

Laporan
Tahunan
Annual Report
2014



Trustful Partner to Grow With



PT Bank Mutiara Tbk berhasil melaksanakan proses divestasi dan dilakukan pengalihan saham dari pemilik lama, yaitu: Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) kepada J Trust dari Jepang sebagai investor baru.

PT Bank Mutiara Tbk is successful in completing the divestment process and carries out the transfer of the former owner, Indonesia Deposit Insurance Corporation (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS), to J Trust as the new investor.

Pernyataan Harapan Untuk Masa Yang Akan Datang

Laporan tahunan ini berisi pernyataan yang merupakan "pernyataan harapan untuk masa depan" mengenai kehendak, keyakinan atau harapan PT Bank Mutiara Tbk atau manajemen saat ini sehubungan dengan hasil usaha dan kondisi keuangan Bank Mutiara atau J Trust Group. Pernyataan yang tertulis dalam laporan tahunan ini tidak menjamin kinerja masa depan dan mengandung risiko serta ketidakpastian. Hasil yang sebenarnya kemungkinan akan berbeda dari pernyataan tersebut dimana hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Informasi yang terkandung dalam laporan tahunan ini menunjukkan faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan timbulnya perbedaan tersebut. Pernyataan harapan untuk masa depan hanya berlaku pada masa pernyataan dibuat. Bank Mutiara tidak berkewajiban untuk memperbarui atau mengumumkan revisi secara terbuka mengenai peristiwa masa depan, kondisi atau keadaan yang tercermin pada pernyataan ini.

PT Bank Mutiara Tbk

Forward-Looking Statements

This annual report contains statements that constitute "forward-looking statements" regarding the intent, belief or current expectations of PT Bank Mutiara Tbk or its management with respect to the results of operations and financial condition of Bank Mutiara or the J Trust Group. Such forward-looking statements are not guarantees of future performance and involve risks and uncertainties. Actual results may differ from those in the forward-looking statements as a result of various factors. The information contained in this annual report identifies important factors that could cause such differences. These forward-looking statements speak only as of the date hereof. Bank Mutiara disclaims any obligation to update or publicly announce any revisions to these forward-looking statements to reflect future events, conditions or circumstances.

PT Bank Mutiara Tbk

Daftar Isi

Contents

Kilas Balik Milestones	2	Dewan Komisaris Board of Commissioners	37	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	138
Visi dan Misi Vision and Mission	8	Laporan Direksi Report from President Director	38	Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Governance Structure and Mechanism	149
Nilai-Nilai Budaya Perusahaan Corporate Culture Values	10	Direksi Board of Directors	53	Dewan Komisaris Board of Commissioners	159
Bidang Usaha Business Segments	11	Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan Responsibility for Annual Reporting	54	Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors	168
Sekilas Bank Mutiara Bank Mutiara in Brief	12	Tinjauan Bisnis dan Operasional Business and Operational Review	56	Assessment Terhadap Dewan Komisaris dan Direksi Appraisal of The Board of Commissioners and Board of Directors	170
Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	14	Tinjauan Industri Industrial Review	57	Direksi Board Of Directors	172
Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya Stock and Other Securities Highlights	17	Tinjauan Bisnis Business Review	68	Komite-Komite Dibawah Dewan Komisaris Committees Under The Board of Commissioners	180
Struktur Kepemilikan Saham sampai Ultimate Shareholder	19	Tinjauan Operasional Operational Review	94	Komite-Komite Dibawah Direksi Committees Under The Board of Directors	192
Kilas Peristiwa 2014 2014 Event Highlights	20	Analisa Pembahasan Manajemen Atas Kinerja Keuangan Bank Management Discussion and Analysis of the Bank's Financial Performance	116	Tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan Duties and Functions of The Corporate Secretary	202
Penghargaan Dan Sertifikasi Award and Certification	23	Kinerja Keuangan Financial Performance	117	Penerapan Fungsi Kepatuhan Implementation of Compliance Function	219
Laporan Dewan Komisaris Report from President Commissioners	24	Laporan Laba Rugi Komprehensif Comprehensive Profit and Loss Statement	118	Penerapan Fungsi Internal Audit Implementation of Internal Audit Function	227
		Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	127	Penerapan Fungsi Audit Ekstern Implementation of External Audit Function	230



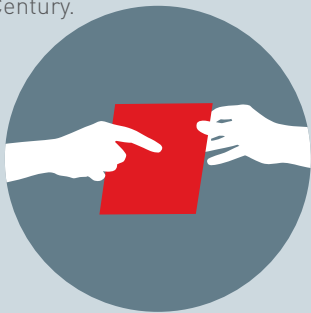
Akuntan Publik Public Accountant	232	Rencana Strategis Strategic Plan	296	Profil Anggota Komite Audit Member of Audit Committee's Profiles	341
Penerapan Manajemen Risiko Risk Management Implementation	233	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Transparency of Financial and Non-Financial Conditions	298	Profil Anggota Komite Pemantau Risiko Member of Risk Monitoring Committee's Profiles	342
Sistem Pengendalian Intern Internal Control System	275	GCG <i>Self Assessment</i> 2014 GCG Self Assessment 2014	300	Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of Remuneration and Nomination Committee's Profiles	343
Kode Etik Code of Conduct	280	Laporan Pelaksanaan Rencana Tindak Lanjut (<i>Action Plan</i>) GCG Report on the Implementation of GCG Action Plan	308	Profil Kepala Audit Internal Head of Internal Audit Task Force's Profile	344
Jumlah Penyimpangan Internal (<i>Internal Fraud</i>) Total Number of Internal Fraud	282	Prospek Bisnis Business Prospect	314	Profil Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary's Profile	344
Permasalahan Hukum Legal Problems	283	Tinjauan Ekonomi Global Global Economic Overview	315	Profil Direksi Board of Directors' Profiles	345
Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan Transactions Containing Conflict of Interest	288	Data Perusahaan Corporate Data	332	Pejabat Eksekutif Executive Officers	346
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait Provision of Funds to Related Parties	290	Informasi Perusahaan Corporate Information	333	Produk dan Jasa Product and Services	347
Informasi Intervensi Pemilik Information of Intervention by Owners	290	Struktur Organisasi Organization Structure	334	Jasa Services	350
Informasi Perselisihan Internal Information of Internal Disputes	290	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profiles	336	Produk dan Layanan Institutional Banking Institutional Banking Products and Services	353
Informasi Permasalahan Sebagai Dampak Kebijakan Remunerasi Information of Problems as The Impact of Remuneration Policy	290	Profil Direksi Board of Directors' Profiles	338	Produk dan Layanan Treasury Treasury Products and Services	355
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	291	Profil Executive Vice President Executive Vice President's Profiles	340	Kantor Cabang Branches	359
Pemberian Dana Untuk Kegiatan Politik Funding for Political Activities	295			Laporan Keuangan Audit Audited Financial Statements	362

Kilas Balik

Milestones

2009

- Diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan keputusan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) No. 04/KSSK.03/2008 pada tanggal 21 November 2008.
- Resmi melakukan *rebranding* dengan mengubah nama menjadi Bank Mutiara dari sebelumnya Bank Century.
- Taken over by the Government of the Republic of Indonesia through the Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC) based on decision of the Financial System Stability Committee (KSSK) No.04/KSSK.03/2008 dated November 21, 2008.
- Officially conducted a rebranding by changing its brand to Bank Mutiara from previously Bank Century.



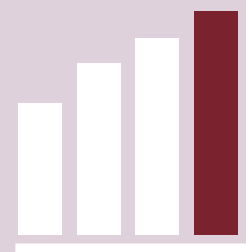
2010

- Fokus pada tiga tahapan rencana bisnis: *Survival, Building the Foundation* dan *Focusing the Business*.
- Berhasil mencapai angka Rp10 triliun dalam hal total aset, serta membukukan pertumbuhan dalam hal pinjaman, dana pihak ketiga dan laba bersih.
- Memperbaiki tingkat NPL-netto secara signifikan dari 9,53% menjadi 4,84%.
- Focused on the following three stages: survival, building foundation and focusing to the business.
- Managed to reach Rp10 trillion in terms of assets, as well as growth in terms of loans, third party funding, and net profit.
- Significantly improved the NPL net level from 9.53% to 4.84%.



2011

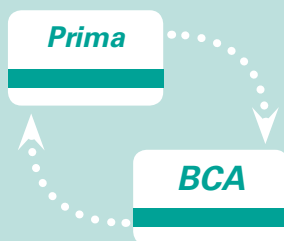
- Meluncurkan Layanan *Priority Banking* dengan memberikan pelayanan yang personal dan khusus bagi nasabah prioritas.
- Mencatatkan pertumbuhan lebih lanjut dalam hal aset (21,73%), dana (25,83%), kredit (49,11%) dan laba bersih (19,49%).
- Launched Priority Banking Service by providing a personalized and privilege services for the priority customers.
- Recorded further growth in terms of assets (21.73%), funding (25.83%), loans (49.11%) and net profit (19.49%).



Adapun Informasi terkait "Nama dan Alamat Perusahaan" dapat dilihat pada bagian "Data Perusahaan" pada Laporan Tahunan ini.

2012

- Kerjasama strategis antara Bank Mutiara dan PT Rintis Sejahtera yang memungkinkan pemegang kartu ATM Bank Mutiara melakukan transaksi di ±66.770 mesin ATM Prima dan jaringan Debit Prima.
- Peluncuran Kartu Debit Bank Mutiara sehingga kartu ATM Bank Mutiara dapat dipakai sebagai pembayaran debit di lebih dari *merchant* jaringan Debit Prima dengan dukungan ratusan ribu mesin EDC berlogo BCA.
- Strategic alliance between Bank Mutiara and PT Rintis Sejahtera which enables Bank Mutiara ATM Card's holders to do transaction in ±66,770 ATM Prima machines and Debit Prima network.
- Launching of Bank Mutiara Debit Card that enable Bank Mutiara ATM Card to be used as debit payment in network merchant Debit Prima with support of more than hundred of thousands of EDC BCA machine.



2013

- Implementasi *Business Continuity Plan*
- Perluasan layanan dengan membuka 4 Kantor Cabang baru di PIK, Samarinda, Depok dan Batam
- Membuka unit dan pelayanan baru untuk kredit mikro dengan nama Kios Mikro
- Implementation of Business Continuity Plan.
- Expansion of the Bank's service by opening 4 new offices at Pantai Indah Kapuk, Samarinda, Depok and Batam.
- Launching of new units and services for micro credit called 'Kios Mikro'.



2014

- PT Bank Mutiara Tbk sukses melaksanakan proses divestasi dan dilakukan pengalihan saham dari pemilik lama, yaitu: Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) kepada J Trust sebagai investor baru.
- J Trust telah berkomitmen penuh untuk mengembangkan PT Bank Mutiara Tbk ke depan, terutama menuju pasar retail. J Trust akan melakukan penambahan modal sesuai kebutuhan hingga tahun 2017 sebagai bukti komitmen dan untuk mendukung ekspansi bisnis dan memelihara rasio permodalan CAR agar tetap dapat bersaing di pasar perbankan Indonesia.
- PT Bank Mutiara Tbk is successful in completing the divestment process and carries out the transfer of the former owner's stock, namely Indonesia Deposit Insurance Corporation (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS) to J Trust as the new investor.
- J Trust has fully committed to develop PT Bank Mutiara Tbk, especially to the retail market. J Trust will undertake additional capital stock as appropriate until 2017 to further cement its commitment and support business expansion and to maintain the ratio of CAR capital in order to remain being competitive in the Indonesian banking industry.

The related information "Name and Address of Company" to be referred to "Company Information" section in this Annual Report

Babak Baru

Menutup tahun 2014, PT Bank Mutiara Tbk berhasil membuka lembaran sejarah baru. Proses divestasi yang telah diupayakan sejak beberapa tahun terakhir telah sukses di laksanakan. J Trust Co. Ltd, investor dari Jepang, membeli PT Bank Mutiara Tbk dengan harga tertinggi. Jika menggunakan laporan keuangan Maret 2014, nilai pembelian sebesar 3,5 kali *price to book value* (PBV). Sedangkan, apabila menggunakan laporan keuangan September 2014, sebesar 3,7 kali PBV atau setara Rp 4,41 triliun (99,9 persen). Bahkan, jika dibandingkan dengan penjualan bank yang lazimnya menggunakan pendekatan PBV, nilai penjualan PT Bank Mutiara Tbk relatif tinggi untuk bank sekelasnya yang menurut data Bloomberg rata-rata PBV-nya hanya berada pada kisaran angka 1,57 kali. Ini menunjukkan bahwa investor asing sangat menghargai dan/atau memahami potensi usaha yang besar dari bisnis perbankan yang dilakukan oleh PT Bank Mutiara Tbk.



At the end of 2014, PT Bank Mutiara Tbk successfully begins a new history. Divestment process that has already been made since the last few years has been successfully implemented. J Trust Co. Ltd., investor from Japan, buys PT Bank Mutiara Tbk with the highest price. Provided using financial statements in March 2014, the value of purchase is 3.5 fold price to book value (PBV). Whereas, if using financial statements of September 2014, amounting to 3.7 fold PBV or equivalent to IDR 4.41 trillion (99.9 percent). In fact, when compared with the sale of the bank which typically exercises PBV approach, the value of PT Bank Mutiara Tbk's sale can be named as relatively highw for its category which according to data compiled by Bloomberg, on average PBV is only in the range of 1.57 fold. This shows that foreign investors are very appreciative and / or understand the huge business potential of the banking business performed by PT Bank Mutiara Tbk.



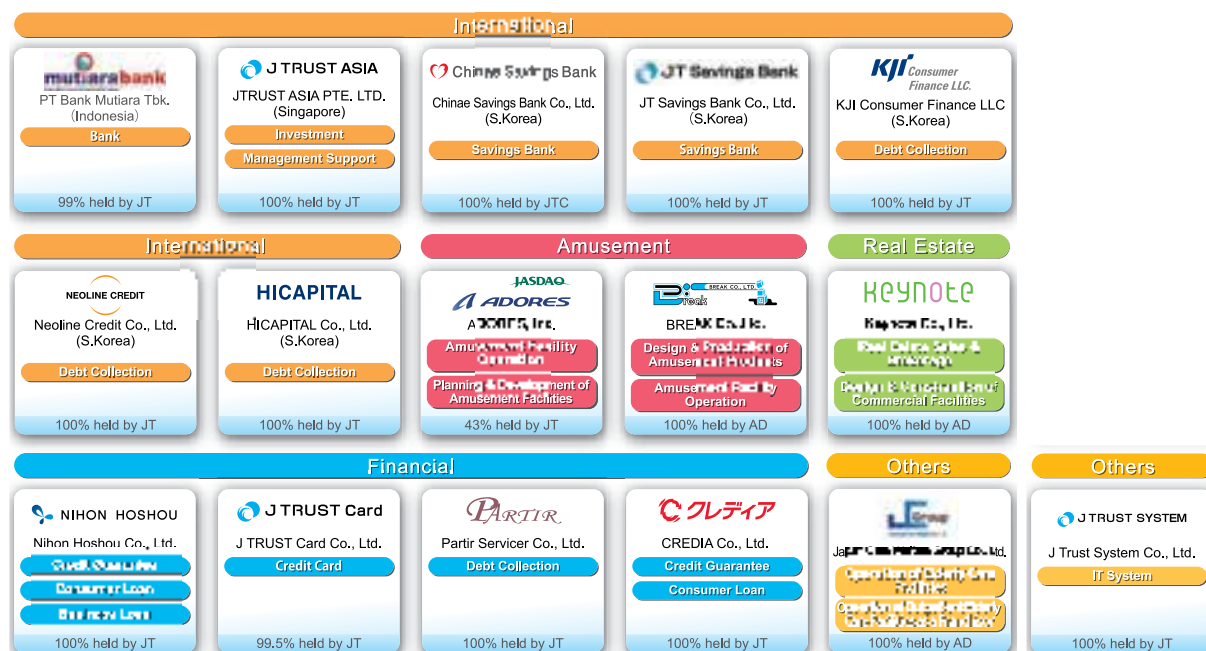


Komitmen J Trust Co. Ltd

J Trust Co. Ltd, perusahaan investasi asal Jepang, secara resmi telah ditunjuk Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sebagai pemenang tender divestasi PT Bank Mutiara Tbk.

J Trust Co. Ltd. didirikan pada 18 Maret 1977, berkantor pusat di Tokyo, Jepang. Sejak 16 Juli 2013, secara resmi telah masuk Bursa Saham Tokyo. Bidang usaha yang digeluti mencakup finansial, real estat, sistem teknologi informasi (TI) dan bisnis hiburan. J Trust Co. Ltd menawarkan berbagai produk dan jasa keuangan, termasuk pembiayaan konsumen dan layanan penjamin kredit, seperti: kartu kredit, KPR, pinjaman tanpa agunan, dan penagihan pinjaman.

Sebagai pemegang saham baru, J Trust Co., Ltd. telah berkomitmen penuh untuk mengembangkan PT Bank Mutiara Tbk. Langkah penting yang dilakukan J Trust Co. Ltd diawali dengan melakukan penambahan modal sesuai kebutuhan hingga tahun 2017 sebagai bukti komitmen dan untuk mendukung ekspansi bisnis dan memelihara rasio permodalan CAR agar tetap dapat bersaing di pasar perbankan Indonesia. Selain itu, penambahan modal dari J Trust dapat menopang rencana pengembangan bisnis di segmen Usaha Kecil Menengah dan Mikro (UMKM). Hal ini sekaligus menunjukkan komitmen J Trust Co. Ltd dan PT Bank Mutiara Tbk untuk mendukung program *financial inclusion* yang telah dicanangkan pemerintah dalam mengembangkan potensi bisnis di sektor UMKM.



J Trust Co. Ltd., a Japanese investment company, has officially appointed by the Deposit Insurance Agency (LPS) as the winning bidder divestment of PT Bank Mutiara Tbk.

J Trust Co. Ltd. was founded on March 18, 1977, headquartered in Tokyo, Japan. Since July 16, 2013, has officially been listed in the Tokyo Stock Exchange. With business field includes financial, real estate, information technology systems (IT) and business entertainment. J Trust Co. Ltd. offers a wide range of financial products and services, including consumer finance and loan guarantor services, such as credit cards, mortgages, loans without collateral, and loan collection.

As a new shareholder, J Trust Co., Ltd. has been committed to developing PT Bank Mutiara Tbk. J Trust Co. Ltd. will undertake additional capital stock as appropriate until 2017 to further cement its commitment and support business expansion and to maintain the ratio of CAR capital in order to remain being competitive in the Indonesian banking industry. In addition, the capital increase of J Trust can support business development plans in the segment of Micro Small and Medium Enterprises (SMEs). This also shows the commitment of J Trust Co. Ltd. and PT Bank Mutiara Tbk to support financial inclusion program that has been launched by the government in developing the business potential in the SME sector.

Visi dan Misi

Vision and Mission

Visi

Menjadi Bank Fokus Terbaik Pilihan Masyarakat

To Become a Focus Bank of The Community Choice

Misi

Memberikan yang Terbaik dengan Mengutamakan Pelayanan, Kenyamanan, dan Kepuasan Nasabah untuk Hasil yang Optimal

To Provide The Best by Prioritizing Services, Comfort and Customers' Satisfaction for the Most Advantageous Outcome



Memberikan Yang Terbaik

Mampu melampaui layanan perbankan yang melebihi pesaing di kelasnya. Mampu menyediakan jasa pelayanan perbankan berbasis teknologi.

Offering The Best

Capable to deliver a higher banking service quality among its peer banks. Able to provide technology based banking services.



Dengan Mengutamakan Pelayanan

Mampu memberikan pelayanan yang ramah, cepat dan akurat.

Take Priority to Services

Capable to give friendly, fast and accurate services.

Bank Fokus

Bank yang kegiatan usahanya fokus pada segmen retail tanpa mengabaikan segmen lainnya.

Focus Bank

Bank with main business focus on retail segment without neglecting other segments.

Terbaik

Bank yang mampu memberikan standar pelayanan yang berkualitas. Bank yang mampu memberikan jasa perbankan yang menguntungkan.

The Best

A capable bank in delivering quality service standard and beneficial banking services.

Pilihan Masyarakat

Bank yang dipilih oleh masyarakat karena dapat menjadi tempat menyimpan dana yang aman dan terpercaya bagi nasabah. Menjadi pilihan tempat kerja yang terbaik bagi karyawan untuk berkarya.

People's Choice

Chosen bank by the community for its safety and trustable investment for customers and investors as well as the best working place for its employees to perform.



Kenyamanan

Mampu memberikan fasilitas pendukung yang mengesankan bagi nasabah. Mampu memberikan perasaan aman dalam bertransaksi.

Give Comfort

Capable to provide impressive supporting facilities for customers. Able to offer a safe feeling during the transaction process.



Kepuasan Nasabah

Mampu memberikan pelayanan yang lebih dari yang diharapkan oleh nasabah.

Customers Satisfaction

Able to provide services beyond customers' expectations.



Hasil Yang Optimal

Memberikan keuntungan bagi semua pihak.

Optimal Outcome

To provide benefits for everyone.

Nilai-Nilai Budaya Perusahaan

Corporate Culture Values



Service Excellence

Usaha untuk mencapai kepuasan dan loyalitas *stakeholder*, yang berpedoman pada variabel pelayanan prima yang meliputi kecepatan, ketepatan, keramahan dan kenyamanan yang melebihi kebutuhan dan kepuasan *stakeholder*.

To achieve satisfaction and loyalty from the stakeholder, which is oriented towards prime services variable including rapidity, accuracy, hospitality and comfort that exceeds the needs and satisfaction of stakeholders.



Professionalism

Melaksanakan peran dan fungsinya berdasarkan kemampuan dengan penguasaan pengetahuan, tingkah laku, kebiasaan secara terus menerus dan bertanggung jawab atas peran dan fungsinya, sehingga menjadi ciri pribadi seseorang yang dapat dikomunikasikan kepada pihak luar.

To accomplish the role and its function based on the capability with the comprehension of knowledge, behavior, continuous habit and also responsibility in order to be individual's characteristics that could be communicated to outsiders.



Integrity

Bertindak secara konsisten dan memiliki keyakinan, pemahaman dan keinginan untuk selalu melakukan setiap hal sesuai dengan moral, kode etik dan hukum yang berlaku.

To act consistently and have assurance, understanding and willingness to perform everything that is appropriate with prevailing moral code of ethics and applicable law.



Relationship

Memelihara dan meningkatkan hubungan yang baik dengan *stakeholder*, sesuai dengan norma yang berlaku.

To maintain and develop a good relationship with the stakeholder, which is accordance with prevailing norms.



Innovative

Berupaya mencari cara untuk melakukan pengembangan dan mampu mengkreasikan cara-cara lama serta memiliki semangat untuk mengimplementasikan sesuatu yang baru dengan lebih baik.

To commit to figure out ways to develop growth. Move forward with an innovative mix of old-fashioned methods and also have SPIRIT to implement something new better.



Trust

Memiliki keyakinan dan kemampuan dari semua pihak untuk bekerja dengan jujur, benar dan dapat diandalkan, dengan komitmen dalam memenuhi kewajiban dari hubungan timbal balik.

To have the confidence and ability in each individual to work honestly, truly and reliable, with a commitment to meet the obligations of reciprocity.

Bidang Usaha

Business Segments

Bidang Usaha Sesuai Anggaran Dasar

Kegiatan usaha yang dijalankan dan produk dan/atau jasa yang dihasilkan oleh PT Bank Mutiara Tbk adalah bisnis perbankan dengan fokus bisnis yang terdiri dari bisnis Consumer Banking, Retail Funding, Treasury & Corporate Funding dan Small & Medium Enterprise, yang secara umum, dapat kami jelaskan, sebagai berikut:

In accordance with Article of Association

Bank Mutiara performs banking business activities and provide its products and/or service comprise Consumer Banking, Retail Funding, Treasury & Corporate Funding and Small & Medium Enterprise, which is in general, the explanation is as follows:

Consumer Banking

- Menjadi Bank pilihan dalam layanan pembiayaan segmen konsumtif dengan penawaran produk yang menarik dan kompetitif.
- Sebagai mitra utama pilihan pembiayaan kredit oleh perusahaan keuangan di Indonesia.
- Produk dan jasa yang dihasilkan, adalah:
 - Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
 - Kredit Kerja Sama Serbaguna Tanpa Agunan (KKS-STTA)
 - Kredit Kerja Sama Kepemilikan Kendaraan Bermotor (KKS-KKB)
- To be the Bank of choice in financing service for consumer sector by providing attractive and competitive products.
- To be the prime partner in consumer finance of financial institutions in Indonesia.
- Product and services provides, as follows:
 - Mutiara House Loan (KPR)
 - Unsecured Multipurpose Cooperative Loans (KKS-STTA)
 - Joint Credit Facility for Motor Vehiclas (KKS-KKB)

Retail Funding

- Menjadi bank pilihan dalam memenuhi layanan kebutuhan transaksi untuk "mass affluent".
- Menjadi bank penyedia jasa layanan prima, khususnya kepada kelompok nasabah utama bank.
- Produk dan jasa yang dihasilkan, adalah:
 - Tabungan
 - Deposito
 - Giro
- To be the Bank of choice in fulfilling transaction needs for mass affluent.
- To be the Bank of prime service provider, particularly for the Bank's priority customers.
- Product and services provides, as follows:
 - Saving
 - Term Deposit
 - Current Account

Treasury dan Corporate Funding

- Menjadi bank penyedia kebutuhan produk Treasury utama dan lengkap yang mendukung pengembangan bisnis nasabah utama Bank.
- Menjadi salah satu bank penyedia layanan transaksi bagi institusi pemerintah dan korporasi.
- Produk dan jasa yang dihasilkan, adalah:
 - Transaksi *Banknotes*
 - Transaksi Devisa Umum
 - Surat Berharga atau *Fixed Income Securities* (SB/FIS)
- To be main provider bank of complete Treasury products needs which supports business development of the Bank's prime customers.
- To be one of the Banks that provide transaction services for government institutions and corporations.
- Product and services provides, as follows:
 - Bank Notes transaction
 - General Foreign Exchange transaction
 - Securities or Fixed Income Securities (SB/FIS)

Small and Medium Enterprise

- Menjadi bank yang utama di segmen SME dengan fokus pada wilayah di mana cabang berada dan pusat bisnis.
- Menjadi *transaction* bank untuk nasabah segmen SME dengan menyediakan beragam produk dan layanan.
- Produk dan jasa yang dihasilkan, adalah:
 - * Kredit Modal Kerja
- To be the main bank in SME segment by focusing on surrounding area of the branches and trade centers.
- To be a transaction bank for customers of SME segment by providing various products and services.
- Product and services provides, as follows:
 - Working Capital Loan

Penjelasan mengenai produk dan jasa secara lebih rinci, informasi terkait bagan struktur organisasi, identitas dan CV anggota Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilihat pada bagian "Data Perusahaan" pada Laporan Tahunan ini.

A more detailed description of the products and services, related information of Organization Structure, identity and Board of Commissioners and Board of Directors's CV can be found in the "Company Data" in this Annual Report.

Sekilas Bank Mutiara

Bank Mutiara in Brief

Sebagai investor baru, J Trust memiliki komitmen penuh untuk mengembangkan PT Bank Mutiara Tbk

As the new investor, J Trust is fully committed to develop the growth of PT Bank Mutiara Tbk

PT Bank Mutiara Tbk merupakan metamorfosa dari Bank Century yang diambil alih oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan keputusan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) No. 04/KSSK.03/2008 pada tanggal 21 November 2008. Bank Mutiara tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "BCIC". Per 31 Desember 2011, komposisi kepemilikan Bank Mutiara terdiri atas 99,996% LPS dan 0,004% masyarakat.

Nama Bank Mutiara resmi digunakan pasca *rebranding* pada tanggal 3 Oktober 2009 yang ditetapkan oleh SK Gubernur BI melalui surat No. 11/47/KEP.GBI/2009 tertanggal 16 September 2009. Pemilihan nama "Mutiara" merupakan ungkapan tekad untuk menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia yang aman, terpercaya, memiliki layanan istimewa, menghasilkan produk-produk berkualitas, investasi yang berharga dengan performa terpercaya, bersih dan kuat.

Nama baru tersebut merupakan awal yang baru bagi Bank Mutiara dalam memberikan kontribusi pada dunia perbankan nasional. Upaya tersebut antara lain melalui penanaman filosofi SPIRIT, perubahan visi-misi, perubahan *corporate culture*, penanaman *business plan* dan strategi baru Bank Mutiara. Filosofi SPIRIT yaitu *Service Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative* dan *Trust*, senantiasa menjadi dasar seluruh insan Bank Mutiara dalam meningkatkan layanan untuk nasabah.

Sedangkan Visi "Menjadi Bank Fokus Terbaik Pilihan Masyarakat" adalah sebuah tujuan untuk memperjelas arah pencapaian Bank Mutiara, yaitu fokus usaha pada segmen retail tanpa mengabaikan segmen lainnya, serta mampu memberikan standar pelayanan yang berkualitas. Dengan visi ini, Bank Mutiara berusaha menjadi bank yang dipilih

PT Bank Mutiara Tbk (Bank Mutiara) is a metamorphosis of Bank Century which was taken over by Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC/LPS) based on the decision of Financial System Stability Committee (KSSK) No.04/KSSK.03/2008 on November 21, 2008. Bank Mutiara has been listed in Indonesia Stock Exchange with stock code of "BCIC". As of December 31, 2013, the share composition of Bank Mutiara consists of 99.99654% owned by LPS and 0.004% by public.

The name of Bank Mutiara has officially been used after rebranding on October 3, 2009 determined by the letter of BI Governor No.11/47/KEP.GBI/2009 dated September 16, 2009. The choosing of "Mutiara" name, literally means "Pearls", is an expression of strong determination to become one of the reputable and trusted banks in Indonesia with excellent services, high quality products, sound investment, strong and prudent bank.

The new name is a brand new start for Bank Mutiara in providing contribution to national banking environment. The efforts given, among others, through declaration of SPIRIT philosophy, change of vision-mission, change of corporate culture, enactment of business plan and new strategies of Bank Mutiara. SPIRIT philosophy consists of Service Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative, and Trust, are continuously being the foundation of all Bank Mutiara's people in enhancing our service to customers.

Whilst the Vision of "To Become a Focus Bank of The Community Choice" is an objective to clarify the achievement direction, which is to focus on retail segment without neglecting other segments as well as to be able to deliver a quality service standard. Through the vision, Bank Mutiara



oleh masyarakat karena dapat menjadi tempat berinvestasi yang aman dan terpercaya bagi nasabah dan investor.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Bank Mutiara menjalankan misi "Memberikan yang Terbaik dengan Mengutamakan Pelayanan, Kenyamanan dan Kepuasan Nasabah untuk Hasil yang Optimal". Dengan berbagai langkah untuk memberikan layanan perbankan yang melebihi pesaing di kelasnya dan menyediakan jasa pelayanan perbankan berbasis teknologi. Semua misi ini diimplementasikan melalui pelayanan cepat dan akurat sehingga memberikan kesan tersendiri bagi nasabah, memberikan perasaan aman dalam bertransaksi dan menguntungkan bagi semua pihak.

Pada tanggal 20 November 2014, berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa terjadi Pengalihan saham sebesar 99,996% (sembilan puluh sembilan koma sembilan sembilan enam) saham perseroan atau sebanyak 801.184.100.000.000 (delapan ratus satu triliun seratus delapan puluh empat miliar seratus juta) saham Seri A milik LPS kepada J-Trust Co. Ltd.

J Trust adalah sebuah perusahaan keuangan dari Jepang yang telah resmi dan lulus dalam melewati tahapan proses uji kepatutan dan kelayakan (*fit and proper test*). Sebagai investor baru, J Trust Co., Ltd. telah berkomitmen penuh untuk mengembangkan PT Bank Mutiara Tbk. Langkah penting yang dilakukan J Trust Co. Ltd diawali dengan melakukan penambahan modal sesuai kebutuhan hingga tahun 2017. Penyetoran modal oleh J Trust ini bertujuan untuk memelihara rasio permodalan CAR agar tetap dapat bersaing di pasar perbankan, terutama sesuai dengan *peer group* di Indonesia.

strives to be a bank of the community choice for its safety and trustable investment for customers and investors.

To implement the vision, Bank Mutiara carries out the mission of "Giving the Best by Focusing on Service, Comfort, and Customer Satisfaction for Maximum Results". Bank does many efforts in delivering a higher banking services quality among its peer banks, and providing technology-based banking services. All the mission have been implemented by providing fast and accurate service in order to impress customer, to provide a safe feeling during the transaction process as well as to benefit everyone.

On November 20, 2014, based on the result of the Extraordinary General Shareholders Meeting, the transfer shares of 99,996% (ninety nine point nine nine six percent) of the company's shares or amounting 801.184.100.000.000 (eight hundred and one hundred trillion eighty-four billion one hundred million) of Series A shares owned by LPS to J Trust Co. Ltd., took place.

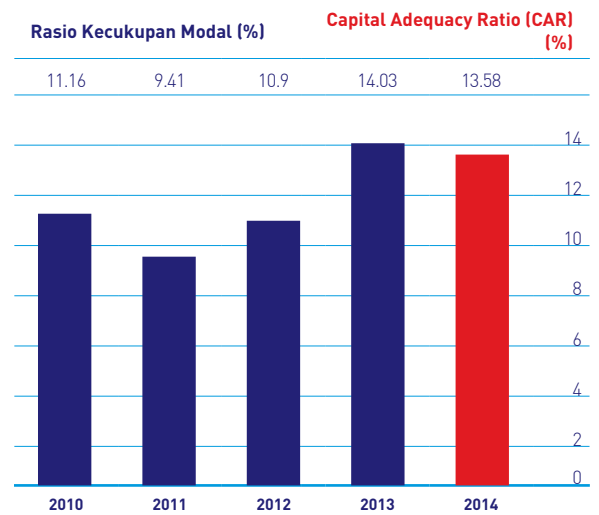
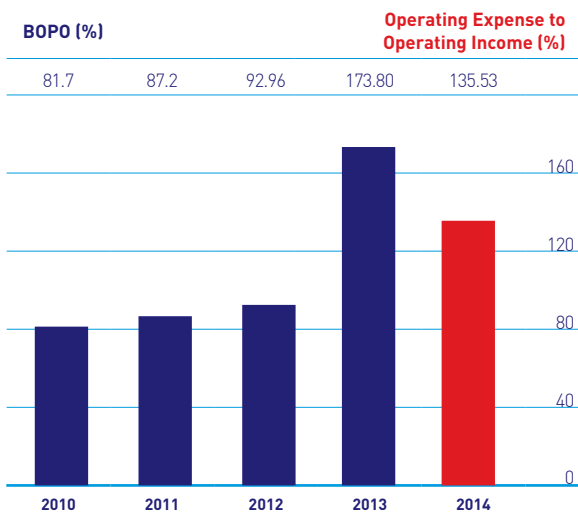
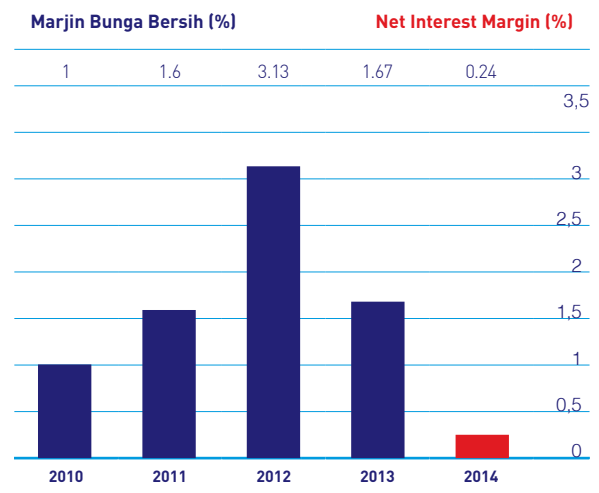
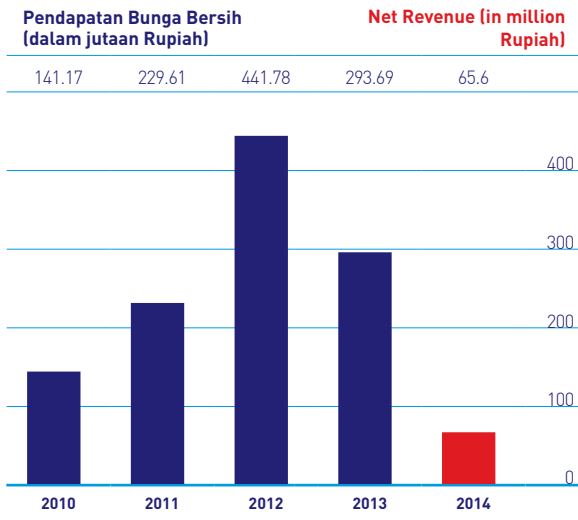
J Trust is a financial company of Japan which has been authorized and passed the fit and proper test. As the new investor, J Trust Co., Ltd. has been committed to developing PT Bank Mutiara Tbk. J Trust Co. Ltd. will undertake additional capital stock as appropriate until 2017. This capital injection by J Trust aims to maintain CAR capital ratios in order to remain competitive in the banking industry, especially in its peer group in Indonesia.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Posisi Keuangan dalam Jutaan Rupiah	2014 Audited	2013 Audited	2012 Audited	2011 Audited	2010 Audited	Statement of Financial Position in Millions of Rupiah
AKTIVA PRODUKTIF						ASSETS
Kredit	7.844.302	11.131.807	11.148.050	9.397.094	6.302.264	Loan
Giro pada bank lain	151.744	230.287	272.252	508.367	331.478	Current Account in Other Bank
Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)	1.135.818	-	1.360.849	1.096.985	1.917.703	SBI/FASBI
Penempatan pada bank lain	300.001	157.001	171.268	150.170	158.222	Placements with Other Banks
Surat Berharga	2.588.256	1.583.805	1.263.886	1.264.933	3.561.159	Marketable Securities
Tagihan derivatif	117	-	3.375	6.936	-	Derivative Receivable
Tagihan akseptasi	770.854	774.669	672.284	567.076	948.803	Acceptances Receivable
Total	12.791.092	13.877.569	14.891.964	12.991.561	13.219.629	Earning Assets
-/- PPAP	2.181.199	2.547.872	1.424.875	1.418.422	3.860.311	Provision For Loses
Total Aktiva Produktif (Net)	10.609.893	11.329.697	13.467.089	11.573.139	9.359.318	Total Productive Assets
AKTIVA NON PRODUKTIF						
Alat likuid (Kas+Giro BI)	1.542.962	2.693.379	1.178.899	1.125.116	784.148	Liquid Asset
Aktiva tetap (net)	204.651	242.410	221.249	129.407	119.284	Fixed Assets (net)
Aktiva lainnya	324.515	310.608	372.854	299.536	521.136	Others Assets
Total	2.072.128	3.246.397	1.773.002	1.554.059	1.424.568	Non Earning Asset
Total Aktiva	12.682.021	14.576.094	15.240.091	13.127.198	10.783.886	Total Assets
PENGHIMPUNAN DANA						FUND RAISING
Dana Pihak Ketiga	11.026.739	11.558.081	13.461.508	11.199.974	8.900.800	Third Party Funds
- Giro	569.766	901.791	1.231.023	547.658	679.054	- Current Account
- Tabungan	465.474	592.981	781.928	529.868	378.585	- Saving
- Deposito	9.991.499	10.063.309	11.448.557	10.122.448	7.842.163	- Term Deposits
- Sertifikat Deposito					998	- Certificates of Deposit
KEWAJIBAN LAINNYA						OTHER LIABILITIES
Kewajiban akseptasi	47.756	65.105	109.599	37.670	3.793	Acceptance Payables
Kewajiban pada BI dan bank lain	48.745	1.063.368	14.276	425.696	663.197	Placement from BI and other Banks
Kewajiban lainnya	274.938	277.662	216.620	271.244	263.751	Others Payable
Liabilitas lainnya	264.225	236.829	194.142	190.716	178.151	Other Liabilities
Total Kewajiban	635.225	1.642.964	534.637	925.326	1.108.892	Total Liabilities
MODAL						TOTAL EQUITY
Modal bersih	1.019.618	1.375.049	1.243.946	1.001.898	774.194	Equity
Total Pasiva + Modal	12.682.021	14.576.094	15.240.091	13.127.198	10.783.886	Total Liabilities and Equity
Laba (rugl) bersih	(662.006)	(1.136.045)	145.595	260.445	217.963	Net Profit (Loss)
Pendapatan Bunga Bersih	65.601	293.690	441.782	229.611	141.174	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	75.844	55.455	70.354	70.813	92.620	Other Operating Income

Posisi Keuangan dalam Jutaan Rupiah	2014 Audited	2013 Audited	2012 Audited	2011 Audited	2010 Audited	Statement of Financial Position in Millions of Rupiah
Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif	138.505	997.662	(2.570)	(293.688)	(297.435)	Provision for Loses
Beban Operasional Lainnya	502.750	521.145	382.320	358.397	308.570	Other Operating Expenses
Laba (Rugi) Operasi	(449.810)	(1.169.662)	132.386	235.715	222.659	Profit (Loss) from Operations
Pendapatan (Beban) Non Operasional Bersih	(170.124)	56.686	11.695	7.572	(4.418)	Non Operating Income
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(669.934)	(1.112.976)	144.081	243.287	218.241	Profit (Loss) Before Income Taxes
Pajak Tangguhan	7.928	(23.069)	1.514	17.158	(278)	Deferred Tax
Laba (Rugi) Bersih	(662.006)	(1.136.045)	145.595	260.445	217.963	Net Profit (Loss)
Laba (rugi) bersih diatribusikan kepada pemilik	(662.006)	(1.136.045)	145.595	260.445	217.963	Net profit (loss) attributable to the shareholders
Laba komprehensif	(655.432)	(1.161.582)	145.338	227.705	197.141	Comprehensive profit
Laba komprehensif kepada pemilik	(655.432)	(1.161.582)	145.338	227.705	197.141	Comprehensive profit attributable to the shareholders
Laba Bersih Per Saham Dasar (Rupiah)						Net Profit per Basic Share (Rupiah)
- Dasar	(0,0008)	(0,0017)	0,2153	0,3851	0,3223	- Earning Per Share
RASIO KEUANGAN BANK						FINANCIAL RATIO
CAR	13,58%	14,03%	10,09%	9,41%	11,16%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva tetap terhadap modal	21,31%	15,65%	25,37%	31,90%	41,94%	Fixed Asset to Capital Ratio
AKTIVA PRODUKTIF						PRODUCTIVE ASSETS
Aktiva produktif bermasalah	22,21%	20,23%	10,98%	12,77%	30,33%	Non Performing Asset
NPL (net)	5,45%	3,61%	3,16%	4,46%	4,84%	PPAP Ratio against Productive Asset
NPL (gross)	12,24%	12,28%	3,90%	6,24%	24,84%	NPL nett
RENTABILITAS						RENTABILITAS
ROA	-4,96%	-7,58%	1,06%	2,17%	2,53%	Return On Assets (ROA)
ROE	-57,88%	-142,48%	15,04%	34,91%	41,68%	Return On Equity (ROE)
NIM	0,24%	1,67%	3,13%	1,64%	1,02%	Net Interest Margin Ratio
BOPO	135,91%	173,80%	92,96%	87,22%	81,75%	Operating Expense to Operating Income (BOPO)
LIKUIDITAS						LIQUIDITY
LDR	71,13%	96,31%	82,81%	83,90%	70,86%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
KEPATUHAN						COMPLIANCE
Presentase pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-	Percentage of Violations of the LLL
Presentase pelampauan BMPK	60,73%	24,33%	29,88%	39,71%	162,69%	Percentage of Exess of the LLL
GWM Rupiah	11,68%	19,49%	8,11%	8,14%	8,11%	Reserve Requirement
PDN	3,18%	13,65%	5,11%	1,92%	14,61%	Net Open Position



Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya

Stock and Other Securities Highlights

Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Kepemilikan saham PT Bank Mutiara Tbk saat ini, sesuai dengan yang tertera dalam Anggaran Dasar (AD) terakhir, Nomor: 51 tertanggal 20 November 2014, sebagai berikut:

Pemilik	Lembar	Nilai Nominal/Lembar	Persentase
J Trust Co. Ltd.	793.200.325.675.265 (saham seri A)	Rp. 0,01	99,000%
LPS	7.983.774.324.735 (saham seri A)	Rp. 0,01	0,996%
Pemegang Saham Lama	28.350.177.035 (saham seri B)	Rp. 78,00	0,004%

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 20 November 2014 telah terjadi Pengalihan saham sebesar 99.996% % (sembilan puluh sembilan koma sembilan sembilan enam) saham perseroan atau sebanyak 801.184.100.000.000 (delapan ratus satu triliun seratus delapan puluh empat miliar seratus juta) saham Seri A milik LPS kepada J-Trust Co. Ltd. yang dilakukan dengan tahapan:

- Sebesar 99.00% (sembilan puluh sembilan persen) saham perseroan atau sebanyak 793.200.325.675.265 (tujuh ratus sembilan puluh tiga triliun dua ratus miliar tiga ratus dua puluh lima juta enam ratus tujuh puluh lima ribu dua ratus enam puluh lima) saham Seri A akan dialihkan kepada J-Trust segera setelah ditutupnya RUPS;
- Sebesar 0,996% (nol koma sembilan sembilan enam) saham perseroan atau sebanyak 7.983.774.324.735 (tujuh triliun sembilan ratus delapan puluh tiga miliar tujuh ratus tujuh puluh empat juta tiga ratus dua puluh empat ribu tujuh ratus tiga puluh lima) saham Seri A Saham Biasa akan dialihkan oleh LPS kepada J-Trust atau pihak yang ditunjuk oleh J-Trust, yang akan dilakukan setelah dipenuhinya kondisi tertentu sesuai dengan amandemen CSPA, sehingga setelah pengalihan tersebut kepemilikan saham J-Trust sesuai dengan Surat OJK Nomor SR-187/D.03/2014 tanggal 10 (sepuluh) Nopember 2014 (dua ribu empat belas) perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatuhan (Fit and Proper Test) Terhadap Calon Pemegang Saham Pengendali dan Pemegang Saham Pengendali Terakhir PT Bannk Mutiara Tbk.

The Major and Controlling Shareholders

Currently, share ownership of PT Bank Mutiara Tbk, as stated in the last Articles of Association No. 51 dated 20 November 2014, as follows:

Based on the results of the Extraordinary General Meeting Shareholders (EGMS) dated 20 November 2014, there has been a transfer of shares amounted to 99,996% (ninety-nine point nine nine six) of the company's shares or amounting 801.184.100.000.000 (eight hundred and one billion one hundred and eighty-four billion one hundred million) of LPS' Series A shares to J-Trust Co. Ltd., which is done by phases as follows:

- Amounting 99.00% (ninety nine percent) of the company's shares or equivalent with 793.200.325.675.265 (seven hundred and ninety-three billion two hundred billion three hundred and twenty-five million six hundred and seventy-five thousand two hundred and sixty five) of Series A shares will be transferred to J Trust immediately after the closing of the AGM;
- With total company's share of 0.996% (zero point nine nine six) or amounting 7.983.774.324.735 (seven billion nine hundred and eighty-three billion, seven hundred and seventy-four million three hundred and twenty four thousand seven hundred and thirty-five) of Common Shares Series A will be transferred from LPS to J Trust or to a designated party, which will be conducted after the fulfillment of certain conditions in accordance with the amendments to the CSPA, resulting the ownership of J Trust in accordance with the OJK's letter No. SR-187 / D .03 / 2014 dated 10 (ten) November 2014 (two thousand fourteen) regarding decisions of Fit and Proper Test for Candidates of the ultimate Major and Controlling Shareholders of PT Bank Mutiara Tbk.

- Pengalihan sebesar 0.004% (nol koma nolnol empat) saham perseroan atau sebanyak 28.350.177.035 saham (dua puluh delapan miliar tiga ratus lima puluh juta seratus tujuh puluh tujuh ribu tiga puluh lima) Seri B milik Pemegang Saham Lama (Masyarakat) kepada J-Trust yang akan dilakukan setelah dipenuhinya kondisi tertentu.
- Sebagai konsekuensinya, mengacu pada UU PT, LPS menjadi pemegang saham minoritas dengan kepemilikan sejumlah 7.983.774.324.735 (tujuh triliun sembilan ratus delapan puluh tiga miliar tujuh ratus tujuh puluh empat juta tiga ratus dua puluh empat ribu tujuh ratus tiga puluh lima) lembar saham yang setara dengan 0,996% (nol koma sembilan sembilan enam) sehingga LPS menjadi pemegang saham biasa yang tidak lagi memiliki preferensi sebagaimana hak-hak yang melekat pada saham preferen.

Posisi Harga Saham 2014

Saham Bank Mutiara (BCIC) dihentikan perdagangannya untuk sementara (disuspensi) oleh Bursa Efek Indonesia sejak 21 November 2008. Hingga 31 Desember 2014, saham BCIC masih mengalami suspensi pada harga Rp50 per saham untuk mencegah perubahan kepemilikan saham.

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada PT Bank Mutiara Tbk, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri dapat kami sampaikan bahwa selama tahun 2014, tidak ada kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

- The transfer amounted to 0.004% (zero point nolnol four) of the company's shares or equivalent to 28,350,177,035 (twenty-eight billion, three hundred and fifty million one hundred seventy-seven thousand thirty-five) of former owner's Series B shares (Public) to J Trust that will be done after the fulfillment of certain conditions.
- As a consequence, referring to the Company Law and Regulations, LPS becomes a minority shareholder with ownership amounting of 7.983.774.324.735 (seven billion nine hundred and eighty-three billion, seven hundred and seventy-four million three hundred and twenty four thousand seven hundred and thirty-five) shares which equivalent to 0.996% (zero point nine nine six) resulting LPS to become the common shareholder who no longer has a preference as the rights attached to the preferred stock.

Stock Price Position in 2014

Bank Mutiara's shares (BCIC) were temporarily suspended by the Indonesia Stock Exchange since 21 November 2008. As of 31 December 2014, BCIC's shares are still under suspension at a price of IDR 50 per share to prevent the ownership changes.

Shares Ownership by Board of Commissioners and Board of Directors

Stock ownership by Board of Commissioners and Board of Directors of 5% (five percent) or more of the paid-up capital, which includes the type and number of shares in PT Bank Mutiara Tbk, another Bank, Non-Bank Financial Institutions, and other companies domiciled local and overseas we can declare that in 2014 there is no shareholder owned by members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Struktur Kepemilikan Saham sampai *Ultimate Shareholder*

Shareholding Structure up to the Ultimate Shareholder



Kilas Peristiwa 2014

2014 Event Highlights



13 Januari 2014

Workshop Kredit Bermasalah

Workshop yang diselenggarakan Bank Mutiara dengan menggandeng Bank Mandiri dimaksudkan sebagai upaya untuk menyelesaikan sejumlah debitur bermasalah Bank Mutiara eks era Bank Century.

Workshop Non Performing Loan

Workshop organized by the Bank Mutiara with Bank Mandiri is intended as an attempt to resolve a number of Bank Century's Non Performing Loan.



20 Januari 2014

Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Bank Mutiara dengan PT Gelora Karya Jasatama

Bank Mutiara dan PT Gelora Karya Jasatama (anak usaha PT Dapen Bank Mandiri Dual) menandatangani Perjanjian Kerjasama dan menunjuk Gelora Karya sebagai broker asuransi Bank Mutiara.

The signing of the Cooperation Agreement between Bank Mutiara with PT Gelora Karya Jasatama

Bank Mutiara and PT Gelora Karya Jasatama (a subsidiary of PT Dapen Bank Mandiri Dual) signed a Cooperation Agreement and appointed Gelora Karya as Bank Mutiara's insurance broker.



27 Januari 2014

Relokasi Cabang Pintu Kecil

Direksi meresmikan relokasi Cabang Pintu Kecil pada alamat barunya di Jl. Pasar Pagi No. 101A, Tambora, Jakarta Barat

Relocation of Pintu Kecil's Branch

Directors inaugurated Pintu Kecil's branch relocation at its new address at Jl. Pasar Pagi No. 101A, Tambora, Jakarta Barat.



03 Februari 2014

Bank Mutiara Peduli Korban Bencana Alam

Bank Mutiara melalui program Mutiara Peduli kembali memberikan bantuan bagi korban bencana alam, di Desa Wates Kecamatan Undaan, Kudus, Jawa Tengah

Bank Mutiara Caring the Natural Disaster's Victims

Bank Mutiara through Mutiara Peduli's program provide assistance to victims of natural disasters, in Desa Wates Kecamatan Undaan, Kudus, Central Java.



26 Februari 2014

RUPSLB Mutiara Bank

Bank Mutiara melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa pada 26 Februari 2014 di Jakarta

Bank Mutiara EGMS

Bank Mutiara held the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) in 26 February 2014 in Jakarta.



26 Februari 2014
Kerjasama Bank Mutiara dengan Bank Mandiri
 Bank Mutiara menandatangani perjanjian *Mini Master Repo Agreement (MRA)* dengan Bank Mandiri Tbk

Bank Mutiara and Bank Mandiri Cooperation
 Bank Mutiara and Bank Mandiri signed a *Mini Master Repo Agreement (MRA)*.



28 Februari 2014
Bank Mutiara Raih Penghargaan Tingkat Internasional.
 Bank Mutiara menerima penghargaan prestisius *Best Company for Leadership* kategori Perbankan wilayah Indonesia pada IAIR Global Awards 2014.

Bank Mutiara's Achievement in International Level
 Bank Mutiara was awarded the prestigious "Best Company" Award for Leadership Banking category of Indonesia on IAIR Global Awards 2014.



06 Maret 2014
Syukuran Relokasi Cabang dan Peresmian Kios Mikro di Slamet Riyadi - Solo
 PT Bank Mutiara Tbk. (Bank Mutiara) melakukan syukuran di kantor cabang baru, Jalan Slamet Riyadi No 295 Solo – Jawa Tengah yang merupakan relokasi dari cabang Jalan Yos Sudarso No 3, Nonongan Solo.

Celebration of Branch Relocation and Inauguration of Micro Kiosk in Slamet Riyadi – Solo
 Bank Mutiara celebrate the opening of new branch office, Jalan Slamet Riyadi No. 295 Solo - Central Java, which is the relocation of the branch Jl Yos Sudarso No. 3, Nonongan Solo.



12 Maret 2014
Kerjasama Permodalan Nasional Madani (PNM) dengan Bank Mutiara
 Bank Mutiara gendeng PNM salurkan kredit mikro dan kecil.

Permodalan Nasional Madani (PNM) and Bank Mutiara Cooperation
 Bank Mutiara together with PNM distributed micro and small loans.



07 Mei 2014
Kerjasama Bank Mutiara dengan Asuransi Central Asia (ACA)
 Bank Mutiara dan Asuransi Central Asia (ACA) melakukan kerjasama dimana Bank Mutiara akan memberikan layanan Bank Garansi ke ACA dengan limit sebesar Rp267 miliar.

Bank Mutiara and Asuransi Central Asia (ACA)'s Cooperation
 Cooperation between Bank Mutiara and Asuransi Central Asia (ACA) whereas Bank Mutiara will provide Bank Guarantee to the ACA with a limit of IDR267 billion.



4 Juni 2014
RUPST Bank Mutiara
 Bank Mutiara melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa pada Rabu 4 Juni 2014

Bank Mutiara AGMS
 Bank Mutiara held the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on Wednesday, 4 June 2014.



06 Juni 2014

Kerjasama antara Bank Mutiara dengan Andalan Finance Indonesia (AFI)

Bank Mutiara Memperpanjang Perjanjian Kredit Andalan Finance Indonesia

Bank Mutiara and Andalan Finance Indonesia (AFI) Cooperation

Bank Mutiara extended the Credit Agreement with Andalan Finance Indonesia.



24 Juni 2014

Penyerahan Hadiah Mobil dari Tabungan Mutiara

Bank Mutiara Cabang Batam kembali menyerahkan 1 hadiah mobil kepada nasabah yang mengikuti promo Tabungan Mutiara.

Awarding the Car Prize from Tabungan Mutiara

Bank Mutiara Batam branch awarded car prize to customer who joined Tabungan Mutiara promotion.



11 Juli 2014

Bank Mutiara membantu anak yatim binaan Al Ijtihad

Manajemen Bank Mutiara kembali menyerahkan bantuan serta santunan kepada anak yatim binaan Masjid Al Ijtihad yang berada di sekitar Kantor Pusat Bank Mutiara, di Jakarta

Bank Mutiara facilitates orphans of Al Ijtihad

Bank Mutiara Management presented charity and donations to orphans of Al Ijtihad which is located near by Bank Mutiara Head Office, in Jakarta.



19 September 2014

Kerjasama Penjualan Obligasi Ritel Indonesia Seri 011

Penandatanganan naskah perjanjian kerja sama sub agen penjualan Obligasi Ritel Indonesia (ORI) seri 011 antara Trimegah Securities dengan Bank Mutiara

Sales of Indonesian Retail Bonds Series 011

The signing of sub-agent Indonesian Retail Bonds (ORI) Series 011's Agreement between Trimegah and Bank Mutiara.



03 November 2014

Kerjasama PLN – Bank Mutiara

Penandatanganan perjanjian kerjasama antara PLN dan Bank Mutiara dalam melayani nasabah dan masyarakat dalam pembayaran tagihan listrik dan pembelian voucher listrik pintar di teller dan ATM Bank Mutiara

State Electricity Company (PLN) and Bank Mutiara Cooperation

The signing of cooperation agreement between PLN and Bank Mutiara in serving customers and communities in the payment of electricity bills and purchase of smart electricity vouchers in teller and ATM Bank Mutiara.



05 November 2014

Relokasi KCP Serpong

Bank Mutiara dalam rangka strategi pengembangan bisnis ke sektor retail, mikro, dan UKM, merelokasi KCP Serpong yang sebelumnya beralamat di Kompleks Pertokoan Sutera Niaga, Perumahan Alam Sutera, Serpong ke tempat barunya di Kompleks Ruko Jalur Sutera 29D No.39, Perumahan Alam Sutera, Serpong.

Relocation of Serpong Branch

Bank Mutiara in the context of the business development strategy for the retail sector, micro and SMEs, relocated Serpong Branch that was previously located at Kompleks Pertokoan Sutera Niaga, Perumahan Alam Sutera, Serpong to a new place in Kompleks Ruko Jalur Sutera 29D No.39, Perumahan Alam Sutera, Serpong.



20 November 2014

RUPSLB Mutiara Bank

Bank Mutiara melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa pada hari Selasa, 20 November 2014

Bank Mutiara EGMS

Bank Mutiara held the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on Tuesday, 20 November 2014.



24 Desember 2014

Edukasi Literasi Keuangan

Bank Mutiara dengan Kampung Dongeng menyelenggarakan edukasi literasi keuangan yang mengundang anak-anak asuh Yayasan Baiturramli.

Financial Literacy Education

Bank Mutiara with Kampung Dongeng organizes financial literacy education by inviting foster children of Baiturramli Foundation.



30 Desember 2014

RUPSLB Mutiara Bank

Bank Mutiara melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa pada hari Selasa, 30 Desember 2014

Bank Mutiara EGMS

Bank Mutiara held the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on Tuesday, 30 December 2014.

Penghargaan Dan Sertifikasi

Award and Certification

Penghargaan

Best Company for Leadership kategori Perbankan wilayah Indonesia, yang diselenggarakan oleh IAIR Global Awards 2014

Award

Best Company for Leadership, category of Banking Indonesia Area, organized by the IAIR Global Awards



Laporan Dewan Komisaris

Report from President Commissioners

J Trust sebagai pemegang saham pengendali akan membawa PT Bank Mutiara Tbk dengan fokus bisnis pada segmen *Small and Medium Enterprise (SME)* and *Micro Finance* (Usaha Kecil Menengah dan Mikro/UMKM) yang mengutamakan hubungan baik (*relationship*) dengan nasabah

J Trust as the controlling shareholder will bring PT Bank Mutiara Tbk with business focus on Small and Medium Enterprise segments (SME) and Micro Finance (Business Small Medium and Micro Enterprises [MSME]) which put priority on the relationship with customers

J Trust sebagai pemegang saham pengendali akan membawa PT Bank Mutiara Tbk dengan fokus bisnis pada segmen *Small and Medium Enterprise (SME)* and *Micro Finance* (Usaha Kecil Menengah dan Mikro [UMKM]) yang mengutamakan hubungan (*relationship*) dengan nasabah. Bahkan, PT Bank Mutiara Tbk juga akan membangun *networking* dan meningkatkan kapasitas infrastruktur untuk mendukung pengembangan sistem operasi *cross-border business transactions*. Dalam rangka mencapai sasaran bisnis tersebut, Dewan Komisaris sangat mendukung upaya manajemen untuk melakukan penyempurnaan dan pengembangan terhadap sistem manajemen, terutama sistem manajemen risiko, sistem informasi dan teknologi (IT) serta membangun *networking* dan sinergi untuk dapat menangkap peluang serta potensi bisnis antar wilayah negara-negara di Asia dan Asia Tenggara, seperti: Singapura, Jepang dan Korea.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Dewan Komisaris sangat menyakini bahwa Indonesia memiliki potensi bisnis dan prospek ekonomi yang sangat cerah serta akan terus berkembang dengan pesat pada masa-masa mendatang. Ditengah perekonomian global yang masih terus mengalami ketidakpastian pada beberapa tahun terakhir, perekonomian Indonesia terus bertumbuh.

As a controlling shareholder, J Trust aspires to focus PT Bank Mutiara Tbk on the small and medium enterprise (SME) and micro finance businesses with an emphasis on building a good relationship with customers. In addition, PT Bank Mutiara Tbk will strengthen its networking and infrastructural capacity to support the development of its cross-border transaction system. To help meet the business targets, the Board of Commissioners have given their full support for the management's efforts to improve and develop the managerial systems, particularly the risk management and information and technology (IT) systems as well as developing its networking and synergy, which will enable the bank to seize cross-border business opportunities in Asian and Southeast Asian countries such as Singapore, Japan, and Korea.

Dear Valued Shareholders and Stakeholders,

The Board of Commissioners are trully confident that Indonesia's economy and businesses will remain prospective and continue to grow fast in years to come. Indonesia's economy has continued to grow despite uncertainty in the global economy in the past few years. Event, during the last few years, the nation's economic growth of between 5 and



Sigid Moerkardjono

Wakil Komisaris Utama (Independen)

Vice President Commissioner (Independence)

Bahkan, pada beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkisar pada angka 5 % sampai dengan 6 %, nyaris menyamai pertumbuhan ekonomi China yang telah menembus angka 7 %. Dengan potensi, prospek dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang demikian, Dewan Komisaris berpendapat bahwa tahun 2014 merupakan waktu yang tepat bagi J Trust untuk masuk ke industri perbankan di Indonesia.

Oleh karena itu, pada akhir tahun 2014, J Trust telah melakukan investasi di Indonesia dengan membeli PT Bank Mutiara Tbk dengan harga atau nilai yang tinggi, bahkan dapat dikatakan, tertinggi atau terbesar di negara-negara Asia Tenggara untuk harga atau nilai investasi di sektor perbankan. Jika menggunakan laporan keuangan Maret 2014, nilai pembelian sebesar 3,5 kali *price to book value* (PBV). Sedangkan, apabila menggunakan laporan keuangan September 2014, sebesar 3,7 kali PBV atau setara Rp 4,41 triliun (99,9 persen). Bahkan, dapat dikatakan, jika dibandingkan dengan penjualan bank yang lazimnya menggunakan pendekatan PBV, nilai penjualan PT Bank Mutiara Tbk dapat disebut tertinggi atau terbesar di dunia untuk bank sekelasnya yang menurut data Bloomberg rata-rata PBV-nya berada pada kisaran angka 1,57 kali.

6 percent is second only to China's economic growth of 7 percent. With such potential, prospect and robust economic growth, the Board of Commissioners are in the opinion that 2014 is the best year for J Trust to tap into the Indonesian banking industry.

Such an effort has been made by J Trust through the acquisition of PT Bank Mutiara Tbk at the end of 2014 with an investment value so high that it beat other similar acquisitions in Southeast Asia. Measured with the March 2014 financial report, the acquisition of PT Bank Mutiara Tbk by J Trust is worth 3.5 times the bank's price to book value (PBV). However, measuring it with the September 2014 financial report, the acquisition is worth 3.7 times the bank's PBV, or is equivalent to IDR 4.41 trillion (99.9 percent). That makes the acquisition of PT Bank Mutiara Tbk the highest in value in the world compared to other banks of a similar size with PBV-based acquisitions, which Bloomberg data show reaching an average of 1.57 times.

Aksi korporasi yang dilakukan dengan membeli PT Bank Mutiara (Tbk) tersebut selaras (*viable fit*) dengan *grand strategy* yang telah ditetapkan oleh J Trust, yang senantiasa berupaya untuk membangun dan/atau memperkuat *networking* dan suatu sinergi untuk dapat menangkap peluang dan potensi bisnis di wilayah negara-negara lain di Asia dan Asia tenggara, seperti: Singapura, Jepang dan Korea. Pada masa mendatang, J Trust sebagai pemegang saham pengendali akan membawa PT Bank Mutiara Tbk dengan fokus bisnis pada segmen *Small and Medium Enterprise (SME) and Micro Finance* (Usaha Kecil Menengah dan Mikro [UMKM]) yang mengutamakan hubungan (*relationship*) dengan nasabah atau fokus pada keinginan dan kebutuhan pelanggan. Selain itu, PT Bank Mutiara Tbk juga akan membangun *networking* dan meningkatkan kapasitas infrastruktur untuk mendukung pengembangan sistem operasi *cross-border business transactions* dengan dukungan IT yang memadai. Oleh karena itu, dalam rangka mencapai sasaran bisnis tersebut, Dewan Komisaris sangat mendorong upaya manajemen untuk melakukan penyempurnaan dan pengembangan terhadap sistem manajemen PT Bank Mutiara Tbk, terutama terkait dengan persolan sistem informasi dan teknologi serta sistem manajemen risiko, termasuk membangun kapasitas infrastruktur dan *networking* secara sinergis. Hal ini harus dilakukan dengan cepat, kendatipun harus dilakukan secara bertahap dan/atau diselesaikan langkah demi langkah. Selain itu, hal yang tidak kalah pentingnya adalah upaya untuk meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), diantaranya melalui berbagai program pelatihan, terutama untuk karyawan-karyawan yang melaksanakan tugas di kantor cabang.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Dalam menghadapi berbagai peluang, potensi dan sekaligus tantangan bisnis PT Bank Mutiara Tbk, sebagai salah satu Organ Utama Perseroan, Dewan Komisaris senantiasa melakukan tugas dan tanggung jawab pengawasan serta memberikan nasihat kepada Direksi dengan landasan itikad baik, bertanggung jawab dan penuh kehati-hatian demi mewujudkan tujuan dan kepentingan Perseroan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris melakukannya secara independen, berdasarkan pada ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan, serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Dalam hal penerapan GCG ini, selain mengikuti ketentuan regulator di Indonesia,

The corporate action of J Trust through the acquisition of PT Bank Mutiara Tbk viably fits the company's grand strategy: developing/strengthening its network and synergy which enables it to seize business opportunities in Asian and Southeast Asian countries, including Singapore, Japan, and Korea. As a controlling shareholder, J Trust will focus the business of PT Bank Mutiara Tbk on the micro, small and medium enterprise sector by building a customer demand based relationship. In addition, PT Bank Mutiara Tbk will develop its network and infrastructure to support cross-border business transactions assisted by a sufficiently capable IT system. To meet these objectives, the Board of Commissioners fully support the management's efforts to improve the bank's management systems, particularly pertaining to information and technology and risk management systems as well as developing synergistic infrastructural capacity and network. These objectives need to be achieved quickly yet gradually. No less important is developing competent human resources through training programs, notably for employees at the bank's branches.

Dear Valued Shareholders and Stakeholders,

As one of the main organs of PT Bank Mutiara Tbk, the Board of Commissioners have consistently and conscientiously accomplished their supervisory and advisory responsibilities in helping the Board of Directors run PT Bank Mutiara Tbk as it faces business opportunities and challenges. The Board of Commissioners accomplish their duties independently in accordance with the bank's articles of association and bylaws as well as the prevailing laws and regulations while also embracing good corporate governance (GCG) principles. In the implementation of GCG, J Trust complies with Indonesian regulatory requirements as well as international best practices as embraced in Japan, particularly with regard to internal control. In Japan, the Board of Commissioners

J Trust juga mengacu *international best practices* seperti halnya yang telah diterapkan di Jepang, terutama sekali terkait dengan internal control. Sebagai gambaran, di Jepang, Dewan Komisaris harus mengawasi, memonitor dan memastikan bahwa Direksi bertanggung jawab penuh dan memahami secara utuh berbagai persoalan pengelolaan perusahaan, terutama terkait dengan sistem manajemen risiko. Pengalaman panjang kami di Jepang akan diterapkan juga di Indonesia.

Oleh karena itu, PT Bank Mutiara Tbk yang sebelumnya ditangani oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) harus berubah menuju kinerja yang lebih baik pada masa mendatang. Pengalaman kami di Jepang menunjukkan bahwa terdapat bank yang mengalami persoalan yang serupa dengan PT Bank Mutiara Tbk dan saat ini mereka telah bangkit dan berhasil meningkatkan kinerja.

Dapat kami sampaikan bahwa pada tahun 2014, Dewan Komisaris telah melaksanakan berbagai perbaikan signifikan dalam aspek pengawasan terhadap Direksi dibandingkan tahun 2013, di antaranya adalah mendorong upaya untuk meningkatkan *value* PT Bank Mutiara Tbk dengan memfokuskan pada aspek kualitas aktiva produktif, likuiditas, *cost efficiency* serta menjaga kecukupan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam rangka mempersiapkan dan/atau menjaga proses divestasi dapat terlaksana dengan sukses sebagaimana yang telah disinggung di atas.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Jika kita kilas balik sejenak, pada periode 2013, tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai upaya yang telah dilakukan oleh PT Bank Mutiara Tbk untuk meningkatkan kinerja masih terganjal *Non Performing Loans* (NPL). Hal ini dapat terjadi karena PT Bank Mutiara Tbk harus melakukan pembebanan pembentukan cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) yang sebagian besar merupakan warisan eks Bank Century sebesar Rp1,016 triliun dan pembayaran hutang pajak periode tahun 2005-2008 sebesar Rp 110 miliar yang juga merupakan peninggalan eks Legacy Bank Century. Semua hal tersebut tentunya berdampak sangat signifikan terhadap rasio kecukupan modal (CAR) sehingga LPS selaku pemegang saham PT Bank Mutiara Tbk yang lama harus memenuhi ketentuan OJK/BI yang mengharuskan penambahan modal sebesar Rp1,249 triliun.

are responsible for supervising, monitoring and ensuring that the Board of Directors are fully responsible for, and have a complete grasp of, a wide array of corporate issues pertaining to corporate management, particularly risk management. Our long experience in Japan will also be implemented in Indonesia.

That being said, PT Bank Mutiara Tbk, whose management was formerly under the Deposit Insurance Agency (LPS), must work hard to improve its future performance. From our experience in Japan, there was a bank there with similar situations to those faced by PT Bank Mutiara Tbk, and the bank managed to overcome its problems and now enjoys improved performance.

We would like to report that throughout 2014 the Board of Commissioners managed to accomplish their supervisory duties significantly better than the previous year, including pushing the Board of Directors to increase the value of PT Bank Mutiara Tbk by focusing on the quality of productive assets, liquidity, cost efficiency and capital adequacy ratio so as to make the divestment process a success.

Dear Valued Shareholders and Stakeholders,

We may recall that nonperforming loans (NPL) were among the most formidable challenges faced by PT Bank Mutiara Tbk in its efforts to improve performance in 2013. This was because PT Bank Mutiara Tbk had to shoulder a great amount of costs to set up a reserve for the allocation of asset write-off (PPA) reaching a total of IDR 1,016 trillion, mostly the legacy of then Bank Century, and for tax payments, which had not been fully settled by then Bank Century. This significantly affected the capital adequacy ratio of PT Bank Mutiara Tbk, prompting LPS as the bank's controlling shareholder at the time to pump as much as IDR 1,249 trillion in fresh capital into the bank as required by the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI).

Oleh karena itu, pada tahun 2014, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai rekomendasi strategis dan penting sehingga upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dari prospek usaha dan bisnis sesuai dengan visi, misi dan strategi yang telah ditetapkan dapat diwujudkan sebagaimana yang diharapkan. Fokus Dewan Komisaris tidak lain adalah melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi secara rutin dengan menyampaikan arahan, baik lisan maupun tertulis, untuk mempersiapkan PT Bank Mutiara Tbk sedemikian rupa sehingga dapat mempertahankan dan/atau meningkatkan tingkat kesehatan Bank sesuai ketentuan OJK/BI, dengan cara:

- Memperbaiki profil risiko, khususnya risiko kredit, likuiditas, hukum, strategis dan kepatuhan.
- Menjaga dan mengawasi penerapan GCG pada seluruh jenjang dan tingkatan organisasi Bank.
- Menjaga kecukupan modal
- Memperoleh keuntungan dari hasil usaha

Selain melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris PT Bank Mutiara Tbk juga melakukan tugas penilaian terhadap kinerja Direksi. Pada periode 2014, penilaian ini masih dilakukan berdasarkan Kontrak Manajemen antara LPS selaku pemilik lama dengan Pengurus PT Bank Mutiara Tbk, dalam hal ini adalah Direksi. Dalam melakukan penilaian tersebut, setiap kinerja Direksi akan diukur melalui hasil pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah dibuat sebelumnya dan telah disetujui bersama oleh Dewan Komisaris dan Pemegang Saham sehingga pencapaian KPI masing-masing individu dapat diukur, sekaligus dapat lebih memberikan motivasi. KPI dimaksud juga digunakan untuk memastikan bahwa kinerja Direksi dapat dihubungkan dengan remunerasi, berdasarkan pencapaian KPI masing-masing Direktur dan kemudian diputuskan melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Adapun uraian terkait penilaian kinerja Direksi tahun 2014, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

Under such a background, 2014 saw the Board of Commissioners work hard to provide strategic and important recommendations to help optimize the bank's profits and enhance its business prospects as laid out in its vision, mission, and strategy. The primary role of the Board of Commissioners is to regularly supervise Board of Directors and provide them with written and verbal recommendations to prepare PT Bank Mutiara Tbk in such a way that it is able to maintain and/or enhance its health as required by the OJK/BI. These efforts include:

- Improving the risk profile, particularly credit, liquidity, legal, strategic, and compliance risks
- Safeguarding and supervising the implementation of GCG across the bank's organizational levels
- Maintaining the capital adequacy ratio
- Generating profits from business operations

In addition to providing supervisory and advisory services for the Board of Directors, the Board of Commissioners provide appraisal of the performance of the Board of Directors. During the 2014 period, the appraisal process was conducted under a managerial contract between the LPS as a then-owner and the management of PT Bank Mutiara Tbk, which was represented by the Board of Directors. The performance of the Board of Directors is measured against an achievement indicator called the key performance indicator (KPI) which was made available beforehand and had received approval from the Board of Commissioners and shareholders. The KPI is useful in measuring individual performance and it helps motivate employees. The KPI also is used to determine the amount of remuneration that members of the Board of Commissioners receive based on their individual performance with approval from the general meeting of shareholders (RUPS).

Below is the detailed report of our appraisal of the performance of the Board of Directors for 2014:

Penilaian Kinerja Direksi - 2014

Secara umum, Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja Direksi pada tahun 2014 belum optimal. Hal ini tercermin dari beberapa rasio yang menunjukkan kinerja PT Bank Mutiara Tbk pada periode 2014, antara lain, adalah: CAR: 13,61%; NIM: 0,24%; Total Aset: Rp12,64 triliun; Total Kredit: Rp7,23 triliun; dan Total DPK: Rp11,03 triliun. Dapat dikatakan bahwa angka-angka rasio tersebut menggambarkan bahwa kinerja Direksi selama 2014 dalam mencapai rencana bisnis PT Bank Mutiara Tbk sebagaimana yang telah ditetapkan belum berhasil. Keterbatasan modal sehingga kinerja manajemen menjadi tidak efektif merupakan kendala yang paling signifikan bagi Direksi dalam upaya mencapai dan/atau mewujudkan rencana bisnis pada tahun 2014 tersebut.

Kendatipun demikian, Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang tinggi kepada Direksi serta seluruh karyawan, dan sangat bersyukur bahwa PT Bank Mutiara Tbk dapat menutup lembaran tahun 2014 yang sekaligus memulai babak baru dengan optimis karena PT Bank Mutiara Tbk sukses melaksanakan proses divestasi. Setelah berupaya keras sejak beberapa tahun terakhir, akhirnya, J Trust, yang telah resmi dan lulus melewati tahapan proses uji kepatutan dan kelayakan (*fit and proper test*) oleh regulator, dapat membeli PT Bank Mutiara Tbk dengan harga tertinggi sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Kesuksesan proses divestasi ini menunjukkan bahwa J Trust sangat memahami potensi usaha yang besar bisnis perbankan dari PT Bank Mutiara Tbk di Indonesia. Menyongsong masa depan, dengan masuknya J. Trust sebagai *major shareholder*, Dewan Komisaris sangat berharap bahwa Direksi dapat membawa dan/atau menjadikan PT Bank Mutiara Tbk lebih mampu bersaing di sektor pasar perbankan nasional, khususnya dalam pengembangan bisnis pada segmen *Small and Medium Enterprise (SME) and Micro Finance*. Dewan Komisaris sangat mendukung hal ini. Oleh karena itu, pada tahun 2015 dan ke depan, Dewan Komisaris senantiasa akan mengawasi dan memberikan nasihat untuk meningkatkan implementasi GCG. Rencana pengawasan pada tahun 2015 akan difokuskan pada upaya untuk menanggulangi persoalan NPL, melakukan *cost* efisiensi, mengelola *cost of fund* dan memperbanyak ritel deposit, serta meningkatkan kompetensi karyawan (*training*). Selain itu, Dewan Komisaris akan berupaya mengawasi dan/atau untuk memastikan bahwa upaya meminimalisasi penyimpangan dan/atau ketidakpatuhan yang terjadi dapat dilaksanakan, dengan cara:

Performance Appraisal of the Board of Directors - 2014

In general, the Board of Commissioners are of the opinion that there was room for the Board of Directors to optimize their performance in 2014. This is evidenced by the ratios that indicate the bank's performance for 2014, namely CAR: 13.61%; NIM: 0.24%; Total Assets: IDR 12.64 trillion; Total Credit: IDR 7.23 trillion; and Total Third-Party Funds (DPK): IDR 11.03 trillion. The ratios show that the Board of Directors missed the performance targets set in the bank's 2014 business plan. Inadequate capital proves to be the most difficult obstacle for the Board of Directors to overcome in their efforts to meet the performance targets set in the bank's 2014 business plan.

Nevertheless, the Board of Commissioners highly appreciate all efforts made by the Board of Directors and are very grateful that PT Bank Mutiara Tbk ended 2014 and entered a new phase in its life cycle with optimism following a successful divestment. After passing the fit and proper test required by regulators, J Trust was allowed to purchase PT Bank Mutiara Tbk at a record price as described above. The acquisition shows that J Trust is fully aware of the great business potential of PT Bank Mutiara Tbk in Indonesia. Going forward, with J Trust as a major shareholder, the Board of Commissioners expect that the Board of Directors can optimize their efforts to make PT Bank Mutiara Tbk more competitive in the national banking market, particularly in the development of the micro, small and medium enterprise segment. To support these efforts, in 2015 and beyond, the Board of Commissioners are committed to providing even better supervisory and advisory services to allow for the better implementation of GCG. In 2015, the Board of Commissioners will focus their supervision on the efforts to curb nonperforming loans, increase cost efficiency, manage the costs of funds, secure more retail deposits, and improve employee competence through training programs. In addition, the Board of Commissioners will ensure that any non-compliant activities be minimized by:

- Me-review sistem kerja Dewan Komisaris dan Direksi
- Memastikan semua operasional Bank sesuai ketentuan yang berlaku
- Membantu peningkatan budaya risiko (*Risk Culture*) dan sistem pengendalian intern
- Mensosialisasikan sistem anti *fraud*

Selanjutnya, Dewan Komisaris akan meminta kepada Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi harus mengubah pola pikir untuk pengembangan agar dapat mengambil bagian dan peranan yang lebih besar, sesuai tugas, tanggung jawab dan kewenangan masing-masing, untuk mengawal suksesnya rencana bisnis PT Bank Mutiara Tbk pada tahun 2015 dan masa-masa mendatang. Selain itu, Dewan Komisaris tidak henti-hentinya mengingatkan Direksi agar secara konsisten untuk melaksanakan semangat "SPIRIT" sebagai *core values* Perseroan di seluruh unit kerja hingga ke seluruh kantor wilayah dan cabang sebagai budaya kerja PT Bank Mutiara Tbk. Dewan Komisaris menyakini bahwa budaya kerja yang dibangun PT Bank Mutiara Tbk dengan menciptakan behaviour, sistem dan simbol-simbol (atribut) yang dijalankan secara konsisten, mampu menciptakan citra (*image*) PT Bank Mutiara Tbk memiliki prospek bisnis yang sangat cerah sehingga menjadi daya tarik yang tinggi bagi para investor.

Uraian lebih lengkap perihal arahan Dewan Komisaris kepada Direksi, dapat dilihat pada Bab "Tata Kelola Perusahaan" pada Laporan Tahunan ini.

Pandangan Atas Prospek Usaha

Setelah J Trust sebagai investor baru masuk, Dewan Komisaris berpandangan bahwa prospek usaha PT Bank Mutiara Tbk pada tahun 2015 ke depan akan jauh lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sebagai investor baru, J Trust berkomitmen untuk mengembangkan PT Bank Mutiara Tbk untuk lebih maju lagi. Tidak hanya dukungan dari sisi penyempurnaan sistem manajemen, penyempurnaan manajemen risiko, pengembangan IT, pengembangan SDM, pengembangan kapasitas infrastruktur dan lain sebagainya, J Trust juga berkomitmen untuk mendukung perkembangan bisnis dari sisi modal sebagaimana hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang telah diselenggarakan pada tanggal 30 Desember 2014 dengan agenda penyetoran modal baru sebesar Rp300 miliar dan pengangkatan susunan manajemen untuk memperkuat pertumbuhan bisnis ke depan.

- Reviewing the working systems of the Board of Commissioners and the Board of Directors
- Ensuring that all the bank's operations are in compliance with the prevailing laws and regulations
- Helping to nurture the development of the risk culture and strengthen internal control
- Socializing the anti-fraud system

Furthermore, the Board of Commissioners will recommend that the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, the Remuneration and Nomination Committee have a development-oriented mindset so as to enable them to play a more significant role in helping PT Bank Mutiara Tbk meet the targets set in its business plan for 2015 and beyond in accordance with their respective duties and capacity. The Board of Commissioners also will keep reminding the Board of Directors to embrace the SPIRIT principles, which are the bank's core values, and nurture them as the bank's work culture as well as implement them across the bank's organizational levels, including the regional and branch offices. The Board of Commissioners are confident that the work culture developed by PT Bank Mutiara Tbk, along with its behavior, systems, and attributes, if implemented consistently, will help create a positive image among investors that PT Bank Mutiara Tbk has bright prospects. This will, in turn, attract even more investments.

For a more detailed discussion on the directives provided by the Board of Commissioners for the Board of Directors, please see the chapter on good corporate governance in this annual report.

Business Prospects Projection

With J Trust joining PT Bank Mutiara Tbk as a new investor, the Board of Commissioners project that PT Bank Mutiara Tbk will have brighter business prospects in 2015 compared to that in the previous years. As the new investor, J Trust is committed to enhancing the performance of PT Bank Mutiara Tbk even further. Not only will J Trust develop the bank's management system, information technology, human resources, and infrastructural capacity, but also strengthening the bank's capital as mandated by the bank's December 30 2014 extraordinary general meeting of shareholders which resulted in a decision to strengthen the bank's future growth with IDR 300 billion in fresh capital and management restructuring.

Kemudian, sesuai rencana, pada bulan Maret 2015, PT Bank Mutiara Tbk akan melaksanakan RUPS kembali dengan agenda penambahan modal. Oleh karena itu, seperti yang tercermin dalam Rencana Bisnis PT Bank Mutiara Tbk tahun 2015-2017, proyeksi yang disusun Direksi lebih menekankan pada ekspansi bisnis yang cukup optimis dengan dukungan J Trust, baik dari spirit baru dan terlebih lagi dari dukungan berupa modal untuk pertumbuhan bisnis, sehingga diharapkan PT Bank Mutiara Tbk akan terus tumbuh dan berkembang secara sustainable pada masa-masa yang akan datang.

Namun demikian, yang perlu diperhatikan Direksi adalah PT Bank Mutiara Tbk memerlukan konsolidasi dan penataan ulang serta fokus bisnis terkait dengan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan menyulitkan implementasi rencana strategis dalam rangka transformasi, sehingga menghambat pencapaian visi PT Bank Mutiara Tbk. Proses transformasi fokus bisnis yang sebelumnya berjalan lambat dan belum memiliki *value proposition* yang kompetitif, diperlukan percepatan transformasi menuju Bank segmen *Small and Medium Enterprise (SME) and Micro Finance* dengan *value proposition* baru. Oleh karena itu, kami juga telah memikirkan untuk melakukan *re-branding* dengan cara mengubah PT Bank Mutiara Tbk menjadi J Trust Bank untuk mendukung pengembangan bisnis utama PT Bank Mutiara Tbk yang akan difokuskan pada *high yield loan*, yaitu kredit di sektor *Small and Medium Enterprise (SME) and Micro Finance*. Sedangkan, pada sisi pendanaan akan difokuskan pada perluasan *customer base* sehingga dapat memperbaiki *cost of fund* dan tidak ketinggalan juga pengembangan pada transaksi dan jasa perbankan yang berbasis *fee based income*. Hal ini dapat tercapai dengan adanya pengembangan infrastruktur yang memadai, baik sarana dan prasarana, mengoptimalkan jaringan kantor dan pengembangannya yang direncanakan pada tahun 2016 hingga tahun 2017 serta melanjutkan *up grade core banking* yang sedang berjalan.

Dalam kurun waktu tiga tahun ke depan, PT Bank Mutiara Tbk akan diarahkan menjadi salah satu 'Bank Fokus' terbaik di Indonesia, disesuaikan dengan potensi sumber daya yang dimiliki dan skala usahanya. Berbagai strategi dan program telah disiapkan oleh manajemen untuk dapat menjadikan PT Bank Mutiara Tbk sebagai "Bank Fokus" terbaik pilihan masyarakat dan menjadi salah satu bank terkemuka

The next general meeting of shareholders (RUPS) of PT Bank Mutiara Tbk is scheduled to be held in March 2015, in which ways to further strengthen the bank with additional capital will be discussed. As the 2015-2017 Business Plan of PT Bank Mutiara Tbk shows, the projection of the Board of Directors has been focused on business expansion with support from J Trust. Such support, both morally and financially, is expected to enable PT Bank Mutiara Tbk to generate sustainable growth in the future.

However, the Board of Directors need to realize that PT Bank Mutiara Tbk needs consolidation and restructuring as well as improvements in the bank's business focus affected by negative internal and external factors that may have an adverse impact on the bank's financial performance and may hamper the implementation of the bank's strategic plans and vision needed for successful transformation. PT Bank Mutiara Tbk needs a new value proposition to accelerate transformation and focus its credit on the micro, small and medium enterprise segment. With regard to fund sources, PT Bank Mutiara Tbk will focus on strengthening its customer base and fee-based income to reduce costs of funds. To meet the targets, PT Bank Mutiara Tbk is working to improve its facilities and infrastructure beginning in 2016 through 2017 as well as continuing the current core banking upgrades.

Over the next three years, PT Bank Mutiara Tbk will be directed toward becoming one of the best focused banks in Indonesia in accordance with its resources potential and business scale. The management has prepared programs and strategies to make PT Bank Mutiara Tbk the best focused bank for the public and one of major banks in Indonesia known for its safety, reliability, superior services, quality

di Indonesia yang aman, terpercaya memiliki layanan istimewa, menghasilkan produk-produk berkualitas, dengan performa terpercaya, bersih dan kuat sesuai dengan filosofi mutiara. Untuk perencanaan 3 (tiga) tahun ke depan ini Bank Mutiara akan memfokuskan kepada pengembangan bisnis retail melalui kredit di sektor *Small and Medium Enterprise (SME) and Micro Finance* sehingga diharapkan memperoleh hasil yang tinggi (*high yield loan*) yang pada akhirnya akan meningkatkan Net Interest Margin (NIM).

Dengan demikian, sebagaimana uraian di atas, Dewan Komisaris berpendapat bahwa atas rencana bisnis tahun 2015 ke depan yang telah di susun oleh Direksi sudah sesuai dengan rencana bisnis PT Bank Mutiara Tbk yang berdasarkan pada *core business* dan peluang serta fasilitas yang tersedia.

Pelaksanaan Tugas Komite

Dalam rangka melaksanakan *fiduciary duties*, Dewan Komisaris PT Bank Mutiara Tbk membentuk Organ Pendukung yang berada dalam pengawasan Dewan Komisaris, yaitu: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi. Hal ini penting untuk menjamin terlaksananya pengawasan aktif Dewan Komisaris dalam rangka memastikan bahwa implementasi GCG dapat dilaksanakan pada setiap tingkatan dan jenjang organisasi PT Bank Mutiara Tbk secara efektif, efisien, dan sesuai dengan ketentuan OJK/BI.

Dalam rangka melaksanakan tugasnya, dapat kami laporkan bahwa pertemuan rutin Dewan Komisaris dengan Komite-Komite tersebut sangat intensif karena sesuai kebutuhan bisnis perusahaan.

Pada periode 2014, Dewan Komisaris menilai bahwa komite-komite tersebut telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan telah menyampaikan berbagai laporan kepada Dewan Komisaris. Secara garis besar, hal tersebut dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

Komite Audit

Fungsi utama Komite Audit adalah membantu Komisaris memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya, menelaah sistem pengendalian intern Bank yang berhubungan dengan keuangan, akuntansi, *auditing*, proses pelaporan keuangan Bank serta ketaatan hukum dan etika yang ditetapkan

products, excellent performance, scandal-free reputation and resilience, which reflect the inherent qualities of a pearl. For its three-year growth plans, PT Bank Mutiara Tbk will focus on the development of the retail business through credit extensions to the micro, small and medium enterprise segment to generate high yields and therefore increase its net interest margin.

From what was described above, the Board of Commissioners are therefore of the opinion that the business plan for 2015 and beyond made by the Board of Directors is in agreement with the grand strategy of PT Bank Mutiara Tbk that puts a heavy emphasis on the core business, opportunities and available facilities.

Duties and Responsibilities of Committees

As part of their fiduciary duties, the Board of Commissioners have set up supporting organs under the supervision of the Board of Commissioners. These supporting organs are the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, the Remuneration and Nomination Committee. The establishment of these committees is important to ensure active supervision by the Board of Commissioners pertaining to the effective and efficient implementation of GCG across the organizational levels of PT Bank Mutiara Tbk as required by the OJK and BI.

The Board of Commissioners and the committees have held very intensive meetings as demanded by a surge in business activities.

The Board of Commissioners are of the opinion that the committees accomplished their duties and responsibilities, including submitted a variety of reports to the Board of Commissioners, quite well over the 2014 period. Below are duties and responsibilities of the committees in general:

The Audit Committee

The main function of the Audit Committee is to help the Board of Commissioners accomplish their duties and responsibilities by examining financial reports, other financial information, the bank's internal control system pertaining to finance, accounting, auditing, the bank's financial report process, and legal and ethical compliance as outlined by the management and the Board of Commissioners. The following are several

oleh Manajemen dan Dewan Komisaris. Pada tahun 2014, pencapaian atau perubahan signifikan terkait kegiatan Komite Audit dibandingkan tahun 2013, antara lain: 1) Mengurangi kegiatan pertemuan dengan Divisi terkait karena sudah diambil alih oleh Dewan Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris; 2) Menambah kegiatan mereview laporan keuangan publikasi *unaudited* terkait dengan proses divestasi. Selain itu, kegiatan Komite Audit lainnya, antara lain, dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Berkoordinasi dengan SKAI untuk me-review Laporan Hasil Audit (LHA), memantau maupun mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta tindak lanjut hasil audit.
- Me-review rencana audit KAP tahun buku 2014
- Me-review draft final audit report akuntan publik tahun buku 2013
- Me-review rencana audit SKAI tahun 2015
- Berpartisipasi dalam rapat Direksi dan Komisaris
- Me-review laporan tahunan
- Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Komite Audit tahun 2013
- Memberikan rekomendasi pemilihan auditor eksternal kepada Dewan Komisaris
- Menyusun rencana kerja (*Work Plan*) Komite Audit tahun 2015
- Me-review laporan keuangan publikasi

Komite Pemantau Risiko

Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya melakukan pengawasan aktif dalam penerapan manajemen risiko. Pada tahun 2014, Komite Pemantau Risiko telah melakukan kajian dan memberikan rekomendasi yang dilakukan secara periodik. Kegiatan yang signifikan adalah menilai profil risiko. Selain itu, Komite Pemantau Risiko melakukan berbagai kegiatan, diantaranya:

- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko
- Berpartisipasi dalam rapat Direksi dan Komisaris
- Mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko PT Bank Mutiara Tbk (bilamana diperlukan)
- Mengevaluasi risiko-risiko yang timbul atas dasar 8 (delapan) risiko dalam kasus-kasus yang terjadi
- Laporan pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko tahun 2013
- Menyusun rencana kerja (*Work Plan*) Komite Pemantau Risiko tahun 2015

significant improvements accomplished by the Audit Committee in 2014 compared to a year earlier: 1) Reducing the number of meetings with related divisions as such meetings had been integrated into Board of Commissioners Meetings; 2) Intensifying their reviews of unaudited financial report disclosure related to the divestment. Other activities of the Audit Committee include:

- Coordinating with the SKAI to review the report of audit results (LHA), monitoring and evaluating audit planning and implementation as well as the follow-up to audit results.
- Reviewing the KAP audit plan for the 2014 fiscal year
- Reviewing the draft of public accountants' final audit reports for the 2013 fiscal year
- Reviewing SKAI's audit plan for 2015
- Participating in Board of Directors and Board of Commissioners meetings
- Reviewing annual reports
- Reporting the duties and responsibilities of the Audit Committee for 2013
- Giving recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of external auditors
- Deliberating and writing the Audit Committee's 2015 work plan
- Reviewing financial report disclosure

The Risk Monitoring Committee

The Board of Commissioners established the Risk Monitoring Committee to help them with their supervisory duties and responsibilities pertaining to the implementation of risk management. In 2014, the Risk Monitoring Committee conducted studies and gave recommendations periodically. Evaluating the risk profile was among their significant activities. The following are among duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee:

- Monitoring and evaluating the implementation of duties and responsibilities of the Risk Management Committee and the Risk Management Task Force
- Participating in Board of Directors and Board of Commissioners meetings
- Evaluating the policies of the Risk Management Committee of PT Bank Mutiara Tbk (if need be)
- Evaluating the 8 (eight) potential risks that may pose from any issues that may arise
- Reporting the duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee for 2013
- Deliberating and writing about the work plan of the Risk Monitoring Committee for 2015



RUPSLB Jakarta 30 Desember 2014
December 30 2014 Extraordinary
General Meeting of Shareholders

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi melaksanakan tugasnya dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait kebijakan remunerasi dan nominasi. Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi yang signifikan pada tahun 2014, antara lain adalah:

- Menyusun rencana kebijakan remunerasi PT Bank Mutiara Tbk
- Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi mengenai kebijakan remunerasi Direksi, Komisaris dan Pejabat Eksekutif
- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/ atau penggantian anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS
- Melakukan *review* terhadap implementasi kebijakan remunerasi
- Melakukan *review* mengenai KPI Direksi
- Menyampaikan laporan pelaksanaan Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2013
- Menyusun rencana kerja (*Work Plan*) Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2015

Uraian lebih lengkap perihal Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi, dapat dilihat pada Bab "Tata Kelola Perusahaan" pada Laporan Tahunan ini.

The Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee help the Board of Commissioners in remuneration and nomination related policies. The following are several significant activities of the Remuneration and Nomination Committee in 2014:

- Deliberating and writing the remuneration policy plan of PT Bank Mutiara Tbk
- Evaluating and giving recommendations to the Board of Commissioners on the remuneration policies for the Board of Directors, the Board of Commissioners, and executive leadership
- Deliberating and giving recommendations to the Board of Commissioners on the appointment and/or replacement procedures of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, which later report it to the general meeting of shareholders (RUPS)
- Reviewing the implementation of remuneration policies
- Reviewing the KPI of the Board of Directors
- Reporting the accomplished duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee for 2013
- Deliberating and writing the work plan of the Remuneration and Nomination Committee for 2015

Please see a more detailed discussion on the accomplished duties and responsibilities of the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee in the chapter on "Good Corporate Governance" in this annual report.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2014, komposisi Dewan Komisaris mengalami beberapa kali perubahan, sebagai berikut:

- Pada periode 1 Januari 2014 s/d 30 Juni 2014, susunan anggota Dewan Komisaris adalah:

Komisaris Utama	: Pontas R. Siahaan
Wakil Komisaris Utama Independen	: Sigid Moerkardjono
Komisaris Independen	: Eko B Supriyanto
- Pada periode 1 Juli 2014 s/d 19 Nopember 2014, susunan anggota Dewan Komisaris adalah:

Komisaris Utama/Independen	: Sigid Moerkardjono
Komisaris	: Didik Madiyono
Komisaris	: Sukoriyanto Saputro
Komisaris Independen	: Eko Budi Supriyanto
- Pada periode 20 Nopember 2014 s/d 29 Desember 2014, susunan anggota Dewan Komisaris adalah:

Komisaris Utama/Independen	: Sigid Moerkardjono
Komisaris	: Sukoriyanto Saputro
Komisaris	: Nobiru Adachi
- Pada periode 30 Desember 2014 s/d 31 Desember 2014, susunan anggota Dewan Komisaris adalah:

Komisaris Utama	: Nobiru Adachi
Wakil Komisaris Utama/Independen	: Sigid Moerkardjono

Seluruh pengangkatan dan/atau pergantian anggota Dewan Komisaris harus disetujui oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) yang telah ditetapkan oleh OJK dan memperhatikan pula rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Restructuring of the Board of Commissioners

Below is the restructuring of members of the Board of Commissioners that occurred several times in 2014:

- For the January 1, 2014-June 30, 2014 period, the membership line-up of the Board of Commissioners was as follows:

President Commissioner	: Pontas R. Siahaan
Independent Vice President Commissioner	: Sigid Moerkardjono
Independent President Commissioner	: Eko B Supriyanto
- For the July 1, 2014-November 19, 2014 period, the membership line-up of the Board of Commissioners was as follows:

Independent	
President Commissioner	: Sigid Moerkardjono
Commissioner	: Didik Madiyono
Commissioner	: Sukoriyanto Saputro
Independent Commissioner	: Eko Budi Supriyanto
- For the November 20, 2014-December 29, 2014 period, the membership line-up of the Board of Commissioners was as follows:

Independent	
President Commissioner	: Sigid Moerkardjono
Commissioner	: Sukoriyanto Saputro
Commissioner	: Nobiru Adachi
- For the December 30, 2014-December 31, 2014 period, the membership line-up of the Board of Commissioners was as follows:

President Commissioner	: Nobiru Adachi
Independent	
President Commissioner	: Sigid Moerkardjono

Each and all appointment and/or replacement of members of the Board of Commissioners must receive approval from shareholders through the extraordinary general meeting of shareholders (RUPSLB), taking into consideration their integrity, competence, professionalism, and track records in the financial industry in accordance with the fit and proper test required by the OJK and recommendations from the Remuneration and Nomination Committee.

Apresiasi

Sebagai kata penutup, kami Dewan Komisaris PT Bank Mutiara Tbk, pada kesempatan yang sangat baik ini, menghaturkan terima kasih dan memberikan apresiasi yang tinggi Direksi dan seluruh karyawan yang senantiasa berupaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Demikian halnya dengan segenap jajaran manajemen dan karyawan PT Bank Mutiara Tbk, atas segala upaya yang telah dilakukan dengan sungguh-sungguh, demi meningkatkan kinerja perusahaan dan berhasil melaksanakan proses divestasi sehingga J. Trust masuk sebagai *major shareholder*. Ini merupakan babak baru bagi PT Bank Mutiara dalam menghadapi persaingan di sektor perbankan yang semain hari semakin tajam.

Dapat kami sampaikan pula bahwa Dewan Komisaris menyadari sepenuhnya bahwa semua inisiatif yang dilakukan untuk pencapaian kinerja pada tahun 2014, merupakan dedikasi dari segenap *stakeholders*. Semangat dan kebulatan tekad dalam melakukan proses transformasi disegala bidang dengan moto SPIRIT untuk menerapkan budaya kerja yang telah dilaksanakan secara konsisten dan sistematis oleh Direksi dan seluruh karyawan, merupakan kebanggaan tersendiri bagi Dewan Komisaris.

Tidak lupa, kepada para nasabah dan mitra usaha serta seluruh *stakeholders* yang tetap setia mendukung PT Bank Mutiara Tbk melalui masa-masa sulit, terima kasih yang tulus, tak lupa kami haturkan. *The last but not least*, dengan dukungan penuh dari LPS dan disertai kerja keras dari seluruh manajemen dan karyawan yang telah sukses melaksanakan divestasi, Dewan Komisaris memiliki keyakinan yang kuat bahwa PT Bank Mutiara Tbk dapat berkembang meningkatkan kinerja lebih baik lagi pada masa mendatang. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan jalan, kemudahan dan petunjuk-Nya kepada kita semua.

Appreciation

Finally, in this special moment, the Board of Commissioners of PT Bank Mutiara Tbk would like to thank and give their highest appreciation to the Board of Directors for all their efforts to accomplish their duties and responsibilities. We also would like to thank all staff members of the management and employees of PT Bank Mutiara Tbk for their hard work and painstaking efforts to improve the bank's performance and for making the divestment a success by bringing in J Trust as a major shareholder. It is indeed a new era for PT Bank Mutiara Tbk in its struggles to excel in the ever-competitive national banking industry.

The Board of Commissioners are fully aware that there is stakeholders' dedication in all initiatives taken to meet the performance targets in 2014. The Board of Commissioners take pride in the spirit and perseverance shown by the Board of Directors and employees across the bank's organizational levels to hammer out comprehensive transformation under the motivating force of the bank's SPIRIT motto and to implement the bank's work culture consistently and systematically.

Last but not least, we would like to sincerely thank customers, business partners and stakeholders of PT Bank Mutiara Tbk for their loyalty and support during difficult times. The Board of Commissioners are fully confident that support from the LPS and hard work by all employees will enable PT Bank Mutiara Tbk to perform better in the future. May God speed our journey to a much brighter future.

Jakarta, 31 Desember 2014



Sigid Moerkardjono

Wakil Komisaris Utama (Independen)
Vice President Commissioner (Independence)

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Sigid Moerkardjono
Wakil Komisaris Utama (Independen)
Vice President Commissioner (Independence)

Nobiru Adachi*
Komisaris Utama
President Commissioner

*Menerima hasil *fit & proper* pada tanggal 14 April 2015
*Received fit and proper test result on April 14th, 2015

Laporan Direksi

Report from President Director

J Trust telah berkomitmen penuh untuk mengembangkan PT Bank Mutiara Tbk ke depan, terutama menuju pasar retail, dengan salah satunya adalah rencana penambahan modal pada akhir tahun 2014 dan sesuai kebutuhan hingga tahun 2017 untuk mendukung ekspansi bisnis dan memelihara rasio permodalan CAR agar tetap dapat bersaing di pasar perbankan Indonesia.

J Trust has expressed its full commitment to the future growth of PT Bank Mutiara Tbk, notably in the retail market, including providing the bank with fresh capital at the end of 2014 appropriately until 2017 to support the bank's business expansions and keep the bank's credit adequacy ratio (CAR) to retain the Bank's competitiveness in Indonesian banking market.

J Trust telah berkomitmen penuh untuk mengembangkan PT Bank Mutiara Tbk ke depan, terutama menuju pasar retail, dengan salah satunya adalah rencana penambahan modal pada akhir tahun 2014 dan sesuai kebutuhan hingga tahun 2017 untuk mendukung ekspansi bisnis dan memelihara rasio permodalan CAR agar tetap dapat bersaing di pasar perbankan Indonesia.

Direksi merasa bangga, pada penghujung tahun 2014, PT Bank Mutiara Tbk sukses melewati tahap akhir penanganan perusahaan oleh pemilik lama, yaitu: Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan melangkah lebih lanjut memasuki masa kepemilikan J Trust sebagai investor baru.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas rahmat dan izin-Nya-lah, dunia bisnis/perekonomian Indonesia dapat terus melaju, tumbuh dan berkembang, seperti yang dapat kita saksikan bersama saat ini. Demikian halnya dengan PT Bank Mutiara Tbk, dapat *survive* dan mampu berjalan pada rel yang sesuai dengan strategi jangka panjang perusahaan serta selaras dengan visi, misi dan *objectives* PT Bank Mutiara Tbk.

J Trust has expressed its full commitment to the future growth of PT Bank Mutiara Tbk, notably in the retail market, including providing the bank with fresh capital at the end of 2014 appropriately until 2017 to support the bank's business expansions and keep the bank's credit adequacy ratio (CAR) to retain the Bank's competitiveness in the Indonesian banking market.

The Board of Directors are proud that by the end of 2014 PT Bank Mutiara Tbk reached the final phase of the management by its former owner the Deposit Insurance Agency (LPS) and moved forward to a new era under the management of its new owner J Trust.

Dear Valued Shareholders and Stakeholders,

First of all, let us thank God for His blessings and permission that businesses in Indonesia and its economy can enjoy the fast growth as it is now. Such gratitude also is felt by PT Bank Mutiara Tbk, which survived challenging distress and is now able to run on the right track as laid out in the long-term strategy as well as the vision, mission and objectives of PT Bank Mutiara Tbk.



Ahmad Fajar
Direktur Utama
President Director

Ditengah gejolak perekonomian global yang masih belum sepenuhnya stabil sepanjang tahun 2014, Indonesia mampu menjaga stabilitas sistem keuangan dengan ditopang industri perbankan yang solid sehingga mampu mendukung proses moderasi pertumbuhan ekonomi. Risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar pada industri perbankan relatif stabil dan terkendali. Hal yang harus diwaspadai adalah sejumlah risiko yang berasal dari domestik dan eksternal, seperti dampak rambatan dari normalisasi kebijakan the Fed.

Dapat dikatakan, dunia bisnis dan perbankan Indonesia harus menghadapi berbagai tantangan yang tidak dapat dikatakan ringan, tidak terkecuali yang dihadapi oleh PT Bank Mutiara Tbk. Kendatipun demikian, Direksi merasa sangat bangga bahwa pada penghujung tahun 2014, PT Bank Mutiara Tbk akhirnya mampu melewati tahap akhir penanganan dari pemilik lama, yaitu: Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk memasuki masa kepemilikan investor baru. Momen ini merupakan momentum yang begitu penting dan sangat berharga bagi sejarah dan kiprah PT Bank Mutiara Tbk untuk membuka babak baru menyongsong masa depan yang lebih baik dengan optimis.

Beberapa tahapan peralihan dari LPS ke investor baru telah dilalui. Mulai dari proses due diligence, hingga yang terakhir adalah pemilihan pemenang. Kemudian, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dalam rangka peralihan kepemilikan juga telah dilakukan, tepatnya, pada tanggal 20 Nopember 2014. Sebagai pemilik baru adalah J Trust yang sebelumnya telah ditetapkan sebagai pemenang oleh LPS.

Amid the global economic uncertainty which was not fully stable in 2014, Indonesia managed to maintain the stability of its financial system with support from the nation's solid banking industry. This enable the nation to moderate its economic growth and keep credit, liquidity, and market risks in its banking industry relatively stable and under control. However, certain internal and external risks, such as the domino effect of the Fed's normalization policy, needed special attention.

The banking industry and businesses in Indonesia are facing difficult challenges, and so is PT Bank Mutiara Tbk. In spite of this, the Board of Directors are very proud that at the end of 2014 PT Bank Mutiara Tbk finally managed to reach the final phase of the management of its former owner the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) and moved forward to a new era under the management of a new investor. This is a very important and meaningful moment in the history of PT Bank Mutiara Tbk as it is entering into a new era and is set to greet a better future with optimism.

The transition process from the previous owner to the current one ran smoothly. Beginning with the due diligence and went all the way down to the announcement of the winner, followed by the extraordinary general meeting of shareholders (RUPSLB) on November 20 2014 to mark the ownership transition were all accomplished successfully. The LPS later named J Trust as the new owner of PT Bank Mutiara Tbk.

J Trust adalah sebuah perusahaan keuangan dari Jepang yang telah resmi dan lulus dalam melewati tahapan proses uji kepatutan dan kelayakan (*fit and proper test*). Sebagai investor baru, J Trust memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan PT Bank Mutiara Tbk agar dapat tumbuh dan berkembang lebih maju lagi pada masa-masa yang akan datang sebagaimana telah dilaksanakannya kembali RUPSLB pada tanggal 30 Desember 2014 dengan agenda penyetoran modal baru sebesar Rp300 miliar dan pengangkatan susunan manajemen baru dalam rangka untuk memperkuat pertumbuhan bisnis ke depan. Dapat kami sampaikan, untuk sementara waktu, visi dan misi yang saat ini telah dijalankan dengan baik tetap diteruskan secara berkelanjutan sebagai langkah strategis dan fundamental bagi PT Bank Mutiara Tbk.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Bila kita melakukan kilas balik sejenak, sejak pengambilalihan oleh LPS pada Desember 2008, PT Bank Mutiara Tbk senantiasa telah menerapkan berbagai kebijakan dan inisiatif strategis selaras dengan strategi transformasi yang telah dicanangkan Direksi dan gencar dilakukakan sejak beberapa tahun terakhir. Hal ini dilakukan agar dapat menjadikan PT Bank Mutiara Tbk sebagai Bank "fokus" terbaik pilihan masyarakat dan menjadi salah satu Bank terkemuka di Indonesia yang aman, terpercaya, memiliki layanan istimewa, menghasilkan produk-produk berkualitas dengan performa yang baik, bersih dan kuat sesuai dengan filosofi mutiara. Kemudian, sejak diambil alih oleh J Trust, secara garis besar, berbagai langkah tersebut akan terus dilanjutkan dengan melakukan penyesuaian disana-sini sesuai kebutuhan dan perubahan lingkungan bisnis yang dihadapi, utamanya adalah perubahan budaya organisasi yang akan menerapkan konsep *Total Quality Management (TQM)*.

Oleh karena itu, berbagai kebijakan dan inisiatif strategis serta berbagai hal yang telah diupayakan oleh PT Bank Mutiara Tbk tersebut patut kami laporkan dalam laporan tahunan ini sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban kami kepada shareholders dan segenap stakeholders, sebagai berikut:

J Trust is a Japan-based financial firm which successfully conducted a fit and proper test. As a new investor, J Trust is committed to developing PT Bank Mutiara Tbk to allow for even faster growth in the future. The December 30 2014 extraordinary general meeting of shareholders was held to facilitate the provision of IDR 300 billion in fresh capital and the appointment of new members of the management to strengthen the bank's future business. The existing vision and mission of PT Bank Mutiara Tbk will be continued as the bank's strategic and fundamental guidelines.

Dear Valued Shareholders and Stakeholders,

Recalling the bank's journey these past few years, since its takeover by the LPS in December 2008, PT Bank Mutiara Tbk has consistently implemented strategic policies and initiatives, which are in line with the transformation strategy laid out by the Board of Directors. Implementation of the transformation strategy has been intensified these past few years. These efforts are important to transform PT Bank Mutiara Tbk into the best focused bank for the public and one of major banks in Indonesia known for its safety, reliability, superior services, quality products, excellent performance, scandal-free reputation and resilience, which reflect the inherent qualities of a pearl. All these efforts will continue under J Trust's management with several necessary adjustments to reflect changing demands and evolving business environments, primarily a change in the bank's organizational culture with the adoption of the total quality management (TQM) concept.

We therefore find it important to report various strategic initiatives and efforts made by PT Bank Mutiara Tbk as a sort of our accountability to shareholders and stakeholders. These strategic initiatives are:

Analisis Kinerja Kebijakan Strategis

Dalam melaksanakan seluruh kebijakan dan strategi perusahaan, arah kebijakan Direksi adalah berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan untuk pemegang saham (shareholder value) melalui kinerja keuangan maupun non keuangan. Sebagai gambaran, pada sisi non keuangan, PT Bank Mutiara Tbk berupaya untuk memperkuat jaringan kantor dengan relokasi maupun penambahan jaringan kantor baru, serta pengembangan pembiayaan mikro, memperkuat budaya perusahaan sesuai visi, misi, melanjutkan dan menyempurnakan penerapan GCG dan belanja modal dalam sistem teknologi guna menunjang bisnis.

Untuk itu, langkah-langkah strategis yang ditempuh dan diarahkan agar PT Bank Mutiara Tbk menjadi salah satu 'Bank Fokus' terbaik di Indonesia, disesuaikan dengan potensi sumber daya yang dimiliki dan skala usahanya. Berbagai strategi dan program telah disiapkan oleh manajemen untuk dapat menjadikan PT Bank Mutiara Tbk sebagai "Bank Fokus" terbaik pilihan masyarakat dan menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia yang aman, terpercaya memiliki layanan istimewa, menghasilkan produk-produk berkualitas, dengan performa terpercaya, bersih dan kuat sesuai dengan filosofi mutiara.

Untuk perencanaan 3 (tiga) tahun ke depan, PT Bank Mutiara Tbk akan memfokuskan kepada pengembangan bisnis retail melalui kredit mikro, kecil dan menengah sehingga diharapkan memperoleh hasil yang tinggi (*high yield loan*) yang pada akhirnya akan meningkatkan *Net Interest Margin* (NIM). Penguatan jaringan usaha PT Bank Mutiara Tbk direncanakan akan dilakukan dengan membuka 22 (dua puluh dua) jaringan, masing-masing 11 (sebelas) kantor pada tahun 2016 dan 2017 yang sekaligus akan mendukung pula percepatan perluasan *customer base* dana pihak ketiga sehingga penguasaan dana pihak ketiga akan lebih merata, tidak lagi berkonsentrasi hanya kepada beberapa depositan besar tertentu saja.

Performance Analyses Strategic Policies

In the implementation of the bank's policies and strategies, the Board of Directors focus on increasing shareholder value through financial and non-financial performance. For non-financial aspects, PT Bank Mutiara Tbk, has strengthened its office network through relocation or the opening of new office network, expanded its micro finance, strengthened its corporate culture in accordance with its vision and mission, continued and improved the implementation of GCG and increased capital expenditures on technology systems to support its business

Strategic measures were therefore taken to transform PT Bank Mutiara Tbk into one of the best focused banks in Indonesia in accordance with its resources potential and business scale. The management has prepared programs and strategies to make PT Bank Mutiara Tbk the best focused bank for the public and one of major banks in Indonesia known for its safety, reliability, superior services, quality products, excellent performance, scandal-free reputation and resilience, which reflect the inherent qualities of a pearl.

For its three-year growth plans, PT Bank Mutiara Tbk will focus on the development of the retail business through loan disbursement to the micro, small and medium enterprise segment to generate high yields and therefore increase its net interest margin. The strengthening of the business network of PT Bank Mutiara Tbk will be conducted through the opening of 22 (twenty two) new offices 11 offices in 2016 and the remainder in 2017. These new offices are expected to accelerate the growth of the bank's third-party-fund customer base, and thus making sources for the bank's third-party funds spread more equally, not coming from certain major depositors only.



Raker Jakarta 12 Desember 2014
December 12 2014 Corporate Meeting

J Trust sebagai pemegang saham baru telah berkomitmen penuh untuk mengembangkan Bank Mutiara ke depan terutama menuju pasar retail, dengan salah satunya adalah rencana penambahan modal sesuai kebutuhan hingga tahun 2017 sebagai bukti komitmen dan untuk mendukung ekspansi bisnis dan memelihara rasio permodalan CAR agar tetap dapat bersaing di pasar perbankan Indonesia.

Dengan adanya penyetoran modal tersebut telah memperkuat modal PT Bank Mutiara Tbk, sebagai dasar, selain untuk pertumbuhan kredit di masa yang akan datang juga digunakan untuk memperbaiki *Net NonPerforming Loan* (NPL) net dan tentunya akan mempercepat penyelesaian Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Melalui arah berbagai kebijakan strategis dimaksud, PT Bank Mutiara Tbk memiliki keyakinan dan mempunyai tekad yang kuat bahwa visi dan misi PT Bank Mutiara Tbk akan segera dapat diwujudkan.

J Trust has expressed its full commitment to the future growth of PT Bank Mutiara Tbk, notably in the retail market, including providing the bank with fresh capital at the end of 2014, and will undertake additional capital stock as appropriately until 2017 to further cement its commitment and support business expansion and to maintain the ratio of CAR capital in order to remain being competitive in the Indonesian banking industry.

The fresh capital has strengthened the capital base of PT Bank Mutiara Tbk to help spur credit growth in the future and reduce net nonperforming loans as well as speed up the settlement of the maximum legal landing limit (BMPK).

These strategic policies make PT Bank Mutiara Tbk confident that it can realize its vision and mission soon.

Pencapaian Target Kinerja

Total Aset

Realisasi total aset di bulan September 2014 dibandingkan periode Desember 2013 menurun sebesar Rp1.918,43 miliar, dari Rp14.576,09 miliar menjadi sebesar Rp12.657,67 miliar. Penurunan aset ini adalah selain dampak penurunan dari kredit pada sisi aktiva terkait dalam upaya untuk memelihara CAR sesuai ICAAP juga penurunan DPK pada sisi pasiva untuk menjaga eksekusi likuiditas dan LDR. Jika dibandingkan RBB tahun 2014, total aset Bank hanya mencapai 92,78% dari target RBB.

Kredit Yang Diberikan

Sampai dengan realisasi Desember 2014 kredit masih mengalami penurunan sebesar Rp3.287,51 miliar penurunan dari semula Rp11.131,81 miliar pada Desember 2013 menjadi Rp7.844,30 miliar pada Desember 2014. Jika dibandingkan RBB tahun 2014, kredit yang diberikan Bank hanya mencapai 74,08% dari target RBB. Adanya beberapa pelunasan kredit bermasalah, juga adanya beberapa penundaan pencairan kredit di awal tahun mengingat CAR yang sangat terbatas sebagai pemenuhan persyaratan CAR minimal sesuai ICAAP yang turut meningkat, yakni sekitar 11%-14% berakibat Bank cukup selektif menyalurkan kredit dalam rangka penerapan prinsip kehati-hatian, terlebih dengan sangat terbatasnya CAR sehingga lebih berfokus pada pemeliharaan portofolio kredit. Ekspansi kredit kedepan tahun 2015-2017 akan berfokus pada kredit kecil, menengah dan mikro.

Total Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sampai dengan realisasi Desember 2014 dana pihak ketiga telah menurun sebesar Rp531,34 miliar atau sebesar 4,60% sehingga menjadi Rp11.026,74 miliar. Jika dibandingkan RBB tahun 2014, total dana pihak ketiga mencapai 95% dari target RBB.

Laba Rugi

Pada tahun 2014, Bank masih mengalami kerugian sebesar Rp662,01 miliar yang disebabkan oleh penurunan portofolio aset dan liabilitas keuangan Bank yang dipengaruhi dari prinsip kehati-hatian Bank akan prinsip kepatuhan atas standar minimum kecukupan modal (CAR). Kendati demikian, kerugian ini tidak sebesar kerugian yang dialami pada tahun 2013, yakni sebesar Rp1.136,05 miliar. Pengurangan kerugian yang dialami oleh Bank, disebabkan dari fokus efisiensi dan efektivitas manajemen Bank terhadap kinerja keuangan Bank selama periode tahun 2014. Hal-hal lainnya adalah pengaruh fokus strategi manajemen untuk meningkatkan nasabah melalui beberapa hal berikut ini:

- Alokasi pemanfaatan portofolio dana yang lebih efektif
- Penetapan tingkat suku bunga yang memberikan stimulasi untuk meningkatkan volume transaksi nasabah
- Efisiensi kegiatan operasional

Meeting Performance Targets

Total Assets

Realized total assets in September 2014 shrank by IDR 1,918.43 billion from IDR 14,576.82 billion to IDR 12,640.82. The lower total assets was driven by a decrease in credit assets due to efforts to maintain ICAAP-conforming CAR and a decrease in Third party Funding in liabilities side due to the efforts in maintain surplus liquidity and Loan to Deposit Ratio. Compared to the 2014 RBB (Budget), the bank's total assets only reached 92,78% of the RBB target.

Loans

Up to the realization as of December 2014, loans still decreasing by IDR3,287.51billion from IDR11,131.81 billion as of December 2013 to IDR 7,855.30 billion as of December 2014. Compared to 2014 RBB, the Bank's loans only reached 74,08% of the RBB target. Several bad debt settlement and delayed loan disbursement at the beginning of the year due to limited CAR as the fulfillment of minimum CAR requirement based on ICAAP which increased by 11-14% caused the Bank to be selective in disbursing loans as well as to implement prudential principles. With very limited CAR, the Bank has to be more focused in maintaining the loan portfolio. The expansion of loans in the future (2015-2017) will be focused on the micro and small-medium enterprises loans.

Third Party Funding (TPF)

Until the end of December 2014, the realization of third party funding has decline by IDR531.34billion or by 4.60% to IDR11,026.74 billion. In comparison with 2014's RBB, accumulated third party fund has achieved 95% of target.

Profit/Loss

In 2014, the Bank still experienced net loss of IDR 662.01billion due to the decrease of assets and liabilities portfolio which was influenced by prudential principles to comply with minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) standard. Nevertheless, the net loss was not as high as the net loss experienced by the Bank in 2013 of IDR1,136.05 billion. The decrease of net loss experienced by the Bank was caused by the focus on efficiency and effectiveness by the Bank's management towards financial performance for the period of 2014. Other factors were the impact from the management strategy focus to increase customers' number through the followings activities:

- The allocation of more effective fund portfolio usage
- Interest rates stipulation to stimulate the increase of customers' transaction volume
- Operational activities efficiency

Di samping itu, manajemen telah mencanangkan rencana penambahan modal guna meningkatkan kapasitas portofolio aset dan liabilitas keuangan, yang selanjutnya berpotensi mencapai peningkatan laba. Penambahan modal yang disepakati adalah sebesar Rp1.249,48 miliar agar CAR diatas 14% sesuai dengan persyaratan PBI No.14/18/PBI/2012 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (ICAAP) sehingga CAR menjadi sebesar 14,0% pada 31 Desember 2013.

Kendala-Kendala Yang Dihadapi

Jika dibandingkan dengan industri perbankan nasional, kinerja PT Bank Mutiara Tbk selama dua tahun terakhir hingga per Juli 2014 menurun, dengan pertumbuhan dana dan kredit di bawah rata-rata perbankan. Seperti terlihat pada tabel terlampir dibawah, dari data tahun 2010 hingga bulan Juli 2014, Data CAGR kredit yang diberikan Bank Mutiara 13,1% sedangkan rata-rata industri 20,2%. Demikian pula dengan pertumbuhan dana pihak ketiga sedikit menurun atau sebesar 6,5% dibawah rata-rata perbankan nasional 14,3%. Kondisi ini adalah dampak dari penyaluran dana yang terbatas oleh permodalan (KPMM/CAR) yang ditetapkan sesuai peraturan, mengingat akhir Desember 2013 permodalan PT Bank Mutiara Tbk sangat tipis hanya berkisar 14%. Sehingga PT Bank Mutiara Tbk fokus pada penjagaan portofolio kredit dan komposisi dana pihak ketiga yang terus terbawa sampai Juli 2014.

Kendala permodalan dapat dikatakan sebagai kendala utama yang menghadang laju kinerja PT Bank Mutiara Tbk. Hal ini segera dapat diatasi seiring masuknya J Trust sebagai investor baru sebagaimana uraian di atas.

In addition, management has initiated a plan to increase capital in order to increase the capacity of portfolio assets and financial liabilities, which in turn has the potential to achieve an increase in earnings. Agreed capital increase amounted Rp1.249,48 billion in order to raise the CAR above 14% in accordance with the requirements of PBI 14/18 / PBI / 2012 on Minimum Capital Requirement for Commercial Banks (ICAAP) so that the CAR can be increased to 14.0% as per 31 December 2014.

Constraints Encountered

If we compare with the National banking industry, the performance of PT Bank Mutiara Tbk for the last two years up to July 2014 was decreasing. The growth of funding and lending were below the average banking industry. As can be seen in the table, from 2010 until July 2014, the Compound Annual Growth Rate (CAGR) for loans in Bank Mutiara was 13.1% while the average banking industry was 20.2%. Moreover, the growth of third party funding were slight decrease or only 6.5% below the average national banking of 14.3%. These conditions were impacted by the loan disbursements that were limited by capital level (KPMM/CAR) based on the regulations. As of end December 2013, PT Bank Mutiara Tbk's CAR ratio was around 14%. Thus, the Bank can only focus on maintaining the loan portfolio and third party funds composition which were carried out through July 2014.

The capital constraints can be regarded as the main obstacles that block the rate of performance of PT Bank Mutiara Tbk. This can be resolved soon as the entry of J Trust as a new investor as described above.

Perkembangan Industri Perbankan

The Development of Banking Industry

Indikator	Des-10	Des-11	Des-12	Des-13	Jul-14	CAGR Des-10- Jul-14 %
Industri Perbankan						
Kredit	1,796.0	2,199.1	2,742.7	3,292.9	3,486.1	20.2%
DPK	2,338.8	2,784.1	3,225.2	3,664.0	3,778.4	14.3%
Loan to Deposit Ratio /LDR(%)	76.8%	79.0%	85.0%	89.9%	92.3%	5.2%
Bank Mutiara						
Kredit	6.3	9.4	11.1	11.1	9.8	13.1%
DPK	8.9	11.2	13.5	11.6	11.2	6.5%
Loan to Deposit Ratio /LDR(%)	70.8%	83.9%	82.8%	96.4%	87.9%	6.2%

Selain menghadapi kendala utama terkait persoalan permodalan, Direksi juga telah mencermati kendala lainnya yang dihadapi PT Bank Mutiara Tbk dan akan segera diatasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sebagaimana yang telah Direksi tuangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2015-2017, sebagai berikut:

- Struktur pendanaan didominasi oleh *high cost fund* khususnya deposito.
- Produk dana belum didukung oleh teknologi perbankan yang memadai.
- Jumlah staff yang memiliki kemampuan analisis kredit yang memadai masih minim
- Masih terdapat debitur yang melampaui BMPK.
- Kepercayaan *business counterparty* masih belum sepenuhnya pulih terutama dari bank-bank asing akibat isu negatif maupun gejolak politik yang muncul dari kasus Bank Century serta menunggu pengalihan kepemilikan dari LPS, sehingga banyak L/C yang ditolak dan pemberian bank line yang terbatas yang pada akhirnya menyulitkan PT Bank Mutiara Tbk dalam menjalankan transaksi ekspor impor.
- Penerapan teknologi perbankan dan electronic channel yang masih kurang memadai sehingga belum mendorong pertumbuhan dana murah dan tidak adanya *product champion*.
- Penyebaran jaringan kantor yang masih belum optimal karena lebih terkonsentrasi di Jakarta.
- Perubahan ketentuan/regulasi permodalan menyebabkan minimum CAR PT Bank Mutiara Tbk harus berada di posisi minimal 14% sehingga membatasi kemampuan ekspansi aset dan jaringan kantor Bank.
- PT Bank Mutiara Tbk beroperasi di bawah skala yang memadai, dan tidak sesuai dengan profil struktur biaya tetap *overhead*, sehingga sulit mencapai kinerja yang setara dengan *best performer* industri dan peer group.
- Perkembangan lingkungan industri dengan CAR rata-rata 17-18% menempatkan kekuatan keuangan PT Bank Mutiara Tbk berada pada posisi yang inferior terhadap pesaing.

In addition to facing a major obstacle related to capital, the Board of Directors have also been observing the other constraints faced by PT Bank Mutiara Tbk and will soon be addressed, both in the short and long term, as it has been stated in the Bank Business Plan (RBB) from 2015 to 2017, as the following:

- Funding structure is dominated by high-cost fund, especially time deposits.
- Product funds have not been supported by adequate banking technology.
- The number of staff who have adequate credit analysis capabilities are still insufficient
- Debtors who exceeded the LLL are still existent
- Counterparty business trust is still not fully recovered mainly from foreign banks due to the negative issues as well as political turmoil arising from the Bank Century case and choose to wait for the transfer of ownership of LPS, to that end a lot of L/C applications are rejected and the provision of a limited bank line, which in turn makes it difficult for PT Bank Mutiara Tbk in carrying out export import transactions.
- Inadequacy of banking technology application and electronic channels so consequently it restrains the growth of low-cost funds and lack of product champions.
- Office network deployment is still not optimal since it is more concentrated in Jakarta.
- Limitation of assets expansion ability and branch network due to changes in provisions /regulations which lead to CAR capital of the Bank have to meet the minimum requirement of 14%.
- It is difficult to catch up with the best performers and industry peer group because the Bank operates below fair scale and does not fit the profile of fixed overhead cost structure.
- The progress of industrial sector with an average CAR 17-18% put the financial strength of PT Bank Mutiara Tbk in an inferior position against competitors.

- *Corporate brand* belum mampu menjadi pendukung kemudahan akuisisi bisnis yang efisien.
- Infrastruktur bisnis Mikro, *Consumer* dan *Small* sebagai bisnis utama belum mampu mendukung pembentukan portfolio yang mendukung percepatan penyetaraan kinerja.
- Produktivitas belum sebanding dengan jumlah cabang dan biaya tenaga kerja
- Perlunya perbaikan kualitas kredit
- *Cost of Fund* yang masih tinggi
- *Management Information system* (MIS) yang terintegrasi belum optimal

Prospek Usaha

Fokus bisnis PT Bank Mutiara Tbk adalah *Micro, Small and Medium Enterprises (MSME)*. Sebagaimana yang kita pahami bersama bahwa MSME merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Dalam kehidupan sehari-hari, sektor MSME berkaitan langsung dengan kehidupan dan kesejahteraan bagi sebagian besar rakyat Indonesia. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM bahwa potensi dan peran strategis MSME telah terbukti dapat menopang kekuatan dan pertumbuhan perekonomian nasional.

Kiprah MSME sangat dominan dan/atau merupakan pelaku ekonomi nasional dan sekaligus menjadi subyek vital pembangunan nasional, khususnya dalam hal kemampuan memperluas kapasitas kesempatan kerja bagi wirausaha baru dan menyerap banyak sekali tenaga kerja serta dapat mengurangi angka pengangguran. Oleh karena itu, pendekatan pembangunan yang ditujukan pada pelaku ekonomi, khususnya pada MSME menjadi amat penting. Dengan ungkapan lain dapat dikatakan bahwa keberadaan MSME terbukti merupakan pelaku usaha, tidak hanya terpenting, akan tetapi juga mampu mandiri, kukuh dan fleksibel dalam menghadapi berbagai perubahan lingkungan bisnis. Bahkan, tidak dapat disangkal lagi bahwa MSME merupakan *leader* perekonomian Indonesia. Ia menjadi jantung perekonomian rakyat dan pelopor pertumbuhan ekonomi kerakyatan, sebagaimana yang ditunjukkan dari data dan fakta bahwa MSME telah memberikan berbagai sumbangsih yang sungguh signifikan dalam proses pembangunan nasional.

MSME merupakan pelaku ekonomi yang dominan karena mencapai 99,99% dan seluruh pelaku ekonomi nasional. Keberadaan jumlah MSME yang besar, dengan penyebaran hingga ke pelosok daerah, merupakan kekuatan ekonomi yang sesungguhnya dalam struktur pelaku ekonomi nasional.

- Corporate brand has not been able to support the efficient business acquisition.
- Micro Business Infrastructure, Consumer and Small as the main business have not been able to sustain the establishment of a portfolio that supports acceleration of equalization performance.
- Productivity is not proportional to the number of branches and labor costs
- Quality of credit needs to be improved
- Cost of Fund is still high
- Management Information System (MIS) has not been optimally integrated

Business Prospects

PT Bank Mutiara Tbk focuses on the *Micro, Small and Medium Enterprises (MSME)*. As we understand that MSME is one of significant factors in the development of national economy. In everyday life, MSME sector is directly related to the life and well-being for most people of Indonesia. Based on data released by the Ministry of Cooperatives and SMEs that the potential and strategic role of MSME has shown its ability to sustain the strength and growth of the national economy.

The pace of MSME is very dominant and / or considered as the national economic player and also vital in national development, particularly in terms of its ability to expand capacity of employment opportunities for new entrepreneurs and absorb a lot of labor as well as to reduce unemployment. Therefore, the development approach that is aimed at economic players, particularly in the MSME is very important. In other words the existence of MSME is proved to be the business player, not only the most important one, but also capable of being independent, strong and flexible in handling any changes in business environment. The fact that MSME is the leader of Indonesian economy is undeniable. It becomes the heart of the people's economy and the pioneer in economic growth, as shown from the data and the fact that MSME has been providing a wide range of truly significant contribution in the process of national development.

MSME is the dominant economic player as 99.99% and all players in the national economy. The existence of a large number of MSME, with deployment to remote areas is the real economic power in the structure of national economic participant.

Dengan demikian, Direksi dapat menyatakan bahwa prospek usaha PT Bank Mutiara Tbk sangat bagus dan cerah. Dalam rangka meraih dan/atau mewujudkan prospek usaha tersebut, PT Bank Mutiara Tbk telah memiliki sejumlah kekuatan (*strengths*) dan akan memanfaatkan sejumlah peluang (*opportunities*), yang dapat disampaikan, sebagai berikut:

Strengths

- Memiliki akses yang baik terhadap jaringan bisnis MSME untuk pelaku bisnis dari etnik tertentu.
- Memiliki keunggulan relationship dengan nasabah-nasabah dana.
- Pemilik baru adalah J Trust, perusahaan keuangan dari Jepang sehingga memperkuat image perusahaan
- Memiliki portofolio pembiayaan consumer melalui multifinance cukup dominan namun memiliki kredit bermasalah paling kecil, hampir 0%.
- Memiliki 61 kantor untuk pembiayaan MSME
- Memiliki tenaga marketing dana yang cukup handal
- Merupakan perusahaan publik, sehingga memungkinkan mendapatkan dana dari pasar modal untuk tujuan ekspansi di masa mendatang
- Keunggulan produk treasury (*money changer*)

Opportunities

- Adanya kesempatan optimalisasi pengembangan jaringan di Jawa dan luar Jawa.
- Pasar transaksi valuta asing dan *Bank Notes* masih dapat dioptimalkan ditambah dengan transaksi Devisa Umum yang belum optimal.
- Potensi pertumbuhan aset khususnya segmen UKM dari pelaku bisnis etnik tertentu masih dapat ditingkatkan.
- Peluang sektor *consumer* dan retail masih terbuka.
- Peluang pembiayaan mikro yang belum terjamah bank masih sangat terbuka
- Bank telah menjalin kerjasama dengan beberapa institusi yang memiliki *customer based* dan jaringan distribusi yang luas untuk pengembangan usaha di beberapa bidang seperti *funding*, kredit dan *fee based income*.
- Dengan terendah *loan-to-GDP* ratio terendah sebesar 25%, Indonesia diharapkan menghadapi perubahan struktural dalam siklus kredit.
- Segmen MSME tetap merupakan segmen kredit yang tumbuh paling cepat
- Adanya insentif dari regulator untuk kredit mikro

Dengan demikian, memasuki tahun 2014, jajaran manajemen PT Bank Mutiara Tbk optimis mampu mewujudkan kinerja yang terus bertumbuh secara *sustainable*.

Thus, the Board of Directors may declare that the prospect of PT Bank Mutiara Tbk is promising and bright. In order to achieve and/or to realize the business prospects, PT Bank Mutiara Tbk has had a number of strengths and will utilize a number of opportunities, which can be described, as follows:

Strengths

- Possessing good access to MSME business network for entrepreneurs from certain ethnic group.
- Having relationship advantages with clients' funds.
- The new owner is J Trust, a financial company from Japan to strengthen the image of the Bank
- Owning a portfolio of consumer financing through multi finance which is rather dominant but has the smallest non-performing loans, almost 0%.
- Possessing 61 offices for MSME financing
- Obtaining a reliable funding marketing resources
- The Bank is a public company, making it possible to get funds from the capital market for the purpose of future expansion
- Maintaining the treasury products excellence (*money changer*)

Opportunities

- The opportunity to optimize network development in Java and outside Java
- The potential of foreign exchange market transactions and bank notes are still huge
- Potential asset growth which is particularly in SME segment from business players of particular ethnic can still be increased.
- Opportunities for consumers and retail sector are still open.
- Micro financing opportunities are still open
- The Bank has established partnership with several institutions whose customer base and distribution network are extensive for business development in several sectors such as funding, credit and fee-based income.
- With the lowest level of 25% loan-to-GDP ratio, Indonesia is expected to face a structural change in the credit cycle.
- MSME segment remains a segment of the fastest growing credit
- The availability of incentives from regulator for micro credit

Therefore, entering 2015, the Management of PT Bank Mutiara Tbk is optimistic in achieving the sustainable performance growth.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG)

PT Bank Mutiara Tbk menerapkan GCG dengan mengacu kepada standar industri perbankan dan/atau berpedoman pada peraturan perundang-undangan, Peraturan Bank Indonesia (BI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) serta The ASEAN *Corporate Governance Scorecard* yang merupakan standar dan praktik *corporate governance* di negara-negara ASEAN, maupun praktik-praktik terbaik (*best practices*) yang berlaku.

Secara umum, terdapat lima prinsip yang dilaksanakan untuk menerapkan GCG di PT Bank Mutiara Tbk, yaitu: Transparansi, Akuntabilitas, *Responsibility* dan *Fairness* (TARIF). Hal ini dilakukan dengan membangun *governance systems*, yang meliputi berbagai hal sebagai berikut:

- **Commitment on Governance**, merupakan komitmen dari Direksi dan Dewan Komisaris dan seluruh jajaran karyawan untuk melaksanakan implementasi GCG.
- **Governance Structure**, bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola PT Bank Mutiara Tbk agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan stakeholders.
- **Governance Process**, bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola PT Bank Mutiara Tbk sehingga menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan *stakeholders*.
- **Governance Outcome**, bertujuan untuk menilai kualitas outcome yang memenuhi harapan stakeholders PT Bank Mutiara Tbk yang merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola yang baik.

Pelaksanaan GCG PT Bank Mutiara Tbk yang berlandaskan pada prinsip-prinsip GCG tersebut di atas sangat penting dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan publik, meningkatkan kinerja, dan memaksimalkan nilai tambah bagi *shareholder (maximizing shareholder value)* dan menjamin terwujudnya sistem perbankan yang sehat secara umum. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha PT Bank Mutiara Tbk yang sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat yang harus tercermin pada peningkatan kinerja dan pengelolaan yang profesional serta kemampuan mengelola risiko, serta transparansi kepada masyarakat.

Implementation of Good Corporate Governance (GCG)

PT Bank Mutiara Tbk apply GCG with reference to banking industry standards and/or guided by legislation, Regulation of Bank Indonesia (BI), Regulation of the Financial Services Authority (FSA) / Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK) and The ASEAN Corporate Governance Scorecard which is the corporate governance standards and practices in the ASEAN countries, as well as the prevailing best practices.

In general, there are five principles to be implemented in applying GCG in the Bank, namely: Transparency, Accountability, Responsibility and Fairness (TARIF). This is conducted by setting up governance systems, which include the following things:

- **Commitment on Governance**, is the commitment of the Board of Directors and the Board of Commissioners as well as all employees to carry out the implementation of GCG
- **Governance Structure**, aims to assess the adequacy of the Bank's structure and governance infrastructure to ensure that the implementation of GCG produce outcomes that correspond to the expectations of stakeholders.
- **Governance Process**, aims to assess the effectiveness of the implementation of GCG principles which are supported by the adequacy of the structure and governance infrastructure resulting outcomes in accordance with the expectations of stakeholders.
- **Governance Outcome**, aims to assess the quality of outcomes that meet the expectations of the Bank's stakeholders, which is the result of the implementation of the principles of good corporate governance structure supported by adequate infrastructure and good governance.

GCG implementation of the Bank which is based on good corporate governance principles mentioned above are very important in increasing public trust, improving performance, maximizing the shareholder value and ensuring the realization of a sound banking system in general. It aims to maintain the continuity of the Bank which is highly dependent on public trust and it must be reflected in increased performance and professional management as well as the ability to manage risk, and transparency to the public.

Selain itu, penting pula kami sampaikan bahwa penerapan GCG PT Bank Mutiara Tbk harus mengedepankan Etika Bisnis dan Perilaku yang merupakan pilar terpenting dalam membangun suatu budaya perusahaan yang bertanggung jawab. Oleh karenanya, standar dan perilaku bisnis serta tingkah laku pribadi yang etis ditetapkan dalam Buku Etika Korporasi PT Bank Mutiara Tbk yang berlaku untuk seluruh karyawan dan manajemen tanpa terkecuali. Dengan demikian, penerapan regulasi serta prinsip-prinsip GCG pada industri perbankan merupakan persyaratan utama dalam rangka untuk melindungi kepentingan semua *stakeholders* dan senantiasa memperhatikan kepentingan dan melindungi semua pihak, serta bebas dari benturan kepentingan.

Upaya-upaya perbaikan diatas dilakukan selaras dengan fokus pada rencana pengembangan yang menjadi prioritas utama manajemen di tahun 2014, antara lain :

- Melanjutkan dan berusaha agar dapat mempercepat akses likuiditas bank secara optimal sehingga menghasilkan yield enhancement yang tinggi dengan fokus utama penempatan pada kredit *Small*, Mikro dan *Consumer*.
- Menerapkan manajemen likuiditas secara efektif dan efisien untuk mengurangi *negative spread*, dengan cara:
 - Mempercepat strategi *yield enhancement* dengan cepat dan tepat sasaran
 - Peningkatan volume bisnis transaksional berbasis fee untuk meningkatkan *fee base income* melalui optimalisasi peningkatan volume transaksi *Bank Notes*, *Forex*, *Money Market*, pembiayaan jangka pendek kepada perusahaan *multi finance* dan *Trade Finance* termasuk pembayaran pajak impor maupun ekspor.
 - Berusaha melakukan peningkatan efisiensi dengan menjaga pengeluaran biaya *overhead* tanpa mengurangi produktifitas.
- Menjaga kredibilitas aset PT Bank Mutiara Tbk, baik yang baru maupun yang telah di restrukturisasi untuk dapat kembali mengarah pada peningkatan profitabilitas.
- Peningkatan kapabilitas organisasi dan infrastruktur untuk meningkatkan efektifitas, volume bisnis dan GCG.
- Penguatan *Corporate Image* dan *Corporate Culture*.
- Mengarahkan pada implementasi PSAK 50/55 dan Basel III.

In addition, it is also important to report that the implementation of GCG should prioritize Business Ethics and Behavior which is an important pillar in building a responsible corporate culture. Therefore, the standards of business behavior as well as personal ethical behavior which are set out in Etika Korporasi book, is applicable to all employees and management without exception. Thus, application of the regulations and principles of good corporate governance in the banking industry is a key requirement in order to protect the interest of all stakeholders and always put into account the interest and the protection of all parties, as well as free from any conflict of interest.

The above improvement efforts carried out are in line with focus of the development plan which is the Management's top priority in 2014, among others:

- Continue and try to accelerate the Bank's excess liquidity optimally so as to produce a high yield enhancement with the main focus on the placement of Small credit, Micro and Consumer.
- Applying effective and efficient liquidity management to reduce the negative spread, by means:
 - Accelerating yield enhancement strategies quickly and on target
 - Increasing the volume of fee-based transactional business to increase fee based income through maximizing the increase of transaction volume of Bank Notes, Forex, Money Market, short-term financing to multi finance and trade finance companies including payment of import and export taxes.
 - Striving to increase efficiency by maintaining low overhead expenses without reducing productivity.
- Maintaining the credibility of the assets of PT Bank Mutiara Tbk, either the new one or restructured, in order to increase the profitability.
- Increasing the Bank's capability and infrastructure to improve the effectiveness, the volume of business and corporate governance.
- Strengthening Corporate Image and Corporate Culture
- Directing to the implementation of PSAK 50/55 and Basel III.

Kendatipun demikian, Direksi memahami benar dan harus berupaya lebih keras untuk menerapkan GCG pada masa-masa mendatang. Hasil GCG Self Assesement yang dilakukan pada periode 2014 masih menunjukkan hasil yang belum menggembirakan karena PT Bank Mutiara Tbk mendapatkan nilai komposit 4 (kurang baik). Terlebih lagi J Trust sebagai pemegang saham baru sangat menaruh perhatian terhadap penerapan GCG. Oleh karena itu, untuk memperkuat penerapan GCG, berbagai upaya akan dilakukan oleh PT Bank Mutiara Tbk dan beberapa diantaranya sedang dan masih akan dilakukan, antara lain:

- Meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik, termasuk budaya GCG PT Bank Mutiara Tbk melalui upaya membangun awareness GCG pada seluruh lini, dengan melaksanakan beberapa hal, sebagai berikut:
 - Penyebaran dan sosialisasi buku Kebijakan dan SOP GCG.
 - Penguatan infrastruktur dalam rangka monitoring penerapan GCG melalui dukungan teknologi informasi.
- Terus melakukan *internal self assessment* pelaksanaan GCG dan melakukan penilaian terhadap penerapan GCG berdasarkan data dan informasi yang relevan, yang hasilnya disampaikan dalam "Laporan Internal GCG Triwulan" kepada Direksi, dan Executive Vice President (EVP).
- Mengkoordinasi *Self Assessment* faktor GCG dari unit kerja terkait dan secara semesteran menyampaikan laporan hasil *Self Assessment* yang diperlukan dalam rangka konsolidasi pembuatan dan penyampaian "Laporan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (*Risk Based Bank Rating*)" kepada OJK/BI.
- Evaluasi *Self Assessment* Pelaksanaan GCG secara berkala/tahunan dalam "Laporan Pelaksanaan GCG 2014" yang akan disampaikan kepada OJK/BI dan pihak *stakeholders*, termasuk dimuat dalam *Homepage* PT Bank Mutiara Tbk, sesuai dengan batas waktu ketentuan yang berlaku.

Secara mendetail dan lengkap, penerapan GCG PT Bank Mutiara Tbk dapat dilihat pada bagian "Tata Kelola Perusahaan" pada laporan Tahunan ini.

Nevertheless, the Board of Directors must work harder to apply GCG in future and it is already well comprehended. The self assessment GCG result which was conducted during 2014 still reveals the unsatisfying results due to PT Bank Mutiara Tbk obtained a composite score of 4 (unsatisfactory). Moreover, J Trust as the new shareholder is very much concerned about the implementation of GCG. Therefore, to strengthen the implementation of GCG, efforts will be made by the Bank. Some of them are currently running and the others are still to be carried out, among others:

- Increasing good corporate governance, including corporate governance culture of the Bank through efforts to build GCG awareness in the entire line, by implementing a few things, as follows:
 - Deployment and dissemination of Policy books and GCG SOP.
 - Reinforcing the infrastructure for monitoring implementation of GCG through information technology support.
- Continuously conducting internal self assessment of GCG implementation based on the relevant data and information, and its results to be presented in the "Internal Report GCG Quarter" to the Board of Directors, and Executive Vice President (EVP).
- Coordinating GCG Self Assessment factor from related units and submit a report of Self Assessment every semester which is required in order to consolidate the publication and submission of the "The Bank Rating Report Based on Risk" to the FSA / BI.
- Submitting the "GCG Implementation Report 2014" which contains the periodically or annually evaluation of GCG Self Assessment Implementation which will be submitted to the FSA / BI and the stakeholders, and to be published in the Homepage of PT Bank Mutiara Tbk, within the time limit.

Detailed description regarding GCG implementation of PT Bank Mutiara Tbk can be seen in the section "Corporate Governance" in this Annual report.

Perubahan Komposisi Direksi

Sepanjang tahun 2014, komposisi Direksi mengalami beberapa kali perubahan, sebagai berikut:

- Pada periode 1 Januari 2014 s/d 26 Februari 2014. Susunan anggota Dewan Direksi adalah:
 Direktur Utama : Sukoriyanto Saputro
 Direktur : Ahmad Fajar
 Direktur : Benny Purnomo
 Direktur : Erwin Prasetyo
 Direktur : Budhiyono Budoyo
- Pada periode 27 Februari 2014 s/d 4 Juni 2014. Susunan anggota Dewan Direksi adalah:
 Direktur Utama : Sukoriyanto Saputro
 Direktur : Ahmad Fajar
 Direktur : Erwin Prasetyo
 Direktur : Felix I. Hartadi
- Pada periode 5 Juni 2014 s/d 19 November 2014. Susunan anggota Dewan Direksi adalah:
 Direktur Utama : Gandhi Ganda Putra Ismail
 Direktur : Ahmad Fajar
 Direktur : Felix I. Hartadi
 Direktur : Laksmi Mustikaningrat
- Pada periode 20 November 2014 s/d 29 Desember 2014. Susunan anggota Dewan Direksi adalah:
 Direktur Utama : Ahmad Fajar
 Direktur : Felix I. Hartadi
 Direktur : Laksmi Mustikaningrat
- Pada periode 30 Desember 2014 s/d 31 Desember 2014. Susunan anggota Dewan Direksi adalah:
 Direktur Utama : Ahmad Fajar
 Direktur : Felix I. Hartadi
 Direktur : Laksmi Mustikaningrat
 Direktur : Yoshio Hirako*
 Direktur : Eihito Tamura*

* Menunggu persetujuan OJK

Changes in Composition of the Board of Directors

Throughout 2014, the composition of the Board of Directors has been through several changes, as follows:

- In the period January 1, 2014 until February 26, 2014, the Board of Directors are:
 President Director : Sukoriyanto Saputro
 Director : Ahmad Fajar
 Director : Benny Purnomo
 Director : Erwin Prasetyo
 Director : Budhiyono Budoyo
- In the period from February 27, 2014 until June, 2014, the Board of Directors are:
 President Director : Sukoriyanto Saputro
 Director : Ahmad Fajar
 Director : Erwin Prasetyo
 Director : Felix I. Hartadi
- In the period from June 5, 2014 until November 19, 2014, the Board of Directors are:
 President Director : Gandhi Ganda Putra Ismail
 Director : Ahmad Fajar
 Director : Felix I. Hartadi
 Director : Laksmi Mustikaningrat
- In the period from November 20, 2014 until December, 2014, the Board of Directors are:
 President Director : Ahmad Fajar
 Director : Felix I. Hartadi
 Director : Laksmi Mustikaningrat
- In the period from December 30, 2014 until December 31, 2014, the Board of Directors are:
 President Director : Ahmad Fajar
 Director : Felix I. Hartadi
 Director : Laksmi Mustikaningrat
 Director : Yoshio Hirako*
 Director : Eihito Tamura*

* Subject to OJK's Approval

Direksi berkeyakinan bahwa keahlian, pengalaman dan integritas serta keberagaman yang ada pada Tim Direksi PT Bank Mutiara Tbk yang baru dan/atau menjabat saat ini akan semakin memperkuat dan/atau mempertajam visi, misi, *objectives* dan strategi PT Bank Mutiara Tbk, demi mewujudkan peningkatan kinerja secara *sustainable* pada masa-masa mendatang dan dalam jangka panjang (*long term*).

Apresiasi

Sebagai untaian kata penutup, atas nama seluruh jajaran Direksi PT Bank Mutiara Tbk, pada kesempatan yang berbahagia dan sangat baik ini, perkenankan kami memberikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim manajemen dan seluruh karyawan dari seluruh tingkatan dan jenjang organisasi Bank atas upaya yang tiada kenal lelah, yang senantiasa bahu-membahu untuk mewujudkan visi, misi dan *objectives* serta strategi PT Bank Mutiara Tbk agar tetap *survive* di tengah ketidakpastian perekonomian global dan nasional. Kesuksesan PT Bank Mutiara Tbk melaksanakan proses divestasi pada akhir tahun 2014 dengan nilai penjualan yang dapat disebut tertinggi di dunia untuk bank sekelasnya merupakan buah nyata hasil kerja keras dan menjadi kado paling indah untuk kita semua.

Kepada J Trust sebagai *major shareholder*, kami jajaran Direksi mengucapkan selamat datang dan selamat bergabung. Tak lupa kepada LPS sebagai pemegang saham yang lama, Dewan Komisaris, mitra usaha dan nasabah, secara khusus, kami menghaturkan terima kasih yang tulus atas kepercayaan yang telah diberikan dalam menopang pencapaian tujuan PT Bank Mutiara Tbk. Dukungan Anda semua memberikan arti yang sungguh besar bagi keberhasilan PT Bank Mutiara Tbk dalam upaya untuk melanjutkan pengembangan dan pertumbuhan secara *sustainable* di masa-masa mendatang yang penuh tantangan. Direksi memiliki keyakinan yang kuat bahwa bersama Anda semua maka PT Bank Mutiara Tbk akan menjadi bank yang berkembang sehat, mampu bersaing dan dapat mencapai peningkatan kinerja yang signifikan secara berkelanjutan dan mampu mewujudkan visi "Menjadi Bank Fokus Terbaik Pilihan Masyarakat" dalam waktu yang tidak terlalu lama lagi. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan kemudahan dan melindungi kita dalam menyongsong hari depan yang lebih baik.

The Board of Directors believes that the expertise, experience and integrity as well as the diversity in the new and / or the existing team of Board of Directors will further strengthen and / or sharpen the vision, mission, objectives and strategies of PT Bank Mutiara Tbk, in order to achieve the sustainable improvement of performance in the future and in the long term.

Appreciation

Finally, on behalf of the Board of Directors of, I would like to extend my highest appreciation to the management team and all employees in all levels for their tireless efforts and who always work together to realize the vision, mission, objectives and strategies of PT Bank Mutiara Tbk in order to survive amid global and national economic uncertainties. The success of the Bank's divestment process by end of 2014 with the highest valuation in the world for bank in our category is the real outcome of hard work and the most beautiful gift to us all.

To JTrust as the major shareholder, the Board of Directors would like to welcome and to extend congratulations. Also to LPS as the old shareholder, the Board of Commissioners, business partners and customers, in particular, we sincerely thank you for the trust that has been given to support the achievement of the objectives of PT Bank Mutiara Tbk. All of your supports have been very meaningful to the success of continuing the development and sustainable growth in the future that is full of challenges. Board of Directors have a solid confidence that with all of your support, the Bank will grow, able to compete, able to achieve significant performance improvements on an ongoing basis and able to realize in near future the vision of "To Become a Focus Bank of The Community Choice". May the Almighty God always provides convenience and protect us in the better future.

Jakarta, Maret 2015

Ahmad Fajar

Direktur Utama
President Director

Direksi

Board of Directors



Felix Istyono Hartadi Tiono
Direktur
Director

Ahmad Fajar
Direktur Utama
President Director

Laksmi Mustikaningrat
Direktur
Director

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

Responsibility for Annual Reporting

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2014 PT Bank Mutiara Tbk.

Statement From The Board of Commissioners Regarding Responsibility for Annual Reporting 2014 PT Bank Mutiara Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Mutiara Tbk. tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jakarta, Maret 27 2015.

We the undersigned hereby declare that all information in the 2014 annual report of PT Bank Mutiara Tbk. has been fully completed and we are fully responsible for the accuracy of the Company's annual report contents.

This statement letter is made and signed in good faith and can be accounted for anytime when needed.

Jakarta, March 27 2015.

Dewan Komisaris **Board of Commissioners**



Sigid Moerkardjono

Wakil Komisaris Utama Independen
Vice President Commissioner Independent

Surat Pernyataan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2014 PT Bank Mutiara Tbk.

Statement From The Board of Directors Regarding Responsibility for Annual Reporting 2014 PT Bank Mutiara Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Mutiara Tbk. tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jakarta, Maret 27 2015.

We the undersigned hereby declare that all information in the 2014 annual report of PT Bank Mutiara Tbk. has been fully completed and we are fully responsible for the accuracy of the Company's annual report contents.

This statement letter is made and signed in good faith and can be accounted for anytime when needed.

Jakarta, March 27 2015.

Direksi

Board of Directors



Ahmad Fajar
Direktur Utama
President Director



Felix I. Hartadi
Direktur Kepatuhan
Compliance Director



Laksmi Mustikaningrat
Direktur
Director

Tinjauan Bisnis dan Operasional

Business and Operational Review



Tinjauan Industri
Industrial Review

Tinjauan Bisnis Bank Mutiara
Business Review of Mutiara Bank

Tinjauan Operasional
Operational Review

Peta Jaringan
Map of Network



Tinjauan Industri

Industrial Review

Kinerja industri perbankan tetap solid ditengah perlambatan perekonomian. Fungsi intermediasi berjalan lancar dengan risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar yang terjaga (Bank Indonesia, 2014)

Banking industry performance has remained solid amid the economic slowdown. Intermediation functions run smoothly with a sustained credit risk, liquidity risk and market risk (Bank Indonesia, 2014)

Ekonomi Global dan Perekonomian Nasional

Tahun 2014 merupakan masa sulit bagi perekonomian global yang hanya mampu tumbuh pada kisaran angka 2,6 persen. Konstelasi perekonomian dunia masih terus mengalami ketidakpastian. Fakta ini tentu sangat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Para pakar menjelaskan gejala awal risiko pelemahan ekonomi dunia seharusnya dapat dicermati dari fenomena lambannya pemulihan ekonomi dunia yang diindikasikan dengan laju pertumbuhan ekonomi pada berbagai negara maju yang masih rendah dan rentan, sehingga berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi negara-negara lainnya. Bahkan, pertumbuhan global dapat melemah dalam jangka panjang akibat rendahnya pergerakan ekonomi di negara-negara maju meski memiliki suku bunga yang rendah. Terlebih lagi, sejumlah kebijakan telah digulirkan untuk memulihkan perekonomian mereka. Bahkan, IMF telah menandai sejumlah kawasan yang mengalami perlambatan ekonomi, mulai dari kawasan Eropa, Jepang, China dan Amerika Latin. Penurunan pertumbuhan ekonomi terdalah akan terjadi di Rusia dan negara eksportir minyak termasuk Arab Saudi.

Fenomena menarik lainnya yang sangat penting untuk dapat kita amati dengan cermat, khususnya bagi PT Bank Mutiara Tbk, adalah potensi gejolak likuiditas global akibat kebijakan *exit policy* kebijakan moneter yang longgar di negara berkembang, akan mempermudah investor negara maju dalam kerangka untuk mengamankan dana mereka melalui kegiatan investasi sehingga mendapatkan hasil

Global and National Economic Conditions

The year 2014 has been a difficult period for the global economy which is only able to grow at a rate of 2.6 percent. The constellation of the world economy continues to experience uncertainties. Certainly this fact has greatly affected the economic growth rate in various countries. Experts explain that the early risk symptoms of weakening world economy should be seen from the phenomenon of slow world economic recovery as indicated by the still poor and vulnerable economic growth rate in various developed countries thus affecting the economic growth rate of other countries. In fact, global growth could weaken in the long term due to lower economic movements in developed countries despite low interest rates. Moreover, a number of policies have been rolled out to restore the economy. In fact, the IMF has marked a number of areas experiencing economic slowdown, ranging from Europe, Japan, China and Latin America. The deepest decline in economic growth would happen in Russia and the oil exporting countries, including Saudi Arabia.

Another interesting phenomenon which is very important to watch carefully, especially for PT Bank Mutiara Tbk, is the potential volatility of global liquidity as a result of the exit policy of loose monetary policies in developing countries, which would facilitate investors in developed countries to secure their funds through investment activities so as to obtain optimal results. However, on the contrary, the

yang optimal. Namun demikian, sebaliknya, kemudahan tersebut juga dapat membuat investor asing tanpa kesulitan dapat menarik dananya kembali, ketika kondisi kembali menguntungkan. Hal ini menciptakan kondisi instabilitas di negara berkembang, terutama pada pasar keuangan. Dengan demikian, fenomena ketidakpastian yang mewarnai perekonomian global pada tahun 2014, selain menjadi tantangan, dapat juga menjadi peluang bagi perekonomian nasional.

Oleh karena itu, suka tidak suka, mau tidak mau, turbulensi perkembangan ekonomi dunia tersebut akan berdampak pula pada keberlanjutan perkembangan dunia bisnis nasional. Dengan ungkapan lain, Bank Indonesia menjelaskan bahwa kondisi perekonomian Indonesia masih berhadapan dengan sejumlah tantangan global dan domestik dari dua sisi, yang intinya dapat dijelaskan, sebagai berikut:

- Dari sisi global, pemulihan ekonomi di negara-negara maju masih terus berlangsung namun belum seimbang. Membaiknya perekonomian Amerika Serikat secara konsisten belum diikuti dengan irama yang sama di kawasan Eropa. Bahkan, perekonomian Jepang cenderung mengalami stagnasi dan perekonomian Tiongkok mengarah pada perlambatan yang bersifat struktural. Tantangan ini menjadi semakin kompleks ketika dinamika geopolitik, sentimen kebijakan normalisasi the Fed, dan terus menurunnya harga komoditas utama dunia, turut mewarnai dinamika perekonomian global.
- Dari sisi domestik, perekonomian Indonesia masih terus mengalami perlambatan. Jika pada triwulan II-2014 perekonomian nasional tumbuh 5,12% (yoy) maka pada triwulan III-2014 pertumbuhannya melambat menjadi 5,01% (yoy). Perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia ini dipandang masih selaras dengan upaya stabilisasi perekonomian, mengingat dalam periode yang sama defisit Neraca Transaksi Berjalan dapat terkendali dan kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian Indonesia dapat terjaga. Dampaknya, Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) dapat menghasilkan surplus yang bersumber dari transaksi modal dan finansial, sehingga posisi cadangan devisa pada akhir triwulan III-2014 dapat meningkat menjadi 111,2 miliar dolar AS dibanding triwulan II-2014 sebesar 107,7 miliar dolar AS. Sejalan dengan hal tersebut, volatilitas nilai tukar rupiah terjaga dengan baik walaupun cenderung mengalami pelemahan, sejalan dengan pelemahan mata uang negara-negara di kawasan terhadap dolar AS.

convenience can also make foreign investors without difficulty be able to withdraw their cash back, when favorable conditions return. This creates an instability condition in developing countries, especially in financial markets. Thus was the uncertainty phenomenon that characterized the global economy in 2014, that in addition to the challenges might also be an opportunity for the national economy.

Therefore, like it or not, inevitably, the global economic development turbulence would also impact on the sustainability of national business world development. In other words, Bank Indonesia explained that Indonesia's economic condition is still faced with a number of global and domestic challenges from two sides, which essentially can be described, as follows:

- In global terms, economic recovery in developed countries has been ongoing but is not yet balanced. Improvements in the US economy have not been consistently followed with the same rhythm in European countries. In fact, the Japanese economy tends to stagnate and the Chinese economy leads to a structural slowdown. These challenges become more complex when geopolitical dynamics, the Fed's normalization policy sentiment, and the continued decline in world primary commodity prices, also influence the dynamics of the global economy.
- On the domestic front, the Indonesian economy is still slowing down. If in the second quarter of 2014 the national economy grew 5.12% (yoy), in the third quarter 2014 growth slowed to 5.01% (yoy). The slowing economic growth in Indonesia is still considered in line with efforts to stabilize the economy, given that in the same period current account deficit remains under control along with investor confidence in the sustained prospects of the Indonesian economy. As an impact, Indonesia's Balance of Payments (BOP) can produce a surplus sourced from capital and financial transactions, so that the foreign exchange reserves position at the end of the third quarter of 2014 could be increased to 111.2 billion US dollars compared to the second quarter of 2014 amounted to 107.7 billion US dollars. In line with this, the volatility of the rupiah exchange rate has been well preserved despite tending to weaken, in line with the weakening currencies of countries in the region against the US dollar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa memburuknya kondisi ekonomi global pada akhirnya juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara lebih detail, uraian terkait pertumbuhan ekonomi nasional, pada intinya, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Pada triwulan I-2014, pertumbuhan ekonomi nasional tercatat sebesar 5,21% (yoy), sedangkan pada triwulan IV-2013 tumbuh sebesar 5,72% (yoy). Angka ini mencerminkan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional mengalami perlambatan, sebagaimana yang dapat dilihat melalui tabel "Pertumbuhan Ekonomi Sisi Pengeluaran" berikut ini:

Komponen	2013				2013	2014	2014	2015	Economic Growth baseds on Expenditure
	I	II	III	IV*					
Konsumsi Rumah Tangga	5.2	5.1	5.5	5.3	5.3	5.6	5.1-5.5	5.3-5.7	Household Consumption
Konsumsi Pemerintah	0.4	2.2	8.9	6.4	4.9	3.6	6.2-6.6	5.4-5.8	Government Consumption
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	5.5	4.5	4.5	4.4	4.7	5.1	4.8-5.2	5.3-5.7	Gross Fixed Domestic Capital Formation
Ekspor Barang & Jasa	3.6	4.8	5.2	7.4	5.3	-0.8	1.5-1.9	5.1-5.5	Export
Impor Barang & Jasa	0.0	0.7	5.1	-0.6	1.2	-0.7	0.5-0.9	4.9-5.3	Import
PDB	6.0	5.8	5.6	5.7	5.8	5.2	5.1-5.5	5.4-5.8	GDP

Sumber: Bank Indonesia, 2014

Source: Bank Indonesia, 2014

Bank Indonesia menjelaskan beberapa hal penting, yang intinya dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Pertumbuhan ekonomi nasional melambat karena terjadi pelemahan ekspor. Ekspor mengalami kontraksi sebesar 0,78% (yoy) akibat terhambatnya ekspor tambang mineral dan masih tertekannya ekspor batubara.
- Konsumsi pemerintah mengalami perlambatan. Pada triwulan I-2014 tumbuh 3,58% (yoy), dibanding triwulan IV-2013 sebesar 6,45% (yoy), akibat pergeseran penyaluran Dana Bagi Hasil (DBH) ke triwulan II-2014.
- Konsumsi rumah tangga tumbuh menguat menjadi 5,61% (yoy) dari triwulan sebelumnya sebesar 5,25% (yoy). Hal ini ditopang optimisme konsumen dan penyelenggaraan pemilu legislatif. Dapat dikatakan, konsumsi pada triwulan I-2014 masih cukup tinggi sehingga investasi meningkat menjadi 5,13% (yoy) dari triwulan sebelumnya sebesar 4,37% (yoy). Hal ini terutama berasal dari investasi non bangunan. Sedangkan, investasi bangunan tumbuh melambat karena adanya pengetatan kebijakan Loan to Value (LTV) dan kenaikan suku bunga.
- Secara spasial, perlambatan ekonomi triwulan I-2014 bersumber dari kinerja KTI dan Jawa yang tumbuh melambat. Beberapa daerah di KTI, seperti Kalimantan Timur, Papua, Papua Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah dan Aceh hanya tumbuh pada kisaran yang rendah, yaitu: sebesar 0,6% - 3,3%. Perlambatan ekonomi di KTI dipengaruhi menurunnya kinerja sektor pertambangan. Sementara, perlambatan pertumbuhan ekonomi di

Based on the above it can be concluded that ultimately the worsening global economic conditions also have an impact on the economic growth in Indonesia. In more detail, the description related to national economic growth, in essence, can be stated, as follows:

National Economic Growth

In the first quarter of 2014, national economic growth was recorded at 5.21% (yoy), while in the fourth quarter of 2013 it grew by 5.72% (yoy). This figure reflects that national economic growth experienced a slowdown, as can be seen in the table on "Economic Growth by Usage" as follows:

Bank Indonesia has explained some important things, which essentially can be stated, as follows:

- The national economic growth slowed due to weakening exports. Exports contracted by 0.78% (yoy) due to inhibition of mineral exports and the still depressed coal exports.
- Government consumption slowed. In the first quarter of 2014 it grew 3.58% (yoy), compared to the fourth quarter of 2013 amounted to 6.45% (yoy), due to a shift in distribution of Profit Sharing Funds (DBH) to the second quarter of 2014.
- Household consumption growth strengthened to 5.61% (yoy) from the previous quarter amounted to 5.25% (yoy). This was supported by consumer confidence and the organizing of legislative elections. It can be said that consumption in the first quarter of 2014 was still quite high so that investments increased to 5.13% (yoy) from the previous quarter amounted to 4.37% (yoy). This was mainly derived from non-construction investments. Meanwhile, construction investments growth slowed due to tightening Loan to Value (LTV) and rising interest rates.
- Spatially, the economic slowdown in the first quarter of 2014 was derived from the slow performance growth in eastern Indonesia and Java. Several regions in eastern Indonesia, such as East Kalimantan, Papua, West Papua, Southeast Sulawesi, Central Sulawesi and Aceh only grew in the low range, namely 0.6% - 3.3%. The economic slowdown in eastern Indonesia was influenced by the declining mining

Jawa terutama bersumber dari kinerja sektor pertanian. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi Jakarta masih meningkat yang didorong sektor perdagangan dan sektor pengangkutan.

Perkembangan Industri Perbankan

Ketahanan Permodalan

Pada triwulan III-2014, sebagaimana data yang dirilis oleh Bank Indonesia, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* [CAR]) industri perbankan nasional meningkat, yaitu: sebesar 19,44%, bila dibandingkan dengan rasio CAR pada triwulan sebelumnya tercatat sebesar 19,40%. Peningkatan CAR tersebut disebabkan terjadinya pertumbuhan modal sebesar 2,36% (qtq). Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa ketahanan permodalan pada industri perbankan nasional pada triwulan III-2014 masih cukup kuat karena ditopang oleh meningkatnya modal. Hal ini akan memberikan ruang bagi perbankan nasional untuk menyerap risiko di tengah kondisi perekonomian yang terus mengalami perlambatan.

Perkembangan Kredit

Pertumbuhan kredit perbankan mengalami perlambatan yang dipengaruhi perlambatan perekonomian domestik. Pada triwulan III-2014, pertumbuhan kredit tercatat sebesar 13,16% (yoy), lebih rendah bila dibandingkan pertumbuhan kredit pada triwulan II-2014, yaitu: sebesar 17,20% (yoy). Bank Indonesia, mencatat beberapa hal penting terkait perkembangan kredit perbankan nasional ini, yang pada intinya dapat disampaikan, sebagai berikut:

sector performance. Meanwhile, the economic slowdown in Java was mainly caused by the performance of the agricultural sector. However, Jakarta economic growth is still increasing, driven by trade and transport sectors.

Banking Industry Development

Capital Resilience

In the third quarter of 2014, according to data released by Bank Indonesia, the capital adequacy ratio (CAR) of the national banking industry improved, namely to 19.44%, when compared with CAR of the previous quarter which stood at 19.40%. The improvement in CAR was due to capital growth by 2.36% (qtq). This also shows that capital resilience of the national banking industry in the third quarter of 2014 was still quite strong because it is supported by increased capital. This would provide space for national banks to absorb risks amid economic conditions that continue to experience a slowdown.

Credit Development

Bank credit growth experienced a slowdown that was affected by domestic economic slowdown. In the third quarter of 2014, credit growth was recorded at 13.16% (yoy), lower than credit growth in the second quarter of 2014, namely 17.20% (yoy). Bank Indonesia noted several important issues related to this national banking credit development, which in essence can be stated, as follows:



- Perlambatan pertumbuhan kredit dipengaruhi perlambatan penyaluran Kredit Investasi (KI). Pertumbuhan KI pada triwulan III-2014 sebesar 16,40% (yoy), turun signifikan dibandingkan triwulan II-2014, sebesar 22,5% (yoy). Kondisi ini sejalan dengan melambatnya pertumbuhan investasi terutama pada investasi non-bangunan akibat kontraksi impor barang modal.
- Penurunan pertumbuhan juga terjadi pada Kredit Modal Kerja (KMK) dan Kredit Konsumsi (KK). KMK turun dari 17,3% (yoy) menjadi 13,33% (yoy), sedangkan KK turun dari 12,7% (yoy) menjadi 10,14% (yoy).

Risiko Kredit

Mengacu pada uraian di atas bahwa turbulensi perkembangan ekonomi global akan berpengaruh kepada perekonomian Indonesia, termasuk bagi sektor perbankan. Sebagai akibat dari kondisi ekonomi global yang kurang mendukung maka ekonomi domestik menjadi kurang kondusif dan pada gilirannya turut mempengaruhi kinerja di sektor perbankan. Hal ini dapat dilihat dari risiko kredit industri perbankan (tercermin dari rasio angka rasio *Non Performing Loan (NPL) gross*) yang meningkat, meskipun dalam tingkat yang relatif masih rendah. Selain itu, suku bunga kredit perbankan yang mengalami peningkatan juga turut memberikan andil terhadap peningkatan NPL. Oleh karenanya, perbankan nasional berupaya meningkatkan kualitas manajemen risiko dan terus menyesuaikan pertumbuhan kredit sedemikian rupa sehingga mampu memitigasi potensi risiko kredit yang lebih besar.

Dapat dikatakan bahwa pada periode 2014, Rasio *Non Performing Loan (NPL) gross* industri perbankan meningkat. Bank Indonesia menjelaskan fenomena ini, yang intinya dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Rasio NPL gross industri perbankan pada triwulan III-2014 tercatat sebesar 2,29%, naik dibandingkan triwulan sebelumnya, yaitu: sebesar 2,16% dan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 1,86%.
- Berdasarkan jenis penggunaan, peningkatan risiko terjadi di KMK dan KI, sementara risiko KK tercatat stabil. Rasio NPL gross masing-masing tercatat naik dari 2,44% dan 2,27% pada triwulan II-2014 menjadi 2,55% dan 2,6% pada triwulan III-2014, sementara NPL gross KK tercatat stabil pada angka 1,57%.

- Credit growth slowdown was affected by slowing distribution of investment loans (KI). KI growth in the third quarter of 2014 was 16.40% (yoy), down significantly compared to the second quarter of 2014, amounting to 22.5% (yoy). This condition is in line with the slowdown of investment growth, especially in non-construction investments due to contracted imports of capital goods.
- The decline in growth also occurred on Working Capital Loans (KMK) and Consumer Loans (KK). KMK decreased from 17.3% (yoy) to 13.33% (yoy), while KK dropped from 12.7% (yoy) to 10.14% (yoy).

Credit Risk

Referring to the above description, the global economic development turbulence would affect the Indonesian economy, including the banking sector. As a result of global economic conditions that are less supportive, the domestic economy has become less conducive and in turn influences the performance of the banking sector. This can be seen from the increased banking industry credit risk (as reflected by the *Non Performing Loan (NPL) ratio*), although the level is still relatively low. In addition, increased bank lending rates also contributed to the increase in NPLs. Therefore, national banks seek to improve risk management quality and continue to adjust credit growth in such a way so as to mitigate greater credit risk potential.

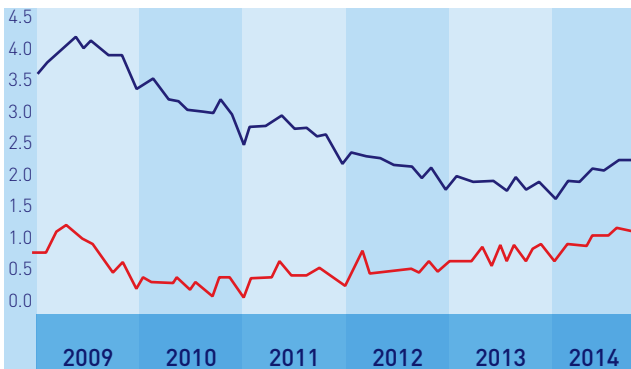
It can be said that in the period of 2014, the gross non-performing loan (NPL) ratio of the banking industry increased. Bank Indonesia explained this phenomenon, which essentially can be stated, as follows:

- The gross NPL ratio of the banking industry in the third quarter of 2014 stood at 2.29%, an increase over the previous quarter, namely from 2.16% and the same period in the previous year of 1.86%.
- In terms of usage, the increased risk occurred on KMK and KI, while KK risk was stable. Gross NPL ratio respectively rose from 2.44% and 2.27% in the second quarter of 2014 to 2.55% and 2.6% in the third quarter of 2014, while recorded gross NPL on KK was stable at 1.57%.

- Ditinjau dari sektor ekonominya, peningkatan risiko kredit terjadi pada hampir seluruh sektor ekonomi, terutama pada sektor pertambangan, konstruksi, dan pengangkutan. Khusus untuk sektor pertambangan, meningkatnya risiko dipengaruhi penurunan permintaan batubara karena perlambatan ekonomi dunia serta *leverage ratio* (rasio hutang terhadap modal) korporasi pada sektor tersebut yang cenderung meningkat. Sedangkan, peningkatan risiko di sektor konstruksi terkait dengan perlambatan ekonomi domestik dan pelemahan nilai tukar rupiah yang berdampak pada peningkatan biaya bahan baku konstruksi. Sementara itu, peningkatan risiko di sektor pengangkutan akibat perlambatan kinerja ekspor sebagai dampak perlambatan ekonomi global.

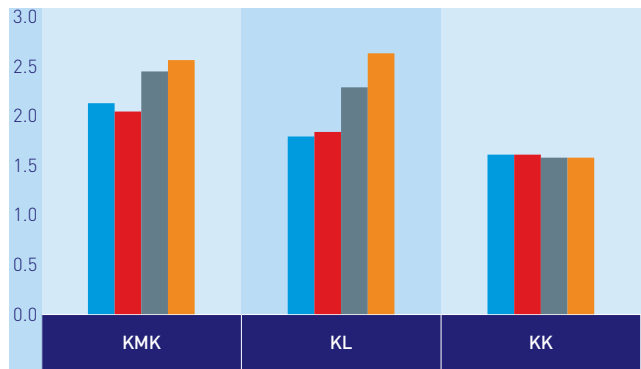
- In terms of economic sector, an increase in credit risk has occurred in almost all economic sectors, particularly in the mining, construction, and transportation sectors. Specifically for the mining sector, the increased risk was influenced by the decline in coal demand due to global economic slowdown as well as the leverage ratio (debt to equity ratio) of corporations in the sectors that are likely to increase. While, the increased risk in the construction sector is associated with a slowdown in domestic economy and weak rupiah exchange rate that has an impact on increased construction raw material costs. Meanwhile, the increase in risk in the transport sector was due to a slowdown in exports performance as the impact of global economic slowdown.

Rasio NPL Industri Perbankan
Banking Industry NPL Ratio



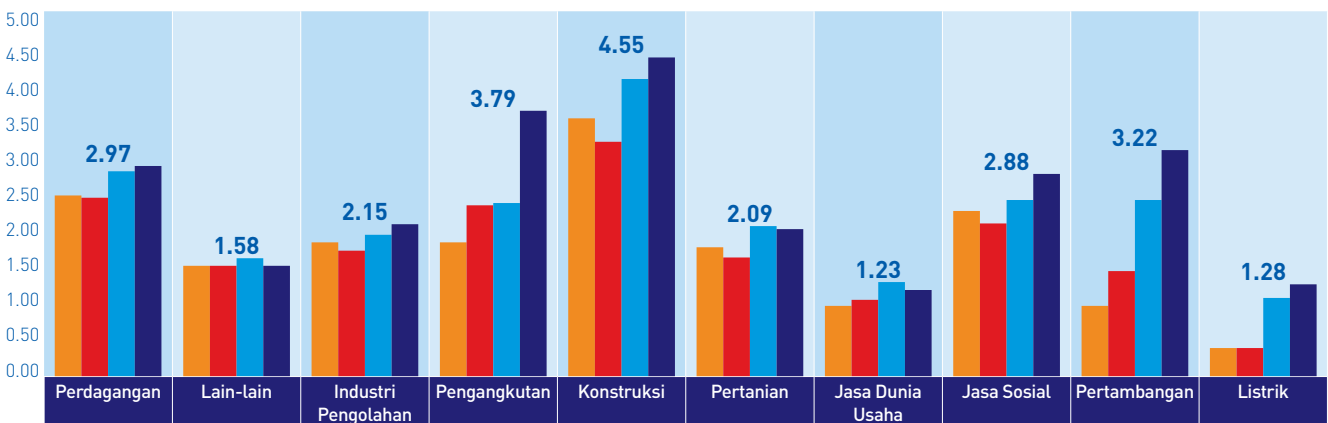
Sumber: Bank Indonesia, 2014
Source: Bank Indonesia, 2014

Rasio NPL Gross Per Jenis Pengguna
Gross NPL Ratio By User Type



Sumber: Bank Indonesia, 2014
Source: Bank Indonesia, 2014

Rasio NPL Gross Per Sektor Ekonomi
Gross NPL Ratio By Economic Sector



Sumber: Bank Indonesia, 2014
Source: Bank Indonesia, 2014

Perkembangan Likuiditas

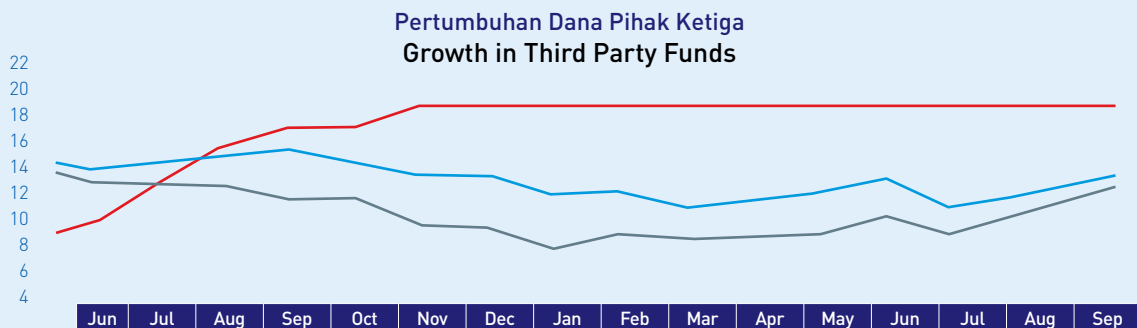
Setali tiga uang dengan pertumbuhan perkreditan, perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional juga tidak lepas dari pengaruh perkembangan perekonomian global. Meskipun mengalami pertumbuhan pada triwulan III-2014 sebesar 13,32% (yoy), namun demikian, hal tersebut sedikit melambat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 13,63% (yoy). Terkait hal ini, Bank Indonesia menjelaskan, yang intinya dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Komponen DPK perbankan yang meningkat adalah tabungan dan deposito. Sementara untuk giro, sedikit mengalami perlambatan. Penyesuaian suku bunga deposito 1 bulan yang cukup tinggi pada akhir triwulan III-2014 menarik minat deposan bank untuk melakukan pemindahan sebagian simpanan jenis giro dan tabungan ke dalam bentuk deposito. Seiring dengan perpindahan tersebut, pangsa Deposito terhadap keseluruhan DPK perbankan meningkat dari 45,78% pada triwulan II-2014 menjadi 46,88% pada akhir triwulan III-2014.
- Pada triwulan III-2014, kondisi likuiditas industri perbankan membaik dengan risiko likuiditas yang terjaga. Ekspansi kredit perbankan melambat dibandingkan dengan pertumbuhan DPK menyebabkan alat likuid perbankan meningkat, yaitu: sebesar Rp94,5 triliun (13,6%) apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yaitu: sebesar Rp694,619 triliun.

Liquidity Development

Likewise credit growth, the development of Third Party Funds (DPK) of national banks is also not free from the influence of global economic development. Despite experiencing growth in the third quarter of 2014 amounted to 13.32% (yoy), however, it was slightly slower than the growth in the previous quarter by 13.63% (yoy). In this regard, Bank Indonesia explained, which essentially can be stated, as follows:

- Increased bank DPK components are savings and time deposits. As for current accounts, there was a slight slowdown. The quite high adjustment to the 1 month time deposit interest rate at the end of the third quarter of 2014 attracted the interest of bank depositors to transfer a portion of their current accounts and savings to time deposits. Along with the transfer, the share of time deposits to total banking deposits increased from 45.78% in the second quarter of 2014 to 46.88% at the end of the third quarter of 2014.
- In the third quarter of 2014, the liquidity condition of the banking industry improved with a sustained liquidity risk. The slowing credit expansion of banks compared with the growth in DPK led to increased bank liquid assets, namely to IDR94.5 trillion (13.6%) when compared with the previous quarter of IDR694.619 trillion.



Sumber: Bank Indonesia, 2014
Source: Bank Indonesia, 2014

Secara keseluruhan, Bank Indonesia menyatakan bahwa kinerja industri perbankan nasional tetap solid ditengah terjadinya perlambatan perekonomian. Fungsi intermediasi tetap berjalan lancar dengan risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar yang terjaga.

Overall, Bank Indonesia said that the performance of the national banking industry has remained solid amid the economic slowdown. Intermediation functions are running smoothly with a sustained credit risk, liquidity risk and market risk.

Pada tahun 2015, negara-negara ASEAN akan menyambut diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). UMKM diharapkan semakin berperan, memiliki daya saing tinggi dan dapat bekerja sama dengan baik untuk meningkatkan kinerja UMKM di negara-negara ASEAN, tidak terkecuali di Indonesia

In 2015, ASEAN countries would welcome the formation of the ASEAN Economic Community (AEC). MSMEs are expected to play an increasing role, highly competitive and can work well together to improve the performance of MSMEs in ASEAN countries, not least in Indonesia

Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)

Data Kementerian Koperasi per akhir tahun 2012 menyebutkan bahwa lebih dari 96 persen perusahaan di negara-negara ASEAN adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM memegang peranan yang sangat strategis di negara-negara tersebut. Sumbangan UMKM di ASEAN terhadap PDB berkisar pada 30 persen sampai dengan 57 persen, sedangkan kontribusi penyerapan tenaga kerja mencapai angka 50 persen sampai dengan 98 persen.

Pada tahun 2015, negara-negara ASEAN akan menyambut diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). UMKM diharapkan semakin berperan, memiliki daya saing tinggi dan dapat bekerja sama dengan baik untuk meningkatkan kinerja UMKM di negara-negara ASEAN.

Tidak jauh berbeda dengan di negara-negara ASEAN, UMKM di Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Data yang ada menunjukkan bahwa pada akhir tahun 2012, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 56,53 juta unit dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto mencapai angka 59,08 persen. Tidak hanya itu, beberapa hal penting lainnya yang membuktikan peran UMKM sangat signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional adalah dalam kehidupan sehari-hari, sektor UKM berkaitan langsung dengan kehidupan dan kesejahteraan bagi sebagian besar rakyat Indonesia. Dapat dikatakan bahwa dari puluhan juta UMKM yang ada di Indonesia saat ini mewakili lebih dari 90 persen bisnis di Indonesia. Selain itu, kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 97,16 persen. Dan yang tidak kalah pentingnya, UMKM merupakan peluang untuk menciptakan wirausaha baru.

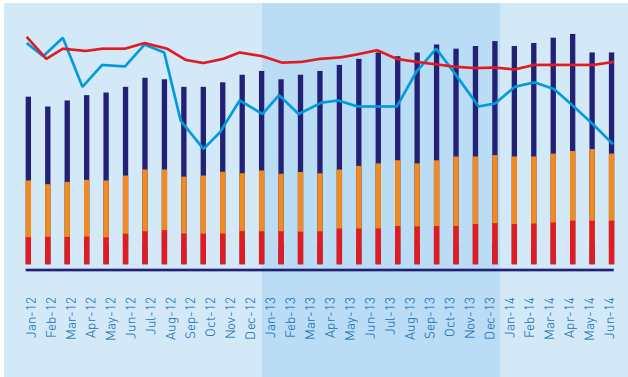
The development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)

Data from the Ministry of Cooperatives by the end of 2012 state that more than 96 percent of companies in ASEAN countries are Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). MSMEs play a very strategic role in these countries. ASEAN MSMEs contribution to GDP is in the range of 30 percent to 57 percent, while the contribution of employment reached 50 percent to 98 percent.

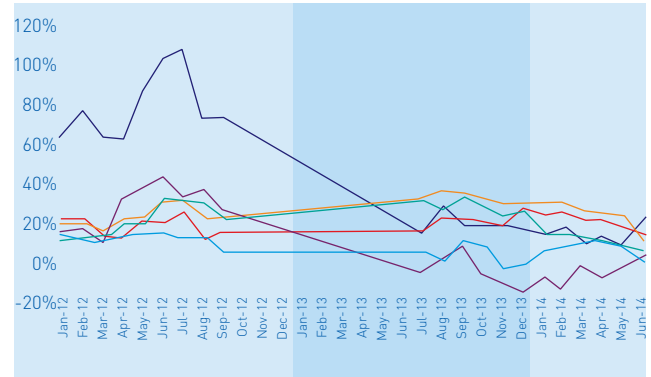
In 2015, ASEAN countries would welcome the formation of the ASEAN Economic Community (AEC). MSMEs are expected to play an increasing role, highly competitive and can work well together to improve the performance of MSMEs in ASEAN countries.

Not much different than in ASEAN countries, MSMEs in Indonesia have a very important role. Available data show that by the end of 2012, the number of MSMEs in Indonesia reached 56.53 million units with a contribution to Gross Domestic Product reaching 59.08 percent. Not only that, some other important things have proven that the role of MSMEs is very significant in the development of the national economy in everyday life, as the MSME sector is directly related to the life and well-being for most people of Indonesia. It can be said that tens of millions of MSMEs in Indonesia currently represent more than 90 percent of businesses in Indonesia. In addition, the contribution of MSMEs to employment is about 97.16 percent. And last but not least, MSMEs represent an opportunity to create new entrepreneurs.

Perkembangan Kredit UMKM
Growth of MSME Loans



Pertumbuhan Tahunan Kredit Umkm
Menurut Sektor Ekonomi
Annual Growth of MSME Loans by Economic Sector



Sumber: Bank Indonesia, 2014
Source: Bank Indonesia, 2014

Pertumbuhan Kredit UMKM

Perkembangan dan potensi UKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UKM. Bank Indonesia menjelaskan bahwa rasio kredit UMKM terhadap total kredit perbankan relatif stabil pada kisaran 19% - 20% dimana pada Semester I 2014 mencapai 19,73%. Kemudian, pangsa kredit usaha menengah, kecil dan mikro masing-masing tercatat sebesar 50,05%, 29,87%, dan 20,08 %. Secara umum, terjadi peningkatan pada kredit usaha Menengah dan Mikro, dan penurunan pada Kredit Usaha Kecil.

Kendatipun bertumbuh, Bank Indonesia menjelaskan bahwa sejalan dengan pertumbuhan total kredit perbankan, pertumbuhan kredit UMKM sepanjang 2014 melambat dari 15,70% (yoy) pada semester II 2013 menjadi 11,56% (yoy) pada semester I 2014. Terkait hal ini, terdapat beberapa catatan penting dari Bank Indonesia yang dapat disampaikan, sebagai berikut:

Credit Growth of MSMEs

The development and potential of MSMEs in Indonesia could not be separated from the support of banks in lending to MSMEs. Bank Indonesia explained that the ratio of MSME loans to total bank loans is relatively stable at around 19% - 20% where during the first semester of 2014 reached 19.73%. Then, the share of medium, small and micro business loans is recorded respectively at 50.05%, 29.87%, and 20.08%. In general, there was an increase in medium and micro business loans, and a decrease in Small Business Loans.

Despite the growth, Bank Indonesia explained that in line with the growth in total bank loans, MSME credit growth slowed throughout 2014 from 15.70% (yoy) in the second half of 2013 to 11.56% (yoy) in the first half of 2014. In this regard, there are several important notes from Bank Indonesia that can be stated, as follows:

- Terjadi penurunan daya beli masyarakat akibat dari perlambatan ekonomi yang disertai dengan adanya ketidakpastian kondisi politik menjelang Pemilu Presiden yang pada akhirnya menurunkan tingkat permintaan kredit baru.
 - Beberapa sektor ekonomi, terutama sektor perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Real Estate, Transportasi dan Telekomunikasi, serta Akomodasi mengalami perlambatan.
 - Sebaran kredit UMKM masih belum merata, dengan dominasi penyaluran kredit terfokus ke sektor perdagangan Besar dan Eceran yang mencapai 52,89%. Dominasi ini terkait dengan ketersediaan infrastruktur perbankan yang mayoritas di wilayah perkotaan dan kompetensi SDM perbankan yang lebih baik di sektor perdagangan dengan potensi risiko yang lebih terukur. Sedangkan, penyaluran kredit UMKM kepada sektor lainnya masih cukup rendah seperti Industri Pengolahan (10,39%), Pertanian (8,06%), dan Konstruksi (6,06%).
 - Penyebaran kredit UMKM masih terpusat di Pulau Jawa (57,12%), sebagai pusat dari aktivitas ekonomi nasional. Sedangkan penyaluran kredit UMKM di Sumatera (20,71%), Sulawesi (7,37%), Kalimantan (7,16%), Bali dan Nusa Tenggara (5,11%) serta Papua dan Maluku (2,35%) masih relative rendah. Hal ini menandakan perlunya peningkatan infrastruktur dan kompetensi SDM perbankan untuk mendorong pemerataan penyaluran kredit termasuk kepada UMKM.
- There has been a decline in public purchasing power as a result of the economic slowdown coupled with uncertainties to the political situation ahead of the presidential election, which in turn lowers the level of demand for new loans.
 - Some economic sectors, especially the Wholesale and Retail Trade, Construction, Real Estate, Transport and Telecommunications sectors, as well as Accommodation have experienced a slowdown.
 - MSME loans are still not evenly distributed, with dominance of lending focused on the Wholesale and Retail Trade sector reaching 52.89%. This dominance is related to the availability of banking infrastructure with the majority in urban areas and better bank HR competencies in the trade sector with a more scalable risk potential. Meanwhile, MSME lending to other sectors has been quite low such as the Processing Industry (10.39%), Agriculture (8.06%), and Construction (6.06%).
 - The spread of MSME loans is still concentrated in Java (57.12%), as the center of national economic activity. While MSME loan portfolios in Sumatera (20.71%), Sulawesi (7.37%), Kalimantan (7.16%), Bali and Nusa Tenggara (5.11%) and Papua and Maluku (2.35%) are still relatively low. This indicates the need to improve bank human resource infrastructure and competencies to encourage equalization of lending included to MSMEs.

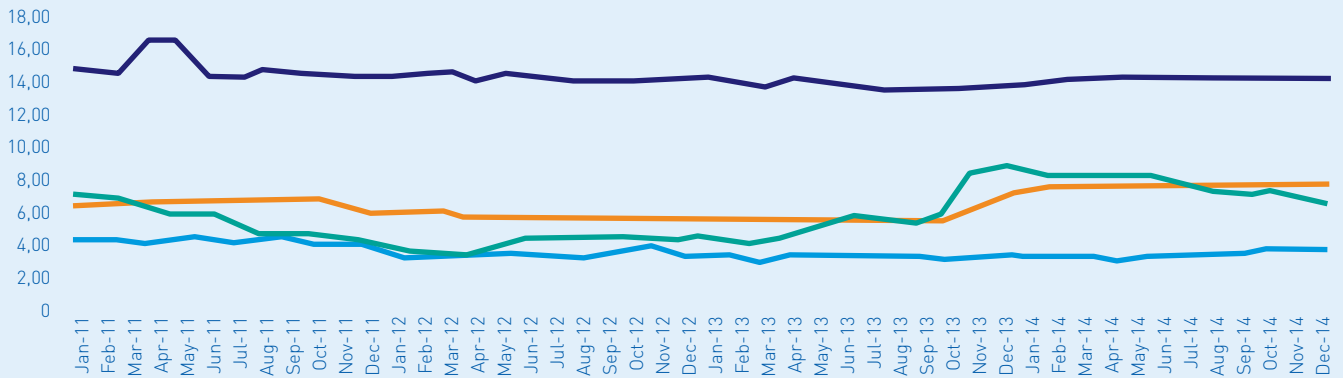
Risiko Kredit UMKM

Risiko kredit UMKM tercermin dari ratio NPL. Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa NPL *gross* UMKM mengalami kenaikan, sebagaimana ilustrasi gambar "Ratio NPL Kredit UMKM, Suku Bunga dan Inflasi". Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: kontraksi pertumbuhan ekonomi, ketidaksesuaian bisnis proses dan kapasitas SDM dalam menangani UMKM. Sepanjang semester I 2014, rasio NPL *gross* kredit UMKM mencapai 3,88%, meningkat dibandingkan semester sebelumnya sebesar 3,21%. Rasio NPL *gross* usaha Mikro, Kecil dan Menengah masing-masing tercatat sebesar 3,03%, 5,17% dan 3,45%. Apabila dibandingkan dengan semester sebelumnya peningkatan rasio NPL *gross* terjadi pada seluruh skala usaha.

MSME Credit Risk

MSME credit risk is reflected in the NPL ratio. Bank Indonesia data show that gross NPL of MSMEs has increased, as illustrated in the figure on "MSME Loans NPL Ratio, Interest Rate and Inflation". This is caused by several factors, namely contraction of economic growth, business process and capacity mismatch in dealing with MSMEs. Throughout the first half of 2014, the gross NPL ratio of MSME loans reached 3.88%, an increase compared to the previous semester of 3.21%. Micro, Small and Medium business gross NPL ratio was recorded respectively at 3.03%, 5.17% and 3.45%. When compared with the previous semester the increase in gross NPL ratio occurred throughout all business scales.

Rasio NPL Kredit UMKM, Suku Bunga, dan Inflasi
MSME Loans NPL Ratio, Interest Rate and Inflation



Sumber: Bank Indonesia, 2014
Source: Bank Indonesia, 2014

Sepanjang semester I 2014, rasio NPL gross kredit UMKM mencapai 3,88%, meningkat dibandingkan semester sebelumnya sebesar 3,21%. Rasio NPL *gross* UMKM masing-masing tercatat sebesar 3,03%, 5,17% dan 3,45%. Apabila dibandingkan dengan semester sebelumnya peningkatan rasio NPL *gross* terjadi pada seluruh skala usaha. Sedangkan, menurut sektor ekonomi, pemburukan NPL *gross* kredit UMKM terutama terjadi di sektor Konstruksi, Pertambangan dan Penggalian, Perikanan dan Pertanian. Selain itu pemburukan NPL *gross* juga terjadi di sektor Perdagangan, Transportasi, Industri Pengolahan dan *Real Estate*. Khusus untuk sektor Pertambangan dan Penggalian, pemburukan NPL *gross* dipengaruhi oleh implementasi UU Minerba yang secara tidak langsung berdampak pada UMKM yang merupakan pelaku usaha pendukung.

Throughout the first half of 2014, the gross NPL ratio of MSME loans reached 3.88%, an increase compared to the previous semester of 3.21%. Micro, Small and Medium business gross NPL ratio was respectively recorded at 3.03%, 5.17% and 3.45%. When compared with the previous semester the increase in gross NPL ratio occurred throughout all business scales. While by economic sector, gross NPL deterioration of MSME loans occurred mainly in the Construction, Mining and Quarrying, Fisheries and Agriculture sectors. In addition, gross NPL deterioration occurred in the Trade, Transportation, Processing Industry and Real Estate sectors. Especially for the Mining and Quarrying sector, gross NPL deterioration affected by the implementation of the Mining Law had indirectly affected MSMEs as supporting businesses.

Tinjauan Bisnis

Business Review



Percepatan transformasi menuju bank segmen Mikro Kecil Menengah dengan value proposition baru menjadi hal yang krusial bagi PT Bank Mutiara Tbk. Pengembangan bisnis utama akan difokuskan pada high yield loan yakni kredit mikro, kecil dan menengah. Sedangkan, pada sisi pendanaan akan difokuskan pada perluasan customer based sehingga dapat memperbaiki cost of fund serta pengembangan pada transaksi dan jasa perbankan yang berbasis fee based income.

Fokus Bisnis Utama

PT Bank Mutiara Tbk akan senantiasa berupaya menjadi bank fokus terbaik pilihan masyarakat. Membangun pelayanan kepada nasabahnya melalui kedekatan hubungan sebagai mitra usaha dengan fokus bisnis utama bank adalah : *Retail Funding dan Lending, Small & Medium Lending, Consumer Lending, dan Micro Lending* serta *Institutional Banking & Treasury*.

Jika dibandingkan dengan industri perbankan nasional, kinerja PT Bank Mutiara Tbk selama dua tahun terakhir hingga tahun 2014 dapat dikatakan menurun. Pertumbuhan dana dan kredit di bawah rata-rata perbankan. Seperti terlihat pada tabel terlampir dibawah, dari data tahun 2010 hingga bulan Juli 2014, Data CAGR kredit yang diberikan Bank Mutiara 13,1% sedangkan rata-rata industri 20,2%. Demikian pula dengan pertumbuhan dana pihak ketiga sedikit menurun atau sebesar 6,5% dibawah rata-rata perbankan nasional 14,3%. Kondisi ini adalah dampak dari penyaluran dana yang terbatas oleh permodalan (KPMM/CAR) yang ditetapkan sesuai peraturan, mengingat akhir Desember 2013 permodalan PT Bank Mutiara Tbk sangat tipis hanya berkisar 14%. Sehingga bank lebih berfokus pada penjagaan portofolio kredit dan komposisi dana pihak ketiga yang terus terbawa sampai tahun 2014.

The acceleration of transformation on becoming a bank with small-medium and micro enterprises segment with new value proposition has become a crucial thing for PT Bank Mutiara, Tbk. The main business development will be focused on high-yield loans such as small-medium and micro enterprises loans. Meanwhile, from the funding side, the Bank will be focused on expanding the customer base to improve cost of fund as well as for developing banking transactions and service with fee based income base.

Main Business Focus

PT Bank Mutiara Tbk will always strive to become the best focus bank of people's choice in building the service to its customers through close relationship as business partners with main business focus in: *retail funding and lending, small and medium enterprise lending, consumer lending, and micro lending, as well as Institutional Banking & treasury*.

If we compare with the National banking industry, the performance of PT Bank Mutiara Tbk for the last two years up to 2014 was decreasing. The growth of funding and lending were below the average banking industry. As can be seen in the table, from 2010 until July 2014, the Compound Annual Growth Rate (CAGR) for loans in Bank Mutiara was 13.1% while the average banking industry was 20.2%. Moreover, the growth of third party funding were slight decrease or only 6.5% below the average national banking of 14.3%. These conditions were impacted by the loan disbursements that were limited by capital level (KPMM/CAR) based on the regulations. As of end December 2013, PT Bank Mutiara Tbk's CAR ratio was around 14%. Thus, the Bank can only focus on maintaining the loan portfolio and third party funds composition which were carried out throughout 2014.

Perkembangan Industri Perbankan			The Development of Banking Industry			
Indikator	Des-10	Des-11	Des-12	Des-13	Des-14	CARG Des-10- Jul-14 %
Industri Perbankan						
Kredit	1,796.0	2,199.1	2,742.7	3,292.9	3,674.3	19.6%
DPK	2,338.8	2,784.1	3,225.2	3,664.0	4,114.4	15.2%
Loan to Deposit Ratio /LDR(%)	76.8%	79.0%	85.0%	89.9%	89.3%	3.8%
Bank Mutiara						
Kredit	6.3	9.4	11.1	11.1	7.8	5.6%
DPK	8.9	11.2	13.5	11.6	11.0	5.5%
Loan to Deposit Ratio /LDR(%)	70.8%	83.9%	82.8%	96.4%	71.1%	0.1%

Kendatipun menurun, sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian awal bahwa PT Bank Mutiara Tbk, pada penghujung tahun 2014, telah melewati tahap akhir penanganan pemilik lama (LPS) dan memasuki masa kepemilikan J Trust. Hal ini membawa angin segar sehingga PT Bank Mutiara Tbk kembali optimis menatap masa depan. Untuk sementara waktu, visi dan misi yang saat ini telah dijalankan dengan baik tetap diteruskan secara berkelanjutan sebagai langkah strategis dan fundamental perusahaan.

PT Bank Mutiara Tbk terus melakukan penajaman dan telah menetapkan Visi dan Misi perusahaan. Visi PT Bank Mutiara Tbk, yaitu: Menjadi Bank Fokus Terbaik Pilihan Masyarakat. Adapun misi-nya adalah memberikan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan, kenyamanan, dan kepuasan nasabah secara optimal, serta akan menjadi bank fokus terdepan dengan *core value* "SPIRIT" sebagai perwujudan dari *service excellence, professionalism, integrity, relationship, innovative, dan trust*. Pada saat ini, PT Bank Mutiara Tbk telah dan/atau akan terus mensosialisasikan serta mengimplementasikannya secara menyeluruh melalui berbagai kegiatan operasional dan budaya perusahaan. PT Bank Mutiara Tbk senantiasa berupaya menjadi bank penyedia jasa keuangan yang berkualitas dan profesional, yang membangun pelayanan kepada nasabahnya melalui kedekatan hubungan sebagai mitra usaha.

Oleh karena itu, berbagai strategi, program dan inisiatif strategis terus dan/atau akan terus dilakukan untuk mewujudkan Visi dan Misi tersebut. Dalam melaksanakan strategi, program dan inisiatif strategis tersebut, PT Bank Mutiara Tbk berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan untuk pemegang saham (*shareholder value*) melalui kinerja keuangan maupun *non* keuangan. Strategi tersebut diarahkan untuk memposisikan Bank Mutiara sebagai bank fokus dengan empat bisnis utama yang menyediakan layanan dan produk perbankan yang kompetitif, yaitu: *Small dan Medium Enterprises, Consumer dan Mikro* serta Treasury.

Even though decreasing, as mentioned earlier that at the end of 2014, PT Bank Mutiara Tbk. has passed the final phase from previous owner, Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) management and have entered into the ownership of JTrust. This brought a fresh hope for Bank Mutiara Tbk in looking forward to the future optimistically. In the mean time, the vision and mission which currently have been carried on will be continued sustainably as strategic and fundamental stages of the Company.

PT Bank Mutiara Tbk. continues to sharpen and has established its Vision and Mission. PT Bank Mutiara, Tbk. vision is to become the people's best choice 'focused bank'. The mission is to provide the best by prioritizing services, comfort and customers' satisfaction optimally as well as to become the leading focus bank with SPIRIT core values providing excellent services, professionalism, integrity, relationship, innovative and trust. Currently, PT Bank Mutiara, Tbk. has done and/or will continue to socialize and implement its vision and mission thoroughly through various operational and corporate culture activities. PT Bank Mutiara Tbk, always strive to become the Bank that provides quality and professional financial services that build upon its service to customers through the close relationship as business partner.

Therefore, various strategies, programs and strategic initiatives continue and/or will be conducted to realize those vision and mission. In implementing its strategy, program and strategic initiatives, PT Bank Mutiara Tbk's orientation is to increase the shareholders' value through financial as well as non-financial performance. This strategy is geared to position Bank Mutiara as a focused bank with four main businesses that provide competitive banking products and services namely: *Small dan Medium Enterprises, Consumer, Mikro* as well as Treasury.

Adapun ke-empat fokus bisnis utama PT Bank Mutiara Tbk tersebut dapat dijelaskan, sebagai berikut:

- *Small and Medium Enterprise (SME)*
 - Menjadi Bank yang utama dipembiayaan dan layanan *fee based business* maupun di segmen SME dengan fokus pada wilayah dimana cabang berada.
 - Penyedia *trade finance* yang lengkap untuk mendukung pengembangan bisnis nasabah utama Bank.
- Mikro
 - Mengembangkan kios mikro dengan memanfaatkan kantor-kantor cabang yang telah berada di lokasi strategis di sekitar komunitas mikro ataupun pasar tradisional.
 - Kios mikro dikemudian hari dapat dikembangkan menjadi replika kios mikro lainnya sebagai upaya mendukung branchless banking dan financial inclusion.
- *Consumer Finance*
 - Menjadi Bank pilihan dalam layanan pembiayaan segmen konsumsi dengan penawaran produk yang menarik dan kompetitif.
 - Sebagai mitra utama pilihan pembiayaan kredit konsumsi oleh perusahaan keuangan di Indonesia
- *Treasury*
 - Menjadi Bank yang dapat menyediakan kebutuhan produk *treasury* guna mendukung bisnis nasabah utama bank.
 - Menjadi salah satu bank yang mampu melayani institusi korporasi, pemerintah dan dana pensiun sebagai salah satu pilar pendanaan Bank.

The four main business of PT Bank Mutiara Tbk. can be described as follows:

- Small and Medium Enterprise (SME)
 - To be a major bank in financing and serving fee-based business as well as in the SME segment with a focus on areas where the branch is located;
 - Comprehensive trade finance provider to support business development of the Bank's main customers.
- Micro
 - Developing Kios Mikro (Micro kiosks) that utilizes branches which have been positioned strategically in or around micro communities or traditional/wet market.
 - Kios Mikro (Micro kiosks) will be developed into replicated micro kiosks in an effort to support branchless banking and financial inclusion.
- Consumer Finance
 - To be a bank of choice within consumer financial services segment by offering attractive and competitive products;
 - As major partner of choice in consumer loan financing by financial companies in Indonesia.
- Treasury
 - To be a bank that can fulfill the needs for treasury products supporting business of major customers;
 - To be one of the Banks that is able to serve corporate institutions, the government and pension funds as one of the pillars of the Bank funding.



Keempat fokus bisnis tersebut sangat menjanjikan dan memiliki prospek yang sangat bagus bagi bisnis PT Bank Mutiara Tbk untuk terus meningkatkan pertumbuhan dan kinerja perusahaan secara konsisten dan *sustainable*.

Small and Medium Enterprise

Dalam strategi transformasi PT Bank Mutiara Tbk, target penyaluran kredit difokuskan pada pengembangan bisnis Kredit Usaha Kecil, Menengah (UKM) dan Mikro atau *Small Medium Enterprise (SME)* dan *Micro*. Selain prospek, potensi dan pertumbuhan UKM yang begitu menjanjikan sebagaimana data dan fakta empiris yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, beberapa pertimbangan PT Bank Mutiara Tbk untuk memfokuskan penyaluran kredit pada sektor UKM adalah:

- Sektor UKM merupakan sektor yang cukup mapan di dalam menggerakkan sektor riil.
- Kredit yang berskala kecil dengan jumlah debitur yang lebih terdistribusi relatif mempunyai tingkat risiko yang lebih rendah dengan adanya *spreading risk*.
- Sektor UKM kian hari semakin berkembang dan terus bertumbuh.

Beberapa kekuatan (*strengths*) yang dimiliki PT Bank Mutiara Tbk untuk terjun dalam bisnis UKM, adalah:

- Memiliki akses yang baik terhadap jaringan bisnis UKM untuk pelaku bisnis dari etnik tertentu.
- Memiliki 61 kantor yang telah siap untuk memberikan pelayanan pembiayaan UKM
- Pemilik baru adalah J Trust, perusahaan keuangan dari Jepang yang memperkuat image perusahaan
- Memiliki portofolio pembiayaan consumer melalui multifinance dan koperasi karyawan cukup dominan namun memiliki kredit bermasalah paling kecil, hampir 0%.

Dengan semakin berkembangnya dan terus bertumbuhnya sektor bisnis UKM di Indonesia, PT Bank Mutiara Tbk sebagai bank fokus yang peduli dengan perkembangan UKM, memberikan pelayanan dalam mengembangkan usaha mereka. Sesuai dengan kebutuhan bisnis nasabah, PT Bank Mutiara Tbk menghadirkan beberapa fasilitas, baik bagi perorangan maupun badan usaha, sebagai berikut:

- Fasilitas pembiayaan berupa kredit modal kerja, baik rupiah maupun valuta asing, untuk menambah kebutuhan modal kerja sesuai dengan kebutuhan.
- Selain untuk modal kerja, PT Bank Mutiara Tbk memberikan layanan berupa Kredit Investasi, yaitu: kredit dalam jangka menengah dan jangka panjang yang diberikan kepada debitur untuk membiayai barang-barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, pelunasan, pendirian proyek baru, seperti: untuk pembelian mesin-mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik, yang pelunasannya dari hasil usaha dengan barang modal yang dibiayai.

These five business focuses are very promising and have very good prospects for Bank Mutiara in promoting development and performance growth in a consistent and sustainable manner.

Small and Medium Enterprise

In transformation strategy of PT Bank Mutiara Tbk., the target for lending growth is focus in developing the Small and Medium Enterprise business and Micro. In addition to the prospects, potential and growth of SMEs as well as empirical data and facts as have been described above that the SME sector is very promising, some considerations for Bank Mutiara to focus on lending to the SME sector are as follows:

- The SME sector is a sector that is already well established as driver of the real sector;
- Small-scale loans with number of borrowers that is better distributed have relatively lower risks due to spreading risk;
- The SME sector keeps on developing and growing.

Several strengths of PT Bank Mutiara Tbk., to enter into SME business are as follows:

- Own good access into SME business network of business players with certain ethnic groups.
- Own 61 offices that are ready to provide SME lending services
- J Trust as new owner can strengthen the Company's image
- Own a dominant portfolio consumer financing through multifinance companies and employee cooperative with very low level of bad debts/loan (almost 0%)

With the continued development and growth of the SME business sector in Indonesia, Bank Mutiara as a focused bank concerned with SME development has been providing services for their business development. In accordance with the business needs of customers, SME Banking is presenting several facilities, both for individuals and business entities, as follows:

- Financing facility in form of working capital loans, both in rupiah and foreign currency to meet working capital needs;
- In addition to working capital, Bank Mutiara also provides services such as Investment Loans, namely medium-term and long-term loans to customers to finance capital goods for rehabilitation, modernization, settlement, establishment of new projects, namely for purchase of machinery, buildings and land for factories, to be repaid from the results of operations financed by capital goods;

- *Trade Finance and Services*, merupakan produk serta layanan inovatif dari PT Bank Mutiara Tbk yang dapat diandalkan untuk memenuhi segala kebutuhan transaksi bisnis ekspor, impor dan perdagangan lokal. Pengalaman dan keahlian dalam bidang pembiayaan perdagangan menjadikan Bank Mutiara sebagai mitra ahli terpercaya yang dapat mengerti berbagai kebutuhan bisnis nasabah. Dengan adanya *Trade Services Processing Center* (TSPC) secara sentralisasi dapat mendukung kegiatan *trade finance* di seluruh wilayah Indonesia yang didukung lebih dari 100 *correspondent bank* di seluruh dunia yang siap melayani dan memberikan solusi atas semua transaksi nasabah.

Pengembangan bisnis utama bank akan difokuskan pada UKM masih memberikan margin cukup bagus dan sebagai basis untuk pengembangan transaksi perbankan (penghasil fee base margin). Untuk mendapatkan kinerja yang optimal, PT Bank Mutiara Tbk telah merencanakan beberapa inisiatif, sebagai berikut:

- Penetapan target market yang jelas
- Membangun segmentasi strategis untuk pembiayaan UKM
- Mendapatkan referensi nasabah Jepang
- Melakukan segmentasi ulang atas bisnis medium yang ada dan diganti dengan UKM
- Melakukan monitoring dan menjaga kredit lancar
- Ekspansi kios mikro menjadi 25 kios
- Transformasi (minimum 25) cabang dengan letak strategis untuk menjadi cabang UKM.

Oleh karena itu, pada masa-masa mendatang, rasio UMKM terhadap total kredit diproyeksikan dapat terus meningkat setiap tahunnya. Rasio UMKM terhadap total kredit diproyeksikan sebesar 43,7% di tahun 2015 kembali tumbuh menjadi 44,3% di tahun 2016 dan untuk periode selanjutnya tahun 2017 diproyeksikan tumbuh dikisaran 44,7% serta disesuaikan dengan pertumbuhan kredit yang berjalan.

Berbagai hal di atas sejalan dengan strategi PT Bank Mutiara Tbk dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat pada masa mendatang dengan lebih memfokuskan target market sesuai segmentasi kredit sehingga dapat meningkatkan *loan portfolio* untuk kredit UKM.

Aktivitas UKM memfokuskan pada pembiayaan kredit produktif, baik berupa kredit modal kerja dan kredit investasi yang ditujukan pada UKM dengan target pasar adalah *prospective customer* yang dapat diberikan pembiayaan oleh PT Bank Mutiara Tbk sehingga dapat memberikan kontribusi positif untuk pencapaian kinerja keuangan PT Bank Mutiara Tbk. Peningkatan kredit UKM dapat memperbaiki kinerja PT Bank Mutiara Tbk dalam pencapaian pendapatan bunga, termasuk *fee based income*.

- Trade Finance and Services are innovative products and services of Bank Mutiara reliable to meet all business transaction needs of exports, imports and local trade. Experience and expertise in field of trade finance has made Bank Mutiara a trusted expert partner that can understand the various business needs of customers. With the centralized Trade Services Processing Center (TSPC) trade finance activities can be facilitated in all regions of Indonesia, supported by more than 100 correspondent banks around the world that are ready to serve and provide solutions to all customer transactions.

The main business development of the Bank will be focused to SME that still yield good margin and as base to develop banking transactions (Fee base margin). To achieve optimal performance, PT Bank Mutiara Tbk., has plan several initiatives, as follows:

- Setting clear target market
- Building strategic segmentation for SME financing
- Receiving Japanese customers referrals
- Re-segmenting the current medium business and replace it with SME
- Monitoring and maintaining loan classification as current
- Expanding UKM kiosk to become 25
- Developing strategically located branches (25 in minimum) into SME Branches.

Therefore, in the future, Micro and SME to Total Loans ratio is projected to increase every year. Micro and SME to Total Loans ratio is projected to reach 43.7% in 2015 and will grow to 44.3% and 44.7% respectively in 2016 and 2017 based on the existing loan growth.

All the things above are in line with PT Bank Mutiara, Tbk's strategy in facing the tighter competition in the future by focusing more on the target market that are in accordance with loan segmentation, thus, it can improve the loan portfolio to SME loans.

SME activities are focused on productive loans financing, either for working capital or investment loans for the target market of SME as prospective customers which can be financed by PT Bank Mutiara, Tbk. in order to provide positive contributions for PT Bank Mutiara Tbk. financial performance achievements. The increase of SME loans can improve PT Bank Mutiara Tbk. to achieve interest income, including fee based income.

Mikro

Pengembangan bisnis kredit mikro merupakan salah satu upaya peningkatan bisnis PT Bank Mutiara Tbk yang lebih terfokus kepada segmen bisnis UMKM, dengan mempertimbangkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) serta perkembangan potensi pasar bisnis mikro yang masih sangat memungkinkan.

Pengembangan bisnis mikro sekaligus sebagai upaya 'breakthrough' percepatan pemulihan kinerja PT Bank Mutiara Tbk pada level setara dengan *peer group* peringkat atas. Pengembangan bisnis mikro diharapkan akan mempercepat pencapaian ROE yang *sustainable*. Selain itu, bisnis mikro diharapkan menjadi salah satu bisnis inti PT Bank Mutiara Tbk pada masa mendatang.

Pembentukan unit mikro di PT Bank Mutiara Tbk dimulai sejak tahun 2013 dengan visi dan misi, sebagai berikut:

- VISI:
Menjadi Mikro Mutiara yang tumbuh sehat dan terpercaya di mata masyarakat
- MISI:
Memberikan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan, kenyamanan serta kepuasan nasabah untuk hasil yang optimal di segmen mikro

Bagi PT Bank Mutiara Tbk, segmen mikro sangat strategis. Selain didasarkan bahwa bisnis PT Bank Mutiara Tbk harus sejalan dengan program *Financial Inclusion* yang telah dicanang oleh Bank Indonesia agar industri perbankan mengalokasikan kredit kepada segmen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) minimum sebesar 20 persen dari total pembiayaan yang harus dipenuhi secara bertahap hingga 2018, fokus kepada segmen SME & Mikro berdasarkan pada pertimbangan yang matang, sebagai berikut:

- *Potensi growth* dan penetrasi pasar yang masih cukup besar
- Potensi margin yang relatif masih lebih tinggi dibanding segmen lain
- Meningkatkan *brand image* PT Bank Mutiara Tbk melalui pelayanan pada segmen mikro yang menjangkau keseluruhan lapisan masyarakat
- Survival segment pada saat krisis
- Penyebaran risiko kredit
- Penggunaan CAR secara efektif

Micro

The development of micro credit is among the efforts made by PT Bank Mutiara Tbk as it focuses more on the MSME segment, taking into consideration the Indonesian Banking Architecture (API) and the prospective micro segment.

The development of the micro business is part of the efforts by PT Bank Mutiara Tbk to accelerate its performance recovery at a level similar to the top peer group. Such an effort is also expected to help speed up the bank in securing a more sustainable ROE as well as gear the micro business into one of core businesses of PT Bank Mutiara Tbk in the future.

The micro business unit of PT Bank Mutiara Tbk was set up in 2013 with a mission and a vision described as follows:

- VISION
Working to create a "Mikro Mutiara" which has healthy growth and is trusted by the public.
- MISSION
Achieving maximum results by focusing on excellent services for customers' ultimate comfort and satisfaction.

PT Bank Mutiara Tbk finds the micro segment highly strategic. In addition to making its business more in line with the financial inclusion program initiated by Bank Indonesia which called on the banking industry to gradually allocate a minimum of 20 percent of its total lending for the micro, small and medium enterprise segment through 2018, the establishment of the micro unit was based on the below reasons:

- Growth and market penetration of the micro segment is still sufficiently high
- It has a relatively higher margin than other segments
- It is good for the brand image of PT Bank Mutiara Tbk as the micro segment caters for a wide range of customers from the general public
- It survives financial crises
- It helps diversify credit risks
- It allows for the effective use of CAR

Adapun rincian Cabang SME & Mikro, dapat dilihat pada tabel berikut:

The details for Micro & SME Branches are presented in the table below:

2013	2014	2015	
1. Bekasi	9. Bandung	16. Medan-Putri Hijau	24. KGB + KGM
2. Fatmawati	10. Solo Nonongan + Palur	17. Riau-Pekanbaru	25. Tanah Abang
3. Bogor	11. Semarang	18. Batam	26. KPO (Sudirman) + Kuningan
4. Tangerang	12. Yogyakarta	19. Palembang-Kebumen	27. Tomang
5. Serpong	13. Surabaya Kertajaya	20. Pangkal Pinang	28. Kemang
6. Karawang	14. Surabaya Citraland	21. Jambi	29. Bali - Denpasar + Kuta
7. Depok	15. Surabaya Rajawali	22. Klender	30. Samarinda
8. Jatinegara		23. Mangga Dua Plaza	31. Makasar

Consumer Finance

Dalam upaya menjadi Bank fokus terbaik pilihan masyarakat maka selain fokus membidik segmen UKM dan Mikro, PT Bank Mutiara Tbk juga akan mengembangkan segmen bisnis perbankan konsumen. Oleh karena itu, unit usaha perbankan konsumen (*consumer loan*) PT Bank Mutiara Tbk senantiasa berupaya untuk menawarkan layanan yang nyaman dan berkualitas guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan para nasabah.

Melalui produk-produk yang inovatif, PT Bank Mutiara Tbk selalu menghadirkan produk-produk serta pelayanan yang terbaik sebagai tugas utama dari unit kerja *consumer banking*, yaitu: unit *mortgage* (KPR), unit *personal* dan *payroll loan*, dan unit *portfolio* dan *collection*. Ke depan rencana pengembangan kredit konsumen dengan cara melakukan beberapa inisiatif strategis, sebagai berikut:

- Program Pemilikan rumah dan personal loan melalui Program Kesejahteraan Karyawan bekerjasama dengan perusahaan mitra ataupun koperasi karyawan.
- Memaksimalkan pemasaran produk kepemilikan rumah pertama melalui developer.
- Memaksimalkan pasar kredit pensiunan melalui mitra koperasi
- Memperkuat kerjasama dengan multifinance untuk memasarkan KKB, KPR, dan KTA serta UMKM.
- Memperluas outlet konsumen menjadi 25 Kios yang tersebar di cabang-cabang di sekitar area kawasan perumahan baru.
- Meningkatkan produktivitas cabang pada pemasaran kredit *Mortgage* untuk minimal Rp 1,5 miliar/ bulan/cabang
- Meningkatkan kompetensi dan skill SDM kredit dengan mengikutsertakan dalam training yang berkelanjutan.

Consumer Finance

In striving to become the best focused bank of people's choice, beside focusing on SME and Micro segment, PT Bank Mutiara Tbk. is also developing consumer banking business unit. Therefore, consumer loans business unit of PT Bank Mutiara Tbk. will always try to offer quality and convenient services to fulfil the customers' needs.

Through innovative products, Bank Mutiara is always presenting best products and services as primary duty of consumer banking work unit, namely : mortgage unit (KPR), personal and payroll loan unit, and portfolio and collection unit. In the future, the Bank will develop the plan for consumer loans by initiating the following strategic initiatives:

- Personal loans and house ownership program through Employee Benefit Programs with partner companies or employee cooperatives.
- Maximize the marketing of home ownership product for first house buyer through developers.
- Maximize retirement loan market through cooperative partners
- Strengthening partnership with with multifinance companies to market Automotive Credit, House Mortgage, unsecured loans, and MSME.
- Expanding consumer outlet to 25 kiosk in branches located around emerging housing area.
- Increase branch productivity to market mortgage loan for minimum of IDR1.5billion/month/branch.
- Improve the competence and skills of HR loans officer by enrolling them in continuous trainings.

Untuk memudahkan nasabah, PT Bank Mutiara Tbk menawarkan pembayaran cicilan per bulannya melalui pemotongan langsung (*direct debit*) dari pembayaran gaji yang mereka terima setiap bulannya. Dalam hal ini, PT Bank Mutiara Tbk menargetkan nasabah pegawai negeri, pegawai BUMN, BUMD, PMDN, yayasan, perusahaan multinasional dan koperasi karyawan departemen/perusahaan terkait.

Sedangkan untuk layanan *mortgage*, PT Bank Mutiara Tbk bekerja sama dengan para *developer* perumahan untuk pemberian kredit kepemilikan rumah (KPR) dan kredit pemilikan apartemen (KPA). Kredit tersebut difokuskan kepada pembiayaan rumah pertama/rumah hunian.

Melalui unit *portfolio* dan *collection*, PT Bank Mutiara Tbk terus memantau kinerja para debitur, sehingga para debitur yang telah melampaui batas jatuh tempo pembayaran pinjaman akan ditangani oleh unit *collection*. PT Bank Mutiara Tbk akan terus berupaya menjadi bank pilihan dalam layanan pembiayaan segmen *konsumer* dengan penawaran produk yang menarik dan kompetitif, sehingga senantiasa menjadi mitra utama pilihan untuk pembiayaan kredit *konsumer* di Indonesia.

Treasury

Selain Small and Medium Enterprise (SME) Business dan Mikro, PT Bank mutiara Tbk memiliki fokus bisnis di segmen usaha *treasury*, yaitu: pada aktivitas pendanaan (*funding focused*). Tugas *treasury* adalah mengelola likuiditas Bank secara prudent sehingga operasional Bank dapat berjalan dengan baik dan memanfaatkan kelebihan likuiditas untuk meningkatkan pendapatan Bank. Dari segi operasional, kegiatan unit kerja *treasury* meliputi pengelolaan likuiditas, penempatan antarbank maupun ke Bank Indonesia, transaksi *banknotes*, transaksi devisa umum dan juga pengelolaan Surat Berharga.

PT Bank Mutiara Tbk mencermati pula bahwa peranan pasar surat utang di Indonesia sangatlah strategis bagi masa depan pasar modal Indonesia dan perekonomian nasional. Bagi pasar modal di Indonesia, keberadaan pasar surat utang akan melengkapi instrumen yang telah ada, seperti: saham, sehingga emiten maupun investor mempunyai pilihan dalam memobilisasi dana investasi. Sedangkan bagi perekonomian Indonesia, surat utang, baik yang dikeluarkan oleh swasta maupun pemerintah, memberikan kontribusi bagi jalannya roda perekonomian.

To facilitate its customers, Bank Mutiara offers monthly installment payment loans through direct deduction (direct debit) from salary payments that they receive each month. In this case, Bank Mutiara is targeting civil servants, employees of state enterprises, local enterprises, domestic investment, foundations, multinational corporations and employee cooperatives of related departments/companies.

As for mortgage services, Bank Mutiara is collaborating with housing developers in granting housing loans (KPR) and apartment loans (KPA). Those loans will be focused towards first house owner or inhabited house financing.

Through the portfolio and collection unit Bank Mutiara is constantly monitoring the performance of its debtors, so that debtors who have exceeded their loan installment due dates will be handled by the collection unit. Bank Mutiara will continue to become the Bank of choice in serving consumer financing by offering attractive and competitive products, so that the Bank remain the main choice for consumer loan financing in Indonesia.

Treasury

In addition to focusing on the small and medium enterprise (SME) and micro businesses, PT Bank Mutiara Tbk runs a funding-focused treasury business. The treasury working unit is responsible for prudent management of the bank's liquidity to ensure smooth operations, and use the extra liquidity to increase the bank's revenue. With regard to operations, the treasury working unit deals with liquidity management, interbank fund placement as well as with Bank Indonesia, banknote transactions, general foreign exchange transactions and securities management.

PT Bank Mutiara Tbk also is aware that the securities market plays an important role in the future of Indonesia's capital market and economic growth. As regards the Indonesian capital market, the securities market complements the existing investment instruments, such as stocks, thus giving listed companies and investors an opportunity to mobilize their investment funds. As regards the Indonesian economy, securities issued by both the government and the private sector, contribute to the smooth running of Indonesia's economy.

PT Bank Mutiara Tbk telah menunjuk unit kerja *treasury* yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan yang lebih terfokus pada transaksi *banknotes*, yang merupakan bisnis inti sejak awal berdirinya PT Bank Mutiara Tbk. Melalui transaksi *banknotes*, Bank Mutiara berhasil mendominasi pangsa pasar di Indonesia. Ke depan, PT Bank Mutiara Tbk senantiasa berupaya untuk meningkatkan transaksi Bank Notes dengan fokus pada upaya optimalisasi jaringan kantor, treasury galeri dan treasury unit. Selain itu, unit kerja *treasury* juga bertanggung jawab mengelola Surat Berharga Negara (SUN) dan transaksi Surat Berharga Korporasi (*Corporate Bonds*).

Unit *treasury* dituntut untuk lebih baik dalam mengelola kelebihan likuiditas agar mengurangi risiko terjadi negative spread. Untuk itu, Treasury akan mengalokasikan kelebihan dana tersebut ke instrument yang menawarkan imbal hasil yang relative lebih tinggi melalui instrument *money market interbank*, *penempatan pada obligasi pemerintah* dan penempatan pada obligasi korporasi dengan tetap memperhatikan tingkat risiko dan likuiditas dari instrument tersebut.

Dalam hal transaksi valuta asing, PT Bank Mutiara Tbk mengelola Posisi Devisa Netto (PDN) sehingga memenuhi kondisi yang disyaratkan oleh Bank Indonesia (BI), yaitu: berada di bawah 20,0%. Pada masa mendatang, dalam hal transaksi valuta asing, Divisi *Treasury* akan terus menjaga agar tingkat PDN berada di bawah 20,0%. Selain mempertahankan transaksi *banknotes* yang selama ini didominasi oleh transaksi *money changer*, PT Bank Mutiara Tbk merambah ke transaksi *retail banknotes*. Upaya tersebut akan difasilitasi dengan mengembangkan treasury unit lebih banyak lagi di kantor-kantor cabang yang berfungsi untuk memfasilitasi transaksi jual dan beli valas baik dalam bentuk maupun devisa umum.

Selain transaksi retail banknotes, PT. Bank Mutiara Tbk juga melakukan terobosan baru dengan menjual obligasi secara retail utk nasabahnya dengan bertindak sebagai sub-agen penjual Obligasi Negara Retail. Pada bulan Oktober 2014 ini, PT. Bank Mutiara Tbk telah berhasil menjual Obligasi Negara retail, yaitu: ORI-011. Setiap tahunnya PT. Bank Mutiara Tbk berencana akan ikut dalam penjualan Obligasi Negara Retail, yaitu satu seri *Sukuk Negara Ritel (SUKRI)* dan satu seri *Obligasi Ritel Indonesia (ORI)*. Penjualan Obligasi Negara ritel ini selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam mencari alternatif investasi selain deposito dan tabungan, juga sebagai upaya untuk meningkatkan image Bank dan meningkatkan pendapatan fee based Bank.

PT Bank Mutiara Tbk has mandated the treasury working unit with the responsibility for focusing on banknote transactions, which have been the core business of PT Bank Mutiara Tbk since its inception. Banknote transactions helped PT Bank Mutiara Tbk secure a dominant market share. Going forward, PT Bank Mutiara Tbk will continue to improve its banknote transaction business through the optimization of its network of offices, treasury galleries and treasury units. In addition, the treasury working unit is responsible for managing government bonds and corporate bonds.

The treasury working unit is tasked with the better management of extra liquidity to reduce the risk of negative spread. To meet the challenge, the treasury working unit allocated extra liquidity in investment instruments that offer relatively higher returns such as the interbank money market, government bonds and corporate bonds while taking into consideration the risk rates and liquidity of those instruments.

In terms of foreign exchanges, PT Bank Mutiara Tbk has been keeping its Net Foreign Exchange Position (PDN) below 20% as required by Bank Indonesia. In its future foreign exchange transactions, the treasury division will continue keeping the bank's PDN at below 20%. While maintaining robust operations of its banknote transaction business, in which the money changer business dominates, PT Bank Mutiara Tbk tapped into the retail banknote transaction business. This business venture was strengthened by setting up more treasury units at the bank's branches to facilitate foreign exchange transactions.

In addition to retail banknote transactions, PT Bank Mutiara Tbk serves as a retail bond agent that offers retail government bonds to its customers. In October 2014, PT Bank Mutiara Tbk sold retail government bonds ORO-011. PT Bank Mutiara Tbk plans to participate in the sales of retail government sukuk (SUKRI) and retail government bonds (ORI) every year. PT Bank Mutiara Tbk is offering retail government bonds to provide its customers with alternative investment instruments other than bank deposits and savings as well as improve its image and increase its fee based income.

Salah satu keunggulan produk treasury PT Bank Mutiara Tbk adalah money changer. Transaksi *banknotes*, yang merupakan bisnis inti sejak awal berdirinya PT Bank Mutiara Tbk. Melalui transaksi *banknotes*, Bank Mutiara berhasil mendominasi pangsa pasar di Indonesia.

One of the excellent features of the treasury products of PT Bank Mutiara Tbk is the money changer, banknote transactions which have become the core business of PT Bank Mutiara Tbk since its inception. PT Bank Mutiara Tbk has a dominant market share for banknote transactions in Indonesia.

Kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan treasury PT Bank Mutiara Tbk difokuskan pada pendapatan yang berasal dari *fee based income*, yang sebagian besar sumbernya adalah dari transaksi valuta asing dengan beberapa korporasi besar, transaksi *devisa umum interbank*, *transaksi banknotes* dan juga dari transaksi *fixed income securities*. Oleh karenanya, PT Bank Mutiara Tbk sebagai bank penyedia produk treasury, akan terus berupaya dan senantiasa mendukung pengembangan portofolio nasabah melalui layanan transaksi yang dilakukan, baik dengan institusi pemerintah, korporasi swasta, money changer maupun nasabah ritel. Sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (RBB), salah satu strategi yang akan diterapkan pada tahun 2015 adalah meningkatkan *fee based income treasury*, dengan melakukan beberapa upaya, sebagai berikut:

- Optimalisasi treasury gallery dan treasury unit yang ada sebagai sarana *one stop service* untuk kegiatan jual beli valas, konsultasi market.
- Pemberian fasilitas Treasury Line seperti tom, spot, forward, dan swap untuk setiap nasabah corporate dan money changer untuk bisa menghasilkan profit bagi bank serta meningkatkan volume.
- Memberikan indikasi kurs ter-update melalui sms blast dan Broadcast BBM kepada nasabah-nasabah potensial.
- Melakukan kerjasama dengan Divisi Kredit untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah Ekspor dan Impor yang memiliki fasilitas kredit dari Bank Mutiara.
- Menjadi sub agent untuk penjualan Obligasi Negara Ritel, yaitu Obligasi Ritel Indonesia (ORI) dan Sukuk Negara Ritel (SUKRI).

Sementara, dari sisi pengembangan IT (*Information Technology*), PT Bank Mutiara Tbk akan mengoptimalkan aplikasi OPICS yang ditujukan untuk mendukung transaksi Unit Kerja Treasury.

The treasury unit of PT Bank Mutiara Tbk is positioning free based income as its main source of revenue which is earned from the foreign exchange transactions of large companies, interbank general foreign exchange transactions, banknote transactions, and fixed income securities transactions. As a bank that provides treasury products, PT Bank Mutiara Tbk will continue supporting the development of customers' portfolios through transaction services with government agencies, private institutions, money changers, and retail customers. As laid out in its Bank Business Plan (RBB), an increase in the fee based income of the treasury business is among the strategies that PT Bank Mutiara Tbk plans to implement in 2015. This will be achieved by:

- Optimizing the role played by the existing treasury galleries and treasury units by turning them into a one-stop service for foreign exchange transactions and market consultations.
- Providing Treasury Line facilities such as a tom, spot, forward, and swap for corporate customers and money changers to increase the bank's profit and volume.
- Providing potential customers with updated currency quotes via SMS blasts and BBM Broadcast.
- Collaborating with the Credit Division to improve services to export and import customers who receive credit facilities from PT Bank Mutiara Tbk.
- Becoming a sub agent for the sales of retail government bonds (ORI) and retail government sukuk (SUKRI).

With regard to IT development, PT Bank Mutiara Tbk will optimize the OPICS application to support the transactions of the Treasury Working Unit.

Segmen Usaha

Produk dan Layanan

Segmen usaha adalah komponen PT Bank Mutiara Tbk yang dapat dibedakan dalam menghasilkan *products and services* (baik jasa individual maupun kelompok atau jasa terkait) dan komponen tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko imbalan segmen lain.

Segmen usaha PT Bank Mutiara Tbk dapat dibagi menjadi:

- *Treasury and Corporate Funding*
- *Retail Banking*
- *Services.*
- *SME Banking*
- *Mikro*
- *Consumer Banking*
- *Institutional Banking*

Treasury and Corporate Funding

Secara umum, produk-produk *treasury* dan *corporate funding* PT Bank Mutiara Tbk dapat dikelompokkan menjadi beberapa produk yang meliputi: Treasury Corporate Sales, Foreign Exchange (Forex), Money Market, Banknotes dan Fixed Income. Adapun penjelasan singkatnya dari masing-masing produk tersebut, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Treasury Corporate Sales.

Today

Today adalah transaksi pembelian atau penjualan valuta asing lawan valuta (asing) lainnya pada hari ini dengan penyerahan di hari yang sama dengan tanggal transaksi.

Pencapaian kinerja komparatif volume transaksi/*gross value* selama 3 (tiga) tahun terkahir, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Produk	Volume		
	2012	2013	2014
Tod	USD 275	USD 752	USD 1,328

Foreign Exchange (Forex)

Transaksi Forex (FX) adalah transaksi jual/ beli yang dilakukan secara tunai atau berjangka antara 2 (dua) mata uang dengan penyerahan dana sesuai kesepakatan. Jenis transaksi yang dilaksanakan, antara lain:

- Today: Transaksi dengan tanggal penyelesaian transaksi adalah pada hari yang sama pada saat transaksi tersebut dilakukan dimana pada saat transaksi tersebut dilakukan negara asal mata uang yang ditransaksikan tidak libur.
- Tomorrow: Transaksi dengan tanggal penyelesaian transaksi adalah 1 (satu) hari kerja negara asal mata uang yang ditransaksikan dari hari transaksi.

Business Segment

Products and Services

A business segment is a component of Bank Mutiara distinguishable of generating products and services (both individual and group services or related services) and the component has risks and returns that are different from the risks and returns of other business segments.

Bank Mutiara's business segment consists of:

- Treasury and Corporate Funding
- Retail Banking
- Services.
- SME Banking
- Mikro
- Consumer Banking
- Institutional Banking

Treasury and Corporate Funding

In general, treasury and corporat fundings products of PT Bank Mutiara, Tbk. can be grouped into several products consist of: Treasury Corporate Sales, Foreign Exchange (Forex), Money Market, Banknotes dan Fixed Income. The brief description of each products are as follows:

Treasury Corporate Sales

Today

Value today means purchase or sale of foreign currency in exchange for another (foreign) currency on this day with same day delivery as the transaction date.

The comparative performance achievement in terms of volume/transaction/gross value for the last three (3) years can be seen as follows:

Foreign Exchange (Forex)

FX transactions are sale/purchase transactions executed in cash or futures between two (2) currencies with delivery of funds according to agreement. Types of transactions conducted are among others:

- Today: A transaction with the same settlement date as the same day when the transaction is conducted at which time the transaction is carried out, whereby it is not a public holiday in the country where the transaction was initiated.
- Tomorrow: A transaction with transaction settlement date 1 (one) business day after the transaction took place in the country where the transaction was initiated.

- Spot: Transaksi dengan tanggal penyelesaian transaksi adalah 2 (dua) hari kerja dari hari transaksi.
- FX Forward: Transaksi dengan tanggal penyelesaian transaksi lebih dari 2 (dua) hari kerja asal mata uang yang ditransaksikan dari hari transaksi.
- FX Swap: Transaksi suatu mata uang dengan janji menjual atau membeli kembali pada waktu dan rate yang telah disetujui bersama.

- Spot: A transaction with settlement date 2 (two) business days from the date of the transaction.
- FX Forward: A transaction with settlement date more than 2 (two) business days from the foreign exchange transaction date.
- FX Swap: A currency transaction with a promise to sell or buy back at the time and rate that has been agreed upon.

Pencapaian kinerja komparatif volume transaksi/*gross value* selama 3 (tiga) tahun terakhir, dapat disampaikan, sebagai berikut:

The comparative performance achievement in terms of volume/transaction/gross value for the last three (3) years can be seen as follows:

Produk	Volume		
	2012	2013	2014
Tod, Tom, Spot	USD 7,232	USD 7,204	USD 4,792
Swap	USD 2,011	USD 1,608	USD 497
Total	USD 9,243	USD 8,912	USD 5,289

Money Market

Jenis transaksi yang dilaksanakan, antara lain:

- Callmoney: Penempatan atau peminjaman dana jangka pendek (dalam hitungan hari) antar bank.
- Fasbi / Depo Facility: Fasilitas yang diberikan Bank Indonesia kepada Bank Umum untuk menempatkan dananya di Bank Indonesia. Jangka waktu FASBI maksimum 7 (tujuh) hari dihitung dari tanggal penyelesaian transaksi sampai dengan tanggal jatuh waktu. FASBI tidak dapat diperdagangkan, tidak dapat diagunkan, dan tidak dapat dicairkan sebelum jatuh waktu.
- Dep Collateral: Deposito yang dijadikan sebagai jaminan atas pemberian kredit oleh Bank.
- Sertifikat Bank Indonesia (SBI): Surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek (1-3 bulan) dengan sistem diskonto/bunga. SBI merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai Rupiah. Dengan menjual SBI, Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar.

Money Market

The type of transactions are as follows:

- Call money: Placement or borrowing short-term funds (in days) between banks.
- Fasbi/Depo Facility: Facilities provided by BI to Commercial Banks to place their funds with BI. The maximum period of Fasbi is 7 days calculated from the settlement date until the maturity date. FASBI cannot be traded, cannot be pledged, and cannot be liquidated before maturity
- Deposit Collateral: A deposit pledged as collateral for lending by the Bank.
- Bank Indonesia Certificate (SBI): Securities issued by Bank Indonesia in acknowledgment of short-term debt (1-3 months) with an interest rate discount system. SBI is one of the mechanisms used by Bank Indonesia to control the stability of Rupiah value. By selling SBI, Bank Indonesia can absorb excess base money in circulation.

Pencapaian kinerja komparatif volume transaksi/*gross value* selama 3 (tiga) tahun terakhir, dapat disampaikan, sebagai berikut:

The comparative performance achievement in terms of volume/transaction/gross value for the last three (3) years can be seen as follows:

Produk	Volume (Rp juta)			Product
	2012	2013	2014	
Callmoney	5,612,000	5,905,000	6,986,000	Callmoney
Fasbi	6,615,292	9,231,908	8,778,146	Fasbi
Deposito Collateral	2,040,000	1,800,000	1,800,000	Deposit Collateral

Banknotes

Jual Beli Bank Notes, yaitu: Transaksi jual beli *bank notes* dan jenis *banknotes* yang diperjualbelikan oleh PT Bank Mutiara Tbk terdiri dari 21 (dua puluh satu) jenis mata uang asing. Bank Mutiara memberikan harga jual yang kompetitif. Fisik *bank notes* dengan kondisi yang baik/bagus. Hal ini merupakan salah satu keunggulan layanan Bank Mutiara yang yang sudah dikenal luas sejak bertahun-tahun. Ke-21 (dua puluh satu) jenis mata uang asing yang ditransaksikan oleh PT Bank Mutiara Tbk dimaksud, adalah sebagai berikut:

CCY	Keterangan	CCY	Keterangan	CCY	Keterangan
AUD	Australia Dollar	JPY	Jepang Yen	SGD	Singapur Dollar
BND	Brunei Dollar	WON	Korea Won	GBP	Great British Pound
CAD	Canada Dollar	QAR	Qatar Real	BHD	Bahrain Dinar
CHN	China Yuan	MYR	Malaysia Ringgit	CHF	Swiss Frank
EUR	Euro	NZD	Newzealand Dollar	THB	Thailand Bath
AED	Arab Emirat Dirham	PHP	Philipina Peso	TWD	Taiwan Dollar
HKD	Hongkong Dollar	SAR	Saudia Arab Real	USD	United States Dollar

Pencapaian kinerja komparatif volume transaksi/*gross value* selama 3 (tiga) tahun terkahir, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Produk	Volume		
	2012	2013	2014
Tod	USD 893	USD 2,241	USD 2,066

Fixed Income

Jenis transaksi yang dilaksanakan, antara lain:

- SUN: Surat berharga yang berupa surat pengakuan utang dalam mata uang rupiah maupun valuta asing yang dijamin pembayaran bunga dan pokoknya oleh Negara Republik Indonesia sesuai dengan masa berlakunya. Obligasi Negara (ON), Surat Utang Negara (obligasi) dalam mata uang rupiah dengan kupon atau dengan pembayaran bunga secara diskonto, berjangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan, dan pada saat jatuh tempo dilunasi sebesar nilai nominalnya.
- ORI: Obligasi Negara Ritel atau Obligasi Ritel Indonesia (ORI) adalah obligasi negara yang dijual kepada individu/ perseorangan Warga Negara Indonesia melalui agen penjual dengan volume minimum yang telah ditentukan. ORI diterbitkan untuk membiayai anggaran negara, diversifikasi sumber pembiayaan, mengelola portfolio utang negara dan memperluas basis investor. ORI merupakan investasi yang bebas terhadap risiko gagal bayar, yaitu kegagalan Pemerintah untuk membayar kupon dan pokok kepada investor.

Banknotes

Sale and Purchase of Bank Notes are the buying and selling transaction of bank notes by PT Bank Mutiara which consist of 21 (twenty one) foreign currency bank notes. Bank Mutiara provides competitive selling prices for physical bank notes in good condition. This is one of Bank Mutiara's excellent services which has been well known since many years. There are 21 foreign currencies traded by PT Bank Mutiara Tbk., as follows:

The comparative performance achievement in terms of volume/transaction/*gross value* for the last three (3) years can be seen as follows:

Fixed Income

The types of transactions are as follows:

- SUN: Securities in the form of debt instruments denominated in rupiah and foreign currency of which payment of interest and principal is guaranteed by the Republic of Indonesia in accordance with the validity period. Obligasi Negara (ON or government bonds), Surat Utang Negara (government bonds) denominated in rupiah with coupons or discounted interest payment, with terms of more than 12 (twelve) months, and repaid at maturity at nominal value.
- ORI: Obligasi Negara Ritel or Obligasi Ritel Indonesia (ORI) refers to government bonds sold to individuals/ individual Indonesian citizens through sales agents with a predetermined minimum volume. ORI are issued to finance the state budget, diversification of financing sources, managing the country's debt portfolio and broaden the investor base. ORI is a free investment against the risk of default, namely failure by the Government to pay coupons and principal to investors.

- SR: Surat Berharga Syariah Negara atau dapat disebut Sukuk Negara adalah Surat Berharga Negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap Aset SBSN, baik dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing.

Pencapaian kinerja komparatif volume transaksi/*gross value* selama 3 (tiga) tahun terkahir, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Produk	Volume (Rp juta)		
	2012	2013	2014
SUN	10,376,802	6,978,171	2,682,512

Pertumbuhan Products and Services: “*Treasury and Corporate Funding*” (2012-2014) sesuai dengan catatan data komparatif *fee based/provisi/administrasi* selama 3 thn terakhir, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Feebased Income - Treasury				Feebased Income - Treasury	
Transaksi	2012 (Rp Juta)	2013 (Rp Juta)	2014 (Rp Juta)	Transaction	
Surat Berharga	7,099	(9,585)	3,977	Securities	
Transaksi Valuta Asing (Devu & BN)	23,101	33,393	30,169	Foreign Exchange	
Total	30,200	23,807	34,146	Total	

- SR: Surat Berharga Syariah Negara or known as Sukuk Negara are securities issued by the state based on sharia principles, as evidence for the inclusion of SBSN assets, both in Rupiah and foreign currency.

The comparative performance achievement in terms of volume/transaction/*gross value* for the last three (3) years can be seen as follows:

The products and services growth of Treasury and Corporate Funding” (2012-2014) based on the notes of comparative date for *fee based/provision/administration* for the last 3 years can be seen as follows:

Retail Funding

Produk *retail funding* PT Bank Mutiara Tbk, utamanya terdiri dari: Deposito, Tabungan dan Giro (penjelasan singkatnya, dapat dilihat pada bagian Bab Data Perusahaan). Beragam produk *retail funding* tersebut diberikan konsumer untuk menjawab kebutuhan nasabahnya. Produk *retail funding* tersebut dimanfaatkan oleh PT Bank Mutiara Tbk dalam hal menjaga tingkat likuiditas yang sehat, sejalan dengan strategi perusahaan untuk mempertahankan komposisi pendanaan yang kompetitif dan terjangkau.

Sebagaimana tabel di bawah ini, dapat dilihat bahwa produk Deposito masih mendominasi *retail funding* PT Bank Mutiara Tbk, yaitu: sebesar Rp 9,991 T atau 90,6 % dari total *retail funding* yang diperoleh pada tahun 2014, baru kemudian di ikuti oleh produk Tabungan sebesar Rp 465.474 M atau 4,2 % dari total *retail funding* dan terakhir produk Giro Rp 568.907 M atau 5,2 % dari total *retail funding*.

Retail Funding

The main retail funding products of Bank Mutiara consist of: Time Deposits, Savings Deposits, and Demand Deposits (the brief description can be seen on Corporate Data Chapter of this Annual Report). These various retail funding products are provided for customer to fulfil their needs. These retail funding products are utilized by PT Bank Mutiara Tbk in maintaining the sound liquidity level, in line with the Company’s strategy to maintain competitive and affordable funding composition.

As can be seen in the table, the time deposits still dominating the composition of PT Bank Mutiara Tbk. retail funding of IDR 9.991trillion or 90.6% from total retail funding in 2014, then followed by savings of IDR465,474billion or 4.2% from total retail funding and demand deposits accounted for IDR568,907billion or 5.2 % from total retail funding.

Persentase Retail Funding dari Total DPK			Percentage of Retail Funding to Total Third Party Funding		
Produk	Desember 2013		Desember 2014		Product
	Jumlah (Rp jutaan)	% dari DPK	Jumlah (Rp jutaan)	% dari DPK	
Giro	901.791	7,8%	569.766	5,2%	Current Account
Tabungan	592.981	5,1%	465.474	4,2%	Saving
Deposito	10.063.310	87,1%	9.991.499	90,6%	Time Deposits
Total	11.558.081	100%	11.026.739	100%	Total

Secara lebih lengkap, perkembangan kinerja untuk produk Giro, Tabungan dan Deposito selama periode 2012 sampai dengan 2014 dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Perkembangan Produk Giro, Tabungan, Deposito (2012 sd 2014)
Jumlah Rekening dan Volume**

Produk	Desember December 2012	Desember December 2013	Desember December 2014	Pertumbuhan Growth (2013-2014)	Product
	Jumlah Rekening	Jumlah Rekening	Jumlah Rekening	(%)	
Giro	4.741	4.552	4.197	7,8	Current Account
Tabungan	36.829	37.898	33.453	-11,7	Saving
Deposito	4.811	4.265	3.638	-14,7	Time Deposits
Total	46.381	46.715	41.288	-11,6	Total

**The development of Demand Deposits, Savings and Time Deposits products
(2012 to 2014) Total Account and Volume**

Produk	Desember December 2012	Desember December 2013	Desember December 2014	Pertumbuhan Growth (2013-2014)	Product
	Jumlah (Rp Jutaan)	Jumlah (Rp Jutaan)	Jumlah (Rp Jutaan)	(%)	
Giro	1.231.024	901.108	568.907	-36,8	Current Account
Tabungan	781.928	592.981	465.474	-21,5	Saving
Deposito	11.448.557	10.063.310	9.991.499	-0,7	Time Deposits
Total	13.461.509	11.557.398	11.025.879	-4,5	Total

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa secara garis besar, kinerja produk *retail funding* pada tahun 2014 mengalami sedikit penurunan, baik dari sisi jumlah nominal, maupun dari sisi jumlah account, bila dibandingkan tahun 2013. Pada tahun 2014, total dana retail funding yang berhasil diperoleh sebesar Rp11,025.879 juta dengan jumlah total rekening sebanyak 41.288 account. Bila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2013 dengan total sebesar Rp11.557.398 juta, sedikit mengalami penurunan sebesar 4,5 % dengan jumlah total rekening sebanyak 46.715 account.

Giro

Produk Giro PT Bank Mutiara Tbk terdiri dari 2 jenis, yaitu: Giro Mutiara dan Mutiara Valas. Giro Mutiara merupakan produk simpanan pilihan bagi para pebisnis. Simpanan ini memiliki fleksibilitas transaksi cukup tinggi, menawarkan fasilitas real-time on-line sehingga memudahkan pemegang rekening Giro Mutiara untuk bertransaksi di seluruh kantor Bank Mutiara. Sedangkan, Mutiara Valas, merupakan simpanan lainnya dalam mata uang asing dan dapat digunakan sebagai alternatif bagi nasabah untuk berinvestasi. Jenis mata uang yang dapat dipilih adalah USD, SGD, AUD, EUR dan JPY. Penarikan simpanan ini dapat dalam bentuk valas maupun rupiah dengan mengikuti ketentuan yang berlaku.

Pada tahun 2014, produk Giro berhasil mencatatkan kinerja sebesar Rp 568,907 juta. Pencapaian ini mengalami penurunan sebesar 36,8% bila kita bandingkan dengan pencapaian pada tahun 2013 yang sebesar Rp 901,108 juta. Penurunan secara umum perbankan nasional mengalami penurunan DPK, Di Bank Mutiara penurunan Giro dikarenakan Giro korporasi menurun karena digunakan untuk keperluan dari perusahaan tersebut.

The progress of Demand Deposits, Savings and Time Deposit from 2012 to 2014 can be seen in the following tables:

From the table can be summarized that in general, the performance of retail funding products in 2014 was declining, in terms of amount and number of accounts compared to 2013. In 2014, total retail funding funds received were IDR 11,025,879 million with 41.288 numbers of accounts. If we compare it with 2013 achievements of IDR 11,557,398 million, there was a slight decrease of 4.5% with number of accounts at 46,715 accounts.

Demand Deposits (GIRO)

Bank Mutiara's Demand Deposits consist of 2 types, Giro Mutiara and Mutiara Valas. Giro Mutiara is a savings option for businessmen. This savings deposit has high flexibility for everyday transactions, offering on-line real-time facility system to enable Giro Mutiara account holders to conduct transactions at all Bank Mutiara offices. Meanwhile, Mutiara Valas is a savings option for customers who want an account based on foreign currency and can be served as investment alternatives. The types of currencies are USD, SGD, AUD, EUR and JPY. The withdrawal for this product is available in foreign currency or Rupiah based on certain requirements.

In 2014, demand deposits managed to reach IDR568.907million. This achievement was lower by 36.8% if we compare it with 2013 achievement of IDR901.108million. The decrease was caused by diversion of fund usage by corporations that previously has used Mutiara Bank's Current Account.

Tabungan

Penghimpunan produk tabungan diperoleh melalui beberapa produk, yaitu: Tabungan Mutiara, Tabungan Rencana Mutiara, Tabungan Mutiara Promo dan TabunganKu.

Sepanjang tahun 2014, PT Bank Mutiara Tbk telah berhasil menghimpun tabungan sebesar Rp465.474 juta. Pencapaian ini mengalami penurunan sebesar 21,5% bila kita bandingkan dengan pencapaian pada tahun 2013 yang sebesar Rp592.981 juta. Penurunan secara umum perbankan nasional mengalami penurunan DPK, di Bank Mutiara penurunan Tabungan dikarenakan dipakai untuk kebutuhan akhir tahun nasabah, yaitu kebutuhan konsumtif nasabah pada akhir tahun.

Deposito

Terdapat dua jenis produk Deposito PT Bank Mutiara Tbk. Pertama, Deposito Mutiara, merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan pihak PT Bank Mutiara Tbk. Kedua, Deposito Valas Mutiara, merupakan produk deposito di mana nasabah dapat menaruh simpanannya dalam bentuk mata uang asing. Dana nasabah dijamin akan bertumbuh dengan aman dan menguntungkan dengan tingkat pengembalian investasi yang maksimal.

Kinerja Deposito pada tahun 2014 bila dibandingkan dengan tahun 2013, juga sedikit mengalami penurunan. Pada tahun 2014, total Deposito yang berhasil diperoleh adalah sebesar Rp 9,999,499 juta. Pencapaian ini mengalami penurunan sebesar 0,7% bila kita bandingkan dengan pencapaian pada tahun 2013 yang sebesar Rp10,063,310 juta. Penurunan secara umum perbankan nasional mengalami penurunan DPK, Di Bank Mutiara penurunan deposito karena adanya persaingan suku bunga di akhir tahun.

Service

Selain berbagai produk dan layanan di atas, PT Bank Mutiara Tbk memberikan berbagai *services* lainnya yang memberikan pendapatan *fee based income*. Perkembangan *fee based income* yang berhasil diperoleh PT Bank Mutiara Tbk pada periode 2012 sampai dengan 2014, dapat disampaikan melalui tabel, sebagai berikut:

Perkembangan Fee Based Income	The Growth of Fee Based Income		
	2012 (Rp Jutaan)	2013 (Rp Jutaan)	2014 (Rp Jutaan)
Fee Base Income	7.354	6.910	6.754

Pada tahun 2014, *fee based income* yang diperoleh PT Bank Mutiara Tbk sedikit mengalami penurunan, baik dibandingkan dengan tahun 2013 maupun tahun 2012. Pada tahun 2014, *fee based income* yang berhasil dibukukan sebesar Rp6.754 juta, sementara pada tahun 2013 dan 2012 berturut-turut, adalah Rp6.910 juta dan Rp.7.354.

Savings

The accumulation of savings products are collected through several products namely: Tabungan Mutiara, Tabungan Rencana Mutiara, Tabungan Mutiara Promo and TabunganKu.

In 2014, demand deposits managed to reach IDR465.474million. This achievement was lower by 21.5% if we compare it with 2013 achievement of IDR592.981million. The decrease was caused by increase in consumptive expenditure in end of year.

Time Deposits

There are two types of time deposits product at PT Bank Mutiara, Tbk. First, Mutiara Rupiah Deposits which is time deposits that can only be withdrawn based on agreed placement dates between the depositors with PT Bank Mutiara, Tbk. Second, Mutiara Foreign Currency Deposits, which is time deposits in foreign currencies. The customers' funds are guaranteed to grow in a secure and profitable manner with maximal investment return rate.

The progress of time deposits achievement in 2014 compared to 2013 was also declining. In 2014, total time deposits managed to reach IDR 9.991.499million. This achievement decrease by 0.7% compare to 2013 of IDR10.063.310 million. This decrease was caused by several factors such as competing rates in conjunction with year end promo.

Services

In addition to wide range of products and services above, Bank Mutiara is also providing other range of services that provides fee based income. The development of PT Bank Mutiara Tbk. fee based income from 2012 to 2014 can be seen in the following table:

In 2014, PT Bank Mutiara Tbk fee based income achievement experienced a decrease compare to 2013 as well as 2012. In 2014, the fee based income was posted IDR6,754million, while in 2013 and 2012 respectively were IDR6.910million and 7.354million.

Berbagai layanan/service yang memberikan *fee based income* tersebut, dapat disampaikan, sebagai berikut:

<p>Jaringan ATM Bersama</p> <p>Jaringan ATM yang memberikan kemudahan kepada seluruh Nasabah Bank peserta jaringan ATM Bersama untuk dapat melakukan transaksi tarik tunai, informasi saldo dan transfer antar bank di seluruh unit ATM berlogo ATM Bersama di seluruh Indonesia dengan anggota Bank peserta ATM Bersama yaitu lebih dari 79 bank dan total jaringan yang telah mencapai hingga 61.537 jaringan ATM Bersama.</p>	<p>ATM Bersama Network</p> <p>ATM network that provides convenience to all the Bank's Customers as participants of ATM Bersama network to be able to conduct cash withdrawal transactions, balance inquiries and transfers between banks at all ATMs with ATM Bersama logo throughout Indonesia with ATM Bersama member Banks participants namely more than 79 banks and the total network that has reached up to 61,537 ATM Bersama.</p>
<p>Jaringan ATM Prima</p> <p>Jaringan ATM Prima adalah jaringan ATM yang memberikan kemudahan kepada seluruh Nasabah Bank peserta jaringan ATM Prima untuk dapat melakukan transaksi tarik tunai, informasi saldo dan transfer antar bank di seluruh unit ATM berlogo ATM Prima di seluruh Indonesia dengan anggota Bank peserta ATM Prima yaitu lebih dari 61 bank dan total jaringan yang telah mencapai hingga 76.867 jaringan ATM Prima.</p>	<p>ATM Prima Network</p> <p>ATM Prima network is an ATM network that provides convenience to all the Bank's Customers as participants of ATM Prima network to be able to conduct cash withdrawal transactions, balance inquiries and transfers between banks at all ATMs with ATM Prima logo throughout Indonesia with ATM Prima member Banks participants namely more than 61 banks and the total network that has reached up to 76,867 ATM Prima network.</p>
<p>Jaringan Prima Debit</p> <p>Jaringan Prima Debit adalah jaringan EDC BCA yang memberikan kemudahan dan kenyamanan berbelanja karena transaksi berbasis Pin untuk kemudahan verifikasi pemegang kartu. Jaringan Prima Debit untuk transaksi pembelian yang saat ini dapat dipergunakan di 338.724 EDC BCA.</p>	<p>Prima Debit Network</p> <p>Prima Debit network is an EDC BCA network that provides shopping ease and convenience for Pin-based transactions for verification ease of card holders. The Prima Debit network for shopping transactions can currently be used at 338,724 EDC BCA.</p>
<p>Mutiara Access</p> <p>Mutiara Access merupakan pelayanan call center berbasis teknologi informasi yang diberikan oleh Bank Mutiara selama 24 jam.</p>	<p>Mutiara Access</p> <p>Mutiara Access is an information technology-based call center service provided by Bank Mutiara for 24 hours.</p>
<p>Safe Deposit Box (SDB)</p> <p>Safe Deposit Box (SDB), merupakan bentuk jasa penyimpanan yang disediakan bank kepada nasabah. SDB PT Bank Mutiara Tbk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi nasabah untuk dapat menyimpan benda-benda/barang/dokumen berharga miliknya sampai dengan waktu yang telah di perjanjikan antara bank dengan nasabah.</p>	<p>Safe Deposit Box (SDB)</p> <p>Safe Deposit Box (SDB) is a form of safekeeping services provided by banks to customers. PT Bank Mutiara Tbk's SDB provides safety and convenience for customers to be able to store valuable objects/goods/documents up to the time of the agreement between the bank and the customer.</p>
<p>Real Time Gross Settlement (RTGS)</p> <p>RTGS, merupakan layanan sistem transfer dana elektronik antar bank dalam mata uang Rupiah yang menyelesaikan transaksinya dilakukan secara seketika per-transaksi secara individual. RTGS ini dapat dilakukan dari seluruh cabang-cabang PT Bank Mutiara Tbk.</p>	<p>Real Time Gross Settlement (RTGS)</p> <p>RTGS is an electronic service funds transfer system between banks in Rupiah to settle transactions per individual transaction in real time. RTGS can be done from all branches of PT Bank Mutiara Tbk.</p>
<p>Sistem Kliring Nasional (SKN)</p> <p>SKN, merupakan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia yang merupakan sarana transfer dana dan pertukaran warkat antar bank</p>	<p>National Clearing System (SKN)</p> <p>SKN is the National Clearing System of Bank Indonesia, which is a means of transferring funds between banks and the exchange of interbank instruments</p>
<p>Pembayaran Pajak Impor (PIB)</p> <p>PIB, merupakan layanan pembayaran pajak untuk barang-barang impor melalui PT Bank Mutiara Tbk;</p>	<p>Import Tax Payment (PIB)</p> <p>PIB is service tax paid on goods imported through PT Bank Mutiara Tbk.</p>

Institutional Business

Layanan lainnya yang memberikan pendapatan *fee based income* bagi PT Bank Mutiara Tbk adalah layanan Institutional Business. Adapun berbagai jenis dan layanan produknya, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

- Transaksi PIB [Pemberitahuan impor Barang], melalui produk ini, PT Bank Mutiara Tbk memberikan layanan agar data dokumen impor barang nasabah akan terkirim dengan baik karena terhubung langsung dengan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.
- Transaksi Remittance, yang meliputi: FIRe, Moneygram dan TT (Telegraphic Transfer) / Outgoing.
- Non Bank FI – Bank Garansi. Dalam hal ini, PT Bank Mutiara bekerjasama dengan Perusahaan Asuransi yang sudah memiliki ijin bonding. PT Bank Mutiara memberikan fasilitas pembiayaan jangka pendek kepada perusahaan, seperti: PT. PNA, PT. PMN dan perusahaan Sekuritas.

Institutional Business

Other services that provide fee based income for PT Bank Mutiara, Tbk. are Institutional Business services. The various types of products and services are as follows:

- PIB Transaction (Notifications for Imported Goods/ Pemberitahuan Impor Barang). Through this product, PT Bank Mutiara Tbk provides services so that the documents of goods imported by customers will be appropriately sent because of direct connection with the Directorate General of Customs and Excises.
- Remittance Transactions, including FIRe, Moneygram and Telegraphic Transfer (TT)/Outgoing
- Non-Bank FI – Bank Guarantees In this case, PT Bank Mutiara cooperates with Insurance Companies that already have a bonding permit. PT Bank Mutiara provides short-term financing to companies, such as: PT. PNA, PT. PMN and securities firms.

- Financial Institution yang bekerjasama dengan Bank Koresponden.

Perkembangan jumlah transaksi dan *fee based income* yang berhasil diperoleh PT Bank Mutiara Tbk melalui layanan Institutional Business (2012 - 2014), dapat disampaikan melalui tabel, sebagai berikut:

Jumlah Transaksi				Number of Transactions
Product	2012	2013	2014	
PIB	14.283	11.076	15.528	Notifications for Imported Goods
FIRe	586	2.952	3.299	FIRe
Moneygram	2.040	2.916	3.497	Moneygram
TT	7.937	7.461	6.438	TT
NBFI (Jumlah Nasabah Perusahaan Asuransi)	2	3	4	NBFI
FI FI FI (Jumlah Nasabah Bank Koresponden)	2	3	4	FI FI FI

Jumlah Feebased (dalam Rupiah)				
Product	2012	2013	2014	
PIB	1.247.132.200	1.074.312.700	1.382.698.509	Notifications for Imported Goods
FIRe	6.040.500	23.187.500	33.417.500	FIRe
Moneygram	128.456.227	181.564.441	249.987.749	Moneygram
TT	1.335.489.485	1.317.136.121	1.614.028.274	TT
NBFI	2.125.452	3.091.349.602	6.383.721.253	NBFI
FI FI FI	12.203.348	301.853.602	367.936.322	FI FI FI

SME Banking

Segmen pasar UKM atau SME merupakan bisnis inti PT Bank Mutiara Tbk. Mencermati perkembangan bisnis UKM di Indonesia yang memiliki prospek yang sangat baik dan terus tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang secara berkesinambungan maka PT Bank Mutiara Tbk terus berupaya untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada nasabah UKM dalam mengembangkan usaha mereka.

PT Mutiara Bank Tbk sebagai bank fokus yang peduli dengan perkembangan bisnis UKM, memberikan pelayanan dalam mengembangkan usaha nasabah tersebut, sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka. Oleh karena itu, SME Banking menghadirkan rangkaian fasilitas bagi perorangan dan badan usaha.

Pada intinya, *products and services* yang diberikan melalui SME Banking terdiri dari fasilitas pembiayaan yang diberikan PT Bank Mutiara Tbk kepada sektor UKM, utamanya berupa Kredit Modal Kerja dan Kredit Angsuran. Kredit tersebut diberikan baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing untuk membiayai modal kerja perusahaan yang habis dalam satu siklus usaha dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Kredit Modal kerja ini dapat meliputi Kredit Rekening Koran dan Kredit atas Permintaan, sedangkan Kredit Angsuran meliputi Kredit Angsuran Berjangka dan Kredit Investasi.

- Financial Institutions in cooperation with Correspondent Banks worldwide

The progress of fee based income and number of transactions that PT Bank Mutiara, Tbk. has been achieved through Institutional Business (2012-2014) can be seen in the following tables:

SME Banking

The SME segment is the core business of PT Bank Mutiara Tbk. The prospective SME business that is expected to continue enjoying sustainable growth in the long run has prompted PT Bank Mutiara Tbk to provide the best services to its SME customers.

PT Bank Mutiara Tbk as a focused bank that cares for SME business development helps the sector develop their businesses by providing it with services that meet their needs. The bank's SME Banking is therefore offering individuals and businesses a wide array of facilities.

Specifically, the SME Banking of PT Bank Mutiara Tbk offers the SME sector credit facilities, notably working capital loans and installment loans. These credit facilities are extended both in rupiah and foreign currencies to help companies finance their working capital. They are designed to be spent in one business cycle and are extendable where necessary. Working capital credit facilities are comprised of a current account loan and an on-demand loan, while installment loans are consisted of a term installment loan and an investment loan.

Pertumbuhan dan realisasi penyaluran fasilitas pembiayaan unit kerja SME Banking, pada periode 2012 sampai dengan 2014, baik dalam hal total jumlah penyaluran maupun persentase share masing-masing dari jenis pembiayaan terhadap total penyaluran, dapat disampaikan sebagaimana tabel, sebagai berikut :

Fasilitas Pembiayaan	2012		2013		2014		
	(Rp Jutaan)	%	(Rp Jutaan)	%	(Rp Jutaan)	%	
Kredit Modal kerja	343	66%	299	71%	201	76%	Working Capital Loans
Kredit Rekening Koran	272	52%	231	55%	180	68%	Current Account Loans
Kredit atas Permintaan	71	14%	68	16%	21	8%	Demand Loans
Kredit Angsuran	180	34%	124	29%	65	24%	Installment Loans
Kredit Angsuran Berjangka	132	25%	94	22%	45	17%	Therms Loans
Kredit Investasi	48	9%	30	7%	20	7%	Investment Loans
Jumlah (Total)	523	100%	423	100%	266	100%	Total

Secara garis besar, kinerja produk dan layanan SME Banking pada tahun 2014 sedang mengalami perbaikan/penyempurnaan baik dari sisi policy, penanganan kredit bermasalah dan pengelolaan SDM. Pada tahun 2014, realiasi didominasi oleh Kredit Modal Kerja, yaitu: $\pm 70\%$ dari total kredit pada segmen UKM. Outstanding kredit mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2013, yaitu : 37% hal ini dikarenakan beberapa debitur yang bermasalah di BAST ke Asset Recovery Division dan adanya pelunasan yang dipercepat.

Mikro

Dibandingkan tahun 2013, pencapaian kinerja unit mikro pada tahun 2014, mengalami peningkatan yang cukup signifikan, meskipun masih belum sesuai harapan. Sebagaimana yang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini, realisasi pertumbuhan outstanding Kredit Mikro sangat signifikan, yaitu: mencapai 341 % dan pertumbuhan jumlah rekening mencapai 373% kendatipun hanya mencapai 64% dari target yang telah dicanangkan pada tahun 2014. Hal ini dikarenakan unit mikro masih fokus pada beberapa proses pekerjaan evaluasi, rekrutmen SDM dan pengembangan jaringan unit kerja karena tahun 2013, merupakan awal pembentukan unit mikro PT Bank Mutiara Tbk yang dijadikan tahap persiapan awal pengembangan bisnis mikro.

The growth and realization of SME Banking credit facilities over the 2012-2014 period both in the total amount extended and the contribution of each of the credit facilities to the bank's total credit growth are shown in the table below:

In general, 2014 saw the SME banking products and services enjoy improvements in terms of policies, nonperforming loans and human resources management. In 2014, working capital loans dominated the bank's total realized credit facilities to the SME segment by 70 percent. Outstanding loans decreased to 37 percent compared to a year earlier, thanks to a transfer of troubled debtors from BAST to the Asset Recovery Division and accelerated loan settlements.

Micro

Compared to 2013, the performance achievement of micro unit in 2014 has increased quite significantly even though it was not as expected. As can be seen in the following tables, the realization of Micro Credit outstanding growth was indeed significant by increasing 341% and accounts' number also increasing by 373%. However, these achievements only accounted for 64% from the growth target for 2014. This was due to the reasons that the micro unit were still focusing on several job process such as evaluating and recruiting human resources as well as developing the work unit network because the micro unit of PT Bank Mutiara, Tbk.was established in 2013 which marked as the commencement preparation stage for micro business development.

Mikro	31-Dec-13		31-Dec-14		Pertumbuhan				Pencapaian Terhadap Target			
	Rek	O/S	Rek	O/S	Rek	%	O/S	%	Target 2014	Realisasi 2014	+/-	%
	160	8,619.66	756	38,046	596	373	29,426	341	59,697	38,046	(21,651)	64

Dapat kami sampaikan bahwa beberapa tantangan yang dihadapi pada sektor kredit mikro, diantaranya adalah:

- Pada periode pra-divestasi, PT Bank Mutiara Tbk mengalami kendala pada saat merekrut SDM yang berkualitas dikarenakan status Bank yang masih dalam pengawasan LPS.
- Menghadapi kompetitor tradisional, seperti: rentenir, bank keliling, dan lain sebagainya, yang beroperasi langsung di sentra ekonomi dan pasar tradisional
- Lokasi kantor cabang yang tidak terletak pada area pangsa pasar mikro
- Terjadi stop lending atas perintah Bank Indonesia selama kurun waktu 2 (dua) bulan

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut maka PT Bank Mutiara Tbk melakukan beberapa solusi, diantaranya:

- Proses rekrutmen SDM dilakukan berdasarkan referensi dari pegawai Mikro yang telah bergabung, dari para nasabah dan mengajak langsung dari lembaga lain.
- Melakukan penetrasi dan canvassing langsung di sentra ekonomi dan pasar tradisional serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang kredit mikro

Pencapaian yang diraih unit kerja mikro pada tahun 2014 dengan 18 kios yang didukung dengan 65 (enam puluh lima) orang *sales marketing* adalah sebesar Rp.38 M. Pangsa pasar yang dibidik, terdiri dari berbagai sektor, seperti: perdagangan, jasa dan industri. Secara keseluruhan, total pencairan Kredit Mikro sampai dengan tahun 2014 mencapai Rp.50.405 juta yang terdiri dari 845 rekening. Dengan berjalannya angsuran secara bulanan, maka *outstanding* kredit mikro pada posisi 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp.38.046 juta / 756 Rekening dengan Non Performing Loan (NPL) masih dibawah 3%, yaitu: 2.32%.

Adapun pangsa pasar tahun 2014 dan target tahun 2015, dapat dilihat melalui tabel, sebagai berikut:

We can highlights several challenges that micro credit sector have to cope with, as follows:

- In the pre-divestment period, PT Bank Mutiara Tbk has limitation in recruiting highly qualified HR due to the Bank's status under the supervision of Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS)
- In facing traditional competitor such as loan sharks, personal money lender and others that operates directly in the main economic area and traditional wet market
- The branch location that are not located in the micro target market area
- Bank Indonesia instructed us to stop lending for 2 (two) months

To handel those challenges, PT Bank Mutiara Tbk has conducted several way out, among others:

- HR recruitment process is done through reference from Micro unit employee who has joined the Bank, from the customers and also directly invite them from other institutions
- Conducting direct penetration and canvassing to main economic area and traditional market as well as providing education to the public regarding micro lending.

The achievement of micro work unit in 2014 with 18 kios supported by 65 sales marketing staff was IDR38billion. Targeted market share consist of various sectors such as trading, service and industry. Overall, total disbursement of Micro Loan up to end 2014 was IDR50,405million consist of 845 accounts. Including monthly installment, the micro loan outstanding as of 31 December 2014 was IDR38,046 million/756 accounts with Non Performing Loan ratio (NPL) below 3% which was 2.32%.

2014 market share and the objective for 2015 can be seen from the following table

Micro Business Plan				
Objective	Key Performances Indicator	Action Plan / minor tasks	Target 2015	Actual 2014
Growing Loan Volume	Loan O/S Growth	<ul style="list-style-type: none"> • Increase number of sales productivity • Construct a loan MOU with third parties 	Rp. 200 bio	Rp. 38 bio
Network Development	Expand powerfull network	<ul style="list-style-type: none"> • Open new Kios (12 Kios) • Identified the most profitable one and focus on it [Rotate the less profitable kios to other location 	30 kios	18
Grab wider market share	Increase Sales Marketing Forces accordingly	External Recruitmen	150 persons	65
Sound loan quality maintenance	Minimum 90% performing loan consistenly	Daily bases monitoring and collection Forces	95%	88.42%
Enhance Processing Speed	SLA Achievement	Set up faster SLA SLA 3 working day	100%	70%
Create saving account as an alternative or cheap source of Fund	Increase of NOA	Set up SOP of saving account and encourage "kios" to sell	500	0

Pada tahun 2015, target yang dicanangkan dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Target pembukaan kios mikro sampai dengan Desember 2015 diharapkan secara organik 12 (dua belas) Kios sehingga menjadi total 30 kios mikro dari 18 kios yang telah ada, serta melakukan replika kios sebanyak 25 outlet mikro dan tersebar di 5 wilayah, antara lain:
 - DKI Jakarta: Fatmawati, Jatinegara, Cibubur .
 - Jawa Barat: Bogor, Depok, Bekasi, Karawang, Bandung.
 - Banten: Serpong, Tangerang.
 - Jawa Tengah: Solo Palur, Solo Slamet Riyadi, Jogjakarta, Semarang.
 - Jawa Timur: Surabata RMI , Surabaya Rajawali , Surabaya Citraland, Surabaya Kertajaya
 - Serta bekerjasama dengan BPR maupun Koperasi, dan adanya cluster yang mensupervisikan antara 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) kios mikro.
- Target outstanding portfolio kredit mikro sampai dengan Tw IV/2015 sebesar Rp486 miliar, dengan melakukan percepatan penyaluran dan pembagian target, sebagai berikut :
 - Untuk Organik: Rp200 Milyar, dengan pengembangan bisnis melalui:
 - » Peningkatan canvasing
 - » Koordinasi dengan cabang
 - » Penetrasi pemasaran di sentra2 ekonomi
 - In Organic: Rp400 Milyar dengan pengembangan bisnis melalui:
 - » Kerjasama dengan Koperasi
 - » Kerjasama dengan BPR
 - » Replika Kios Mikro
- Target market adalah pasar mikro dengan maksimum plafon sebesar Rp 100 juta, top up secara selektif dapat dilakukan sampai dengan plafon Rp 200 juta, dengan tetap mempertimbangkan risiko dan ketentuan-ketentuan bank.
- Menyiapkan SOP, infrastuktur IT, standarisasi produk untuk holding company, management services.
- Peluncuran *system cash management* yang lengkap dengan VA untk UMKM untuk mendukung implementasi APEX MICRO

Faktor kritikal yang telah diantisipasi dan disiapkan adalah manajemen risiko, ketersediaan IT system, seperti: processing, reporting, dan lain sebagainya, pemenuhan jumlah dan kompetensi SDM yang akan dilakukan dengan sistem alih daya untuk tenaga *sales/account officer*.

In 2015, the stipulated target are as follows:

- The target to open micro kiosk organically up to December 2015 is 12 (twelve) kiosk so total kiosk will be 30 with 18 current kiosk and also replicated kiosk into 25 micro outlet which spread out in 5 areas, namely:
 - DKI Jakarta: Fatmawati, Jatinegara, Cibubur .
 - West Java: Bogor, Depok, Bekasi, Karawang, Bandung.
 - Banten: Serpong, Tangerang.
 - Central Java: Solo Palur, Solo Slamet Riyadi, Jogjakarta, Semarang.
 - East Java: Surabata RMI , Surabaya Rajawali, Surabaya Citraland, Surabaya Kertajaya
 - And also working together with rural banks (BPR) and Cooperatives (Koperasi) as well as provide cluster that supervise 5(five) to 10 (ten) micro kiosk.
- The target for micro loan portfolio outstanding up to fourth quarter of 2015 is IDR486billion, by accelerate distribution and break down of targets as follows:
 - For Organic: IDR200billion, by business development through:
 - » Improvement of canvasing
 - » Coordinate with branches
 - » Marketing penetration to major economic area
 - In Organic: IDR400billion by business development through:
 - » Working together with Cooperatives
 - » Working together with Rural Banks/BPR
 - » Replicate Micro kiosk
- The target market is micro market with maximum limit of IDR100million, additional lending can be done selectively up to IDR 200million limit by considering the risk and bank's policy
- Preparing SOP, IT infrastructure, product standardization for holding company, management services
- The launching of system cash management complete with VA for UMKM to support the implementation of APEX MICRO

The critical factors that have been anticipated and prepared are: risk management, availability of IT system such as: processing, reporting etc., the realization of HR numbers and competency which will be conducted through outsourcing for sales/account staffs.

Consumer Banking

Produk dan layanan Consumer Banking PT Bank Mutiara Tbk, utamanya terdiri dari Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Kredit Tanpa Agunan (KTA). Tabel dibawah ini menjelaskan produk dan layanan Consumer Banking tersebut yang telah dipersembahkan PT Bank Mutiara Tbk kepada nasabah.

Produk dan Layanan Consumer Banking

• Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)

KKB diberikan oleh PT Bank Mutiara Tbk kepada end user melalui skema kerjasama kemitraan yang dilaksanakan dengan perusahaan pembiayaan (multifinance) dengan mekanisme channeling dan joint financing.

- Channeling: KKB dengan metode channeling merupakan kerjasama antara Bank dengan mitra dalam hal penyaluran pembiayaan kepada end user dimana dana pembiayaan secara keseluruhan berasal dari Bank. Perusahaan mitra berfungsi sebagai pihak penjual, perantara penyaluran kredit, serta pihak yang berperan penyelesaian maupun penagihan kredit kepada end user.
- Joint Financing: Dalam skema ini, PT Bank Mutiara Tbk memberikan kredit kepada perusahaan pembiayaan (multifinance) serta kuasa untuk bertindak atas nama PT Bank Mutiara Tbk dalam melakukan pembelian kendaraan bermotor, pemasaran, pembiayaan, dan penagihan pembayaran kepada end user. Joint financing merupakan kerjasama antara Bank dengan mitra dalam hal penyaluran pembiayaan kepada end user dimana mitra turut serta melakukan sebagian pembiayaan kepada end user. Dalam hal ini masing-masing kreditur memiliki kepentingan dan tanggung jawab.

• Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)

KPR dari PT Bank Mutiara Tbk atau KPR Mutiara adalah layanan kredit yang diberikan kepada nasabah untuk pembelian tanah dan bangunan, baik untuk rumah, apartemen, ruko (rumah toko), rukan (rumah kantor), baik baru maupun bekas, pembangunan hunian baru, perbaikan hunian/renovasi dan take over. Dalam kegiatan penyalurannya, pembiayaan dilakukan melalui kerjasama dengan pengembang di kawasan real estate baru maupun perumahan yang sudah ada.

Consumer Banking

The Consumer Banking products and services of PT Bank Mutiara Tbk mainly consists of Motor Vehicle Loan (MVL/KKB), Home Ownership Loan (HOL/KPR), Non-secured loans (KTA). The table below explains Consumer Banking products and services that PT Bank Mutiara Tbk has offered to their customers.

Consumer Banking Product and Services

• Motor Vehicle Loan (MVL/KKB)

MVL is granted by PT Bank Mutiara Tbk to end-users through a partnership cooperation scheme conducted with multifinance companies under the channeling and joint financing mechanism.

- Channeling: MVL with the channeling methods is a cooperation between the Bank and its partners to disburse financing to its end-users where all of the financing funds are supplied by the Bank. The partner company functions as the selling partner, mediator for loan disbursements, also as the party that settles and collects the payment from the end-user.
- Joint Financing: In this scheme, PT Bank Mutiara Tbk grants loans to multifinance companies along with the authority to act on behalf of PT Bank Mutiara Tbk in purchasing motor vehicles, marketing, financing, and collecting payments from end-users. Joint financing is a cooperation between the bank and its partner in loan distribution to end-users where the partner also supplies part of the financing for the end-users. In this case each creditor has interests and obligation.

• Home Ownership Loan (HOL/KPR)

The HOL from PT Bank Mutiara Tbk or KPR Mutiara is a loan service provided for customers to purchase land and buildings, be it for houses, apartments, shop houses, offices, both new and pre-owned, the construction of new buildings, renovations and take-overs of buildings. In its disbursement activities, the financing is done through partnership with the developers in new real estate areas along with existing residential compounds.

- **Kredit Serba Guna (KSG)**

Kredit serbaguna merupakan salah satu alternative kredit consumer yang bertujuan untuk berbagai kebutuhan debitur

- **Kredit Tanpa Agunan (KTA)**

PT Bank Mutiara Tbk sudah menjalankan bisnis personal dan payroll loan yang dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan koperasi-koperasi karyawan maupun perusahaan sebagai mitra dalam menawarkan produk kredit tanpa agunan (KTA). Untuk memudahkan nasabah, PT Bank Mutiara Tbk menawarkan pembayaran cicilan per bulannya melalui pemotongan langsung (direct debit) dari pembayaran gaji yang mereka terima setiap bulannya. Dalam beberapa kondisi, Bank Mutiara mewajibkan para karyawan perusahaan tersebut untuk membuka rekening tabungan di PT Bank Mutiara Tbk untuk memudahkan nasabah dan juga memudahkan PT Bank Mutiara Tbk dalam membantu memonitor pembayaran cicilan. Dalam hal ini, Bank Mutiara menargetkan nasabah pegawai negeri, pegawai BUMN, BUMD, PMDN, yayasan, perusahaan multinasional dan koperasi karyawan departemen/perusahaan terkait.

Selain produk KTA serbaguna tersebut, PT Bank Mutiara Tbk juga menawarkan KTA Purna Bakti dan KTA Elektronik. KTA Purna Bakti merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada para pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS), Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bekerja sama dengan koperasi yang mengelola kredit pensiunan. Sedangkan KTA Elektronik merupakan fasilitas kredit untuk barang elektronik yang bekerjasama dengan lembaga pembiayaan untuk disalurkan kepada end user.

Pertumbuhan dan realisasi penyaluran *fasilitas produk dan layanan di atas, pada periode 2012 sampai dengan 2014, dapat disampaikan sebagaimana tabel, sebagai berikut:*

Secara garis besar, kinerja produk dan layanan Consumer Banking pada tahun 2014 mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2014, realisasi didominasi oleh KKB, yaitu: 68.73% dari total kredit pada segmen *Consumer Loan*. Hal ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2013, yaitu: -34.86%

PT Bank Mutiara Tbk senantiasa berupaya meningkatkan pelayanan pada segmen segmen *consumer* dengan memberikan penawaran produk-produk yang menarik dan kompetitif sehingga PT Bank Mutiara Tbk dapat menjadi salah satu mitra utama pilihan untuk pembiayaan kredit *consumer* di Indonesia.

- **Multi-Purpose Loan (MPL)**

The Multi-Purpose loan is a consumer loan alternative to fulfill the various needs of the debtor

- **Non-Secured Loans (KTA)**

PT Bank Mutiara Tbk has operated its personal and payroll loan business by cooperating with employee cooperatives or companies as partners in offering Non-secured Loan products. With the customer's ease in mind, PT Bank Mutiara Tbk offers monthly installment payments by ways of direct debit from the salary they receive each month. In several condition, Bank Mutiara requires employees of a company to open an account at PT Bank Mutiara Tbk for the benefit of the customer and also to ease PT Bank Mutiara Tbk in monitoring the installment payments. In this case, Bank Mutiara targets civil servants, employees of SoE, RoE, Domestic Investment, Foundations, multinational companies and the employee cooperatives said companies.

Aside from the Multi-Purpose Non-Secured Loans, PT Bank Mutiara Tbk also offers the Purna Bakti Loan and the Electronic Loan. The Purna Bakti loan is a loan facility for retired government employees, State owned Enterprise (SoE) and Regional owned Enterprise (RoE) in cooperation with the cooperatives that manages retiree loans. While Electronic Loan is a loan facility in cooperation with financing bodies to be distributed to end-users.

The growth and realization of the disbursement of the aforementioned products and services facilities in the period between 2012 to 2014 can be presented in the following table:

In general, the performance of Consumer Banking products and services in 2014 underwent a significant drop. In 2014, the realization was dominated by MVL, with: 68.73% of the total loans in the Consumer Loan segment. This is a decrease from 2013 which was: -34.86%

PT Bank Mutiara Tbk constantly strives to increase their service to consumer segments by offering attractive and competitive products in order to make PT Bank Mutiara Tbk one of the first choice partners for consumer loan financing in Indonesia.

Institutional Banking

Dalam segmen usaha Institutional Banking, PT Bank Mutiara Tbk menyediakan berbagai produk dan layanan yang bersaing dan inovatif serta dapat diandalkan dalam rangka memenuhi segala kebutuhan transaksi bisnis ekspor dan impor, termasuk perdagangan lokal. Pengalaman dan keahlian dalam bidang pembiayaan perdagangan menjadikan PT Bank Mutiara Tbk sebagai mitra terpercaya yang dapat mengerti berbagai kebutuhan bisnis.

Dengan adanya *Trade Service Processing Centre* (TSPC) secara sentralisasi dapat mendukung kegiatan *trade finance* di seluruh wilayah Indonesia serta dukungan lebih dari 100 *correspondent* bank di seluruh dunia dan siap melayani dan memberikan solusi atas semua transaksi nasabah.

Solusi pembiayaan dan keberagaman produk merupakan kekuatan dalam memberikan pelayanan perbankan terdepan. Bank Mutiara memiliki rangkaian produk dan layanan inovatif untuk kelancaran bisnis nasabah. Produk PT Bank Mutiara Tbk memberikan solusi yang mencakup akselerasi *Account Receivable* (piutang) maupun penundaan *Account Payable* (hutang), baik atas transaksi perdagangan lokal maupun internasional dan untuk transaksi *Letter of Credit (L/C)* maupun non *L/C*, *Remittance* dan Bank Garansi.

Dibawah ini menjelaskan berbagai macam produk dan layanan Institutional Banking yang telah dipersembahkan PT Bank Mutiara Tbk kepada nasabah.

Produk dan Layanan Institutional Banking

• Produk dan Layanan Transaksi Ekspor

- Transaksi Ekspor (Foreiting), merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank koresponden untuk mendiskonto wesel ekspor (*usance L/C*) dari opening bank yang risikonya dapat diterima, sehingga eksportir akan menerima dana lebih awal dengan tujuan untuk membantu cash flow dari nasabah
- Transaksi Documentary Collection, merupakan transaksi perdagangan internasional dan/atau lokal tanpa *L/C*. Tujuannya adalah memberikan kemudahan nasabah importir dan eksportir dalam melaksanakan transaksi jual beli dengan bank sebagai sarana intermediasi meskipun tidak ada jaminan pembayaran dari bank.
- Negosiasi esel Ekspor (N.W.E), merupakan pembiayaan dimuka dengan pengambilalihan dokumen ekspor atas dasar *LC Sight* maupun *Usance*, lokal maupun internasional. Tujuannya adalah untuk membantu nasabah eksportir untuk memenuhi *cash flow*-nya dan tidak harus menunggu sampai

Institutional Banking

In Institutional Banking business segment, PT Bank Mutiara Tbk. provides various products and services that are competitive and innovative as well as reliable in order to meet all export and import transactions and local trade needs. The experience and expertise in trade financing has made PT Bank Mutiara Tbk as trusted partner that can understand various business needs.

The centralized Trade Service Processing Centre (TSPC) can support trade finance activities in all parts of Indonesia as well as supporting more than 100 correspondent banks around the world and is ready to serve and provide solutions for all customer transactions.

Financing solutions and product diversity is the Bank's strength in delivering leading edge banking services. Bank Mutiara has a range of innovative products and services for smooth flow of customers' businesses. Bank Mutiara's products provide a solution which includes acceleration of Accounts Receivable and delay of Accounts Payable, both for local and international trade transactions and for Letter of Credit (L/C) and non- L/C transactions, Remittances and Bank Guarantees.

Below describes various product and service from Institutional Banking unit of PT Bank Mutiara Tbk for its customers.

Banking Transaction Products and Services

• Export Transaction Products and Services

- Export Transaction is a facility provided by a Correspondent Bank for discounting export bills (*usance L/C*) from the opening bank which risk is acceptable, so that the exporter will receive funds earlier with the aim to help the customer's cash flow.
- Documentary Collection Transaction is an international and/or local trade transaction without *L/C*. The goal is to provide ease to importer and exporter customers in executing sale and purchase transactions with the bank as a means of intermediation although there is no payment guarantee from the bank.
- Negotiation of Export Bill (NWE) is upfront financing against export documents on the basis of local and international *Sight* and *Usance L/C*. The goal is to help exporter customers get cash flow and not have to wait until payment is received from the buyer.
- Discounting *D/A* or *D/P* (Export Collection), with the aim

- mendapatkan pembayaran dari pembelinya.
- Discounting D/A or D/P (EXPORT COLLECTION), tujuannya adalah membantu exportir dalam memenuhi kebutuhan *cash flow*-nya dengan tidak harus menunggu menerima hasil ekspor transaksi non L/C
- Pre-Shipment Facility, merupakan fasilitas pembiayaan modal kerja bagi nasabah untuk tujuan ekspor sebelum pengepakan (shipment).

• Produk dan Layanan Transaksi Impor

- Letter of Credit International merupakan transaksi perdagangan internasional dengan menggunakan L/C internasional dengan tujuan untuk memberikan kemudahan nasabah importir untuk mendapat bahan baku atau barang jadi untuk kegiatan usahanya dengan melalui instrumen L/C yang telah diakui dikalangan perbankan.
- Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) (LOCAL L/C), merupakan transaksi perdagangan yang berlaku di dalam negeri (Indonesia). SKBDN ini memiliki karakteristik sebagai Instrumen perdagangan dalam negeri yang diakui oleh Pemerintah. Bank Indonesia sebagai lembaga penjamin dalam pengaturan kebijaksanaan untuk semua pihak yang terkait dalam transaksi L/C local. Semua kondisi yang lain hampir sama dengan L/C luar negeri yang berlaku di dunia bisnis. L/C ini diterbitkan dapat berbentuk sight/usance, berbahasa Indonesia/Inggris dan tunduk kepada peraturan Bank Indonesia.
- Usance Payable Sight (UPAS), merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank koresponden untuk melakukan pembayaran L/C berjangka oleh importir, sementara eksportir dibayar dana lebih awal (secara sight). Karakteristiknya adalah transaksi L/C ini dijalankan bersifat "Usance L/C". Importir di Indonesia membayar secara berjangka sesuai dengan tenor usance L/C, sementara Eksportir di luar negeri dibayar *Sight* oleh *financing Bank/Negotiating Bank*. Transaksi ini berifat *resource to* Mutiara Bank.
- Standby Letter of Credit, merupakan fasilitas jaminan yang dikeluarkan oleh PT Bank Mutiara Tbk. Selaku Issuing Bank untuk menjamin Beneficiary jika Applicant (Eksportir) melakukan wan prestasi atas kontrak/perikatan yang menjadi dasar penerbitan SBLC. Karakteristiknya adalah PT. Bank Mutiara Tbk., berfungsi sebagai Opening/Issuing Bank. Applicant/pemohon penerbitan SBLC adalah Eksportir langsung maupun eksportir tidak langsung (Supplier eksportir). Jenis SBLC yang diterbitkan sesuai dengan ketentuan Internasional Chambers of Commerce dalam hal (ISP) yang berlaku berikut pemuktahirannya.

to help exporters meet cash flow needs and not have to wait for the proceeds of non-L/C export transactions.

- Pre-Shipment Facility is a working capital financing facility for exporter customers before packing (shipment).
- #### • Transaction Import Products and Services
- International Letter of Credit is an international trade transaction using international L/C with the goal to provide importer customers with ease to obtain raw materials or finished goods for their operations through L/C instruments as recognized by banks.
 - Domestic Letter of Credit (SKBDN) (Local L/C) is a trade transaction instrument applicable in the country (Indonesia).SKBDN is characterized as a trading instrument in the country recognized by the Government. Bank Indonesia is the guarantee institution in regulating all parties involved in Local L/C transactions.All other conditions are almost the same with international L/Cs applicable in the business world.L/Cs issued can take the form of sight/usance L/C, in Indonesian/English and are subject to Bank Indonesia regulations.
 - Usance Payable Sight (UPAS) is a facility provided by a correspondent Bank to make a L/C payment by the importer, while the exporter gets earlier paid funds (as sight). The characteristics that this L/C transaction is executed as "Usance L/C". Indonesian importers pay in time according to the tenor of the Usance L/C, while the exporters abroad get paid at Sight by the financing bank/negotiating bank.This transaction is executed with resource to Bank Mutiara.
 - Standby Letter of Credit is a guarantee facility issued by PT Bank Mutiara Tbk as the Issuing Bank to guarantee the Beneficiary if the Applicant (Exporter) experienced a default against the contract / engagement on which the issuance of SBLC is based.The characteristic is that PT. Bank Mutiara Tbk serves as the Opening/Issuing Bank.Applicant of SBLC issued is the direct exporter or the indirect exporter (exporter supplier).The type of SBLC issued is in accordance with the International Chambers of Commerce provisions in terms of (ISP) which is effective along with its update.

- Tust Reciept, merupakan fasilitas yang diberikan kepada nasabah untuk bertindak sebagai "Trustee" dalam pemanfaatan pinjaman yang berhubungan dengan transaksi impor. Tujuannya adalah membantu nasabah/importir dalam memperlancar bisnis dengan pemberian fasilitas penundaan pembayaran atas pengambilan barang-barang impor (bahan baku dari luar negeri) dan pemberian pinjaman untuk pembukaan L/C.

- Trust Receipt, is a facility provided to a customer to act as "Trustee" in the utilization of a loan related to an import transaction. The goal is to help the customer/importer in facilitating business by providing a payment delay facility in taking imported goods (raw materials from abroad) and granting a loan for opening L/C.

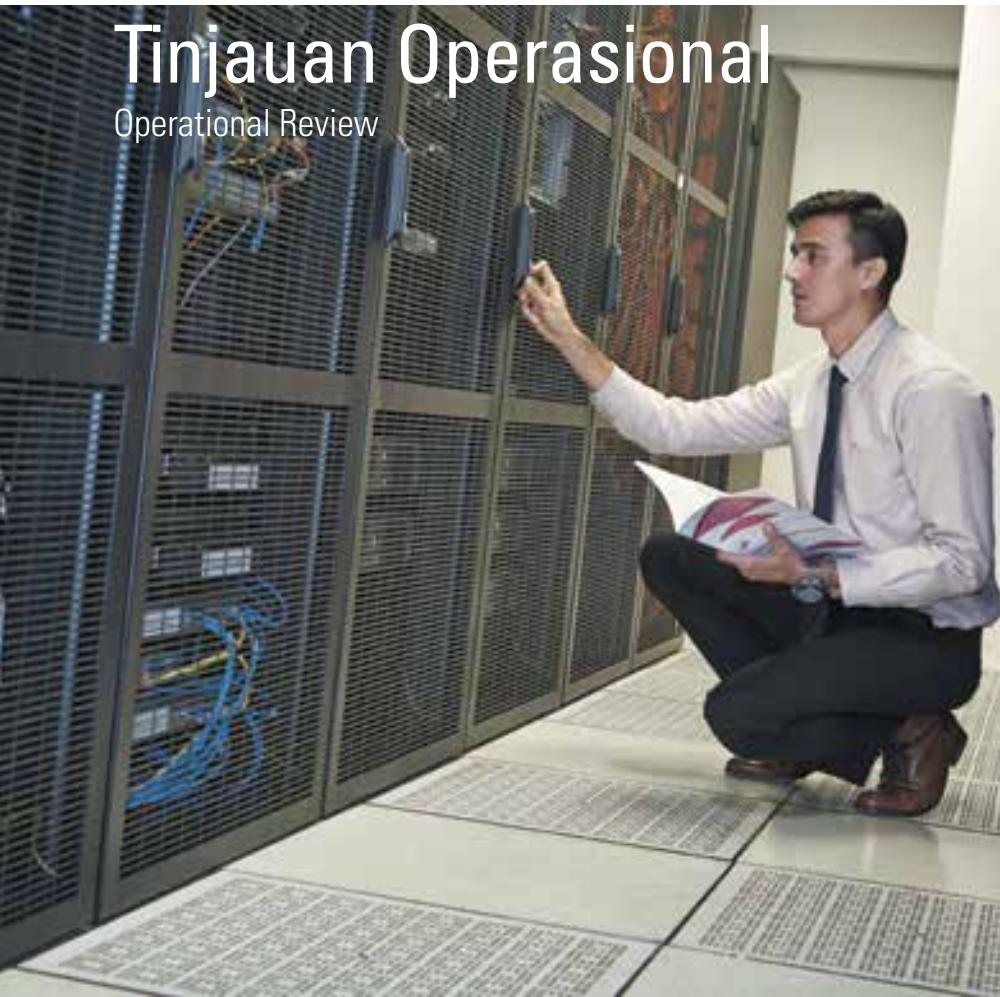
Pertumbuhan Fee Based "Institutional Banking" (2012-2014) dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

Institutional Banking Fee Based Growth (2012-2014):

Product	2012	2013	2014
PIB	1.247.132.200	1.074.312.700	1.382.698.509
FIRe	6.040.500	23.187.500	33.417.500
Moneygram	128.456.227	181.564.441	249.987.749
TT	1.335.489.485	1.317.136.121	1.614.028.274
NBFI	2.125.452	3.091.349.602	6.383.721.253
FI FI FI	12.203.348	301.853.602	367.936.322

Tinjauan Operasional

Operational Review



PT Bank Mutiara Tbk terus meningkatkan kualitas layanan perbankan dari sisi teknologi informasi dengan melakukan upgrade core banking system, dan meningkatkan sistem sekuriti data dengan bekerjasama dengan ITSEC Asia untuk menguji keamanan jaringan melalui penetration test network security.

PT Bank Mutiara Tbk is continuously improving quality banking service in terms of information technology through upgrading its core banking system, and improving its data security system in cooperation with ITSEC Asia to test network security through network security penetration test.

Teknologi Informasi

Sejak beberapa tahun terakhir, PT Bank Mutiara Tbk terus membenahi infrastruktur teknologinya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan perbankan. Pembenahan tersebut dilakukan di berbagai lini, khususnya untuk *core banking system*. PT Bank Mutiara Tbk telah menyiapkan infrastruktur teknologi, sentralisasi dan efisiensi operasional serta pembukuan.

PT Bank Mutiara Tbk telah mengembangkan jaringan ATM bersama sejak tahun 2010, ATM Prima mulai tahun 2012 dan Debit Card sejak tahun 2012. Sedangkan ATM on Us atau ATM Bank Mutiara sendiri sudah berjalan sejak tahun 2009. PT Bank Mutiara Tbk juga telah bekerja sama dengan penyedia jaringan ATM yaitu Jaringan ATM Bersama dan Jaringan ATM Prima atau ATM BCA. Saat ini, ada sekitar 120 ribu ATM yang bisa melayani transaksi PT Bank Mutiara Tbk.

Since the last few years, PT Bank Mutiara Tbk has continued to improve its technology infrastructure with the aim to improve quality banking service. Improvements were made in the various lines, particularly the core banking system. PT Bank Mutiara Tbk has prepared a technology infrastructure, centralization and operational efficiency as well as bookkeeping.

PT Bank Mutiara Tbk has developed the ATM Bersama network since 2010, ATM Prima as of 2012 and Debit Card since 2012. Meanwhile, ATM on Us or Bank Mutiara's own ATM has been running since 2009. PT Bank Mutiara Tbk has also been working closely with ATM network providers namely ATM Bersama network and ATM Prima network or ATM BCA. Currently, there are about 120 thousand ATMs to serve PT Bank Mutiara Tbk transactions.

Pengembangan lainnya adalah sentralisasi Back Office untuk wilayah 2 dan 3, seperti: Jakarta, Bogor, dan Bandung, yang akan dilanjutkan ke wilayah 1 untuk kawasan Medan dan beberapa daerah di Sumatra serta wilayah 4, seperti: Surabaya, Makassar, dan daerah lainnya di Indonesia Timur.

Sentralisasi Back Office itu merupakan sistem operasional perbankan yang terpusat yang pengelolaannya ada di Jakarta. Sistem ini sangat didukung teknologi. Pada masa lampau, sekitar tahun 2007-2008, operation-nya dilakukan dengan cara distribusi. Namun demikian, dengan adanya pengembangan teknologi, semuanya jadi tersentralisasi yang digunakan untuk beberapa kepentingan, antara lain: pelaporan transaksi yang terintegrasi pada database secara terpusat, dengan memanfaatkan teknologi online. Tujuannya adalah agar setiap kantor cabang PT Bank Mutiara Tbk lebih fokus pada bisnis. Sentralisasinya berpusat di kantor pusat Jakarta, mulai untuk pelaporan, *regulatory*-nya kepada Bank Indonesia, mengenai pajak, dan juga untuk beberapa transaksi tertentu, misalnya, sentralisasi kliring. Cara seperti ini bisa menekan *operational cost*. Dengan demikian, tujuan sentralisasi ini pada akhirnya adalah efisiensi biaya dan/atau SDM yang dibutuhkan tidak terlalu banyak. Dengan sentralisasi juga, PT Bank Mutiara Tbk bisa melakukan efisiensi operasional karena sentralisasi dapat menekan *cost*, seperti dalam hal penggunaan kertas, listrik, AC, biaya lembur dan lain sebagainya.

PT Bank Mutiara Tbk berupaya melakukan *upgrade* dan modernisasi *core banking* dan teknologi lainnya, misalnya *electronic banking*. Teknologi *core banking* yang dimiliki sebelumnya adalah teknologi tahun 2004. Saat ini, *core banking* sedang dalam tahap *upgrade* yang akan *Go Live* pada kuartal pertama tahun 2015. Dengan *upgrade* teknologi ini, tentu saja diversifikasi produk juga akan lebih mudah karena fitur-fitur teknologi versi baru ini akan mendukung sentralisasi operation bank dan efisiensi pelayanan. Begitu pula security system-nya, akan lebih baik dan terjaga.

PT Bank Mutiara Tbk sudah menjalankan pelayanan elektronik, seperti: ATM, dan yang saat ini sedang diupayakan adalah *internet banking*. Selain itu, PT Bank Mutiara Tbk juga sedang mengembangkan Payment dan Settlement dengan teknologi baru, yang merupakan program kerja dari Bank Indonesia. Payment dan Settlement adalah semacam non cash transaction. Pelayanan non cash ini, lebih berbasis teknologi. Pembaharuan lainnya yang memanfaatkan teknologi akan berlaku juga pada efisiensi operasional kantor cabang serta standarisasi pelayanan operasional front office, seperti di bagian Teller, Customer Service dan POS [Point of Sale]. Efisiensi tersebut lebih pada pelayanan. Dengan adanya sentralisasi Back Office, kemudian ada

Another development is the centralization of back office for region 2 and region 3, such as: Jakarta, Bogor, and Bandung, which will be continued to region 1 Medan and several other regions in Sumatra and region 4, such as: Surabaya, Makassar, and other regions in East Indonesia.

Centralized Back Office is a banking operation system that is centralized and managed in Jakarta. The system is strongly supported by technology. In the past, around 2007-2008, its operation was done by means of distribution. However, with technological development, everything is centralized so that it is used for multiple interests, among others: integrated transaction reporting on centralized database, with the use of online technology. The goal is that each branch of PT Bank Mutiara Tbk is more focused on business. Its centralization is centered at the headquarters in Jakarta, started with reporting, regulated by Bank Indonesia, on taxes, and also for particular transactions, for example, centralized clearing. Operational costs may in this way be reduced. Thus, the purpose of centralization is ultimately cost efficiency and/or less need for human resources. With centralization PT Bank Mutiara Tbk may also perform operational efficiency because centralization can reduce cost, as in the case of the use of paper, electricity, air conditioning, overtime and other costs.

PT Bank Mutiara Tbk seeks to upgrade and modernize its core banking and other technologies, such as electronic banking. Core banking technology previously in place was the 2004 technology. Currently, core banking is being upgraded and will Go Live on first quarter of 2015. With this technology upgrade, product diversification will certainly also be easier because this new version of technological feature will support centralization of bank operations and efficiency of service. Similarly, its security system will be better and more secured.

PT Bank Mutiara Tbk has been running electronic services, such as: ATM, and are currently pursuing internet banking. In addition, PT Bank Mutiara Tbk is also developing Payment and Settlement with new technology, which is a Bank Indonesia program. Payment and Settlement is a kind of non-cash transaction. This non-cash service is more technology based. Other updates that utilize technology will also be applicable on operation efficiency in branch offices and standardization of services for front office operations, such as Teller, Customer Service and POS [Point of Sale]. Efficiency is aimed at better service. With the centralization of the back office, there are faster wireless technologies and in time will lead to paperless transactions. As an illustration,

teknologi wireless yang lebih cepat, pada saatnya transaksi akan mengarah pada paperless. Sebagai gambaran, lazimnya jika kita memiliki tabungan maka untuk melakukan transaksi kita harus datang membawa buku tabungan ke Bank. Kalau tabungannya makin aktif, otomatis buku tabungannya harus sering berganti-ganti. Namun saat ini, trend tersebut cenderung menurun karena dengan kesiapan teknologi, misalnya, orang ke ATM, bisa langsung over booking dan setor juga bisa melalui ATM bersama. Dengan demikian, transaksi yang detailnya dengan memakai buku atau kertas cetak, saat ini mulai berkurang. Oleh karena itu, untuk efisiensi, menjalankan pelayanan elektronik, PT Bank Mutiara Tbk sedang melakukan pengembangan internet banking.

Inovasi IT dalam hal pengoperasian pelayanan perbankan di PT Bank Mutiara Tbk *lainnya* adalah terkait pelayanan yang mengarah pada basis teknologi. PT Bank Mutiara Tbk akan meningkatkan standarisasi pelayanan operasional cabang dan percepatan proses pendukung pelayanan kantor cabang dengan dengan terus mengupgrade teknologi. Seiring dengan upgrade core banking system yang sedang berjalan, otomatis fitur-fitur teknologinya dapat dimanfaatkan untuk mempercepat pelayanan transaksi.

Dalam pengembangan teknologi, PT Bank Mutiara Tbk senantiasa meningkatkan sistem sekuriti data dengan bekerjasama dengan ITSEC Asia untuk menguji keamanan jaringan melalui penetration test network security, seiring dengan IT security yang terus berkembang dengan cepat. Pada core banking system yang dijalankan diatas platform IBM AS/400, security systemnya diterapkan multi level. Kemudian dari sisi jaringan antar kantornya, yang juga berdampak pada kemampuan Bank dalam melaksanakan pelayanan, senantiasa menjadi perhatian Bank untuk ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Sebagai wujud komitmen PT Bank Mutiara Tbk dalam mempersiapkan untuk menghadapi berbagai skenario terburuk adalah membuat suatu kebijakan dan prosedur baku untuk menangani aktivitas dan pelayanan bisnis dalam keadaan darurat dengan Business Continuity Plan (BCP). Realisasi dari BCP tersebut adalah pembentukan tim BCP PT Bank Mutiara Tbk yang didukung oleh konsultan Pantarhai Technology. Adapun kick-off dan sosialisasinya sudah dilaksanakan sejak tanggal 16 Desember 2013. Selain sosialisasi, dilakukan pula simulasi yang diikuti oleh seluruh elemen vital Bank dengan harapan bahwa kesiapan dalam menghadapi gangguan eksternal tersebut bisa disiapkan sebaik mungkin untuk menjaga kegiatan perbankan tetap berjalan secara memuaskan.

usually if we have a savings account to do transactions we have to come with a savings passbook to the Bank. If there are more active savings transactions automatically the savings passbook must be frequently replaced with a new one. But now, the trend is likely to decline due to technological readiness, for example, people can directly transfer and deposit money through the ATM Bersama. Thus, transaction details using passbook or paper printout have begun to decrease. Therefore, for the efficient running of electronic services, PT Bank Mutiara Tbk is currently developing internet banking.

Other IT innovations in terms of banking operations in PT Bank Mutiara Tbk are related to technology-based services. PT Bank Mutiara Tbk seeks to improve standardization of branch operations and accelerating the process of supporting branch office services by continuously upgrading technology. Along with the current upgrading of the core banking system, the automatic features of the technology may be used to speed up transaction services.

In technology development, PT Bank Mutiara Tbk is constantly improving its data security system in cooperation with ITSEC Asia to test network security through network security penetration test, along with constant rapid development of IT security. A multi-level security system is already in place at the core banking system. Then in terms of inter-office network, which also has an impact on the Bank's ability to carry out services, it is always a concern for the Bank to be improved from time to time.

PT Bank Mutiara Tbk is committed to facing various worst-case scenarios through the creation of a policy and standard procedure, namely Business Continuity Plan (BCP) for dealing with activities and business services in an emergency situation. The BCP is realized by a BCP team of PT Bank Mutiara Tbk supported by Pantarhai Technology consultants. Kick-off and socialization has been implemented since 16 December 2013. In addition to socialization, simulations were also conducted followed by all the vital elements of the Bank in the hope that readiness in the face of external disturbances can be prepared as well as possible to keep banking operations to run satisfactorily.

PT Bank Mutiara Tbk juga melakukan kajian atas dokumen Kebijakan dan Standar Operasi Prosedur Teknologi Informasi secara periodik dan sesuai kebutuhan untuk tujuan penyempurnaan maupun menyelaraskan dengan operasional teknologi informasi yang sedang berjalan.

Dapat disampaikan, pada tahun 2015, rencana dan strategi dalam bidang IT adalah melanjutkan penyelesaian implementasi project tahun lalu dan melaksanakan beberapa kegiatan pengembangan IT oleh PT Bank Mutiara Tbk yang antara lain dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

PT Bank Mutiara Tbk also conducts a review of policy documents and the Standard Operating Procedure on Information Technology periodically as needed for improvement purposes as well as to align with ongoing information technology.

Furthermore, in 2015, the plan and strategy in the field of IT is to continue completion of last year's project implementation and carry out some activities of IT development by PT Bank Mutiara Tbk, which among others, may be seen in the following table:

Project yang Dikerjakan	Penjelasan	Rencana Operasi Live Plan	Description	On Going Project
Upgrade Core Banking System Bank Fusion Equation	Mengatasi kelemahan pada core banking system existing, dan mendapatkan fitur-fitur baru.	Februari 2015	Overcome weaknesses in the existing core banking system and get new features	Upgrade Core Banking System Bank Fusion Equation
Outsourcing Pemindehan DRC	Relokasi DRC dan perlengkapannya, sejalan dengan Pemindehan Gedung Mutiara Sudirman	Juli 2015	Relocation of DRC and equipment in line with the transfer of Mutiara Building, Sudirman	Outsourcing Transfer of DRC
Pengembangan Data Warehouse & MIS	Laporan ke User, BI, External dapat tersedia tepat waktu setiap bulannya	Nov 2015	Reports to users, BI, external parties can be available on time every month	Development of Data Warehouse & MIS
Penggantian System Human Resources	Tersedianya fungsi System HR yang sudah terupdate	April 2015	Availability of HR system functions that have been updated	Human Resources System Replacement
Interface RTGS dan SKN ke Core Banking	RTGS/SKN inward dan outward dapat otomatis dilakukan tanpa input 2 kali	April 2015	Inward and outward RTGS/SKN can be automatically performed without 2 times input	Interface RTGS and SKN to Core Banking
Software IT Security Monitoring, DataBase & Identity Management	Tersedianya tools monitoring yang secara harian dilakukan oleh unit IT Security	Nov 2015	Availability of monitoring tools carried out daily by the IT Security unit	Software IT Security Monitoring, Data Base & Identity Management
Branchless Banking, Mobile Banking dan Internet Individual Banking	Tersedianya System Mobile Banking dan Individual Internet Banking (non Teller)	Sep 2015	Availability of Mobile Banking and Internet Individual Banking (non-teller) System	Branchless Banking, Mobile Banking and Internet Individual Banking
Chip Card (NSICCS)	Tersedianya Chip Card (ATM) sesuai dengan standard NSICCS	Des 2015	Availability of Chip Card (ATM) in accordance with NSICCS standards	Chip Card (NSICCS)
PSAK (Central Bank Rules)	Tersedia Laporan PSAK tepat waktu setiap bulannya	Sep 2015	Availability of PSAK Report on time every month	PSAK (Central Bank Rules)
XBRL (Central Bank Rules)	Tersedia Report XBRL tepat waktu setiap bulannya	Juni 2015	Availability of XBRL Report on time every month	XBRL (Central Bank Rules)
Loan Origination and Collection System	Tersedianya Tools untuk Otomatisasi WorkFlow Loan dan Loan Collection System	Juni 2015	Availability of Tools for Automation of Loan Workflow and Loan Collection System	Loan Origination and Collection System
Web Site for Rebranding	Tersedia Web Site hasil Rebranding (termasuk Portal dan Office Automation)	Nov 2015	Availability of Website for Rebranding (including Portal and Office Automation)	Web Site for Rebranding
MPN Gen 2 (Central Bank Rules)	Transaksi MPN Gen 2 (Pajak) dapat selesai tepat waktu	Sep 2015	MPN Gen 2 (Tax) transactions can be completed on time	MPN Gen 2 (Central Bank Rules)
SKN Gen 2 (Central Bank Rules)	Transaksi SKN Gen 2 dapat selesai tepat waktu	Sep 2015	SKN Gen 2 transactions can be completed on time	SKN Gen 2 (Central Bank Rules)
Fixed Asset	Tersedianya Laporan Fixed Asset tepat waktu	Agt 2015	Availability of Fixed Asset Report on time	Fixed Asset
Outsourcing Email Server	Tersedianya Outsourcing Email Server untuk meningkatkan Email security	Maret 2015	Availability of Outsourcing Email Server to improve Email security	Outsourcing Email Server
Outsourcing Call Center	Tersedianya Outsourcing Integrated Call Center	Juli 2015	Availability of Outsourcing Integrated Call Center	Outsourcing Call Center
Enhancement Switching and Biller Payment	Terlaksananya Enhancement IT Switching dan Biller Payment (Delivery Channel)	Juni 2015	Implementation of Enhancement IT Switching and Biller Payment (Delivery Channel)	Enhancement Switching and Biller Payment

Sumber Daya Manusia

Menghadapi era baru Bank Mutiara, setiap Insan Mutiara dituntut untuk mampu membawa citra bank yang sehat, terpercaya dan mampu memberikan pelayanan yang unggul. Hal ini menjadi filosofi Bank Mutiara dalam mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) dimana setiap insan Mutiara harus menjadi capital yang mampu memberi nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Guna mendukung filosofi pengelolaan SDM dalam memasuki era baru, maka dibutuhkan satu organisasi yang efektif dalam merespon perubahan dan beradaptasi dengan lingkungannya serta mampu berkompetisi untuk terus berkembang.

- Fokus utama dalam pengelolaan dan pengembangan SDM di tahun 2014 adalah sebagai berikut:
 - Pembinaan dan pengembangan potensi karyawan secara berkesinambungan.
 - Perbaikan paket remunerasi.
 - Optimalisasi kebijakan *human resources management* secara bertahap dan fokus.
 - Harmonisasi hubungan kerja dengan organisasi pekerja.
 - Peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja karyawan.

PT Bank Mutiara Tbk juga berupaya untuk menyediakan lingkungan kerja yang kondusif dan penuh tantangan secara konsisten dan berkesinambungan. Sejalan dengan semangat untuk tumbuh secara sehat, maka pengembangan potensi para karyawan lebih difokuskan pada aspek pemasaran dan penjualan tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan proses perbankan.

Pengembangan SDM

Pengembangan SDM telah dilaksanakan sejak beberapa tahun terakhir. Manajemen telah menetapkan dan melaksanakan HR Strategic Imperative sebagai penerapan atas pengembangan organisasi untuk mendukung dan akselerasi kinerja bisnis. Sejak tahun 2014, pengembangan SDM lebih dipertajam lagi dengan tujuan untuk mendukung penuh dan/atau mewujudkan visi PT Mutiara Tbk yang membidik segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Oleh karena itu, Manajemen telah mencanangkan bahwa organisasi Human Capital (HC) harus berperan sebagai *strategic business partner* yang andal sehingga dapat diwujudkan organisasi HC yang mampu mendorong Insan Mutiara menjadi partner bisnis strategi perusahaan yang proaktif dalam menjalankan fungsinya. Dengan demikian, fungsi HC bukanlah hanya sekedar berperan sebagai *supporting unit*.

Human Resources

Facing the new era of Bank Mutiara, every employee is demanded to be capable of bearing a sound and trusted bank image as well as providing excellent service. This is Bank Mutiara's philosophy in managing Human Resources (HR), where every personnel must be a capital able of giving added value to all stakeholders.

In order to support HR management philosophy in entering the new era, there needs to be an organization effective in responding to the changes and adapting to its environment as well as able to compete to always develop.

- The main focus in HR management and development in 2014 is as follows:
 - The continuous nurturing and development of employee potential.
 - Improvement of remuneration package.
 - Gradual and focused optimization of human resources management policies.
 - Harmonization of work relationship with labor organization.
 - Enhancement of employee performance efficiency and effectiveness.

PT Bank Mutiara Tbk also consistently and continually attempts to provide a conducive and challenging work environment. In line with the spirit for sound growth, the development of employee potential is focused more on marketing and sales aspects without ignoring precaution principles in performing the banking process.

HR Development

HR development has been performed in the last several years. Management has established and conducted HR Strategic Imperative as implementation of the organization's development to support and accelerate business performance. Since 2014, HR development has been refined with the purpose of fully supporting and/or realizing the vision of PT Mutiara Tbk which aims for the Micro, Small, and Medium Businesses segments. Therefore, Management has established that the Human Capital (HC) organization must play a part as an excellent strategic business partner for the realization of an HC organization capable of encouraging Mutiara Personnel to be proactive strategic business partners in executing their functions.

Dalam upaya untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan pengembangan organisasi yang memiliki prinsip *Business Driven Organisation*.

Prinsip tersebut juga sejalan dengan prinsip dalam pengelolaan HC yang bersifat jangka panjang dan berkelanjutan (*sustainable*). Oleh karena itu, seluruh pihak yang berkepentingan di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi internal perusahaan memiliki komitmen untuk melaksanakan dan mewujudkan semua hal tersebut dan telah merancang berbagai inisiatif selama 4 (empat) tahun kedepan (2015-2018) dengan cara membangun kapabilitas organisasi dan individu yang dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap yang diharapkan mampu mendukung dan mempercepat kinerja bisnis, sebagaimana yang diilustrasikan melalui gambar berikut:

Therefore, HC function is not only as a supporting unit. In order to achieve that, there needs to be development of an organization with a Business Driven Organization principle.

The principle is also in line with long-term and sustainable HC management principle. Thus, all related parties in all of the company's internal organizational levels and strata have a commitment to conduct and realize them and have designed various initiatives for the next 4 (four) years (2015-2018) by building the organizational and individual capabilities through 3 (three) stages expected to support and accelerate business performance, as illustrated in the following picture:



Untuk menjaga kesinambungan program antar periode, rencana kerja 2015-2018 telah disiapkan dengan menggunakan basis pengembangan yang telah dilakukan dalam rencana kerja periode sebelumnya (*fundamental HC infrastructure and capability development*) yang mencakup beberapa hal, sebagai berikut:

- Pondasi dan proses kerja HC telah dibangun dan diterapkan secara konsisten, termasuk didalamnya menjaga posisi tetap kompetitif melalui *benchmark* yang dilakukan, misalnya: Kebijakan dan Standard Operating Procedure (SOP) HC, partisipasi atas *survey* remunerasi tahunan dan lain sebagainya.
- Inisiatif *Talent Management* yang dimulai dari *talent identification*, *talent acquisition* dan *talent development*, hingga melaksanakan program-program pengembangan karyawan lainnya. Selain itu, juga pengelolaan kinerja setiap individu dengan menggunakan pendekatan *balanced scorecard* telah diimplementasikan.
- Penguatan atas praktik-praktik HC, pengukuran dan diagnosa iklim kerja dalam unit organisasi, pembangunan kultur berbasis kinerja (*performance*) serta *Line Manager* adalah HC Manager telah diperkenalkan.

Secara garis besar, *human capital workstream initiatives* 2014-2018 disajikan dalam tabel berikut ini :

To maintain program continuation between periods, the 2015-2018 work plan has been prepared by utilizing the development basis conducted in the work plan of the previous period (*fundamental HC infrastructure and capability development*) which includes several aspects as follows:

- The HC foundation and work process have been built and consistently implemented, including maintaining a steadily competitive position through performed benchmarks, such as HC Policy and Standard Operating Procedure (SOP), participation in annual remuneration survey, etc.
- The Talent Management Initiative starting from talent identification, talent acquisition, and talent development to conducting other employee development programs. Furthermore, there is also the implementation of individual performance management using the balanced scorecard approach.
- Strengthening HC practices, work climate measurement and diagnosis in the organizational unit, development of performance based culture, as well as Line Manager as HC Manager have been introduced.

Overall, the 2014-2018 human capital workstream initiatives are presented in the following table:

Func	2014	2015	2016	2017	2018
Organisation	Fine tune organisation structure	Review and Improve organisation structure			
	Prepare Job Description and KPI	Review and Improve Job Description and KPI	Effective KPI based individual Appraisal		
Recruitment and Training	Prepare Manpower Planning	Review and Improve Recruitment procedure			
	Frontline Staff identification	BO to FO assignment	Review employee turnover	Monitor employee turnover	
	Special hire and sales staff status and recruitment plan	Special hire and sales staff recruitment	Special hire and sales staff recruitment	Sales staff recruitment	Sales staff recruitment
	Finetune training and Management Trainee (MT) program	Conduct MT programs	Conduct MT programs	Conduct MT programs	Conduct MT programs
		Conduct technical training programs	Conduct technical and soft training programs	Conduct technical, soft and managerial training programs	Conduct internal and external training programs
Culture	Propose the revised values to internalisation	Review socialisation and internalisation impact	Improve the socialisation and internalisation impact		
	Socialisation and internalisation	Socialisation and internalisation	Socialisation and internalisation	Socialisation and internalisation	Socialisation and internalisation
	Reward and Punishment system introduction	Review and improve RnP implementation	Reinforce RnP initiatives		
Remuneration	Review and revise remuneration scheme	Implementation the revised remuneration scheme	Review the implementation		
	Prepare variable pay initiative	Review the implementation and revise if necessary	KPI based rewards	Award for outstanding performers	Award for outstanding performers
System and Policy	Review and finetune HR policy, SOP, Corporate Values and Company Regulation	Monitoring HR policy/stop/regulation implementation			
	Prepare and implements HRIS	Review HRIS implementation and prepare learning system	Provide electronic training content	Review the optimum use of HRIS and learning system	Utilise system to monitoring HR progress

Inisiatif tersebut dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan, sebagai berikut:

Tahap I : Redefinition and Consolidation (2014-2015)

Dalam tahap ini, PT Bank Mutiara Tbk akan melakukan pengkajian dan revisi atas kebijakan HC yang perlu perbaikan bila dikaitkan dengan perubahan fokus ke segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Selain itu, dalam tahap ini, proses implementasi dilakukan secara konsisten dan berkualitas, dengan melaksanakan beberapa inisiatif, diantaranya, sebagai berikut:

- Melakukan review dan perbaikan struktur organisasi, *job description*, *Key Performance Indicator* (KPI).
- Melakukan review dan perbaikan prosedur rekrutmen sesuai dengan kebutuhan fokus bisnis.
- Implementasi *Talent Management* yang terpadu, dimana prosesnya mencakup pencarian, penetapan dan pengembangan talenta perusahaan.
- Inisiatif untuk menjadikan HC sebagai *strategic business partner*.
- Pembinaan data individu dan implementasi Human Resources Information System (HRIS) serta pengembangan *e-learning system* untuk mengantisipasi lokasi cabang yang terpencar dan program sertifikasi internal (*product and process knowledge*, kepatuhan, dan lain sebagainya)

Tahap II: Highly Performance and Achievement (2016-2017)

Agar menjadi budaya bagi karyawan, setiap pencapaian individu yang terdokumentasi dan terpantau dengan baik akan mendapatkan apresiasi dari manajemen. Hal ini sejalan dengan fokus perusahaan untuk memberikan penghargaan dan memperbesar komposisi *variable pay* dalam sistem remunerasi karyawan. Terdapat beberapa inisiatif dalam tahap ini, diantaranya, sebagai berikut:

- Pelaksanaan KPI yang efektif berdasarkan penilaian individu.
- Memastikan pemberian inisiatif *reward and punishment* dilakukan secara adil.
- Memperbaiki skema *variable pay* melalui program-program insentif yang berbasis kinerja dan menjaga tingkat kebersaingan remunerasi terhadap industri.
- Memberikan penghargaan dan pengakuan bagi individu atau unit kerja yang menunjukkan kinerja terbaik
- Meyakinkan bahwa sistem dan otomatisasi telah secara optimal mendukung proses kerja

The initiatives are divided into 3 (three) stages, which are:

Stage I: Redefinition and Consolidation (2014-2015)

In this stage, PT Bank Mutiara Tbk will perform review and revision of HC policies requiring improvement in regard to shift of focus to Micro, Small, and Medium Business segments. Furthermore, in this stage, the implementation process is performed consistently and with quality by conducting several initiatives, such as:

- Conducting review and revision of organizational structure, job description, Key Performance Indicator (KPI).
- Conducting review and revision of recruitment procedure in accordance with business focus needs.
- Implementation of comprehensive Talent Management, where the process includes company talent identification, acquisition, and development.
- Initiative to make HC a strategic business partner.
- Sorting individual data and implementing Human Resources Information System (HRIS) as well as developing e-learning system to anticipate separate branch locations and internal certification programs (product and process knowledge, compliance, etc.)

Stage II: High Performance and Achievement (2016-2017)

In order to make it a culture for employees, every well documented and monitored individual achievement will receive appreciation from management. This is in line with the company's focus to bestow rewards and enlarge the variable pay composition in the employee remuneration system. There are several initiatives in this stage, which are:

- Effective KPI implementation based on individual assessment.
- Ensuring reward and punishment initiative is conducted fairly.
- Revising the variable pay scheme through performance based incentive programs and maintaining competitiveness of remuneration towards the industry.
- Giving rewards and acknowledgments to individuals or work units with the best performance.
- Ensuring that system and automation have optimally support the work process.

Tahap III: Recognition and Establishment (2018)

Menjadikan budaya berkinerja tinggi sebagai budaya perusahaan yang ditunjukkan oleh seluruh karyawan. Beberapa inisiatif yang akan dilakukan dalam tahap ini, sebagai berikut:

- Mendapatkan pengakuan dari kalangan industri perbankan untuk beberapa bidang yang menjadi kekuatan atau keunggulan Bank.
- Memastikan bahwa proses kerja memenuhi standar baku eksternal.
- Proses perbaikan berkesinambungan menjadi ciri khas tiap unit kerja.

Dalam menjalankan pengelolaan SDM melalui tahap-tahap tersebut di atas, PT Bank Mutiara Tbk akan tetap menerapkan 4 (empat) prinsip SDM, sebagai berikut:

- Integritas dan Kepercayaan adalah Nilai Utama terpenting yang dijunjung tinggi.
- Memberikan *reward* dilakukan dengan adil secara internal serta kompetitif dan menarik secara eksternal, dengan berbasis pada kinerja individu dan organisasi.
- Membangun iklim kerja yang positif untuk mendukung kinerja dan pencapaian.
- Pemanfaatan sumber daya yang optimal untuk pengembangan karyawan.

Untuk mewujudkan semua inisiatif SDM diatas, pada tahun 2015 beberapa program kerja telah diturunkan dan dituangkan dalam Rencana Kerja HC sebagai berikut :

UIC	Plan	Deliverables	Timeline
Recruitment	Menjalin kerjasama dengan recruitment dan outsourcing agent, agar dapat memperluas jangkauan pencarian untuk mendapatkan kandidat-kandidat yang sesuai kualifikasi kebutuhan segmen MSME	List recruitment dan outsourcing agent yang disetujui	Jan 2015
	Identifikasi kebutuhan karyawan terkait dengan revitalisasi cabang dan pengembangan fokus bisnis.	Standarisasi jumlah karyawan cabang dan kebutuhannya	Jan – Mar 2015
	Perbaikan berkelanjutan atas kebijakan rekrutmen agar efektif	Kebijakan rekrutmen yang efektif	Des 2015
Training	Menyelenggarakan program Banking Development Officer (BDO) dan Banking Development Staff (BDS) sesuai kebutuhan per segmennya.	10 batch BDO dan 6 batch BDS 2 batch BDO dan 2 batch BDS	Semester 1 2015 Semester 1 2015
	Penyediaan infrastruktur pembelajaran dan pelatihan yang memadai	Ruang pembelajaran dan pelatihan yang sesuai standar	Jan – Mar 2015
Remuneration and HC Operation	Human Resources Information System (HRIS) launch and kick off	Human Resources Information System (HRIS) terimplementasi dengan baik	Jan – Mar 2015
	Review Grading KPNO dan Kantor Cabang (Wilayah IV)	Grading KPNO dan Kantor Cabang Wilayah telah sesuai	Jan – Mar 2015
	HC Budgeting 2016	Tersedianya HC Budgeting 2016	Sep – Okt 2015
HC Development & Strategy	Performance & Competency Appraisal 2014 submission + 2015 Competency Standards	Performance & Competency Appraisal 2014 terkumpul secara lengkap dan tersusunnya standar kompetensi untuk tahun 2015	Jan – Feb 2015
	KPI 2015 Announced	Tersusunnya KPI tahun 2015	Peb 2015
	Midyear Review MutiaraBank KPI	Hasil monitoring midyear KPI Mutiara Bank.	Jul 2015
	Koordinasi pelaksanaan Succession Plan	Pelaksanaan Succession Plan terkoordinasi dengan baik	Mar – Mei 2015
	Working Climate Survey and Report	Pelaksanaan dan report Working Climate Survey	Mar – Mei 2015
Employee/ Industrial Relations	Kepesertaan seluruh karyawan dalam program BPJS Kesehatan	Seluruh karyawan mengikuti program BPJS Kesehatan	Jan 2015
	Penerbitan HC Newsflash	HC Newsflash terbit secara teratur	Setiap triwulan
QA	Review Project dan Biaya HC dan membuat laporan secara tertulis serta presentasinya	Hasil Review dan laporan serta materi presentasinya	Bulanan

Stage III: Recognition and Establishment (2018)

Making high performance culture as the company culture exhibited by all employees. Several initiatives conducted in this stage are:

- Gaining recognition from banking industry peers for several fields which are the strength or excellence of the bank.
- Ensuring that the work process meets external standards.
- Continuous improvement process becomes the signature of every work unit.

In performing HR management through the aforementioned stages, PT Bank Mutiara Tbk will maintain the following 4 (four) HR principles:

- Integrity and Trust are the most important and highly upheld Primary Values.
- Reward giving is conducted in a fair manner internally as well as competitive and interesting externally, based on individual and organizational performance.
- Developing a positive work climate to support performance and achievement.
- Optimal utilization of resources for employee development.

In order to realize said HR initiatives, in 2015 several work programs have been made and formulated within the HC Work Plan as follows:

Selain program kerja 2014-2018 tersebut di atas dengan target waktu penyelesaiannya, beberapa indikator kinerja organisasi SDM yang tertuang dalam KPI 2014 juga mengikat organisasi SDM ini untuk secara proaktif menjalankan fungsinya. Salah satu indikator yang harus dipenuhi adalah pemenuhan kualifikasi karyawan PT Bank Mutiara Tbk dalam Sertifikasi Manajemen Risiko.

Rencana Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan Outsourcing

Dengan dimilikinya PT Bank Mutiara Tbk oleh perusahaan asing, terdapat rencana untuk memperkerjakan tenaga kerja asing di level Komisaris dan Direksi. Adapun rencana pemanfaatan TKA tersebut akan dilaporkan secara periodik sesuai ketentuan. Pada saat ini, rencana pemanfaatan yang telah disampaikan ke OJK sebagaimana tabel berikut ini :

Bidang Tugas & Posisi		Jumlah	Nama TKA	Jangka Waktu	Nama Tenaga Pendamping	Rencana Program Alih Pengetahuan
Posisi Jabatan	Ruang Lingkup					
Komisaris	President Commissioner	1	Nobiru Adachi	1 tahun	TBA	TBA
Direksi	Risk management and IT	2	Yoshio Hirako dan Eihito Tamura	1 tahun	TBA	TBA
Pimpinan Kantor Cabang Bank Asing	N/A	0	N/A	N/A		
Pemimpin Kantor Perwakilan	N/A	0	N/A	N/A		
Pejabat Eksekutif	N/A	0	N/A	N/A		
Tenaga Ahli/Konsultan	N/A	0	N/A	N/A		
Jabatan lainnya *)	N/A	0	N/A	N/A		

Pemanfaatan TKA dan/atau alasan tidak/belum menggunakan Tenaga Kerja Indonesia karena PT Bank Mutiara Tbk membutuhkan perbaikan dalam hal pengelolaan risiko (risk management) dan IT serta mempertimbangkan bahwa PT Bank Mutiara Tbk yang sebelumnya dikelola oleh LPS dari tahun 2008, dikategorikan sebagai bank bermasalah dan telah melalui proses penyehatan/rehabilitasi hingga bulan November 2014. PT Bank Mutiara Tbk saat ini tidak dibekali dengan sumber daya yang mencukupi terutama dalam area-area penting mencakup *risk management* dan IT, yang merupakan dasar bagi satu bank untuk dapat meningkatkan integritas finansial dan beroperasi secara stabil dan sehat. Terhadap latar belakang tersebut maka pemilik baru PT Bank Mutiara Tbk, yaitu: J Trust Co. Ltd bermaksud menempatkan wakil dari pemegang sahamnya sebanyak 2 orang pada posisi jabatan Komisaris masing-masing sebagai Presiden Komisaris dan 1 (satu) Komisaris PT Bank Mutiara Tbk untuk mengawasi beroperasinya Bank, termasuk juga 2 orang direktur yang memiliki keahlian masing-masing di bidang *risk management* dan IT.

Aside from the aforementioned 2014-2018 work programs with their deadlines, several HR organization indicators formulated in the 2014 KPI also bind the HR organization to proactively execute its functions. One of the indicators to be met is the employee qualification fulfillment of PT Bank Mutiara Tbk employees in Risk Management Certification.

Foreign Workers Utilization and Outsourcing Plans

With PT Bank Mutiara Tbk being owned by foreign company, there is a plan to recruit foreign labor on the Commissioners and Directors level. This foreign workers recruitment plan (TKA) will be periodically reported in accordance with regulations. At the moment, the recruitment plan which has been conveyed to Financial Services Authority of Indonesia (OJK) is as the following table:

TKA utilization and/or reason for not/not yet using Indonesian workers is because PT Bank Mutiara Tbk requires repair in risk management and IT, also considering that PT Bank Mutiara Tbk was previously managed by LPS from 2008 and was categorized as a problem bank and has gone through the sound-making process up to November 2011. PT Bank Mutiara Tbk is currently not endowed with adequate resources, particularly in significant areas including risk management and IT, which are fundamentals for a bank to increase its financial integrity and operate in a stable and sound manner. Concerning this background, the new owner of PT Bank Mutiara Tbk, which is J Trust Co. Ltd means to place representatives from its shareholders as many as 2 people in the Commissioners positions, each as the President Commissioner and 1 (one) Commissioner of PT Bank Mutiara Tbk to supervise the Bank's operations, as well as 2 Directors with expertise each in risk management and IT.

Rencana Penambahan Sumber Daya Manusia untuk Mendukung Pertumbuhan Bisnis

Guna mendukung pertumbuhan bisnis, PT Bank Mutiara Tbk merencanakan penambahan karyawan baru, terutama untuk memenuhi kebutuhan tenaga di bidang *funding* dan *lending*. Adapun rinciannya dapat dilihat melalui tabel, sebagai berikut:

Year	2014	2015	2016	2017	TOTAL
Additional Account Officer	0	80	179	182	
Additional Funding Officer	0	100	100	100	
Others	0	100	142	144	
Number of New Employee		280	421	426	1.127
Total of Employee	1.557	1.837	2.258	2.684	

Komposisi SDM

Guna menjamin ketersediaan SDM yang kompeten, maka kegiatan rekrutmen dan seleksi karyawan dilaksanakan secara berkala. Berdasarkan data per 31 Desember 2014, Jumlah total SDM adalah 1432 karyawan. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan jumlah karyawan di tahun 2013 yang berjumlah 1.575 karyawan. Adapun komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan, level organisasi dan usia, dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	31 Des 2014	31 Des 2013	Education
S2	36	18	Post Graduate
S1	702	751	Bachelor Degree
D3	253	316	Diploma 3 Years
D2	1	1	Diploma 2 Years
D1	15	22	Diploma 1 Year
lainnya	425	467	Other
Total	1432	1575	Total

Jumlah karyawan berdasarkan level organisasi

LEVEL	31 Des 2014	31 Des 2013	
Kepala Divisi	26	26	Division Head
Kepala bagian	70	73	Unit Head
Pimpinan Cabang	56	63	Branch Manager
Kepala Seksi	124	123	Section Head
Kepala Bagian Operasi	36	76	Operations Head
Staf Senior	506	267	Senior Staff
Staf	385	687	Staff
Karyawan Dasar	229	242	Basic Employee
Total	1432	1.575	Total

Human Resource Recruitment Plan to Support Business Growth

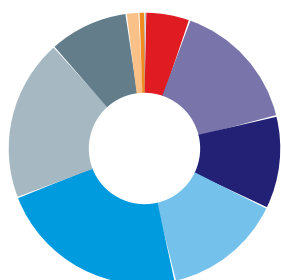
In order to support business growth, PT Bank Mutiara Tbk plans to recruit new employees, especially to meet the needs for manpower in funding and lending. The details can be seen in the following table:

HR Composition

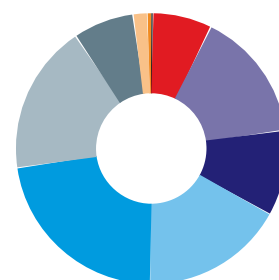
In order to guarantee the provision of competent HR, employee recruitment and selection is conducted gradually. Based on the data per December 31, 2014, the total amount of HR was 1,432 employees. This number experienced a decline compared to the employee number of 1,575 in 2013. The employee composition based on education level, organizational level, and age can be seen in the following table:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	2014
15-19	2
20-24	75
25-29	226
30-34	158
35-39	203
40-44	326
45-49	276
50-54	135
55-59	22
>60	9
Total	1432



2013
3
111
245
161
269
357
281
114
27
7
1.575



Peningkatan Kompetensi SDM

Seiring dengan upaya pemenuhan dan pengembangan kualitas SDM, PT Bank Mutiara Tbk mengadakan serangkaian program pelatihan sepanjang tahun 2014. Oleh karena itu, manajemen membuka kesempatan bagi setiap karyawan untuk menempuh program pendidikan dan pelatihan yang disediakan oleh perusahaan. Program pendidikan dan pelatihan tersebut, antara lain meliputi:

HR Competence Improvement

In line with the efforts to meet and develop HR quality, PT Bank Mutiara Tbk held a series of training programs throughout 2014. Therefore, management opened opportunity for every employee to undergo education and training programs provided by the company. Those education and training programs include:

Pelaksanaan Training Tahun 2014

Nama Training	Program Training	Training Programme	Training Name
<i>Banking Development Staf 1 Batch</i>	Kaderisasi	Human Development	Banking Development Staf 1 Batch
<i>Basic Mikro Banking 4 Batch</i>	Kredit	Loans Business	Basic Mikro Banking 4 Batch
<i>Consumer Loan Sales Training 2 Batch</i>	Kredit	Loans Business	Consumer Loan Sales Training 2 Batch
<i>Penanganan Kredit Bermasalah` 1 Batch</i>	Kredit	Loans Business	Non Performing Loans Handling` 1 Batch
<i>Business Proses Alligment MSME 1 Batch</i>	Kredit	Loans Business	Business Proses Alligment MSME 1 Batch
<i>Talent Leader 2 Batch</i>	<i>Leadership</i>	Leadership	Talent Leader 2 Batch
<i>Training Toraja 7 Batch</i>	<i>Marketing</i>	Marketing	Training Toraja 7 Batch
<i>Sertifikasi AAJI 1 Batch</i>	<i>Marketing</i>	Marketing	Certification of AAJI 1 Batch
<i>Training WEB Teller 15 Batch</i>	<i>Operation</i>	Operation	WEB Teller Training 15 Batch
<i>Pembekalan & Uji Kompetensi Audit & Kepatuhan 2 Batch</i>	<i>Other</i>	Other	Workshop & Competency test for Audit & Compliance 2 Batch
<i>Pembekalan & Uji Manajemen Resiko Level 1 (3 Batch)</i>	SMR	SMR	Workshop & Risk Management Test Level 1 (3 Batch)
<i>Pembekalan & Uji Manajemen Resiko Level 2 (1 Batch)</i>	SMR	SMR	Workshop & Risk Management Test Level 2 (1 Batch)
<i>Pembekalan & Uji Manajemen Resiko Level 3 (1 Batch)</i>	SMR	SMR	Workshop & Risk Management Test Level 3 (1 Batch)
<i>Refreshment Level 1 & Level 3 (2 Batch)</i>	SMR	SMR	Refreshment Level 1 & Level 3 (2 Batch)
<i>Pelatihan & Uji Kompetensi Treasury Dealer 1 Batch</i>	<i>Treasury</i>	Treasury	Workshop & Competency Test - Treasury Dealer 1 Batch

Sepanjang tahun 2014, Bank Mutiara telah melaksanakan program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pegawai yang diberikan kepada total 4.141 peserta.

Untuk segenap program pengembangan SDM tersebut, sepanjang tahun 2014, Bank Mutiara telah mengalokasikan dana untuk program-program pendidikan, pelatihan, sosialisasi dan program pengembangan pegawai lainnya sebesar Rp. 2,783 miliar menurun 39,25 % dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 4,582 miliar, sehubungan dengan adanya peralihan fokus bisnis ke MSME. Namun untuk Program pelatihan kredit mengalami peningkatan dalam pengembangan program.

Kesetaraan Kesempatan

Dalam rangka untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang maka diterapkan kebijakan pengembangan karir yang berlandaskan prinsip keadilan dan keterbukaan. Setiap karyawan dipandang memiliki potensi dan kapasitas untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan Bank. Dengan demikian, masing-masing memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk turut serta dalam program pendidikan dan pelatihan yang sudah direncanakan Bank, sesuai dengan sistem penilaian yang ditentukan. PT Bank Mutiara Tbk memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran karyawan untuk memperluas, memperdalam dan meningkatkan kemampuan yang mereka miliki sehingga pada saatnya nanti dapat memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk mengisi suatu jabatan ataupun posisi tertentu, sesuai kebutuhan Bank.

Sepanjang tahun 2014, telah berlangsung proses promosi, rotasi dan mutasi terhadap karyawan internal sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah

Definisi gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan/pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Rasio gaji yang tertinggi dan terendah Bank Mutiara dalam skala perbandingan dapat kami sampaikan pada tabel: Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah.

Rasio Gaji	Rasio (Perbandingan)
Gaji Pegawai yang tertinggi dan terendah	1 : 19
Gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1 : 1,11
Gaji komisaris yang tertinggi dan terendah	1 : 1,39
Gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1 : 2,16

Throughout 2014, Bank Mutiara has performed education and training programs to the purpose of increasing employee competence, given to a total of 4,141 participants.

For all those HR development programs, throughout 2014 Bank Mutiara had allocated funds for education, training, socialization programs and other employee development programs as much as Rp. 2.783 billion, a 39.25% decrease from 4.582 billion in 2013 in relation to the business shift focus to MSME. However, the loan training program underwent an increase in program development.

Equal Opportunity

In order to maintain the company's sustainability in the long run, a career development policy was implemented with the basis of fairness and openness. Every employee is considered to have the potential and capacity to develop in accordance with the needs of the Bank. Therefore, each has the same rights and obligations to participate in the education and training programs planned by the Bank, according to the established assessment system. PT Bank Mutiara Tbk gives as many opportunities as possible for all employees to broaden, deepen, and increase their skills in order to meet the criteria necessary to fill a certain position in the future in accordance with the needs of the Bank.

In 2014, there had been internal employee promotions, rotations, and mutations in accordance with the Company's needs.

Highest and Lowest Salary Ratio

Salary is the right of the employee which is received and realized in the form of money as reward from the company/ employer to the employee, established and paid according to an employment agreement, deal, or regulatory laws, including benefits for the employee and their family for a job and/or service rendered.

Bank Mutiara's highest and lowest salary ratio in a comparison scale is presented in the table: Highest and Lowest Salary Ratio.

Gaji yang diperbandingkan dalam ratio gaji tersebut adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai per bulan. Pegawai adalah pegawai tetap Bank sampai batas pelaksana.

Jaringan

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian terdahulu bahwa dalam melaksanakan seluruh kebijakan dan strategi perusahaan, PT Bank Mutiara Tbk berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan untuk pemegang saham (*shareholder value*) melalui kinerja keuangan maupun *non* keuangan. Oleh karena itu, pengembangan bisnis utama PT Bank Mutiara Tbk akan difokuskan pada *high yield loan*, yakni: kredit mikro, kecil dan menengah. Sementara, pada sisi pendanaan, akan difokuskan pada perluasan *customer based* sehingga dapat memperbaiki *cost of fund* dan tidak ketinggalan juga pengembangan pada transaksi dan jasa perbankan yang berbasis *fee based income*. Hal ini dapat tercapai dengan adanya pengembangan infrastruktur yang memadai, baik sarana dan prasarana, mengoptimalkan jaringan kantor dan pengembangannya yang direncanakan pada tahun 2016 hingga tahun 2017 serta melanjutkan *upgrade core banking* yang sedang berjalan.

Dengan demikian, terkait peningkatan kinerja pada sisi *non* keuangan, salah satu upaya yang harus dilakukan oleh PT Bank Mutiara Tbk adalah memperkuat jaringan kantor cabang, diantaranya dengan cara melakukan relokasi maupun penambahan jaringan kantor baru. Namun demikian, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti dimana PT Bank Mutiara Tbk untuk saat ini (pada periode pelaporan ini) sedang berupaya memperkuat permodalan.

Sehingga, terkait jaringan kantor dan sesuai dengan proyeksi modal inti PT Bank Mutiara Tbk maka pada tahun 2014 tidak ada penambahan kantor cabang baru dan terdapat 1 rencana penambahan kantor cabang baru pada tahun 2015. Oleh karena itu, untuk mendukung ekspansi bisnis, maka akan dibuka 11 (sebelas) cabang baru pada setiap tahunnya yang akan dimulai pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 atau bertambah menjadi 22 (dua puluh dua) cabang dengan total jaringan kantor menjadi 83 (delapan puluh tiga) pada tahun 2017. Hal ini sekaligus diharapkan mampu mendukung percepatan perluasan *customer base* dana pihak ketiga sehingga penguasaan dana pihak ketiga akan lebih merata, tidak berkonsentrasi pada deposito besar tertentu saja.

Salary compared within the ratio is the monthly reward received by members of the Board of Commissioners, Directors, and employee. Employee is the Bank's permanent employee to an operation level.

Network

As detailed in the previous section, in conducting all company policies and strategies PT Bank Mutiara Tbk is oriented on the shareholder value through financial and non-financial performance. Therefore, the main business development of PT Bank Mutiara Tbk will be focused on high yield loan, which are: micro, small, and medium loans. Meanwhile, the funding aspect will be focused on a customer based expansion in order to repair the cost of fund and also the development of banking transactions and services with a fee based income basis. This can be achieved by sufficient means and facilities infrastructure development, optimizing office network and its development planned for 2016 to 2017 and continuing the ongoing core banking upgrade.

Therefore, regarding performance improvement from a non-financial aspect, one of the efforts which must be made by PT Bank Mutiara Tbk is by strengthening the branch office network, whether by relocation or addition of new office network. However, in accordance with the Bank Indonesia Regulation No. 14/26/PBI/2012 regarding Business Activities and Core Capital Based Office Network where PT Bank Mutiara Tbk is currently (at this reporting period) attempting to strengthen capital.

Therefore, in relation to office network and according to the core capital projection of PT Bank Mutiara Tbk, in 2014 there were no addition of new branch offices and 1 plan of new branch office addition in 2015. Thus, to support business expansion, there will open 11 (eleven) new branches every year starting from 2016 to 2017 or an addition of 22 (twenty two) branches with a total of 83 (eighty three) office network by 2017. This is also expected to support the acceleration of third party fund customer base expansion for a more evenly distributed control of third party fund, not only concentrating on certain large depositors.



Namun demikian, pada jangka pendek, dalam rangka pengembangan bisnis, PT Bank Mutiara Tbk berencana untuk mengoptimalkan kantor serta jaringan ATM yang telah ada, termasuk memperluas bisnis ke dalam jaringan yang dimiliki J Trust termasuk di Jepang, Korea dan Singapura (*Expanding cross-border transaction in the region*). PT Bank Mutiara Tbk akan melakukan fokus *strategy* dalam melaksanakan berbagai pembenahan, sebagai berikut:

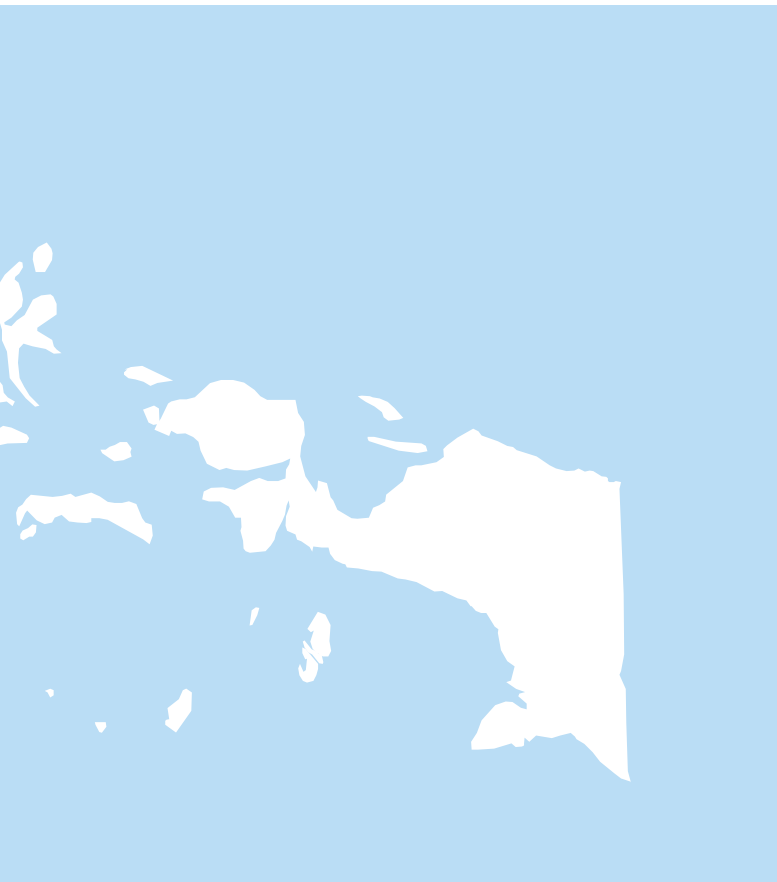
Melakukan revitalisasi cabang, dengan cara, sebagai berikut:

- Meningkatkan produktifitas penjualan cabang untuk membangun kredit UKM yang terbaik
- Pemetaan kembali lokasi cabang
- Reklasifikasi cabang
- Membangun analisis manajemen kinerja penjualan untuk mendorong organisasi penjualan
- Meningkatkan kerjasama untuk peningkatan "*cross selling*"
- Memanfaatkan ATM Prima, ATM bersama dan EDC sebagai *point of sales*
- Penetapan konsep baru untuk "*call center*"
- Peluncuran Internet Banking untuk corporate
- Meningkatkan produktifitas cabang

Nevertheless, on the short term, in business development PT Bank Mutiara Tbk plans to optimize office and existing ATM network, including to expand the business to the J Trust network in Japan, Korea, and Singapore (expanding cross-border transaction in the region). PT Bank Mutiara Tbk will conduct strategy focus in various organizing, as follows:

Conduct branch revitalization by:

- Increase branch sales productivity to develop the best Community Enterprise (UKM) loans
- Branch locations remapping
- Branch reclassification
- Develop sales performance management analysis to encourage sales organization
- Increase cooperation for to improve cross selling
- Utilize ATM Prima, ATM Bersama, and EDC as point of sales
- The establishment of a new concept for call center
- Launch of Internet Banking for Corporate
- Increase branch productivity



Rekapitulasi Rencana Pengembangan Jaringan Kantor Operasional PT Bank Mutiara Tbk		Recapitulated Plan for Network Development of PT Bank Mutiara Tbk Operational Offices
Tahun Year	Jumlah Kantor baru Total of Offices	Penambahan Kantor Baru Offices Addition
2014	61	0
2015	61	0
2016	72	11
2017	83	11
2018	94	11
2019	94	0
Total	94	0

Merelokasi atau menutup kantor/ATM dan penurunan status cabang. Hal ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan, sebagai berikut:

- Masa sewa yang segera jatuh tempo.
- Lokasi kantor yang berdekatan dan kinerja yang kurang baik.
- Lokasi kantor yang tidak strategis.
- Penerapan Multiple License

Rencana penambahan kantor baru tersebut dilaksanakan dengan sewa, kemudian untuk tahun 2015 direncanakan merelokasi Kantor Pusat sehubungan dengan berakhirnya sewa gedung serta adanya rencana perbaikan gedung dari pengelola. Untuk relokasi tempat selanjutnya masih dalam tahap pembahasan yang akan ditentukan kemudian.

Berdasarkan data per 31 Desember 2014, PT Bank Mutiara Tbk memiliki 61 Kantor, yang terdiri dari 23 Kantor Cabang, 35 Kantor Cabang Pembantu dan 3 Kantor Kas. Selain itu, total jaringan ATM Mutiara pada Desember 2014 menjadi 64 Lokasi.

Selain itu, Upaya optimalisasi jaringan kantor terus dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap lokasi jaringan kantor maupun melalui rencana pembukaan kantor baru dengan pertimbangan untuk membuka pasar baru yang lebih strategis.

Relocating or closing office/ATM and demotion of branch. This is due to the following considerations:

- Lease term immediately due
- Adjacent office locations and poor performance
- Non-strategic office locations
- Multiple License implementation

Plans to add new offices are conducted on lease, then in 2015 the Head Office is planned to be relocated due to building lease expiration as well as building renovation plans from the management. Relocation is still under discussion which will be determined in the future.

Based on the data per December 31, 2014, PT Bank Mutiara Tbk owns 61 Offices, consisting of 23 Branch Offices, 35 Sub Branch Offices, and 3 Cash Offices. Furthermore, the total network of Mutiara ATM per December 2014 was 64 locations.

Moreover, the office network optimization efforts continue to be conducted by evaluating office network locations as well as plans to open new offices with the consideration of opening new, more strategic markets.

Pemasaran

Service Excellence

Sepanjang 2014, PT Bank Mutiara Tbk mengalami tahun yang penuh tantangan karena di satu sisi salah satu prioritas Perusahaan adalah menjalankan proses Divestasi namun dari sisi bisnis harus terus berjalan dan mempertahankan *customer base* yang ada, bahkan diharapkan dapat terjadi penambahan nasabah baru. Hal ini harus ditunjang oleh pemberian kepuasan dan kenyamanan yang maksimal bagi para nasabah melalui pelaksanaan standar service excellence.

Untuk itu, divisi Corporate Culture dan Service (Divisi CCS) yang secara khusus bertanggung jawab dalam mewujudkan pelayanan unggul melalui pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai budaya Mutiara pada setiap insan Mutiara harus menjalankan fungsi penerapan dan peningkatan standar service excellence secara konsisten dan berkelanjutan.

Program penanaman nilai-nilai budaya Mutiara yang telah dimulai tahun-tahun sebelumnya terus diperkuat dengan penekanan pada pemberian *Spiritual Service* kepada nasabah. Program penanaman nilai budaya ini bernama *core value* SPIRIT, sebagai perwujudan dari *service excellence, professionalism, integrity, relationship, innovative*, dan *trust* yang diberikan secara sistematis, terstruktur dan *sustainable* kepada seluruh insan Mutiara.

Program-program tersebut dirancang agar *Core Value* SPIRIT ini terinternalisasi dan tertanam, menancap kokoh di dalam diri setiap insan Mutiara, sehingga diharapkan saat berinteraksi dengan *stakeholders*, seluruh nilai-nilai ini akan dengan sendirinya tampil menjadi kepribadian dan identitas seluruh insan Mutiara.

Penjabaran *corporate value* SPIRIT tersebut mengandung nilai-nilai luhur, yaitu: komitmen untuk "melakukan perubahan menjadi yang lebih baik", dimana visi, misi dan *corporate value* harus membudaya dan meresap dalam diri setiap individu karyawan PT Bank Mutiara Tbk untuk diterapkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Adapun penjabaran SPIRIT dapat disampaikan, sebagai berikut :

Marketing

Service Excellence

Throughout 2014, PT Bank Mutiara Tbk had a challenging year because on one hand, the Company's priority was performing the Divestation process, however the business aspect had to continue and maintain the existing customer base, even expecting new customers. This must be supported by maximum provision of satisfaction and comfort for customers through the performance of service excellence standards.

Therefore, the Corporate Culture and Service division, which is particularly responsible for the realization of excellent service through character building and cultivation of Mutiara culture values in every Mutiara personnel, had to conduct implementation function and improvement of the service excellence standards consistently and continually.

The cultivation programs of Mutiara culture values, which were begun years before, are strengthened by emphasis on *Spiritual Service* provision for customers. This culture value cultivation program is called the core value SPIRIT, as the realization of service excellence, professionalism, integrity, relationship, innovative, and trust given in a systematic, structured, and sustainable manner to all Mutiara personnel.

The programs were designed to internalize and cultivate the SPIRIT Core Value strongly within every Mutiara personnel, so it is expected that when interacting with stakeholders, all those values will naturally appear as the personality and identity of all Mutiara personnel.

The description of SPIRIT corporate value itself contain noble values, such as: commitment for "change for the better", where vision, mission, and corporate value have to be a culture and seep into every PT Bank Mutiara Tbk individual employee to be applied in performing their duties and responsibilities. The description of SPIRIT can be done as follows:

Service Excellence	Professionalism	Integrity
Kepedulian Kecepatan Penampilan Simpatik Ketulusan	Kehati-hatian Disiplin Handal/Kompeten Dedikasi Gigih	Bertanggung jawab Etika Bebas dari Konflik Kepentingan Keberanian moral Interdependensi
Relationship	Innovative	Trust
Kerjasama Komunikatif Kepercayaan Keakraban Saling Menghargai	Kreatif Pembaharuan Gagasan Imajinatif Apresiasi	Jujur Komitmen Dapat diandalkan Benar Mitigasi Risiko

Selanjutnya, melalui Divisi CCS, perbaikan kualitas layanan SDM dilakukan secara total di seluruh lini, mulai dari *front office* hingga *back office*, baik yang berhubungan langsung dengan pelayanan nasabah maupun unit bisnis yang memiliki fungsi sebagai pendukung. Beberapa upaya, dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Pada bidang kredit, misalnya, telah ditumbuh kembangkan “Mutiara Credit Culture” yang mengedepankan nilai-nilai dan budaya disiplin, *carefulness*, *know your customer*, *no conflict of interest*, *objectiveness*, *independence and responsible*, *continued monitoring*, *pro active and follow up*, *check and balance*, dan *professional and proportional services* dengan tujuan untuk membangun budaya kredit yang akan menghasilkan kualitas kredit PT Bank Mutiara Tbk dimasa yang akan datang.
- Untuk meningkatkan kualitas bidang kepatuhan, PT Bank Mutiara Tbk telah menerbitkan buku Kebijakan Kepatuhan Bank Mutiara (KKBM) dan Buku Standar Operasional Prosedur Kepatuhan (SOPK) untuk menciptakan “Budaya Kepatuhan” pada seluruh jajaran insan PT Bank Mutiara Tbk.
- Secara bertahap melakukan sosialisasi pedoman penerapan manajemen risiko kepada seluruh karyawan untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih baik akan praktik manajemen risiko serta mengembangkan budaya risiko (*risk culture*) pada setiap tingkatan organisasi Bank.

Furthermore, through the CCS Division, the HR service quality improvement is fully conducted on all the lines, from front to back office, whether directly relating to customer service or supporting business units. Several attempts can be conveyed, such as:

- In credit, for example, “Mutiara Credit Culture” is cultivated which brings forth discipline, carefulness, know your customer, no conflict of interest, objectiveness, independence and responsible, continued monitoring, proactive and follow up, check and balance, and professional and proportional services values and culture with the purpose of building a credit culture which will produce quality credit from PT Bank Mutiara Tbk in the future.
- To increase compliance quality, PT Bank Mutiara Tbk has published the Bank Mutiara Compliance Policy (KKBM) and Compliance Standard Operational Procedure (SOPK) books to create “Compliance Culture” in all levels of PT Bank Mutiara Tbk personnel.
- Gradually performing socialization of risk management implementation guidelines to all employees to give better understanding of risk management practices as well as develop risk culture on every level of the Bank’s organization.

- Menjadikan budaya berkinerja tinggi menjadi budaya perusahaan yang ditunjukkan oleh seluruh karyawan. Inisiatif-inisiatif yang akan dilakukan dalam tahap ini, adalah:
 - Mendapatkan pengakuan dari kalangan industri perbankan untuk beberapa bidang yang menjadi kekuatan atau keunggulan Bank.
 - Memastikan bahwa proses kerja memenuhi standar baku eksternal.
 - Proses perbaikan berkesinambungan menjadi ciri khas tiap unit kerja.
 - Setiap pencapaian individu yang terdokumentasi dan terpantau dengan baik akan mendapatkan apresiasi manajemen.

Hal ini sejalan dengan fokus perusahaan untuk memberikan penghargaan dan memperbesar komposisi variable pay dalam sistem remunerasi karyawan.

Upaya peningkatan pelayanan pada bagian Call Center dan Customer Care dengan menjalankan *Call Center "Mutiara Access"* 24 jam selama 7 hari terus ditingkatkan kualitasnya sepanjang 2014. Melalui pelayanan Call Center "Mutiara Access", PT Bank Mutiara Tbk memberikan informasi yang dibutuhkan nasabah/masyarakat sekaligus mendapatkan *input* yang berguna sebagai *feedback* bagi Bank, dalam upaya untuk senantiasa meningkatkan performance secara berkesinambungan.

Bank Mutiara juga melanjutkan pengelolaan pengaduan nasabah yang lebih komprehensif dengan tetap mengacu kepada PBI No.10/10/2008 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

Kesuksesan proses divestasi pada akhir tahun 2014, jika menggunakan laporan keuangan Maret 2014, nilai pembelian sebesar 3,5 kali *price to book value* (PBV). Sedangkan, apabila menggunakan laporan keuangan September 2014, sebesar 3,7 kali PBV atau setara Rp 4,41 triliun (99,9 persen).

Bahkan, jika dibandingkan dengan penjualan bank yang lazimnya menggunakan pendekatan PBV, nilai penjualan PT Bank Mutiara Tbk dapat disebut tertinggi di dunia untuk bank sekelasnya yang menurut data Bloomberg rata-rata PBV-nya hanya berada pada kisaran angka 1,57 kali. Hal ini menunjukkan bahwa investor asing sangat menghargai dan/atau memahami potensi usaha yang besar bisnis perbankan dari PT Bank Mutiara Tbk di Indonesia serta membuktikan bahwa proses transformasi yang berlandaskan perubahan service budaya PT Bank Mutiara Tbk sejak tahun 2009 secara konsisten telah berada pada jalur sebagaimana yang diharapkan. Oleh sebab itu, PT Bank Mutiara Tbk berkomitmen penuh untuk terus memberikan *service excellence* kepada nasabah Bank.

- To make high performance the company culture exhibited by all employees. Initiatives conducted in this stage are:
 - Gain acknowledgment from peers in the banking industry on several fields which are the strength or excellence of the Bank.
 - Ensuring that the work process meets external standards.
 - Continuous improvement process becomes the signature of each work unit.
 - Every well documented and monitored individual achievement will receive appreciation from management.

This is in line with the company's focus to provide reward and increase variable pay composition in the employee remuneration system.

The efforts to increase service at Call Center and Customer Care by performing a 24 hours, 7 days "Mutiara Access" Call Center keep being continued throughout 2014. Through "Mutiara Access" Call Center service, PT Bank Mutiara Tbk provides information needed by the customers/public as well as gains useful input as feedback for the Bank in an effort to continually increase performance.

Bank Mutiara also performs a more comprehensive customer complaint management by still referring to the Bank Indonesia Regulation No.10/10/2008 regarding Customer Complaint Settlement.

The success of divestation process at the end of 2014 according to the March 2014 financial report, purchase value was 3.5 times price to book value (PBV). Meanwhile, according to the September 2014 financial report, it was 3.7 times PBV or the equivalent of Rp 4.41 trillion (99.9 percent).

When compared to bank sales generally using the PBV approach, the sales value of PT Bank Mutiara Tbk can be called highest in the world for a bank of its class according to the Bloomberg data, which PBV is only around 1.57 times. This shows that foreign investors highly appreciates or comprehends the banking business potential of PT Bank Mutiara Tbk in Indonesia and proves that the transformation process based on the PT Bank Mutiara Tbk culture service since 2009 is consistently on the expected path. Therefore, PT Bank Mutiara Tbk is fully committed to providing service excellence to the Bank's customers.



Strategi Pemasaran

Dalam rangka mempertahankan *customer base* yang sudah ada serta meraih bisnis baru, maka seluruh insan Mutiara menyadari pentingnya penerapan strategi pemasaran secara tepat guna dan tepat waktu yang mengandalkan seluruh potensi yang ada. Strategi pemasaran selama 2014 juga diselaraskan dengan fokus PT Bank Mutiara, Tbk. di bidang usaha mikro, usaha kecil dan menengah.

Berbagai inisiatif strategis yang akan dilaksanakan untuk menunjang tercapainya target dana yang ditetapkan, PT Bank Mutiara Tbk telah menetapkan beberapa fokus strategi yang secara garis besar dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Penurunan cost of fund melalui kontribusi pertumbuhan retail funding. Berbagai inisiatif strategis yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan hal ini adalah dengan melakukan beberapa hal, sebagai berikut:
 - Peluncuran produk dana murah baru, khususnya tabungan dan mengembangkan berbagai fitur produk dan Program. Hal ini sangat bergantung pada sistem core banking yang canggih.
 - Peluncuran Tabungan Mikro, untuk tabungan debitur kredit mikro
 - Peluncuran Tabungan Usaha untuk debitur kredit UKM
 - Mengembangkan cash manajemen dan transaksional banking
 - Membangun tim penjualan untuk pendanaan baru

Marketing Strategy

In order to maintain the existing customer base and reach new business, all Mutiara personnel realizes the importance of effective and efficient marketing strategy implementation relying on all existing potentials. The 2014 marketing strategy was also harmonized with the focus of PT Bank Mutiara, Tbk in micro, small, and medium business sectors.

Among several strategic initiatives which will be conducted to support the achievement of established fund target, PT Bank Mutiara Tbk has established some strategic focus which in general can be presented as follows:

- Cost of fund reduction through retail funding growth contribution. Several strategic initiatives conducted to realize this is by performing several actions, such as:
 - The launch of new low cost products, especially savings and development of various product and program features. This is highly dependent on a sophisticated core banking system.
 - Launch of Micro Savings, for micro loan debtors' savings
 - Launch of Business Savings, for Community Enterprise loan debtors' savings
 - Develop cash management and transactional banking
 - Build a sales team for new funding

- Apabila memungkinkan dan melalui mekanisme sesuai peraturan Otoritas Jasa keuangan (OJK) yang berlaku, PT Bank Mutiara Tbk akan mengupayakan penempatan dana oleh pemegang saham melalui Pinjaman Komersial Luar Negeri (PKLN) yang biaya dananya rendah sehingga dapat menurunkan *cost of fund* secara keseluruhan.
- Mendapatkan referensi nasabah Jepang karena saat ini PT Bank Mutiara Tbk dimiliki oleh J Trust
- Mempertahankan segmen *mass affluent* (komunitas chinese sebagai nasabah utama) melalui layanan prioritas banking
- Penguatan *fee based income* dengan memanfaatkan produk-produk non konvensional seperti ORI dan Bancassurance. Hal ini akan dicapai dengan melaksanakan beberapa inisiatif strategis, sebagai berikut:
 - Mengembangkan kerjasama dengan perusahaan asuransi lain yang memiliki saluran distribusi yang luas
 - Menjadi agen penjual Obligasi Negara (ORI)
 - Meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dengan memperluas kemitraan dengan merchant, eksekutif lounge bandara dan Elite Card.

Selain itu, PT Bank Mutiara Tbk juga melakukan upaya lainnya yang tidak hanya mengandalkan persaingan suku bunga. Hal ini, secara garis besar, akan dicapai dengan melakukan upaya, diantaranya adalah:

- Secara terus meningkatkan kepercayaan nasabah dengan cara:
 - Terus menerus memperbaiki citra dan reputasi secara konsisten dan peningkatan kegiatan Bank Mutiara melalui aktivitas PR (*Public Relation*).
 - Secara rutin melakukan sosialisasi dan *gathering* secara berkala karena PT Bank Mutiara Tbk memiliki keunggulan dalam *relationship* dengan nasabah.
 - Melakukan promosi produk yang intensif dengan melakukan pengembangan program untuk tabungan dan giro dan aktif menawarkan tabungan dan giro melalui pameran (promosi) yang menggunakan tenaga *Direct Sales*, promosi *above the line*, promosi *below the line* serta melakukan aktivitas presentasi di berbagai institusi, sekolah ataupun perusahaan.
 - Menambah kerjasama dengan Airport Lounge Premium di setiap bandara dimana terdapat kantor cabang PT Bank Mutiara Tbk. Sesuai rencana pada tahun 2015, PT Bank Mutiara Tbk akan menambah 4 (empat) Airport Lounge, yaitu: di wilayah Medan, Balikpapan, Batam, dan Semarang.
 - Mengambil cerukan pasar dari target *customer high networth*, dengan memperkenalkan layanan prioritas khusus untuk nasabah prima

- If possible and through a mechanism in accordance with applicable regulations of the Financial Services Authority of Indonesia (OJK), PT Bank Mutiara Tbk will attempt fund placement by shareholders through low cost Offshore Commercial Loan (PKLN) to reduce overall cost of fund.
- Gain Japanese customers' reference because PT Bank Mutiara Tbk is currently owned by J Trust
- Maintain the affluent mass segment (the Chinese community as main customers) through priority banking service
- Strengthen fee based income by utilizing non-conventional products such as ORI and Bancassurance. This is achieved by performing several strategic initiatives, such as:
 - Develop cooperation with other insurance companies with an extensive distribution channel
 - Be a sales agent of government bonds (ORI)_
 - Increase service to customers by expanding partnerships with merchants, airport executive lounge, and Elite Card.

Moreover, PT Bank Mutiara Tbk also performs other attempts not only relying on competitive rate interest. Overall, this will be achieved by several efforts, such as:

- Continually increasing customers' trust by:
 - Continually and consistently improves image and reputation as well as increases Bank Mutiara activities through Public Relation (PR) activities.
 - Routinely performs periodic socializations and gatherings because PT Bank Mutiara Tbk has excellence in customer relationship.
 - Conducts intensive product promotion by program development for savings and giro and actively offering savings and giro through promotional exhibits using Direct Sales, above the line promotion, below the line promotion, as well as presentation activities in various institutions, schools, and companies.
 - Adds cooperation with Premium Airport Lounge at every airport where there is a branch office of PT Bank Mutiara Tbk. According to the 2015 plan, PT Bank Mutiara Tbk will add 4 (four) Airport Lounge at: Medan, Balikpapan, Batam, and Semarang.
 - Gains a share of market from the high net worth target customer by introducing special priority service for first rate customers.

- Menerapkan secara konsisten konsep dan/atau manajemen bisnis sesuai *best practices* yang akan dicapai dengan cara secara rutin menyediakan media training untuk kepala bisnis dan kepala wilayah.
- Membangun kepercayaan / reputasi secara internal, dengan cara:
 - Meningkatkan pelayanan kepada nasabah melalui pengembangan infrastruktur E-Channel yang mendukung dana murah, seperti: penambahan fitur di E-Channel dan peluncuran internet banking
 - Pemberian fasilitas-fasilitas gratis, seperti: RTGS, LLG, Cek dan Buku Giro dengan memperhatikan biaya.
 - Meningkatkan jumlah nasabah baru melalui peningkatan dan pemanfaatan *relationship* yang baik antara *sales person* PT Bank Mutiara Tbk dengan nasabah, serta nasabah baru dari Debitur MSME dan Owner Referral
 - Terus meningkatkan SERBU (Service dan Budaya) untuk menciptakan sistem kerja yang kondusif, membangun komitmen dari seluruh lapisan manajemen serta semangat perbaikan organisasi secara terus menerus.
 - Optimalisasi kantor dengan menambah jaringan atau merelokasi kantor yang berkinerja kurang baik dan lokasi kurang strategis.
 - Meningkatkan Share of Wallet dari nasabah existing
 - Mengadakan program *staff get member* untuk mendukung "*sales culture*"
 - Melakukan kerjasama merchant dan sponsorship
 - Pemenuhan SDM dengan Menambah jumlah Funding Officer di cabang sebanyak 100 orang serta peningkatan skill marketing dan pemberian insentif/reward kepada karyawan.
- Consistently implements concept and/or business management in accordance to best practices by routinely providing media training for heads of businesses and regions.
- Internally builds trust/reputation, by:
 - Increasing service to customers through E-Channel infrastructure development which supports low cost funds, such as: adding features to E-Channel and launch of internet banking.
 - Giving free facilities, such as: RTGS, LLG, Cheque, and Giro Books while paying attention to costs.
 - Increasing the number of new customers by improvement and utilization of the good relationship between PT Bank Mutiara Tbk sales people and customers, as well as new customers from MSME Debtors and Owner Referral.
 - Keep improving Service and Culture (SERBU) to create a conducive work system, build commitment from all levels of the management, and the spirit of continuous improvement of the organization.
 - Office optimization by adding network or relocating less performing and less strategic offices.
 - Increasing Share of Wallet from existing customers
 - Holding a "staff get member" program to support "sales culture"
 - Cooperating with merchants and sponsorships
 - HR fulfillment by adding 100 Funding Officers at branches as well as increasing marketing skill and giving incentives/rewards to employees.

Peningkatan *image* perusahaan, tidak kalah pentingnya. Pada tahun 2015, direncanakan akan dilakukan, beberapa hal, sebagai berikut:

- Melakukan rebranding
- Meningkatkan pemasaran baru
- Program komunikasi
- Mempersiapkan Komunitas yang terintegrasi melalui program Marketing Communication
- Meningkatkan brand awareness melalui peningkatan promosi yang efektif dan terintegrasi

Improvement of the company image is just as important. In 2015, several attempts are planned, such as:

- Rebranding
- Increasing new marketing
- Communications program
- Preparing integrated communications through the Marketing Communication program
- Improving brand awareness through effective and integrated promotion increase

Analisa Pembahasan Manajemen Atas Kinerja Keuangan Bank

Management Discussion and Analysis of
the Bank's Financial Performance



Kinerja Keuangan

Financial Performance

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Comprehensive Profit and Loss Statement

Laporan Posisi Keuangan

Statement of Financial Position



Kinerja Keuangan

Financial Performance

Pembahasan dan analisis kinerja keuangan Bank Mutiara berikut berpedoman kepada Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dimana telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Laporan Keuangan tersebut diaudit oleh Tjahjadi and Tamara (*An Independent Member Firm of Morison International*) dengan opini wajar tanpa pengecualian dalam segala hal yang material. Laporan keuangan tersebut juga disajikan bersama-sama dengan Laporan Tahunan ini.

Analisa atas Kinerja Keuangan

Restrukturisasi kegiatan operasional Bank Mutiara selama tahun 2014 telah menghasilkan efisiensi dan efektivitas kinerja keuangan Bank yang lebih baik dari tahun sebelumnya, khususnya dalam menghadapi gejala kondisi permasalahan Bank selama kurun periode terakhir ini. Sekalipun mengalami kerugian setelah pajak sebesar Rp662,01 miliar selama tahun 2014, kerugian tersebut lebih rendah 41,73% dari kerugian selama tahun 2013 sebesar Rp1,13 triliun. Penurunan kerugian tersebut lebih disebabkan oleh fokus strategi manajemen yang tepat untuk memanfaatkan portofolio aset secara optimal melalui beberapa hal berikut ini:

- Alokasi pemanfaatan portofolio dana yang lebih efektif
- Penetapan tingkat suku bunga yang memberikan stimulasi untuk meningkatkan volume transaksi nasabah
- Efisiensi kegiatan operasional

Laporan posisi keuangan per 31 Desember 2014 menunjukkan penurunan aset sebesar 13,28% lebih rendah dari Rp14,58 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp12,64 triliun pada tahun 2014. Penurunan aset tersebut lebih disebabkan oleh restrukturisasi aset Bank, guna alokasi pemanfaatan portofolio keuangan yang lebih efektif, diantaranya terlihat dari penurunan saldo kredit kepada nasabah sebesar 29,53% dan liabilitas Bank sebesar 11,97%.

The following discussion and analysis of Bank Mutiara's financial performance is guided by Financial Statements for the years ended 31 December 2014 and 2013 which have been audited by a Public Accounting Firm. The financial statements were audited by Tjahjadi and Tamara (*An Independent Member Firm of Morison International*) with an unqualified opinion in all material respects. The financial statements are also presented together with this Annual Report.

Financial Performance Analysis

The restructuring of Bank Mutiara's operations during 2014 has resulted in improved financial performance efficiency and effectiveness than the previous year, particularly in the face of the Bank's turmoil issues during the last period. Although experiencing loss after tax of IDR662.01 billion during 2014, the loss is 41.73% lower than the loss for the year 2013 that amounted to IDR1.13 trillion. The decrease in loss is due to an appropriate management strategic focus on utilizing assets portfolios optimally through the following steps:

- More effective allocation of funds portfolios utilization
- Setting interest rates that provide a stimulant to increase the volume of customer transactions
- Operational efficiency

The statement of financial position as of 31 December 2014 shows a decrease in assets by 13.28% lower than IDR14.58 trillion in 2013 to IDR12.64 trillion in 2014. The decrease in assets was due to restructuring of the Bank's assets, in order to have more effective allocation of financial portfolios utilization, such as seen from the decrease in the balance of loans to customers amounted to 29.53% and Bank liabilities of 11.97%.

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Comprehensive Profit and Loss Statement

Berdasarkan analisa komparatif terhadap laporan laba rugi komprehensif antara periode berakhir tahun 2014 dan 2013, Bank Mutiara masih mengalami rugi bersih sebesar Rp662,01 miliar. Hanya saja, kerugian tersebut lebih rendah dari kerugian yang dialami selama tahun 2013. Rugi bersih sebesar Rp662,01 miliar selama tahun 2014 lebih rendah 41,73% dari rugi bersih selama tahun 2013, yakni sebesar Rp1,13 triliun.

Penurunan rugi bersih setelah pajak menunjukkan efisiensi kegiatan operasional Bank Mutiara yang cukup baik selama tahun 2014. Penurunan rugi bersih tersebut disebabkan penurunan beban operasional Bank hingga mencapai 57,77%, dimana hal ini merupakan realisasi strategi manajemen untuk efisiensi kegiatan operasional Bank. Di samping itu, pendapatan bunga bersih mengalami penurunan signifikan hingga Rp228,09 milyar atau 77,66% lebih rendah dari tahun 2013. Hal ini sesuai dengan fokus strategi manajemen dalam mengalokasikan pemanfaatan dana yang lebih efektif serta kebijakan penetapan tingkat suku bunga yang efektif dalam menstimulasi peningkatan volume transaksi nasabah kepada Bank.

Based on comparative analysis of comprehensive profit and loss statement between the periods ending in 2014 and 2013, Bank Mutiara is still experiencing a net loss of IDR662,01 billion. However, the loss is lower than the loss suffered during 2013. The net loss amounting to IDR662.01 billion during 2014 is lower by 41.73% of the net loss for the year 2013, which amounted to IDR1.13 trillion.

The decrease in net loss after tax shows that Bank Mutiara's operational efficiency during 2014 was good enough. The decrease in net loss was due to decrease in operating expenses up to 57,77%, as realization of the Bank's management strategy toward operational efficiency. In addition, net interest income experienced a significant decrease to IDR228.09 billion or 77.66% lower than in 2013. This is in line with management strategic focus on more effective allocation of funds utilization and effective interest rate setting policy to stimulate an increase in the volume of customer transactions with the Bank.

Laporan Laba Rugi

Statement of Income

Keterangan (Dalam Jutaan Rupiah)	2014	2013	% Perubahan Changes	Description (in million Rupiah)
Pendapatan Bunga	1.194.273	1.322.339	-9,68	Interest income
Beban Bunga	1.128.672	1.028.649	9,72	Interest expenses
Pendapatan Bunga Bersih	75.844	293.690	-77,66	Net interest income
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	641.255	55.455	36,76	Other operating income
Jumlah Beban Operasional Lainnya	630.435	1.518.807	-57,77	Allowance for impairment losses (recovery) - net
(Beban) Operasional Lainnya Bersih	(565.411)	(1.463.352)	-61,36	Other operating expenses
(Rugi) Operasional	(499.810)	(1.169.662)	-57,27	Income (loss) from operations
Pendapatan dan Beban Bukan Operasi	(170.124)	56.686	-398,84	Non-operating income (expenses)
(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(669.934)	(1.112.976)	-39,81	Income (loss) before deferred income tax benefit (expense)
(Rugi) Bersih	(662.006)	(1.136.045)	-41,73	Deferred income tax
(Rugi) Bersih Komprehensif	(655.432)	(1.118.376)	-41,39	Net profit (loss)

Pendapatan Bunga

Secara kinerja keuangan, pendapatan bunga merupakan indikator ukuran pencapaian kinerja keuangan dari imbal jasa atas alokasi pemanfaatan portofolio dana keuangan dalam bentuk aset produktif, seperti: Kredit yang Diberikan, Penempatan Pada Bank Indonesia dan bank Lain, Surat-surat Berharga dan Tagihan Akseptasi. Perolehan pendapatan bunga selama tahun 2014 adalah sebesar Rp1,19 triliun yang menurun signifikan 9,68% dari Rp1,32 triliun selama tahun 2013. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan signifikan atas posisi keuangan saldo kredit yang diberikan kepada nasabah pada tahun 2014, yang dipengaruhi oleh pelunasan beberapa portofolio kredit yang sudah jatuh tempo selama tahun 2014, sementara penambahan fasilitas kredit baru kepada nasabah masih belum terlalu banyak selama tahun 2014.

Pendapatan Bunga				Interest Income	
Keterangan (Dalam Jutaan Rupiah)	2014	2013	% Perubahan Changes	Description (in million Rupiah)	
Kredit yang Diberikan	1.032.963	1.190.192	-13,21	Loans	
Surat Berharga	98.728	38.521	156,30	Marketable Securities	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	62.582	93.626	-33,16	Placement with Bank Indonesia and with other Bank	
Jumlah Pendapatan Bunga	1.194.273	1.322.339	-9,68	Total Interest Income	

Pendapatan Bunga Kredit

Berdasarkan tabel Pendapatan Bunga, pendapatan bunga terbesar adalah pendapatan bunga dari kredit, yakni sebesar 86,49% dari total pendapatan bunga. Seiring dengan penurunan saldo posisi kredit kepada nasabah pada tahun 2014, yakni sebesar Rp3,29 triliun atau 29,53% lebih rendah dari Rp11,13 triliun pada tahun 2013, pendapatan bunga yang dihitung dari posisi Kredit yang Diberikan kepada nasabah mengalami penurunan Rp157,23 miliar atau 13,21% dari Rp1,19 triliun selama tahun 2013 menjadi Rp1,03 triliun selama tahun 2014.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, posisi saldo kredit pada tahun 2014 mengalami penurunan sebagai akibat volume pelunasan kredit yang sudah jatuh tempo pada tahun 2014 lebih banyak daripada volume transaksi penambahan kredit kepada nasabah selama tahun 2014. Dengan kondisi posisi kredit tersebut, manajemen memfokuskan terhadap strategi pemanfaatan alokasi dana yang optimal, yang merupakan bagian dari fungsi likuiditas Bank dan penetapan kebijakan tingkat suku bunga yang mampu menstimulasi peningkatan volume transaksi nasabah terhadap Bank.

Selama tahun 2014, dengan memperhitungkan faktor fluktuatif kondisi moneter Indonesia dan pertimbangan tingkat suku bunga yang tepat bagi nasabah Bank, realisasi rata-rata tingkat suku bunga Bank mengalami peningkatan.

Interest Income

In financial performance, interest income is an indicator of financial achievement measure of compensation for allocation of financial funds portfolio utilization in the form of productive assets, such as: Loans, Placements with Bank Indonesia and Other Banks, Securities and Acceptances. Acquisition of interest income for the year 2014 amounted to IDR1.19 trillion, which was a significant decrease by 9.68% from IDR1.32 trillion in 2013. The decrease was due to a significant reduction in financial position balance of loans to customers in 2014, which was influenced by repayment of some loan portfolios that have fallen due in 2014, while there were less additional loan facilities to customers during 2014.

Loan Interest Income

Based on the Table on Interest Income, the largest interest income was interest income from loans, which amounted to 86.49% of total interest income. Along with the decrease in the balance of loans to customers in 2014, which amounted to IDR3.29 trillion or 29.53% lower than IDR11.13 trillion in 2013, interest income calculated from Loans to customers decreased by IDR157.23 billion, or 13.21% from IDR1.19 trillion during 2013 to IDR1.03 trillion in 2014.

As mentioned previously, the balance of loans decreased in 2014 as a result of more loan repayments fallen due in 2014 than additional loans to customers during 2014. With the loan portfolio position, management focuses on strategic allocation of optimal funds utilization, as part of the Bank's liquidity function and interest rate setting policy that is able to stimulate an increase in the volume of customer transactions with the Bank.

During 2014, taking into account fluctuating factors affecting the Indonesian monetary conditions and appropriate interest rate considerations for Bank customers, the actual average interest rate of the Bank had increased.

Tingkat Suku Bunga rata-rata Kredit yang Diberikan

Keterangan	2014	2013	Description
Rupiah	13,15%	11,84%	Rupiah
Mata Uang Asing	5,62%	4,76%	Foreign Currency

Pendapatan Bunga Surat Berharga

Pendapatan bunga dari surat berharga hanya memberikan kontribusi sebesar 8,27% dari total pendapatan bunga selama tahun 2014. Pendapatan bunga dari surat berharga meningkat 156,3% dari Rp38,52 miliar selama tahun 2013 menjadi Rp98,73 miliar selama tahun 2014. Peningkatan pendapatan bunga tersebut dipengaruhi oleh peningkatan transaksi penambahan penempatan alokasi dana atas surat-surat berharga selama tahun 2014. Hal ini sejalan dengan fokus strategi manajemen atas optimalisasi alokasi pemanfaatan portofolio dana yang bersifat sementara melalui penempatan pada instrumen keuangan yang memiliki tingkat pengembalian yang efektif dan risiko likuiditas keuangan yang lebih rendah, yakni dalam hal ini adalah Sertifikat Bank Indonesia.

Di samping itu, peningkatan pendapatan bunga dari surat-surat berharga juga dipengaruhi oleh peningkatan tingkat suku bunga surat-surat berharga. Faktor eksternal fluktuatif kebijakan moneter Indonesia sangat mempengaruhi peningkatan rata-rata tingkat suku bunga atas surat-surat berharga selama tahun 2014, seperti yang terlihat pada tabel tingkat suku bunga untuk surat-surat berharga.

Tingkat bunga surat-surat berharga

Keterangan (%)	2014	2013	Description (%)
Sertifikat Bank Indonesia	7,12	5,09	Bank Indonesia Certificates of Deposits
Obligasi	7,12	6,32	Bonds
Medium Term Notes	0	3,33	Medium Term Notes

Pendapatan Bunga Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia mengalami penurunan sebesar 33,16% dari Rp93,63 miliar selama tahun 2013 menjadi Rp62,58 miliar selama tahun 2014. Penurunan ini disebabkan oleh volume transaksi selama tahun 2014 lebih rendah dari tahun 2013 atas penempatan alokasi dana terhadap instrumen pasar uang yang merupakan bagian dari perkiraan Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

Kendati demikian, tingkat suku bunga penempatan tersebut, seperti yang terlihat pada tabel tingkat suku bunga untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, pada dasarnya mengalami peningkatan, yang seiring dengan kondisi moneter Indonesia yang bergejolak. Akan tetapi,

Interest Income from Securities

Interest income from securities only accounted for 8.27% of total interest income for the year 2014. Interest income from securities increased by 156.3% from IDR38.52 billion in 2013 to IDR98.73 billion in 2014. The increase in interest income was affected by transactions increase in the allocation of additional funds placed on securities during the year 2014. This is in line with management's strategic focus on optimizing the allocation of interim funds portfolio utilization through placement of financial instruments which have an effective rate of return and lower financial liquidity risk, which in this case are Bank Indonesia Certificates.

In addition, the increase in interest income from securities was also affected by the increase in the interest rate of securities. Fluctuating external factors affecting the Indonesian monetary policy affected greatly the increase in the average interest rate of securities during 2014, as shown in the table on interest rates of securities.

Interest Income on Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Interest income on placements with Bank Indonesia decreased by 33.16% from IDR93.63 billion in 2013 to IDR62.58 billion in 2014. The decrease was caused by lower transactions volume in 2014 than in 2013 on placement of funds allocated to money market instruments as part of the Placements with Bank Indonesia and Other Banks account.

However, the placement interest rates, as shown in the table on interest rates for placements with Bank Indonesia and other banks, basically increased, along with the volatile Indonesian monetary conditions. However, the effect of a decrease in transactions volume of Placements with Bank

pengaruh penurunan volume transaksi Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang lebih berdampak terhadap pendapatan bunga tersebut sehingga pendapatan bunga selama tahun 2014 lebih rendah dari tahun 2013.

Indonesia and other banks impacted more on interest income hence interest income in 2014 was lower than in 2013.

Tingkat bunga Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		Interest rates for Placements with Bank Indonesia and Other Banks		
Keterangan (%)	2014	2013	Description (%)	
Deposito Berjangka	7,20	5,24	Time Deposits	
Call money Bank Indonesia	5,25	0	Call money Bank Indonesia	
Call money	1,02	0	Call money	
Tabungan	0,88	1,75	Saving	

Kontribusi pendapatan bunga atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terhadap jumlah keseluruhan pendapatan bunga selama tahun 2014 adalah sebesar 5,24% yang menurun dari 7,08% selama tahun 2013.

The contribution of interest income from placements with Bank Indonesia and other banks to the overall amount of interest income for the year 2014 amounted to 5.24%, which decreased from 7.08% during 2013.

Beban Bunga

Secara kinerja keuangan, beban bunga adalah indikator kinerja keuangan yang dihitung dari imbal jasa atas liabilitas yang diberikan kepada nasabah atas penempatan dana dari nasabah dalam bentuk simpanan, fasilitas pinjaman dan surat-surat berharga yang diterbitkan. Beban bunga mengalami peningkatan sebesar Rp100,02 miliar atau 9,72% dari Rp1,03 triliun selama tahun 2013 menjadi Rp1,13 triliun selama tahun 2014. Peningkatan tersebut terjadi karena peningkatan tingkat suku bunga simpanan sementara posisi portofolio dana simpanan dari nasabah tidak mengalami perubahan yang signifikan selama tahun 2014.

Interest Expense

In financial performance, interest expense is an indicator of financial performance calculated on compensation of liabilities, provided to customers for the placement of funds from customers in the form of deposits, borrowings and securities issued. Interest expense increased by IDR100.02 billion or 9.72% from IDR1.03 trillion in 2013 to IDR1.13 trillion in 2014. The increase was due to an increase in deposit interest rates while the position of customer deposits portfolio did not change significantly during 2014.

Peningkatan tingkat suku bunga simpanan sangat dipengaruhi oleh faktor kebijakan perekonomian moneter Indonesia yang sangat bergejolak selama tahun 2014. Di samping itu, guna sebagai stimulan atas peningkatan volume transaksi nasabah Bank, manajemen memfokuskan pada penetapan tingkat suku bunga simpanan yang tepat dan dapat menarik nasabah dan mempengaruhi peningkatan suku bunga simpanan tersebut.

The increase in deposit interest rates was very much influenced by the highly volatile Indonesian monetary economic policy factors during the year 2014. In addition, as a stimulant for the increased volume in customer transactions with the Bank, management focuses on setting deposit interest rates appropriately which can attract customers and influence increase in deposit interest rates.

Beban Bunga		Interest Expense		
Keterangan (Dalam Jutaan Rupiah)	2014	2013	% Perubahan Changes	Description (in million Rupiah)
Deposito Berjangka	1.017.689	922.304	10,34	Time Deposits
Tabungan	21.886	22.171	-1,29	Savings
Giro	71.753	74.904	-4,21	Demand Deposits
Simpanan dari bank lain	16.998	9.100	86,79	Deposits from other banks
Provisi dan Komisi	346	170	103,53	Provision and commission
Jumlah Beban Bunga	1.128.672	1.028.649	9,72	Total Interest Expenses

Kontribusi beban bunga terbesar adalah beban bunga deposito berjangka, yakni sebesar 90,17% dari jumlah keseluruhan beban bunga. Hal ini sejalan dengan sumber utama pendanaan Bank, yakni berasal dari deposito berjangka.

The largest interest expense contribution came from time deposits interest expense, which amounted to 90.17% of total interest expense. This is in line with the Bank's main source of funding, namely time deposits.

Beban Bunga Deposito Berjangka

Beban bunga deposito berjangka merupakan beban bunga yang dihitung dari imbal jasa atas simpanan dana dari nasabah dalam bentuk deposito berjangka. Sesuai dengan natura produk deposito berjangka yang ditawarkan, dimana dalam hal ini telah dijelaskan sebelumnya melalui tinjauan bisnis dan operasional, Bank memiliki bermacam-macam jenis tingkat bunga, seperti yang terlihat pada tabel tingkat bunga deposito berjangka.

Tingkat bunga Deposito Berjangka

Keterangan (%)	2014	2013	Description (%)
			Time Deposit Interest Rates
Rupiah			Rupiah
On Call	8,94	9,09	On Call
1 Bulan	8,94	8,68	Month 1
3 Bulan	10,10	9,58	Month 3
6 Bulan	9,85	8,95	Month 6
12 Bulan	10,05	8,43	Month 12
Mata Uang Asing			Foreign Currency
On Call	-	-	On Call
1 Bulan	1,74	1,67	Month 1
3 Bulan	2,08	2,20	Month 3
6 Bulan	2,67	2,88	Month 6
12 Bulan	2,40	2,37	Month 12

Berdasarkan tabel tingkat bunga deposito berjangka, tingkat bunga simpanan deposito berjangka mengalami peningkatan dibandingkan tingkat bunga tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh faktor eksternal kebijakan moneter Indonesia yang masih bergejolak selama tahun 2014 dan faktor internal berupa fokus manajemen terhadap penetapan tingkat bunga yang tepat sebagai stimulus peningkatan volume transaksi nasabah dengan Bank.

Dengan melihat analisa komparatif antara saldo portofolio tahun 2014 dengan tahun 2013, posisi keuangan simpanan nasabah dalam bentuk deposito berjangka tidak mengalami perubahan yang signifikan. Dengan adanya peningkatan tingkat bunga deposito berjangka, beban bunga yang dihitung dari simpanan deposito berjangka jelas mengalami peningkatan signifikan sebesar 10,34% dari Rp922,30 miliar selama tahun 2013 menjadi Rp1,02 triliun selama tahun 2014.

Sesuai dengan natura portofolio simpanan deposito berjangka, beban bunga dari deposito berjangka merupakan beban bunga yang memberikan kontribusi terbesar hingga mencapai 90,17% dan 89,66% selama tahun 2014 dan 2013.

Interest Expense on Time Deposits

Time deposits interest expense represents interest expense calculated from compensation for customer funds deposited in the form of time deposits. In accordance with the nature of time deposit products offered, which in this case has been described previously in the overview of business and operations, the Bank has various types of interest rates, as seen in the table on time deposit interest rates.

According to the table on time deposit interest rates, time deposit interest rates increased compared to the previous year's interest rates. This increase is caused by external factors affecting the Indonesian monetary policy which was still volatile during 2014 and internal factors such as management focus on appropriate interest rate setting as a stimulant for increased volume of customer transactions with the Bank.

By looking at the comparative analysis between portfolio balances in 2014 to 2013, the financial position of customer deposits in the form of time deposits did not change significantly. With the increase in time deposit interest rates, interest expense calculated from time deposits increased significantly by 10.34% from IDR922.30 billion in 2013 to IDR1.02 trillion in 2014.

In accordance with the nature of time deposits portfolio, interest expense on time deposits represents interest expense that contributed the most to reach 90.17% and 89.66% during 2014 and 2013.

Beban Bunga Tabungan dan Giro

Beban bunga tabungan dan giro merupakan beban bunga yang dihitung dari imbal jasa atas simpanan dana nasabah dalam bentuk tabungan dan giro. Seiring dengan porsi tabungan dan giro yang hanya memberikan kontribusi sekitar 4-9% dari seluruh simpanan dana nasabah Bank, demikian pula halnya dengan beban bunga tabungan dan giro, yang hanya memberikan kontribusi sekitar 2-8% terhadap seluruh beban bunga selama tahun 2014.

Sesuai dengan fokus strategi manajemen atas penetapan tingkat bunga yang tepat, tabel tingkat bunga tabungan dan giro menunjukkan rata-rata tingkat bunga yang terjadi selama tahun 2014 dan 2013.

Tingkat bunga Tabungan dan Giro		Interest Rates of Savings and Current Accounts	
Keterangan (%)	2014	2013	Description (%)
Rupiah			
Giro	2,45	1,57	Demand Deposits
Tabungan	2,41	1,60	Saving
Mata Uang Asing			
Giro	0,54	0,55	Current accounts

Sama halnya seperti deposito berjangka, tingkat bunga tabungan dan giro juga mengalami peningkatan tingkat bunga pada tahun 2014. Peningkatan tersebut disebabkan oleh gejolak moneter Indonesia selama tahun 2014 dan pertimbangan manajemen dalam menetapkan tingkat suku bunga yang tepat. Sementara itu, posisi portofolio saldo tabungan dan giro mengalami penurunan selama tahun 2014. Oleh sebab itu, beban bunga untuk tabungan dan giro mengalami penurunan, yakni: beban bunga tabungan mengalami 1,29% lebih rendah menjadi sebesar Rp21,89 miliar dan beban bunga giro mengalami 4,21% lebih rendah menjadi sebesar Rp71,75 miliar. Kendati demikian, sebagai akibat kontribusi beban bunga tabungan dan giro yang sangat kecil terhadap total beban bunga seluruhnya, penurunan ini tidak terlalu berdampak bagi fluktuasi beban bunga Bank selama tahun 2014.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih merupakan tolak ukur utama nilai tambah kinerja keuangan Bank yang dihitung dari pendapatan bunga yang dikurangi dengan beban bunga. Pendapatan bunga sendiri bergantung dari tingkat bunga dan portofolio aset keuangan Bank. Beban bunga bergantung pada tingkat bunga dan portofolio liabilitas keuangan Bank. Oleh sebab itu, hasil pendapatan bunga bersih Bank tergantung dari strategi Bank mengelola portofolio aset dan liabilitasnya.

Interest Expense on Savings and Current Accounts

Interest expense on savings and current accounts is interest expense calculated from compensation on customer deposit funds in the form of savings and current accounts. Along with savings and current accounts that only contributed about 4-9% of all customer deposit funds of the Bank, so did interest expense on savings and current accounts, which only contributed about 2-8% of the entire interest expense during 2014.

In accordance with management strategic focus on setting interest rates appropriately, the table on interest rates for savings and current accounts shows the average interest rates applied during 2014 and 2013.

Likewise time deposits, savings and current accounts also experienced an increase in interest rates in 2014. This increase was caused by the Indonesian monetary fluctuations during 2014 and management's judgment in setting the appropriate level of interest rates. Meanwhile, the balance of savings and current account portfolios decreased in 2014. Therefore, interest expense of savings and current accounts decreased, namely: savings interest expense was 1.29% lower at IDR21.89 billion and interest expense on current accounts was 4.21% lower amounting to IDR71.75 billion. Nevertheless, as a result of very little contribution of interest expense on savings and current accounts to the entire total interest expense, this reduction had small impact on the Bank's interest expense fluctuations during 2014.

Net Interest Income

Net interest income is the primary value added benchmark for the Bank's financial performance calculated from interest income minus interest expense. Interest income is dependent on the Bank's interest rates and financial assets portfolios. Therefore, the Bank's net interest income results depend on the strategy of managing asset and liability portfolios.

Seperti diketahui bahwa fokus strategi manajemen selama tahun 2014 adalah mengelola portofolio aset dan liabilitas yang efektif. Selama tahun 2014, banyak terdapat aset kredit yang sudah jatuh tempo sehingga Bank mengalami transaksi pelunasan kredit yang lebih besar dari penambahan kredit. Pelunasan kredit tersebut digunakan untuk membayar liabilitas keuangan yang telah jatuh tempo dan penempatan sementara pada instrumen keuangan dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia. Oleh sebab itu, portofolio aset produktif tahun 2014 mengalami penurunan, sementara liabilitas keuangan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Dengan demikian, hal ini berpengaruh terhadap hasil pendapatan bunga bersih selama tahun 2014 dimana pendapatan bunga bersih Bank menurun 77,66% dari Rp293,69 miliar selama tahun 2013 menjadi Rp65,60 miliar selama tahun 2014.

Oleh sebab itu, secara kinerja keuangan, margin pendapatan bunga bersih mengalami penurunan dari 1,67%. Kendati demikian, hal ini bukan berarti profitabilitas Bank yang menurun melainkan fokus utama Bank yang lebih mengacu pada peningkatan nasabah.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya adalah pendapatan selain bunga yang diperoleh dari kegiatan operasional Bank. Pendapatan operasional lainnya mengalami peningkatan 17,26% dari Rp55,46 miliar selama tahun 2013 menjadi Rp65,02 miliar selama tahun 2014. Peningkatan ini disebabkan oleh perolehan keuntungan atas penjualan surat-surat berharga dimana sebelumnya Bank mengalami rugi penjualan surat-surat berharga sebesar Rp9,59 miliar selama tahun 2013 menjadi laba atas penjualan surat-surat berharga sebesar Rp3,98 miliar selama tahun 2014.

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya adalah beban selain bunga yang diperoleh dari kegiatan operasional Bank. Beban operasional lainnya mengalami penurunan yang signifikan sebesar 58,49% lebih rendah dari Rp1,52 triliun selama tahun 2013 menjadi Rp630,44 miliar selama tahun 2014. Penurunan ini disebabkan terutama oleh penurunan beban penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai antara tahun 2013 dan 2014.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai merupakan penyisihan dana atas aset keuangan yang dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian yang dapat terjadi sebagai akibat penurunan nilai produktif aset keuangan tersebut. Mengingat kondisi kelangsungan usaha dan guna memperbaiki kesehatan kualitas aset produktif Bank Mutiara, Bank telah melakukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang signifikan selama tahun 2013. Atas beberapa portofolio kredit dengan kualitas yang tidak lancar, Bank telah membentuk penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar

As it is known during 2014 management strategic focus is on managing asset and liability portfolios effectively. During 2014, a lot of loans fell due so that loan repayments were greater than additional loans granted. The loan repayments were used to pay off financial liabilities that matured and temporary placement on financial instruments in the form of Bank Indonesia Certificates. Therefore, productive assets in 2014 decreased, while financial liabilities did not change significantly. Thus, this affected net interest income results for the year 2014 while the Bank's net interest income decreased by 77.66% from IDR293.69 billion in 2013 to IDR65.60 billion in 2014.

Therefore, in financial performance, net interest income margin decreased from 1.67%. However, this does not mean that the Bank's profitability declined, but the main focus of the Bank is more on increasing customers.

Other Operating Income

Other operating income is income other than interest earned on Bank operations. Other operating income increased by 17.26% from IDR55.46 billion in 2013 to IDR65.02 billion in 2014. The increase was due to gains on sale of securities in which the Bank previously experienced securities sales loss amounting to IDR9.59 billion in 2013 to become securities sales profit amounted to IDR3.98 billion in 2014.

Other Operating Expenses

Other operating expenses are expenses other than interest earned on bank operations. Other operating expenses decreased significantly by 58.49% lower than IDR1.52 trillion in 2013 to IDR630.44 billion in 2014. The decrease was primarily due to a decrease in the provision for Allowance for Impairment Losses between 2013 and 2014.

Allowance for Impairment Losses is sinking fund on financial assets carried out in anticipation of possible losses that may occur as a result of a decrease in productive value of financial assets. Given the condition of operational continuity and to improve the soundness quality of the bank's productive assets, the Bank has made significant provisioning for allowance for impairment losses of financial assets during 2013. On several loans with sub-standard quality, the Bank made provisioning for impairment losses amounting to IDR857.77 billion in 2013. In contrast, during 2014, the Bank managed to collect on loan assets of which provisioning

Rp857,77 miliar selama tahun 2013. Sebaliknya, selama tahun 2014, Bank berhasil melakukan penagihan atas aset kredit yang sebelumnya sudah dibentuk cadangan sehingga terdapat pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp545,65 miliar dan mengakibatkan beban operasional dari cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun 2014 hanyalah sebesar Rp179,71 miliar. Dengan demikian, beban operasional dari pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai mengalami penurunan 81,99% dari Rp997,66 miliar selama tahun 2013 menjadi Rp179,71 miliar selama tahun 2014. Penurunan beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai mempengaruhi 28,50% penurunan nilai beban operasional selama tahun 2014.

Beban operasional lainnya adalah beban gaji dan tunjangan dan beban umum dan administrasi. Beban gaji dan tunjangan, yakni beban pengeluaran dalam bentuk gaji dan kesejahteraan karyawan yang mengalami peningkatan 15,78% lebih tinggi dari Rp227,43 miliar selama tahun 2013 menjadi Rp263,31 miliar selama 2014. Beban umum dan administrasi adalah beban pengeluaran untuk kegiatan operasional perkantoran dan administrasi Bank dimana beban ini juga mengalami peningkatan 1,05% dari Rp176,52 miliar selama tahun 2013 menjadi Rp178,38 miliar selama tahun 2014. Peningkatan beban gaji dan tunjangan disebabkan oleh peningkatan gaji karyawan yang disesuaikan dengan prestasi kerja karyawan Bank sekalipun jumlah karyawan Bank selama tahun 2014 mengalami penurunan dari 1.592 karyawan pada tahun 2013 menjadi 1.435 karyawan pada tahun 2014. Peningkatan beban umum dan administrasi disebabkan oleh peningkatan beban sewa ruangan perkantoran Bank dari Rp26,03 miliar selama tahun 2013 menjadi Rp32,44 miliar selama tahun 2014.

Rugi Operasional

Secara keseluruhan kinerja, penurunan pendapatan bunga bersih dan penurunan beban operasional menghasilkan penurunan rugi operasional. Atau, dengan kata lain, rugi operasional selama tahun 2014, yakni sebesar Rp499,81 miliar, lebih rendah 57,27% dari rugi operasional sebesar Rp1,17 triliun selama tahun 2013.

Pendapatan dan Beban Non Operasional

Pendapatan dan beban non operasional Bank merupakan penerimaan dan pengeluaran Bank yang berasal dari kegiatan non operasional Bank. Selama tahun 2013 dan 2014, pendapatan dan beban non operasional Bank adalah berasal dari selisih nilai revaluasi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas keuangan dan pengeluaran yang dilakukan atas penyelesaian perkara Bank Mutiara. Pendapatan dan beban non operasional – bersih selama tahun 2014 mengalami penurunan empat kali lipat lebih rendah dari pendapatan dan beban non operasional selama tahun 2013.

for impairment losses has previously been established so that there is a recovery of allowance for impairment losses amounted to IDR545.65 billion and resulted in operating expenses of allowance for impairment losses for the year 2014 of only IDR179.71 billion. Thus, operating expenses of provisioning for impairment losses decreased by 81.99% from IDR997.66 billion in 2013 to IDR179.71 billion in 2014. The decreased expense of provisioning for impairment losses affected a 28.50% decline in the value of operating expenses during 2014.

Other operating expenses are salaries and benefits and general and administrative expenses. Salaries and employee benefits, expenditure burden in the form of salaries and employee benefits increased 15.78% higher than IDR227.43 billion in 2013 to IDR263.31 billion in 2014. General and administrative expenses are expenditure burden of office and administration of the Bank where the expenditure is also increased by 1.05% from IDR176.52 billion in 2013 to IDR178.38 billion in 2014. The increase in salaries and benefits was due to increase in salaries of employees that are tailored to the Bank's employee performance though the number of Bank employees during 2014 decreased from 1,592 employees in 2013 to 1,435 employees in 2014. The increase in general and administrative expenses was due to increase in the Bank's office space rental expenses from IDR26.03 billion in 2013 to IDR32.44 billion in 2014.

Operational Loss

In overall performance, the decrease in net interest income and decrease in operating expenses resulted in a decrease in operating loss. Or, in other words, the operating loss for 2014, which amounted to IDR499.81 billion, was less by 57.27% from the operating loss amounted to IDR1.17 trillion during 2013.

Non-Operating Income and Expenses

Non-operating income and expenses of the Bank is the Bank's revenues and expenditures derived from non-operational activities. During the years 2013 and 2014, non-operating income and expenses of the Bank is derived from revaluation differences in foreign exchange rates on financial assets and liabilities and expenses incurred on the settlement of Bank Mutiara's cases. Net non-operating income and expenses during 2014 decreased four-fold lower than non-operating income and expenses during 2013. This was due to larger expenses for settling disputes, reaching IDR145.07 billion

Hal ini disebabkan oleh pengeluaran biaya penyelesaian perkara yang lebih besar, yakni mencapai Rp145,07 miliar selama tahun 2014 sementara selama tahun 2013, Bank mengalami laba revaluasi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas keuangan sebesar Rp104,53 miliar.

Rugi Setelah Pajak

Penurunan rugi operasional Bank sebesar 57,27% selama tahun 2014 disertai dengan pengeluaran biaya penyelesaian perkara sebesar Rp145,07 miliar selama tahun 2014 menghasilkan rugi sebelum pajak sebesar Rp669,93 miliar selama tahun 2014, yang lebih rendah 39,81% dari Rp1,11 triliun selama tahun 2013. Setelah memperhitungkan kompensasi pajak progresif sebesar 25%, Bank mengalami rugi setelah pajak selama tahun 2014 sebesar Rp662,01 miliar atau lebih rendah 41,73% dari Rp1,14 triliun selama tahun 2013.

Pendapatan Komprehensif

Pendapatan komprehensif yang dilaporkan dalam laporan rugi laba komprehensif oleh Bank, berasal dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual, berdasarkan implementasi PSAK no 50 dan 55. Selama tahun 2014, nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual mengalami peningkatan sehingga menghasilkan pendapatan komprehensif setelah pajak sebesar Rp6,57 miliar selama tahun 2014.

Pendapatan komprehensif lain-lain setelah pajak selama tahun 2014 mengalami penurunan 62,82% lebih rendah dari pendapatan komprehensif lain-lain selama tahun 2013. Penurunan pendapatan komprehensif lain-lain ini disebabkan oleh perubahan nilai wajar atas aset keuangan selama tahun 2014 yang lebih kecil dari efek bersih antara surplus revaluasi aktiva tetap yang terjadi selama tahun 2013 dan penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual selama tahun 2013.

Dengan adanya rugi setelah pajak yang lebih rendah 41,39% selama tahun 2014 dan penurunan pendapatan komprehensif lain-lain sebesar 62,82%, rugi komprehensif Bank mengalami penurunan 41,39% lebih rendah dari Rp1,12 triliun selama tahun 2013 menjadi Rp655,43 miliar selama tahun 2014.

during 2014 while during 2013, the Bank experienced a foreign exchange gain on revaluation of financial assets and liabilities amounted to IDR104.53 billion.

Loss After Tax

The decline in the Bank's operational loss of 57.27% during 2014 along with expenses incurred for settling disputes of IDR145.07 billion during 2014 resulted in a loss before tax of IDR669.93 billion during 2014, which was 39.81% lower than IDR1.11 trillion during 2013. After taking into account 25% progressive tax compensation, the Bank experienced a loss after tax for the year 2014 amounted to IDR662.01 billion or 41.73% lower than IDR1.14 trillion during 2013.

Comprehensive Income

Comprehensive income as reported in the comprehensive profit and loss statement by the Bank, is derived from changes in the fair value of financial assets classified as available-for-sale assets, based on the implementation of PSAK No. 50 and 55. During 2014, the fair value of financial assets classified as available-for-sale assets has increased resulting in comprehensive income after tax of IDR6.57 billion during 2014.

Other comprehensive income after tax for the year 2014 decreased 62.82% lower than other comprehensive income during the year 2013. The decline in other comprehensive income was due to the change in fair value of financial assets during the year 2014 which was smaller than the net effect of revaluation surplus of fixed assets that occurred during 2013 and the decrease in fair value of financial assets classified as available-for-sale assets during 2013.

With lower loss after tax of 41.39% for 2014 and a decrease in other comprehensive income amounted to 62.82%, the Bank's comprehensive loss decreased 41.39% lower than IDR1.12 trillion during 2013 to IDR655.43 billion during 2014.

Laporan Posisi Keuangan

Statement of Financial Position

Aset				Assets
Keterangan (Dalam Jutaan Rupiah)	2014	2013	% Perubahan Changes	Description (in million Rupiah)
Kredit yang diberikan	7.884.302	11.131.807	-29,17	Loans
Giro pada Bank Indonesia	1.321.263	2.446.981	-46,00	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	151.744	230.287	-34,11	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.435.819	157.001	814,53	Placement with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	2.588.256	1.583.805	63,42	Marketable Securities
Tagihan Akseptasi	770.854	774.669	-0,49	Acceptance receiptable
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(2.181.199)	(2.547.872)	-14,39	Allowance for impairment losses
Aset lainnya	710.982	799.416	-11,06	Other assets
Total aset	12.682.021	14.576.094	-12,99	Total Assets

Aset

Berdasarkan analisa komparatif laporan posisi keuangan antara tahun 2014 dan 2013, aset mengalami penurunan 13,28% dari Rp14,58 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp12,68 triliun pada tahun 2014. Penurunan disebabkan oleh pelunasan fasilitas portofolio kredit yang sudah jatuh tempo, yang lebih banyak dibandingkan penambahan fasilitas kredit yang baru oleh nasabah, yang mengakibatkan penurunan aset kredit hingga mencapai 29,17% lebih rendah dari portofolio tahun sebelumnya.

Seiring dengan fungsi Bank sebagai lembaga mediasi fasilitas keuangan masyarakat, aset utama Bank Mutiara adalah berupa aset kredit. Portofolio aset ini memberikan kontribusi atas aset Bank pada tahun 2014 dan 2013, berturut-turut sebesar 62,37% dan 76,37%.

Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan merupakan alokasi penempatan dana dalam bentuk fasilitas pembiayaan kepada nasabah dengan sejumlah imbalan dalam bentuk pendapatan bunga dan/atau bagi hasil. Sesuai dengan natura bisnis Bank Mutiara dan seperti yang telah dijelaskan melalui bagian Tinjauan Operasional pada Laporan Tahunan ini, Kredit yang Diberikan terbagi atas berikut ini:

Assets

Based on comparative analysis of the statement of financial position between 2014 and 2013, assets decreased 13.28% from IDR14.58 trillion in 2013 to IDR12.64 trillion in 2014. The decrease was caused by repayment of loans that had fallen due, more than the addition of new loans granted to customers, resulting in a decrease up to 29.17% lower than the previous year's loan portfolio.

Along with the Bank's function as a financial facility mediating institution of the community, Bank Mutiara's main assets are in the form of loan assets. This assets portfolio contributed to the Bank's assets in 2014 and 2013, respectively by 62.37% and 76.37%.

Loans granted

Loans granted refer to placements of funds in the form of financing facilities to customers with a number of benefits in the form of interest income and/or profit sharing. In accordance with the nature of Bank Mutiara's business and as explained in the Operational Overview section of this Annual Report, Loans granted are divided as follows:

Consumer Banking

Merupakan divisi Bank yang dibentuk dan ditujukan sebagai penyokong dan perantara keuangan untuk pengadaan kebutuhan konsumsi nasabah, seperti fasilitas kepemilikan rumah dan mobil. Produk kredit untuk memenuhi kebutuhan konsumsi nasabah adalah KPR untuk kebutuhan jual beli perumahan dan KKB untuk kepemilikan kendaraan. Tabel Kredit Consumer Banking adalah berupa rincian saldo porto folio KPR dan KKB selama tahun 2014 dan 2013.

Kredit Consumer Banking				Consumer Banking Loans	
Keterangan (Dalam Jutaan Rupiah)	2014	2013	% Perubahan Changes	Description (in million Rupiah)	
KPR	328.835	375.331	-12,39	Home Financing (mortgage)	
KKB	1.940.320	3.187.098	-39,12	Vehicles Financing	

Berdasarkan analisa komparatif tabel kredit consumer banking, portofolio KPR dan KKB mengalami penurunan. KPR menurun 12,39% lebih rendah dari Rp375,33 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp328,84 miliar pada tahun 2014. KKB menurun 39,12% lebih rendah dari Rp3,19 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp1,94 triliun pada tahun 2014. Penurunan ini disebabkan oleh pelunasan fasilitas KPR dan KKB yang sudah jatuh tempo sementara penambahan fasilitas KPR dan KKB baru tidak banyak terjadi selama tahun 2014.

Produk kredit Consumer Banking memberikan kontribusi bagi pertumbuhan kredit Bank sebesar 28,78% pada tahun 2014 dan 32,00% pada tahun 2013.

SME Banking

Merupakan divisi Bank yang dibentuk dan ditujukan sebagai penyokong dan perantara keuangan untuk pengadaan kebutuhan modal kerja dan usaha bagi masyarakat industri. Produk kredit untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah seperti kredit modal kerja, kredit investasi, fasilitas rekening koran dan lain sebagainya. Tabel Kredit SME Banking adalah berupa rincian saldo portofolio fasilitas kredit tersebut selama tahun 2014 dan 2013.

Kredit SME Banking				SME Banking Loans	
Keterangan (Dalam Jutaan Rupiah)	2014	2013	% Perubahan Changes	Description (in million Rupiah)	
Rupiah				Rupiah	
Kredit Modal Kerja	748.686	652.320	14,77	Working Capital Loans	
Kredit Investasi	850.907	902.548	-5,72	Investment Loans	
Fasilitas Rekening Koran	1.905.277	2.407.354	-20,86	Current account loans	
Kredit Ekspor Impor	327.405	829.662	-60,54	Export Import loans	
Lain-lain	550.458	1.306.682	-57,87	Others	
Mata Uang Asing				Foreign currency	
Kredit Modal Kerja	572.557	507.704	12,77	Working Capital Loans	
Kredit Investasi	68.147	105.390	-35,34	Investment Loans	
Fasilitas Rekening Koran	1.210	1.172	3,24	Current account loans	
Kredit Ekspor Impor	550.500	136.187	304,22	Export Import loans	
Lain-lain	-	720.359	-100	Others	
Total	5.575.147	7.569.414	-26,35	Total	

Consumer Banking

A division of the Bank which has been formed and intended as an advocate and financial intermediary for the procurement of customer consumption needs, such as home ownership and car facilities. Loan products to meet customer consumption needs are KPR for buying and selling homes and KKB for vehicle ownership. The table on Credit Consumer Banking is in the form of KPR and KKB portfolios during 2014 and 2013.

Based on the comparative analysis table on consumer banking loans, KPR and KKB portfolios decreased. KPR decreased 12.39% lower than IDR375.33 billion in 2013 to IDR328.84 billion in 2014. KKB decreased 39.12% lower than IDR3.19 trillion in 2013 to IDR1.94 trillion in 2014. This decrease was due to repayment of KPR and KKB facilities that had fallen due while there were not much addition of new KPR and KKB facilities during 2014.

Consumer banking loan products contributed to the growth of bank loans amounting to 28.78% in 2014 and 32.00% in 2013.

SME Banking

A division of the Bank which has been formed and intended as an advocate and financial intermediary for the procurement of working capital and business needs for the industrial community. Loan products to meet those needs are working capital loans, investment loans, overdraft facilities and so forth. The table on SME Banking Loans is in the form of the loan portfolio balance during 2014 and 2013.

Berdasarkan analisa komparatif tabel kredit SME banking, portofolio fasilitas kredit mengalami penurunan 26,35% lebih rendah dari Rp7,57 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp5,58 triliun pada tahun 2014. Penurunan ini disebabkan oleh pelunasan fasilitas yang sudah jatuh tempo sementara penambahan fasilitas kredit SME Banking baru tidak banyak terjadi selama tahun 2014. Oleh sebab itu, manajemen berupaya memfokuskan pada penetapan tingkat suku bunga yang tepat untuk menarik nasabah dan meningkatkan volume transaksi nasabah terhadap Bank.

Produk kredit Consumer Banking memberikan kontribusi bagi pertumbuhan kredit Bank sebesar 70,71% pada tahun 2014 dan 68,00% pada tahun 2013.

Dengan adanya penurunan portofolio fasilitas kredit dari divisi Consumer Banking dan SME Banking, saldo portofolio kredit mengalami penurunan 29,17% dari posisi saldo sebesar Rp11,13 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp7,88 triliun pada tahun 2014. Kendati demikian, posisi saldo kredit tetap menjadi aset produktif utama dari seluruh aset Bank, yang memberikan kontribusi sebesar 62,37% pada tahun 2014 dan 76,37% pada tahun 2013.

Di samping itu, sesuai dengan natura bisnis perkiraan Kredit yang Diberikan, fasilitas kredit selalu memiliki resiko bawaan (*inherent risk*) kredit berupa kemungkinan tidak tertagihnya fasilitas tersebut. Guna mengantisipasi resiko tersebut, manajemen Bank Mutiara secara berkala melakukan analisa kolektibilitas dan membentuk penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai berdasarkan kebijakan manajemen Bank dari fasilitas kredit yang sudah lewat jatuh tempo.

Berdasarkan analisa kolektibilitas kredit dan komitmen manajemen untuk mempertahankan kualitas kesehatan kredit Bank, manajemen telah melakukan pembebanan atas cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp179,71 miliar selama tahun 2014 dan Rp997,62 miliar selama tahun 2013. Pembebanan tersebut berkurang signifikan pada tingkat 81,99% lebih rendah. Penurunan beban ini disebabkan selama tahun 2014, fasilitas kredit dengan kolektibilitas tidak lancar berjumlah lebih sedikit daripada portofolio tahun 2013. Namun rasio NPL bersih yang dari 3,97% (net) pada tahun 2013 menjadi 5,45% (net) pada tahun 2014, disebabkan terjadinya penurunan saldo kredit sebesar 29,17%.

Based on comparative analysis of the table on SME banking loans, the loan portfolio decreased 26.35% lower from IDR7.57 trillion in 2013 to IDR5.58 trillion in 2014. This decrease was caused by repayments of the facility that had fallen due while there were not much addition of new SME banking loans during 2014. Therefore, management intends to focus on setting appropriate interest rates to attract customers and increase the volume of customer transactions with the Bank.

Consumer banking loan products contributed to the growth of bank loans amounting to 70.71% in 2014 and 68.00% in 2013.

With the decrease in loan portfolio of Consumer Banking and SME Banking divisions, loan portfolio balance decreased 29.17% from the balance of IDR11.13 trillion in 2013 to IDR7.88 trillion in 2014. However, loan portfolio remains the main productive asset of all bank assets, which accounted for 62.37% in 2014 and 76.37% in 2013.

In addition, in accordance with the nature of Loans granted, loan facilities have always had an inherent risk in the form of the possibility of uncollectible loans. To anticipate this risk, the management of Bank Mutiara periodically conducts a collectibility analysis and establishes allowance for impairment losses based on the Bank's management policy on overdue loan facilities.

Based on loan collectibility analysis and management's commitment to maintaining loan soundness quality, the management has made provisioning for allowance for impairment losses amounted IDR179.71 billion during 2014 and IDR997.62 billion during 2013. Provisioning decreased significantly lower at 81.99%. The decrease in provisioning was because during 2014 loan facilities with sub-standard collectibility amounted to less than those in 2013. However, net NPL ratio in 2014 rose from 3.97% (net) in 2013 to 5.45% (net) in 2014 because loan facilities are down by 29.17%.

Hal ini dapat diartikan dengan kualitas kredit Bank yang semakin baik dan resiko kredit Bank yang semakin berkurang. Bahkan, sebagai hasil upaya keras Bank memperbaiki kualitas kesehatan kredit, selama tahun 2014, Bank telah berhasil menagih fasilitas kredit yang sudah dihapusbukukan, sehingga menghasilkan penyesuaian berupa pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai hingga mencapai Rp545,65 miliar.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan alokasi penempatan dana yang bersifat sementara dengan tujuan optimalisasi kelebihan dana dari pihak ketiga dan memitigasi risiko likuiditas Bank. Fluktuasi saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tergantung dari siklus perputaran likuiditas dana dari pihak ketiga. Pada akhir tahun 2014, saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain meningkat signifikan 814,53% dari Rp157,00 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp1,44 triliun. Peningkatan ini disebabkan oleh alokasi penempatan dana sementara pada Depo Facility Indonesia guna efektivitas pemanfaatan dana keuangan. Di samping itu, peningkatan ini mengakibatkan kontribusi penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terhadap aset meningkat dari 1,08% pada tahun 2013 menjadi 11,36% pada tahun 2014.

Surat Berharga

Surat-surat berharga merupakan alokasi penempatan dana sementara dalam bentuk surat-surat berharga sebagai tujuan optimalisasi kelebihan dana pihak ketiga dan memitigasi risiko likuiditas Bank. Oleh sebab itu, seperti halnya dengan penempatan pada Bank Indonesia, aset surat berharga juga mengalami fluktuasi yang tergantung dari siklus perputaran likuiditas dana dari pihak ketiga. Pada tahun 2014, saldo aset surat berharga mengalami peningkatan sebesar 63,42% dari Rp1,58 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp2,59 triliun. Peningkatan ini disebabkan oleh alokasi pemanfaatan dana sementara pada Sertifikat Bank Indonesia, seperti halnya perkiraan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain. Hanya saja, pemanfaatan sebagai surat-surat berharga memiliki periode jangka waktu yang lebih lama daripada penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank lain. Kontribusi pemanfaatan dana terhadap Surat-surat Berharga pada tahun 2014 adalah 20,48% sedangkan pada tahun 2013 adalah 10,87%.

This can be interpreted that the Bank's loan portfolio quality has improved and that credit risk is diminishing. In fact, as a result of concerted efforts to improve the soundness quality of the Bank's loan portfolio, during 2014, the Bank managed to collect loan facilities that had been written off, resulting in adjustment in the form of recovery of allowance for impairment losses amounted to IDR545.65 billion.

Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are allocation of temporary placements of funds with the aim to optimize the use of excess funds from third parties, and to mitigate liquidity risk. Fluctuations in the balance of placements with Bank Indonesia and other banks depend on the rotation cycle of liquidity funds from third parties. At the end of 2014, the balance of placements with Bank Indonesia and other banks significantly increased by 814.53% from IDR157.00 billion in 2013 to IDR1.44 trillion. This increase was due to the temporary allocation of placement of funds on Depo Facility Indonesia for effective use of financial funds. In addition, this increase resulted in the contribution of placements with Bank Indonesia and other banks to increased assets from 1.08% in 2013 to 11.36% in 2014.

Securities

Securities are allocation of temporary placement of funds in the form of securities with the aim at optimizing the use of third party excess funds and mitigating liquidity risk. Therefore, as with placements with Bank Indonesia, securities assets also fluctuate depending on the rotation cycle of liquidity funds from third parties. In 2014, the balance of securities assets increased by 63.42% from IDR1.58 trillion in 2013 to IDR2.59 trillion. This increase was due to the allocation of temporary placements of funds on Bank Indonesia Certificates, as well as placements with Bank Indonesia and other banks. However, the utilization of securities has a much longer period than placements of funds with Bank Indonesia and other banks. Contribution of funds utilization to Securities in 2014 was 20.48%, while in 2013 was 10.87%.

Liabilitas

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penurunan aset pada tahun 2014 disebabkan oleh banyaknya pelunasan fasilitas kredit yang sudah jatuh tempo dan penggunaan dana dari pelunasan tersebut ditujukan pada liabilitas keuangan yang juga telah jatuh tempo, yakni berupa call money, yang diklasifikasikan sebagai simpanan dari bank lain. Pelunasan liabilitas keuangan mengakibatkan penurunan liabilitas Bank hingga 11,65% lebih rendah dari Rp13,20 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp11,66 triliun pada tahun 2014.

Liabilitas	Liabilities			
Keterangan (Dalam Jutaan Rupiah)	2014	2013	% Perubahan Changes	Description (in million Rupiah)
Simpanan dari Pihak Ketiga	11.026.739	11.558.081	-4,60	Third Party funding
- Giro	569.766	901.791	-36,82	- Demand Deposits
- Tabungan	465.474	592.980	-21,50	- Saving Deposits
- Deposito	9.991.499	10.063.310	-0,71	- Time Deposits
Simpanan dari Bank Lain	48.745	1.063.369	-95,42	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya	545.719	579.594	-5,84	Other Liability
Total Kewajiban	11.662.403	13.201.044	-11,65	Total Liability

Simpanan dari Nasabah

Simpanan dari nasabah merupakan penempatan dana dari nasabah yang ditempatkan di Bank Mutiara dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka, sesuai dengan produk-produk perbankan yang ditawarkan kepada nasabah, seperti yang telah dijelaskan pada tinjauan operasional. Selama tahun 2014, simpanan dari Nasabah tidak mengalami perubahan yang signifikan dimana perkiraan ini hanya mengalami penurunan 4,60% dari Rp11,56 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp11,03 triliun. Di samping itu, simpanan dari nasabah merupakan sumber pendanaan utama Bank dimana pada tahun 2014, perkiraan ini memberikan kontribusi terhadap liabilitas Bank hingga sebesar 94,88%, sementara pada tahun 2013, adalah sebesar 87,55%.

Produk perbankan bagi nasabah sesuai dengan natura bisnis Bank adalah sebagai berikut:

Giro

Giro merupakan penempatan dana dari nasabah kepada Bank dalam jangka waktu yang sangat likuid dan dapat diambil sewaktu-waktu sesuai dengan keperluan nasabah, dengan menggunakan cek dan/atau bilyet giro sebagai tanda bukti otorisasi. Posisi keuangan pada akhir tahun 2014, giro memiliki saldo sebesar Rp569,77 miliar yang menurun 36,82% dari posisi tahun 2013 yang sebesar Rp901,79 miliar. Saldo giro pada tahun 2014 memberikan kontribusi sebesar 5,17% atas seluruh simpanan pada tahun 2014.

Liabilities

As mentioned earlier, the decrease of assets in 2014 was due to significant repayments of loan facilities that had fallen due and the use of funds from loan repayments for settling financial liabilities that had also matured, in the form of call money, which are classified as deposits from other banks. The repayment of financial liabilities resulted in a decrease in liabilities up to 11.97% lower from IDR13.20 trillion in 2013 to IDR11.62 trillion in 2014.

Deposits from Customers

Deposits from customers are placements of funds from customers who placed at Bank Mutiara in the form of current accounts, savings and time deposits, according to the banking products offered to customers, as described in the operational overview. During 2014, customer deposits did not experience significant changes which according to estimation only decreased by 4.60% from IDR11.56 trillion in 2013 to IDR11.03 trillion. In addition, customer deposits are the Bank's major source of funding which in 2014 according to estimates contributed up to 94.88% to the bank liabilities, while in 2013, amounted to 87.55%.

Banking products for customers according to the nature of Bank business are as follows:

Current Account

Current account is placement of funds by a customer with the Bank for a highly liquid period and can be withdrawn at any time in accordance with customer needs, by cheque and/or *bilyet giro* as proof of authorization. According to the financial position at of end 2014, the overall balance of current accounts amounted to IDR569.77 billion, which decreased 36.82% from the position in 2013 of IDR901.79 billion. The overall balance of current accounts in 2014 accounted for 5.17% of all deposits in 2014.

Tabungan

Tabungan merupakan penempatan dana dari nasabah kepada Bank dalam jangka waktu yang likuid dan dapat diambil sewaktu-waktu sesuai dengan keperluan nasabah, dengan menggunakan buku tabungan, slip penarikan ataupun dengan kartu ATM sebagai tanda bukti otorisasi. Pada akhir tahun 2014, saldo tabungan juga mengalami penurunan 21,50% dari posisi Rp592,98 milyar menjadi Rp465,47 milyar pada tahun 2013. Saldo tabungan memberikan kontribusi sebesar 4,22% dari atas seluruh simpanan pada tahun 2014.

Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan penempatan dana dari nasabah kepada Bank dimana dananya dapat diambil sesuai dengan jangka waktu tertentu. Pada tahun 2014, deposito berjangka Bank tidak mengalami perubahan yang signifikan, yakni saldo deposito berjangka hanya menurun 0,71% lebih rendah dari Rp10,06 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp9,99 triliun pada tahun 2014. Saldo deposito berjangka memberikan kontribusi paling besar, yakni pada level 90,61% dari seluruh saldo simpanan pada tahun 2014. Deposito berjangka merupakan sumber pendanaan utama atas pengadaan aset Bank, khususnya aset kredit.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari nasabah merupakan penempatan dana dari bank lain yang ditempatkan di Bank Mutiara untuk suatu jangka waktu tertentu. Saldo simpanan dari bank lain mengalami penurunan yang signifikan sebesar 95,42% dari Rp1,06 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp48,75 miliar pada tahun 2014. Penurunan signifikan ini merupakan penyebab utama penurunan liabilitas Bank pada tahun 2014. Penurunan simpanan dari bank lain disebabkan oleh pelunasan call money dari bank lain yang sudah jatuh tempo, sementara posisi pada akhir tahun 2014 belum terdapat penambahan fasilitas call money dari bank lain yang signifikan. Di samping itu, penurunan ini juga mengakibatkan penurunan porsi kontribusi simpanan dari bank lain terhadap liabilitas keuangan Bank, yakni dari 8,06% pada tahun 2013 menjadi 0,42% pada tahun 2014.

Modal dan Struktur Permodalan

Posisi permodalan Bank pada akhir tahun 2014 menunjukkan penurunan 25,85% lebih rendah dari Rp1,38 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp1,02 triliun pada tahun 2014. Penurunan ini disebabkan rugi setelah pajak yang dialami oleh Bank, yang mengakibatkan defisit hingga Rp662,01 milyar sementara tambahan modal disetor hanya Rp300 milyar, yang dialokasikan guna memenuhi standar Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank.

Savings

Savings refer to placement of funds from a customer with the Bank within a liquid period and can be withdrawn at any time in accordance with customer needs, by using a passbook, or withdrawal slip or with an ATM card as proof of authorization. At the end of 2014, savings balances also decreased by 21.50% from IDR592.98 billion to IDR465.47 billion in 2013. The balance of savings accounts accounted for 4.22% of the entire deposits in 2014.

Time Deposit

Time deposit represents placement of funds from a customer with the bank where the funds can be withdrawn in accordance with a specified time period. In 2014, the overall balance of time deposits with the Bank did not change significantly, and only decreased by 0.71% lower than IDR10.06 trillion in 2013 to IDR9.99 trillion in 2014. Total time deposits contributed the most, namely at the level of 90.61% of the entire balance of deposits in 2014. Time deposits are the main funding source for the provision of Bank assets, in particular loan assets.

Deposits from Other Banks

Customer deposits are placements of funds from other banks placed with Bank Mutiara for a specified period of time. The overall balance of deposits from other banks decreased significantly by 95.42% from IDR1.06 trillion in 2013 to IDR48.75 billion in 2014. This significant reduction was the main cause of the decline in bank liabilities in 2014. The decline in deposits from other banks was due to repayment of call money from other banks that had matured, while as of end 2014 there had been no significant additional call money from other banks. In addition, this decrease also resulted in a decrease in the contribution of deposits from other banks to financial liabilities, namely from 8.06% in 2013 to 0.42% in 2014.

Capital and Capital Structure

The position of the Bank's capital at the end of 2014 showed a decrease of 25.85% lower from IDR1.38 trillion in 2013 to IDR1.02 trillion in 2014. This decrease was due to a loss after tax experienced by the Bank, which resulted in a deficit of IDR662.01 billion, while additional paid-in capital only amounted to IDR300 billion, which was allocated to meet the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR).

Ekuitas				Equity
Keterangan (Dalam Jutaan Rupiah)	2014	2013	% Perubahan Changes	Description (in million Rupiah)
Modal Saham	10.223.155	8.973.675	13,92	Share Capital
Tambahan Modal Disetor	178.759	178.759	-	Additional Paid in Capital
Uang muka setoran saham	300.000	1.249.480	-75,99	Deposits for future stock subscription
Cadangan Umum	1.002	1.002	-	General Allowance
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	(18.880)	(25.454)	-25,83	Unrealize profits on financial assets available for sale
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	128.907	132.425	-2,66	Difference in value of revaluation fixed assets
Laba Ditahan	(9.793.325)	(9.134.837)	7,21	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas	1.019.618	1.375.050	-25,85	Total Equity

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Sampai dengan akhir Desember 2013 LPS telah menyeteror modal saham hingga sebesar Rp8,01 triliun, sehingga total seluruh modal disetor yang sudah disahkan oleh OJK pada tahun 2014 adalah Rp10,22 triliun. Berdasarkan Perjanjian Penjualan dan Pembelian Saham Bersyarat tanggal 12 September 2014, Surat Kesepakatan tanggal 18 November 2014 dan Akta Pengambilalihan No. 52 tanggal 20 November 2014 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, SH, MKn, 99% kepemilikan saham Bank oleh LPS telah dialihkan kepada J Trust Co., Ltd, yakni sejumlah Rp7,93 triliun per 31 Desember 2014.

Bank Mutiara memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga modal di atas ketentuan BI dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis, mengantisipasi peluang bisnis, dan melindungi Bank dari kemungkinan risiko bisnis. Bank Mutiara akan terus memelihara struktur modal yang efisien. Hal ini dapat terlihat dengan realisasi penyetoran uang muka modal saham senilai Rp300 milyar, oleh J Trust Co, pemegang saham baru per tahun 2014, yang dilakukan pada tanggal 22 Desember 2014, guna memenuhi standar KPMM sesuai dengan regulasi Bank Indonesia. Penyetoran modal saham ini telah diterima oleh Bank, dilaporkan dan dicatat oleh OJK.

Sepanjang tahun 2013 dan 2014, terdapat beberapa inisiatif yang diupayakan oleh Bank Mutiara untuk memperkuat struktur permodalan, diantaranya, adalah:

- Pengelolaan *earning* dan *investment management* dalam rangka perbaikan *Net Interest Margin* (NIM).
- Perbaikan struktur pendanaan.
- Perbaikan kualitas aktiva produktif.
- Pengelolaan rasio *Non Performing Loan* (NPL).
- Melakukan program efisiensi.
- Peningkatan *fee based income*.

Management Policy on Capital Structure

As of the end of December 2013 LPS had paid-in share capital up to IDR8.01 trillion, so that total paid-in capital that had been authorized by OJK in 2014 amounted to IDR10,22 trillion. Based on the Conditional Shares Sale and Purchase Agreement dated 12 September 2014, Letter of Agreement dated 18 November 2014 and the Takeover Deed No. 52 dated 20 November 2014, made before Jose Dima Satria, SH, MKn, 99% of LPS ownership stake in the Bank was transferred by LPS to J Trust Co., Ltd in the amount of IDR7.93 trillion as of 31 December 2014.

Bank Mutiara has a strong commitment to maintaining capital above BI requirements in order to support business growth, anticipate business opportunities, and protect the Bank from potential business risks. Bank Mutiara will continue to maintain an efficient capital structure. This can be seen by way of realization of an advance deposit of share capital amounting to IDR300 billion, by J Trust Co., the new shareholder as of 2014, which was made on 22 December 2014, in order to meet CAR standards in accordance with Bank Indonesia regulation. The share capital deposit has been accepted by the Bank, reported and recorded by OJK.

Throughout 2013 and 2014, there were several initiatives undertaken by Bank Mutiara to strengthen its capital structure, among others:

- Earnings and investment management to improve Net Interest Margin (NIM).
- Improved funding structure.
- Improved quality of productive assets.
- Management of non-performing loan (NPL) ratio.
- Conduct program efficiency.
- Increase in fee-based income.

Komposisi Permodalan Bank

Composition of Bank Capital

Keterangan (Dalam Jutaan Rupiah)	2014	2013	% Perubahan Changes	Description (in million Rupiah)
Modal inti	904.945	1.271.786	-28,84	Core Capital
Modal disetor	10.223.155	8.973.675	13,92	Paid-up Capital
Cadangan tambahan modal	(9.318.210)	(7.701.889)	20,99	Reserve for Additional Capital
Modal pelengkap	150.847	127.074	18,71	Supplementary Capital
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap	1.055.792	1.398.860	-24,52	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit	7.010.087	9.167.849	-23,54	Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko pasar	685.210	601.296	13,95	Risk Weighted Assets (RWA) for market risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional	38.821	198.980	80,48	Risk Weighted Assets (RWA) for operational risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan operasional	13,65%	14,32%	-4,67	CAR for calculation of credit risk & operation
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, pasar dan operasional	13,68%	14,03%	-3,20	CAR for market, credit & operational risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%		Minimum CAR requirement

Analisa Kemampuan Membayar Liabilitas Bank (Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas)

Bank Liability Payment Ability Analysis (Liquidity, Solvency and Profitability)

Likuiditas

Liquidity

Keterangan	2014	2013	% Perubahan Changes	Description
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	71,14	96,31	-26,13	Loans to Deposits Ratio

Manajemen Kolektibilitas Aktiva Produktif Bermasalah

NPL

Manajemen senantiasa melakukan upaya-upaya intensif untuk penanganan aset bermasalah, antara lain:

- Penagihan secara intensif melalui *collector* internal maupun eksternal.
- *Rescheduling, reconditioning, restructuring* termasuk pelunasan dipercepat bagi fasilitas kredit macet dengan melakukan *crash program* berupa keringanan tunggakan bunga dan denda.
- Melakukan litigasi ataupun gugatan hukum dan melakukan eksekusi agunan kredit bagi nasabah yang kurang mempunyai prospek dan tidak mempunyai itikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya.
- Menurunkan aktiva non produktif dengan cara menjual AYDA bekerjasama dengan balai lelang dan secara internal.

Problem Productive Assets Collectibility Management

NPL

Management always conducts intensive efforts to handle problem assets, among others:

- Take collection measures intensively through internal and external collectors.
- Rescheduling, reconditioning, restructuring including accelerated repayment of bad loans by way of a crash program in the form of waiving unpaid interest and penalties.
- Conduct litigations or lawsuits and execute loan collateral of non-prospective customers and without good faith to settle their liabilities.
- Reduce non-productive assets by selling foreclosed assets in cooperation with the auction office and internally.

Aset produktif				Productive Assets
Keterangan	2014	2013	% Perubahan Changes	Description
Aset produktif bermasalah	22,21	20,23	9,79	Non-Performing Productive Assets
Kredit yang diberikan bermasalah - kotor	12,24	12,28	-0,33	Non-Performing Loans Gross
Kredit yang diberikan bermasalah - neto	5,45	3,61	50,97	Non-Performing Loans Nett
PPAP terhadap aset produktif	18,71	17,34	7,9	Allowance for Possible Losses to Productive Assets
Pemenuhan PPAP	112,08	104,81	6,94	

Tingkat Solvabilitas

Hasil Pencapaian Keuangan 2014 dan Sasaran 2015

Solvency Level

Financial Results in 2014 and Achievement of 2015 Targets

Perbandingan Proyeksi Dengan Hasil				Comparison Projection Vs Results
Keterangan	Aktual di 2014	Proyeksi 2014	Pencapaian Achievement	Description
	dalam jutaan Rupiah In Rp Million		Pertumbuhan (%)	
Laporan Laba Rugi				Statement of Income
Pendapatan Bunga	1.194.273	1.270.853	-6,02	Interest income
Pendapatan bunga bersih	65.601	96.685	-32,15	Net interest income
Rugi bersih setelah pajak	(662.006)	25.146	-2.732,6	Income (loss) after tax
Laporan Posisi Keuangan				Statement of Financial Position
Jumlah Asets	12.640.821	13.643.186	-7,34	Assets
Jumlah kewajiban	11.662.403	12.200.397	-4,40	Liabilities
Jumlah ekuitas	1.019.618	1.442.789	-29,33	Total Equity

Secara umum, Bank telah mempersiapkan target yang hendak dicapai pada tahun 2015, yang terdiri dari:

- Pendapatan bunga tahun 2015 ditargetkan agar meningkat 54.041 dari perolehan pada tahun 2014.
- Target Laba bersih tahun 2015 meningkat 715.288 lebih tinggi dari Laba bersih selama tahun 2014.
- Jumlah Aset tahun 2015 menurun (274.402) lebih rendah dari hasil tahun 2014.

Manajemen Bank Mutiara, dengan pemegang saham dan susunan kepengurusan yang baru, berkomitmen, dengan target 2015 untuk meraih pertumbuhan aset guna menumbuhkan kredibilitas masyarakat kepada Bank menjadi semakin baik hingga meningkatkan kapabilitas kelangsungan usaha Bank.

Ikatan Material Investasi Barang Modal

Selama tahun 2014 dan 2013, Bank Mutiara tidak melakukan beberapa ikatan yang bersifat material dalam rangka investasi barang modal.

Kendati demikian, dalam usaha mengembangkan kelangsungan usaha, Bank Mutiara telah berhasil mencapai peningkatan hingga 57 kantor cabang yang tersebar di 13 propinsi di Indonesia, serta didukung oleh lebih dari 70 ribu jaringan ATM. Selain itu, sebagai pemilik baru Bank setelah melalui pembelian saham dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), J Trust Co., Ltd. berkomitmen untuk mengembangkan Bank lebih maju lagi di masa yang akan datang.

In general, the Bank has prepared targets to be achieved in 2015, consisting of:

- Targeting increased interest income in 2015 by 54,041 times the acquisition in 2014.
- Targeting increased net profit in 2015 by 715,288 times higher than the net profit ini 2014.
- Total assets in 2015 decreased (274,402) lower than the results of 2014.

The management and shareholders of Bank Mutiara and the new administration are committed, with the 2015 targets, to achieving assets growth in order to foster public credibility to the Bank to be better in improving the Bank's business continuity capabilities.

Capital Goods Investment Material Ties

During 2014 and 2013, Bank Mutiara did not establish ties that are material in the context of capital investments.

Nevertheless, in an effort to develop business continuity, Bank Mutiara has managed to achieve an increase of up to 57 branch offices spread across 13 provinces in Indonesia and is supported by more than 70 thousand ATMs. Moreover, as the new Bank owner after the purchase of shares from the Deposit Insurance Corporation (LPS), J Trust Co., Ltd. is committed to developing the Bank in a more advanced manner in the future.

Informasi Keuangan Untuk Kejadian Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Tidak ada informasi kejadian luar biasa dan jarang terjadi yang memberi dampak material terhadap kondisi keuangan Bank Mutiara yang terjadi selama tahun 2013 dan 2014.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Restruktur Hutang/ Modal

Pada tahun 2014, Bank Mutiara tidak melakukan investasi (penyertaan saham), ekspansi, divestasi dan restruktur hutang atau modal.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/ atau Transaksi yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Selama tahun 2014 dan 2013, Bank tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan, khususnya terhadap kegiatan usaha Bank, sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1., mengenai transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank. Transaksi-transaksi tersebut telah dilaksanakan dengan persyaratan sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali yang diberikan kepada karyawan kunci.

Berikut transaksi hubungan istimewa yang terjadi sepanjang periode tahun 2014:

Transaksi Hubungan Istimewa	Saldo per 31 Desember 2014 (dalam jutaan Rupiah)	Sifat Transaksi Hubungan Istimewa	
Kredit yang Diberikan	6.212	Karyawan Kunci	Loans
Giro	13.689	Karyawan Kunci	Demand Deposits
Tabungan	3.455	Karyawan Kunci	Saving Deposits
Deposito	7.592	Karyawan Kunci	Time Deposits

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

(Menunggu data hasil RUPSLB 30 Maret 2015)

Kasus Hukum

Bank sedang menghadapi kasus-kasus hukum. Sampai dengan tanggal 20 Mei 2014, proses hukum terhadap pihak-pihak seperti nasabah, debitur, serta manajemen lama dan pemegang saham semasa sebelum Bank diambil alih oleh LPS, sebagian masih dalam tahap penyelidikan dan penyidikan, sebagian telah memasuki tahap persidangan, dan ada pula yang sudah mendapat putusan tetap dan/atau dalam proses peninjauan kembali. Hasil final dari kasus-kasus tersebut belum dapat ditentukan sampai saat ini.

Financial Information on Extraordinary and Rare Events

There is no information on extraordinary and rare events which give a material effect on the financial condition of Bank Mutiara during 2013 and 2014.

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Debt/Capital Restructuring

In 2014, Bank Mutiara did not make any investments (share participation), expansion, divestment and debt or capital restructuring.

Information on Material Transactions Containing Conflicts of Interest and/or Transactions with Related Parties

During 2014 and 2013, the Bank did not have material transactions containing conflict of interest, especially related to the Bank's business activities, in accordance with Bapepam regulation No. IX.E.1 on Conflict of Interest Transactions.

In carrying out its business activities, the Bank entered into transactions with related parties to the Bank. The transactions have been carried out with the same requirements as those applied to third parties, except those provided to key employees.

The following were related party transactions that took place during 2014:

Information and Material Facts After the Date of the Auditors Report

(Waiting for data from the EGM of 30 March 2015)

Legal Cases

The Banks has been facing legal cases. As of 20 May 2014, legal proceedings against parties such as customers, debtors, as well as the old management and shareholders during the period prior to the Bank's take over by LPS, some are still in the stage of the investigation and interrogation, some have entered the trial stage, and some have obtained a fixed verdict and/or in review process. The final results of the cases cannot be determined until today.

Penyetoran Modal dan Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, SH., M.KN., No. 2 tanggal 8 Januari 2015, rapat menyetujui untuk mengubah Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan hal-hal berikut:

- Penambahan Modal Bank melalui pengeluaran saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 30.000.000.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 0,01 (dalam nilai penuh) per lembar saham atau sebesar Rp 300 miliar.
- Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
 Komisaris Utama : Nobiru Adachi
 Wakil Komisaris Utama : Sigid Moerkardjono

Direksi
 Direktur Utama : Ahmad Fajar
 Direktur : Felix Istiyano Hartadi
 Direktur : Laksmi Mustikaningrat
 Direktur : Yoshio Hirako
 Direktur : Eihito Tamura

Berdasarkan Surat OJK No. SR-3/PB.31/2015 tanggal 19 Januari 2015, OJK menyetujui pencatatan uang muka setoran modal sebagai modal disetor.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Selama tahun 2013 dan 2014, Bank Mutiara tidak melakukan aktivitas pendanaan berupa penawaran umum bagi modal saham Bank.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Selama tahun 2014, tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi yang berpengaruh signifikan terhadap penyajian dan pengungkapan laporan keuangan Bank. Laporan keuangan tersebut disajikan mengikuti kebijakan akuntansi yang telah berlaku efektif pada tahun 2012.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Bank

Sepanjang tahun 2014, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan perbankan, berdasarkan peraturan Bank Indonesia, yang memiliki dampak signifikan terhadap penyajian laporan keuangan Bank Mutiara.

Paid-in Capital and Changes to the Board of Commissioners and Board of Directors

Based on the Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Bank as expressed in the Notarial Deed of Dima Satria, SH., M.Kn., No. 2 dated 8 January 2015, the meeting agreed to revise the Articles of Association of the Bank in connection with the following:

- Additional Bank Capital through the issuance of shares without Preemptive Rights (ER) as much as 30,000,000,000,000 shares of A series with a nominal value of IDR0.01 (full amount) per share or IDR300 billion.
- The composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Bank is as follows:

Board of Commissioners
 President Commissioners : Nobiru Adachi
 Vice President Commissioners : Sigid Moerkardjono

Board of Directors
 President Director : Ahmad Fajar
 Director : Felix Istiyano Hartadi
 Director : Laksmi Mustikaningrat
 Director : Yoshio Hirako
 Director : Eihito Tamura

Based on OJK Letter No. SR-3/PB.31/2015 dated 19 January 2015, OJK has approved the listing of an advance payment of capital as paid-in capital.

Utilization of Proceeds from Public Offering

During the years 2013 and 2014, Bank Mutiara did not perform any funding activities in the form of a public offering for share capital of the Bank.

Changes in Accounting Policy

During 2014, there were no changes in accounting policies that had a significant effect on the presentation and disclosure of financial statements of the Bank. The financial statements are presented in accordance with the accounting policy which has become effective in 2012.

Amendments to Laws and Regulations which have a Significant Impact on the Bank

Throughout 2014, there were no amendments to banking laws and regulations, based on Bank Indonesia regulations, which have a significant impact on the presentation of the financial statements of Bank Mutiara.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Tinjauan GCG

GCG Review

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola

Governance Structure and Mechanism

Rapat Umum Pemegang Saham

Annual General Meeting of Shareholders

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Direksi

Board of Directors

Komite - Komite Di bawah Komisaris

Committee Under Board of Commissioners

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Manajemen Risiko

Risk Management

Audit Internal

Internal Audit

Audit Eksternal

External Audit

Persoalan Hukum

Litigation

Internal Fraud

Internal Fraud

Benturan Kepentingan

Conflict of Interest

Sistem Pengawasan Internal

Internal Monitoring System

Pedoman Perilaku

Code of Conduct

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistleblowing System

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility





Komitmen PT Bank Mutiara Tbk

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum, sebagaimana telah dirubah melalui Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum, PT Bank Mutiara Tbk telah memiliki Kebijakan Pedoman Pelaksanaan GCG yang mencakup Prinsip-Prinsip Dasar Penerapan GCG. Bank telah membangun dan menyempurnakan infrastruktur GCG yang terdiri dari organ utama yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi, serta pembentukan organ pendukung penerapan GCG, antara lain: Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Komite-komite di bawah Direksi, *Internal Auditor*, penunjukkan Eksternal Auditor, *Corporate Secretary*, Unit Kerja Manajemen Risiko, Unit Kerja Kepatuhan, serta unit kerja lainnya sebagai *supporting unit* dalam upaya meningkatkan daya saing dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian dan tata kelola Bank yang baik.

Commitments of PT Bank Mutiara Tbk.

Pursuant to Bank Indonesia Regulation No. 8/4/ PBI/2006 on the Implementation of GCG for Commercial Banks, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 on the Amendment of Bank Indonesia Regulation No. 8/4/ PBI/2006 on the implementation of GCG for Commercial Banks, PT Bank Mutiara Tbk has had a Policy on GCG Implementation Guidelines incorporating the Basic Principles for GCG Implementation. The Bank has developed and perfected its GCG infrastructure consisting of the main organs, namely the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as the establishment of GCG implementation supporting organs, among others: Committees under the Board of Commissioners, Committees under the Board of Directors, Internal Auditors, the appointment of External Auditors, Corporate Secretary, Risk Management Unit, Compliance Unit, as well as other work units as supporting units in an effort to improve competitiveness by referring to prudential principles and good governance of the Bank.

Risiko bisnis yang dihadapi oleh PT Bank Mutiara Tbk semakin hari kian kompleks. Dengan demikian, kebutuhan penerapan praktik *good corporate governance* (GCG) dirasakan semakin penting dan telah menjadi suatu keharusan. PT Bank Mutiara Tbk meyakini bahwa penerapan GCG tidak hanya mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara berkesinambungan, namun juga, dapat memberikan banyak sekali manfaat, diantaranya adalah melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.

Prinsip Dasar GCG

Pelaksanaan penerapan GCG di PT Bank Mutiara Tbk mencakup implementasi dari lima prinsip dasar GCG yang dikenal dengan istilah "TARIF" yakni: Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kewajaran dan kesetaraan (*Fairness*), sebagaimana ilustrasi gambar, sebagai berikut:

The business risk faced by PT Bank Mutiara Tbk is becoming increasingly complex. Thus, the need for the implementation of good corporate governance practices (GCG) is felt increasingly important and has become a necessity. PT Bank Mutiara Tbk believes that GCG implementation is not only able to improve the performance of the company on an ongoing basis, but also, providing significant benefits, such as to protect the interests of stakeholders and improve compliance with laws and regulations as well as ethical values generally accepted in the banking industry.

Basic Principles of GCG

The implementation of GCG in PT Bank Mutiara Tbk includes the implementation of five basic principles of GCG known as "TARIFF" namely: Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness and Fairness (equality), as illustrated in the following figure:



Sebagai lembaga intermediasi, PT Bank Mutiara Tbk harus memastikan bahwa seluruh jajaran Bank di setiap aspek bisnis sudah melaksanakan prinsip-prinsip dasar GCG yang diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham, nasabah serta pemangku kepentingan lainnya. Adapun penjelasan lebih rinci terkait prinsip-prinsip GCG tersebut, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

Keterbukaan/Transparansi (Transparency)

Memiliki unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Secara internal, Bank juga berkomitmen menerapkan keterbukaan informasi kepada para karyawannya, antara lain melalui transparansi proses pengambilan keputusan. Penerapan transparansi diperlukan agar Bank menjalankan bisnis secara obyektif, profesional dan melindungi kepentingan konsumen.

Akuntabilitas (Accountability)

Memiliki unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya. Untuk memastikan akuntabilitas, maka fungsi, tugas dan wewenang berbagai fungsi di dalam organisasi, serta pertanggungjawabannya, telah diatur dengan jelas sesuai dengan Pedoman Tata Kerja masing-masing fungsi sehingga kinerja semua bagian organisasi dapat dipertanggungjawabkan secara sehat/transparan dan terukur. Untuk itu Bank harus dikelola secara sehat, terukur dan profesional dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham, nasabah, dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Pertanggungjawaban/Responsibilitas (Responsibility)

Memiliki unsur kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal bank serta bertanggung jawab. Sebagai bentuk tanggung jawabnya, Bank berkomitmen untuk selalu mematuhi peraturan perundangan dan kebijakan internal yang telah ditetapkannya serta Bank bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan. Responsibilitas diperlukan agar dapat menjamin terpeliharanya kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik atau dikenal dengan *good corporate citizen*.

As an intermediary institution, PT Bank Mutiara Tbk shall ensure that all levels of the Bank in every business aspect has been implementing the basic principles of GCG as required to achieve business sustainability with due regard to the interests of shareholders, customers and other stakeholders. As for a more detailed explanation related to GCG principles, we can mention, as follows:

Transparency

Has an element of disclosure and provision of information in a timely, adequate, clear, and accurate manner, and is comparable and easily accessible by shareholders and stakeholders. Internally, the Bank is also committed to implementing information disclosure to its employees, among others, through transparency of decision-making process. The application of transparency is required to enable the Bank to run its business in an objective and professional manner and protect the interests of consumers.

Accountability

Has a clear function in the organization and method to account for. To ensure accountability, the functions, duties and authorities of the various functions within the organization, as well as accountability, have been set out clearly in accordance with the Procedure Guide of each function so that the performance of all parts of the organization can be accounted for in a sound/transparent and measurable manner. To that end, the Bank must be managed in a sound, scalable and professional manner with due regard to the interests of shareholders, customers, and other stakeholders. Accountability is a necessary precondition for achieving sustainable performance.

Responsibility

Has an element of compliance with laws and regulations and bank internal regulations as well as responsibilities. As a form of its responsibility, the Bank is committed to consistently comply with laws and regulations and the internal policy as stipulated and the Bank is responsible to the community and the environment. Responsibility is necessary in order to ensure a sustained long-term business and to be recognized as a good corporate citizen or known as a good corporate citizen.

Independensi (Independency)

Memiliki unsur kemandirian dari dominasi pihak lain dan objektivitas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, atau dapat diartikan bahwa organ-organ Bank menjalankan kegiatannya secara mandiri dan objektif, serta menghindari dominasi pengaruh dari pihak manapun. Bank berkomitmen menjalankan usahanya secara independen agar organ-organ Bank beserta seluruh jajaran dibawahnya tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi obyektivitas dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

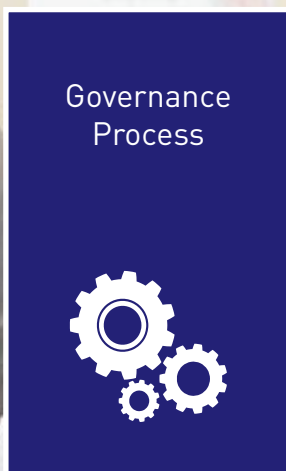
Kewajaran (Fairness)

Memiliki unsur perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama sesuai dengan proporsinya. Bank senantiasa memastikan agar hak dan kepentingan pemegang saham dapat terpenuhi serta pula memberikan perlakuan wajar dan setara kepada segenap pemangku kepentingannya (*stakeholders*).

Lima prinsip dasar GCG akan mendukung pelaksanaan 4 (empat) bidang yang menjadi faktor utama penilaian Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Based Bank rating*), yang secara berkelanjutan menjadi fokus perbaikan dan peningkatan antara lain: Penguatan Keuangan (*Capital & Earning*), Perbaikan *Risk Profile*, dan perbaikan penerapan GCG dengan lebih meningkatkan 5 (lima) prinsip dasar GCG dalam mendukung pengembangan Infrastruktur Bisnis Utama, dan Penguatan *Corporate Image*.

Governance System

Untuk mewujudkan prinsip-prinsip TARIF tersebut maka dibangunlah *governance system* yang meliputi 3 (tiga) pilar, sebagaimana ilustrasi gambar, sebagai berikut:



Independency

Has an element of independence from domination of others and objectivity in carrying out its duties and obligations, or it can be interpreted that the organs of the Bank conduct its activities independently and objectively, and avoid the dominating influence of any party. The Bank is committed to conducting its business independently so that the organs of the Bank and all ranks below them do not dominate the other and are free of intervention from any party that can affect the objectivity and professionalism in carrying out duties and responsibilities.

Fairness

Has an element of fair treatment and equal opportunity in accordance with the proportions. The Bank shall consistently ensure that the rights and interests of shareholders can be fulfilled and also provide fair and equal treatment to all stakeholders.

The five basic principles of GCG shall support the implementation of 4 (four) areas as the main factors of Bank Soundness Rating (*Risk Based Bank rating*), which on an ongoing basis is the focus of improvement and enhancement including: Strengthening Finance (*Capital & Earnings*), Improved Risk Profile, and improvement of the implementation of GCG with a further increase of the 5 (five) basic principles of GCG in supporting the development of the Main Business Infrastructure, and Strengthening Corporate Image.

Governance System

To realize the principles of TARIFF a governance system has been established that includes 3 (three) pillars, as illustrated in the following figure:

Adapun penjelasan secara singkat terkait 3 (tiga) pilar *governance system*, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Governance Structure

Governance structure merupakan suatu sistem yang mengatur bagaimana PT Bank Mutiara Tbk diarahkan dan dikendalikan untuk meningkatkan kinerja bisnis secara *accountable* dan mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang (*sustainable*), dengan tidak mengabaikan kepentingan *stakeholders* lainnya. Sebagai sistem, konsekuensi logisnya adalah GCG membutuhkan suatu perangkat pendukung yang lebih dikenal sebagai *governance structure* yang dibentuk dengan tujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola PT Bank Mutiara Tbk agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders*. Dapat kami sampaikan bahwa yang termasuk dalam struktur tata kelola PT Bank Mutiara Tbk adalah RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite dan satuan kerja pada Bank. Adapun yang termasuk infrastruktur tata kelola PT Bank Mutiara Tbk, antara lain adalah kebijakan dan prosedur PT Bank Mutiara Tbk yang senantiasa mengacu dan disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing struktur organisasi.

Governance Process

Selain membutuhkan pilar *governance structure*, implementasi GCG PT Bank Mutiara Tbk juga membutuhkan pelaksanaan dengan aturan main yang jelas dalam suatu bentuk mekanisme atau lazim disebut *governance process* yang dapat dipertanggungjawabkan dan sekaligus diperlukan dengan tujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola PT Bank Mutiara Tbk sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders*. Dapat dikatakan, *governance process* merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan kontrol (pengawasan) terhadap keputusan tersebut. Hal ini demi menjamin dan/atau mengawasi berjalannya sebuah *governance system* dalam PT Bank Mutiara Tbk. Dengan demikian, diharapkan aktifitas perusahaan dapat berjalan secara sehat dan efektif sesuai dengan arah yang telah ditetapkan dan/atau dapat meminimalisir terjadinya benturan kepentingan, serta meminimalisir timbulnya risiko dari suatu kebijakan yang telah diputuskan.

A brief explanation related to the 3 (three) governance system pillars, can be mentioned as follows:

Governance Structure

Governance structure is a system that governs how PT Bank Mutiara Tbk is directing and controlled to improve its business performance accountably and to realize shareholder value in the long term (*sustainable*), without ignoring the interests of other stakeholders. As a system, the logical consequence is that GCG requires a support device that is better known as governance structure established for the purpose of assessing the adequacy of the structure and governance infrastructure of PT Bank Mutiara Tbk so that the GCG implementation process produces an outcome that conforms with the expectations of the stakeholders. We can confirm that included in the governance structure of PT Bank Mutiara Tbk are the AGM, the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees and the work units of the Bank. Included in the governance infrastructure of PT Bank Mutiara Tbk, among others are policies and procedures of PT Bank Mutiara Tbk which always refer to and are adapted to the laws and regulations in force, management information systems as well as the main duties and functions of each organizational structure.

Governance Process

In addition to requiring governance structure pillars, GCG implementation of PT Bank Mutiara Tbk also requires compliance with clear rules in the form of a mechanism or commonly called governance process that can be accounted for and at the same time is necessary for the purpose of assessing the effectiveness of the implementation of GCG principles supported by adequate structure and governance infrastructure of PT Bank Mutiara Tbk thus resulting in an outcome that meets the expectations of stakeholders. It could be argued that governance process is an activity undertaken to implement the rules, procedures and a clear relationship between the parties to make decisions with those who will exercise control (supervision) against the decision. This is to ensure and/or oversee the passage of a governance system in PT Bank Mutiara Tbk. Thus, it is expected that the activities of the company can be run in a sound and effective manner in accordance with the predetermined direction and/or minimize conflicts of interest, as well as minimize the emergence of risk of a policy that has been made.

Governance Outcome

Terdapat dua *outcomes* yang diharapkan dari implementasi GCG, yaitu: mampu meningkatkan kinerja perusahaan (*improved performance*) dan mampu mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan (*reduced conflict of interest*). Selain itu, mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia, penting juga untuk kami sampaikan bahwa pilar ke-3 tersebut, yaitu: *governance outcome*, bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* dalam memenuhi harapan *stakeholders* PT Bank Mutiara Tbk yang merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip GCG dengan didukung kuantitas dan kualitas kecukupan struktur dan infrastruktur, sehingga terciptanya tata kelola perusahaan yang baik .

11 (Sebelas) Faktor Utama dan Pelaksanaan GCG

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip GCG (TARIF) paling kurang harus diterapkan ke dalam 11 (sebelas) faktor utama dalam pelaksanaan GCG PT Bank Mutiara Tbk sebagaimana yang di ilustrasikan melalui gambar di bawah ini. Ke-sebelas faktor dimaksud, dapat disampaikan, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit intern;
7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal;
11. Rencana strategis Bank.

Governance Outcome

There are two outcomes expected from GCG implementation, namely the ability to improve company performance (*improved performance*) and the ability to reduce conflicts of interest in the company (*reduced conflict of interest*). Moreover, referring to Bank Indonesia regulations, it is also important for us to say that the 3rd pillar, namely: *governance outcome*, aims to assess the quality of outcome in meeting the expectations of PT Bank Mutiara Tbk's stakeholders, which is the result of the implementation of GCG principles supported by the quantity and quality of adequacy of structure and infrastructure, thus the creation of good corporate governance.

11 (Eleven) GCG Key Factors and Implementation

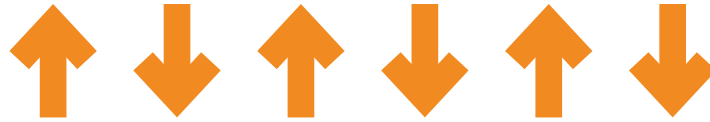
In accordance with Bank Indonesia regulations, the implementation of GCG principles (TARIFF) at least must be applied into 11 (eleven) main factors as illustrated in the figure below. All eleven factors referred to, can be stated, as follows:

1. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
2. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors;
3. Completion and implementation of Committee tasks;
4. Handling conflicts of interest;
5. Implementation of the compliance function;
6. Application of internal audit function;
7. Application of external audit function;
8. Application of risk management including internal control systems;
9. Provision of funds to related parties and large exposures;
10. Transparency of financial and non-financial conditions of the Bank, GCG implementation report and internal reporting;
11. The Bank's strategic plan.

Dibawah ini merupakan ilustrasi dari 11 (sebelas) faktor penilaian GCG yang meliputi 3 (tiga) aspek *governance system* yang harus dilakukan secara komprehensif, terstruktur dan berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar GCG, sebagai berikut :

Below is an illustration of 11 (eleven) GCG assessment factors which include 3 (three) governance system aspects that must be done in a comprehensive and structured manner and based on 5 (five) basic principles of GCG, as follows:

11 (sebelas) Faktor Penilaian GCG sesuai ketentuan Bank Indonesia 11 (Eleven) GCG Assessment Factors based on Bank Indonesia Regulations



3 (tiga) Aspek Governance System 3 (Three) Governance System Aspects

- Penilaian *governance structure* bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan stakeholder PT Bank Mutiara Tbk.
- Penilaian *governance proses* bertujuan untuk menilai efektifitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola PT Bank Mutiara Tbk sehingga menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan stakeholders.
- Penilaian *overnance outcome* bertujuan untuk menilai kualitas outcome yang memenuhi harapan stakeholder PT Bank Mutiara Tbk yang merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola yang baik
- Governance structure assessment is aimed at assessing the adequacy of Bank governance structure and infrastructure so that the implementation process of GCG principles produces outcome in accordance with the expectations of PT Bank Mutiara Tbk's stakeholders.
- Governance process assessment is aimed at assessing the effectiveness of the implementation process of GCG principles supported by adequate PT Bank Mutiara Tbk's governance structure and infrastructure thus producing outcome in accordance with stakeholder expectations.
- Governance outcome assessment is aimed at assessing outcome quality that meets the expectations of PT Bank Mutiara Tbk's stakeholders as a result of the implementation process of GCG principles supported by adequate structure and good governance infrastructure.

Selanjutnya atas pelaksanaan prinsip GCG ke dalam 11 (sebelas) faktor utama dimaksud dilakukan melalui penilaian sendiri (*self assessment*). Pelaksanaan penilaian sendiri tersebut harus dilakukan secara komprehensif, terstruktur dan berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar GCG (TARIF), serta dikelompokkan ke dalam *governance system* yang meliputi 3 (tiga) aspek *governance system*, yaitu: *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, sebagaimana penjelasan di atas.

Hasil penilaian sendiri yang dilakukan oleh PT Bank Mutiara Tbk untuk periode 2014 dapat dilihat pada bagian "GCG Self Assessment 2014" pada Bab ini. Beberapa hal penting, terkait pelaksanaan GCG PT Bank Mutiara Tbk pada periode 2014, dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Implementasi GCG turut serta mendorong dan/atau mengantarkan kesuksesan PT Bank Mutiara Tbk dalam melaksanakan proses divestasi, sehingga kepemilikan beralih dari LPS ke *J-Trust*. Namun demikian, masih terdapat beberapa hal yang pada saat implementasi GCG tahun 2014, masih memerlukan upaya perbaikan yang lebih optimal, antara lain :
 - Menjaga pertumbuhan kredit dan percepatannya sesuai dengan kecukupan modal yang dipersyaratkan.
 - Percepatan penyaluran kredit mikro, kredit small, dan consumer.
 - Peningkatan efisiensi dan profitabilitas
 - Perbaikan NPL dan BMPK, serta terus mengupayakan perbaikan ratio-ratio lainnya, antara lain: CAR, PDN, LDR, GWM dan rati-ratio keuangan lainnya.
 - Memperbaiki *funding mix* secara berkelanjutan dan penataan komposisi terus menerus dengan mengalihkan konsentrasi DPK kepada dana tabungan dan giro secara bertahap.
 - Penjualan AYDA dan penyelesaian aset bermasalah.
 - Melaksanakan Manajemen Risiko dan Tata Kelola Usaha yang baik (*Good Corporate Governance / GCG*).
 - Meningkatkan kompetensi karyawan melalui training baik internal maupun eksternal dan seminar serta peningkatan service dan budaya (SERBU).
 - Secara terus menerus memperbaiki *image* perusahaan untuk membangun kepercayaan nasabah serta melakukan sosialisasi dan *gathering* secara berkala dengan *prime customer*. Pada kesempatan itu bank menyampaikan informasi terkini mengenai kinerja bank serta kondisi terkini.
 - Dalam rangka upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM untuk mendukung unit bisnis telah dijalankan program *Banking Development Staff* (BDS) dan *Banking Development Officer* (BDO) yang terstruktur sesuai *roadmap* yang telah disusun, serta "*Special Hire*" untuk beberapa posisi dan *advisor* sebagai *champion business* dan dibentuk *Tim Branch Roll Out* untuk transformasi cabang-cabang untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM

Furthermore, the implementation of corporate governance principles into the 11 (eleven) main factors is done through self-assessment. The implementation of self-assessment should be conducted in a comprehensive and structured manner and based on 5 (five) basic principles of GCG (TARIFF), and grouped into a governance system that includes 3 (three) governance system aspects, namely: *governance structure*, *governance process* and *governance outcome*, as described above.

The results of self-assessment conducted by PT Bank Mutiara Tbk for the period of 2014 can be seen in the section on "GCG Self Assessment 2014" in this chapter. Some important things, related to GCG implementation of PT Bank Mutiara Tbk in 2014, can be mentioned as follows:

- The implementation of the GCG has taken part in encouraging and/or delivering PT Bank Mutiara Tbk's success in carrying out the divestment process, so that ownership is switched from LPS to *J-Trust*. However, there are still several matters that at the time of GCG implementation in 2014, still require a more optimal improvement, among others:
 - Maintaining loan growth and its acceleration in accordance with the required capital adequacy ratio.
 - Acceleration of microcredit, small loans, and consumer loans.
 - Increased efficiency and profitability
 - Improved NPL and LLL, and consistently pursue improvement of other ratios, among others CAR, net forex position, LDR, reserve requirement ratio and other financial ratios.
 - Improve funding mix on an ongoing basis and continuous arrangement of composition by switching third party funds concentration to savings and current accounts gradually.
 - Sales of foreclosed assets and settlement of problem assets.
 - Implement Good Risk Management and Good Corporate Governance (GCG).
 - Increase employee competencies through both internal and external training and seminars as well as increased service and culture.
 - Continually improve corporate image to build customer confidence and conduct socializing and gathering regularly with prime customers. On that occasion the Bank delivers the latest information regarding the performance of the bank as well as current conditions.
 - In an effort to improve the quality and quantity of human resources to support the business units, programs have been implemented on *Banking Development Staff* (BDS) and *Banking Development Officer* (BDO) in a structured manner according to the roadmap that has been prepared, as well as "*Special Hire*" for some positions and advisors as business champions and the formation of a *Team Branch Roll Out* for the transformation of branches to further improve the quality and quantity of

- di Cabang - cabang sesuai kebutuhan sebagai ujung tombak penjualan dan pelayanan, dan rekrutmen dan pelatihan *new staff*.
- Implementasi tahapan peningkatan Kompetensi SDM dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai kebijakan dan SOP serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku, yang secara bertahap didukung pula oleh sistem infrastruktur yang memadai.
 - Tim Penyelesaian Karyawan (TPK) dilakukan secara intensif dalam menindaklanjuti penyelidikan dan penyidikan permasalahan *fraud* yang dilakukan karyawan sebagai bagian dari moral *enforcement*, dan lebih mengintensifkan penerapan Kebijakan *Anti Fraud* termasuk *whistleblower*.
 - Upaya meningkatkan *awareness* dari Pemimpin Kantor dan Manajer Operasi (KBO) terhadap penerapan APU-PPT yang telah didukung otomatisasi Sistem Smart AML.
- Upaya-upaya perbaikan di atas dilakukan selaras dengan fokus pada rencana pengembangan yang menjadi prioritas utama manajemen pada tahun 2014, antara lain :
 - Melanjutkan dan berusaha agar dapat mempercepat akses likuiditas bank secara optimal sehingga menghasilkan *yield enhancement* yang tinggi dengan fokus utama penempatan pada kredit Small, Mikro dan Consumer.
 - Menerapkan management likuiditas lebih efektif dan efisien untuk mengurangi *negative spread* dengan cara
 - » Mempercepat strategi *yield enhancement* dengan cepat dan tepat sasaran
 - » Peningkatan volume bisnis transaksional berbasis *fee* untuk meningkatkan *fee based income* melalui optimalisasi peningkatan volume transaksi *Bank Notes, Forex, Money Market*, pembiayaan jangka pendek kepada perusahaan multifinance dan lainnya, dan *Trade Finance* termasuk pembayaran pajak impor maupun ekspor
 - » Berusaha melakukan peningkatan efisiensi dengan menjaga pengeluaran biaya *overhead* tanpa mengurangi produktifitas.
 - Menjaga kredibilitas aset Mutiara Bank baik yang baru maupun yang telah di restrukturisasi untuk dapat kembali mengarah pada peningkatan profitabilitas.
 - Peningkatan kapabilitas organisasi dan infrastruktur untuk meningkatkan efektifitas, volume bisnis dan *good corporate governance*.
 - Penguatan *Corporate Image* dan *Corporate Culture*.
 - Selain itu, dipersiapkan untuk mendukung pengembangan usaha, PT Bank Mutiara Tbk juga mengarahkan pada implementasi PSAK 50/55 dan Basel III.
 - Selain itu, dapat kami sampaikan pula bahwa terdapat beberapa tindakan perbaikan lainnya terkait implementasi GCG tahun 2014 yang sudah dan terus dilakukan, diantaranya adalah:
 - human resources in the Branch Offices as needed as the spearhead of sales and services, and recruitment and training of new staff.
 - Implementation of HR Competency improvement phases in performing the functions and duties according to policies and the SOP and statutory provisions in force, which gradually are supported by adequate infrastructure systems.
 - Employee Settlement Team (TPK) is carried out intensively in following up investigation of employee fraud issues as part of the moral enforcement, and further intensifies the implementation of the Anti Fraud Policy including whistleblower.
 - Efforts to increase awareness of Branch Managers and Operations Managers (KBO) to APU-PPT application which is supported Smart AML System automation.
 - The above improvement efforts are done in line with focus on development plans as top priority for management in 2014, among others:
 - Continue and make an effort to speed up optimizing excess bank liquidity so as to produce high yield enhancement with the main focus on granting Microcredit, Small Loans and Consumer Loans.
 - Implement more effective and efficient liquidity management in order to reduce negative spread by way of
 - » Accelerating yield enhancement strategies quickly and on target
 - » Increased transactional business volume to increase fee-based income through optimizing increased transaction volume of Bank Notes, Forex, Money Market, short-term financing to multifinance companies and other companies, and Trade Finance including import and export tax payments.
 - » Trying to make improvements to efficiency by curtailing overhead expenses without reducing productivity.
 - Maintain credibility of Bank Mutiara assets both new or have been restructured to once again increase profitability.
 - Increased organizational capability and infrastructure to enhance effectiveness, business volumes and good corporate governance.
 - Strengthening Corporate Image and Corporate Culture.
 - In addition, in preparation to support business development, PT Bank Mutiara Tbk also plans to implement PSAK 50/55 and Basel III.
 - In addition, we can also say that there were some other corrective actions related to GCG implementation in 2014 that had been done and continued to be done, including:
 - Continually perform corporate image recovery: customer gathering and media briefing.
 - To improve supporting infrastructure for the

- Terus menerus melakukan pemulihan image perusahaan : *customer gathering* serta *media briefing*.
- Untuk perbaikan infrastruktur pendukung Peningkatan core banking system untuk saat ini masih dipending guna menunggu disvestasi yang sedang berjalan.
- Pembenahan kembali operasional perusahaan yang berupa peraturan maupun SOP serta peningkatan sumber daya manusia.

Peningkatan Nilai Perusahaan dan Modal

- Dalam melaksanakan seluruh kebijakan dan strategi perusahaan, bank berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan untuk pemegang saham (*shareholder value*) melalui kinerja keuangan maupun non keuangan. Sebagai gambaran, pada sisi non keuangan, Bank berupaya untuk memperkuat jaringan kantor dengan relokasi maupun penambahan jaringan kantor baru, serta pengembangan pembiayaan mikro, memperkuat budaya perusahaan sesuai visi misi, melanjutkan dan menyempurnakan penerapan GCG dan belanja modal dalam sistem teknologi guna menunjang bisnis.
- J Trust sebagai pemegang saham baru telah berkomitmen penuh untuk mengembangkan PT Bank Mutiara Tbk ke depan terutama menuju pasar retail, dengan salah satunya adalah rencana penambahan modal mulai pada akhir tahun 2014 dan secara bertahap untuk beberapa tahun berikutnya sesuai kebutuhan untuk mendukung ekspansi bisnis. Penyetoran modal oleh J Trust ini bertujuan untuk memelihara rasio permodalan CAR agar tetap dapat bersaing di pasar perbankan terutama sesuai dengan peer group di Indonesia.
- Dengan adanya penyetoran modal ini telah memperkuat modal bank sebagai dasar selain untuk pertumbuhan kredit di masa yang akan datang, tentunya juga akan mempercepat penyelesaian Batas Maksimal Pemberian Kredit (BMPK). Disamping itu juga terus melakukan upaya maksimal untuk memperbaiki Net *Non Performing Loan* (NPL), dan meningkatkan upaya *monitoring* yang ketat agar kualitas atas kolektibilitas kredit tetap terjaga dan lancar.

improvement of the core banking system that currently is pending awaiting divestment.

- Restructuring of company operations in the form of regulations and the SOP as well as improvement of human resources.

Increasing Company Value and Capital

- In implementing its entire company policies and strategies, the bank is oriented on increasing company value for its shareholders through financial and non-financial performance. As an illustration, in the non-financial side, the Bank seeks to strengthen its office network with the relocation or addition of new offices, as well as micro-financing development, strengthening corporate culture in accordance with the vision and mission as well as continuing and enhancing GCG implementation and capital expenditures in technology systems to support the business.
- J Trust as the new shareholder is committed to developing PT Bank Mutiara Tbk forward especially toward the retail market, planning to increase capital as from late 2014 in the next few years in accordance to necessity to support business expansion. Capital injection by J Trust aims to maintain CAR in order to remain competitive in the banking market, especially in line with the peer group in Indonesia.
- With this capital injection, the capital base has strengthened which in addition to credit growth in the future would also facilitate increase in Legal Limit Lending (LLL). In addition, the Bank also continues to make efforts to improve its non-performing loan (NPL) ratio, and increase strict monitoring efforts so that loan portfolio quality and collectibility is sustained and current.

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola

Governance Structure and Mechanism

Dalam rangka menselaraskan perubahan peraturan regulator, pada tahun 2014, PT Bank Mutiara Tbk melakukan penyesuaian terhadap Struktur Organisasi sesuai dan/atau berdasarkan Surat Keputusan Bersama Direksi dan Komisaris PT Bank Mutiara Tbk Nomor 25.10/S.Kep-DIR-HRMD/Mutiara/VIII/2014, tanggal 25 Agustus 2014, tentang Struktur Organisasi PT Bank Mutiara Tbk, sebagaimana tercantum pada bagian "Data Perusahaan" pada Laporan Tahunan ini.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan hirarki tertinggi dalam organisasi perusahaan yang mempunyai kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas-batas yang ditentukan dalam Undang-Undang RI No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan pasal 18.

RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yang wajib diselenggarakan sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam forum RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris, sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat.

Wewenang RUPS

Rapat Umum Pemegang Saham berwenang untuk:

- Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berkaitan dengan Laporan Tahunan Perseroan atau menyetujui Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan dan anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukannya masing-masing.
- Mengambil keputusan-keputusan yang menyangkut struktur organisasi, misalnya perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pembubaran, dan likuidasi Perseroan.
- Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan.
- Menetapkan gaji atau honorarium dan tunjangan lain serta *tantiem* Dewan Komisaris Perseroan dan anggota Direksi.

In order to align with regulatory changes, in 2014, PT Bank Mutiara Tbk made several adjustments to its organizational structure in accordance with and/or based on the Joint Decree of the Board of Directors and Board of Commissioners of PT Bank Mutiara Tbk No. 25.10/S.Kep-DIR-HRMD/ Mutiara/VIII/2014, dated 25 August 2014 regarding the Organizational Structure of PT Bank Mutiara Tbk, as listed in the section on "Company Data" in this Annual Report.

General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest hierarchy in the company's organization which has the authority not granted to the Board of Commissioners or Board of Directors within the limits specified by Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and article 18 of the Company's Articles of Association.

GMS consists of Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders which shall be held in accordance with the Articles of Association and the laws and regulations in force.

At the GMS forum, shareholders are entitled to obtain information relating to the Company from the Board of Directors and/or Board of Commissioners, as long as relevant with the meeting agenda.

Authority of GMS

The General Meeting of Shareholders is authorized to:

- Evaluate the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors relating to the Company's Annual Report or approve the Annual Report including Financial Statements and Accountability Report of the Company's Board of Commissioners and provide release and discharge of responsibility (*acquit et decharge*) to members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors of the Company for the actions of management and supervision that have been taken.
- Make decisions related to the organizational structure, such an amendment, merger, consolidation, acquisition, separation, dissolution and liquidation of the Company.
- Appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors.
- Determine salaries or honoraria and other allowances and bonuses for members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors of the Company.

- Memberi kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar) di Indonesia yang terafiliasi dengan salah satu dari KAP internasional dan tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pasar modal untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan menetapkan jumlah honorariumnya.

Pelaksanaan dan Keputusan RUPS - 2014

Pada tahun 2014, PT Bank Mutiara Tbk telah menyelenggarakan 5 (lima) kali RUPS:

- 1 (satu) kali RUPS Tahunan pada tanggal 4 Juni 2014
- 4 (empat) kali RUPS Luar Biasa pada tanggal 26 Februari 2014, tanggal 20 Oktober 2014, tanggal 20 November 2014 dan terakhir RUPS Luar Biasa pada tanggal 30 Desember 2014

RUPS Tahunan

Pada tanggal 4 Juni 2014 telah diadakan RUPS Tahunan, yang telah menghasilkan beberapa keputusan penting, sebagai berikut:

Pertama

- Memberi persetujuan atas Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang termuat dalam Buku Laporan Tahunan 2013, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan dalam ringkasan penting (*highlights*) yang telah disampaikan dalam Rapat ini;
- Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan serta penjelasan atas dokumen tersebut, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diperiksa/diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjahjadi & Tamara dengan opini: 'Wajar Tanpa Pengecualian' sebagaimana dinyatakan dalam laporannya Nomor: 0210/T&T-GA/R-1/2014, tanggal 8 April 2014 yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2013;
- Memberikan pembebasan tanggung jawab (*volledig acquit et decharge*) kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan masing-masing selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, sejauh tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

- Grant power of attorney and delegate authority to the Board of Commissioners to appoint a Registered Public Accounting Firm (KAP) (included in the Registered Public Accountants) in Indonesia, which is affiliated with one of the international KAP and is registered with the Financial Services Authority (FSA) on capital market to audit the Company's Financial Statements and specify the fee.

GMS Implementation and Decisions – 2014

In 2014, PT Bank Mutiara Tbk held 5 (five) times GMS:

- 1 (one) time Annual General Meeting of Shareholders on 4 June 2014
- 4 (four) times Extraordinary General Meeting of Shareholders on 26 February 2014, 20 October 2014, 20 November 2014 and the last Extraordinary General Meeting on 30 December 2014

Annual General Meeting of Shareholders

An Annual General Meeting of Shareholders was held on 4 June 2014, which produced several important decisions, as follows:

First

- To approve the Annual Report for the fiscal year ended 31 December 2013 as contained in the 2013 Annual Report, including the Accountability Report of the Board of Commissioners and the essential summary (highlights) that have been submitted in this Meeting;
- To approve the Company's Financial Statements consisting of Statements of Financial Position and Profit/Loss Statement and explanation of such documents, for the fiscal year ended 31 December 2013 which have been inspected/audited by Public Accounting Firm Tjahjadi & Tamara with a 'Fair Without Exception' opinion as stated in its Report No. 0210/T&T-GA/R-1/2014, dated 8 April 2014 contained in the 2013 Annual Report;
- To grant release and discharge (*volledig acquit et decharge*) to members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company for the actions of management and supervision carried out respectively during the fiscal year ended 31 December 2013, to the extent such actions are recorded in the Company's Annual Report for the financial year ended 31 December 2013 and in accordance with applicable laws and regulations.

Setuju (Jumlah Suara & %)	Tidak Setuju (Jumlah Suara & %)	Abstain (Jumlah Suara & %)
100%		

Kedua

Menyetujui seluruh laba/rugi pada tahun buku 2013 diakumulasikan pada saldo laba/rugi dan tidak ada pembagian dividen.

Setuju (Jumlah Suara & %)	Tidak Setuju (Jumlah Suara & %)	Abstain (Jumlah Suara & %)
100%		

Ketiga

- Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perseroan tahun buku 2014 dengan persyaratan memiliki reputasi yang baik serta terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium kepada Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk dengan memperhatikan kemampuan keuangan perseroan, efektifitas dan efisiensi.

Setuju (Jumlah Suara & %)	Tidak Setuju (Jumlah Suara & %)	Abstain (Jumlah Suara & %)
100%		

Keempat

- Memberhentikan dengan hormat anggota Dewan Komisaris Perseroan dan anggota Direksi Perseroan sebagai berikut sejak ditutupnya Rapat disertai ucapan terima kasih atas jasa yang telah diberikan selama menjabat, yaitu kepada:
 - Tuan Pontas R. Siahaan sebagai Komisaris Utama
 - Tuan Sigid Moerkardjono sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
 - Tuan Eko Budi Supriyanto sebagai Komisaris Independen
 - Tuan Sukoriyanto Saputro sebagai Direktur Utama
 - Tuan Ahmad Fajar sebagai Direktur
 - Tuan Erwin Prasetyo sebagai Direktur

Setuju (Jumlah Suara & %)	Tidak Setuju (Jumlah Suara & %)	Abstain (Jumlah Suara & %)
100%		

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris Perseroan dan anggota Direksi Perseroan berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan ketentuan apabila persyaratan yang ditetapkan oleh OJK sehubungan dengan pengangkatan tersebut tidak terpenuhi atau OJK tidak memberikan persetujuannya, maka pengangkatan tersebut menjadi batal tanpa diperlukan persetujuan RUPS. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris Perseroan dan anggota Direksi Perseroan tersebut berlaku untuk masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-3 (tiga) terhitung sejak pengangkatan yang bersangkutan dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris Perseroan dan anggota Direksi Perseroan tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir.

Second

To approve the entire profit/loss in the 2013 financial year accumulated in the retained profits/losses and no dividend distribution.

Third

- To grant a power of attorney to the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm to audit the financial statements of the company for fiscal year 2014, with the requirement to have a good reputation and is registered with the Financial Services Authority (OJK).
- To grant a power of attorney to the Board of Commissioners to determine the honorarium for the Public Accounting Firm appointed by taking into account the company's financial capability, effectiveness and efficiency.

Fourth

- To dismiss with honor the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors as follows as of the close of the Meeting along with a thank you for services rendered during their tenure, namely to:
 - Mr. Pontas R. Siahaan as President Commissioner
 - Mr. Sigid Moerkardjono as Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
 - Mr. Eko Budi Supriyanto as Independent Commissioner
 - Mr. Sukoriyanto Saputro as President Director
 - Mr. Ahmad Fajar as Director
 - Mr. Erwin Prasetyo as Director

The appointment of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors is effective after having passed the fit and proper test by the Financial Services Authority (OJK) and in compliance with applicable laws and regulations, provided that if the requirements set by the OJK in relation to the appointment have not been met or the OJK did not give its approval, then the appointment is cancelled without the necessary GMS approval. The appointment of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company is valid for a term until the close of the third Annual General Meeting of Shareholders from the appointment in question, without prejudice to the rights of the AGM to dismiss members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors of the Company at any time before their term ends.

Dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan dan anggota Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat menjadi sebagai berikut :

Dewan Komisaris Perseroan :

- Tuan Sigid Moerkardjono sebagai Komisaris Utama Independen
- Tuan Didik Madiyono sebagai Komisaris
- Tuan Eko Budi Supriyanto sebagai Komisaris Independen
- Tuan Sukoriyanto Saputro sebagai Komisaris

Direksi Perseroan :

- Tuan Gandhi Ganda Putra Ismail sebagai Direktur Utama
- Tuan Ahmad Fajar sebagai Direktur
- Tuan Felix Istyono Hartadi Tiono sebagai Direktur
- Nyonya Laksmi Mustikaningrat sebagai Direktur

Selanjutnya penghadap menerangkan bahwa susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang masih menjabat berdasarkan keputusan Rapat dan sesuai dengan database dalam sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia diluar dari anggota Dewan Komisaris Perseroan dan anggota Direksi Perseroan yang baru diangkat belum dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris :

Komisaris Independen : Tuan Eko Budi Supriyanto

Direksi Perseroan :

Direktur : Tuan Ahmad Fajar

Setuju (Jumlah Suara & %)	Tidak Setuju (Jumlah Suara & %)	Abstain (Jumlah Suara & %)
100%		

Kelima

- Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besaran gaji dan tunjangan Direksi Perseroan yang diangkat berdasarkan Rapat dan untuk menyesuaikan besaran gaji dan tunjangan Tuan Felix Istyono Hartadi Tiono dengan besaran gaji dan tunjangan Direksi yang diangkat berdasarkan Rapat.
- Menetapkan besaran honorarium dan tunjangan untuk Dewan Komisaris Perseroan yang diangkat berdasarkan Rapat sesuai dengan keputusan Rapat Dewan Komisaris LPS Nomor 052/RDK-LPS/2014 tanggal 4 Juni 2014.

Setuju (Jumlah Suara & %)	Tidak Setuju (Jumlah Suara & %)	Abstain (Jumlah Suara & %)
100%		

Thus the composition of the members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors of the Company effective from the close of the Meeting is as follows:

Board of Commissioners of the Company :

- Mr. Sigid Moerkardjono as Independent President Commissioner
- Mr. Didik Madiyono as Commissioner
- Mr. Eko Budi Supriyanto as Independent Commissioner
- Mr. Sukoriyanto Saputro as Commissioner

Board of Directors of the Company :

- Mr. Gandhi Ganda Putra Ismail as President Director
- Mr. Ahmad Fajar as Director
- Mr. Felix Istyono Hartadi Tiono as Director
- Mrs. Laksmi Mustikaningrat as Director

Furthermore it is explained that the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors that are still serving is based on decision of the Meeting and in accordance with the database in the administrative system of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia outside of the members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors who are newly appointed but have not yet passed the fit and proper test by the Financial Services Authority (OJK) are as follows:

Board of Commissioners of the Company:

Independent Commissioner : Mr. Eko Budi Supriyanto

Board of Directors of the Company :

Director : Mr. Ahmad Fajar

Fifth

- To delegate authority to the Board of Commissioners to determine the amount of salaries and allowances for the Board of Directors of the Company appointed by the Meeting and to adjust the amount of salary and allowances for Mr. Felix Istyono Hartadi Tiono with the amount of salary and allowances of Directors appointed by the Meeting.
- To determine the amount of honoraria and benefits for the Board of Commissioners of the Company appointed by the Meeting in accordance with the decision of the Board of Commissioners of LPS Meeting No. 052/RDK-LPS/2014 dated 4 June 2014.

RUPS Luar Biasa

Pada tanggal 26 Februari 2014 telah diadakan RUPS Luar Biasa, yang telah menghasilkan beberapa keputusan penting sebagai berikut:

Pertama

- Menerima pengunduran diri :
 - Tuan Benny Purnomo selaku Direktur;
 - Tuan Budhiyono Budoyo selaku Direktur;
 yang berlaku efektif terhitung sejak tanggal 26 Februari 2014 dengan ucapan terima kasih atas jasa yang telah diberikan selama menjabat dengan ketentuan pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) atas tindakan pengurusan yang telah dijalankan oleh yang bersangkutan selama tahun buku 2013 dan tahun buku 2014 akan diputuskan dalam RUPS Tahunan tahun buku 2013 dan RUPS Tahunan tahun buku 2014
- Menyetujui usulan Dewan Komisaris untuk mengangkat pejabat setingkat EVP yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama, dalam rangka menjalankan fungsi yang selama ini dilaksanakan oleh anggota Direksi yang mengundurkan diri dan fungsi lain yang dibutuhkan perseroan, dimana mekanisme dan proses pengangkatan diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Setuju (Jumlah Suara & %)	Tidak Setuju (Jumlah Suara & %)	Abstain (Jumlah Suara & %)
100%		

Kedua

Rapat dengan suara bulat secara musyawarah untuk mufakat untuk memutuskan dan menyetujui;

- Menyetujui pengangkatan Tuan Felix Istyono Hartadi Tiono sebagai Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan yang berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan tahun buku 2013
- Menyetujui remunerasi dan fasilitas terhadap anggota Direksi yang baru diangkat yang jumlahnya sama dengan Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan sesuai dengan keputusan RUPS sebelumnya dan sebelum berlaku efektif lulus, maka anggota Direksi menerima remunerasi sebesar 80 % dari jumlah yang diterima setelah pengangkatan berlaku efektif, dengan demikian terhitung sejak ditutupnya Rapat, susunan anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut :

Extraordinary General Meeting of Shareholders

On 26 February 2014 was held an Extraordinary General Meeting of Shareholders, which produced several important decisions as follows:

First

- To accept the resignation of:
 - Mr. Benny Purnomo as Director;
 - Mr. Budhiyono Budoyo as Director;
 which became effective as of 26 February 2014 with a thank you for services rendered during their tenure with the provision of release and discharge (*acquit et de charge*) for maintenance actions that have been taken by the concerned during fiscal year 2013 and book year 2014 will be decided in the Annual General Meeting of Shareholders of fiscal year 2013 and the Annual General Meeting of Shareholders of fiscal year 2014.
- To approve the proposal of the Board of Commissioners to appoint EVP level officials responsible to the President Director, in order to carry out the functions that have been carried out by members of the Board of Directors who resigned and other functions required by the Company, where the mechanism and appointment process is submitted to the Board of Directors and Board of Commissioners.

Second

The Meeting has in deliberation unanimously decided and approved;

- Approve the appointment of Mr. Felix Istyono Hartadi Tiono as Director in charge of the compliance function effectively since having passed the fit and proper test by the Financial Services Authority (OJK) and in compliance with applicable laws and regulations, for a term until the close of the Annual General Meeting of Shareholders of fiscal year 2013
- Approve the remuneration and facilities for the newly appointed members of the Board of Directors which are equal to the Director in charge of compliance function in accordance with the decision of the previous AGM and before it is effective to pass, the members of the Board of Directors receive remuneration amounting to 80% of the amount received after the appointment is effective, thus as of the conclusion of the Meeting, the composition of the Board of Directors of the Company is as follows :

Direktur Utama : Tuan Sukoriyanto Saputro
 Direktur : Tuan Ahmad Fajar
 Direktur : Tuan Erwin Prasetyo
 Direktur Kepatuhan : Tuan Felix Istyono Hartadi Tiono

(yang berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK).

Pada tanggal 20 Oktober 2014 telah diadakan RUPS Luar Biasa, yang telah menghasilkan beberapa keputusan penting sebagai berikut:

Berdasarkan pendapat dari anggota Dewan Komisiner, pemimpin rapat menyatakan bahwa Rapat memutuskan;

Setuju (Jumlah Suara & %)	Tidak Setuju (Jumlah Suara & %)	Abstain (Jumlah Suara & %)
100%		

Pertama

Menyetujui Rancangan Pengambilalihan Perseroan sebagaimana yang diusulkan oleh Direksi Perseroan dan telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan

Setuju (Jumlah Suara & %)	Tidak Setuju (Jumlah Suara & %)	Abstain (Jumlah Suara & %)
100%		

Kedua

Menyetujui Konsep Akta Pengambilalihan Perseroan sebagaimana terlampir dalam Rancangan Pengambilalihan Perseroan.

Pada tanggal 20 November 2014 telah diadakan RUPS Luar Biasa, yang telah menghasilkan beberapa keputusan penting, sebagai berikut:

Setuju (Jumlah Suara & %)	Tidak Setuju (Jumlah Suara & %)	Abstain (Jumlah Suara & %)
100%		

Pertama

Menyetujui pengkonversian saham Seri A Saham Preferen Yang Dapat Dikonversikan (Convertible Preferred Stock) menjadi saham Seri A Saham Biasa (Common Stock) dengan rasio konversi satu berbanding satu. Memberikan persetujuan atas pengambilalihan saham PT BANK MUTIARA, Tbk oleh J TRUST Co. Ltd. dari LEMBAGA PENJAMINAN SIMPANAN (LPS) sebagai berikut:

- Pengalihan sebesar 99.996% (sembilan puluh sembilan koma sembilan sembilan enam persen) saham perseroan atau sebanyak 801.184.100.000.000 (delapan ratus satu triliun seratus delapan puluh empat miliar seratus juta) saham Seri A milik LPS kepada J-Trust yang dilakukan dengan tahapan:

President Director : Mr. Sukoriyanto Saputro
 Director : Mr. Ahmad Fajar
 Director : Mr. Erwin Prasetyo
 Director of Compliance : Mr. Felix Istyono Hartadi Tiono

(which became effective after having passed the fit and proper test by the OJK).

On 20 October 2014 was held an Extraordinary General Meeting of Shareholders, which produced several important decisions as follows:

Based on opinions of members of the Board of Commissioners, the chairman of the meeting stated that the Meeting decided:

First

To approve the Draft of Company Takeover as proposed by the Board of Directors of the Company that has been approved by the Board of Commissioners

Second

To approve the Concept of the Deed on Company Takeover as attached in the Draft of Company Takeover.

On 20 November 2014 was held an Extraordinary General Meeting of Shareholders which produced several important decisions as follows:

To approve the conversion of A Series Convertible Preferred Stock into A Series Common Stock at a conversion ratio of one to one. To approve the acquisition of shares of PT BANK MUTIARA, Tbk by J TRUST Co. Ltd. from the Deposit Insurance Corporation (LPS) as follows:

- The transfer of 99.996% (ninety-nine point nine nine six per cent) of the company's shares or as much as 801,184,100,000,000 (eight hundred and one trillion one hundred and eighty-four billion one hundred million) A Series shares belonging to LPS to J-Trust conducted by stages:

- Sebesar 99.00% (sembilan puluh sembilan persen) saham perseroan atau sebanyak 793.200.325.675.265 (tujuh ratus sembilan puluh tiga triliun dua ratus miliar tiga ratus dua puluh lima juta enam ratus tujuh puluh lima ribu dua ratus enam puluh lima) saham Seri A akan dialihkan kepada J-Trust segera setelah ditutupnya RUPS;
- Sebesar 0,996% (nol koma sembilan sembilan enam persen) saham perseroan atau sebanyak 7.983.774.324.735 (tujuh triliun sembilan ratus delapan puluh tiga miliar tujuh ratus tujuh puluh empat juta tiga ratus dua puluh empat ribu tujuh ratus tiga puluh lima) saham Seri A Saham Biasa akan dialihkan oleh LPS kepada J-Trust atau pihak yang ditunjuk oleh J-Trust, yang akan dilakukan setelah dipenuhinya kondisi tertentu sesuai dengan amandemen CSPA, sehingga setelah pengalihan tersebut kepemilikan saham J-Trust sesuai dengan Surat OJK Nomor SR-187/D.03/2014 tanggal 10 (sepuluh) Nopember 2014 (dua ribu empat belas) perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatuhan (*Fit and Proper Test*) Terhadap Calon Pemegang Saham Pengendali dan Pemegang Saham Pengendali Terakhir PT BANK MUTIARA Tbk.
- Pengalihan sebesar 0.004% (nol koma nol nol empat persen) saham perseroan atau sebanyak 28.350.177.035 saham (dua puluh delapan miliar tiga ratus lima puluh juta seratus tujuh puluh tujuh ribu tiga puluh lima) Seri B milik Pemegang Saham Lama (Masyarakat) kepada J-Trust yang akan dilakukan setelah dipenuhinya kondisi tertentu.

Sebagai konsekuensinya, mengacu pada UU PT, LPS menjadi pemegang saham minoritas dengan kepemilikan sejumlah 7.983.774.324.735 (tujuh triliun sembilan ratus delapan puluh tiga miliar tujuh ratus tujuh puluh empat juta tiga ratus dua puluh empat ribu tujuh ratus tiga puluh lima) lembar saham yang setara dengan 0,996% (nol koma sembilan sembilan enam persen) sehingga LPS menjadi pemegang saham biasa yang tidak lagi memiliki preferensi sebagaimana hak-hak yang melekat pada saham preferen.

As a consequence, referring to the Law on Limited Liability Companies, LPS becomes a minority shareholder with ownership of 7,983,774,324,735 (seven trillion nine hundred and eighty-three billion, seven hundred and seventy-four million three hundred and twenty four thousand seven hundred and thirty-five) shares which is equivalent to 0.996% (zero point nine nine six per cent) so that LPS becomes an ordinary shareholder that no longer have a preference as the rights attached to the preferred stock.

Setuju (Jumlah Suara & %)	Tidak Setuju (Jumlah Suara & %)	Abstain (Jumlah Suara & %)
100%		

Kedua

- Menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan termasuk mengubah pasal mengenai perubahan saham Seri A Saham Preferen Yang Dapat Dikonversikan (*Convertible Preferred Stock*) menjadi saham Seri A Saham Biasa (*Common Stock*) sebagaimana tercantum dalam Pasal 5 ayat 1 dan Pasal 28 ayat 7, serta menghapus pasal-pasal yang memuat ketentuan mengenai Rapat Umum Pemegang Saham melalui Rapat Dewan Komisiner LPS sebagaimana tercantum dalam Pasal 12 ayat 7, Pasal 18 ayat 3, Pasal 21 ayat 7, Pasal 22 ayat 5, Pasal 23 ayat 17, Pasal 23 ayat 13, Pasal 24 ayat 7, Pasal 26 ayat 6, Pasal 27 ayat 7 dan Pasal 28 ayat 11.

Second

- To approve all changes to the Articles of Association of the Company, including changing the article about the change in A Series Convertible Preferred Stock into A Series Common Stock as set out in Article 5, paragraph 1 and Article 28, paragraph 7, and remove the clauses that contain provisions related to the General Meeting of Shareholders by the Board of Commissioners of LPS as stated in Article 12, paragraph 7, Article 18, paragraph 3, Article 21, paragraph 7, Article 22, paragraph 5, Article 23, paragraph 17, Article 23, paragraph 13, Article 24, paragraph 7, Article 26, paragraph 6, Article 27, paragraph 7 and Article 28, paragraph 11.

- Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan Anggaran Dasar dalam Akta Notaris tersendiri.

Setuju (Jumlah Suara & %)	Tidak Setuju (Jumlah Suara & %)	Abstain (Jumlah Suara & %)
100%		

Ketiga

- Menerima pengunduran diri Tuan EKO BUDI SUPRIYANTO sebagai Komisaris, Tuan DIDIK MADIYONO sebagai Komisaris dan Tuan GANDHI GANDA PUTRA ISMAIL sebagai Direktur Utama terhitung sejak ditutupnya rapat disertai dengan ucapan terima kasih atas jasa yang telah diberikan selama menjabat. Dengan catatan pembebasan tanggung jawab (acquies et de charge) akan diberikan pada RUPS Tahunan yang akan datang kepada:
 - Tuan EKO BUDI SUPRIYANTO sebagai Komisaris, untuk periode dari tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan tanggal 20 Nopember 2014;
 - Tuan DIDIK MADIYONO sebagai Komisaris dan Tuan GANDHI GANDA PUTRA ISMAIL sebagai Direktur Utama, untuk periode dari tanggal 4 Juni 2014 sampai dengan tanggal 20 Nopember 2014.

Setuju (Jumlah Suara & %)	Tidak Setuju (Jumlah Suara & %)	Abstain (Jumlah Suara & %)
100%		

- Mengangkat Tuan NOBIRU ADACHI sebagai Komisaris Perseroan yang berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan ketentuan apabila persyaratan yang ditetapkan oleh OJK sehubungan dengan pengangkatan tersebut tidak dipenuhi atau OJK tidak memberikan persetujuannya, maka pengangkatan tersebut menjadi batal tanpa diperlukan persetujuan RUPS. Pengangkatan Mr. Nobiru Adachi berlaku untuk masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-3 (tiga) terhitung sejak tanggal pengangkatan yang bersangkutan dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir.
- Sehingga selanjutnya susunan pengurus Perseroan menjadi sebagai berikut:

Direksi Perseroan

Direktur : Tuan Insinyur Ahmad Fajar;
 Direktur : Tuan Felix Istyono Hartadi Tiono, SH.
 Direktur : Nyonya Laksmi Mustikaningrat;

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Tuan Sigid Moerkardjono;
 Komisaris : Tuan Sukoriyanto Saputro;
 Komisaris : Tuan Nobiru Adachi;

- To authorize the Board of Directors of the Company to declare the amendments to the Articles of Association in a separate Notarial Deed.

Third

- To accept the resignation of Mr. EKO BUDI SUPRIYANTO as Commissioner, Mr. DIDIK MADIYONO as Commissioner and Mr. GANDHI GANDA PUTRA ISMAIL as President Director after the close of the meeting accompanied by gratitude for services rendered during their tenure. With a disclaimer note (acquies et de charge) will be given at the next Annual General Meeting of Shareholders to:
 - Mr. EKO BUDI SUPRIYANTO as Commissioner, for the period from 1 January 2014 up to 20 November 2014;
 - Mr. DIDIK MADIYONO as Commissioner and Mr. GANDHI GANDA PUTRA ISMAIL as President Director, for the period from 4 June 2014 up to 20 November 2014.

- To appoint Mr. NOBIRU ADACHI as Commissioner of the Company effectively after having passed the fit and proper test by the Financial Services Authority (OJK) and in compliance with applicable laws and regulations, provided that if the requirements set by the OJK in relation to the appointment have not been met or the OJK did not give its approval, then the appointment is cancelled without the necessary AGM approval. The appointment of Mr. Adachi Nobiru is valid for a term until the close of the third Annual General Meeting of Shareholders from the date of appointment in question without prejudice to the rights the AGM to dismiss members of the Board of Commissioners at any time before their term ends.
- Thus, the composition of the Company's board of management shall be as follows:

Board of Directors of the Company

Director : Mr. Insinyur Ahmad Fajar;
 Director : Mr. Felix Istyono Hartadi Tiono, SH.
 Director : Mrs. Laksmi Mustikaningrat;

Board of Commissioners

President Commissioner : Mr. Sigid Moerkardjono;
 Commissioner : Mr. Sukoriyanto Saputro;
 Commissioner : Mr. Nobiru Adachi;

Dengan ketentuan pengangkatan Tuan Sukoriyanto Saputro, dan Tuan Nobiru Adachi akan berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Apabila persyaratan yang ditetapkan oleh OJK sehubungan dengan pengangkatan tersebut tidak terpenuhi atau OJK tidak memberi persetujuannya, maka pengangkatan tersebut menjadi batal tanpa diperlukan persetujuan RUPS.

- Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan susunan pengurus Perseroan dalam Akta Notaris tersendiri.

Pada tanggal 30 Desember 2014 telah diadakan RUPS Luar Biasa, yang telah menghasilkan beberapa keputusan penting sebagai berikut:

Pertama

- Menyetujui Penambahan Modal Perseroan melalui pengeluaran saham Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun) lembar saham seri A dengan nilai nominal sebesar Rp.0,01 (nol koma nol satu Rupiah) atau sebesar Rp 300.000.000.000 (tiga ratus miliar Rupiah).
- Mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menyatakan hasil peningkatan modal tersebut setelah selesainya pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD serta memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kedalam akta notaris tersendiri mengenai pelaksanaan peningkatan modal tanpa HMETD tersebut.

Setuju (Jumlah Suara & %)	Tidak Setuju (Jumlah Suara & %)	Abstain (Jumlah Suara & %)
100%		

Kedua

- Menerima pengunduran diri Tuan Sukoriyanto Saputro sebagai Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya rapat disertai dengan ucapan terima kasih atas jasa yang telah diberikan selama menjabat.
- Merubah jabatan Dewan Komisaris Perseroan Tuan Nobiru Adachi dari sebelumnya sebagai komisaris menjadi Komisaris Utama Perseroan dan Tuan Sigid Moerkardjono dari sebelumnya sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen menjadi Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen Perseroan.
- Merubah jabatan Direksi Perseroan yaitu Tuan Ahmad Fajar dari sebelumnya sebagai Direktur menjadi Direktur

With the provision that the appointment of Mr. Sukoriyanto Saputro, and Mr. Nobiru Adachi will be effective after having passed the fit and proper test by the OJK and in compliance with the applicable laws and regulations. If the requirements set by the OJK in relation to the appointment have not been met or the OJK did not give its approval, then the appointment is cancelled without the necessary GMS approval.

- To authorize the Board of Directors of the Company to declare the changes to the composition of the Company's management in a separate Notarial Deed.

On 30 December 2014 was held an Extraordinary General Meeting of Shareholders which produced several important decisions as follows:

First

- To approve Capital Increase of the Company through the issuance of shares without Preemptive Rights as much as 30,000,000,000,000 (thirty trillion) A Series shares with a nominal value of IDR0.01 (zero point zero one Rupiah) or IDR300,000,000,000 (three hundred billion Rupiah)..
- To delegate authority to the Board of Commissioners to declare the result of the capital increase after the completion of the capital increase without pre-emptive rights and to authorize the Board of Directors of the Company to declare into a separate notarial deed regarding the implementation of the capital increase without pre-emptive rights.

Second

- To accept the resignation of Mr. Sukoriyanto Saputro as Commissioner of the Company as of the conclusion of the meeting along with a thank you for services rendered during his tenure.
- To change the position of Mr. Nobiru Adachi from previously commissioner in the Board of Commissioners to President Commissioner of the Company and Mr. Sigid Moerkardjono from previously President Commissioner and Independent Commissioner to Vice President Commissioner and Independent Commissioner of the Company.
- To change the position of Mr. Ahmad Fajar in the Board of Directors of the Company from previously Director to

Utama Perseroan.

- Mengangkat Tuan Yoshio Hirako dan Tuan Eihito Tamura masing-masing sebagai Direktur Perseroan yang baru, Pengangkatan Tuan Yoshio Hirako dan Tuan Eihito Tamura berlaku untuk masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan ke-3 (tiga) terhitung sejak tanggal pengangkatan yang bersangkutan dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk menghentikan anggota Direksi tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir.
- Sehingga berdasarkan keputusan tersebut di atas maka Susunan Pengurus Perseroan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris Perseroan :

Komisaris Utama : Nobiru Adachi*)
Wakil Komisaris Utama /
(Komisaris Independen) : Sigid Moerkardjono

Direksi Perseroan :

Direktur Utama : Ahmad Fajar*)
Direktur : Felix Istyono Hartadi Tiono
Direktur : Laksmi Mustikaningrat
Direktur : Yoshio Hirako*)
Direktur : Eihito Tamura *)

*) Pengangkatan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan ketentuan apabila persyaratan yang ditetapkan oleh OJK sehubungan dengan pengangkatan tersebut tidak terpenuhi atau OJK tidak memberikan persetujuannya, maka pengangkatan tersebut menjadi batal tanpa diperlukan persetujuan RUPS.

- Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan susunan pengurus Perseroan dalam Akta Notaris tersendiri

President Director of the Company.

- To appoint Mr. Yoshio Hirako and Mr. Eihito Tamura respectively as new Directors of the Company. The appointment of Mr. Yoshio Hirako and Mr. Eihito Tamura is valid for a term until the close of the third Annual General Meeting of Shareholders from the date of appointment concerned without reducing the rights of the AGM to dismiss the members of the Board of Directors at any time before their term ends.
- So that based on the above-mentioned decisions, the composition of the the Company's board of management shall be as follows:

Board of Commissioners of the Company:

President Commissione : Nobiru Adachi*)
Vice President Commissioner /
(Independent Commissioner) : Sigid Moerkardjono

Board of Directors of the Company:

President Director : Ahmad Fajar*)
Director : Felix Istyono Hartadi Tiono
Director : Laksmi Mustikaningrat
Director : Yoshio Hirako*)
Director : Eihito Tamura *)

*) The appointment of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company is effective after having passed the fit and proper test by the Financial Services Authority (OJK) and in compliance with applicable laws and regulations, provided that if the requirements set by the OJK in relation to the appointment have not been met or the OJK did not give its approval, then the appointment is cancelled without the necessary GMS approval.

- To authorize the Board of Directors to declare the changes in the Company's board of management into a separate Notarial Deed

Setuju (Jumlah Suara & %)	Tidak Setuju (Jumlah Suara & %)	Abstain (Jumlah Suara & %)
100%		



Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris PT Bank Mutiara Tbk memiliki peran dan tugas sangat penting dalam pelaksanaan GCG, dengan tugas utama adalah mengawasi kebijakan dan pelaksanaan kebijakan tersebut oleh Direksi dalam menjalankan Perseroan, melaksanakan tugas-tugas lain sesuai dengan keputusan-keputusan yang diambil dalam RUPS dan tugas-tugas yang ditentukan di dalam Anggaran Dasar PT Bank Mutiara Tbk, Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pengawasan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pasar Modal dan peraturan-peraturan terkait lainnya.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah:

- Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
- Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- Melakukan Pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan dengan :
 - Mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam satu tahun;
 - Memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.
- Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.
- Dalam melakukan pengawasan, Komisaris wajib mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
- Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional bank, kecuali :

The Board of Commissioners of PT Bank Mutiara Tbk has a very important role and task in the implementation of GCG, of which the main task is to oversee the policy and its implementation by the Board of Directors in running the Company, carrying out other tasks in accordance with the decisions taken at the AGM and the tasks specified in the Articles of Association of PT Bank Mutiara Tbk, Bank Indonesia Regulations, Regulations of the Financial Services Authority (OJK) on Supervision, Regulations of the Financial Services Authority (OJK) on Capital Market and other related regulations.

The Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

Broadly speaking, the duties and responsibilities of the Board of Directors are:

- The Board of Commissioners shall provide sufficient time in order to carry out duties and responsibilities optimally.
- The Board of Commissioners shall ensure the implementation of Good Corporate Governance in any business activities of the Bank at all levels of the organization.
- The Board of Commissioners shall supervise the performance of duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as provide advice to the Board of Directors.
- Conduct active supervision of the Compliance Function by:
 - Evaluating the implementation of the Bank's Compliance Function at least 2 (two) times a year;
 - Provide recommendations to improve the quality of the Bank's Compliance Function.
- The Board of Commissioners provides recommendations in order to improve the quality of the implementation of the Compliance Function to the President Director with a copy to the Director in charge of the Compliance Function.
- In conducting supervision, the Board of Commissioners shall direct, monitor and evaluate the implementation of the Bank's strategic policy.
- In conducting supervision, the Board of Commissioners shall not be involved in the decision making of bank operations, except:

- Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/ Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; dan
- Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Pengambilan keputusan oleh dewan Komisaris sebagaimana dimaksud di atas tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan pengurusan Bank.
- Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti semua audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
- Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya :
 - Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan
 - Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
- Dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang :
 - Komite Audit;
 - Komite Pemantau Risiko;
 - Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Pengangkatan anggota Komite dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
- Dewan Komisaris wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris, paling kurang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat.
- Memimpin Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Menetapkan sistem Remunerasi dan Evaluasi Kinerja Direksi dan Komisaris.
- Dewan Komisaris wajib menjalankan tugas dan tanggung jawab secara independen.

Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia:

- Jumlah anggota Dewan Komisaris sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan tidak melampaui jumlah anggota Direksi.
- Sekurang-kurangnya 1 (satu) anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia.
- Paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

- The provision of funds to related parties as set forth in the regulations of the Financial Services Authority (OJK) / Bank Indonesia on Legal Lending Limit for Commercial Banks; and
- Other matters specified in the Articles of Association of the Bank or the laws and regulations in force.
- The decisions taken by the Board of Commissioners as referred to above do not negate the responsibility of the Board of Directors to the implementation of the management of the Bank.
- The Board of Commissioners shall ensure that the Board of Directors have followed up on all audit findings and recommendations from the bank's internal audit unit, external auditors, inspection results of the Financial Services Authority (OJK)/Bank Indonesia and/or other authorities.
- The Board of Commissioners shall notify the Financial Services Authority (OJK)/Bank Indonesia within a maximum of 7 (seven) working days after the discovery of:
 - Violations of laws and regulations in the field of finance and banking; and
 - Circumstances or estimation of conditions that may endanger the business sustainability of the Bank
- In order to support the effective implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners shall at least establish:
 - Audit Committee;
 - Risk Monitoring Committee;
 - Remuneration and Nomination Committee.
- The appointment of Committee members is done by the Board of Directors based on Board of Commissioners meetings.
- The Board of Commissioners shall ensure that the Committees established carry out their duties effectively.
- The Board of Commissioners shall have guidelines and work rules that are binding upon every member of the Board of Commissioners, to at least include the regulating of work ethics, working time and meeting arrangements.
- Chair the General Meeting of Shareholders (GMS).
- Establish Remuneration System and Performance Evaluation of Directors and Commissioners.
- The Board of Commissioners shall carry out its duties and responsibilities independently.

Total Number and Composition of the Board of Commissioners

With reference to Bank Indonesia regulations:

- The total members of the Board of Commissioners are at least 3 (three) persons and shall not exceed the total members of the Board of Directors.
- At least 1 (one) member of the Board of Commissioners is domiciled in Indonesia.
- At least 50% (fifty percent) of the total members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.

Pada periode 2014, jumlah dan komposisi Dewan Komisaris PT Bank Mutiara Tbk beberapa kali mengalami perubahan sebagai berikut:

- Jumlah dan komposisi Dewan Komisaris per 4 Juni 2014 s/d 19 Nopember 2014 sesuai kriteria Bank Indonesia di atas, sebagai berikut:
 - Anggota Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) orang, dan jumlah anggota Direksi sebanyak 4 (empat) orang.
 - Anggota Dewan Komisaris yang berdomisili di Indonesia sebanyak 4 (empat) orang.
 - Jumlah Komisaris Independen sebanyak 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Jumlah dan susunan anggota Dewan Komisaris tersebut adalah:

Nama	Jabatan	Domisili	Tanggal Persetujuan	
			RUPS	BI/OJK
Sigid Moerkardjono	Komisaris Utama/Independen	Indonesia	RUPS tgl 4 Juni 2014	8 September 2011/ 9 Oktober 2012
Didik Madiyono	Komisaris	Indonesia	RUPS tgl 4 Juni 2014	*)
Eko Budi Supriyanto	Komisaris Independen	Indonesia	RUPS tgl 4 Juni 2014	20 Oktober 2009
Sukoriyanto Saputro	Komisaris	Indonesia	RUPS tgl 4 Juni 2014	*)

*) Pengangkatan berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

In the period of 2014, the total members and composition of the Board of Commissioners of PT Bank Mutiara Tbk were several times amended as follows

- The total members and composition of the Board of Commissioners as of 4 June 2014 up to 19 November 2014 according to the above Bank Indonesia criteria are as follows:
 - The members of the Board of Commissioners are as many as 4 (four) persons, and the total members of the Board of Directors are as many as 4 (four) persons.
 - The members of the Board of Commissioners who are domiciled in Indonesia are as many as 4 (four) persons.
 - The total number of Independent Commissioners is as many as 50% of the total members of the Board of Commissioners.

The total members and composition of the Board of Commissioners are as follows:

*) The appointment is effective after having passed the fit and proper test by the Financial Services Authority (OJK) and in compliance with the laws and regulations in force.

- Jumlah dan komposisi Dewan Komisaris per 20 Nopember 2014 s/d 29 Desember 2014 sesuai kriteria Bank Indonesia di atas, sebagai berikut:
 - Anggota Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) orang, dan jumlah anggota Direksi sebanyak 3 (tiga) orang.
 - Anggota Dewan Komisaris yang berdomisili di Indonesia sebanyak 2 (dua) orang.

Sedangkan jumlah Komisaris Independen belum sesuai kriteria, yakni sebanyak 33,3% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Jumlah dan susunan anggota Dewan Komisaris tersebut adalah:

Nama	Jabatan	Domisili	Tanggal Persetujuan	
			RUPS	BI/OJK
Sigid Moerkardjono	Komisaris Utama/Independen	Indonesia	RUPSLB tgl 20 Nov. 2014	8 September 2011/ 9 Oktober 2012
Sukoriyanto Saputro	Komisaris	Indonesia	RUPSLB tgl 20 Nov. 2014	*)
Nobiru Adachi	Komisaris	Jepang	RUPSLB tgl 20 Nov. 2014	*)

*) Pengangkatan berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- The total members and composition of the Board of Commissioners as of 20 November 2014 up to 29 December 2014 according to the above Bank Indonesia criteria are as follows:
 - The members of the Board of Commissioners are as many as 3 (three) persons, and the total members of the Board of Directors are as many as 3 (three) persons.
 - The members of the Board of Commissioners who are domiciled in Indonesia are as many as 2 (two) persons.

While the total number of Independent Commissioners has not met the criteria, namely as many as 33.3% of the total members of the Board of Commissioners.

The total members and composition of the Board of Commissioners are:

*) The appointment is effective after having passed the fit and proper test by the Financial Services Authority (OJK) and in compliance with the laws and regulations in force.

- Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris per 30 Desember 2014 s/d 31 Desember 2014 belum sesuai kriteria Bank Indonesia di atas, sebagai berikut:
 - Anggota Dewan Komisaris sebanyak 2 (dua) orang, dan jumlah anggota Direksi sebanyak 5 (lima) orang.
- Sedangkan, yang sesuai kriteria, sebagai berikut:
 - Anggota Dewan Komisaris yang berdomisili di Indonesia sebanyak 1 (satu) orang.
 - Jumlah Komisaris Independen sebanyak 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Jumlah dan susunan anggota Dewan Komisaris tersebut adalah:

Nama	Jabatan	Domisili	Tanggal Persetujuan	
			RUPS	BI/OJK
Nobiru Adachi	Komisaris Utama	Jepang	<ul style="list-style-type: none"> • RUPSLB tgl. 20 Nov. 2014 • RUPSLB tgl. 30 Des. 2014 	*)
Sigid Moerkardjono	Wakil Komisaris Utama/ Independen	Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • RUPST tgl. 21 Juni 2012 • RUPSLB tgl. 30 Des. 2014 	8 September 2011/ 9 Oktober 2012 (**)

*) Sedang dalam Proses Fit & Propertest di OJK

***) Persetujuan BI untuk Komisaris Independen

- The total members and composition of the Board of Commissioners as of 30 December 2014 up to 31 December 2014 did not meet the above Bank Indonesia criteria, as follows:
 - The members of the Board of Commissioners were as many as 2 (two) persons, and the total members of the Board of Directors were as many as 5 (five) persons.
- Meanwhile, the appropriate criteria are as follows:
 - The member of the Board of Commissioners who is domiciled in Indonesia is as many as 1 (one) person.
 - The total number of Independent Commissioners is as many as 50% of the total members of the Board of Commissioners.

The total members and composition of the Board of Commissioners are:

*) Currently in the process of Fit & Proper Test at the OJK

***) BI approval of Independent Commissioner

Seluruh pengangkatan dan/atau pergantian anggota Dewan Komisaris harus disetujui oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sejalan dengan kriteria utama dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk pengangkatan 1 (satu) orang Komisaris Utama dan seorang Wakil Komisaris Utama Independen melalui RUPSLB, selanjutnya berdasarkan/memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki, anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi yang beragam dan memadai serta relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Secara singkat, profil kompetensi dan pengalaman anggota Dewan Komisaris dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

- Komisaris Utama: Nobiru Adachi, memiliki latar pendidikan dan/atau kompetensi di bidang ekonomi dan administrasi umum yang memiliki pengalaman kerja yang luas diberbagai bidang, diantaranya pajak, keuangan negara, riset, bea cukai, pasar modal, *securites*, *advisor* dan *corporate management*.
- Wakil Komisaris Utama/Independen: Sigid Moerkardjono, memiliki latar pendidikan dan/atau kompetensi di bidang ekonomi yang memiliki pengalaman kerja yang luas di bidang perbankan, diantaranya *Credit Analyst*, Operasi Audit, manajemen kantor cabang, dan kantor wilayah, *compliance*, *risk management*, remunerasi dan nominasi.

The entire appointment and/or replacement of members of the Board of Commissioners must be approved by the shareholders through an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) in line with the main criteria to consider the integrity, competence, professionalism and adequate financial reputation in accordance with the fit and proper test requirements as determined by the Financial Services Authority (OJK). The appointment of President Commissioner and Vice President Commissioner/Independent must be done through EGM with due regard to recommendations from the Remuneration and Nomination Committee.

Composition Diversity of Board of Commissioners

In accordance with educational background and experience, the members of the Board of Commissioners have a diverse and adequate competence which is relevant to the position to carry out their duties and responsibilities. In short, we submit the competency and experience profile of members of the Board of Commissioners as follows:

- President Commissioner: Nobiru Adachi has an educational background and/or competence in economics and public administration with extensive work experience in various fields, including taxation, public finance, research, customs, capital market, securities, advisor and corporate management.
- Vice President Commissioner/Independent: Sigid Moerkardjono has an educational background and/or competence in the field of economics with extensive work experience in banking, including Credit Analyst, Audit Operations, branch office management, and regional offices, compliance, risk management, remuneration and nomination.

Latar belakang pendidikan, keahlian dan pengalaman kerja Dewan Komisaris secara lebih detail diuraikan pada bagian CV singkat yang dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan laporan tahunan ini.

Kriteria Dewan Komisaris

- Seluruh pengangkatan dan/atau pergantian anggota Dewan Komisaris harus disetujui oleh pemegang saham melalui RUPS (Rapat Dewan Komisiner/RDK sebagai RUPS saat perseroan masih ditangani oleh Lembaga Penjamin Simpanan/LPS) dengan kriteria utama mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia.
- Untuk pengangkatan 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama Independen melalui RUPS, selanjutnya berdasarkan dan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi yang memadai dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
- Anggota Dewan Komisaris memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
- Dewan Komisaris memiliki komitmen untuk melaksanakan kode etik dan pedoman tingkah laku.
- Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan kecuali terhadap hal-hal yang telah ditetapkan dalam Peraturan BI tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, yaitu hanya merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/ perusahaan bukan lembaga keuangan; atau yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan Bank

Independensi Dewan Komisaris

- Untuk menghindari benturan kepentingan, seluruh anggota Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi. Seluruh Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

The educational background, expertise and work experience of the Board of Commissioners in more detail is described in the section on brief CVs which can be seen in the Company Data section of this annual report.

Board of Commissioners' Criteria

- The entire appointment and/or replacement of members of the Board of Commissioners must be approved by the shareholders through a GMS (Board of Commissioners Meeting as a GMS when the company was still handled by the Deposit Insurance Corporation/LPS) with the main criteria to consider integrity, competence, professionalism and adequate financial reputation in accordance with the fit and proper test requirements as determined by the Financial Services Authority (OJK)/Bank Indonesia.
- The appointment of President Commissioner and Vice President Commissioner/Independent must be done through the GMS with due regard to the recommendations from the Remuneration and Nomination Committee.
- Members of the Board of Commissioners have sufficient competence relevant to the position to carry out their duties and responsibilities and have the ability to implement their competence in the performance of duties and responsibilities.
- Members of the Board of Commissioners have the willingness and ability to perform learning on an ongoing basis in order to increase their banking knowledge and the latest developments related to finance/others to support the implementation of their duties and responsibilities.
- The Board of Commissioners is committed to implementing the code of conduct and behavior guidelines.
- The Board of Commissioners does not hold dual positions other than the matters set out in the BI Regulation on the Implementation of GCG for Commercial Banks, namely only hold a dual position as a member of the Board of Commissioners, Board of Directors or Executive Officer at 1 (one) non-bank financial institution/company; or carrying out supervisory functions in 1 (one) non-bank subsidiary controlled by the Bank.

Independency of Board of Commissioners

- To avoid conflicts of interest, all members of the Board of Commissioners do not have a relationship of mutual financial and family relationships with other members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors. All Independent Commissioners do not have financial, management, shareholdings and family relationships to the second degree with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders of the Bank that could affect their ability to act independently. In connection with this, the

Sehubungan dengan hal tersebut, pengangkatan Wakil Komisaris Utama Independen berdasarkan RUPS Tahunan tanggal 21 Juni 2012 sesuai dengan Pernyataan Keputusan RUPS dengan Akte No. 56 tanggal 27 Juli 2012 dan saat itu telah menandatangani surat kontrak kerja dengan pemegang saham (LPS).

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen telah membuat Surat Pernyataan Independen dan telah disampaikan kepada BEI, BI/OJK sesuai dengan aturan yang berlaku

Transparansi dan Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris PT Bank Mutiara Tbk telah membuat dan menandatangani surat pernyataan yang diperbaharui secara berkala yang terkait beberapa hal, sebagai berikut:

Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham yang mencapai $\geq 5\%$ (lima perseratus) dari modal disetor pada PT Bank Mutiara Tbk maupun pada Bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).

Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

appointment of Independent Vice President Commissioner by the AGM dated 21 June 2012 is in accordance with the Statement of AGM Decisions through Deed No. 56 dated 27 July 2012 and at that time had signed a work contract with the shareholders (LPS).

Statement of Independence of Independent Commissioners

Independent Commissioners have made a Statement of Independence which has been submitted to the Indonesia Stock Exchange, BI/OJK in accordance with the applicable rules.

Transparency and Financial Relations, Management and Board of Commissioners' Families

Members of the Board of Commissioners of PT Bank Mutiara Tbk have made and signed an affidavit that is updated regularly associated with a few things, as follows:

Members of the Board of Commissioners do not have shares amounting to $\geq 5\%$ (five percent) of the paid-up capital of PT Bank Mutiara Tbk and with the Bank and other companies (inside and outside the country).

Independent Commissioners do not have financial, management, shareholdings and/or family relationships with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders of the Bank, or relationship with the Bank, which could affect their ability to act independently.

Transparansi Hubungan Keluarga

Nama	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Lainnya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Nobiru Adachi		✓		✓		✓
Sigid Moerkardjono		✓		✓		✓

Transparency of Family Relations

Transparansi Hubungan Keuangan

Nama	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Lainnya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Nobiru Adachi		✓		✓		✓
Sigid Moerkardjono		✓		✓		✓

Transparency of Financial Relations

Transparansi Kepemilikan Saham

Nama	Transparency of Shareholdings			
	Perusahaan Lainnya	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	%
Nobiru Adachi	J Trust Co. Ltd.,	Tidak ada	Tidak ada	0,001
Sigid Moerkardjono	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	-

Transparency of Shareholdings

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Pada periode 2014, rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris, sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jabatan Lain
Nobiru Adachi	Komisaris Utama	Representative Director and Senior Managing Director in charge of Corporate Management Dept. of J Trust Co., Ltd.
Sigid Moerkardjono	Wakil Komisaris Utama Independen	tidak ada

Dual Positions of the Board of Commissioners

In the period of 2014, the dual positions of the Board of Commissioners are as follows:

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berperan aktif memberikan masukan dan rekomendasi melalui pembahasan pada Rapat Dewan Komisaris atau Rapat Dewan Komisaris dan Direksi maupun pembahasan dalam Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris yang membantu kelancaran tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris.

Berikut ringkasan hasil rekomendasi serta masukan penting Dewan Komisaris selama tahun 2014, diantaranya:

- Meningkatkan kualitas pelaksanaan penilaian Tingkat Kesehatan dan Profil Risiko Bank (*self assessment*) dengan keterlibatan aktif Divisi/Unit Kerja terkait secara optimal agar dapat diperoleh penilaian yang lebih obyektif dengan tidak mengabaikan progres upaya perbaikan yang telah dilakukan, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat ditetapkan secara tepat dan efektif dalam memitigasi risiko.
- Agar restrukturisasi kredit debitur bermasalah dilakukan secara tepat sehingga bisa memperbaiki kolektibilitas portofolio kredit dan pendapatan bunga PT Bank Mutiara Tbk (*once and for all solution*), dan bukan hanya bersifat *temporary solution*.
- Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) perlu ditingkatkan dan Internal Audit Division ditugaskan untuk mengecek pelaksanaannya.
- Sebagai upaya mitigasi terhadap Risiko Likuiditas agar dilakukan optimalisasi yang produktif dan *profitable* atas *idle-fund* yang ada saat ini.
- Berkaitan dengan mitigasi risiko kredit agar disusun/disiapkan (apabila belum ada atau belum dilakukan), antara lain :
 - *Template* Nota Analisa Kredit (NAK) untuk berbagai segmen yang relevan.
 - Sistem *Rating & Scoring* untuk berbagai Segmen Kredit.
 - *Template* untuk melakukan monitoring berbagai segmen kredit yang merupakan bagian dari portofolio Bank.
 - Pengelolaan portofolio kredit Bank untuk menjaga keseimbangan *exposure* pada berbagai segmen, membatasi *exposure* kredit pada sektor industri tertentu, wilayah kerja tertentu dan *group* tertentu.
 - Sistem penagihan untuk kredit kecil yang efektif dan sistem penanggulangan kredit bermasalah pada segmen kredit komersial.
 - Prosedur *Stress-Testing* termasuk mengusulkan skenario *Stress-Testing* yang akan digunakan.

Implementation of Board of Commissioners' Duties and Responsibilities

Recommendations of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners plays an active role in providing input and recommendations through discussions in Board of Commissioners' Meetings or Meetings of Board of Commissioners and Board of Directors as well as discussions in the Committees under the Board of Commissioners that help smooth the supervision task of the Board of Commissioners.

Here is a brief summary of important Board of Commissioners' recommendations and input in 2014, including:

- Improving the quality of Bank Risk Profile and Soundness Level assessment (*self-assessment*) implementation with the active involvement of related Divisions/Units optimally in order to obtain a more objective assessment by not ignoring the progress of corrective efforts that have been taken, so that corrective measures can be defined appropriately and effectively in mitigating risk.
- Debt restructuring of problem borrowers shall be done properly so that it can improve loan portfolio collectability and interest income of PT Bank Mutiara Tbk (*once and for all solution*), and not only be a temporary solution.
- The application of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (APU and PPT) needs to be improved and Internal Audit Division is assigned to check its implementation.
- Productive and profitable optimization of idle funds needs to be done in an effort to mitigate liquidity risk.
- Preparations/arrangements (if they do exist or have not been done) need to be made with regard to credit risk mitigation, among others:
 - Credit Analysis Memorandum Template (NAK) for various relevant segments.
 - Rating and Scoring System for various loan segments.
 - Template for monitoring a variety of loan segments that are part of the Bank's portfolio.
 - Management of the Bank's loan portfolio to maintain the balance of exposure to various segments, limiting credit exposure to certain industrial sectors, specific work areas and certain groups.
 - Effective collection system for small loans and system to deal with non-performing loans in the commercial loans segment.
 - Stress-Testing procedures including proposing Stress-Testing scenarios to be used.

- Mengingat Bank-bank lain sekelas PT Bank Mutiara Tbk mempunyai angka efisiensi yang lebih baik, Manajemen kembali diingatkan masalah perlunya terus dilakukan upaya dan langkah-langkah efisiensi, karena tekanan biaya yang semakin besar diperlukan prioritas dalam mengeluarkan biaya agar diperoleh margin laba yang lebih besar.
 - Dalam pengembangan Kredit Konsumer (Micro Banking) agar diperhatikan *Risk Model Credit, Business Product* dan *Business Process*. Mengingat kondisi SDM saat ini lebih baik menggunakan tenaga *outsourcing* untuk *Sales* dan *Collection*.
 - Memastikan Manajemen telah melakukan penerapan Manajemen Risiko secara memadai meliputi kecukupan infrastruktur dan efektifitas pelaksanaan peran unit Manajemen Risiko, sesuai aktifitas Bank dan perkembangannya termasuk peningkatan budaya sadar risiko pada setiap unit bisnis (*risk taker*).
 - Memastikan bahwa Manajemen telah berupaya mengantisipasi risiko Kepatuhan secara efektif melalui peningkatan peran fungsi unit Kepatuhan secara *ex-ante* pada setiap proses pengembangan aktivitas bisnis Bank.
 - Agar secara periodik (bulanan) melaporkan secara tertulis kepada Dewan Komisaris mengenai rencana tindak lanjut Manajemen dan realisasinya dalam melakukan pembenahan internal di bidang TI dengan skala prioritas untuk mendukung kelancaran dan keamanan operasional termasuk pengembangan bisnis Bank.
- Given that other banks of the same class as PT Bank Mutiara Tbk are more efficient, Management is once more reminded about the need for continual efficiency efforts and measures, due to greater cost pressures, and the need for priority spending in order to obtain greater profit margins.
 - In terms of development of Consumer Loans (Micro Banking) sufficient attention needs be paid to Credit Risk Models, Business Products and Business Process. Given the current human resources condition it would be better to outsource Sales and Collection.
 - To make sure that management has made adequate implementation of Risk Management including sufficient infrastructure and effectiveness of the role of the Risk Management unit, in accordance with Bank activity and its development including increased risk awareness culture in each business unit (risk taker).
 - To make sure that management has tried to anticipate compliance risk effectively by increasing the role of the Compliance function unit in an ex-ante manner in every process of development in the business activities of the Bank.
 - To periodically (monthly) report in writing to the Board of Commissioners on Management follow-up plan and its realization to make internal corrections in the field of IT with a priority to support smooth and secured operations, including the development of the Bank's business

Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2014, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan berbagai rapat berdasarkan jenisnya dengan perincian sebagai berikut:

- Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi selama tahun 2014 sebanyak 13 (tiga belas) kali.

Nama	Periode Menjabat	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi			
Pontas R. Siahaan (Komisaris Utama)	1 Jan s/d 4 Jun 2014	5	100%
Sigid Moerkardjono (Wakil Komisaris Utama – Independen)	1 Jan s/d 4 Jun 2014 & 30 s/d 31 Des 2014	5	100%
Sigid Moerkardjono (Komisaris Utama – Independen)	4 Jun s/d 30 Des 2014	13	92%
Eko Budi Supriyanto (Komisaris – Independen)	1 Jan s/d 20 Nov 2014	16	100%
Didik Madiyono (Komisaris)	4 Jun s/d 20 Nov 2014	11	100%
Sukoriyanto Saputro (Komisaris)	4 Jun s/d 30 Des 2014	14	100%
Nobiru Adachi (Komisaris)	20 Nov s/d 30 Des 2014	1	100%

Board of Commissioners' Meeting

In 2014, the Board of Commissioners held various meetings by type with the following details:

- Board of Commissioners' Meetings with the Board of Directors for the year 2014 were as many as 19 (nineteen) times, of which 11 (eleven) times.

- Rapat khusus Dewan Komisaris selama tahun 2014 sebanyak 23 (dua puluh tiga) kali
- Special Board of Commissioners' Meetings for the year 2014 were as many as 23 (twenty-three) times,.

Nama	Periode Menjabat	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Rapat Khusus Dewan Komisaris			
Pontas R. Siahaan (Komisaris Utama)	1 Jan s/d 4 Juni 2014	6	86%
Sigid Moerkardjono (Wakil Komisaris Utama – Independen)	1 Jan s/d 4 Jun 2014 & 30 s/d 31 Des 2014	7	100%
Sigid Moerkardjono (Komisaris Utama – Independen)	4 Jun s/d 30 Des 2014	16	100%
Eko Budi Supriyanto (Komisaris – Independen)	1 Jan s/d 20 Nov 2014	19	90%
Didik Madiyono (Komisaris)	4 Jun s/d 20Nov 2014	12	86%
Sukoriyanto Saputro (Komisaris)	4 Jun s/d 30 Des 2014	16	100%
Nobiru Adachi (Komisaris)	20 Nov s/d 30 Des 2014	1	100%

Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, dan/atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* (apabila ada). Dengan demikian penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris PT Bank Mutiara Tbk pada tahun 2014 telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Decision making in Board of Commissioners' meetings is conducted based on consensus, and/or majority vote in case there was no consensus. The results of Board of Commissioners' meetings are recorded in the minutes of meetings and well documented, including the inclusion of dissenting opinions (if any). Thus the organization of Board of Commissioners' meetings of PT Bank Mutiara Tbk in 2014 had met the applicable regulations.

Program Pelatihan Dewan Komisaris

Untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, selama tahun 2014, anggota Dewan Komisaris PT Bank Mutiara Tbk telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain:

Training Program for Board of Commissioners

To support the implementation of Board of Commissioners' duties, during 2014, members of the Board of Commissioners of PT Bank Mutiara Tbk attended various training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

Nama	Periode Menjabat	Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar	Penyelenggara	Tempat & Waktu
Sigid Moerkardjono (Wakil Komisaris Utama – Independen / Komisaris Utama – Independen)	1 Januari s/d 31 Desember 2014	Workshop "Internal Capital Adquacy Assessment Process (ICAAP) & Supervisory Review and Evaluation Process (SREP)	BSMR	Jakarta Tanggal 11-12 Desember 2014
Sukoriyanto Saputro (Komisaris)	4 Juni s/d 30 Desember 2014	FORUM "KEY RISK MANAGEMENT CHALLENGES IN 2015 "PREPARING FOR ASIA ECONOMIC COMMUNITY -WAYS STRENGTHEN BANK COMPETIVENESS YET SAFEGUARDING BANKS FROM RISK"	BARA	PADMA RESORT LEGIAN BALI Tanggal 27-28 Nopember 2014

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors

Prosedur Penetapan Remunerasi Dekom dan Direksi

Prosedur penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, sebagai berikut:

TAHAP 1	Penetapan remunerasi anggota Komisaris dan Direksi diusulkan oleh manajemen kepada Dewan Komisaris.	Determination of remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors is proposed by management to the Board of Commissioners.
TAHAP 2	Pembahasan usulan penetapan remunerasi oleh Komisaris melalui Komite Remunerasi dan Nominasi.	Discussion on the proposed remuneration by the Board of Commissioners through the Remuneration and Nomination Committee.
TAHAP 3	Mengajukan hasil keputusan Komite Remunerasi dan Nominasi kepada pemegang saham (LPS) dan diputuskan melalui RUPS	Submission of Remuneration and Nomination Committee decisions to shareholders (LPS) to be decided by the AGM

Remuneration Setting Procedure for Board of Commissioners and Board of Directors

The remuneration setting procedure for Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:

Struktur Remunerasi Komisaris dan Direksi

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Terdiri atas honorarium, tunjangan (hari raya keagamaan, pakaian, komunikasi, transportasi), fasilitas (kendaraan dinas, kesehatan, perkumpulan profesi, perjalanan dinas dan bantuan hukum), tantiem serta santunan purna jabatan (Asuransi Purna Jabatan, Asuransi Dana Pensiun).

Struktur Remunerasi Direksi

Terdiri atas gaji, tunjangan (hari raya keagamaan, pakaian, komunikasi, perumahan), fasilitas (kendaraan dinas, kesehatan, rumah jabatan, perkumpulan profesi, perjalanan dinas, bantuan pengemudi, dan bantuan hukum), tantiem serta santunan purna jabatan (Asuransi Purna Jabatan, Asuransi Dana Pensiun).

Jumlah Nominal/Komponen Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan ketentuan BI/OJK, paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi meliputi:

- Antara lain meliputi:
 - Remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, berupa tunjangan (*benefit*), kompensasi berbasis saham, tantiem dan bentuk remunerasi lainnya.
 - Fasilitas lain dalam bentuk natura/non-natura yakni penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.
- Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi dimaksud, meliputi:
 - Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi

Remuneration Structure of Commissioners and Directors

Remuneration Structure of Board of Commissioners

Consisting of honoraria, allowances (religious holidays, clothing, communication, transportation), facilities (service vehicles, health, professional associations, business travel and legal assistance), bonuses and pension benefits (Retiree Insurance, Pension Fund Insurance)

Remuneration Structure of Board of Directors

Consisting of salaries, allowances (religious holidays, clothing, communication, housing), facilities (service vehicles, health, service home, professional associations, business travel, driver assistance, and legal assistance), bonuses and pension benefits (Retiree Insurance, Pension Fund Insurance)

Remuneration Nominal Amounts/ Components of Board of Commissioners and Board of Directors

In accordance with BI/OJK regulations, the remuneration package/policy and other facilities for the Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

- Among others include:
 - In kind remuneration, including salary and other fixed income, in the form of benefits (benefits), stock-based compensation, bonuses and other forms of remuneration.
 - Other in kind facilities namely no other fixed income, including allowances for housing, transportation, health insurance and other facilities, which may not be owned or possessed.
- Remuneration package / policy disclosure referred to, includes:
 - Remuneration package / policy and other facilities for

anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditetapkan RUPS Bank.

- Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, minimal mencakup jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Direksi, dan jumlah seluruh paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain dimaksud, sebagaimana tabel berikut:

members of the Board of Commissioners and Board of Directors are set by the AGM of the Bank.

- Types of remuneration and other facilities for all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, at a minimum include all members of the Board of Commissioners, all members of the Board of Directors, and total number of remuneration package / policy and other facilities are listed in the following table:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun *)				
	Dewan Komisaris		Direksi		
	Orang	Dalam Rupiah	Orang	Dalam Rupiah	
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	4	2.953.617.000	5	5.461.721.318	Remuneration (salaries, bonuses, routine allowances, and other facilities in the form of in kind allowance)
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang **):	4		5		Other in kind facilities (housing, transportation, health insurance, and so on) that **):
• Dapat dimiliki (purna jabatan)		657.360.000		1.077.679.600	a. Can be owned by retirees
• Tidak dapat dimiliki (asuransi D & O kendaraan)		617.575.000		1.235.175.000	b. Cannot be owned (D&O vehicle insurance)
Total	4	4.228.552.000	5	7.774.575.918	

Keterangan:

*) Sebelum dipotong pajak

**) Dinilai dalam equivalent Rupiah

Particulars:

*) Before tax

**) Valued in Rupiah equivalent

Paket Remunerasi dalam Satu Tahun (Dalam Kisaran Tingkat Penghasilan)

Paket Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan untuk tahun 2014 sebagai berikut:

Remuneration package in One Year (In Income Level Range)

The remuneration package for the Board of Commissioners and Board of Directors are grouped by range of income levels for 2014 as follows:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun *)	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
Di atas Rp.2 miliar	-	-
Di atas Rp.1 miliar s.d. Rp. 2 miliar	3	-
Di atas Rp.500 juta s.d. Rp.1 miliar	2	4
Rp.500 juta ke bawah	-	-

Keterangan:

*) Yang diterima secara tunai sebelum dipotong pajak

Rasio gaji tertinggi dan gaji terendah

- Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan/pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.
- Rasio gaji tertinggi dan terendah, dalam skala perbandingan berikut:
 - Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah.
 - Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah.
 - Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah.
 - Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi.

Gaji yang diperbandingkan dalam ratio gaji tersebut adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai per bulan.

Pegawai adalah pegawai tetap Bank sampai batas pelaksana.

The ratio of highest salary and lowest salary

- Salary is the right of any employee received and expressed in terms of money as compensation from the company/employer for employees assigned and paid based on employment contract, agreement, or laws and regulations, including allowances for employees and their families for work and/or services that have been done.
- The ratio of highest salary and lowest salary in comparison scale is as follows:
 - Ratio of the highest and lowest employee salaries
 - Ratio of the highest and lowest Director salaries
 - Ratio of the highest and lowest Commissioner salaries
 - Ratio of the highest Director and employee salaries

Comparable salaries refer to the salary ratio of compensation received by members of the Board of Commissioners, Board of Directors and employees per month.

Employees are permanent employees of the Bank up to executives.

Assessment Terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

Appraisal of The Board of Commissioners and Board of Directors

Prosedur Assessment Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Proses Assessment Kinerja Dewan Komisaris

Tahapan proses untuk menilai kinerja Dewan Komisaris dilakukan langsung oleh pemegang saham (*shareholder*) mayoritas, sebagai berikut:

- Periode sampai dengan tanggal 20 November 2014, masih dalam penanganan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).
- Periode sejak tanggal 20 November 2014 telah diambilalih oleh J.Trust. Co.Ltd.

Proses Assessment Kinerja Direksi

Tahapan proses untuk menilai kinerja Direksi dapat disampaikan, sebagai berikut:

TAHAP 1	Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah disahkan melalui RUPS
TAHAP 2	Menyusun Draft <i>Key Performance Indicator</i>
TAHAP 3	KPI di <i>review</i> oleh Dewan Komisaris dan Komite Remunerasi
TAHAP 4	Draft KPI diusulkan kepada Pemegang Saham (LPS)
TAHAP 5	Pembahasan KPI antara Tim Teknis PT Bank Mutiara Tbk dan Tim Teknis Pemegang Saham
TAHAP 6	Penandatanganan bersama KPI antara PT Bank Mutiara Tbk dengan Pemegang Saham

Kriteria (Indikator) Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Kriteria (Indikator) Kinerja Dewan Komisaris

Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah *Key Performance Indicator* (KPI) yang disusun dan dinilai langsung oleh pemegang saham (*shareholder*) mayoritas, dalam hal ini adalah Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Indikator yang dipergunakan menjadi diskresi pemegang saham mayoritas.

Kriteria (Indikator) Kinerja Direksi

- Proses penyusunan *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi PT Bank Mutiara Tbk menerapkan metode *Balanced Scorecard* (BSC). Pengukuran kinerja menggunakan empat perspektif, yaitu: Keuangan, Internal Bisnis, *Customer*, *Learning & Growth*.
- Dengan menerapkan metode BSC ini yang diukur bukan hanya target keuangan tetapi juga proses. PT Bank

Performance Appraisal Procedure of the Board of Commissioners and Board of Directors

Performance Appraisal Process of the Board of Commissioners

Performance appraisal of the Board of Commissioners is done in stages and directly by the majority shareholders, as follows:

- For the period up to 20 November 2014 by the Deposit Insurance Corporation (LPS).
- For the period after 20 November 2014 by J.Trust. Co.Ltd.

Performance Appraisal Process of the Board of Directors

The stages of the process to appraise the performance of the Board of Directors are as follows:

STAGE 1	Business Budget Plan (RKAP) as approved by the AGM
STAGE 2	Developing Draft Key Performance Indicators
STAGE 3	<i>Review</i> of KPI by the Board of Commissioners and the Remuneration Committee
STAGE 4	Proposing KPI draft to the Shareholders (LPS)
STAGE 5	KPI discussion between the Technical Committee of PT Bank Mutiara Tbk and the Technical Team of Shareholders
STAGE 6	Signing of KPI by PT Bank Mutiara Tbk and the Shareholders

Performance (Indicator) of the Board of Commissioners and Board of Directors

Performance (Indicator) Criteria of the Board of Commissioners

The indicators used to appraise the performance of the Board of Commissioners are Key Performance Indicators (KPI) compiled and appraised directly by the majority shareholder, in this case the Deposit Insurance Corporation (LPS). The indicator used is the discretion of the majority shareholders.

Performance (Indicator) Criteria of the Board of Directors

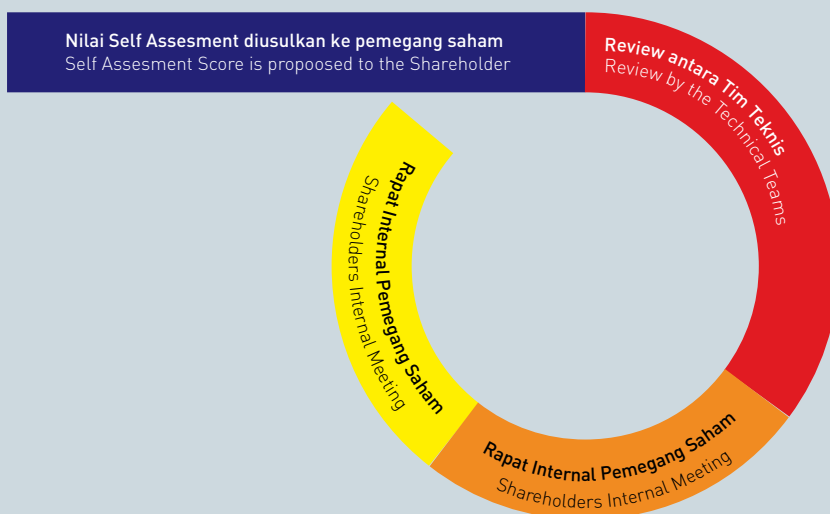
- The preparation process of Key Performance Indicators (KPI) for the Board of Directors of PT Bank Mutiara Tbk applies the *Balanced Scorecard* (BSC) method. The performance measure is using four perspectives, namely: Finance, Internal Business, Customer, Learning & Growth.
- By applying the BSC method, those measured are not only financial targets but also the process. PT Bank Mutiara

Mutiara Tbk meyakini bahwa dengan metode BSC dapat memperjelas dan menerjemahkan visi dan strategi serta dapat mengkomunikasikan dan mengaitkan berbagai tujuan dan ukuran strategis.

- Setelah KPI secara *bankwide*/direktorat ditandatangani, setiap bulannya PT Bank Mutiara Tbk selalu memonitor pencapaian kinerja terhadap target sesuai KPI.
- Setiap akhir tahun buku KPI tersebut akan dievaluasi oleh Pemegang saham untuk mengukur kinerja Direksi. Adapun tahapan dalam mengevaluasi nilai KPI pada akhir tahun, sebagai berikut:

Tbk believes that the BSC method can clarify and translate the vision as well as the strategy and communicate and link various strategic objectives and measures.

- After the KPI have been signed by the directorates bank-wide, PT Bank Mutiara Tbk shall consistently monitor on a monthly basis the achievements against the targets set out in the KPI.
- The KPI shall, by the end of each financial year, be evaluated by shareholders to measure the performance of the Board of Directors. The stages in evaluating the KPI score at the end of the year are as follows:



Catatan: Penilaian (*Assessment*) Kinerja Direksi diatas merupakan penilaian yang dijalankan selama PT Bank Mutiara Tbk. masih ditangani oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sebagai Pemegang Saham Mayoritas sampai dengan periode tanggal 20 November 2014, sedangkan setelah pengambilalihan saham PT Bank Mutiara Tbk. oleh J.Trust Co.,Ltd. penilaian akan ditentukan kemudian oleh Pemegang Saham baru.

Note: The performance appraisal of the Board of Directors above is performance appraisal carried out at the time PT Bank Mutiara Tbk was still handled by the Deposit Insurance Corporation (LPS) as the Majority Shareholder until the period of 20 November 2014, while after the takeover of PT Bank Mutiara Tbk. by J.Trust Co., Ltd. performance appraisals will be determined later by the new Shareholders.

Pihak yang Melakukan *Assessment* terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

Pihak yang Melakukan *Assessment* terhadap Dewan Komisaris

Seluruh penilaian (*Assessment*) Kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh Pemegang Saham (sampai dengan tanggal 20 November 2014 oleh LPS dan mulai tanggal 20 November 2014 oleh J Trust Co., Ltd.)

Pihak yang Melakukan *Assessment* terhadap Direksi

Pihak yang melakukan *assessment* terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan kemudian disetujui oleh pemegang saham (*shareholder*), sampai dengan periode 20 November 2014 masih dalam dalam penanganan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

The Parties to Conduct Performance Appraisal of the Board of Commissioners and Board of Directors

The Parties to Conduct Performance Appraisal of the Board of Commissioners

All Performance Appraisals of the Board of Commissioners are conducted by the Shareholders (until 20 November 2014 by LPS and as of 20 November 2014 by J Trust Co., Ltd.)

The Parties to Conduct Performance Appraisal of the Board of Directors

The party to conduct performance appraisal of the Board of Directors is the Board of Commissioners which must then be approved by the shareholders, which until the period of 20 November 2014 was still done by the Deposit Insurance Corporation (LPS).

Direksi

Board Of Directors

Direksi bertanggung jawab penuh dalam operasional, pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko Bank secara profesional dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian Bank (*prudential banking principle*) untuk meningkatkan *shareholders value* serta senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Regulator perbankan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, Lembaga Pasar Modal (Bursa Efek Indonesia) dan/atau otoritas lainnya yang berwenang.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pada periode per 31 Desember 2014 jumlah anggota Direksi terdiri dari 5 (lima) orang yang salah satunya sebagai Direktur Utama dan sebagai Direktur Kepatuhan, yang secara bersama-sama melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepada Bank untuk :

- Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya;
- Direksi berkewajiban memiliki itikad baik dan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya menjalankan tugas sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Direksi berkewajiban menjalankan prinsip-prinsip/asas *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
- Direksi berkewajiban menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya;
- Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip/asas GCG, Direksi wajib membentuk komite dibawahnya seperti Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite Human Resources;
- Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan;
- Direksi berkewajiban mengungkapkan kepada pegawai tentang kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;

The Board of Directors is fully responsibility for operations, business development and risk management of the Bank in a professional manner in accordance with prudential banking principles to increase shareholders value and is always guided by the laws and regulations and provisions in force, issued by the banking Regulators such as the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, Indonesia Stock Exchange and/or other competent authorities.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

As of 31 December 2014 total members of the Board of Directors consisted of 5 (five) persons, including President Director and Director of Compliance, who jointly carry out their duties and responsibilities toward the Bank as follows:

- The Board of Directors is full responsibility for performing its duties for the benefit of the Company in achieving its purposes and objectives;
- The Board of Directors is obliged to have good faith and in accordance with its authority and responsibility perform the tasks stipulated in the Articles of Association of the Company with due regard to the laws and regulations in force;
- The Board of Directors is obliged to carry out Good Corporate Governance (GCG) principles in each bank business activity at all levels of the organization;
- The Board of Directors is obliged to follow up on audit findings and recommendations of the Internal Audit Unit (SKAI), external auditors, monitoring results of the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, and/or monitoring results of other authorities;
- In order to implement GCG principles, the Board of Directors shall form committees such as Risk Management Committee, Information Technology Steering Committee, and Human Resources Committee;
- The Board of Directors shall account for the performance of its duties to the shareholders through the AGM;
- The Board of Directors is obliged to disclose to employees regarding the Bank's strategic policy in the field of employment;
- The Board of Directors is obliged to provide accurate, relevant and timely data and information to the Board of Commissioners, shareholders and regulators;

- Direksi berkewajiban menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris, pemegang saham dan pihak regulator;
 - Direksi berkewajiban memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi, paling kurang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat;
 - Direksi berkewajiban menyusun rencana strategis dalam bentuk rencana korporasi (*corporate plan*) dan rencana bisnis (*business plan*). Penyampaian rencana korporasi dan penyusunan/penyampaian rencana bisnis berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK);
 - Direksi harus menyelenggarakan RUPS berdasarkan permintaan pemegang saham yang mempunyai hak suara yang sah;
 - Direksi berkewajiban membuat dan memelihara daftar Pemegang Saham dan Daftar khusus yang berisi Daftar Kepemilikan Saham yang dimiliki oleh Direksi dan Komisaris termasuk keluarga mereka dalam Bank dan di perusahaan lain (bila ada);
 - Direksi berkewajiban mengkonsultasikan pemberian kredit diatas jumlah tertentu kepada Dewan Komisaris;
 - Dalam hubungannya dengan nomor 13 di atas, Direksi harus meyakinkan bahwa pemberian kredit tidak dipecah menjadi nilai yang lebih kecil dibawah ketentuan pemberian kredit yang harus dikonsultasikan;
 - Menetapkan Visi, Misi dan Nilai-nilai Budaya Kerja Bank;
 - Membuat rencana kerja dan anggaran tahunan dan rencana lain yang berhubungan dengan usaha Bank. Rencana tersebut harus diberikan kepada Komisaris dan Pemegang saham untuk disahkan dalam RUPS dan dikomunikasikan kepada segenap pekerja Bank;
- The Board of Directors is obliged to have guidelines and work rules that are binding on every member of the Board of Directors, at least setting work ethic, working time and meeting arrangements;
 - The Board of Directors is obliged to draw up a strategic plan in the form of corporate plan and business plan. The submission of corporate plans and preparation/ submission of business plans is guided by the regulations of the Financial Services Authority (OJK);
 - The Board of Directors shall convene the AGM on request of shareholders that have valid voting rights;
 - The Board of Directors is obliged to create and maintain a list of Shareholders and a special list of Shareholdings of the Board of Directors and Board of Commissioners, including their families in the Bank and in other companies (if any);
 - The Board of Directors is obliged to consult lending over a certain amount to the Board of Commissioners;
 - In conjunction with number 13 above, the Board of Directors shall ensure that loans are not broken up into smaller value under the terms of granting loans to be consulted;
 - Establish the Bank's Vision, Mission and Corporate Values;
 - Create an annual business plan and budgeting and other plans related to the Bank's business. The plans shall be submitted to the Board of Commissioners and Shareholders for ratification at the AGM and communicated to all employees of the Bank;

Jumlah dan Komposisi Direksi

Mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia:

- Jumlah anggota Direksi paling kurang 3 (tiga) orang.
- Seluruh anggota Direksi telah berdomisili di Indonesia.

Pada periode 2014, jumlah dan komposisi Direksi PT Bank Mutiara Tbk beberapa kali mengalami perubahan sebagai berikut :

- Jumlah dan komposisi Direksi per 26 Februari 2014 s/d 3 Juni 2014 sesuai kriteria Bank Indonesia di atas, sebagai berikut:
 - Anggota Direksi sebanyak 4 (empat) orang, termasuk 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan, dan 2 (dua) orang Direktur.
 - Anggota Direksi yang berdomisili di Indonesia sebanyak 4 (empat) orang dari 4 (empat) orang.

Total Members and Composition of the Board of Directors

Referring to Bank Indonesia regulations:

- Total members of the Board of Directors are at least 3 (three) persons.
- All members of the Board of Directors are domiciled in Indonesia.

In the period of 2014, total members and composition of the Board of Directors of PT Bank Mutiara Tbk were several times amended as follows:

- Total members and composition of the Board of Directors from 26 February 2014 up to 3 June 2014 according to the above Bank Indonesia criteria were as follows:
 - Members of the Board of Directors are as many as 4 (four) persons, including 1 (one) President Director, 1 (one) Director of Compliance, and 2 (two) Directors.
 - Members of the Board of Directors domiciled in Indonesia are as many as 4 (four) persons out of 4 (four) persons.

Jumlah dan susunan anggota Direksi tersebut adalah:

Nama	Jabatan	Domisili	Tanggal Persetujuan	
			RUPS	BI/OJK
Sukoriyanto Saputro	Direktur Utama	Indonesia	RUPSLB tgl 26 Februari 2014	21 Maret 2013
Ahmad Fajar	Direktur	Indonesia	RUPSLB tgl 26 Februari 2014	12 Maret 2009
Erwin Prasetyo	Direktur	Indonesia	RUPSLB tgl 26 Februari 2014	4 Juni 2009
Felix Istyono Hartadi Tiono	Direktur	Indonesia	RUPSLB tgl 26 Februari 2014	22 April 2014

Total members and composition of the Board of Directors are:

- Jumlah dan komposisi Direksi per 4 Juni 2014 s/d 19 Nopember 2014 sesuai kriteria Bank Indonesia di atas, sebagai berikut:
 - Anggota Direksi sebanyak 4 (empat) orang, termasuk 1 (satu) orang Direktur Utama (efektif setelah dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK), 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan, dan 2 (dua) orang Direktur.
 - Anggota Direksi yang berdomisili di Indonesia sebanyak 4 (empat) orang dari 4 (empat) orang.

- Total members and composition of the Board of Directors from 4 June 2014 up to 19 November 2014 according to the above Bank Indonesia criteria were as follows:
 - Members of the Board of Directors are as many as 4 (four) persons, including 1 (one) President Director (effective after having passed the fit and proper test by the OJK), 1 (one) Director of Compliance, and 2 (two) Directors.
 - Members of the Board of Directors domiciled in Indonesia are as many as 4 (four) persons out of 4 (four) persons.

Jumlah dan susunan anggota Direksi tersebut adalah:

Nama	Jabatan	Domisili	Tanggal Persetujuan	
			RUPS	BI/OJK
Gandhi Ganda Putra Ismail	Direktur Utama	Indonesia	RUPS tgl 4 Juni 2014	*)
Ahmad Fajar	Direktur	Indonesia	RUPS tgl 4 Juni 2014	12 Maret 2009
Felix Istyono Hartadi Tiono	Direktur	Indonesia	RUPS tgl 4 Juni 2014	22 April 2014
Laksmi Mustikaningrat	Direktur	Indonesia	RUPS tgl 4 Juni 2014	29 September 2014

Total members and composition of the Board of Directors are:

*) Pengangkatan berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

*) The appointment is effective after having passed the fit and proper test by the Financial Services Authority (OJK) and in compliance with the laws and regulations in force.

- Jumlah dan komposisi Direksi per 20 Nopember 2014 s/d 29 Desember 2014 sesuai kriteria Bank Indonesia di atas, sebagai berikut:
 - Anggota Direksi sebanyak 3 (tiga) orang, termasuk 1 (satu) orang sebagai Pelaksana Tugas (Plt.) Direktur Utama, dan 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan.
 - Anggota Direksi yang berdomisili di Indonesia sebanyak 3 (tiga) orang dari 3 (tiga) orang.

- Total members and composition of the Board of Directors from 20 November 2014 up to 29 December 2014 according to the above Bank Indonesia criteria were as follows:
 - Members of the Board of Directors are as many as 3 (three) persons, including 1 (one) Acting President Director and 1 (one) Director of Compliance.
 - Members of the Board of Directors domiciled in Indonesia are as many as 3 (three) persons out of 3 (three) persons.

Jumlah dan susunan anggota Direksi tersebut adalah:

Nama	Jabatan	Domisili	Tanggal Persetujuan	
			RUPS	BI/OJK
Ahmad Fajar	Direktur (Plt. Direktur Utama)	Indonesia	RUPSLB tgl 20 Nov 2014	12 Maret 2009
Felix Istyono Hartadi Tiono	Direktur	Indonesia	RUPSLB tgl 20 Nov 2014	22 April 2014
Laksmi Mustikaningrat	Direktur	Indonesia	RUPSLB tgl 20 Nov 2014	29 September 2014

Total members and composition of the Board of Directors are:

- Jumlah dan komposisi Direksi per 30 Desember 2014 s/d 31 Desember 2014 sesuai kriteria Bank Indonesia di atas, sebagai berikut:
 - Anggota Direksi sebanyak 5 (lima) orang, termasuk 1 (satu) orang Direktur Utama, 2 (dua) orang Direktur (efektif setelah dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK), dan 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan.
 - Anggota Direksi yang berdomisili di Indonesia sebanyak 3 (tiga) orang dari 5 (lima) orang.

Jumlah dan susunan anggota Direksi tersebut adalah:

Nama	Jabatan	Domisili	Tanggal Pengangkatan & Persetujuan	
			RUPS	BI/OJK
Ahmad Fajar	Direktur Direktur Utama	Indonesia	• RDK LPS/ Nov 2008 *) • RUPSLB tgl. 30 Des 2014	12 Maret 2009 **)
Felix Istyono Hartadi Tiono	Direktur	Indonesia	• RDK/RUPS LPS tgl. 26 Feb. 2014	22 April 2014
Laksmi Mustikaningrat	Direktur	Indonesia	• RDK/RUPS LPS tgl. 4 Juni 2014	29 September 2014
Yoshio Hirako	Direktur	Jepang	• RUPSLB tgl. 30 Des 2014	***)
Eihito Tamura	Direktur	Jepang	• RUPSLB tgl. 30 Des 2014	***)

*) RDK (Rapat Dewan Komisiner) dianggap sebagai RUPS dalam pengangkatan sebagai Direktur

***) RUPSLB dalam pengangkatan sebagai Direktur Utama. Pada tanggal 3 Maret 2015 berlaku efektif mendapat persetujuan dari OJK atas lulus hasil *Fit & Proper Test* sebagai Direktur Utama PT Bank Mutiara Tbk

***) Sedang dalam proses *Fit & Proper Test* di OJK

- Total members and composition of the Board of Directors from 30 December 2014 up to 31 December 2014 according to the above Bank Indonesia criteria were as follows:
 - Members of the Board of Directors are as many as 5 (five) persons, including 1 (one) President Director, 2 (two) Directors (effective after having passed the fit and proper test by the OJK), and 1 (one) Director of Compliance.
 - Members of the Board of Directors domiciled in Indonesia are as many as 3 (three) persons out of 3 (three) persons.

Total members and composition of the Board of Directors are:

*) Board of Commissioners' Meeting is considered as the AGM for Director appointment

***) EGM for appointment of President Director. On 3 March 2015 was effectively approved by the OJK after having passed the Fit and Proper Test as President Director of PT Bank Mutiara Tbk

***) In the process of Fit and Proper Test at the OJK

Rangkap Jabatan Direksi

Pada periode 2014, anggota Direksi tidak ada yang memiliki jabatan rangkap sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan/atau lembaga keuangan lainnya. Selain itu anggota Direksi tidak ada yang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Keberagaman Komposisi Direksi

Sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki anggota Direksi memiliki kompetensi yang beragam dan memadai serta relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Secara singkat, profil kompetensi dan pengalaman anggota Direksi dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

- Direktur Utama: Ahmad Fajar, memiliki latar pendidikan sarjana pertanian dan magister manajemen serta yang memiliki pengalaman kerja yang luas di bidang perbankan, diantaranya *treasury liquidity management funding, treasury and capital market portfolio investment, treasury product/sales management, portfolio investment, capital market*.
- Direktur Kepatuhan: Felix Istyono Hartadi Tiono, memiliki latar pendidikan bidang hukum dan manajemen serta memiliki pengalaman kerja yang luas di bidang perbankan, diantaranya pada bidang *compliance, credit control support* dan *credit risk control*.

Dual Positions of the Board of Directors

In the period of 2014, members of the Board of Directors did not have dual positions as Commissioner, Director or Executive Officer in the Bank, other companies and/or financial institutions. In addition, no member of the Board of Directors is a member of the Remuneration and Nomination Committee.

Composition Diversity of Board of Directors

In accordance with educational background and experience, the members of the Board of Directors have a diverse and adequate competence which is relevant to the position to carry out their duties and responsibilities. Briefly, we can say that the competency and experience profile of the Board of Directors is as follows:

- President Director: Ahmad Fajar, has educational background as an agricultural undergraduate and master of management and has extensive work experience in banking, including *treasury liquidity management funding, treasury and capital market portfolio investment, treasury product/sales management, portfolio investment, capital market*.
- Director of Compliance: Felix Istyono Hartadi Tiono, has educational background in law and management and has extensive work experience in banking, including in the areas of *compliance, credit control support* and *credit risk control*.

- Direktur : Laksmi Mustikaningrat, memiliki latar pendidikan ekonomi akuntansi serta memiliki pengalaman kerja yang ekstensif di bidang perbankan, diantaranya *Retail, Consumer Mortgage, dan Micro Banking*.
- Direktur : Yoshio Hirako, memiliki latar pendidikan bidang hukum dan memiliki pengalaman kerja yang luas di bidang perbankan dan berpengalaman mendirikan bank baru. Selain itu, juga memiliki pengalaman di bidang usaha *retailer, corporate planning* serta *sales dan marketing*
- Direktur : Eihito Tamura, memiliki latar pendidikan bidang engineering, khususnya *systems innovation*. Selain itu, memiliki keahlian terkait berbagai solusi pembayaran dan jaringan global serta berpengalaman di berbagai bidang, seperti marketing dan strategi, perbankan, sekuritas dan mendirikan Bank.

Latar belakang pendidikan, keahlian dan pengalaman kerja Direksi secara lebih detail diuraikan pada bagian CV singkat yang dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan laporan tahunan ini.

Kriteria Direksi

- Dalam rangka mendapatkan hasil yang objektif serta independen maka seluruh pengangkatan dan/atau pergantian anggota Direksi harus disetujui oleh pemegang saham melalui RUPS (Rapat Dewan Komisiner/RDK sebagai RUPS saat perseroan masih ditangani oleh Lembaga Penjamin Simpanan/LPS dengan kriteria utama mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia. Sampai dengan periode tanggal 31 Desember 2014 belum seluruh anggota Direksi telah mendapatkan persetujuan dari OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan pemenuhan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk pengangkatan seorang Direktur berdasarkan/memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Mayoritas Anggota Direksi memiliki pengalaman paling kurang 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank.
- Tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan atau lembaga lain kecuali terhadap hal yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia.
- Memiliki komitmen untuk melaksanakan kode etik dan pedoman tingkah laku.
- Memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

- Director: Laksmi Mustikaningrat, has educational background in economic accounting and has extensive work experience in banking, including Retail, Consumer Mortgage, and Micro Banking.
- Director: Yoshio Hirako, has educational background in law and has extensive work experience in banking and is experienced in setting up a new bank. In addition, he also has experience in the field of retail business, corporate planning as well as sales and marketing
- Director: Eihito Tamura, has educational background in the field of engineering, particularly innovation systems. Additionally, he has expertise related to various payment solutions and global network and experience in various fields, such as marketing and strategy, banking, securities and setting up a Bank.

The educational background, expertise and work experience of the Board of Directors in more detail is described in the section on brief CVs which can be seen in the Company Data section of this annual report.

Board of Directors' Criteria

- In order to obtain an objective and independent result, the entire appointment and/or replacement of members of the Board of Directors shall be approved by the shareholders through the AGM (Board of Commissioners' Meeting as the AGM when the company was still handled by the Deposit Insurance Corporation/LPS) with the main criteria to consider integrity, competence, professionalism and adequate financial reputation in accordance with the fit and proper test requirements as determined by the Financial Services Authority (OJK)/Bank Indonesia. Up to the period of 31 December 2014 not all members of the Board of Directors have received approval from the OJK on Fit and Proper Test and the fulfillment of the laws and regulations in force. The appointment of a Director is based on a recommendation from the Remuneration and Nomination Committee.
- The majority of Board of Directors' members have at least 5 (five) years experience in the field of operations as a Bank Executive Officer.
- Does not have a dual position as Commissioner, Director or Executive Officer in the Bank, other companies and or institutions except according to the terms set out in a Bank Indonesia Regulation.
- Has a commitment to implement the code of conduct and behavior guidelines
- Taking into account the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

Status Independensi Direksi

- Seluruh anggota Direksi PT Bank Mutiara Tbk. merupakan Direksi Independen, artinya tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak tidak independen.
- Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
- Anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
- Direksi tidak memiliki jabatan rangkap sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan atau lembaga keuangan lainnya. Selain itu anggota Direksi tidak ada yang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Transparansi dan Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga Direksi

Anggota Direksi telah membuat dan menandatangani surat pernyataan yang diperbaharui secara berkala yang terkait hal-hal meliputi:

- Anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai >5% (lima perseratus) dari modal disetor pada PT Bank Mutiara Tbk maupun pada bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).
- Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
- Anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris dan pemegang saham pengendali.

Independency of Board of Directors

- All members of the Board of Directors of PT Bank Mutiara Tbk. are Independent Directors, meaning that they do not have mutual financial, management, ownership, and/or family relationships with fellow members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners and/or Controlling Shareholders of the Bank that could affect their ability to act independently.
- Members of the Board of Directors either individually or together do not have shares more than 25% (twenty five percent) of the paid-up capital of another company.
- Members of the Board of Directors do not give a general power of attorney to another party that resulted in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.
- Directors do not have a dual position as Commissioner, Director or Executive Officer in the Bank, other companies and or financial institutions. In addition, no member of the Board of Directors is a member of the Remuneration and Nomination Committee.

Transparency and Financial Relations, Management and Board of Directors' Families

Members of the Board of Directors have made and signed an affidavit that is updated regularly associated with a few things, as follows:

- Members of the Board of Directors do not have shares amounting to >5% (five percent) of the paid-up capital of PT Bank Mutiara Tbk and with other banks and companies (inside and outside the country).
- Members of the Board of Directors either individually or together do not have shares more than 25% (twenty five percent) of the paid-up capital of another company.
- Members of the Board of Directors do not have financial relationships with each other and family relationships to the second degree with fellow members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners and controlling shareholders.

Transparansi Hubungan Keluarga

Transparency of Family Relations

Nama	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Lainnya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ahmad Fajar		✓		✓		✓
Felix I. Hartadi Tiono		✓		✓		✓
Laksmi Mustikaningrat		✓		✓		✓
Yoshio Hirako		✓		✓		✓
Eihito Tamura		✓		✓		✓

Transparansi Hubungan Keuangan

Transparency of Financial Relations

Nama	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Lainnya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ahmad Fajar		✓		✓		✓
Felix I. Hartadi Tiono		✓		✓		✓
Laksmi Mustikaningrat		✓		✓		✓
Yoshio Hirako		✓		✓		✓
Eihito Tamura		✓		✓		✓

Transparansi Kepemilikan Saham

Transparency of Shareholdings

Nama	Perusahaan Lainnya	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	%
Ahmad Fajar	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	-
Felix I. Hartadi Tiono	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	-
Laksmi Mustikaningrat	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	-
Yoshio Hirako	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	-
Eihito Tamura	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	-

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Rapat Direksi

Direksi PT Bank Mutiara Tbk pada tahun 2014 telah menyelenggarakan berbagai rapat, membahas segenap persoalan dan/atau strategi pengelolaan Perseroan.

Selama tahun 2014 telah diselenggarakan 40 (empat puluh) kali rapat berkala yang dilaksanakan Direksi, baik rapat Dewan Direksi maupun rapat Dewan Direksi dengan Kepala Divisi dan lainnya.

Adapun frekuensi tingkat kehadiran rapat anggota Direksi pada tahun 2014 sebagai berikut :

Nama Direksi	Periode Menjabat	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Sukoriyanto Saputro (Direktur Utama)	1 Januari s/d 4 Juni 2014	20	50%
Ahmad Fajar (Direktur & Direktur Utama)	1 Januari s/d 29 Desember 2014 & 30 Desember s/d 31 Desember 2014	38	95%
Felix I. Hartadi Tiono (Direktur)	26 Februari s/d 31 Desember 2014	31	77%
Laksmi Mustikaningrat (Direktur)	4 Juni s/d 31 Desember 2014	16	40%
Erwin Prasetyo (Direktur)	1 Januari s/d 4 Juni 2014	17	42%
Benny Purnomo (Direktur)	1 Januari s/d 26 Februari 2014	6	15%
Budhiyono Budoyo (Direktur)	1 Januari s/d 26 Februari 2014	5	12%
Yoshio Hirako (Direktur)	30 Desember s/d 31 Desember 2014	0	0%
Eihito Tamura (Direktur)	30 Desember s/d 31 Desember 2014	0	0%

Pengambilan keputusan rapat Direksi telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* (apabila ada). Direksi memiliki Agenda Rapat Direksi secara tahunan. Materi yang dibahas dalam Agenda Utama Rapat Direksi tahun 2014 (tertuang dalam risalah Rapat).

Implementation of Board of Directors' Duties and Responsibilities

Board of Directors' Meeting

The Board of Directors of PT Bank Mutiara Tbk in 2014 held various meetings to discuss all matters and/or the management strategy of the Company.

During 2014 the Board of Directors held 40 (forty) times regular meetings, both Board of Directors' meetings and Board of Directors' meetings with the Head of Divisions and others.

The frequency of meeting attendance rate of members of the Board of Directors in 2014 was as follows:

The decision making at Board of Directors' meetings is conducted based on consensus, and/or majority vote in case there was no consensus. The results of Board of Directors' meetings are recorded in the minutes of meetings and well documented, including the inclusion of dissenting opinions (if any). The Board of Directors has a Board of Directors Meeting Agenda on an annual basis. The material discussed is in accordance with the Board of Directors' Meeting Main Agenda for 2014 (contained in the minutes of the Meeting).

Program Pelatihan Direksi

Untuk menunjang pelaksanaan tugas Direksi, selama tahun 2014 beberapa anggota Direksi PT Bank Mutiara Tbk telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain:

Nama	Periode Menjabat	Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar	Penyelenggara	Tempat & Waktu
Sukoriyanto Saputro (Direktur Utama)	1 Januari s/d 4 Juni 2014	THE 3 rd INTERNATIONAL WORKSHOP ON INTEGRATED PROTECTION SCHEME	LPS	Denpasar Bali Tanggal, 12-15 Maret 2014
Ahmad Fajar (Direktur)	1 Januari s/d 29 Desember 2014	FORUM "KEY RISK MANAGEMENT CHALLENGES IN 2015 "PREPARING FOR ASIA ECONOMIC COMMUNITY -WAYS STRENGTHEN BANK COMPETIVENESS YET SAFEGUARDING BANKS FROM RISK"	BARA	PADMA RESORT LEGIAN BALI Tanggal 27-28 November 2014
Ahmad Fajar (Direktur Utama)	30 Desember s/d 31 Desember 2014	--	--	--
Felix I. Hartadi Tiono (Direktur)	26 Februari s/d 31 Desember 2014	FORUM "KEY RISK MANAGEMENT CHALLENGES IN 2015 "PREPARING FOR ASIA ECONOMIC COMMUNITY -WAYS STRENGTHEN BANK COMPETIVENESS YET SAFEGUARDING BANKS FROM RISK"	BARA	PADMA RESORT LEGIAN BALI Tanggal 27-28 November 2014
Laksmi Mustikaningrat (Direktur)	4 Juni s/d 31 Desember 2014	UJI KOMPETENSI MANAJEMEN RISIKO LEVEL 5	LSPP	WISMA BAPINDO JKT Tanggal, 28 Juni 2014

Program Orientasi Direktur Baru

Bagi Anggota Direksi yang baru akan diberikan program orientasi untuk memberikan informasi tentang persoalan strategis PT Bank Mutiara Tbk secara umum yang dikoordinir oleh Sekretaris Perusahaan. Program induksi meliputi: Program induksi tersebut dapat berupa presentasi, pertemuan, kunjungan ke unit kerja, pengkajian dokumen Perseroan atau program lainnya yang dianggap sesuai dengan kebutuhan.

Sepanjang tahun 2014, telah dilaksanakan program orientasi kepada Direksi baru dimana Sekretaris Perusahaan telah mengkoordinir hubungan kerja antara Direksi baru dengan direktorat terkait lainnya atau dengan dewan komisaris beserta komite-komite dibawahnya. Selain itu Direksi baru diberikan pengarahan mengenai Rencana Bisnis Bank jangka pendek maupun jangka panjang.

Kebijakan Suksesi Direksi

Penunjukkan, pemberhentian, serta pengangkatan Komisaris dan Direksi dilaksanakan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Training Program for Board of Directors

To support the implementation of Board of Directors' duties, during 2014, several members of the Board of Directors of PT Bank Mutiara Tbk attended various training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

New Director Orientation Program

An orientation program is done for new members of the Board of Directors to provide information about strategic issues of PT Bank Mutiara Tbk in general, coordinated by the Corporate Secretary. The induction program can be presentations, meetings, visiting work units, assessment of Company documents or other programs considered as necessary.

The orientation program had been implemented throughout 2014 for new Directors whereby the Corporate Secretary coordinated working relationships between the new Directors with other relevant directorates or with the Board of Commissioners and its committees. In addition, a briefing is given to the new Directors regarding the Bank's business plan in short term and long term.

Board of Directors' Succession Policy

Nomination, dismissal, and appointment of Commissioners and Directors are carried out through the Annual General Meeting of Shareholders (AGM).

Komite-Komite Dibawah Dewan Komisaris

Committees Under The Board of Commissioners

Dalam upaya untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, maka Dewan Komisaris PT Bank Mutiara Tbk telah membentuk Komite-Komite Dibawah Dewan Komisaris yang dipersyaratkan dalam ketentuan *Good Corporate Governance* dengan susunan komite, sebagai berikut:

- Komite Audit (*Audit Committee*)
- Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*)
- Komite Nominasi dan Remunerasi (*Remuneration and Nomination Committee*)

Semua komite-komite di bawah Dewan Komisaris diketuai oleh Komisaris Independen.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite-komite dibawah Dewan Komisaris PT Bank Mutiara Tbk mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite (*Committee Charter*) yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama Peraturan Bank Indonesia/ Surat Edaran Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum dan *best practices* yang ditinjau ulang secara berkala.

Komite Audit (Audit Committee)

Fungsi utama Komite Audit adalah membantu Komisaris memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya, menelaah sistem pengendalian *intern* Bank yang berhubungan dengan keuangan, akuntansi, auditing, proses pelaporan keuangan Bank serta ketaatan hukum dan etika yang ditetapkan oleh Manajemen dan Dewan Komisaris.

In an effort to support the smooth execution of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners of PT Bank Mutiara Tbk has formed Committees under the Board of Commissioners required under the terms of Good Corporate Governance with the composition as follows:

- Audit Committee
- Risk Monitoring Committee
- Remuneration and Nomination Committee

All committees under the Board of Commissioners are chaired by an Independent Commissioner.

The implementation of duties and responsibilities of the committees under the Board of Commissioners of PT Bank Mutiara Tbk refers to the Committee Guidelines and Work Rules (*Committee Charter*) which is based on applicable regulations in Indonesia especially Bank Indonesia Regulations/ Bank Indonesia Circular Letters on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks and best practices that are reviewed periodically.

Audit Committee

The primary function of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in fulfilling its duties and responsibilities by reviewing financial statements and other financial information, reviewing the Bank's internal control systems related to finance, accounting, auditing, financial reporting process of the Bank and the rule of law and ethics set out by the Management and Board of Commissioners.

Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Selama tahun 2014 terdapat 2 (dua) kali perubahan struktur dan keanggotaan Komite Audit. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 01.12/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2014 tanggal 01 Juli 2014, struktur dan keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:

- Sigid Moerkardjono (Komisaris Utama Independen):
Ketua merangkap Anggota
- Eko B. Supriyanto (Komisaris Independen):
Anggota
- Sukoriyanto Saputro (Komisaris *):
Anggota
- Didik Madiyono (Komisaris *):
Anggota
- Yusuf Subianto (Pihak Independen):
Anggota/Sekretaris
- Darmawan Effendi (Pihak Independen):
Anggota

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.08.08/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/ IX/2014 tanggal 08 September 2014, maka struktur dan keanggotaan Komite Audit diubah menjadi sebagai berikut:

- Sigid Moerkardjono (Komisaris Utama Independen):
Ketua merangkap Anggota
- Eko B. Supriyanto (Komisaris Independen):
Anggota
- Sukoriyanto Saputro (Komisaris *):
Anggota
- Didik Madiyono (Komisaris *):
Anggota
- Sudarmadji H. Sutrisno (Pihak Independen):
Anggota/Sekretaris
- Haryanto (Pihak Independen):
Anggota
- Darmawan Effendi (Pihak Independen **):
Anggota

*) Belum *Fit & Proper Test*

**) Keanggotaan berakhir pada tanggal 20 September 2014

Komite Audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen dan anggotanya adalah 1 (satu) orang Komisaris Independen lainnya, 2 (dua) Komisaris lainnya (efektif setelah dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK), 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli dalam bidang akuntansi dan keuangan dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum bisnis dan perbankan. Pengangkatan nama-nama Ketua dan Anggota Komite Audit sebagaimana dimaksud di atas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia.

Structure and Membership of the Audit Committee

During 2014 there were 2 (two) times amendments made to the structure and membership of the Audit Committee. Based on Board of Directors' Decree No. 01.12/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2014 dated 1 July 2014, the structure and membership of the Audit Committee is as follows:

- Sigid Moerkardjono (Independent President Commissioner)
Chairman and Members
- Eko B. Supriyanto (Independent Commissioner)
Member
- Sukoriyanto Saputro (Commissioner *)
Member
- Didik Madiyono (Commissioner *)
Member
- Yusuf Subianto (Independent Party)
Member
- Darmawan Effendi (Independent Party)
Member

Then based on Board of Directors' Decree No.08.08/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 dated 8 September 2014, the structure and membership of the Audit Committee was amended as follows:

- Sigid Moerkardjono (Independent President Commissioner):
Chairman and member
- Eko B. Supriyanto (Independent Commissioner):
Member
- Sukoriyanto Saputro (Commissioner *):
Member
- Didik Madiyono (Commissioner *):
Member
- Sudarmadji H. Sutrisno (Independent Party):
Member/Secretary
- Haryanto (Independent Party):
Member
- Darmawan Effendi (Independent Party **):
Member

*) Not yet Fit and Proper Test

**) Membership ended on 20 September 2014

The Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner and the members are 1 (one) other Independent Commissioner, 2 (two) other Commissioners (effective after having passed the fit and proper test by the OJK), 1 (one) Independent Party who is an expert in the field of accounting and finance and 1 (one) Independent Party who is an expert in business law and banking. The appointed names of the Chairman and Members of the Audit Committee as referred to above have met the criteria set out by Bank Indonesia Regulation.

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

Secara umum, kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit paling kurang 51% (limapuluh perseratus) dari jumlah Komite Audit.
- Anggota Komite Audit wajib memiliki integritas yang tinggi, akhlak, moral yang baik, kemampuan pengetahuan dan pengalaman perbankan yang memadai, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan bank.
- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha bank.
- Memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab profesi yang tinggi.
- Menjaga informasi perusahaan yang bersifat rahasia.

Secara lebih khusus, kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Anggota Komite Audit PT Bank Mutiara Tbk dapat dilihat pada bagian "Profil Dewan Komisaris" dan "Profil Komite Audit" pada Laporan Tahunan ini.

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi dan integritas yang dipersyaratkan. Anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Independensi anggota Komite Audit tercermin dalam tabel dengan aspek sebagai berikut:

Aspek Independensi	Sigid Moerkardjono	Eko B. Supriyanto	Yusuf Subianto	Darmawan Effendi	Independency Aspects
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	✓	✓	✓	✓	Does not have financial relations with the Board of Commissioners and Board of Directors
Tidak memiliki hubungan Kepengurusan di Perseroan	✓	✓	✓	✓	Does not have Management relations in the Company
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Perseroan	✓	✓	✓	✓	Does not have shareholding in the Company
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit	✓	✓	✓	✓	Does not have family relations with the Board of Commissioners, Board of Directors and fellow members of the Audit Committee

Qualifications of Education and Work Experience of Audit Committee Members

In general, educational qualifications and work experience of Audit Committee members are as follows:

- Independent Commissioners and Independent Parties who are Audit Committee members shall at least be 51% (fifty one percent) of the Audit Committee.
- Audit Committee members are required to have high integrity, good character, good morals, sufficient banking knowledge and experience, and able to communicate well.
- Have enough knowledge to read and understand bank financial statements
- Have adequate knowledge of laws and regulations relating to bank business operations.
- Have high mental attitude and ethics and professional responsibility.
- Keeping company information confidential.

More specifically, the educational qualifications and work experience of PT Bank Mutiara Tbk.' Audit Committee Members can be seen in the section on "Board of Commissioners" and "Audit Committee Profile" in this Annual Report.

Independence of Audit Committee Members

All members of the Audit Committee have met the required criteria of independence and integrity. Audit Committee members do not have financial, management, shareholdings, and/or family relationships with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationships with the Bank, which could affect their ability to act independently.

The independence of Audit Committee members is reflected in the table with the following aspects:

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - Pelaksanaan Tugas Satuan Kerja Audit Intern.
 - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
 - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku (PSAK).
 - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia.
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Komite Audit berpedoman kepada Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan Bank Indonesia

Rapat Komite Audit

- Rapat Komite Audit diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank.
- Rapat Komite Audit dihadiri oleh paling kurang 51% dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan dapat dihadiri oleh Dewan Komisaris yang bukan anggota Komite Audit.
- Rapat Komite Audit dipimpin oleh Ketua Komite Audit, dan apabila Ketua Komite Audit berhalangan, rapat dipimpin oleh anggota Komite lainnya yang ditunjuk dan disetujui dalam rapat komite.
- Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat.
- Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pemungutan suara berdasarkan suara setuju 2/3 (dua per tiga) anggota Komite yang hadir dalam rapat.
- Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
- Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

In carrying out its functions, the Audit Committee has the following duties and responsibilities:

- Carry out monitoring and evaluation of audit planning and implementation and monitoring follow-up on audit findings in order to assess the adequacy of internal controls, including adequacy of financial reporting process.
- Carry out monitoring and evaluation of:
 - Implementation of Internal Audit Unit duties
 - Conformity of audit implementation by the Public Accounting Firm with applicable auditing standards.
 - Conformity of financial statements with applicable accounting standards (PSAK)
 - Implementation of follow-up by the Board of Directors on the findings of the Audit Unit, Public Accounting Firm and Bank Indonesia inspections.
- Provide recommendations regarding appointment of a Public Accounting Firm to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
- In carrying out its duties and responsibilities the Audit Committee is guided by the Audit Committee Charter and the applicable laws and regulations and Bank Indonesia regulations

Audit Committee Meetings

- Audit Committee Meetings are held in accordance with the requirements of the Bank.
- Audit Committee Meetings are attended by at least 51% of total members including an Independent Commissioner and may be attended by members of the Board of Commissioners who are not members of the Audit Committee.
- Audit Committee Meetings are chaired by the Audit Committee Chairman, and if the Audit Committee Chairman is absent, the meeting is chaired by another committee member appointed and approved in the committee meeting.
- Committee meeting decisions are based on deliberation to reach a consensus.
- In the event a consensus was not reached, the decisions are made based on 2/3 (two thirds) majority vote of Committee members present at the meeting.
- Committee meeting results shall be set out in the minutes of the meetings and documented properly.
- Dissenting opinions occurring in Committee meetings shall be clearly stated in the minutes of the meetings along with the reasons for such dissenting opinions.

Selama tahun 2014, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 19 (sembilan belas) kali, dengan frekuensi tingkat kehadiran rapat masing-masing anggota, sebagai berikut:

Nama	Periode Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Sigid Moerkardjono (Ketua/Komisaris Independen)	01 Januari s/d 31 Desember 2014	19	19	100%
Eko B. Supriyanto (Anggota/Komisaris Independen)	01 Januari s/d 20 Nopember 2014	19	17	89%
Sukoriyanto Saputro (Anggota/Komisaris)	09 Juni s/d 30 Desember 2014	19	12	63%
Didik Madiyono (Anggota/Komisaris)	09 Juni s/d 20 Nopember 2014	19	12	63%
Yusuf Subianto (Anggota/Pihak Independen)	01 Januari s/d 07 September 2014	13	12	92,3%
Darmawan Effendi (Anggota/Pihak Independen)	01 Januari s/d 20 September 2014	13	13	100%
Haryanto (Anggota/Pihak Independen)	08 September s/d 31 Desember 2014	6	6	100%
Sudarmadji Herry Sutrisno (Anggota/Pihak Independen)	08 September s/d 31 Desember 2014	6	6	100%

Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Pada tahun 2014, pencapaian atau perubahan signifikan terkait kegiatan Komite Audit dibandingkan tahun 2013, antara lain:

- Mengurangi kegiatan pertemuan dengan Divisi terkait karena sudah diambil alih oleh Dewan Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris;
- Menambah kegiatan *me-review* laporan keuangan publikasi *unaudited* terkait dengan proses divestasi.

Selain itu, kegiatan Komite Audit lainnya, antara lain dapat disampaikan sebagai berikut:

- Berkoordinasi dengan SKAI untuk *me-review* Laporan Hasil Audit (LHA), memantau maupun mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta tindak lanjut hasil audit.
- *Me-review* rencana audit KAP tahun buku 2014
- *Me-review draft final audit report* akuntan publik tahun buku 2013
- *Me-review* rencana audit SKAI tahun 2015
- Berpartisipasi dalam rapat Direksi dan Komisaris
- *Me-review* laporan tahunan
- Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Komite Audit tahun 2013
- Memberikan rekomendasi pemilihan auditor eksternal kepada Dewan Komisaris
- Menyusun rencana kerja (*Work Plan*) Komite Audit tahun 2015
- *Me-review* laporan keuangan publikasi

During 2014, the Audit Committee conducted 19 (nineteen) times meetings, with the frequency of meeting attendance rate of each member, as follows:

Implementation of Audit Committee Activities

In 2014, the achievement or significant changes relating to Audit Committee activities compared to the year 2013, were among others:

- Reduction of meeting activity with relevant Divisions since taken over by the Board of Commissioners in Board of Commissioners' meetings;
- Addition of activity to review the publication of unaudited financial statements related to the divestment process.

In addition, other Audit Committee activities, among others, can be presented as follows:

- Coordinate with Internal Audit Unit to review Audit Report (LHA), monitor and evaluate audit plan and implementation as well as to follow up on audit results.
- Review public accounting firm's audit plan for fiscal year 2014
- Review public accounting firm's draft final audit report for fiscal year 2013
- Review Internal Audit Unit's audit plan for 2015
- Participate in meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners
- Review annual report
- Delivering a duty implementation report of the Audit Committee for 2013
- Provide recommendations on the selection of auditors to the Board of Commissioners
- Develop Audit Committee work plan for 2015
- Review financial statements for publication

Komite Remunerasi dan Nominasi

Struktur dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2014 terdapat 3 (tiga) kali perubahan struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.09.10/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VI/2014 tanggal 09 Juni 2014, struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai berikut:

- Eko B. Supriyanto (Komisaris Independen):
Ketua
- Sigid Moerkardjono (Komisaris Utama Independen):
Anggota
- Sukoriyanto Saputro (Komisaris *):
Anggota
- Didik Madiyono (Komisaris *):
Anggota
- Pahot Hutasoit (Kepala Divisi Human Resources Management):
Anggota/Sekretaris

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.04.01/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/VIII/2014 tanggal 04 Agustus 2014, struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai berikut:

- Eko B. Supriyanto (Komisaris Independen):
Ketua
- Sigid Moerkardjono (Komisaris Utama Independen):
Anggota
- Sukoriyanto Saputro (Komisaris *):
Anggota
- Didik Madiyono (Komisaris *):
Anggota
- Danni T. Suryani (EVP Human Capital):
Anggota
- Pahot Hutasoit (Kepala Divisi Human Capital Management):
Anggota/Sekretaris

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.01.04/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/ IX/2014 tanggal 01 September 2014, maka struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi diubah menjadi sebagai berikut:

- Eko B. Supriyanto (Komisaris Independen)**:
Ketua
- Sigid Moerkardjono (Komisaris Utama Independen):
Anggota
- Sukoriyanto Saputro (Komisaris *)**:
Anggota
- Didik Madiyono (Komisaris *):
Anggota
- Pahot Hutasoit (Kepala Divisi Human Capital Management):
Anggota/Sekretaris

*] Belum Fit & Proper Test
** s/d 20 November 2014

Remuneration and Nomination Committee

Structure and Membership of the Remuneration and Nomination Committee

During 2014 there were 3 (three) times revisions to the structure and membership of the Remuneration and Nomination Committee. Based on Board of Directors' Decree No.09.10/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VI/2014 dated 9 June 2014, the structure and membership of the Remuneration and Nomination Committee is as follows:

- Eko B. Supriyanto (Independent Commissioner):
Chairman
- Sigid Moerkardjono (Independent President Commissioner):
Member
- Sukoriyanto Saputro (Commissioner)*:
Member
- Didik Madiyono (Commissioner)*:
Member
- Pahot Hutasoit (Head of Human Resources Management Division):
Member/Secretary

Based on Board of Directors' Decree No.04.01/ S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/VIII/2014 dated 4 August 2014, the structure and membership of the Remuneration and Nomination Committee is as follows:

- Eko B. Supriyanto (Independent Commissioner):
Chairman
- Sigid Moerkardjono (Independent President Commissioner):
Member
- Sukoiyanto Saputro (Commissioner)*:
Member
- Didik Madiyono (Commission)*:
Member
- Danni T. Suryani (EVP Human Capital):
Member
- Pahot Hutasoit (Head of Human Capital Management Division):
Member/Secretary

Then based on Board of Directors' Decree No.01.04/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 dated 1 September 2014, the structure and membership of the Remuneration and Nomination Committee has been amended as follows:

- Eko B. Supriyanto (Independent Commissioner):
Chairman
- Sigid Moerkardjono (Independent President Commissioner):
Member
- Sukoriyanto Saputro (Commissioner)*:
Member
- Didik Madiyono (Commissioner)*:
Member
- Pahot Hutasoit (Head of Human Capital Management Division):
Member/Secretary

*] Not yet Fit & Proper Test
** Until November 20th 2014

Riwayat Hidup Singkat Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada bagian "Profil Dewan Komisaris" dan "Profil Komite Remunerasi dan Nominasi" pada Laporan Tahunan ini.

Sebelumnya, Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh seorang Komisaris Independen dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari seorang Komisaris Independen, 2 (dua) Komisaris lainnya (efektif setelah dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK), dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi bidang sumber daya manusia. Namun sejak tanggal 20 Nopember 2014 (hasil keputusan RUPSLB) seorang Komisaris Independen sebagai Ketua dimaksud mengundurkan diri sehingga untuk sementara waktu jabatan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi 'Vacant'/kosong.

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tercermin dalam tabel dengan aspek sebagai berikut:

Aspek Independensi	Eko B. Supriyanto	Sigid Moerkardjono	Pahot Hutasoit
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan Kepengurusan di Perseroan	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Perseroan	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Remunerasi dan Nominasi	✓	✓	✓

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi melaksanakan tugasnya dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi, antara lain:

- Terkait Kebijakan Remunerasi :
 - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
 - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
 - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

Brief curriculum vitae of Remuneration and Nomination Committee members can be seen in the sections on "Board of Commissioners Profile" and "Remuneration and Nomination Committee Profile" in this Annual Report.

Previously, the Remuneration and Nomination Committee was chaired by an Independent Commissioner and the members of the Remuneration and Nomination Committee consist of 1 (one) Independent Commissioner, 2 (two) other Commissioners (effective after having passed the fit and proper test by the OJK), and an Executive Officer in charge of human resources. However, since 20 November 2014 (EGM decision) an Independent Commissioner as Chairman had resigned so that for a time being the position of Chairman of the Remuneration and Nomination Committee is vacant.

Independence of Remuneration and Nomination Committee Members

All members of the Remuneration and Nomination Committee do not have financial, management, shareholding, and/or family relationships with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which could affect their ability to act independently.

The independence of members of the Remuneration and Nomination Committee is reflected in the table with the following aspects:

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee carries out its duties to support implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners. The duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee are among others:

- Related to the Remuneration Policy:
 - Carry out evaluation of the remuneration policy
 - Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy for Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the AGM.
 - Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy for Executive Officers and employees as a whole to be submitted to the Board of Directors.

- Terkait dengan Kebijakan Nominasi:
 - Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 - Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 - Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Komite wajib memastikan bahwa:
 - Kebijakan remunerasi sesuai dengan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - Kebijakan remunerasi sesuai dengan prestasi kinerja individual.
 - Kebijakan remunerasi sesuai dengan kewajaran "peer group".
 - Kebijakan remunerasi sesuai dengan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang dari bank.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

- Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan sesuai kebutuhan Bank.
- Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dihadiri oleh paling kurang 51% dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif.
- Keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
- Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
- Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Selama tahun 2014, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali, dengan frekuensi tingkat kehadiran rapat masing-masing anggota, sebagai berikut:

Nama	Periode Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Eko B. Supriyanto (Ketua/Komisaris Independen)	01 Januari s/d 20 Nopember 2014	12	12	100%
Sigid Moerkardjono (Anggota/Komisaris Independen)	01 Januari s/d 31 Desember 2014	12	12	100%
Sukoriyanto Saputro (Anggota/Komisaris)	09 Juni s/d 30 Desember 2014	5	5	100%
Didik Madiyono (Anggota/Komisaris)	09 Juni s/d 20 Nopember 2014	4	4	100%
Pahot Hutasoit (Anggota/Pejabat Eksekutif)	01 Januari s/d 31 Desember 2014	12	11	91%

- Related to the Nomination Policy:
 - Prepare and provide recommendations on systems and procedures and/or replacement of members of the Board of Commissioners and Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.
 - Provide recommendations regarding candidates for the Board of Commissioners and/or Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.
 - Provide recommendations regarding the Independent Party to become a member of the Remuneration and Nomination Committee.
- The Committee shall ensure that:
 - The remuneration policy is in accordance with financial performance and adequacy of reserves as stipulated in the laws and regulations in force.
 - The remuneration policy is in accordance with individual performance achievement.
 - The remuneration policy is in accordance with "peer group" fairness.
 - The remuneration policy is in accordance with the consideration of long-term goals and strategy of the bank.

Remuneration and Nomination Committee Meeting

- Remuneration and Nomination Committee meetings are held in accordance with the requirements of the Bank.
- Remuneration and Nomination Committee meetings are attended by at least 51% of total members including an Independent Commissioner and an Executive Officer.
- Committee meeting decisions are taken by deliberation to reach a consensus.
- In the event that consensus was not reached decisions are taken by a majority vote.
- Committee meeting results shall be set out in the minutes of meetings and documented properly.
- Dissenting opinions occurring in committee meetings shall be clearly stated in the minutes of the meetings along with the reasons for such dissenting opinions.

During 2014, the Remuneration and Nomination Committee conducted 10 (ten) times meetings, with the frequency of meeting attendance rate of each member, as follows:

Pelaksanaan Kegiatan Remunerasi dan Nominasi

Pada periode Januari sampai dengan Desember 2014, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan beberapa hal diantaranya adalah:

- Menyusun rencana kebijakan remunerasi PT Bank Mutiara Tbk
- Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi mengenai kebijakan remunerasi Direksi, Komisaris dan Pejabat Eksekutif
- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai system serta prosedur pemilihan dan/ atau penggantian anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS
- Melakukan *review* terhadap implementasi kebijakan remunerasi
- Melakukan *review* mengenai KPI Direksi
- Menyampaikan laporan pelaksanaan Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2013
- Menyusun rencana kerja (*Work Plan*) Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2015

Komite Pemantau Risiko (Risk Monitoring Committee)

Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya melakukan pengawasan aktif dalam penerapan manajemen risiko.

Struktur dan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2014 terdapat 2 (dua) kali perubahan struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 01.13/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/ 2014 tanggal 01 Juli 2014, struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko sebagai berikut:

- Sigid Moerkardjono (Komisaris Utama Independen):
Ketua merangkap Anggota
- Eko B. Supriyanto (Komisaris Independen):
Anggota
- Sukoriyanto Saputro (Komisaris *):
Anggota
- Didik Madiyono (Komisaris *):
Anggota
- Darmawan Effendi (Pihak Independen):
Anggota/Sekretaris
- Yusuf Subianto (Pihak Independen):
Anggota

Implementation of Remuneration and Nomination Activities

During the period of January to December 2014, the Remuneration and Nomination Committee carried out several activities among others:

- Develop the remuneration policy plan for PT Bank Mutiara Tbk
- Carry out evaluation and provide recommendations on the remuneration policy for Board of Directors, Board of Commissioners and Executive Officers
- Develop and provide recommendations on systems and procedures and/or replacement of members of the Board of Directors and Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS
- Conduct a review of the implementation of remuneration policy
- Conduct a review of Board of Directors' Key Performance Indicators (KPI)
- Deliver an implementation report of the Remuneration and Nomination Committee for 2013
- Develop Remuneration and Nomination Committee Work Plan for 2015

Risk Monitoring Committee

The Board of Commissioners has established a Risk Monitoring Committee with the aim to assist the Board of Commissioners in performing its duties and responsibilities to actively supervise the implementation of risk management.

Structure and Membership of the Risk Monitoring Committee

During 2014 there were 2 (two) times revisions to the structure and membership of the Risk Monitoring Committee. Based on Board of Directors' Decree No. 01.13/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2014 dated 1 July 2014, the structure and membership of Risk Monitoring Committee is as follows:

- Sigid Moerkardjono (Independent President Commissioner)
Chairman and Members
- Eko B. Supriyanto (Independent Commissioner)
Member
- Sukoriyanto Saputro (Commissioner *)
Member
- Didik Madiyono (Commissioner *)
Member
- Darmawan Effendi (Independent Party)
Member
- Yusuf Subianto (Independent Party)
Member

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.08.09/S. Kep-Dir-HCMD/Mutiara/ IX/2014 tanggal 08 September 2014, maka struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko diubah menjadi sebagai berikut:

- Sigid Moerkardjono (Komisaris Utama Independen):
Ketua merangkap Anggota
- Eko B. Supriyanto (Komisaris Independen):
Anggota
- Sukoriyanto Saputro (Komisaris *):
Anggota
- Didik Madiyono (Komisaris *):
Anggota
- Haryanto (Pihak Independen):
Anggota/Sekretaris
- Sudarmadji H. Sutrisno (Pihak Independen):
Anggota
- Darmawan Effendi (Pihak Independen **):
Anggota

*] Belum Fit & Proper Test

**] Keanggotaan berakhir pada tanggal 20 September 2014

Riwayat Hidup Singkat Anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada bagian "Profil Dewan Komisaris" dan "Profil Komite Pemantau Risiko" pada Laporan Tahunan ini.

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh seorang Komisaris Independen dan anggotanya adalah 1 (satu) orang Komisaris Independen lainnya, 2 (dua) Komisaris lainnya (efektif setelah dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK), dan 2 (dua) orang Pihak Independen yang ahli dalam bidang keuangan dan Manajemen Risiko. Pengangkatan nama-nama Ketua dan Anggota Komite Pemantau Risiko sebagaimana dimaksud di atas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia.

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Independensi anggota Komite Pemantau Risiko tercermin dalam table dengan aspek sebagai berikut:

Aspek Independensi	Sigid Moerkardjono	Eko B. Supriyanto	Yusuf Subianto	Darmawan Effendi
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan Kepengurusan di Perseroan	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Perseroan	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Pemantau Risiko	✓	✓	✓	✓

Then based on Board of Directors' Decree No.08.09/S. Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 dated 8 September 2014, the structure and membership of Risk Monitoring Committee had been revised as follows:

- Sigid Moerkardjono (Independent President Commissioner)
Chairman and Members
- Eko B. Supriyanto (Independent Commissioner)
Member
- Sukoriyanto Saputro (Commissioner *)
Member
- Didik Madiyono (Commissioner *)
Member
- Haryanto (Independent Party)
Member
- Sudarmadji H. Sutrisno (Independent Party)
Member
- Darmawan Effendi (Independent Party)
Member

*] Not yet Fit & Proper Test

**] Membership ended on 20 September 2014

Brief curriculum vitae of Risk Monitoring Committee members can be seen in the sections on "Board of Commissioners Profile" and "Risk Monitoring Committee Profile" in this Annual Report.

The Risk Monitoring Committee is chaired by an Independent Commissioner and its members are 1 (one) other Independent Commissioner, 2 (two) other Commissioners (effective after having passed the fit and proper test by the OJK), and 2 (two) Independent Party persons who are experts in finance and Risk Management. The appointed names of the Chairman and Members of the Risk Monitoring Committee as referred to above have met the criteria set out by Bank Indonesia Regulation.

Independence of Risk Monitoring Committee Members

All members of the Risk Monitoring Committee do not have financial, management, shareholding, and/or family relationships with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which could affect their ability to act independently.

The independence of Risk Monitoring Committee members is reflected in the table with the following aspects:

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Pemantau Risiko bertugas dan bertanggung jawab untuk:

- Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang diajukan oleh Direksi untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris.
- Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan Bank terhadap peraturan dan perundang-undangan di bidang manajemen risiko dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan bank.
- Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk memberikan nasihat kepada Direksi atas informasi dan/atau peristiwa-peristiwa yang diidentifikasi berpotensi atau mengandung risiko-risiko.
- Melakukan penelaahan dan penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi Direksi dalam menyelenggarakan pengelolaan risiko.
- Mengevaluasi permohonan atau usulan yang diajukan Direksi kepada Dewan Komisaris yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi untuk memutuskan, sehingga memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
- Memastikan perbaikan yang berkesinambungan atas kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaan prosedur dan praktek manajemen risiko pada semua tingkatan dalam Bank guna memastikan telah dilakukannya pengelolaan Bank dan pengendalian risiko yang sehat.
- Melaksanakan tugas-tugas lain untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya terkait dengan penerapan Manajemen Risiko.

Rapat Komite Pemantau Risiko

- Rapat Komite Pemantau Risiko diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank.
- Rapat dengan melibatkan Satuan Kerja Manajemen Risiko dilakukan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 bulan.
- Rapat Komite Pemantau Risiko dihadiri oleh paling kurang 51% dari jumlah anggota, termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen dan dapat dihadiri oleh Dewan Komisaris.
- Rapat Komite Pemantau Risiko dipimpin oleh Ketua Komite Pemantau Risiko, dan apabila Ketua Komite Pemantau Risiko berhalangan, rapat dipimpin oleh anggota Komite lain yang ditunjuk dan disetujui dalam rapat Komite.

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

In carrying out its functions, the Risk Monitoring Committee has the following duties and responsibilities:

- Carry out evaluation of the risk management policy proposed by the Board of Directors for approval by the Board of Commissioners.
- Carry out evaluation of the accountability of the Board of Directors to the Board of Commissioners on the implementation of risk management policy.
- Carry out monitoring and evaluation of the suitability of risk management policy with policy implementation.
- Carry out monitoring and evaluation of the implementation of Risk Management Committee and Risk Management Unit duties, in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.
- Conduct a review of the Bank's compliance with laws and regulations in the field of risk management and other laws and regulations related to the activities of the bank.
- Provide input and recommendations to the Board of Commissioners to give advice to the Board of Directors of information and/or events that have risk potential or contain risks.
- Conduct a review and research necessary for the implementation of Board of Directors' functions in carrying out risk management.
- Carry out evaluation of applications or proposals submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners relating to transactions or business activities that go beyond the authority of the Board of Directors to decide, so that they require approval from the Board of Commissioners.
- Ensure continuous improvements of risk management policy and implementation of risk management procedures and practices at all levels of the Bank to ensure that the Bank has carried out a sound management and risk control.
- Perform other tasks to assist the Board of Commissioners in carrying out its authority and responsibility associated with the implementation of Risk Management.

Risk Monitoring Committee Meetings

- Risk Monitoring Committee meetings are held in accordance with the requirements of the Bank
- Meetings involving the Risk Management Unit are carried out at least once in every 3 months.
- Risk Monitoring Committee meetings are attended by at least 51% of total members including an Independent Commissioner and an Independent Party and may be attended by the Board of Commissioners.
- Risk Monitoring Committee meetings are chaired by the Risk Monitoring Committee Chairman, and if the Risk Monitoring Committee Chairman is absent, the meeting is chaired by another Committee member appointed and approved in the Committee meeting.

- Keputusan Rapat Komite Pemantau Risiko dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat.
- Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pemungutan suara setuju 2/3 (dua per tiga) anggota Komite yang hadir dalam rapat.
- Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
- Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Selama tahun 2014, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali, dengan frekuensi tingkat kehadiran rapat masing-masing anggota, sebagai berikut:

Nama	Periode Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Sigid Moerkardjono (Ketua/Komisaris Independen)	01 Januari s/d 31 Desember 2014	12	12	100%
Eko B. Supriyanto (Anggota/Komisaris Independen)	01 Januari s/d 20 Nopember 2014	12	12	100%
Sukoriyanto Saputro (Anggota/Komisaris)	09 Juni s/d 30 Desember 2014	6	4	66%
Didik Madiyono (Anggota/Komisaris)	09 Juni s/d 20 Nopember 2014	6	5	83%
Yusuf Subianto (Anggota/Pihak Independen)	01 Januari s/d 07 September 2014	9	8	88,9%
Darmawan Effendi (Anggota/Pihak Independen)	01 Januari s/d 20 September 2014	9	9	100%
Haryanto (Anggota/Pihak Independen)	08 September s/d 31 Desember 2014	4	3	75%
Sudarmadji Herry Sutrisno (Anggota/Pihak Independen)	08 September s/d 31 Desember 2014	4	3	75%

Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Pada periode Januari sampai dengan Desember 2014, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan berbagai kegiatan, diantaranya adalah:

- Pembahasan Laporan Profil Risiko dengan Divisi Manajemen Risiko.
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- Berpartisipasi dalam Rapat Direksi dan Komisaris.
- Mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko PT Bank Mutiara Tbk (bilamana diperlukan).
- Mengevaluasi risiko-risiko yang timbul atas dasar 8 (delapan) risiko dalam kasus-kasus yang terjadi.
- Laporan pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko tahun 2013.
- Menyusun rencana kerja (*Work Plan*) Komite Pemantau Risiko tahun 2015.

- Risk Monitoring Committee meeting decisions are made by deliberation to reach a consensus.
- In the event that a consensus was not reached, decision-making is done by a majority vote of 2/3 (two thirds) of the Committee members present at the meeting.
- Committee meeting results shall be set out in the minutes of meetings and documented properly.
- Dissenting opinions occurring in committee meetings shall be clearly stated in the minutes of the meetings and the reasons for such dissenting opinions.

During 2014, the Risk Monitoring Committee conducted 12 (twelve) times meetings, with the frequency of meeting attendance rate of each member, as follows:

Implementation of Risk Monitoring Committee Activities

During the period of January to December 2014, the Risk Monitoring Committee carried out several activities among others:

- Discussion of Risk Profile Report with Risk Management Division.
- Carry out monitoring and evaluation of the implementation of Risk Management Committee and Risk Management Unit.
- Participate in the Meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners.
- Carry out evaluation of the Risk Management policy of PT Bank Mutiara Tbk (if necessary)
- Carry out evaluation of risks that arise on the basis of 8 (eight) risks in the cases that occurred
- Report on the implementation of Risk Monitoring Committee duties in 2013.
- Develop Risk Monitoring Committee Work Plan for 2015

Komite-Komite Dibawah Direksi

Committees Under The Board of Directors

Komite Kredit

Struktur dan Keanggotaan

Komite Kredit Bank Mutiara terdiri dari para pejabat pemutus kredit, pengusul (*voting member*), dan *non-voting member*. Komite kredit membuat keputusan atas permohonan kredit (*cash loan and non-cash loan*) debitur/calon debitur melalui rapat yang dihadiri oleh pejabat pemegang kewenangan memutus kredit sesuai limit yang ditetapkan, pengusul (*voting member*), dan dapat bersama dengan pejabat unit kerja/divisi lain, seperti Divisi *Legal*, Divisi *Compliance*, Divisi *Operation*, dan Divisi *Risk Management* yang diminta opininya dalam rapat tersebut sebagai *non-voting member*.

Sesuai limit kredit yang ditetapkan tersebut, kewenangan Komite Kredit Bank Mutiara terdiri atas:

Credit Committee

Structure and Membership

The Credit Committee of Bank Mutiara consists of loan approving officials, proposers (*voting members*), and non-voting members. The credit committee makes a decision on a loan application (*cash loan and non-cash loan*) of a debtor / prospective debtor through a meeting attended by officials holder of authority to approve loans in accordance with the limit set by the proposer (*voting member*), which can be shared with the officials of other working units / divisions, such as Legal Division, Compliance Division, Operations Division, and Risk Management Division whose opinion is asked at the meeting as a non-voting member.

In accordance with the specified loan limit, the authority of the Credit Committee of Bank Mutiara consists of:

Komite

Kategori Categories	Baru, Tambah, Perubahan New, Addition, Amendment	Keputusan	Keterangan
A1	Diatas Rp20 miliar Above Rp20 billion	RKK	
A2	Diatas Rp10 miliar s/d Rp20 miliar Above Rp10 billion to Rp20 billion	RKK	Tidak ada perubahan / Menyesuaikan bilamana ada perubahan BWMK A1 s.d A3
A3	Diatas Rp2 miliar s/d Rp10 miliar Above Rp2 billion to Rp10 billion	RKK	
PKK A	Diatas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar Above Rp1 billion to Rp2 billion	Tanpa RKK	PKK Terdiri dari PKK Business dan PKK Credit Risk
PKK B	Diatas Rp200 juta s/d Rp1 miliar Above Rp200 million to Rp1 billion	Tanpa RKK	PKK Terdiri dari PKK Business dan PKK Credit Risk
PKK C	Dibawah Rp200 juta Below Rp200 million	Tanpa RKK	1 PKK

Sedangkan keanggotaan Komite Kredit berdasarkan limit kredit adalah sebagai berikut:

While Credit Committee membership based on loan limit is as follows:

Kategori Categories	Pemutus Kredit Credit-Decision Maker	Pengusul Proposer	Non-Voting Member Non-Voting Member
A1	Direktur Utama + Direktur <i>Treasury & Institutional Banking</i> / Direktur <i>Distribution Network + EVP Loan Business</i> atau Direktur Utama + Direktur <i>Treasury & Institutional Banking + Direktur Distribution Network</i> . President Director + Treasury & Institutional Banking Director/ Distribution Network Director + EVP Loan Business or President Director + Treasury & Institutional Banking Director + Distribution Network Director.	Kepala Divisi <i>Medium Business Banking</i> / Kepala Divisi <i>Small Business Banking</i> / Kepala Divisi <i>Consumer Loan</i> / Kepala Divisi <i>Asset Recovery</i> / Kepala Divisi <i>Institutional Banking</i> bersama <i>Departement Head</i> dan <i>Account Officer</i> . Medium Business Banking Division Head/ Small Business Banking Division Head/ Consumer Loan Division Head/Asset Recovery Division Head/ Institutional Banking Division Head along with <i>Departement Head</i> and <i>Account Officer</i> .	Direktur <i>Compliance & Risk</i> atau <i>EVP Finance & Operation</i> , didampingi oleh : Kepala Divisi <i>Risk Management</i> dan minimal 2 (dua) Kepala Divisi lain di antara di bawah ini : Kepala Divisi <i>Operation</i> Kepala Divisi <i>Compliance</i> Kepala Divisi <i>Legal</i> . Compliance & Risk Director or EVP Finance and Operation, accompanied by : Risk Management and – at least 2 (two) of among other division head below: Operation Division Head Compliance Division Head Legal Division Head.
A2	Direktur <i>Treasury & Institutional Banking</i> atau Direktur <i>Distribution Network + EVP Loan Business</i> atau <i>Direktur Treasury & Institutional Banking + Direktur Distribution Network</i> . Treasury & Institutional Banking Director or Distribution Network Director + EVP Loan Business or Treasury & Institutional Banking Director + Distribution Network Director.	Kepala Divisi <i>Medium Business Banking</i> /Kepala Divisi <i>Small Business Banking</i> /Kepala Divisi <i>Consumer Loan</i> /Kepala Divisi <i>Asset Recovery</i> / Kepala Divisi <i>Institutional Banking</i> bersama <i>Departement Head</i> dan <i>Account Officer</i> . Medium Business Banking Division Head/ Small Business Banking Division Head/ Consumer Loan Division Head/Asset Recovery Division Head/ Institutional Banking Division Head together with <i>Departement Head</i> and <i>Account Officer</i> .	Direktur <i>Compliance & Risk</i> atau <i>EVP Finance & Operation</i> , didampingi oleh : Kepala Divisi <i>Operation</i> Kepala Divisi <i>Compliance</i> Kepala Divisi <i>Legal</i> . Compliance & Risk Director or EVP Finance & Operation, accompanied by: Operation Division Head Compliance Division Head Legal Division Head.
A3	<i>EVP Loan Business</i> bersama dengan salah satu kepala divisi bukan pengusul antara lain Kepala Divisi <i>Small Business Banking</i> / Kepala Divisi <i>Medium Business Banking</i> /Kepala Divisi <i>Consumer Loan</i> /Kepala Divisi <i>Asset Recovery</i> / Kepala Divisi <i>Institutional Banking</i> . EVP Loan Business together with one of non-proposer division head, among other Small Business Banking Division Head/Medium Business Banking Division Head/ Consumer Loan Division Head/Asset Recovery Division Head/ Institutional Banking Division Head.	Kepala Divisi <i>Medium Business Banking</i> / Kepala Divisi <i>Small Business Banking</i> / Kepala Divisi <i>Consumer Loan</i> /Kepala Divisi <i>Asset Recovery</i> / Kepala Divisi <i>Institutional Banking</i> bersama <i>Department Head</i> dan <i>Account Officer</i> . Medium Business Banking Division Head/ Small Business Banking Division Head/ Consumer Loan Division Head/Asset Recovery Division Head/ Institutional Banking Division Head together with <i>Department Head</i> and <i>Account Officer</i> .	Direktur <i>Compliance & Risk</i> atau <i>EVP Finance & Operation</i> didampingi oleh : <i>Compliance Division Head</i> <i>Legal Division Head</i> <i>Operation Division Head</i> . Compliance & Risk Director or EVP Finance & Operation accompanied by: Compliance Division Head Legal Division Head Operation Division Head.
B	2 (dua) dari 4 (empat) orang kepala divisi yang membawahi bisnis yaitu Kepala Divisi <i>Small Business Banking</i> , Kepala Divisi <i>Medium Business Banking</i> , Kepala Divisi <i>Consumer Loan</i> , dan Kepala Divisi <i>Institutional Banking</i> . 2 (two) or 4 (four) business-supervising division head, namely Small Business Banking Division Head, Medium Business Banking Division Head, Consumer Loan Division Head, and Institutional Banking Division Head.	Pimpinan Cabang bersama <i>Account Officer</i> . Head of the Branch together with <i>Account Officer</i> .	Minimal <i>Department Head Divisi Risk Management</i> . At least the <i>Departement Head</i> of Risk Management Division Head.
C	Kepala Kantor Wilayah. Head of Area Office.	Kepala Cabang, <i>Business Manager</i> , <i>Account Officer</i> . Branch Manager, Business Manager, Account Officer.	
D	Kepala Cabang/Cabang Pembantu. Head of Area Office of the Branch/Supporting Branch.	<i>Business Manager</i> dan/atau <i>Account Officer (AO)</i> . Business Manager and/or Account Officer (AO).	

Tugas dan Tanggung Jawab

Pada intinya, Komite Kredit bertanggung jawab untuk menelaah dan memberikan keputusan atas aplikasi kredit baru atau perubahan fasilitas kredit sesuai yang ditentukan Direksi.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Pada tahun 2014, Komite Kredit telah melaksanakan sesuai kebutuhan dan permintaan. Selanjutnya, program kerja yang dilaksanakan adalah memastikan setiap kredit baru ataupun perubahan fasilitas kredit telah sesuai dengan ketentuan dan prosedur berlaku.

Komite Manajemen Risiko

Struktur dan Keanggotaan

Komite Manajemen Risiko menjadi komite dalam sistem Manajemen Risiko Bank yang bersifat non-struktural, berkedudukan di Kantor Pusat yang merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko serta memberikan saran dan langkah perbaikan dalam forum rapat minimal diselenggarakan 1 (satu) kali dalam triwulanan. Dalam pelaksanaannya, Komite Manajemen Risiko membentuk Sub Komite dengan tugas pokok masing-masing. Adapun Sub Komite yang dimaksud adalah: Credit Risk Committee dan Operational Risk Committee.

Sesuai Surat Keputusan Direksi No.01.17/S.Kep-Dir-RMD/Mutiara/IX/2014 tanggal 01 September 2014, Struktur dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko

Ketua / Chairman
Wakil Ketua / Deputy Chairman
Sekretaris / Secretary
Anggota Dengan Hak Suara Voting Members Anggota Tetap / Permanent Members
Anggota Tidak Tetap / Non-Permanent Members
Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara Contributing Non-Voting Members Anggota Tetap / Permanent Members Anggota Tidak Tetap / Non-Permanent Members

Composition of Risk Management Committee Members

Direktur Utama / President Director
Direktur <i>Compliance & Legal</i> / Compliance & Legal Director
Kepala Divisi <i>Risk Management</i> / Risk Management Division Head
Direktur Utama / President Director Direktur Treasury & Institutional Banking / Treasury & Institutional Banking Director Direktur Compliance & Legal / Director of Compliance & Legal EVP/Director Micro & Consumer Business
EVP Small & Medium Business EVP Finance & Operation EVP Special Asset Management EVP Distribution Network EVP Human Capital
Pejabat Eksekutif Setingkat Kepala Divisi / Executive Officer of Division Head Level Kepala Divisi dan Kepala Kantor Wilayah / Regional Office Head

Duties and Responsibilities

In essence, the Credit Committee is responsible for reviewing and deciding on a new loan application or loan facility changes as determined by the Board of Directors.

Implementation of Duties and Frequency of Meetings

In 2014, the Credit Committee conducted meetings according to necessity and requests. Further, the work program undertaken is to make sure that any new or amended loan facility has been in accordance with the applicable rules and procedures.

Risk Management Committee

Structure and Membership

Risk Management Committee is a committee of the Bank's risk management system that is non-structural, located at Head Office to formulate policies, supervise implementation of policies, monitor progress and condition of the risk profile and provide suggestions and improvements in a meeting forum which is organized at least on a quarterly basis. In practice, the Risk Management Committee has formed Sub-committees along with their respective duties. These sub-committees are: Credit Risk Committee and Operational Risk Committee.

In accordance with Board of Directors' Decree No.01.17/S.Kep-Dir-RMD/Mutiara/IX/2014 dated 1 September 2014, the Structure and Membership of Risk Management Committee is as follows:

Tugas dan Tanggung Jawab

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama, yang sekurang-kurangnya meliputi :

- Penyusunan Kebijakan, strategi dan pedoman penerapan Manajemen Risiko.
- Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan dimaksud.
- Penetapan (*Justification*) hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*Irregularities*).

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2014, Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 7 (tujuh) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang meliputi berbagai persoalan, sebagai berikut:

Tanggal	Agenda Pembahasan Discussion Agenda	
13 Maret 2014	Penetapan (<i>Justification</i>) hal-hal yang terkait dengan keputusan/rencana keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, dalam rangka pemberian Kredit Serba Guna (KSG) kepada 1 (satu) debitur.	Justification of matters related to business decisions that deviate from normal procedures (irregularities), in granting a Multipurpose Loan (Kredit Serba Guna, KSG) to 1 (one) debtor
17 Maret 2014	Draft SOP Pelaksanaan Penilaian Kualitas Kredit (PPKK).	Implementation of Loan Quality Assessment (PPKK)
19 Maret 2014	Rapat perubahan BMWK terkait Perubahan Direksi & Penambahan EVP, Permohonan Pengesahan Direksi atas Revisi PPK 2011 Khusus Article 221 – BMWK (Revisi 4). Article 222 – BMWK Kredit Bermasalah (Revisi 2), BAB II Article 230 tentang Kewenangan (Revisi 3).	Meeting on BMWK changes related to Changes to the Board of Directors & Addition of EVPs, Request for Board of Directors' Approval regarding the Revision of PPK 2011 Specifically Article 221 – BMWK (Revision 4). Article 222 – BMWK Non Performing Loans (Revision 2), Chapter II, Article 230 on Authority (Revision 3)
11 April 2014	Usulan Perubahan Manual Produk Kredit Executing Multifinance, Usulan Perubahan Manual Produk KKS-KKB.	Proposed Changes in Executing Multifinance Credit Product Manual, Proposed Changes to KKS-KKB Product Manual.
21 Juli 2014	Laporan Profil Risiko Triwulan II/Juni 2014.	Risk Profile Report Quarter II / June 2014
30 September 2014	Penetapan <i>Safety Level</i> pada <i>Liquidity Contingency Plan</i> .	Determination of Safety Level in the Liquidity Contingency Plan
16 Oktober 2014	Laporan Profil Risiko Triwulan III/September 2014.	Risk Profile Report Quarter III / September 2014

Asset & Liability Committee (ALCO)

Sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia, dimana Bank membentuk Asset & Liability Committee (ALCO) yang besaran organisasinya disesuaikan dengan kompleksitas Bank. ALCO adalah suatu komite yang bertanggung jawab menetapkan kebijakan tingkat suku bunga dan strategi pengelolaan aktiva dan pasiva Bank berdasarkan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Struktur dan Keanggotaan

Asset & Liability Committee (ALCO) tidak lagi merupakan Sub Komite dari Komite Manajemen Risiko, melainkan komite tersendiri yang bertanggung jawab kepada Direksi.

Duties and Responsibilities

The authority and responsibility of Risk Management Committee is to provide recommendations to the Board of Directors, which at least include:

- Formulation of policies, strategies and guidelines for the implementation of Risk Management.
- Correction or improvement of the implementation of Risk Management is based on intended evaluation results
- Justification of matters related to business decisions that deviate from normal procedures (irregularities).

Implementation of Duties and Frequency of Meetings

During 2014, the Risk Management Committee conducted 7 (seven) meetings and performed various work programs covering a variety of issues, as follows:

Asset & Liability Committee (ALCO)

In compliance with Bank Indonesia regulations, the Bank has established an Asset and Liability Committee (ALCO), which size has been adapted to the complexity level of the Bank. ALCO is the committee responsible for setting interest rates and asset and liability management strategies of the Bank based on prudential principles and in accordance with applicable regulations.

Structure and Membership

Asset & Liability Committee (ALCO) is no longer a Sub-committee of the Risk Management Committee, but a separate committee responsible to the Board of Directors.

Sesuai Surat Keputusan Direksi No.03.02/S.Kep-DIR/RMD-TRD/Mutiara/IX/2014 tanggal 03 September 2014, Struktur dan keanggotaan Asset & Liability Committee (ALCO) sebagai berikut:

In accordance with Board of Directors' Decree No.03.02/S.Kep-DIR/RMD-TRD/Mutiara/IX/2014 dated September 3, 2014, the Structure and Membership of the Asset & Liability Committee (ALCO) is as follows:

Susunan Anggota ALCO

Composition of ALCO Members

Ketua / Chairman	Direktur Utama / President Director
Wakil Ketua / Deputy Chairman	Direktur <i>Treasury & Institutional Banking</i> / Treasury & Institutional Banking Director
Sekretaris / Secretary	Kepala Divisi <i>Treasury</i> / Treasury Division Head
Anggota Dengan Hak Suara Voting Members Anggota Tetap / Permanent Members	EVP / Director Micro & Consumer Business EVP Distribution Network
Anggota Tidak Tetap / Non- Permanent Members	EVP Small & Medium Business EVP Finance & Operation EVP Special Asset Management EVP Human Capital
Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara Contributing Non-Voting Members Anggota Tetap / Permanent Members	<ul style="list-style-type: none"> • Director Compliance & Legal • Multi Finance Division Head • Consumer Business Division Head • Product & Network Division Head • Retail & Corporate Funding Division Head • Medium Business Division Head • Small Business Division Head • Micro Business Division Head • Institutional Banking Division Head • Risk Management Division Head • Compliance Division Head
Anggota Tidak Tetap / Non- Permanent Members	<ul style="list-style-type: none"> • Accounting Division Head • Planning Performance Management Division Head • Legal Division Head • Kepala Kantor Wilayah yang terkait dengan materi yang menjadi agenda pembahasan rapat Komite

Tugas dan Tanggung Jawab

Asset & Liability Committee (ALCO) memiliki tugas utama sebagai berikut :

- Mengkaji Kebijakan dan strategi *Asset & Liability Management*, Pengelolaan Risiko Likuiditas, Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book*, Risiko Nilai Tukar, dan masalah ICAAP (*Internal Capital Adequacy Assessment Process*).
- Kaji ulang atas penetapan harga (*Pricing*) aktiva dan pasiva guna memastikan bahwa *Pricing* tersebut dapat mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana dan memelihara struktur neraca Perseroan, sesuai dengan strategi ALM Perseroan.
- Kaji ulang penetapan limit untuk *Banking Book*.
- Menetapkan metodologi tarif *Fund Transfer Pricing* (FTP) sebagai dasar untuk mengukur kinerja unit kerja.
- ALCO juga mengkaji kebijakan, prosedur dan penetapan limit terkait risiko suku bunga dalam *trading book*.

Duties and Responsibilities

Asset & Liability Committee (ALCO) has the following main tasks:

- Review the Asset & Liability Management policy and strategy, Liquidity Risk Management, Interest Rate Risk in the Banking Book, Foreign Exchange Risk, and ICAAP (Internal Capital Adequacy Assessment Process) problems.
- Review assets and liabilities pricing in order to ensure that pricing can optimize funds placement yield, minimize cost of funds and maintain balance sheet structure of the Company, in accordance with the Company's ALM strategy.
- Reviewing Banking Book limit setting.
- Establish Fund Transfer Pricing (FTP) tariff methodology as a basis for measuring the performance of work units.
- ALCO also reviews the policies, procedures and limits related to interest rate risk in the trading book.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2014, Asset & Liability Committee (ALCO) telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat, dengan rincian pembahasan sebagai berikut:

Tanggal	Agenda Pembahasan
10 Januari 2014	ALCO Januari
12 Februari 2014	ALCO Februari
11 Maret 2014	ALCO Maret
11 April 2014	ALCO April
12 Mei 2014	ALCO Mei
12 Juni 2014	ALCO Juni
22 Juli 2014	ALCO Juli
14 Agustus 2014	ALCO Agustus
10 September 2014	ALCO September
21 Oktober 2014	ALCO Oktober
11 Nopember 2014	ALCO Nopember
10 Desember 2014	ALCO Desember

Implementation of Duties and Frequency of Meetings

During 2014, Asset & Liability Committee (ALCO) conducted 12 (twelve) meetings, with discussion details as follows:

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi berfungsi membantu Direksi dalam merumuskan dan menetapkan rencana strategis dan kebijakan dalam setiap tahapan penggunaan teknologi informasi sejak proses perencanaan, pengadaan, pengembangan, operasional, pemeliharaan hingga penghentian dan penghapusan sumber daya teknologininformasi, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengolahan data kegiatan usaha PT Bank Mutiara Tbk sehingga dapat memberikan hasil yang benar, akurat, tepat waktu, dan dapat menjamin kerahasiaan informasi.

Struktur dan Keanggotaan

Sehubungan dengan perubahan struktur organisasi PT Bank Mutiara Tbk yang berlaku, maka diikuti dengan perubahan Struktur dan Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi sesuai Surat Keputusan Direksi No.26.06/S.Kep-Dir-ITD/Mutiara/VIII/2014 tanggal 26 Agustus 2014 seperti pada tabel di bawah ini:

Information Technology Steering Committee

Information Technology Steering Committee assists the Board of Directors in formulating and establishing a strategic plan and policy in each stage of the use of information technology since the process, procurement, development, operation, maintenance up to termination and removal of information technology resources, to improve the effectiveness and efficiency of PT Bank Mutiara Tbk's business activity data processing so as to provide correct, accurate, timely results, and guarantee confidentiality of information.

Structure and Membership

The changes to the organizational structure of PT Bank Mutiara Tbk, have been followed by changes to the Structure and Membership of the Information Technology Steering Committee in accordance with Board of Directors' Decree No.26.06/S.Kep-Dir-ITD/Mutiara/VIII/2014 dated 26 August 2014 as described in the table below:

Susunan Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi	Composition of Information Technology Steering Committee Members
Ketua / Chairman	EVP Finance & Operation
Anggota-Sekretaris / Member-Secretary	Kepala Divisi <i>Information Technology</i> Information Technology Division Head
Anggota/ Member	EVP / Direktur Micro & Consumer Business
Anggota / Member	EVP Small & Medium Business
Anggota / Member	EVP Distribution Network
Anggota / Member	Kepala Divisi <i>Risk Management</i> Risk Management Division Head
Anggota / Member	Kepala Divisi <i>Operation</i> Operational Division Head
Anggota / Member	Kepala Divisi <i>Compliance</i> Compliance Division Head
Anggota / Member	Kepala Divisi <i>Accounting</i> Accounting Division Head
Anggota / Member	Kepala Divisi <i>Procurement & Fixed Asset</i> Procurement & Fixed Asset Division Head

Tugas dan Tanggung Jawab

Pada intinya, Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk dengan tujuan, diantaranya adalah:

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan rencana strategis teknologi informasi yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha bank.
- Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan Kesesuaian teknologi informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen dan kebutuhan kegiatan usaha bank.
- Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan Kesesuaian proyek-proyek teknologi informasi yang disetujui dengan rencana strategis teknologi informasi yang telah dibuat oleh bank dan juga menetapkan status prioritas proyek teknologi informasi serta bersifat kritical (berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank).
- Melakukan *review* dan evaluasi secara berkala atas implementasi proyek-proyek teknologi informasi yang dilakukan untuk memastikan keselarasan dengan rencana semula.
- Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek teknologi informasi dengan rencana proyek yang disepakati.
- Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor teknologi informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
- Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan aktivitas pengawasan dan pemantauan atas kinerja teknologi informasi dan upaya peningkatannya.
- Membantu Direksi dalam menetapkan penerapan prinsip-prinsip sistem pengawasan dan pengamanan terhadap penggunaan sistem dan aplikasi yang mengandung risiko tinggi, khususnya yang menyangkut teknologi *database*, komputer mikro, dan komunikasi data.
- Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan upaya penyelesaian berbagai masalah terkait teknologi informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara, secara efektif, efisien dan tepat waktu.
- Membantu Direksi dalam menetapkan kebijakan dalam penggunaan teknologi informasi agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan Bank.
- Membantu Direksi dalam menetapkan pengendalian manajemen yang meliputi perencanaan, penetapan kebijaksanaan, standar dan prosedur, serta organisasi yang berkaitan dengan penggunaan Teknologi Informasi pada Bank.
- Membantu Direksi dalam menetapkan sistem kontrol terhadap sistem aplikasi Teknologi Informasi yang akan digunakan yang mencakup pengadaan, pengembangan, pengoperasian dan pemeliharannya.

Duties and Responsibilities

In essence, the Information Technology Steering Committee has been established with the aim, among others to:

- Provide recommendations to the Board of Directors relating to the information technology strategic plan in line with the bank's business strategy.
- Provide recommendations to the Board of Directors relating to the suitability of information technology with management information system needs and business activity needs of the Bank.
- Provide recommendations to the Board of Directors relating to the suitability of approved information technology projects with the information technology strategic plan that has been created by the bank and also set the priority status of information technology projects of critical nature (have significant impact on the operations of the Bank).
- Carry out a periodic review and evaluation of the implementation of information technology projects to ensure alignment with the original plan.
- Provide recommendations to the Board of Directors relating to the suitability of implemented information technology projects with the agreed project plan.
- Provide recommendations to the Board of Directors relating to the effectiveness of measures to minimize the Bank's investment risk in the information technology sector so that the investment contributes toward achieving the business objectives of the Bank.
- Provide recommendations to the Board of Directors relating to supervision and monitoring activities on information technology performance and its improvement efforts.
- Assist the Board of Directors in determining the implementation of supervision system principles and security of the use of systems and applications that contain high risk, especially in regard to technological database, microcomputers, and data communications.
- Provide recommendations to the Board of Directors closely linked to the settlement of various issues related to information technology, which could not be resolved by users and organizers of working units, in an effective, efficient and timely manner.
- Assist the Board of Directors in setting policies on information technology usage to suit the needs and financial capabilities of the Bank.
- Assist the Board of Directors in establishing management controls that include planning, setting of policies, standards and procedures, and organizations related to the use of Information Technology in the Bank.
- Assist the Board of Directors in establishing controls of information technology application systems to be used which include procurement, development, operation and maintenance.

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam menetapkan *vendor* terkait penyelenggaraan Teknologi Informasi yang diserahkan kepada pihak ketiga, apabila diperlukan.
- Melakukan analisa atas usulan pengembangan dan atau pembelian aplikasi / *software* yang diajukan oleh *End User* / unit kerja.
- Analisa yang dimaksud pada angka 14) diatas sekurang-kurangnya terdiri atas :
 - Tujuan pengembangan dan atau pembelian.
 - Tingkat kebutuhan dan kepentingan Bank untuk melakukan pengembangan dan atau pembelian.
 - Kesesuaian dengan Rencana Kerja Tahunan Bank.
 - Fitur-fitur pengamanan dan pengendalian yang terdapat pada aplikasi / *software*, perangkat / *hardware* dan jaringan komunikasi tersebut.
 - *Maintenance* dan *support* dari pihak *vendor*.
 - Aspek biaya dan manfaat.
 - Kecukupan kebijakan dan prosedur dalam penyelenggaraan teknologi informasi oleh pihak ketiga.
- Membuat rekomendasi kepada Direksi sebagai hasil proses analisa yang dilakukan.
- Berkoordinasi dan menyampaikan kepada unit kerja terkait mengenai Rencana Strategis Teknologi Informasi yang mendukung kegiatan strategis usaha Bank, yang selanjutnya dijabarkan dalam Rencana Bisnis Bank.
- Melakukan analisa terhadap perkembangan dan perubahan teknologi sistem informasi terutama di bidang perbankan.
- Provide recommendations to the Board of Directors in determining vendors related to the implementation of Information Technology outsourced to a third party, if necessary.
- Carry out an analysis of proposed development and or purchase of applications / software submitted by End Users / work units.
- The analysis referred to in point 14) above at least consists of:
 - Purpose of development and or purchase
 - Level of need and interest of the Bank to carry out development and or purchase
 - Suitability with the Bank's Annual Business Plan
 - Safeguard and controlling features contained in applications / software, devices / hardware and communication network.
 - Maintenance and support from vendors
 - Cost and benefit aspects
 - Adequate policies and procedures in the implementation of information technology by third parties
- Provide recommendations to the Board of Directors as a result of the analysis process
- Coordinate and deliver the Information Technology Strategic Plan to the relevant units that support the Bank's strategic business activities, which is further elaborated in the Bank's Business Plan
- Carry out an analysis of developments and changes in information technology systems, especially in the field of banking.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2014, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan 7 (tujuh) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang meliputi berbagai persoalan, sebagai berikut:

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	
17 Januari 2014	Maintenance S1 Tahun 2014	Maintenance S1 2014
17 April 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Aplikasi LOS Konsumer dan Mikro • Interface Internet Banking & Core • Maintenance Hardware Security Internet Banking • Hardware untuk Web Teller • Progress Project IT 	<ul style="list-style-type: none"> • Consumer and Micro LOS Application • Interface Internet Banking & Core • Maintenance Hardware Security Internet Banking • Hardware for Web Teller • IT Project Progress
24 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Status Project Upgrade Core Banking BFEQ 4.0 • Status Project PSAK – Migrasi CBS ke Bank Vision • Tagihan Profesional Service Misys • Lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Status Project Upgrade Core Banking BFEQ 4.0 • PSAK Project Status – CBS Migration to Vision Bank • Misys Professional Billing Service • Others
29 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Status Project PSAK yang meliputi : <ul style="list-style-type: none"> - Migrasi CBS ke Bank Vision - PD/LGD, Migrasi Pinjaman Equation ke Bank Vision dan PSAK • Tagihan Misys atas kelebihan transaksi Fixed Income 	<ul style="list-style-type: none"> • PSAK Project Status which includes : <ul style="list-style-type: none"> - CBS Migration to Vision Bank - PD/LGD, Migration of Equation Loans to Vision Bank and PSAK • Misys Claims on Fixed Income excess transactions
07 Nopember 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Upgrade Core Banking • Koneksi Virtual Private Network (VPN) • Aplikasi Human Resource 	<ul style="list-style-type: none"> • Upgrade of Core Banking • Virtual Private Network (VPN) Connection • Human Resources Application
24 Nopember 2014	Perubahan Jadwal Upgrade Core Banking	Scheduled change of Core Banking Upgrade
30 Desember 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Host Security Module • Email Microsoft Exchange 	<ul style="list-style-type: none"> • Host Security Module • Email Microsoft Exchange

Implementation of Duties and Frequency of Meetings

During 2014, the Information Technology Steering Committee conducted 7 (seven) meetings and performed various work programs covering a variety of issues, as follows:

Komite Human Resources

Struktur dan Keanggotaan

Sesuai Surat Keputusan Direksi No.01.03/S.Kep-DIR-HCMD/Mutiara/IX/2014 tanggal 01 September 2014, Struktur dan keanggotaan Komite Human Resources seperti pada tabel di bawah ini:

Susunan Anggota Komite Sumber Daya Manusia

Ketua / Chairman	Direktur Utama President Director
Anggota / Member	Direktur <i>Treasury & Institutional Banking</i> Treasury & Institutional Banking Director
Anggota / Member	Direktur <i>Compliance & Legal</i> Compliance & Legal Director
Anggota / Member	Direktur <i>Micro & Consumer Business</i> Micro & Consumer Business Director
Anggota / Member	EVP Human Capital
Anggota / Member	Kepala Divisi <i>Human Capital</i> Head of Human Capital Division

Tugas dan Tanggung Jawab

Pada intinya, Komite Human Resources dibentuk dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi yang paling kurang terkait dengan rencana strategis mengenai ketenaga-kerjaan yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha bank, antara lain:

- Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai kebutuhan kegiatan usaha bank.
- Kebutuhan pelatihan dalam rangka peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan pengembangan wawasan seluruh karyawan.
- Pemantauan atas kinerja karyawan yang terkait dengan *reward and punishment*.
- Pemantauan dan penyelesaian berbagai masalah ketenaga-kerjaan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Pelaksanaan Tata Usaha dan Tata Laksana terkait dengan ketenaga-kerjaan yang baik dan aman.

Human Resources Committee

Structure and Membership

In accordance with Board of Directors' Decree No.01.03/S.Kep-DIR-HCMD/Mutiara/IX/2014 dated 1 September 2014, the Structure and Membership of the Human Resources Committee is as described in the table below:

Composition of Human Resources Committee Members

Ketua / Chairman	Direktur Utama President Director
Anggota / Member	Direktur <i>Treasury & Institutional Banking</i> Treasury & Institutional Banking Director
Anggota / Member	Direktur <i>Compliance & Legal</i> Compliance & Legal Director
Anggota / Member	Direktur <i>Micro & Consumer Business</i> Micro & Consumer Business Director
Anggota / Member	EVP Human Capital
Anggota / Member	Kepala Divisi <i>Human Capital</i> Head of Human Capital Division

Duties and Responsibilities

In essence, the Human Resources Committee has been formed with the aim to provide recommendations to the Board of Directors which at least are related to the strategic plan on employment in line with the bank's business strategic plan, among others:

- Human Resources (HR) needs for operations of the Bank
- Training needs for increasing the knowledge, skills and insight of all employees.
- Monitoring employee performance associated with reward and punishment
- Monitoring and resolving various employment problems in accordance with the laws and regulations in force.
- Implementation of Administration and Procedures related to good and safe employment.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2014, Komite Human Resources telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang meliputi berbagai persoalan, sebagai berikut:

Implementation of Duties and Frequency of Meetings

During 2014, the Human Resources Committee conducted 12 (twelve) meetings and performed various work programs covering a variety of issues, as follows:

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	
10 Maret 2014	Usulan Mutasi dan promosi Pimpinan Cabang; Usulan Kepala Divisi Kredit/ SLD	Branch Managers Transfer and Promotion Proposal; Credit/SLD Division Head Proposal
20 Maret 2014	Usulan permohonan KPR Karyawan; Hasil evaluasi kontrak kerja karyawan; Usulan Pensiun karyawan	Employee Housing Loan (KPR) Proposal; Employment Contract Evaluation Results; Employee Retirement Proposal
25 Maret 2014	Usulan mutasi dan promosi di Divisi Kredit/MLD dan SLD; Fasilitas kendaraan bagi Komisaris, Direksi & EVP; Kenaikan <i>Job Grade</i> secara bertahap; Hasil <i>assessment</i> bukan satu-satunya pertimbangan untuk promosi	Transfer and Promotion Proposal of Credit / MLD and SLD Division; Car Facilities for Commissioners, Directors & EVP; Gradual Increase in Job Grade; Assessment result is not the only consideration for promotion
08 April 2014	Penunjukan Personel Banking Outlet Manager; Usulan promosi/ mutasi pada Kantor Cabang/Capem/Kas	Appointment of Banking Personnel Outlet Managers; Promotion / Transfer Proposal of Branch Offices / Sub-branch Offices / Cash Offices
23 Mei 2014	Usulan Pjs.Pimpinan Capem Medan Asia; Usulan Dept. Head dan penyesuaian gaji Dept. Head; Usulan Struktur Organisasi Mikro	Proposals for Medan Asia Acting Sub-branch Manager; Proposals for Department Heads and salary adjustments for Department Heads; Proposals for Micro Organizational Structure
26 Agustus 2014	Pembentukan Tim OEP dan Tim NPL; Pembentukan EVP Human Capital; Usulan promosi Kepala Divisi & Dept. Head, serta Mutasi Dept. Head; Penyesuaian seluruh SK Direksi tentang Komite; Kaji kembali dan tindak lanjut Komite Audit yang telah melampaui masa kerja; Perpanjang masa jabatan Pjs.Kepala Divisi Kredit/CLD (6 bulan); Pemutusan kontrak kerja Pimpinan Cabang	Formation of OEP and NPL Teams; Formation of EVP Human Capital; Proposal for promotion of Division Heads & Department Heads, and Rotation of Department Heads; Adjustments to all Board of Directors' Decrees on Committees; Review and Follow-up on the Audit Committee exceeding the job deadline; Extend the term of Acting Head of Credit/CLD Division (6 months); Branch Manager job contract termination
08 September 2014	Penggantian Kepala Divisi SKAI & Corporate Secretary; Penggantian Pimcab Yogya dan Depok; Fasilitas kendaraan bagi pejabat yang ditempatkan pada Tim Efisiensi; Pembahasan hasil pertimbangan Tim Penyelesaian Karyawan (TPK)	Replacement Head of Internal Audit Division & Corporate Secretary; Replacement Yogya and Depok Branch Managers; Car facilities for officials placed on the Efficiency Team; Discussion of Employee Settlement Team (TPK) consideration results
25 September 2014	Usulan kerjasama Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) untuk program pensiun	Proposed cooperation of Financial Institutions Pension Fund (DPLK) for pension program
22 Oktober 2014	Usulan Dept. Head; Remunerasi dan Tunjangan kepegkatan Divisi Mikro	Proposals for Department Heads; Remuneration and Position Allowance for Micro Division
05 Nopember 2014	Usulan kandidat Kepala Divisi Compliance; Usulan kandidat/ promosi Dept. Head; Penugasan rangkap untuk Pimpinan Cabang Kemang & Kuningan; Strategi Human Capital terhadap pejabat yang tidak bergabung	Proposal of candidates for Head of Compliance Division; Proposal of candidates / promotion of Department Heads; Dual position assignment of Kemang & Kuningan Branch Manager; Human Capital Strategy against officials that did not join
24 Nopember 2014	Usulan kandidat Kepala Divisi Compliance; Usulan kandidat/ promosi Dept. Head; Penugasan rangkap untuk Pimpinan Cabang Kemang & Kuningan; Pemisahan Kanwil II & III	Proposal of candidates for Head of Compliance Division; Proposal of candidates / promotion of Department Heads; Dual position assignment of Kemang & Kuningan Branch Manager; Separation of Regional Office II & III
02 Desember 2014	Usulan kandidat Kepala Divisi Multifinance, Medium Business; Usulan kandidat Pimpinan Cabang Kuningan & Semarang; Usulan mutasi Dept. Head dan Divisi; Penempatan Dept. Head untuk Kantor Wilayah	Proposal of candidates for Multifinance Division Head, Medium Business; Proposal of candidates for Kuningan & Semarang Branch Managers; Transfer Proposal of Department Heads and Divisions; Placement of Department Heads for Regional Offices

Tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan

Duties and Functions of The Corporate Secretary

Sebagai perusahaan publik, PT Bank Mutiara Tbk membentuk Sekretaris Perusahaan yang berperan sebagai penghubung antara Bank dengan para investor, pelaku pasar modal, regulator dan juga para pengamat serta masyarakat secara lebih luas. Sekretaris Perusahaan memfasilitasi komunikasi yang efektif dan memastikan tersedianya informasi untuk berbagai pihak serta berperan sebagai penghubung utama antara Perseroan, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan publik.

Nama dan Riwayat Jabatan Singkat

Posisi Sekretaris Perusahaan PT Bank Mutiara Tbk sejak Oktober 2014 dijabat Hartono Karyatin (profil lengkap dapat dilihat pada Data Perusahaan pada Laporan Tahunan ini).

Riwayat jabatan singkat Hartono Karyatin di PT Bank Mutiara Tbk dapat disampaikan, sebagai berikut:

Riwayat Jabatan Singkat Sekretaris Perusahaan

Nama Jabatan	Cabang	Unit Kerja	Tgl/Bln/Thn
Corporate Communications Dept. Head	-	Corporate Secretary	November 2010 – Oktober 2014

Pelaksanaan Tugas

Sepanjang periode 2014, pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan, dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Mewakili Perseroan dalam berhubungan dengan pihak eksternal (*media, investor, government, dan regulator*).
- Mengelola informasi yang berkaitan dengan kebijakan dan aktivitas perusahaan kepada internal perusahaan.
- Mengatur arus informasi dari dan kepada media, investor, pemegang saham dan *stakeholder's* lainnya.
- Mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Komite serta mendokumentasikan hasil rapat dan menindaklanjuti hasil rapat tersebut kepada divisi terkait.
- Menyimpan dan mengelola dokumen (*Corporate Record*) terkait dengan dokumen korporasi (korespondensi maupun arsip).
- Menyampaikan keterbukaan informasi kepada regulator maupun pemegang saham sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Menyampaikan laporan berkala ataupun insidental dalam rangka kepatuhan Perseroan sebagai perusahaan publik.
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2013 dan Rapat

As a public company, PT Bank Mutiara Tbk has employed a Corporate Secretary who acts as a liaison between the Bank and investors, capital market participants, regulators and also analysts as well as the wider public. The Corporate Secretary facilitates effective communication and ensures availability of information to various stakeholders, and is the primary liaison officer between the Company, Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange and the public.

Name and Brief History of Position

The position of Corporate Secretary of PT Bank Mutiara Tbk has since October 2014 been held by Hartono Karyatin (complete profile can be seen in the company data in this Annual Report).

The brief history of Hartono Karyatin's position in PT Bank Mutiara Tbk can be mentioned, as follows:

Brief History Position of the Corporate Secretary

Implementation of Duties

Throughout the period of 2014, the implementation of Corporate Secretary duties can be described, as follows:

- Represent the Company in dealing with external parties (*media, investors, government, and regulators*)
- Managing information related to policies and activities to the internal affairs of the company
- Arrange flow of information from and to the media, investors, shareholders and other stakeholders
- Organize and coordinate the implementation of meetings of the Board of Commissioners, Board of Directors and Committees and document meeting results and follow up on meeting results with the relevant divisions.
- Storing and managing documents (*Corporate Record*) associated with corporate documents (*correspondence and archives*)
- Providing information disclosure to regulators and shareholders in accordance with applicable regulations
- Deliver periodic or incidental reports in the context of the Company's compliance as a public company
- Coordinate the implement the 2013 Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM)

Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

- Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan korporasi baik kegiatan internal maupun eksternal.
- Melaksanakan semua aspek komunikasi *corporate*, baik internal maupun eksternal perusahaan.
- Mempersiapkan *Press Release* untuk kepentingan promosi, transparansi kinerja ataupun klarifikasi atas pemberitaan yang tidak berimbang terhadap perusahaan.

Secara lebih rinci, uraian pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan terkait hubungan dengan investor, dapat disampaikan sebagai berikut:

Hubungan Dengan Investor

PT Bank Mutiara Tbk memberikan hak kepada para investor dan analis pasar modal untuk melaksanakan hak-haknya sebagai pemegang saham, dalam rangka mendukung dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para investor dan analis pasar modal berkenaan dengan kinerja Bank. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan *Investor Relations*. Adapun kegiatan *Investor Relations* yang dilaksanakan selama tahun 2014, sebagai berikut:

Kegiatan <i>Investor Relations</i>	Frekwensi
RUPS Tahunan	1 kali
RUPS Luar Biasa	4 Kali
One on One Meeting	-
Public Expose	1
Company Visit	-

Road Show and Analyst Meeting

Selama tahun 2014, Road Show dan Analyst Meeting diselenggarakan dalam rangka tahun terakhir divestasi Bank Mutiara yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sebagai pemegang saham utama sesuai Undang-Undang LPS.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

PT Bank Mutiara Tbk senantiasa memberikan kemudahan bagi *stakeholder's* untuk mengakses informasi mengenai informasi finansial dan perusahaan, publikasi (*press release*), produk dan aksi korporasi melalui website www.mutiarabank.co.id.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, nasabah dapat menghubungi Call Center (021) 29261000. Bagi investor dapat langsung menghubungi *Corporate Secretary/Investor Relations* PT Bank Mutiara Tbk dengan mengirim email ke corsec@mutiarabank.co.id atau telepon ke (62-21) 29261000.

Perusahaan juga senantiasa melakukan pelaporan informasi dan fakta material melalui surat kepada Bapepam-LK dan *Electronic Reporting* kepada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

- Coordinate implementation of corporate activities both internal and external activities.
- Implement all corporate communication aspects of the Company, both internal and external
- Preparing Press Releases for promotional purposes, transparency of performance or clarification of unbalanced news against the company

In more detail, the job description of Corporate Secretary duties associated with investor relations, can be presented as follows:

Investor Relations

PT Bank Mutiara Tbk authorizes investors and stock market analysts to exercise their rights as shareholders, in order to support and provide a deeper understanding to investors and stock market analysts regarding the Bank's performance. This can be done through several events of Investor Relations. Investor Relations events undertaken during 2014 were as follows:

During 2014, Roadshow and Analyst Meetings were organized in the context of Bank Mutiara's last year divestment conducted by the Deposit Insurance Corporation (LPS) as the major shareholder in accordance with the LPS Law.

Access to Company Information and Data

PT Bank Mutiara Tbk always makes it easy for stakeholders to access financial and corporate information about the company, publications (*press releases*), products and corporate actions through www.mutiarabank.co.id

For more information, customers may contact Call Center at (021) 29261000. Investors may contact the Corporate Secretary / Investor Relations of PT Bank Mutiara Tbk by sending an email to corsec@mutiarabank.co.id or phone (62-21) 29.261000

The company also continues to report information and material facts by letter to Bapepam-LK and Electronic Reporting to the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id)

Media Relations

Siaran Pers

Berikut daftar siaran pers, penyampaian pelaporan dan korespondensi dengan regulator (seperti: OJK/BI, BEI dan LPS) sepanjang tahun 2014.

Daftar Siaran Pers Bank Tahun 2014

Februari 2014			
No	Tanggal	Siaran Pers	
5	20 Februari 2014	Siaran Pers: Bank Mutiara Resmikan Cabang Slamet Riyadi	Press Release: Bank Mutiara Open Slamet Riyadi Branch
7	26 Februari 2014	Siaran Pers: LPS Tetapkan Susunan Pengurus Baru Bank Mutiara	Press Release: LPS Establish New Board Composition for Bank Mutiara
April 2014			
No	Tanggal	Siaran Pers	
1	15 April 2014	Siaran Pers: Bank Mutiara Sukses Merestrukturisasi Kredit Macet Sebesar Rp 135,8 Miliar (Jakarta)	Press Release: Bank Mutiara Successfully Restructure Bad Debt IDR135.8 Billion (Jakarta)
3	17 April 2014	Siaran Pers: Bank Mutiara Sukses Restrukturisasi Kredit Macet (Jogja) (Media Brief)	Press Release: Bank Mutiara Successfully Restructure Bad Debt (Yogya) (Media Brief)
5	24 April 2014	Siaran Pers: Bank Mutiara Serahkan Hadiah Mobil Kepada Nasabah Batam	Press Release: Bank Mutiara Give Car Prize to Batam Customer

List of Press Releases of the Bank in 2014

Media Relations

Press Release

Here is a list of press releases, reporting and correspondence with regulators (such as: OJK / BI, BEI and LPS) throughout 2014.

Program Pelatihan Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Jenis Laporan Type of Report		Dasar Peraturan Regulation Basis		Stakeholder
Laporan Pengaduan, Tindak Lanjut dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen	Complaint Report, Follow-up and Consumer Complaint Resolution	SE OJK No.1/SEOJK.07/2014 tgl.14 Februari 2014 tentang Pelaksanaan Edukasi Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Konsumen dan/atau Masyarakat	OJK Circular Letter No.1/SEOJK.07/2014 of 14 February 2014 on the Implementation of Education to Improve Financial Literacy for Customers and / or the Community	OJK
		POJK No.1/POJK.07/2013 tgl.26 Juli 2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan	OJK Regulation No.1/POJK.07/2013 of 26 July 2013 on Consumer Protection in the Financial Services Sector	
Laporan Keluhan Nasabah dlm Penyelenggaraan Transfer Dana	Consumer Complaint Report on Implementation of Transfer of Funds	SE BI No.15/23/DASP tgl.27 Juni 2013 perihal Penyelenggaraan Transfer Dana	BI Circular Letter No.15/23/DASP of 27 June 2013 concerning the Implementation of Transfer of Funds	Bank Indonesia (BI)
		PBI No.14/23/PBI/2012 tgl.26 Desember 2012 tentang Penyelenggaraan Transfer Dana	PBI No.14/23/PBI/2012 of 26 December 2012 on the the Implementation of Transfer of Funds	

Juni 2014			
No	Tanggal	Siaran Pers	
1	02 Juni 2014	Siaran Pers: Bank Mutiara Fokus Restrukturisasi Kredit Bermasalah	Press Release: Bank Mutiara Is Focusing On Problem Loans Restructuring
2	04 Juni 2014	Siaran Pers: RUPST Bank Mutiara	Press Release: Bank Mutiara AGM
5	24 Juni 2014	Siaran Pers: Penyerahaan Hadiah Mobil Kepada Nasabah Bank Mutiara	Press Release: Car Prize for Bank Mutiara Customer

November 2014			
No	Tanggal	Siaran Pers	
3	13 November 2014	Siaran Pers: RUPSLB Bank Mutiara	Press Release: Bank Mutiara EGM
5	20 November 2014	Siaran Pers: RUPS Setujui J Trust Sebagai Pemegang Saham Pengendali Bank Mutiara	Press Release: AGM approve J Trust as Controlling Shareholders of Bank Mutiara

Desember 2014			
No	Tanggal	Siaran Pers	
1	30 Desember 2014	Siaran Pers: J Trust Tingkatkan Permodalan Bank Mutiara	Press Release: J Trust Increase Bank Mutiara Capital

Periode Pelaporan Reporting Period				
Bulanan Monthly	Tigabulanan Quarterly		Enambulanan Semi-annually	Tahunan Annually

Dilaporkan paling lambat tgl.10 setiap 3 bulan

To be reported at the latest on the 10th of each quarter

Dilaporkan secara Online sesuai PBI LKPBU (paling lambat 5 hari kerja)

To be reported Online based on BI Regulation on LKPBU

Program Pelatihan Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Jenis Laporan Type of Report		Dasar Peraturan Regulation Basis		Stakeholder
Laporan Penanganan Pengaduan Konsumen Terkait Penyetoran dan/ atau Penarikan Uang Rupiah	Consumer Complaint Handling Report Related to Rupiah Deposits and / or Withdrawals	SE BI No.16/16/DKSP tgl.30 September 2014 perihal Tata Cara Pelaksanaan Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran	BI Circular Letter No.16/16/DKSP of 30 September 2014 concerning Implementation Procedures for Payment System Services Consumer Protection	Bank Indonesia (BI)
Laporan Penanganan & Penyelesaian Pengaduan Nasabah	Customer Complaint Handling & Settlement Report	PBI No.14/12/PBI/2012 tgl.15-10-2012 tentang Laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBU)	PBI No.14/12/PBI/2012 of 15-10-2012 on Commercial Bank Head Office Report (LKPBU)	Bank Indonesia (BI)
Laporan Pelaksanaan Kegiatan Usaha setelah mendapat izin usaha dari Gubernur BI	Operations Report after obtaining operating license from the Governor of BI	PBI No.13/27/PBI/2011 tgl.28 Desember 2011 tentang Perubahan atas PBI No.11/1/PBI/2009 tentang Bank Umum	PBI No.13/27/PBI/2011 of.28 December 2011 on the Amendment of PBI No.11/1/PBI/2009 on Commercial Banks	Bank Indonesia (BI)
Laporan Pembatalan Pengangkatan Calon anggota Dekom & Direksi yg telah disetujui BI.	Report of the Cancellation of Appointment of Candidates for Board of Commissioners and Board of Directors that have been approved by BI			
Kewajiban menyampaikan Informasi mengenai Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Audit	Obligation to submit Information regarding Appointment and Dismissal of the Audit Committee	Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.Kep-643/BL/2012 tgl.7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit	Decision of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions No. Kep-643/BL/2012 of 7 December 2012 on the Establishment and Implementation of Audit Committee	Bapepam LK
Kewajiban menyampaikan Informasi mengenai Penggantian dan Pemberhentian anggota Direksi dan DeKom	Obligation to submit Information regarding the Appointment, Replacement and Termination of members of the Board of Directors and Board of Commissioners	Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.Kep-60/PM/1996 tgl.17 Januari 1996 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham	Decision of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions No. Kep-60/PM/1996 of 17 January 1996 on the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders	
Menyampaikan Hasil RUPS	Delivering GMS Results			
Laporan Struktur Kelompok Usaha Ultimate Share Holder		PBI No.5/25/PBI/2003 tgl.10 November 2003 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test)		Bank Indonesia (BI)
Bank wajib melaporkan "Pengunduran Diri/ Pemberhentian Pengurus" ke BI	Banks are required to report "Board Resignation / Termination" to BI	PBI No.5/25/PBI/2003 tgl.10 November 2003 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test)	PBI No.5/25/PBI/2003 of 10 November 2003 on Fit and Proper Test	Bank Indonesia (BI)
Laporan Hasil Fit & Proper Test Direksi & Komisaris	Report on Fit & Proper Test Results of the Board of Directors and Board of Commissioners			

	Periode Pelaporan Reporting Period				
	Bulanan Monthly	Tigabulanan Quarterly		Enambulanan Semi-annually	Tahunan Annually
		Dilaporkan paling lambat tgl 15 bulan April, Juli, Oktober dan Januari	To be reported at the latest on the 15th of April, July, October and January		
		Dilaporkan paling lambat 15 hari kerja awal bulan Januari April, Juli, Oktober	To be reported on the initial 15th working day of January, April, July, October		
					- Paling lambat 30 hari setelah akhir tahun - Setiap terdapat rencana perubahan struktur kelompok usaha yg menyebabkan perubahan pengendali Bank.

Program Pelatihan Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Jenis Laporan Type of Report		Dasar Peraturan Regulation Basis		Stakeholder	
Laporan Pengaduan, Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen pada Pelaku Usaha Jasa Keuangan	Report on Complaints, Handling and Settlement of Consumer Complaints on Financial Institution Business Actors	SE OJK No.2/SEOJK.07/2014 tgl.14 Februari 2014 tentang Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen pada Pelaku Usaha Jasa Keuangan	OJK Circular Letter No.2/SEOJK.07/ 2014 of 14 February 2014 on Services and Settlement of Consumer Complaints on Financial Institution Business Actors	OJK	
Laporan Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah	Consumer Complaint Handling and Settlement Report	PBI No.14/12/PBI/2012 tgl.15 Oktober 2012 tentang Laporan Kantor Pusat Bank Umum	PBI No.14/12/PBI/2012 of 15 October 2012 on Commercial Bank Head Office Report	Bank Indonesia (BI)	
Laporan Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen terkait dgn Jasa Sistem Pembayaran	Report on Consumer Complaint Handling and Settlement related to Payment System Service	PBI No.10/10/PBI/2008 tgl.28 Februari 2008 tentang Perubahan atas PBI No.7/7/PBI/2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah	PBI No.10/10/PBI/2008 of 28 February 2008 on the Amendment of PBI No.7/7/PBI/2005 on Customer Complaint Settlelement		
		PBI No.16/1/PBI/2014 tgl.21 Januari 2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran	PBI No.16/1/PBI/2014 of 21 January 2014 on Consumer Protection of Payment System Service		
Laporan Penjelasan terkait dengan berita Perusahaan yg dimuat di Media Massa	Report on explanation of company news published in the Mass Media	Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No : Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi	Indonesia Stock Exchange Board of Directors' Decree No. Kep-306 / BEJ / 07-2004 on Regulation Number I-E concerning Obligation to Submit Information	Bursa	
Laporan Bukti Iklan Pemberitahuan atau Pemanggilan rencana RUPS	Report on advertisement notice proof of AGM plan			Bursa	
Laporan Hasil Pelaksanaan RUPS	AGM Results Report	Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No : Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi	Indonesia Stock Exchange Board of Directors' Decree No. Kep-306 / BEJ / 07-2004 on Regulation Number I-E concerning Obligation to Submit Information	Bursa	
Laporan Keuangan Tengah Tahunan	Semi-annual Financial Statements	Kep Ketua BaPePaM dan LK No.Kep-346/BL/2011 tgl.5 Juli 2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik	Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-346 / BL / 2011 of 5 July 2011 on Submission of Periodic Financial Statements by Issuers or Public Companies	Bapepam LK (OJK), surat kabar dan website	Bapepam LK (OJK), newspapers and website
Laporan Keuangan Interim (Laporan Keuangan triwulan I, Laporan Keuangan tngan tahunan dan Laporan triwulan III)	Interim Financial Statements (1 st quarter Financial Statements, Semi-annual Financial Statements and 3 rd quarter Financial Statements	Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No : Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi	Indonesia Stock Exchange Board of Directors' Decree No. Kep-306 / BEJ / 07-2004 on Regulation Number I-E concerning Obligation to Submit Information	Bursa, surat kabar dan website	Bapepam LK (OJK), newspapers and website
Laporan Publikasi Triwulan	Quarterly Publication Report	PBI No.14/14/PBI/2012 tgl.18-10-2012 tentang Transparansi & Publikasi Laporan Bank	PBI No.14/14/PBI/2012 of 18-10-2012 on the Transparency and Publication of Bank Report	BI, surat kabar dan website	BI, newspapers and website

	Periode Pelaporan Reporting Period					
	Bulanan Monthly	Tigabulanan Quarterly		Enambulanan Semi-annually	Tahunan Annually	
		Paling lambat tgl.10 bulan berikutnya	At least on the 10 th of the following month			
				Dilaporkan Berkala setiap 6 Bulan : Paling lambat tgl.10 bulan berikutnya untuk periode laporan Juni dan Desember	To be reported periodically every 6 months: At the latest on the 10 th of the next month for reporting period June and December At the latest on the	
Paling lambat Hari Bursa berikutnya	At the latest on the next IDX day					
Paling lambat pada Hari Bursa yg sama dengan tgl pemasangan iklan	At the latest on the same IDX day as the advertisement date					
		Paling lambat 2 hari Bursa setelah penyelenggaraan RUPS	At the latest 2 IDX days after the AGM			
				Paling lambat 60 hari akhir periode laporan	At the latest 60 days of report end period	
		Paling lambat 30 hari akhir periode laporan (Unaudited)	At the latest 30 days after the end of the reporting period	Paling lambat 30 hari akhir periode laporan (Unaudited)	At the latest 30 days after the end of the reporting period (Unaudited)	Paling lambat 30 hari akhir periode laporan (Unaudited)
		Dilaporkan Triwulanan : - Paling lambat tgl.15 pada bulan Mei, Agustus, November dan April	To be reported : At the latest on the 15 th of May, August, November and April			
						At the latest 30 days after the end of the reporting period (Unaudited)

Program Pelatihan Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Jenis Laporan Type of Report		Dasar Peraturan Regulation Basis		Stakeholder	
Laporan Tahunan "Annual Report" dalam jangka waktu 3 bulan setelah tahun buku maka perusahaan tdk wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Audit	Annual Report, within a period of 3 months after the fiscal year the company is not obliged to submit Audited Annual Financial Statements	Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No : Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi	Indonesia Stock Exchange Board of Directors' Decree No. Kep-306 / BEJ / 07-2004 on Regulation Number I-E concerning Obligation to Submit Information	Bursa	
Laporan Publikasi Tahunan "Annual Report"	"Annual Report" Annual Publication Report	PBI No.14/14/PBI/2012 tgl.18-10-2012 tentang Transparansi & Publikasi Laporan Bank PBI No.3/22/PBI/2001 tgl.13-12-2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank	PBI No.14/14/PBI/2012 of 18-10-2012 on the Transparency & Publication of Bank Report PBI No.3/22/PBI/2001 of 13-12-2001 on the Transparency of Bank Financial Condition	BI, YLKI, IBI, Lembaga Pemeringkat di Indonesia, Asosiasi Bank Indonesia, 2 Lembaga Penelitian bidang Ekonomi & Keuangan, 2 majalah Ekonomi & Keuangan serta Pemegang Saham	BI, YLKI, IBI, Rating Agency in Indonesia, Indonesian Banking Association, 2 Research Institution in Economics & Finance, 2 magazines on Economics and Finance and Shareholders
Laporan Perhitungan SBDK	SBDK Calculation Report	SE BI No.13/5/DPNP tgl.8 Februari 2011 perihal Transparansi Informasi SBDK	BI Circular Letter No.13/5/DPNP of 8 February 2011 concerning SBDK Information Transparency	Surat Kabar, Website & Papan Pengumuman di Bank	Newspapers, Website & Announcement Board in the Bank
Laporan Tahunan	Annual Report	Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.Kep-431/BL/2012 tgl.1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik	Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-431 / BL / 2011 of 1 August 2012 on Submission of Annual Reports by Issuers or Public Companies	Bapepam LK (OJK)	
Laporan Registrasi memuat : • Nama & alamat Pemegang Saham Pengendali serta jumlah saham yg dimiliki • Nama & alamat Pemegang Saham yg memiliki 5% atau lebih Saham serta jumlahnya • Jumlah Saham yg dimiliki oleh masing-masing Direksi & Komisaris • Jumlah keseluruhan Pemegang Saham	Register report includes: • Name & address of Controlling Shareholders and the number of shares owned • Name & address of shareholders that own 5% or more shares and the amounts • Number of shares owned by the respective Board of Directors & Board of Commissioners • The total number of shareholders	Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No : Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi	Indonesia Stock Exchange Board of Directors' Decree No. Kep-306 / BEJ / 07-2004 on Regulation Number I-E concerning Obligation to Submit Information	Bursa	

	Periode Pelaporan Reporting Period				
	Bulanan Monthly	Tigabulanan Quarterly		Enambulanan Semi-annually	Tahunan Annually
		<p>Diaudit oleh Akuntan Publik paling lama 3 bulan setelah tgl laporan, ditelaah secara terbatas oleh Akuntan Publik paling lama 2 bulan setelah tgl laporan dan tdk diaudit oleh Akuntan Publik paling lama 1 bulan setelah tgl laporan</p>	<p>Audited by Public Accounting Firm at the latest 3 months after the reporting date, limited review by public accounting Firm at the latest 2 months after the reporting date and not audited by Public Accounting Firm at the latest 1 month after the reporting date</p>		<p>Dilaporkan Triwulanan : - Paling lambat tgl.15 pada bulan Mei, Agustus, November dan April</p>
		<p>Dipublikasikan paling lambat 7 hari setelah bulan laporan (Maret, Juni, September dan Desember)</p>	<p>To be published at the latest 7 days after the monthly report (March, June- September and December)</p>		<p>Paling lama 4 bulan setelah tahun buku berakhir</p>
<p>Paling lambat hari ke-12 bulan berikutnya</p>	<p>At the latest on the 12th of the following month</p>				

Program Pelatihan Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Jenis Laporan Type of Report	Dasar Peraturan Regulation Basis	Stakeholder
Laporan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Report	PBI No.8/14/PBI/2006 tgl. 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas PBI No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> bagi Bank Umum SE BI No.9/12/DPNP tgl. 30 Mei 2007 perihal Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> bagi Bank Umum	PBI No.8/14/PBI/2006 of 5 October 2006 on the Amendment of PBI No.8/4/PBI/2006 on the Implementation of <i>Good Corporate Governance</i> for Commercial Banks BI Circular Letter No.9/12/DPNP of 30 May 2007 concerning the Implementation of <i>Good Corporate Governance</i> for Commercial Banks
Public Expose Tahunan, tata cara pelaksanaannya : <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan informasi mengenai rencana penyelenggaraan public expose ke Bursa paling lambat 10 hari Bursa sebelum penyelenggaraan public expose Menyampaikan materi public expose ke Bursa paling lambat 3 hari Bursa sebelum penyelenggaraan public expose Laporan pelaksanaan public expose paling lambat 3 hari Bursa setelah pelaksanaan public expose 	Annual Public Expose, implementation procedures: <ul style="list-style-type: none"> Deliver information about the plan of holding a public expose to the Stock Exchange no later than 10 days prior to the public expose Deliver public expose material to the Stock Exchange no later than 3 days prior to the implementation of public expose Public expose implementation report no later than 3 days after the implementation of the public expose 	Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No : Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Indonesia Stock Exchange Board of Directors' Decree No. Kep-306 / BEJ / 07-2004 on Regulation Number I-E concerning Obligation to Submit Information Bursa
Laporan Rencana Edukasi dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan/atau Masyarakat Laporan Penyesuaian terhadap Rencana Edukasi dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan/atau Masyarakat	Report on Education Plan to improve Financial Literacy for Consumers and / or the Community Report on Adjustments to the Education Plan to improve Financial Literacy for Consumers and/or the Community	SE OJK No.1/SEOJK.07/2014 tgl.14 Februari 2014 tentang Pelaksanaan Edukasi Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Konsumen dan/atau Masyarakat POJK No.1/POJK.07/2013 tgl.26 Juli 2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan OJK Circular Letter No.1/SEOJK.07/2014 of 14 February 2014 on the Implementation of Education to Improve Financial Literacy for Customers and / or the Community OJK Regulation No.1/POJK.07/2013 of 26 July 2013 on Consumer Protection in the Financial Services Sector OJK

	Periode Pelaporan Reporting Period			
	Bulanan Monthly	Tigabulanan Quarterly	Enambulanan Semi-annually	Tahunan Annually
				<p>Dilaporkan paling lambat 5 bulan setelah tahun laporan (akhir bulan Mei tahun berikutnya)</p> <p>To be reported at the latest 5 months after the annual report (end of May of the following month)</p>
				<p>sekurang-kurangnya 1 kali dalam setahun yg dapat dilaksanakan pada hari yg sama dengan penyelenggaraan RUPS</p> <p>At least once a year and can be organized on the same day as the AGM</p>
				<p>Dilaporkan paling lambat tgl.30 November sebelum Tahun Rencana Bisnis dimulai.</p> <p>To be reported at the latest on 30 November prior to the start of the Business Plan Year</p>
				<p>Dilaporkan paling lama 15 hari kerja setelah tgl surat OJK</p> <p>To be reported at the latest 15 working days after the OJK letter</p>

Program Pelatihan Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Jenis Laporan Type of Report		Dasar Peraturan Regulation Basis		Stakeholder	
Laporan Perubahan terhadap Rencana Edukasi dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan/atau Masyarakat	Report on Changes to the Education Plan to improve Financial Literacy for Consumers and/or the Community	SE OJK No.1/SEOJK.07/2014 tgl.14 Februari 2014 tentang Pelaksanaan Edukasi Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Konsumen dan/atau Masyarakat	OJK Circular Letter No.1/SEOJK.07/2014 of 14 February 2014 on the Implementation of Education to Improve Financial Literacy for Customers and / or the Community	OJK	
Laporan Perubahan Rencana Edukasi dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan/atau Masyarakat	Report on Changes to the Education Plan to improve Financial Literacy for Consumers and/or the Community	POJK No.1/POJK.07/2013 tgl.26 Juli 2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan	OJK Regulation No.1/POJK.07/2013 of 26 July 2013 on Consumer Protection in the Financial Services Sector		
Laporan Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan/atau Masyarakat	Report on Implementation of Education to improve Financial Literacy for Consumers and/or the Community				
Pengumuman RUPS	Announcement of AGM	POJK No.32/POJK.04/2014 tgl.8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS	OJK Regulation No.32/POJK.04/ 2014 of 8 December 2014 on the Plan and Implementation of AGM	OJK, Web Bursa, Web Perusahaan dan surat kabar	OJK, IDX Website, Company Website and newspapers
Bukti Pengumuman RUPS	Notification Proof of AGM			OJK	
Pemberitahuan Mata Acara RUPS	Notification of AGM Agenda	POJK No.32/POJK.04/2014 tgl.8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS	OJK Regulation No.32/POJK.04/ 2014 of 8 December 2014 on the Plan and Implementation of AGM	OJK	
Perubahan Mata Acara RUPS	Changes in AGM Agenda			OJK	
Risalah Ringkasan RUPS	AGM Summary Minutes	POJK No.32/POJK.04/2014 tgl.8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS	OJK Regulation No.32/POJK.04/ 2014 of 8 December 2014 on the Plan and Implementation of AGM	OJK	
Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS	Proof of Announcing AGM Summary Minutes			OJK	
Laporan Berkala terkait Penyelesaian Sengketa oleh Lembaga Alternatif	Periodical Report on Dispute Resolution by an Alternative Institute	POJK No.1/POJK.07/2014 tgl.23 Januari 2014 tentang Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa di Sektor Jasa Keuangan	OJK Regulation No.1/POJK.07/2014 of 23 January 2014 on Dispute Resolution Alternative Institute	OJK	
Laporan Publikasi Tahunan	Annual Publication Report	PBI No.14/14/PBI/2012 tgl.18-10-2012 tentang Transparansi & Publikasi Laporan Bank PBI No.3/22/PBI/2001 tgl.13-12-2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank	PBI No.14/14/PBI/2012 of 18-10-2012 on Transparency and Publication of Bank Reports PBI No.3/22/PBI/2001 of 13-12-2001 on Transparency of Bank Financial Condition	Bank Indonesia	

		Periode Pelaporan Reporting Period			
		Bulanan Monthly	Tigabulanan Quarterly	Enambulanan Semi-annually	Tahunan Annually
					<p>Dilaporkan paling lambat akhir Bulan Juni tahun berjalan (hanya boleh sekali dlm satu periode laporan).</p> <p>Dilaporkan paling lambat 30 hari kerja sebelum Pelaksanaan Perubahan Rencana Edukasi</p> <p>Laporan Tahunan: - Paling lambat setiap tgl.30 bulan Januari tahun berikutnya</p> <p>To be reported at the latest at the end of June of the current year (only once within one reporting period)</p> <p>To be reported at the latest 30 working days prior to the Implementation of the Changes in the Education Plan</p> <p>Annual Report: At the latest on the 30th of every January of the following year</p>
			Paling lama 14 hari sebelum pemanggilan RUPS	At the latest 14 days prior to invitation to the AGM	
			paling lama 2 kerja hari setelah pengumuman RUPS	At the latest 2 working days after the AGM notice	
			Paling lama 5 hari kerja sebelum pengumuman RUPS	At the latest 5 working days prior to AGM notice	
			paling lambat pada saat pemanggilan RUPS	At the latest on invitation date to the AGM	
			Paling lambat 2 hari kerja setelah RUPS diselenggarakan	At the latest 2 working days after the AGM is held	
			paling lambat 2 hari kerja setelah diumumkan	At the latest 2 working days after announcement	
				Dilaporkan Berkala setiap 6 Bulan : - Paling lambat tgl.10 bulan berikutnya untuk periode laporan Juni dan Desember	To be reported periodically every 6 months: At the latest on the 10 th of the following month for the reporting period of June and December
					<p>Dilaporkan Tahunan : - Paling lambat 5 bulan setelah tahun buku berakhir</p> <p>To be reported annually: At the latest 5 months after the end of the fiscal year</p>

Program Pelatihan Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Jenis Laporan Type of Report		Dasar Peraturan Regulation Basis		Stakeholder
Laporan Keuangan Tengah Tahunan	Semi-annual Financial Statements	Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.Kep-346/ BL/2011 tgl.5 Juli 2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik	Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-346 / BL / 2011 of 5 July 2011 on Submission of Periodical Financial Statements by Issuers or Public Companies	OJK
Laporan Keuangan Tahunan				
Laporan Tahunan	Annual Report	Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.Kep-431/BL/2012 tgl.1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik	Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-431 / BL / 2011 of 1 August 2012 on Submission of Annual Reports by Issuers or Public Companies	OJK
Laporan Keuangan Tahunan oleh KAP	Annual Financial Statements by Public Accounting Firm	SE BI No.11/36/DPNP tgl.31-12-2009 dan SE BI No.7/19/DPNP tgl.14-06- 2005 serta PBI No.7/50/ PBI/2005 tgl.29-11-2005	BI Circular Letter No.11/36/DPNP tgl.31- 12-2009 and BI Circular Letter No.7/19/DPNP tgl.14-06-2005 and PBI No.7/50/PBI/2005 tgl.29- 11-2005	Bank Indonesia
Laporan Keuangan Interim (Laporan Keuangan triwulan I, Laporan Keuangan tengah tahunan dan Laporan triwulan III)	Interim Financial Statements (1st quarter Financial Statements, semi-annual Financial Statements and 3 rd quarter Financial Statements)	Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No : Kep-306/BEJ/07- 2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi	Indonesia Stock Exchange Board of Directors' Decree No. Kep-306 / BEJ / 07-2004 on Regulation Number I-E concerning Obligation to Submit Information	Bursa
Laporan Tahunan (dalam bentuk Laporan Keuangan Auditan) catatan : dalam hal perusahaan telah menyampaikan Laporan Tahunan "Annual Report" dalam jangka waktu 3 bulan setelah tahun buku maka perusahaan tdk wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Auditan	Annual Report (in the form of Audited Financial Statements) note: in case the company has submitted its Annual Report within a period of 3 months after the fiscal year, the company is not obliged to submit the Audited Annual Financial Statements			Bursa

Periode Pelaporan Reporting Period						
Bulanan Monthly	Tigabulanan Quarterly		Enambulanan Semi-annually		Tahunan Annually	
			Paling lambat akhir bulan pertama setelah periode Lap. Keuangan jika tdk disertai Lap. Akuntan, tapi jika disertai Lap. Akuntan "Penelaah terbatas" paling lambat akhir bulan kedua setelah periode laporan serta paling lambat akhir bulan ketiga setelah periode lap. jika disertai dgn Lap. Akuntan dlm rangka Audit atas Lap. Keuangan	At the latest by the end of the first month after the period of the semi-annual Financial Statements, but if accompanied by "limited review" Auditor's Report at the latest by the end of the second month after the reporting period and at the latest by the end of the third month after the reporting period if accompanied by an Auditor's Report in the context of Audit on Financial Statements	Paling lambat akhir bulan ketiga setelah periode laporan dan diumumkan ke masyarakat	At the latest by the end of the third month after the reporting period and announced to the public
					Paling lama 4 bulan setelah tahun buku berakhir	At the latest 4 months after the end of the fiscal year
					Laporan disampaikan paling lambat akhir bulan April tahun bersangkutan	Report to be submitted at the latest by the end of April of the same year
		Diaudit oleh Akuntan Publik paling lama 3 bulan setelah tgl laporan, ditelaah secara terbatas oleh Akuntan Publik paling lama 2 bulan setelah tgl laporan dan tdk diaudit oleh Akuntan Publik paling lama 1 bulan setelah tgl laporan	Audited by Public Accounting Firm at the latest 3 months after the reporting date, reviewed in a limited manner by Public Accounting Firm at the latest 2 months after the reporting date and not audited by Public Accounting Firm at the latest 1 month after the reporting date		Paling lambat 3 bulan setelah tgl Laporan Keuangan Tahunan	At the latest 3 months after the date of Annual Financial Statements

Program Pelatihan Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Sejak bulan Desember 2014, program pelatihan dan pengembangan kompetensi Sekretaris Perusahaan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dengan mengikuti pendidikan, pelatihan, sosialisasi, seminar ataupun workshop yang diselenggarakan oleh pihak yang berkompeten, terutama bidang hukum, keuangan dan tata kelola perusahaan.

Sepanjang tahun 2014, Sekretaris Perusahaan belum mengikuti pendidikan, pelatihan, sosialisasi, seminar ataupun workshop dari pihak Ketiga, namun untuk 2015 telah dijadwalkan untuk mengikuti sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014.

Competency Development Training Program for Corporate Secretary

Since December 2014, the competency development training program for Corporate Secretary refers to Financial Services Authority (OJK) Regulation No.35/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 on Corporate Secretary for Issuers and Public Companies to participate in education, training, socialization, seminar or workshop organized by competent authorities, particularly in law, finance and corporate governance.

Throughout 2014, the Corporate Secretary did not participate in education, training, socialization, seminars, or workshops by a Third Party, but for 2015 has been scheduled to participate in accordance with Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 35/POJK.04/2014.

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Implementation of Compliance Function

Secara umum implementasi fungsi kepatuhan Bank sudah berjalan cukup baik dengan membangun *awareness* kepatuhan pada seluruh lini dalam upaya mendukung kesinambungan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, termasuk budaya GCG bank.

Hasilnya adalah telah meningkatnya "budaya patuh" dari manajemen dan karyawan dalam mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu Manajemen PT Bank Mutiara Tbk tetap mempunyai komitmen untuk meningkatkan penerapan fungsi kepatuhan dan GCG dengan memperhatikan masukan maupun arahan dari pihak Regulator untuk ditindaklanjuti, sehingga penerapan pelaksanaan GCG menjadi lebih baik.

Peningkatan *awareness* dari Pemimpin Kantor dan Manajer Operasi (KBO)/*Operation Officer* terhadap budaya patuh atas kebijakan dan prosedur serta ketentuan yang berlaku, termasuk juga dalam penerapan APU-PPT yang telah didukung otomatisasi *Sistem Smart AML* secara bertahap menunjukkan peningkatan *awareness* yang cukup baik.

Tingkat Kepatuhan Bank dan Pemenuhan Komitmen

Upaya yang dilakukan PT Bank Mutiara Tbk untuk menjaga tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen dengan otoritas yang berwenang dapat disampaikan sebagai berikut:

Kepatuhan terhadap Risk-Based Bank Rating (RBBR)

Implementasi lima prinsip dasar GCG akan mendukung pelaksanaan 4 (empat) bidang utama yang secara berkelanjutan menjadi fokus perbaikan dan peningkatan tingkat kesehatan Bank antara lain: Penguatan Keuangan (*Capital & Earning*), Perbaikan *Risk Profile*, dan perbaikan penerapan GCG dalam mendukung pengembangan Infrastruktur Bisnis Utama dan Penguatan *Corporate Image*, yakni tetap mempertahankan dan berupaya meningkatkan pencapaian kinerja yang lebih komprehensif, yaitu:

In general, the implementation of the Bank's compliance function has been quite good by developing compliance awareness at all levels in an effort to support sustainable application of good corporate governance, including the GCG culture of the Bank.

The result is an improved "compliance culture" of management and employees to comply with the laws and regulations in force. In addition, the management of PT Bank Mutiara Tbk has remained committed to improving the implementation of compliance function and GCG with due regard to the input and directives of the Regulators to be followed up, so that the implementation of GCG is improved.

The increased awareness of Branch Managers, Operation Managers (KBO) and Operation Officers of the compliance culture on policies and procedures and applicable regulations, as well as APU-PPT application supported gradually by Smart Systems AML automation have been quite good.

Bank Compliance and Commitment Levels

The efforts made by PT Bank Mutiara Tbk to maintain the Bank's compliance level in accordance with the laws and regulations in force as well as the fulfillment of commitment by the competent authority can be described as follows:

Adherence to Risk-Based Bank Rating (RBBR)

The implementation of five basic principles of GCG would support the implementation of 4 (four) main areas that are the focus of ongoing improvement and enhancement of the Bank among others: Financial Strengthening (*Capital & Earning*), Improved Risk Profile, and improved implementation of GCG in supporting the development of Core Business Infrastructure and Strengthening Corporate Image, such as retaining and seeking to improve the achievement of a more comprehensive performance, namely:

Profil Risiko (Risk Profile)

Self Assessment terhadap Profil Risiko adalah proses penilaian keseluruhan proses dari identifikasi risiko, analisis risiko dan evaluasi risiko yang dihadapi bank, yang diilustrasikan sebagai berikut:

- *Inherent Risk* - Risiko Inheren adalah risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun tidak dapat dikuantifikasikan, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Inherent Risk dapat berupa parameter yang bersifat *ex-post* (telah terjadi) maupun parameter yang bersifat *ex-ante* (belum terjadi).
- *Risk Control System (RCS)* - Kualitas Penerapan Manajemen Risiko merupakan penjabaran dari penerapan Basel II Pilar 2 Supervisory review yang telah dijabarkan di perbankan Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Tentang Penerapan Manajemen Risiko. Penilaian Inherent Risk dan RCS selanjutnya menghasilkan *net risk* per jenis risiko dan kesimpulan risiko komposit bank secara keseluruhan.

Good Corporate Governance (GCG)

Pelaksanaan GCG mencakup implementasi dari lima prinsip dasar GCG yakni: transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip dasar yang diwujudkan dalam 11 faktor penilaian GCG, yaitu:

- Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
- Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
- Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite
- Penanganan Benturan Kepentingan
- Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank
- Penerapan Fungsi Audit Intern
- Penerapan Fungsi Audit Ekstern
- Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern
- Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposures)
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal
- Rencana Strategis Bank

Permodalan(Capital)

Permodalan bank harus mampu menyerap semua risiko yang ada di bank. Penilaian permodalan ini mencakup :

- Kecukupan permodalan :
 - Kecukupan modal yang dapat menyerap risiko,
 - Kecukupan modal untuk mendukung rencana bisnis dan
 - Kualitas modal (komposisi tier 1)

Risk Profile

Self Assessment of risk profile is the process of assessing the entire process of risk identification, risk analysis and evaluation of risks faced by the bank, which is illustrated as follows:

- *Inherent Risk* - Inherent risk is the risk inherent on the bank's business activities, both quantifiable and non-quantifiable, which could potentially affect the financial position of the bank. Inherent Risk can be a parameter that is *ex-post* (has occurred) and a parameter that is *ex-ante* (has not occurred).
- *Risk Control System (RCS)* - Quality Implementation of Risk Management is a translation of the implementation of Basel II Pillar 2 on Supervisory review that has been outlined in Indonesian banking through Bank Indonesia Regulation on the Implementation of Risk Management. The assessment of Inherent Risk and RCS subsequently generates a net risk for each type of risk and the overall composite risk conclusion of the bank.

Good Corporate Governance (GCG)

GCG implementation includes the implementation of five basic principles of good corporate governance: transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness. The five basic principles are incorporated into 11 GCG assessment factors, namely:

- Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners
- Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors
- Completeness and Implementation of Committee Tasks
- Handling of Conflicts of Interest
- Implementation of Bank Compliance Function
- Implementation of Internal Audit Function
- Implementation of External Audit Function
- Implementation of Risk Management and Internal Control Function
- Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures
- Transparency of Financial and Non-Financial Conditions, GCG Implementation Report and Internal Report
- Bank Strategic Plan

Capital

The capital of the bank must be able to absorb all risks that exist in the bank. Capital assessment includes:

- Capital adequacy:
 - Capital adequacy to absorb risks
 - Adequacy of capital to support business plan and
 - Quality of capital (composition tier 1)

- Pengelolaan permodalan :
 - Efektifitas perencanaan dan penggunaan modal untuk menghasilkan pendapatan,
 - Pemupukan modal organik,
 - Kemampuan akses bank kepada sumber permodalan.

Pendapatan (Earnings)

Faktor pendapatan bank dinilai berdasarkan aspek Kinerja *Earnings*, sumber-sumber *earning*, diversifikasi pendapatan, dan *earning sustainability*.

Strategi lainnya dalam mendukung pencapaian RBBR sesuai dengan ketentuan adalah penguatan *funding* beserta perbaikan komposisinya, pengembangan bisnis kredit *consumer*, *small*, dan *micro business*, memperkuat jaringan kantor dengan menambah kantor baru dan relokasi, penguatan *corporate image* dan *brand awareness*, serta pengembangan fungsi *investor relation* untuk mendukung rencana divestasi, penerapan manajemen likuiditas yang efektif dan efisien untuk perbaikan laba operasi yang *sustainable*, meningkatkan kapabilitas perusahaan dengan melakukan restrukturisasi organisasi sesuai kebutuhan, yang tentu pelaksanaan dari semuanya didukung prinsip kehati-hatian dan penerapan dari tata kelola perusahaan yang baik.

Selain itu, sejalan dengan penerapan prinsip kehati-hatian / *prudential banking*, maka pencapaian ratio-ratio keuangan yang penting tetap menjadi perhatian dan dijaga untuk memenuhi ketentuan regulator, antara lain pemenuhan ratio-ratio keuangan terkait dengan PPA/CKPN, CAR, NPL, PDN, BMPK, Rugi/Laba.

Kepatuhan terhadap APU dan PPT

PT Bank Mutiara Tbk berkomitmen untuk mendukung rezim Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) dengan berpedoman pada Ketentuan, Peraturan dan Perundang-Undangan yang berlaku, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencegah, mendeteksi dan melaporkan kepada Pihak Berwenang terkait dengan segala tindakan / transaksi yang patut diduga atau diketahui terkait dengan pencucian uang dan pendanaan terorisme.

Dalam rangka mencegah Bank dijadikan sasaran kegiatan pencucian uang dan pendanaan terorisme, maka PT Bank Mutiara Tbk tunduk pada:

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2010 tanggal 22 Oktober 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang;

- Management of capital:
 - Effectiveness of planning and use of capital to generate revenue
 - Multiplication of organic capital
 - Ability to access bank capital sources

Earnings

Bank earnings factors are evaluated based on earnings performance, earnings sources, earnings diversification, and earnings sustainability.

Other strategies in support of achieving RBBR in accordance with the provisions are strengthening funding along with improved composition, consumer loan business development, small, and micro business, strengthening office network by adding new offices and relocation, strengthening corporate image and brand awareness, as well as development of investor relations function for supporting the divestment plan, implementation of effective and efficient liquidity management for sustainable improvement of operating profit, increase the capabilities of the company by restructuring the organization as needed, which implementation is of course entirely supported by prudential principles and the implementation of good corporate governance.

Moreover, in line with the application of prudential banking principles, the achievement of important financial ratios remains a concern and maintained to comply with regulators, among others, the fulfillment of financial ratios associated with PPA/CKPN, CAR, NPL, PDN, LLL, Loss / Profit.

Compliance with APU and PPT

PT Bank Mutiara Tbk is committed to supporting the regime of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (APU and PPT) based on Provisions, Laws and Regulations in force, and take the necessary measures to prevent, detect and report to the Authorities relating to any actions / transactions that are suspected or known to be associated with money laundering and terrorism financing.

In order to prevent the Bank from being targeted by money laundering and terrorism financing, PT Bank Mutiara Tbk is subject to:

- Law No. 8 of 2010 dated 22 October 2010 on the Prevention and Combating Money Laundering

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 2013 tanggal 13 Maret 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme;
- Peraturan Bank Indonesia No.14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang Penerapan Program APU dan PPT Bagi Bank Umum;
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013 tentang Penerapan Program APU dan PPT Bagi Bank Umum;
- Ketentuan dan/atau Peraturan yang dikeluarkan oleh Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-476/BL/2009 tanggal 01 Januari 2010 (Peraturan Bapepam dan LK No.V.D.10) tentang Prinsip Mengenal Nasabah oleh Penyedia Jasa Keuangan di Bidang Pasar Modal.
- Kebijakan dan Prosedur APU dan PPT PT Bank Mutiara Tbk yang berlaku.

Upaya meningkatkan efektifitas penerapan program APU dan PPT, PT Bank Mutiara Tbk telah mempunyai suatu Kebijakan dan Prosedur Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme yang komprehensif, yang mencakup:

- Pengawasan Aktif Direksi dan Komisaris
 - Pengawasan Aktif Direksi, harus mencakup:
 - » Memastikan PT Bank Mutiara Tbk telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Program APU dan PPT yang sejalan dengan ketentuan, peraturan dan perundangan yang berlaku.
 - » Memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tertulis mengenai program APU dan PPT telah sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa, dan teknologi, serta sesuai dengan perkembangan modus pencucian uang atau pendanaan terorisme.
 - » Memastikan penerapan program APU dan PPT telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis yang telah ditetapkan PT Bank Mutiara Tbk .
 - » Memastikan telah tersedianya Satuan Kerja Khusus atau Fungsi yang melaksanakan kebijakan dan prosedur program APU dan PPT secara independen dalam operasional bank.
 - » Memastikan tersedianya Sumber Daya Manusia yang memadai dan memahami penerapan Program APU dan PPT yang terkait dengan mitigasi terhadap, antara lain: *operational risk*, *legal risk*, *reputational risk* dan potensi risiko lainnya.
 - » Memastikan bahwa Pejabat dan/atau Pegawai pada Satuan Kerja Khusus yaitu Unit Kerja Pengenalan Nasabah (selanjutnya disebut "UKPN") telah memiliki kemampuan yang memadai dan memiliki kewenangan untuk mengakses seluruh data Nasabah dan informasi lainnya.

- Law No. 9 of 2013 dated 13 March 2013 on the Prevention and Combating the Financing of Terrorism
- Bank Indonesia Regulation No. 14/27/PBI/2012 dated 28 December 2012 on on the Implementation of APU and PPT Pograms for Commercial Banks;
- Bank Indonesia Circular Letter No.15/21/DPNP dated 14 June 2013 on Implementation of APU and PPT Programs for Commercial Banks;
- Rules and/or regulations issued by the Center for Financial Transaction Reports and Analysis (PPATK)
- Decision of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions No. KEP-476 / BL / 2009 dated 1 January 2010 (Bapepam-LK No.VD10) on Know Your Customer by the Financial Service Provider in Capital Market.
- Applicable APU and PPT Policies and Procedures of PT Bank Mutiara Tbk

In an effort to improve the effectiveness of APU and PPT programs, PT Bank Mutiara Tbk has had a comprehensive Policy and Procedure of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism, which includes:

- Active Supervision by the Board of Directors and Board of Commissioners
 - Active supervision of the Board of Directors, shall include:
 - » Ensure that PT Bank Mutiara Tbk has had policies and procedures for APU and PPT Programs in line with the provisions, laws and regulations.
 - » Ensure that written policies and procedures regarding APU and PPT Programs have been in line with changes and development of products, services, and technology, and in accordance with the development mode of money laundering or financing of terrorism.
 - » Ensure that the implementation of APU and PPT Programs has been carried out in accordance with written policies and procedures established by PT Bank Mutiara Tbk.
 - » Ensure the availability of a Special Unit or Function that implements policies and procedures for APU and PPT Programs independently of the bank's operations.
 - » Ensure the availability of adequate human resources and understanding of the application of APU and PPT Programs associated with mitigating among others operational risk, legal risk, reputational risk and other potential risks.
 - » Ensure that the Officer and / or Employee in the Special Unit namely the Know Your Customer Unit (hereinafter referred to as "UKPN") have sufficient

- » Memastikan bahwa Kantor Pusat telah memiliki Pejabat/Petugas dalam suatu Unit Kerja Khusus yaitu Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN Pusat) yang berada di Direktorat Kepatuhan, yang bertanggung jawab untuk memastikan penerapan APU-PPT pada setiap unit kerja atau setiap Kantor Cabang/ Capem/Kas.
- » Memastikan bahwa setiap Kantor Cabang/Capem/ Kas telah memiliki Pejabat/Petugas yang ditunjuk secara tertulis, yang berfungsi sebagai Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN Cabang) untuk memastikan pelaksanaan APU dan PPT.
- » Memastikan bahwa seluruh Pejabat/Pegawai, khususnya pegawai dari unit kerja terkait dan pegawai baru, telah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan program APU dan PPT secara berkala.
- Pengawasan Aktif Dewan Komisaris, harus mencakup:
 - » Memberikan persetujuan atas kebijakan program pelaksanaan penerapan APU dan PPT.
 - » Mengawasi pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan Program APU dan PPT, termasuk komitmen PT Bank Mutiara Tbk kepada OJK/Bank Indonesia.
- Tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan paling kurang mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - » Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan PT Bank Mutiara Tbk telah beroperasi sesuai dengan ketentuan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku tentang penerapan APU dan PPT.
 - » Memantau pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Unit Kerja Pengenalan Nasabah/ Unit Kerja Khusus (UKPN/ UKK) di Kantor Pusat maupun di seluruh Kantor Cabang/ Capem/Kantor Kas yang merupakan unit kerja khusus maupun Pejabat/Petugas yang bertanggung jawab atas penerapan Program APU dan PPT.
 - » Memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama mengenai Pejabat yang akan memimpin UKPN Pusat atau Pejabat yang bertanggung jawab atas penerapan Program APU dan PPT.
 - » Memberikan persetujuan terhadap LTKM (Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan / *Suspicious Transaction Report*) dan LTKT (Laporan Transaksi Keuangan Tunai/*Cash Transaction Report*) dan IFTI (*International Fund Transfer Instruction*).
 - » Melakukan evaluasi terhadap penerapan APU-PPT agar senantiasa sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- capacity and authority to access all Customer data and other information.
- » Ensure that Head Office has had Officers in the Special Working Unit namely the Know Your Customer Unit (UKPN Center) is located in the Directorate of Compliance, which is responsible for ensuring the implementation of APU-PPT on each unit or each Branch / Sub Branch / Cash Office.
- » Ensure that each Branch / Sub Branch / Cash Office has had Officers appointed in writing, which serves as the Know Your Customer Unit (UKPN Branch) to ensure the implementation of APU and PPT.
- » Ensure that all Officers / Employees, especially employees from work units and new employees, has been training with regard to APU and PPT programs periodically.
- Active Supervision of the Board of Commissioners, shall include:
 - » Provide approval to the APU and PPT Programs implementation policy.
 - » Supervise the implementation of Board of Directors responsibility for APU and PPT Program application, including PT Bank Mutiara Tbk's commitment to the OJK / Bank Indonesia.
- Duties and responsibilities of the Director in charge of Compliance Function that at least include the following matters:
 - » Establish the necessary steps to ensure that PT Bank Mutiara Tbk has operated in accordance with the provisions, laws and regulations in force on the implementation of APU and PPT.
 - » Monitor the implementation of duties and responsibilities of Work Unit on Know Your Customer / Special Work Unit (UKPN / UKK) in Head Office and in all Branch / Sub Branch / Cash Offices, as special units or Officers / in charge of the implementation of APU and PPT Programs.
 - » Provide recommendations to the President Director of the Officers who will lead the Central UKPN or Officers responsible for the implementation of APU and PPT Programs.
 - » Giving approval to LTKM (Suspicious Transaction Report) and LTKT (Cash Transaction Report) and IFTI (International Fund Transfer Instruction).
 - » Carry out evaluation of APU-PPT implementation in order to consistently comply with applicable regulations.

- Kebijakan dan Prosedur

PT Bank Mutiara Tbk telah memiliki Kebijakan dan Prosedur yang meliputi:

- Prosedur penerimaan, identifikasi dan verifikasi (Proses KYC) terhadap calon nasabah dan non nasabah (*Walk In Customer/WIC*)
- Kebijakan *Customer Due Dilligence* (CDD), CDD yang lebih Sederhana dan *Enhanced Due Dilligence* (EDD)
- Pengelompokan Nasabah berdasarkan Risiko (*Risk Based Approach/RBA*)
- Area berisiko tinggi dan *Politically Exposed Person* (PEP)
- Ketentuan dan Pemantauan Terhadap Rekening dan Transaksi Nasabah
- Pengkinian Data sebagai tindak lanjut dari pemantauan
- Penundaan dan Penghentian Transaksi
- Penutupan hubungan usaha atau Penolakan Transaksi
- Prosedur Transfer Dana dan *Cross Border Correspondent Banking*
- Penatausahaan dokumen dan Pengendalian Intern
- Sistem Informasi Manajemen (SIM)
- *Know Your Employee* (KYE)
- Sumber daya dan pelatihan karyawan
- Pelaporan kepada Pihak Regulator

- Pengendalian Intern

Untuk memastikan efektivitas Penerapan Program APU dan PPT telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka diperlukan pemantauan oleh pihak independen secara berkala, yaitu pemeriksaan berkala oleh Internal Audit maupun pemeriksaan yang dilakukan oleh Eksternal Auditor.

- Sistem Informasi Manajemen

Untuk mendukung pemantauan profil nasabah dan profil transaksi nasabah telah berjalan dengan efektif, PT Bank Mutiara Tbk telah mempunyai Sistem Informasi yang dapat memantau, mengidentifikasi, menganalisa dan menyediakan laporan dengan karakteristik transaksi berdasarkan risiko yang dilakukan nasabah dengan berpedoman pada ketentuan, peraturan dan perundangan yang berlaku.

- Sumber Daya Manusia dan Pelatihan

Efektivitas penerapan APU dan PPT sangat tergantung pada integritas dan kompetensi Pejabat/Karyawan PT Bank Mutiara Tbk. Untuk itu telah dilaksanakan program pelatihan karyawan secara berkala dan berkesinambungan, memberikan informasi terbaru atau melakukan kaji ulang atas kasus-kasus Transaksi Keuangan Mencurigakan yang telah ditemukan, dengan maksud untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian para Pejabat/Karyawan yang bertanggung jawab dalam penerapan APU dan PPT.

- Policies and Procedures

PT Bank Mutiara Tbk has had policies and procedures that include:

- Procedures on recruitment, identification and verification (KYC Process) of prospective customers and non-customers (*Walk In Customer / WIC*)
- Policy on Customer Due Diligence (CDD), A more simple CDD and Enhanced Due Diligence (EDD)
- Customer grouping based on Risk (*Risk Based Approach / RBA*)
- Areas of high risk and Politically Exposed Person (PEP)
- Conditions and Monitoring of Customer Accounts and Transactions
- Updating Data as a follow-up of monitoring
- Delays and Termination of Transactions
- Business relationship closure or Transaction Rejection
- Procedures on Transfer of Funds and Cross Border Correspondent Banking
- Administration of documents and Internal Control
- Management Information Systems (MIS)
- Know Your Employee (KYE)
- Employee resources and training
- Reporting to the Regulators

- Internal Control

To ensure the effectiveness of the Implementation of APU and PPT Programs in compliance with applicable regulations, monitoring is required by an independent party on a regular basis, namely periodic examination by the Internal Audit and inspection conducted by the External Auditor.

- Management Information Systems

To support monitoring of customer profile and customer transaction profile in order to run effectively, PT Bank Mutiara Tbk has had Information Systems that can monitor, identify, analyze and provide reports with transaction characteristics based on customer risk guided by the provisions, laws and regulations in force.

- Human Resources and Training

The effective implementation of APP and PPT is very dependent on the integrity and competence of Officials/Employees of PT Bank Mutiara Tbk. To that end employee training programs have been implemented regularly and continuously, providing the latest information, or performing a review of Suspicious Financial Transaction cases that have been discovered, with a view to improving the knowledge and expertise of Officials/Employees responsible for implementing the APU and PPT.

Topik pelatihan paling kurang mengenai :

- Implementasi dari ketentuan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku yang terkait dengan program APU & PPT;
- Teknik, metode, dan tipologi pencucian uang atau pendanaan terorisme termasuk perkembangan profil risiko produk perbankan; dan

Kebijakan dan prosedur penerapan Program APU dan PPT serta peran dan tanggung jawab pegawai dalam memberantas pencucian uang atau pendanaan terorisme, termasuk konsekuensi apabila karyawan melakukan *tipping off*.

Fokus Inisiatif Peningkatan Kepatuhan Bank

Berbagai inisiatif untuk meningkatkan aspek kepatuhan bank dapat disampaikan, antara lain sebagai berikut:

- Meningkatkan monitoring setiap unit kerja terkait penyampaian pelaporan yang wajib disampaikan, termasuk *dead line* waktunya, melalui media *Compliance Report Monitoring* (CRM) secara lebih efektif, sebagai upaya penerapan budaya patuh dan agar terhindar dari sanksi, denda, serta teguran akibat keterlambatan atau kesalahan dalam pelaporan.
- Memonitoring *awareness* dan pelaksanaan sistem *Smart AML* (*Anti Money Laundering System*) di Kantor Cabang/Capem/Kas untuk mendukung pelaksanaan *monitoring* dan pelaporan transaksi keuangan mencurigakan serta transaksi keuangan tunai, dimana pelaksanaannya sudah diterapkan di seluruh Kantor Cabang/Capem/Kas PT Bank Mutiara Tbk, serta *monitoring* dan melaksanakan pelaporan IFTI terkait kegiatan transaksi transfer dana.
- Mamantau dan melakukan pengkinian data nasabah, termasuk didalamnya penyelesaian CIF Ganda nasabah menjadi CIF Tunggal (*Single CIF*) sesuai dengan rencana target pengkinian data yang telah disampaikan oleh seluruh Kantor Cabang/Capem/Kas.
- Melakukan evaluasi dan revisi terhadap ketentuan internal sesuai kebutuhan dan perkembangan ketentuan eksternal yang berlaku, serta mengevaluasi dan melengkapi ketentuan internal yang sudah ada maupun yang belum ada sesuai kebutuhan, dimana dalam hal ini untuk produk dan aktivitas baru disertai pula dengan kebijakan, SOP maupun juklak/ juknis yang diterbitkan melalui SK Direksi.
- Melakukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran akan kepatuhan, *anti fraud*, etika dan hal lain terkait Tata Kelola di antara karyawan. Hal ini, antara lain dilakukan dengan cara:
 - Mensosialisasikan dan mendistribusikan Kebijakan dan SOP, juklak/juknis maupun ketentuan internal ataupun eksternal lainnya yang berlaku, serta melaksanakan sosialisasi melalui *training*, *workshop*, *coaching* dan kegiatan lainnya agar buku manual dan tatacara pelaksanaannya dapat dipahami setiap *end user* dan karyawan.

The training topics are at least on:

- Implementation of the provisions, laws and regulations in force related to APU & PPT programs;
- Techniques, methods, and typologies of money laundering or terrorist financing, including the development of the risk profile of banking products; and

The policy and procedure for application of APU and PPT Programs and the roles and responsibilities of employees in combating money laundering or financing of terrorism, include the consequences if employees are tipping off.

Increased Focus on Bank Compliance Initiatives

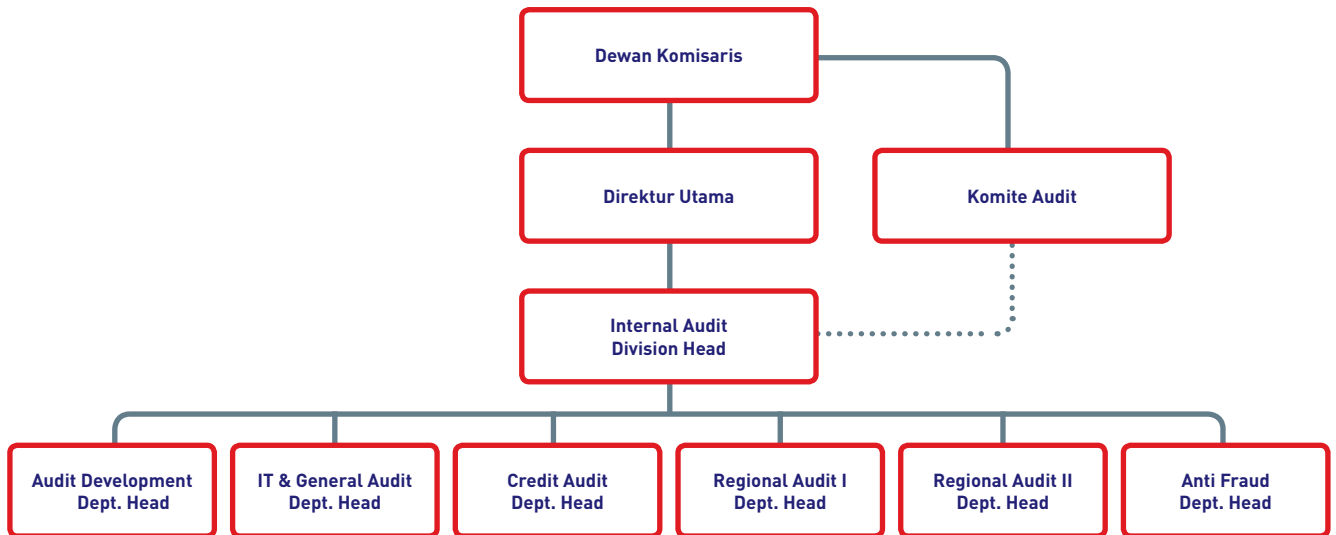
Various initiatives to improve the compliance aspects of the bank are among others, as follows:

- Improve monitoring of each business unit relating to required reporting, including the dead line, through the Compliance Monitoring Report (CRM) media more effectively, as an adherent culture implementation effort and in order to avoid penalties, fines, and reprimands due to reporting delays or errors.
- Monitoring the awareness and implementation of Smart AML (*Anti Money Laundering*) System in Branch/Sub-branch/Cash Offices to support implementation of monitoring and reporting of suspicious financial transactions and cash transactions, of which its implementation has been effective in all Branch/Sub-branch/Cash Offices of PT Bank Mutiara Tbk, as well as monitoring and reporting IFTI related to funds transfer transaction activities.
- Monitoring and updating customer data, including the completion of customers Dual CIF to Single CIF in accordance with the target plan of updating data that has been submitted by all Branch / Sub-branch / Cash Offices.
- Conduct evaluation and revision of internal regulations according to the needs and development of external regulations that apply, and evaluate and complement existing and non-existing internal regulations according to the needs, which in this case for new products and activities are accompanied by policies, SOPs and implementation guidelines / technical guidelines issued by the Decree of the Board of Directors.
- Conduct socialization to raise awareness of compliance, anti-fraud, ethics and other matters related to Governance among employees. This is, among others, done by of:
 - Socializing and distributing the Policy and SOPs, implementation guidelines / technical guidelines or other external or internal regulations in force, as well as socialization through training, workshops, coaching and other activities so that the manuals and procedures for implementation can be understood by each end user and employee.

- Mensosialisasikan dan meminta komitmen dari jajaran manajemen serta karyawan untuk melaksanakan *antifraud* dan etika bisnis korporasi dengan menandatangani secara penuh kesadaran piagam *antifraud* maupun etika bisnis korporasi. Kegiatan rutin lainnya melalui penyampaian di setiap unit kerja melalui rapat budaya yang dilaksanakan setiap hari Rabu, yang merupakan acara atau media rutin dalam sosialisasi kesadaran akan kepatuhan, *anti fraud*, etika dan hal lain terkait GCG melalui *coaching* atasan ke bawahan atau sebaliknya, maupun tukar pikiran hal-hal positif di antara karyawan.
- Terkait upaya pencegahan *fraud*, dilakukan dengan menanamkan kesadaran pada setiap individu, serta dengan melakukan *monitoring* yang lebih ketat dan *continue* pada setiap aktivitas bisnis, media pemeriksaan terhadap kewajaran rekonsiliasi pembukuan keuangan, serta pelaksanaan kegiatan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku. Hasil *internal control* tahun 2014 menunjukkan hasil bahwa kejadian *fraud* sudah jauh menurun, baik secara aktivitas maupun nilai kerugian materialnya dibanding periode-periode sebelumnya.
- Memberikan opini-opini kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku terkait dengan kebijakan dan prosedur ataupun keputusan dalam kegiatan aktivitas bisnis.
- Melaksanakan sertifikasi kompetensi termasuk *refreshment* bagi seluruh Pejabat/Staff sesuai dengan jenjang jabatan
- Meningkatkan efektifitas penerapan strategi *anti fraud* Bank Mutiara dengan berkesinambungan mensosialisasikan pelaksanaan ketentuan pelaporan kejadian mencurigakan di lingkungan kerja/indikasi *fraud* melalui saluran *Whistleblowing System* (WBS) Bank Mutiara kepada seluruh pegawai.
- Conduct socialization and ask for a commitment from the management and employees to implement antifraud and corporate business ethics by signing in full awareness the anti-fraud and corporate business ethics charter. Other routine activities through submission in each unit through cultural meetings are held every Wednesday, which is a routine event or media in socializing awareness of compliance, antifraud, ethics and other matters related to GCG through coaching by superiors to subordinates or vice versa, as well as brainstorming of positive matters among employees.
- Relating to fraud prevention efforts, it is conducted by instilling awareness in every individual, as well as conducting more stringent and continuous monitoring on every business activity, examination media of the fairness of financial accounting reconciliation, as well as the implementation of other activities in accordance with applicable regulations. Internal control results in 2014, shows that the incidence of fraud has gone down, both in activity and in value of material losses compared to previous periods.
- Provide opinions of compliance with applicable regulations relating to policies and procedures or decisions in business activities.
- Implement competency certification including refreshment for all Officers / Staff in accordance with the hierarchy
- Improve implementation effectiveness of anti-fraud strategy of Bank Mutiara through sustainable implementation of suspicious incident reporting requirements in the workplace / indications of fraud through the *Whistleblowing System* (WBS) channel of Bank Mutiara to all employees.

Penerapan Fungsi Internal Audit

Implementation of Internal Audit Function



Kedudukan Audit Internal Dalam Struktur Perusahaan

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) PT Bank Mutiara Tbk merupakan Independent unit yang tidak memihak dalam menjalankan tugasnya, meliputi aktivitas *Assurance* dan *Consulting* bidang *Risk/Control* yang didisain untuk dapat memberikan nilai tambah, dapat meningkatkan operasional, membantu dan mengamankan pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan cara melakukan evaluasi efektifitas dan meningkatkan fungsi *Control*, *Risk Management* dan *GovernanceProcess*.

Dalam rangka pelaksanaan peran tersebut diatas, SKAI berperan sebagai *Strategic Business Partner* bagi semua unit kerja dan unit kerja telah merasakan manfaat keberadaan SKAI bagi pengamanan dan peningkatan bisnis.

Kepala SKAI dan Struktur Organisasi

Kepala SKAI saat ini dijabat oleh Pejabat Sementara (Pjs) Sdri. Nanny Tjahjarijadi (CV singkat dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan laporan tahunan ini). Adapun struktur organisasi SKAI, sebagai berikut:

Struktur Organisasi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) PT Bank Mutiara Tbk Tahun 2014

Pihak yang Mengangkat/Memberhentikan Kepala SKAI

Pihak yang terlibat dalam pengangkatan/pemberhentian kepala SKAI terdiri dari beberapa level management dalam

Internal Audit Position in the Company Structure

The Internal Audit Unit (SKAI) of PT Bank Mutiara Tbk is an Independent unit that impartially carries out its duties, including *Assurance* and *Consulting* activities in the are of *Risk / Control* designed to provide added value, can improve operations, assist and secure the achievement of the Bank's Business Plan (RBB) by way of evaluating the effectiveness and improving *Control*, *Risk Management* and *Governance Process* functions.

In order to implement the above roles, Internal Audit Unit plays the role as *Strategic Business Partner* for all units and units have felt the benefits of Internal Audit Unit for business security and improvement.

Head of Internal Audit and Organizational Structure

Internal Audit Unit is currently led by Acting Head Miss Nanny Tjahjarijadi (her brief CV can be seen in the Company Data section of this annual report). The organizational structure of the Internal Audit Unit is as follows:

Organizational Structure of the Internal Audit Unit (SKAI) of PT Bank Mutiara Tbk 2014

Parties to Appoint/Dismiss Head of Internal Audit Unit

The parties involved in the appointment / dismissal of the head of Internal Audit Unit consists of several management levels within

organisasi, seperti Direksi dan Dewan Komisaris, serta Regulator (OJK). Dalam hal ini, dilakukan beberapa tahapan yang secara garis besar dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Tahap 1 : Seleksi kandidat dengan kualifikasi utama adalah tidak diragukan integritasnya dan kemudian kompetensi serta pengalaman di bidang audit.
- Tahap 2 : *Fit and Proper* oleh Direksi
- Tahap 3 : *Fit and Proper* oleh Dewan Komisaris
- Tahap 4 : Pelaporan Pengangkatan kepala SKAI kepada OJK

Jumlah Pegawai Auditor Internal

Per 31 Desember 2014 jumlah pegawai SKAI berikut Kepala SKAI adalah 30 orang dengan rincian :

- 1 orang Kepala SKAI
- 6 orang Department Head
- 7 orang Tim Leader
- 16 orang Auditor

Piagam Audit Internal

Audit Charter adalah dokumen formal yang mendefinisikan: Tujuan, Aktivitas SKAI, Kewenangan dan Tanggung Jawab SKAI dalam Organisasi, termasuk hubungannya dengan Direksi dan Dewan Komisaris. Kepala SKAI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan mempunyai garis koordinatif kepada Komite Audit untuk mengkomunikasikan hasil-hasil kerja SKAI kepada Direksi dan Komisaris.

Sertifikasi /Kualifikasi Profesi Audit Internal

Semua SDM SKAI telah mempunyai Sertifikasi Manajemen Risiko level 1 untuk Auditor dan Tim Leader, Level 1 dan 2 untuk Department Head dan Level 1,2 dan 3 untuk Kepala SKAI.

Selain itu, untuk mendukung kompetensi teknis, SKAI telah mempunyai 3 (tiga) orang auditor yang mempunyai *Certified Bank Internal Audit* dari LSPP.

Laporan Pelaksanaan Tugas

Fokus utama pelaksanaan tugas SKAI selama tahun 2014 adalah melakukan audit pada seluruh unit kerja PT Bank Mutiara Tbk dengan penekanan pada beberapa hal, sebagai berikut:

Pada tahun 2014, SKAI telah melaksanakan pemeriksaan umum (*General Audit*) dan pemeriksaan khusus (*Special Audit*) sebanyak 77 obyek pemeriksaan, yang terdiri dari 21 Kantor Cabang, 37 Kantor Cabang Pembantu, dan 10 Unit Kerja/Divisi Kantor Pusat dan 11 (sebelas) penugasan/audit khusus.

Adapun pencapaian terhadap Rencana Audit dengan Realisasi Audit sebagai berikut:

the organization, such as the Board of Directors and Board of Commissioners, as well as the Regulator (OJK). In this case, do some steps are taken which broadly can be communicated, as follows:

- Step 1: Selection of candidates with undoubted integrity as primary qualification followed by competence and experience in the field of auditing.
- Step 2: Fit and Proper Test by the Board of Directors
- Step 3: Fit and Proper Test by the Board of Commissioners
- Step 4: Reporting the appointment of Head of Internal Audit Unit to the OJK

Number of Internal Audit Employees

As of 31 December 2014 the number of Internal Audit Unit employees including Head of Internal Audit is 30 persons with the following details:

- 1 Head of Internal Audit
- 6 Department Heads
- 7 Team Leaders
- 16 Auditors

Internal Audit Charter

Internal Audit Charter is a formal document that defines: Objectives, Activities of Internal Audit Unit, Internal Audit Authority and Responsibility in the Organization, including its relationship with the Board of Directors and Board of Commissioners. Head of Internal Audit Unit reports directly to the President Director and has a coordinated line to the Audit Committee to communicate Internal Audit results/findings to the Board of Directors and Board of Commissioners.

Certification / Qualification of Internal Audit Profession

All Internal Audit Unit human resources have Risk Manajemen Certification level 1 for Auditors and Team Leaders, Level 1 and 2 for Department Heads and Level 1, 2 and 3 for the Head of Internal Audit.

In addition, to support technical competence, the Internal Audit Unit has 3 (three) auditors who are Internal Audit Certified Bank auditors of LSPP.

Assignment Implementation Report

The main focus of the implementation of Internal Audit assignments for 2014 is to conduct an audit of all units of PT Bank Mutiara Tbk with an emphasis on some matters, as follows:

In 2014, the Internal Audit Unit conducted general examinations (General Audit) and special examinations (Special Audit) on as much as 77 examination objects, covering 21 Branch Offices, 37 Sub-branch Offices, and 10 Work Units / Head Office Divisions and 11 (eleven) assignments / special audit.

The achievement of Audit Plan along with Audit Realization is as follows:

Obyek Audit	2014			2013			Audit Objects
	Rencana Audit Audit Plan	Realisasi Audit Audit Realization	Pencapaian Achievement (%)	Rencana Audit Audit Plan	Realisasi Audit Audit Realization	Pencapaian Achievement (%)	
Kantor Cabang	21	21	100	21	21	100	Branch Office
Kantor Cabang Pembantu	37	37	100	33	35	106	Sub-branch Office
Kantor Kas *)							Cash Office *)
Unit Kerja/Divisi Kantor Pusat	19	10	52,63	10	13	125	Head Office Unit/Division
Penugasan Khusus	-	11	100	-	9	100	Special Assignment
Total Audit	77	79	100	64	78	121	Total Audit
Loan Review	90	90	100	50	84		Loan Review
Audit Tematik	3	3	100	3	3	100	Thematic Audit

Keterangan :

*) Pemeriksaan Kantor Kas menjadi satu kesatuan dengan audit cabang yang menjadi induknya.

**) Audit di Divisi tidak tercapai karena pada tahun 2014 ada proses divestasi yang petugasnya menggunakan beberapa tenaga auditor, terhadap Divisi-divisi yang belum diaudit pada tahun 2014 akan diprioritaskan untuk diaudit pada tahun 2015.

Particulars

*) The examination of Cash Office is integrated with the examination of Branch Office as its parent

**) In 2014 not all Divisions were audited due to the divestment process using several auditors; unaudited divisions in 2014 will become a priority for audit in 2015

Efektivitas dan Cakupan Audit Intern dalam Menilai Seluruh Aspek dan Unsur Kegiatan Bank

Pemeriksaan Umum (General Audit)

Yaitu pemeriksaan dengan ruang lingkup aspek kegiatan operasional Bank, dengan tujuan menilai efektivitas SPI terutama penilaian atas sistem dan prosedur yang berlaku serta implementasinya. Pemeriksaan ini dilaksanakan pada seluruh Kantor Cabang/Capem dan Divisi-Divisi Kantor Pusat. Pada tahap awal menuju *Risk Based Audit* maka pada awal tahun telah digunakan metodologi *COSO Framework* (5 komponen) Up dates 2013 yang meliputi:

- Control Environment
- Risk Assessment
- Information & Communication
- Monitoring
- Control Activities
- Pemeriksaan Khusus (Anti Fraud)

Pemeriksaan khusus (Anti Fraud)

Yaitu pemeriksaan yang dilakukan terkait investigasi *fraud* yang mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/28/DPNP tanggal 09 Desember 2011 dan penugasan khusus dari pihak manajemen baik di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang/Capem. Pemeriksaan ini dilakukan menurut kebutuhan dan urgensi serta bersifat insidental.

Pada tahun 2014 SKAI telah melakukan *special audit* terhadap kasus-kasus sebanyak 7 (tujuh) kasus *fraud* dan 4 (empat) penugasan khusus.

Pemeriksaan Pasif (On Desk Audit)

Yaitu pemeriksaan yang dilakukan secara *on desk* yang meliputi monitoring kepada penyelesaian DMTL, Rekening Perantara, penelitian dan pembuatan rekapitulasi berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Kantor Cabang/Capem.

Internal Audit Effectiveness and Coverage in Assessing All Aspects and Elements of Bank Activities

General Audit

General audit is examination with the Bank's operational aspects as the scope, with the aim of assessing the effectiveness of SPI mainly assessment of the applicable systems and procedures along with its implementation. This examination is conducted in all Branch Offices / Sub-branch Offices and Divisions of Head Office. In the initial stages towards Risk Based Audit, the COSO Framework (5 components) Updates 2013 methodology has been used in the beginning of the year, which includes:

- Control Environment
- Risk Assessment
- Information & Communication
- Monitoring
- Control Activities
- Special Inspection (Anti-Fraud)

Special Inspection (Anti-Fraud)

A special inspection is conducted related to the investigation of frauds referring to Bank Indonesia Circular Letter No. 13/28 / DPNP dated 09 December 2011 and special assignment from the management in Head Office or Branch Office/ Sub-branch Office. This inspection is performed according to the need and urgency as well as incidental.

In 2014 the Internal Audit Unit conducted an audit on cases as many as 7 (seven) cases of fraud and 4 (four) special assignments.

Passive Inspection (On Desk Audit)

Passive inspections are carried out on desk which includes monitoring DMTL completion, Brokerage Account, research and manufacture of recapitulations based on reports submitted by Branch Offices/ Sub-branch Offices.

Penerapan Fungsi Audit Ekstern

Implementation of External Audit Function

Fungsi Audit Ekstern

Pengawasan terhadap PT Bank Mutiara Tbk. selain dilaksanakan oleh auditor internal, juga dilaksanakan oleh auditor eksternal, diantaranya BI/OJK dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk memastikan pelaksanaan efektifitas fungsi audit ekstern, maka PT Bank Mutiara Tbk mengacu kepada dan berupaya untuk memenuhi ketentuan mengenai hubungan antara Bank, Kantor Akuntan Publik dan BI sebagaimana yang diatur dalam ketentuan BI tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.

Koordinasi Auditor Eksternal dan Komite Audit

Auditor Eksternal berkoordinasi dengan Komite Audit melalui rapat bersama selama Tahun 2014 sebanyak 5 (lima) kali.

Efektivitas Pelaksanaan Audit Ekstern dan Tingkat Kepatuhan

Dalam rangka memastikan bahwa efektivitas pelaksanaan audit ekstern dan tingkat kepatuhan PT Bank Mutiara Tbk terhadap ketentuan mengenai hubungan antara PT Bank Mutiara Tbk, Akuntan Publik dan BI sebagaimana diatur dalam ketentuan BI tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Hasil keputusan RUPS Tahunan PT Bank Mutiara Tbk pada tanggal 4 Juni 2014 menugaskan Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP yang akan mengaudit Laporan Keuangan tahun 2014.

External Audit Function

Supervision of PT Bank Mutiara Tbk other than carried out by internal auditors is also carried out by external auditors, including BI / OJK and Public Accounting Firm (KAP). To ensure effective implementation of external audit function, PT Bank Mutiara Tbk refers to and seeks to comply with the provisions concerning the relationship between the Bank, Public Accounting Firm and BI as set out in the Bank Indonesia Regulation on the Transparency of Bank Financial Condition

Coordination of External Auditors and the Audit Committee

External Auditors coordinate with the Audit Committee through joint meetings during 2014 as many as 5 (five) times

Effectiveness of External Audit Implementation and Compliance Level

In order to ensure effectiveness of external audit and compliance level of PT Bank Mutiara Tbk to the terms of relationship between PT Bank Mutiara Tbk, Public Accounting Firm and BI as stipulated in Bank Indonesia Regulation on Transparency of Bank Financial Condition, it can be stated as follows:

- The Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank Mutiara Tbk on 4 June 2014 assigned the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm to audit the 2014 financial statements.

- Akuntan Publik dan KAP yang ditugaskan melakukan audit Laporan Keuangan Bank tahun 2014 telah memenuhi aspek-aspek berikut :
 - Memiliki kapasitas yang memadai untuk mengaudit laporan keuangan Bank.
 - Dilengkapi dengan perjanjian kerja yang jelas mengatur *terms and conditions*-nya.
 - Ruang lingkup audit telah ditetapkan dalam perjanjian kerja.
 - Memenuhi standar profesional akuntan publik.
 - Melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia.
- Pada periode Juli-Desember 2014 KAP yang ditunjuk sedang melakukan proses audit Laporan Keuangan tahun 2014 yang dapat dijelaskan, sebagai berikut:
 - Akuntan Publik dan KAP yang mengaudit Laporan Keuangan Bank tahun 2014 telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia.
 - Penunjukannya telah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - Berdasarkan wewenang dari RUPS, Dewan Komisaris memilih dan menunjuk satu KAP yang direkomendasikan oleh Komite Audit.
 - Akuntan Publik dan KAP telah bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.
 - Akuntan Publik telah melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia yang berlaku.
 - Akuntan Publik masih dalam proses melaksanakan audit secara independen dan profesional.
 - Akuntan Publik masih dalam proses melaksanakan audit, sehingga hasil audit dan *Management Letter* belum diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia.
- The Public Accountants and Public Accounting Firm assigned to audit the 2014 Financial Statements of the Bank has fulfilled the following aspects:
 - Have sufficient capacity to audit the financial statements of the Bank.
 - Equipped with an assignment agreement that clearly set out its terms and conditions.
 - The scope of the audit has been established in the assignment agreement.
 - Have met the professional standards of public accountants.
 - Communicate with the OJK / Bank Indonesia
- During the period from July to December 2014 the appointed Public Accounting Firm is in the process of auditing the 2014 Financial Statements which can be described, as follows:
 - The Public Accountants and Public Accounting Firm that audited the 2014 Financial Statements of the Bank have been registered with the OJK / Bank Indonesia.
 - The appointments have met the laws and regulations in force
 - Based on the authority of the AGM, the Board of Commissioners selects and appoints a Public Accounting Firm recommended by the Audit Committee.
 - The Public Accountants and Public Accounting Firm have been working independently and have met public accountant professional standards and assignment agreements as well as the defined audit scope.
 - The Public Accountants have communicated with the OJK/Bank Indonesia in accordance with the terms of the OJK/Bank Indonesia.
 - The Public Accounting Firm is still in the process of conducting an audit independently and professionally.
 - The Public Accounting Firm is still in the process of conducting an audit, so that audit results and the Management Letter have not been submitted to the OJK / Bank Indonesia.

Akuntan Publik

Public Accountant

Penunjukan Akuntan Bank

- Sesuai dengan RUPS Tahunan PT Bank Mutiara Tbk telah diselenggarakan pada tanggal 4 Juni 2014 bahwa RUPS memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perseroan tahun buku 2014 dengan persyaratan memiliki reputasi yang baik serta terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dan;
- Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium kepada Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk dengan memperhatikan kemampuan keuangan perseroan, efektifitas dan efisiensi.
- Dewan Komisaris telah menunjuk KAP Tjahjadi & Tamara, member firm Morison International, sebagai Auditor yang akan mengaudit Laporan Keuangan Bank Mutiara Tahun Buku 2014.

Periode Audit dan Fee Audit

- Berdasarkan penunjukan dimaksud maka jumlah periode akuntan publik, dan/atau KAP Tjahjadi & Tamara, melakukan audit atas laporan keuangan tahunan Bank Mutiara adalah sebanyak 3 (tiga) periode, yaitu: periode audit tahun buku 2012, 2013 dan 2014.
- Besar biaya audit yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.310.000.000 (Satu milyar tiga ratus sepuluh juta Rupiah) sudah termasuk pajak-pajak dan Out of Pocket Expenses (OPE) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10 % (sepuluh persen).

Jasa Non Audit dari KAP

Pada tahun 2014, tidak terdapat jasa lain yang diberikan akuntan publik selain jasa untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan tahunan PT Bank Mutiara Tbk untuk General Audit 31 Desember 2014.

Publikasi Pembayaran Pajak

Sepanjang periode Januari s.d Desember 2014, pembayaran pajak yang telah dilakukan oleh PT Bank Mutiara Tbk, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Jenis Pajak - Tahun 2014	Pembayaran (Rp)
PPh 21	24,038,517,742
PPh 4 (2)	218,981,891,066
PPh 23/26	1,562,812,948
PPN	92,633,928
Total	244,675,855,684

Ketidakpatuhan Pembayaran Pajak

Pada periode 2014, tidak terdapat ketidakpatuhan PT Bank Mutiara Tbk dalam kewajiban membayar pajak (NIHIL).

The Appointment of Public Accountant

- In accordance with the Annual General Meeting of PT Bank Mutiara Tbk which was held on June 4, 2014 that GMS authorized the Board of Commissioners to appoint a public accounting firm to audit the financial statements of the Company's fiscal year 2014, with the requirement to have a good reputation and is registered in the Financial Services Authority, and;
- Authorized the Board of Commissioners to determine the honorarium of the appointed public accounting firm by taking into account the firm's financial capability, effectiveness and efficiency.
- The Board of Commissioners has appointed KAP Tjahjadi & Tamara, Morison International member firm, as the Auditor to audit the Bank's Financial Statements for Fiscal Year 2014.

Period Audit and Audit Fee

- In the appointment, the duration of public accounting periods, and / or KAP Tjahjadi & Tamara to perform an audit of the annual financial statements of Bank Mutiara is for 3 (three) periods, namely: the audit period fiscal year 2012, 2013 and 2014.
- The audit fee was IDR1.31 billion (One billion three hundred ten million Rupiah) included taxes and Out of Pocket Expenses (OPE) and the Value Added Tax (VAT) of 10% (ten percent).

Non-Audit Services of KAP

In 2014, there are no other services other than the services given by public accountant to audit the annual financial statements of PT Bank Mutiara Tbk for General Audit December 31, 2014.

Publication of Tax Payments

During the period January to December 2014, tax payments made by the Bank are as follows:

Non-compliance of Tax Payments

In the period 2014, there was no non-compliance of the Bank in paying taxes (nil).

Penerapan Manajemen Risiko

Risk Management Implementation

Bank Mutiara telah menerapkan manajemen risiko berdasarkan ketentuan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dengan perubahannya dalam PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 serta Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dengan perubahannya dalam SE BI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut, penerapan manajemen risiko dan tata kelola Bank (*Good Corporate Governance*) yang tepat dan sehat akan memiliki peran dalam meningkatkan nilai tambah dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi risiko dan kerugian Bank di masa mendatang yang disesuaikan dengan kompleksitas serta kondisi internal bank.

Untuk mencapai tujuan diatas, maka diperlukan adanya budaya risiko (*risk awareness*) dan kemampuan teknis yang memadai dari pada seluruh unit kerja di Bank Mutiara, dimana hal ini menjadi tanggung jawab dan melibatkan seluruh unit kerja di Bank Mutiara.

Efektifitas penerapan tata kelola dan kerangka kerja manajemen risiko oleh Bank Mutiara meliputi 4 (empat) pilar yaitu :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bagian dari pengawasan Manajemen,

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank. Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi. Dalam rangka pengawasan dan pengelolaan risiko Bank serta pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*) di tingkat Komisaris dan di tingkat Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*).

Bank Mutiara has implemented risk management in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 5/8/2003 dated May 19, 2003 regarding The Implementation of Risk Management for Commercial Banks, with its amendment in Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 as well as Circular Letter of Bank Indonesia No. 5/21/DPNP dated September 29, 2003 concerning The Implementation of Risk Management for Commercial Banks, with its amendment in Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011.

In accordance with the Bank Indonesia regulation, proper and sound risk management implementation and corporate governance will hold a role in increasing added value and providing a comprehensive description of the Bank's future risk and loss potentials according to the Bank's complexity and internal conditions.

To achieve the aforementioned goals, there needs to be a risk awareness culture and sufficient technical abilities from all units at Bank Mutiara, which is the responsibility of and involves all units at Bank Mutiara.

The effectiveness of good governance and risk management framework implementation by Bank Mutiara encompasses 4 (four) pillars, which are:

1. Active monitoring by the Board of Commissioners and Directors as part of Management monitoring,

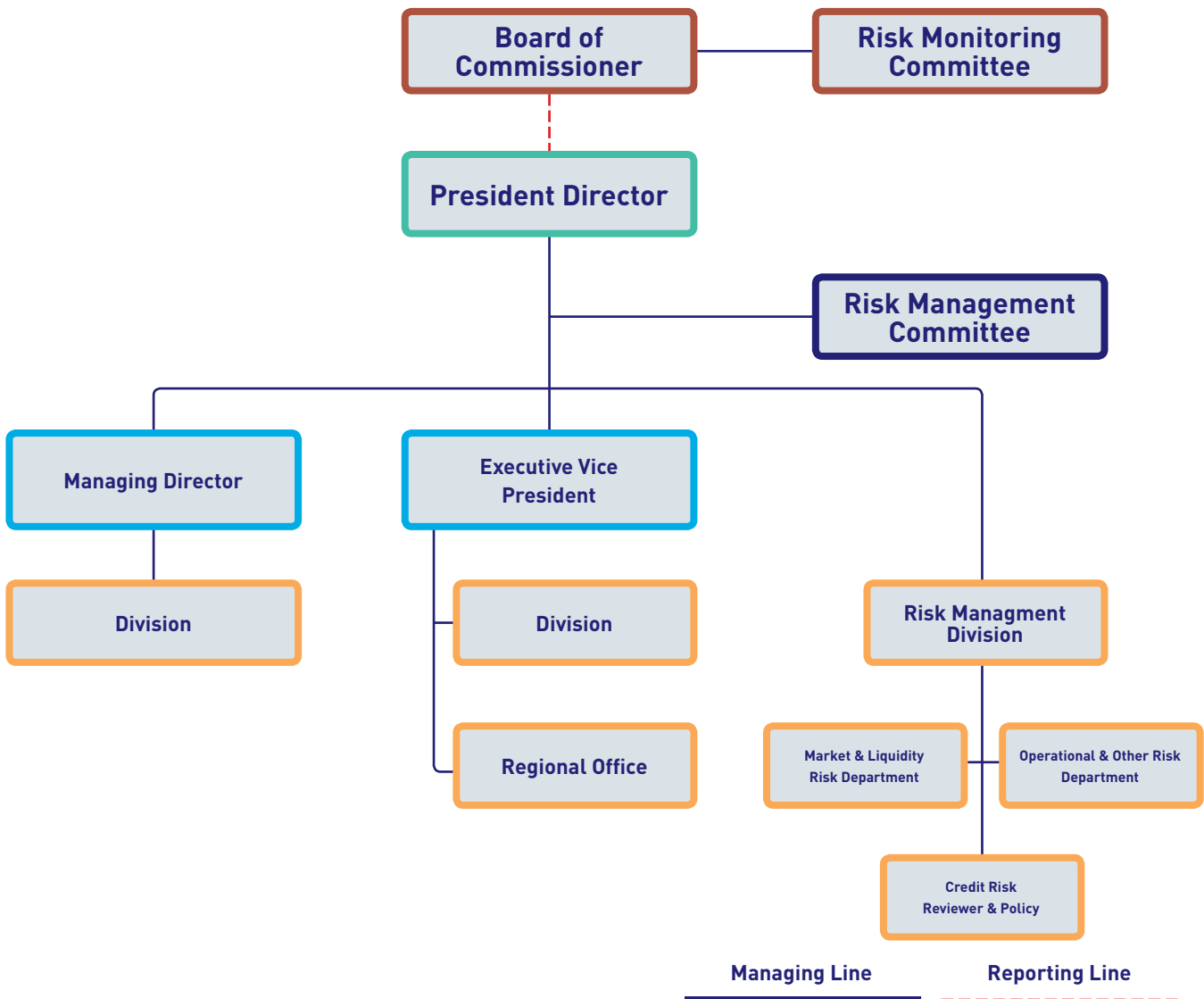
The Board of Commissioners and Directors are responsible for the effectiveness of risk management implementation at the Bank as well as ensuring sufficient risk management implementation in accordance with the Bank's characteristics, complexity, and risk profile. The Board of Commissioners conducts evaluations on risk management policies and implementations performed by the Directors. In monitoring and managing the Bank's risks as well as implementing Good Corporate Governance, the Board of Commissioners is assisted by the Risk Monitoring Committee on the Commissioners' level and Risk Management Committee on the Directors' level.

Komite Manajemen Risiko mempunyai tugas dan tanggung jawab menyusun dan menyesuaikan kebijakan strategi serta pedoman penerapan manajemen risiko serta untuk memastikan bahwa pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko berjalan efektif. Mengevaluasi perkembangan dan kondisi profil risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan untuk membahas permasalahan yang spesifik pada jenis risiko tertentu dan membutuhkan putusan segera dengan dilakukan rapat RMC yang bersifat terbatas, atau yang disebut sub-RMC. Terdapat 2 (dua) sub-RMC yaitu *Credit Risk Committee* dan *Operational Risk Committee*, yang dibentuk untuk membahas permasalahan permasalahan yang menyangkut risiko kredit, risiko operasional dan risiko lainnya.

Risk Management Committee has the duty and responsibility of composing and adjusting strategic policy as well as risk management implementation guidelines along with ensuring effective performance of the risk management process and system. Also evaluating development and risk profile conditions, as well as providing advice and corrective steps to address specific issues on particular types of risks which require immediate decision by conducting limited RMC meeting, also known as sub-RMC. There are 2 (two) sub-RMCs, which are Credit Risk Committee and Operational Risk Committee, formed to discuss issues concerning credit risk, operational risk, and other risks.

Berikut adalah Struktur Organisasi Manajemen Risiko pada Bank Mutiara :

The Risk Management Organizational Structure at Bank Mutiara is as follows:



2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit sebagai pedoman dalam penerapan Manajemen Risiko,

Penerapan manajemen risiko di Bank Mutiara telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai ketentuan tertinggi dalam memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan Bank Mutiara atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya. Penetapan limit dikelola dalam kegiatan usaha dan produk dan telah disesuaikan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan limit tersebut ditinjau secara berkala untuk menyesuaikan terhadap perubahan kondisi yang terjadi.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko

Proses penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan dan pengendalian terhadap ke delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategik, risiko hukum, dan risiko reputasi. Salah satu pengukuran risiko tercermin dalam Laporan Profil Risiko triwulanan dan Laporan *Risk Control Self Assessment/ RCSA*, dan untuk pemantauan risiko dilakukan antara lain dengan cara mengevaluasi limit transaksi treasury, serta pengendalian risiko antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat high. Sistem Informasi Manajemen Risiko yang diaplikasikan antara lain system Value at Risk (VaR) *Forex* dan *Interest Rate Bond* yang dapat di akses Divisi Treasury dan melaporkannya secara berkala kepada Direksi.

4. Sistem pengendalian internal yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan operasional Bank.

Pengendalian internal telah dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern untuk menilai pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko pada aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko. Selain itu adanya pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional (*risk taking unit*) dengan unit kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko (*risk management unit*).

Risiko-risiko yang dihadapi dan upaya untuk mengelola risiko

Profil Risiko

Penilaian Profil Risiko sesuai dengan PBI No. 13/I/PBI/2011 tanggal 05 Januari 2011 tentang Penilaian

2. Adequacy of policies, procedures, and limit establishment as guidelines in Risk Management implementation

Risk management implementation at Bank Mutiara has been formulated in several policies and procedures, among which is the Risk Management General Policy. Risk Management General Policy is the highest regulation in providing direction for risk management and control policies in order to secure Bank Mutiara from risks in its business activities. Limit establishment is managed within business activities and products with adjusted risk appetite and the limit is periodically reviewed to adapt to occurring changes in conditions.

3. Adequacy of Risk identification, measurement, reviewing, and control, as well as Risk Management information system

Risk management implementation process encompasses identification, measurement, reviewing, and control towards the eight risks, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk, and reputation risk. One method of risk measurement is reflected in the trimonthly Risk Profile Report and Risk Control Self Assessment Report, while risk reviewing is conducted, among which, by performing a follow up on risks of a high nature. Applied Risk Management Information System is the Forex and Interest Rate Bond Value at Risk (VaR) which can be accessed by the Treasury Division and periodically reported to the Directors.

4. Effective internal control system in the Bank's operational activities performance

Internal control has been performed by the Internal Audit Business Unit to assess risk management process and system implementation in functional activities with risk exposure. Furthermore, there is a clear division between operational business unit (risk taking unit) and business unit conducting risk control (risk management unit).

Potential risks and efforts to manage risks

Risk Profile

Risk Profile Assessment, in accordance with the Bank Indonesia Regulation No. 13/I/PBI/2011 dated January

Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE BI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dilakukan terhadap risiko yang melekat (*inherent risk*) dan kualitas penerapan manajemen risiko melalui proses *self assessment* pada seluruh aktivitas bisnis bank yang mencakup 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategik, risiko hukum, dan risiko reputasi yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya secara penuh sesuai perjanjian, baik karena tidak mampu ataupun tidak mempunyai niat baik atau karena sebab-sebab lain, sehingga Bank mengalami kerugian.

Penerapan manajemen risiko kredit yang telah dilakukan di antaranya:

- a. Pengelolaan Risiko Kredit dilakukan dengan melibatkan Unit Bisnis dan *Non Voting Member* (dalam hal ini *Risk Management Division, Operation Division, Compliance Division, Legal Division*) melalui mekanisme Rapat Komite Kredit, yang dilaksanakan sesuai dengan batas kewenangan dari masing-masing pemegang kewenangan memutus kredit.
- b. Mekanisme persetujuan kredit untuk segmen Micro, Small, dan Consumer Business melalui Komite Kredit dan Pemegang Kewenangan Kredit (PKK). PKK adalah individu yang diberi kewenangan memutus kredit oleh Direksi berdasarkan kemampuan, kompetensi dan integritas yang baik.
- c. Melakukan penetapan limit / Batas Wewenang Memutus Kredit yang direview secara berkala dan melakukan penyempurnaan terhadap proses kredit PT Bank Mutiara Tbk antara lain perihal Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) untuk segmen *Small Business* yang telah berjalan selama ini sehingga proses pengambilan keputusan kredit berjalan lebih cepat namun tetap berpedoman terhadap azas *prudential banking*.
- d. Melengkapi dengan Kebijakan Perkreditan Bank Mutiara dan Pedoman Pelaksanaan Kredit yang secara berkala dilakukan peninjauan kembali selain itu terus melengkapi dan menyempurnakan *Standard Operation Procedure* bidang perkreditan.
- e. Melakukan monitoring terhadap portofolio Bank, pemantauan dilakukan antara lain terhadap segmentasi kredit, kualitas kredit, serta terhadap 25 maupun 100 Debitur Inti.
- f. Melakukan perbaikan pada *Non Performing Loans*, dengan melakukan penyelesaian kredit bagi debitur yang bermasalah.

5, 2011 regarding Assessment of the Soundness of Commercial Banks and Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/23/DPNP dated October 25,2011 regarding Amendment of Circular Letter No. 5/21/DPNP concerning Risk Management Implementation for Commercial Banks, is conducted on inherent risks and quality of risk management implementation through a self assessment process on all of the Bank's business activities which include 8 (eight) risks, which are credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk, and reputation risk which can be detailed as follows:

1. Credit Risk Management

Credit risk is the risk arising from counterparty failure or potential failure in completely honoring its obligations in accordance with the agreement, whether from incapability or lack of good intentions or other causes, which causes the Bank to experience loss.

Credit risk management implementations which have been conducted are:

- a. Credit Risk Management is conducted by involving Business Unit and Non Voting Members (in this case Risk Management Division, Operation Division, Compliance Division, Legal Division) through a Credit Committee Meeting, held in accordance with the authority limit of each credit approval authority holder.
- b. Credit approval mechanism for Micro, Small, and Consumer Business segments through the Credit Committee and Credit Approval Authority. Credit Approval Authority is an individual given the authority to approve credits by Directors based on good abilities, competence, and integrity.
- c. Conducting periodically reviewed limit establishment/Credit Approval Authority Limit and perfecting the credit process of PT Bank Mutiara Tbk, such as concerning ongoing Credit Approval Authority Limit for Small Business segment, for a faster credit decision making process yet still adhering to the prudential banking principle.
- d. Completing the periodically reviewed Bank Mutiara Credit Policy and Credit Performance Guidelines as well as continually completing and perfecting the Standard Operating Procedure for the credit field.
- e. Conducting monitoring on the Bank's portfolio, review is conducted on, among which, credit segmentation, credit quality, as well as towards 20 or 100 Main Debtors.
- f. Taking corrective action on Non Performing Loans by conducting credit settlement for problematic debtors.

- g. Melakukan penyempurnaan atas Nota Analisa Kredit yang disertakan dengan *spread sheet* laporan keuangan.
- h. Membentuk *Mutiara Credit Culture Enforcement Team* dengan tujuan untuk membangun budaya kredit yang akan menghasilkan kualitas kredit Bank Mutiara dimasa yang akan datang.
- i. Melakukan penyusunan Portofolio Kredit per Sektor Industri yang digunakan untuk menyusun *Mutiara Industry Code & Catalogues*, dan Rekomendasi *Approved Industries* dan Target market.
- j. Pemberian kredit dengan tidak mengabaikan BMPK, limit dan konsentrasi kredit.

Dengan melaksanakan manajemen risiko kredit yang baik dapat menghasilkan pengelolaan kredit secara sehat dan prudent, sehingga dapat memberikan dampak yang baik dan membawa arah positif bagi Bank untuk menjadikan integritas dan independensi dalam proses penilaian risiko kredit dimaksud.

Eksposur Risiko Kredit

Berdasarkan kategori eksposur sesuai Pendekatan Standar, Bank memiliki eksposur sebagai berikut :

- g. Perfecting Credit Analysis Notes attached to the financial report spreadsheet.
- h. Forming the Mutiara Credit Culture Enforcement Team in order to develop a credit culture to produce Bank Mutiara quality credit in the future.
- i. Conducting the composition of Credit Portfolio per Industry Sector used to compose the Mutiara Industry Code & Catalogues, and Approved Industries and Target Market Recommendations.
- j. Credit approval by taking Credit Approval Authority Limit, credit limit and concentration into consideration.

By conducting good credit risk management to produce sound and prudent credit management, in order to provide good impact which brings a positive direction for the Bank, resulting in integrity and independence in the assessment process of credit risks.

Credit Risk Exposure

Based on exposure category in accordance with Standard Approach, Bank has the following exposures:

Eksposur Aset di Neraca

Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca Bank secara individual (dalam jutaan rupiah)

Balance Sheet Asset Exposures

Disclosure of Balance Sheet Individual Asset Exposures (in millions of rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2014			31 Desember 2013			Portfolio Category
	Tagihan Bersih Clean Bills	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	Tagihan Bersih Clean Bills	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	
Tagihan Kepada Pemerintah	4,141,233	-	-	3,081,376	-	-	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	52,437	26,219	26,219	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	463,461	96,423	95,734	427,988	94,747	94,747	Claims to the Bank
Kredit Beragun Rumah Tinggal	241,686	92,927	92,927	294,265	112,945	112,945	Loans Secured by Residential Home
Kredit Beragun Properti Komersial	137,071	137,071	137,071	209,055	209,055	209,055	Loans Secured by Commercial Property
Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	3,457	1,728	1,728	Loans to Employees/ Pensioners
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2,986,526	2,239,895	2,214,335	4,823,603	3,617,703	3,581,807	Claims to Micro, and Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	3,492,950	3,492,950	3,013,962	4,441,940	4,401,940	3,672,819	Claims to Corporations
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	514,017	670,359	585,832	478,969	652,610	569,550	Overdue Bills
Aset Lainnya	604,779	-	383,080	701,215	-	454,817	Other Assets
TOTAL	12,581,723	6,729,625	6,522,942	14,514,304	9,116,947	8,723,687	Total

Eksposur Tagihan Komitmen

Pengungkapan Eksposur kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif – Bank secara individual (dalam jutaan rupiah)

Commitments Claim Exposures

Disclosure of Commitment/Contingency Liability Exposures on Individual Administrative Account Transactions – Bank (in millions of rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2014			31 Desember 2013			Portfolio Category
	Tagihan Bersih Clean Bills	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	Tagihan Bersih Clean Bills	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	
Tagihan Kepada Pemerintah	2,322	-	-	-	-	-	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	803	401	401	796	398	398	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	-	-	-	87	44	44	Claims to the Bank
Kredit Beragun Rumah Tinggal	92	37	37	-	-	-	Loans Secured by Residential Home
Kredit Beragun Properti Komersial	65	65	65	377	377	377	Loans Secured by Commercial Property
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	Loans to Employees/Pensioners
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	307,815	230,861	230,861	257.633	193.224	193.224	Claims to Micro, and Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	439,131	439,131	255,622	395.400	395.400	250.119	Claims to Corporations
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3,447	3,505	-	3.298	3.362	-	Overdue Bills
TOTAL	753,674	674,000	486,987	657.591	592.805	444.162	Total

Eksposur Counterparty

Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) – Bank secara Individual. (dalam jutaan rupiah)

Disclosure of Potential Credit Risk Exposures due to Default of Counterparties (Counterparty Credit Risk) – Individual Bank (in millions of rupiah)

Counterparty Exposures

Kategori Portofolio	31 Desember 2014			31 Desember 2013			Portfolio Category
	Tagihan Bersih Clean Bills	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	Tagihan Bersih Clean Bills	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	787	157	159	-	-	-	Claims to the Bank
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	Claims to Corporations
TOTAL	787	157	159	-	-	-	TOTAL

Eksposur Settlement Risk

Pengungkapan Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Settlement (Settlement Risk) – Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Risk Settlement Exposures

Disclosure of Potential Credit Risk Exposures due to Default of Settlement (Settlement Risk) – Individual Bank (in millions of rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2014			31 Desember 2013			Portfolio Category
	Tagihan Bersih Clean Bills	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	Tagihan Bersih Clean Bills	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	
<i>Delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-	Delivery versus payment
b.Beban Modal 8% (5 - 15 hari)	-	-	-	-	-	-	a. Capital Expenses 8% (5-15 days)
c.Beban Modal 50% (16 - 30 hari)	-	-	-	-	-	-	b. Capital Expenses 50% (16-30 days)
d.Beban Modal 75% (31 - 45 hari)	-	-	-	-	-	-	c. Capital Expenses 75% (31-45 days)
e.Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-	d. Capital Expenses 100% (more than 45 days)
<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-	Non-delivery versus payment
TOTAL	-	-	-	-	-	-	TOTAL

Eksposur Sekuritisasi

Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi – Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Securitization Exposures

Disclosure of Securitization Exposures - Individual Bank (in millions of rupiah)

Jenis Transaksi	31 Desember 2014		31 Desember 2013		Transaction Type
	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR	
Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-	Credit Support Facilities that meet the requirements
a. <i>First Loss Facility</i>	-	-	-	-	a. First Loss Facility
b. <i>Second Loss Facility</i>	-	-	-	-	b. Second Loss Facility
Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-	Credit Support Facilities that do not meet the requirements
a. Bank merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-	a. Bank is Originating Creditor
b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-	b. Bank is not Originating Creditor
Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-	Liquidity facilities that meet the requirements
Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-	Liquidity facilities that do not meet the requirements
a. Bank merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-	a. Bank Originator
b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-	b. Bank is not an Originator
Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-	Purchase of Asset Backed Securities which meet requirements
a. <i>Senior Tranche</i>	-	-	-	-	a. Senior Tranche
b. <i>Junior Tranche</i>	-	-	-	-	b. Junior Tranche
Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-	Purchase of Asset-Backed Securities that do not meet the requirements
Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-	Securitisation Exposures that are not covered by Bank Indonesia Regulation concerning prudential principles in assets securitization activities for commercial banks.
TOTAL	-	-	-	-	TOTAL

Tagihan Bersih Berdasarkan WilayahPengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank secara Individual
(dalam jutaan rupiah)**Clean Bills by Region**Disclosure of Net Claims by Region - Individual Bank
(in millions of rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2014					31 Desember 2013					Portfolio Category
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
	Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total	Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total	
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	4,141,233	4,141,233	-	-	3,081.376	-	3,081.376	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	52.437	-	52.437	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank Multilateral Development and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	1,841	-	10,593	451,026	463,461	3,000	15,556	398.941	10,490	427.988	Claims to Bank
Kredit Beragun Rumah Tinggal	11,466	4,067	188,630	37,524	241,686	16,426	57,368	176.231	44,240	294,265	Loans Secured by Residential Home
Kredit Beragun Properti Komersial	53,336	-	277	83,458	137,071	57,352	47,589	5,325	98,789	209,055	Loans Secured by Commercial Property
Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	3,457	3,457	Loans to Employees/ Pensioners
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	249,242	909,555	1,583,511	244,218	2,986,526	445,026	1,542,296	2,392,397	443,884	4,823,603	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	-	761,925	2,211,877	519,148	3,492,950	-	1,454,851	2,454,503	532,586	4,441,940	Claims to Corporations
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	25,692	57,266	126,385	304,674	514,017	7,360	143,264	258,873	69,472	478,969	Overdue Bills
Aset Lainnya	-	-	-	604,779	604,779	-	-	701,215	-	701,215	Other Assets
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
TOTAL	341,578	1,732,812	4,121,272	6,386,061	12,581,723	529,164	3,260,924	9,521,299	1,202,918	14,514,304	TOTAL

Tagihan Bersih per Sisa Jangka Waktu Kontrak

Pengungkapan Tagihan Bersih per Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Clean Bills per Remaining Time Period of Contract

Disclosures in Clean Bills per Remaining Time Period of Contract - Individual Bank (in millions of rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2014					31 Desember 2013					Portfolio Category
	Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak										
	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Total	
Tagihan Kepada Pemerintah	4,000,557	-	-	140,676	4,141,233	-	-	-	3.081.376	3.081.376	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	49.938	-	-	2.500	52.437	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	- Claims to Bank Multilateral Development and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	451,026	933	11,502	-	463,461	64	1.745	18.200	407.979	427.988	Claims to Bank
Kredit Beragun Rumah Tinggal	192	171	5,825	235,498	241,686	253	1.099	9.343	283.571	294.265	Loans Secured by Residential Home
Kredit Beragun Properti Komersial	15,725	-	82,815	38,532	137,071	23.451	245	143.984	41.375	209.055	Loans Secured by Commercial Property
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	6	2.659	792	3.457	Loans to Employees/Pensioners
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	332,428	311,879	1,876,136	465,687	2,986,526	574.119	693.896	2.941.417	614.171	4.823.603	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	2,088,512	75,725	672,896	655,817	3,492,950	2.462.420	149.322	812.758	1.017.441	4.441.940	Claims to Corporations
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	389,571	51,647	50,954	21,844	514,017	165.235	-	55.444	258.290	478.969	Overdue Bills
Aset Lainnya	604,779	-	-	-	604,779	-	-	-	701.215	701.215	Other Assets
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	- Exposures in Sharia Business Unit (if any)
TOTAL	7,883,186	440,356	2,700,127	1,558,054	12,581,723	3,275,479	846,312	3,983,804	6,408,709	14,514,304	TOTAL

Tagihan Bersih per Sektor Ekonomi

Pengungkapan Tagihan Bersih per Sektor Ekonomi – Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah Claims to the Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims to Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Claims to Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Home	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property
31 Desember 2014						
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
Perikanan	-	-	-	-	-	-
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	-
Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	-	-	-	-	-	83,721
Perdagangan besar dan Eceran	-	-	-	-	571	34,400
Penyediaan Akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	18,674
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-
Perantara keuangan	-	-	-	12,455	-	-
Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-
Administrasi Pemerintahan	-	-	-	-	-	-
Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	-
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya	-	-	-	-	70	-
Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	241,045	277
Lainnya	4,141,233	-	-	451,026	-	-
TOTAL	4,141,233	-	-	463,461	241,686	137,071

Clean Bills per Economic Sector

Disclosures in Clean Bills per Economic Sector - Individual Bank (in millions of rupiah)

	Kredit Pegawai/ Pensiunan Loans to Employees/ Pensioners	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims to Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue Bills	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures in Sharia Business Unit (if any)	Economic Sector
31 Desember 2014							
		2,003	-	-	-	-	- Agriculture , Hunting and Forestry
	-	-	3,178	-	-	-	- Fishery
	-	-	14,921	-	-	-	- Mining and Quarrying
	-	210,636	1,971,942	168,558	-	-	- Manufacturing Industry
	-	-	-	-	-	-	- Electricity, Gas, and Water
	-	10,251	118,817	11,512	-	-	- Construction
	-	142,925	652,205	153,483	-	-	- Wholesale and Retail Trade
	-	48,034	-	2,502	-	-	- Provision of Accommodation and provision of food and drink
		6,446	159,350	11,154	-	-	- Transportation , warehousing and communications
	-	4,745	358,251	24,847	-	-	- Financial intermediaries
	-	10,510	144,644	17,273	-	-	- Real estate, rental business and corporate services
	-	75	-	-	-	-	- Government Administration
	-	171	-	-	-	-	- Education Services
	-	32,681	21,536	11,810	-	-	- Health and Social Work Services
	-	255	-	-	-	-	- Social Services , Socio-Cultural , Entertainment and Other Individuals
	-	-	-	-	-	-	- Individual services that serve Households
	-	-	-	-	-	-	- International Agencies and Other Extra International Agencies
	-	2,517,794	-	-	-	-	- Undefined activities
	-	-	349	56,527	-	-	- Non-business area
	-	-	47,756	56,352	604,779	-	- Others
	-	2,986,526	3,492,950	514,017	604,779	-	- TOTAL

Tagihan Bersih per Sektor Ekonomi

Pengungkapan Tagihan Bersih per Sektor Ekonomi – Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah Claims to the Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims to Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Claims to Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Home	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property
31 Desember 2013						
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
Perikanan	-	-	-	-	-	-
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	-	-	-	-	1.377	-
Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	-	-	-	-	-	140.232
Perdagangan besar dan Eceran	-	-	-	-	4	35.900
Penyediaan Akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	32	19.896
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	129	-
Perantara keuangan	-	2.500	-	30.499	-	-
Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	49.938	-	-	292.320	13.026
Administrasi Pemerintahan	-	-	-	-	-	-
Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	-
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
Bukan lapangan usaha	3.081.376	-	-	397.489	403	-
Lainnya	-	-	-	-	-	-
TOTAL	3.081.376	52.437	-	427.988	294.265	209.054

Clean Bills per Economic Sector

Disclosures in Clean Bills per Economic Sector - Individual Bank (in millions of rupiah)

	Kredit Pegawai/ Pensiunan Loans to Employees/ Pensioners	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims to Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue Bills	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures in Sharia Business Unit (if any)	Economic Sector
31 Desember 2013							
	-	5.578	4.251	-	-	-	Agriculture , Hunting and Forestry
	-	-	-	-	-	-	Fishery
	-	-	12.479	0	-	-	Mining and Quarrying
	-	147.882	1.932.319	77.618	-	-	Manufacturing Industry
	-	-	-	1.064	-	-	Electricity, Gas, and Water
	-	14.034	137.652	154.815	-	-	Construction
	-	241.159	1.075.702	18.507	-	-	Wholesale and Retail Trade
	-	346.568	184.301	25.063	-	-	Provision of Accommodation and provision of food and drink
	476	3.238.779	260.192	23.422	-	-	Transportation , warehousing and communications
	-	4.842	310.186	72.014	-	-	Financial intermediaries
	-	84.571	377.506	-	-	-	Real estate, rental business and corporate services
	-	-	-	4.680	-	-	Government Administration
	-	14.126	-	-	-	-	Education Services
	-	86	33.227	-	-	-	Health and Social Work Services
	-	1.673	-	46.412	-	-	Social Services , Socio- Cultural , Entertainment and Other Individuals
	2.980	721.462	-	-	-	-	Individual services that serve Households
	-	-	-	-	-	-	International Agencies and Other Extra International Agencies
	-	-	-	-	-	-	Undefined activities
	-	2.845	114.124	55.373	701.215	-	Non-business area
	-	-	-	0	-	-	Others
	3.457	4.823.604	4.441.941	478.969	701.215	-	TOTAL

Eksposur Risiko Kredit dan Pencadangan

Bank menggunakan teknik perhitungan dalam cadangan kerugian penurunan (CKPN) nilai aset keuangan secara individual dan kolektif, adalah sebagai berikut :

- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Individual
Bank melakukan evaluasi kerugian penurunan nilai dan perhitungan pembentukan CKPN aset keuangan kredit secara individual menggunakan teknik *discounted cash flow* (nilai kini estimasi arus kas masa datang) dan *fair value of collateral* (nilai kini dari nilai wajar agunan). Estimasi arus kas masa datang (*discounted cash flow*) bersumber dari ekspektasi penerimaan pokok, bunga dan atau denda, dapat juga bersumber dari penerimaan realisasi hasil klaim jaminan pihak ketiga dan atau pembayaran ganti rugi dari perusahaan asuransi. Sedangkan estimasi arus kas masa datang yang berasal dari ekspektasi penerimaan realisasi agunan (*fair value of collateral*) bersumber dari realisasi penjualan agunan. Aset keuangan kredit yang telah dievaluasi secara individual namun tidak terdapat bukti objektif kerugian penurunan nilai, maka evaluasi kerugian penurunan nilai dan CKPN dilakukan secara kolektif.
- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kolektif
Perhitungan CKPN kolektif menggunakan *metode roll rates* atau *migration analysis* dengan parameter *probability of default* (PD) dan *loss given default* (LGD) berdasarkan data historis bank. Aset keuangan yang telah dievaluasi secara kolektif namun ditemukan dan atau terdapat bukti objektif terjadi kerugian penurunan nilai maka evaluasi kerugian penurunan nilai dan CKPN dinilai secara individual.

Credit Risk and Provision Exposure

The Bank utilizes a calculation technique in Allowance for Impairment on Financial Assets individually and collectively as follows:

- Individual Impairment
The Bank conducts impairment evaluation and calculation of allowance for impairment on credit financial assets individually using the discounted cash flow and fair value of collateral. Discounted cash flow comes from expected basic income, interests and/or penalties, also from income from realization of third party collateral and/or compensation from insurance company. While future cash flow estimation fair value of collateral comes from the realization of collateral selling. If no objective evidence of impairment is found in the individually evaluated credit financial asset, then impairment and allowance for impairment evaluation is done collectively.
- Collective Impairment
Collective Allowance for Impairment calculation uses roll rates method or migration analysis with probability of default (PD) and loss given default (LGD) parameters based on the historical data of the Bank. If there is objective evidence of impairment in collectively evaluated financial assets, then impairment and allowance for impairment evaluation is assessed individually.

Berdasarkan Pendekatan Standar, posisi pencadangan yang dialokasikan Bank sesuai kategori tagihan adalah sebagai berikut :

Based on Standard Approach, provisionings allocated by the Bank in accordance with receivable categories are as follows:

Pencadangan per Wilayah

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Formation of Reserve by Region

Disclosure of Claims and Individual Reserve by Regional Bank (in millions of rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2014					31 Desember 2013					Portfolio Category
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Clean Bills by Region										
	Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total	Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total	
Tagihan	341,578	1,732,812	4,121,272	6,386,061	12,581,723	529.164	3.260.924	9.521.299	1.202.918	14.514.304	Bills
Tagihan yang mengalami penurunan nilai (Impaired)					-						- Impairment losses on Receivables (Impaired)
a. Belum jatuh tempo	93,452	112,489	545,879	134,599	886,418	90.596	62	3.318	498.006	591.983	a. Not yet matured
b. Telah jatuh tempo	78,025	31,946	74,168	163,613	347,752	7.360	143.264	69.472	203.499	423.595	b. Has matured
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	79,230	37,113	275,852	171,531	563,726	10.930	13.170	88.097	854.882	967.079	Allowance for impairment losses - Individual
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	5,173	5,654	31,161	3,916	45,904	3.681	2.752	8.015	21.964	36.412	Allowance for impairment losses - Collective
Tagihan yang dihapus buku	7,856	29,538	1,243,034	18,153	1,298,581	-	-	-	-	-	- Receivables written off

Pencadangan per Sektor Ekonomi

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan per Sektor Ekonomi – Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Sektor Ekonomi	Tagihan Claims	Tagihan yang mengalami penurunan nilai Impairment Losses on Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual Allowance for impairment losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif Allowance for impairment losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku Receivables written off
		Belum jatuh tempo Not yet matured	Telah jatuh tempo Has matured			
31 Desember 2014 December 31, 2014						
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	2,003	-	-	-	1	6,584
Perikanan	3,178	-	-	-	1	-
Pertambangan dan Penggalian	14,921	-	-	-	7	174,503
Industri Pengolahan	2,351,136	295,502	141,896	136,107	2,606	278,241
Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	224,300	2,703	33,466	22,026	57	399
Perdagangan bedar dan Eceran	983,584	291,286	101,142	219,192	6,298	162,779
Penyediaan Akomodasi dan penyediaan makan minum	69,210	-	2,502	-	9	-
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	176,950	41,795	-	30,641	86	-
Perantara keuangan	400,278	-	66,674	41,827	168	271,973
Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	172,427	158,225	498	85,571	117	118,345
Administrasi Pemerintahan	-	-	-	-	-	-
Jasa Pendidikan	75	-	-	-	0	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	33,517	33,427	-	21,617	10	-
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya	32,751	76	-	-	131	-
Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga	255	63,404	1,575	-	2	-
Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
Bukan lapangan usaha	2,815,991	-	-	6,746	36,411	285,757
Lainnya	5,301,146	-	-	-	-	-
Total	12,581,723	886,418	347,752	563,726	45,904	1,298,581

Reserve per Economic Sector

Disclosure of Receivables and Reserves per Economic Sector - Bank Individually (in millions of rupiah)

	Tagihan Claims	Tagihan yang mengalami penurunan nilai Impairment Losses on Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for impairment losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for impairment losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku Receivables written off	Economic Sector
		Belum jatuh tempo Not yet matured	Telah jatuh tempo Has matured				
	31 Desember 2013 December 31, 2013						
	9.829	13.669	-	6.834	0	-	Agriculture, Hunting and Forestry
	-	-	0	-	0	-	Fishery
	12.479	349.257	-	174.628	0	-	Mining and Quarrying
	2.159.196	772.954	389.105	352.136	7.718	-	Manufacturing Industry
	1.064	-	-	35.547	107	-	Electricity, Gas, and Water
	446.733	72.140	2.930	322.638	147	-	Construction
	1.371.271	799.838	61.402	-	1	-	Wholesale and Retail Trade
	575.859	18.507	48.350	6.003	1	-	Provision of Accommodation and provision of food and drink
	3.522.999	37.068	-	44.758	7	-	Transportation, warehousing and communications
	420.042	143.436	-	14.081	4.326	-	Financial intermediaries
	817.361	92.405	75.655	-	0	-	Real estate, rental business and corporate services
	4.680	-	-	4.894	0	-	Government Administration
	14.126	-	-	-	26	-	Education Services
	33.314	10.109	33.227	-	-	-	Health and Social Work Services
	48.085	64	-	5.560	24.079	-	Social Services, Socio-Cultural, Entertainment and Other Individuals
	724.442	49.938	-	-	-	-	Individual services that serve Households
	-	-	-	-	-	-	International Agencies and Other Extra International Agencies
	-	-	-	-	-	-	Undefined Activities
	4.352.825	54.862	5.322	-	-	-	Non-business area
	0	-	-	-	-	-	Others
	14.514.305	2.414.246	615.991	967.079	36.412	-	TOTAL

Eksposur Risiko Kredit Berdasarkan Peringkat

Pelaporan Pendekatan Standar oleh Bank saat ini tidak menggunakan peringkat eksternal terhadap kategori portfolio, posisi eksposur risiko kredit Bank berdasarkan peringkat seperti terlihat pada tabel berikut :

Credit Risk Based on Rating Exposure

Standard Approach reporting by the Bank is currently not using external rating on portfolio category, the Bank's credit risk exposure position based on rating is shown in the following table:

Tagihan Bersih sesuai Skala Peringkat

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat – Bank secara individual (dalam jutaan rupiah)

Kategori Portfolio	Lembaga Pemeringkat Agencies	31 Desember 2014 December 31, 2014						
		Tagihan Bersih Net Receivables						
		Peringkat jangka Panjang Long-Term Rating						
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3
	PT. Fitch Rating	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	
	PT. ICRA Indonesia	(idr)AAA	(idr)AA+ s.d (idr)AA-	(idr)A+ s.d (idr)A-	(idr)BBB+ s.d (idr)BBB-	(idr)BB+ s.d (idr)BB-	(idr)B+ s.d (idr)B-	
	PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	
Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	-	-	
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	-	
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	
Tagihan Kepada Bank		-	-	-	-	-	-	
Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	
Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	
Kredit Pegawai/ Pensiunan		-	-	-	-	-	-	
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	
Tagihan Kepada Korporasi		-	-	-	-	-	-	
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-	
Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-	
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	-	-	
TOTAL		-	-	-	-	-	-	

Net Receivables Based on Rating Scale

Disclosure of Net Receivables Based on Rating Scale – Bank Individually (in millions of rupiah)

Tagihan Bersih Net Receivables							Tanpa Peringkat	Total	Portfolio Category
Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating					Kurang dari A-3	Kurang dari F3			
Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3					
Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3					
Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3					
Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)					
Kurang dari (idr) B-	(idr)A1+ s.d (idr)A1	(idr)A2+ s.d (idr)A2	(idr)A3+ s.d (idr)A3	Kurang dari (idr) A3					
Kurang dari id B-	idA1	idA2	idA3 s.d A4	Kurang dari idA4					
-	-	-	-	-	-	4,141,233	4,141,233	Claims to the Government	
-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Public Sector Entities	
-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions	
-	-	-	-	-	-	463,461	463,461	Claims to Bank	
-	-	-	-	-	-	241,686	241,686	Loans Secured by Residential Home	
-	-	-	-	-	-	137,071	137,071	Loans Secured by Commercial Property	
-	-	-	-	-	-	-	-	Loans to Employees/ Pensioners	
-	-	-	-	-	-	2,986,526	2,986,526	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio	
-	-	-	-	-	-	3,492,950	3,492,950	Claims to Corporations	
-	-	-	-	-	-	514,017	514,017	Overdue Bills	
-	-	-	-	-	-	604,779	604,779	Other Assets	
-	-	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)	
-	-	-	-	-	-	12,581,723	12,581,723	TOTAL	

Tagihan Bersih sesuai Skala Peringkat

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara individual (dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat Agencies	31 Desember 2013 December 31, 2013						
		Tagihan Bersih Net Receivables						
	Peringkat jangka Panjang Long-Term Rating							
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	
	PT. Fitch Rating	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	
PT. ICRA Indonesia	(idr)AAA	(idr)AA+ s.d (idr)AA-	(idr)A+ s.d (idr)A-	(idr)BBB+ s.d (idr)BBB-	(idr)BB+ s.d (idr)BB-	(idr)B+ s.d (idr)B-		
PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-		
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-		
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-		
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-		
Tagihan Kepada Bank	-	11.000	-	-	-	-		
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-		
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-		
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-		
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-		
Tagihan Kepada Korporasi	-	50.000	-	-	-	-		
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-		
Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-		
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-		
TOTAL	-	61.000	-	-	-	-		

Eksposur Risiko Kredit untuk Transaksi Derivatif dan Repo/Reverse Repo

Bank memiliki eksposur derivative yang tidak terlalu signifikan, dengan porsi terbesar adalah pada transaksi *fx swap dengan Bank lain*, sedangkan eksposur derivative suku bunga berasal dari transaksi *interest rate swap*. Posisi transaksi *reverse repo* adalah dengan bank lain dan

Credit Risk for Derivative and Repo/Reverse Repo Transactions Exposure

The Bank has a not very significant derivative exposure, with the largest portion on *fx swap transactions with other banks*, while interest rate derivative exposure comes from interest rate swap transactions. Reverse repo transactions position is with other banks and Bank Indonesia, while repo transactions

Net Receivables Based on Rating Scale

Disclosure of Net Receivables Based on Rating Scale – Bank Individually (in millions of rupiah)

Tagihan Bersih Net Receivables						Tanpa Peringkat	Total	Portfolio Category
Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating								
Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3				
Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3				
Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)				
Kurang dari (idr) B-	(idr)A1+ s.d (idr)A1	(idr)A2+ s.d (idr)A2	(idr)A3+ s.d (idr)A3	Kurang dari (idr) A3				
Kurang dari id B-	idA1	idA2	idA3 s.d A4	Kurang dari idA4				
-	-	-	-	-	-	3.081.376	3.081.376	Claims to the Government
-	-	-	-	-	-	52.437	52.437	Claims to Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions
-	-	-	-	-	-	416.988	427.988	Claims to Bank
-	-	-	-	-	-	294.265	294.265	Loans Secured by Residential Home
-	-	-	-	-	-	209.055	209.055	Loans Secured by Commercial Property
-	-	-	-	-	-	3.457	3.457	Loans to Employees/ Pensioners
-	-	-	-	-	-	4.823.603	4.823.603	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
-	-	-	-	-	-	4.391.940	4.441.940	Claims to Corporations
-	-	-	-	-	-	478.969	478.969	Overdue Bills
-	-	-	-	-	-	701.215	701.215	Other Assets
-	-	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
-	-	-	-	-	-	14.453.304	14.514.304	TOTAL

korporasi Bank Indonesia, sedangkan transaksi repo adalah dengan bank lain dengan *Underlying* Obligasi Pemerintah maupun SBI. Berdasarkan pelaporan Pendekatan Standar, eskposur Bank di transaksi *derivative*, repo dan *reverse* repo adalah sebagai berikut :

are with other banks with Underlying Government Bonds or Certificates of Bank Indonesia. Based on Standard Approach reporting, Bank exposure in derivative, repo, and reverse repo transactions are as follows:

Transaksi Derivatif

Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif (dalam jutaan rupiah)

Variabel yang Mendasari	31 Desember 2014							
	Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Claims	Kewajiban Derivatif Derivative Liabilities	Tagihan Bersih sebelum MRK Clean Bills before MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK Clean Bills after MRK
	≤ 1 tahun	> 1 tahun s.d. ≤ 5 tahun	> 5 tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL								
Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
Nilai Tukar	-	-	-	787	662	787	20.00%	795
Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL				787	662	787	0	795
BANK SECARA KONSOLIDASI								
Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
Saham	-	-	-	-	-	-	-	-
Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL								

Transaksi Repo

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo- Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Counterparty Credit Risk Disclosure: Repo Transactions-Individual Bank (in millions of rupiah)

Repo Transactions

Kategori Portofolio	31 Desember 2014				31 Desember 2013				Portfolio Category
	Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of SSB Repo	Kewajiban Repo Repo Liabilities	Tagihan Bersih Clean Bills	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of SSB Repo	Kewajiban Repo Repo Liabilities	Tagihan Bersih Clean Bills	ATMR	
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank Multilateral Development and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Corporations
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
TOTAL									TOTAL

Derivative Transactions

Counterparty Credit Risk: Derivative Transactions (in millions of rupiah)

31 Desember 2013									
	Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Claims	Kewajiban Derivatif Derivative Liabilities	Tagihan Bersih sebelum MRK Clean Bills before MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK Clean Bills after MRK	Underlying Variables
	≤ 1 tahun	> 1 tahun s.d. ≤ 5 tahun	> 5 tahun						
INDIVIDUAL BANK									
	-	-	-	-	-	-	-	-	- Interest Rate
	-	-	-	-	1.606	-	20,00%	-	Exchange Rate
	-	-	-	-	-	-	-	-	Others
	-	-	-	-	1.606	-	0	-	TOTAL
CONSOLIDATION BANK									
	-	-	-	-	-	-	-	-	Interest Rate
	-	-	-	-	-	-	-	-	Exchange Rate
	-	-	-	-	-	-	-	-	Shares
	-	-	-	-	-	-	-	-	Gold
	-	-	-	-	-	-	-	-	Metals other than Gold
	-	-	-	-	-	-	-	-	Others
	-	-	-	-	-	-	-	-	TOTAL

Transaksi Reverse Repo

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo- Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Reverse Repo Transactions

Counterparty Credit Risk Disclosure: Reverse Repo Transactions-Individual Bank (in millions of rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2014				31 Desember 2013				Portfolio Category
	Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of SSB Repo	Kewajiban Repo Repo Liabilities	Tagihan Bersih Clean Bills	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of SSB Repo	Kewajiban Repo Repo Liabilities	Tagihan Bersih Clean Bills	ATMR	
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank Multilateral Development and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Corporations
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
TOTAL	-	-	-	-	-	-	-	-	TOTAL

Eksposur Risiko Kredit dan Mitigasi Risiko Kredit

Bank menggunakan berbagai teknik mitigasi risiko kredit, antara lain melalui agunan. Berdasarkan pelaporan Pendekatan Standar, eksposur Bank dan mitigasi risiko kredit yang digunakan adalah sebagai berikut :

Credit Risk and Credit Risk Mitigation Exposure

Bank utilizes various credit risk mitigation techniques, such as collateral. Based on the Standard Approach reporting, Bank exposure and credit risk mitigation used are as follows:

Transaksi Bersih per Bobot Risiko Setelah Mitigasi Risiko Kredit

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2014						
	Net Claims after Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation				Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit		
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	
Eksposur Neraca							
Tagihan Kepada Pemerintah	4,141,233	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	1,378	451,026	-	-	-	-	11,057
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	127,219	62,194	52,273	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	34,079	-	-	-	-	-	2,952,447
Tagihan Kepada Korporasi	478,987	-	-	-	-	-	-
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	56,352	-	-	-	-	-	-
Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca	4712,029	451,026	127,219	62,194	52,273		11,057
Eksposur Kewajiban/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif							
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	803
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	92	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Korporasi	183,508	-	-	-	-	-	-
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3,447	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA	186,956			92			803
Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	795	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit risk	-	795	-	-	-	-	-

Net transactions per Risk Weight after Credit Risk Mitigation

Disclosure of Net Claims by Risk Weight after calculating Credit Risk Mitigation Impact – Individual Bank (in millions of rupiah)

Asi Risiko Kredit					ATMR	Beban Modal Capital Expenses	Portfolio Category
	75%	100%	150%	Lainnya			
							Balance Sheet Exposures
	-	-	-	-	-	-	Claims to the Government
	-	-	-	-	-	-	Claims to Public Sector Entities
	-	-	-	-	-	-	Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions
	-	-	-	-	95,734	7,659	Claims to Bank -
	-	-	-	-	92,927	7,434	Loans secured by Residential Home
	137,071	-	-	-	137,071	10,966	Loans secured by Commercial Property
	-	-	-	-	-	-	Loans to Employees/Pensioners
	-	-	-	-	2,214,335	177,147	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
	3013,962	-	-	-	3013,962	241,117	Claims To Corporations
	-	201,331	256,334	-	585,832	46,867	Bills have matured
	-	-	-	383,080	383,080	30,646	Other Assets
	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
	2,952,447	3,352,365	256,334	383,080	6,522,942	521,835	Balance Sheet Exposures
							Liability/Contingency Exposures of Receivables Administrative
	-	-	-	-	-	-	Claims to the Government
	-	-	-	-	401	32	Claims to Public Sector Entities
	-	-	-	-	-	-	Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions
	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank
	-	-	-	-	37	3	Loans secured by Residential Home
	-	65	-	-	65	5	Loans secured by Commercial Property
	-	-	-	-	-	-	Loans to Employees/Pensioners
	-	-	-	-	-	-	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
	307,815	-	-	-	230,861	18,469	Claims to Corporations
	-	255,622	-	-	255,622	20,450	Matured Bills
	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
	307,815	255,687	-	-	486,987	38,959	Total Exposures to TRA
							Counterparty Credit Risk Exposures
	-	-	-	-	-	-	Claims to the Government
	-	-	-	-	-	-	Claims to Public Sector Entities
	-	-	-	-	159	13	Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions
	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank
	-	-	-	-	-	-	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
	-	-	-	-	-	-	Claims to Corporations
	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
	-	-	-	-	159	13	Total Counterparty Credit Risk Exposures

Transaksi Bersih per Bobot Risiko Setelah Mitigasi Risiko Kredit

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2013						
	Net Claims after Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation				Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi		
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	
Eksposur Neraca							
Tagihan Kepada Pemerintah	3.081.376	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	52.437
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	397.489	-	-	-	-	30.499
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	148.626	92.233	53.405	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	3.457
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	47.861	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Korporasi	729.121	50.000	-	-	-	-	-
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	55.374	-	-	-	-	-	-
Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca	3.913.731	447.489	148.626	92.233	53.405	-	86.393
Eksposur Kewajiban/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif							
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	796
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	87
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Korporasi	145.281	-	-	-	-	-	-
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.298	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA	148.579	-	-	-	-	-	883
Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit risk	-	-	-	-	-	-	-

Net transactions per Risk Weight after Credit Risk Mitigation

Disclosure of Net Claims by Risk Weight after calculating Credit Risk Mitigation Impact – Individual Bank (in millions of rupiah)

Risiko Kredit					ATMR	Beban Modal Capital Expenses	Portfolio Category
	75%	100%	150%	Lainnya			
							Balance Sheet Exposures
	-	-	-	-	-	-	Claims to the Government
	-	-	-	-	26.219	2.097	Claims to Public Sector Entities
	-	-	-	-	-	-	Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions
	-	-	-	-	94.747	7.580	Claims to Bank -
	-	-	-	-	112.945	9.036	Loans secured by Residential Home
	-	209.055	-	-	209.055	16.724	Loans secured by Commercial Property
	-	-	-	-	1.728	138	Loans to Employees/Pensioners
	4.775.742	-	-	-	3.581.807	286.545	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
	-	3.662.819	-	-	3.672.819	293.826	Claims To Corporations
	-	131.685	291.910	-	569.550	45.564	Bills have matured
	-	-	-	454.817	454.817	36.385	Other Assets
	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
	4.775.742	4.003.559	291.910	454.817	8.723.687	697.895	Balance Sheet Exposures
							- Liability/Contingency Exposures of Receivables Administrative
	-	-	-	-	-	-	Claims to the Government
	-	-	-	-	398	32	Claims to Public Sector Entities
	-	-	-	-	-	-	Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions
	-	-	-	-	44	3	Claims to Bank
	-	-	-	-	-	-	Loans secured by Residential Home
	-	377	-	-	377	30	Loans secured by Commercial Property
	-	-	-	-	-	-	Loans to Employees/Pensioners
	257.633	-	-	-	193.224	15.458	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
	-	250.119	-	-	250.119	20.010	Claims to Corporations
	-	-	-	-	-	-	Matured Bills
	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
	257.633	250.496	-	-	444.162	35.533	Total Exposures to TRA
							- Counterparty Credit Risk Exposures
	-	-	-	-	-	-	Claims to the Government
	-	-	-	-	-	-	Claims to Public Sector Entities
	-	-	-	-	-	-	Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions
	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank
	-	-	-	-	-	-	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
	-	-	-	-	-	-	Claims to Corporations
	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
	-	-	-	-	-	-	Total Counterparty Credit Risk Exposures

Transaksi Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko KreditTagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual
(dalam jutaan rupiah)**Net Transactions and Credit Risk Mitigation Techniques**Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Individual Bank
(in millions of rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2014						Portfolio Category
	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya		
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]	
Eksposur Neraca							Balance Sheet Exposures
Tagihan Kepada Pemerintah	4,141,233	-	-	-	4,141,233	-	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank Multilateral Development and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	463,461	-	-	-	-	463,461	Claims to Bank
Kredit Beragun Rumah Tinggal	241,686	-	-	-	-	241,686	Loans secured by Residential Home
Kredit Beragun Properti Komersial	137,071	-	-	-	-	137,071	Loans secured by Commercial Property
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	Loans to Employees/Pensioners
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2,986,526	34,079	-	-	-	2,952,447	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	3,492,950	478,987	-	-	-	3,013,962	Claims to Corporations
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	514,017	56,352	-	-	-	457,665	Bills have matured
Aset Lainnya	604,779	-	-	-	221,699	383,080	Other Assets
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
Total Eksposur Neraca	12,581,723	569,418	-	-	4,362,932	7,649,373	Balance Sheet Exposures
Eksposur Rekening Administratif							Administrative Exposures
Tagihan Kepada Pemerintah	2,322	-	-	-	-	2,322	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	803	-	-	-	-	803	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank Multilateral Development and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank
Kredit Beragun Rumah Tinggal	92	-	-	-	-	92	Loans secured by Residential Home
Kredit Beragun Properti Komersial	65	-	-	-	-	65	Loans secured by Commercial Property
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	Loans to Employees/Pensioners
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	307,815	-	-	-	-	307,815	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	439,131	183,508	-	-	-	255,622	Claims to Corporations
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3,447	3,447	-	-	-	-	Bills have matured
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
Total Eksposur Rekening Administratif	753,674	186,956	-	-	-	566,719	Total Administrative Exposures
Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank Multilateral Development and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	787	-	-	-	-	787	Claims to Bank
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	Claims to Corporations
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
Total Eksposur Counterparty Credit risk	787	-	-	-	-	787	Total Exposures Counterparty Credit risk
Total (A+B+C)	13,336,184	756,374	-	-	4,362,932	8,216,878	Total (A+B+C)

Transaksi Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko KreditTagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual
(dalam jutaan rupiah)**Net Transactions and Credit Risk Mitigation Techniques**Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Individual Bank
(in millions of rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2013						Portfolio Category
	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya		
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]	
Eksposur Neraca							Balance Sheet Exposures
Tagihan Kepada Pemerintah	3.081.376	-	-	-	3.081.376	-	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	52.437	-	-	-	-	52.437	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank Multilateral Development and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	427.988	-	-	-	-	427.988	Claims to Bank
Kredit Beragun Rumah Tinggal	294.265	-	-	-	-	294.265	Loans secured by Residential Home
Kredit Beragun Properti Komersial	209.055	-	-	-	-	209.055	Loans secured by Commercial Property
Kredit Pegawai/Pensiunan	3.457	-	-	-	-	3.457	Loans to Employees/Pensioners
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.823.603	47.861	-	-	-	4.775.742	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	4.441.940	729.121	-	-	-	3.712.819	Claims to Corporations
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	478.969	55.374	-	-	-	423.595	Bills have matured
Aset Lainnya	701.215	-	-	-	-	701.215	Other Assets
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
Total Eksposur Neraca	14.514.304	832.355	-	-	3.782.591	9.899.358	Balance Sheet Exposures
Eksposur Rekening Administratif							Administrative Exposures
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	796	-	-	-	-	796	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank Multilateral Development and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	87	-	-	-	-	87	Claims to Bank
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	Loans secured by Residential Home
Kredit Beragun Properti Komersial	377	-	-	-	-	377	Loans secured by Commercial Property
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	Loans to Employees/Pensioners
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	257.633	-	-	-	-	257.633	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	395.400	145.281	-	-	-	250.119	Claims to Corporations
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.298	3.298	-	-	-	-	Bills have matured
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
Total Eksposur Rekening Administratif	657.591	148.579	-	-	-	509.012	Total Administrative Exposures
Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank Multilateral Development and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	Claims to Corporations
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
Total Eksposur Counterparty Credit risk	-	-	-	-	-	-	Total Exposures Counterparty Credit risk
Total (A+B+C)	15.171.895	980.935	-	-	3.782.591	10.408.370	Total (A+B+C)

Eksposur Sekuritisasi

Bank belum memiliki aktivitas terkait sekuritisasi asset, baik sebagai kreditur asal, penyedia kredit pendukung, penyedia fasilitas likuiditas, penyedia jasa, bank custodian maupun pemodal sebagai berikut :

Securitization Exposure

Bank is yet to have asset securitization related activities, whether as originator, reference entity, liquidity facility, servicer, custodian bank, or investor as follows:

Transaksi Sekuritisasi – Bank secara Individual

Transaksi Sekuritisasi – Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Securitization Transactions - Individual Bank

Securitization Transactions - Individual Bank (in millions of rupiah)

Jenis Transaksi	31 Desember 2014		31 Desember 2013		Transaction Type
	Eksposur Merupakan Faktor Pengurang Modal Exposure is a Capital Deduction Factor	Eksposur diperhitungkan sebagai ATMR Exposure is calculated as RWA	Eksposur Merupakan Faktor Pengurang Modal Exposure is a Capital Deduction Factor	Eksposur diperhitungkan sebagai ATMR Exposure is calculated as RWA	
Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-	- Credit Support Facilities that meet the requirements
a. <i>First Loss Facility</i>	-	-	-	-	- a. First Loss Facility
b. <i>Second Loss Facility</i>	-	-	-	-	- b. Second Loss Facility
Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-	- Credit Support Facilities that do not meet the requirements 0 0
a. Bank merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-	- a. Bank as Original Creditor
b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-	- b. Bank not as Original Creditor
Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-	- Liquidity Facilities that meet the requirements
Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-	- Liquidity Facilities that do not meet the requirements
a. Bank merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-	- a. Bank as Original Creditor
b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-	- b. Bank not as Original Creditor
Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-	- Purchase of Asset Backed Securities that meets the requirements
a. <i>Senior Tranche</i>	-	-	-	-	- a. Senior Tranche
b. <i>Junior Tranche</i>	-	-	-	-	- b. Junior Tranche
Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-	- Purchase of Asset-Backed Securities that do not meet the requirements
Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-	- Securitisation Exposures that are not covered by Bank Indonesia Regulation concerning prudential principles in asset securitization activities for commercial banks.
Total Eksposur dari Transaksi Sekuritisasi	-	-	-	-	- Total Exposures from Securitization Transactions

Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko yang timbul akibat pergerakan variabel pasar dari portfolio yang dimiliki oleh Bank baik transaksi tunai maupun transaksi derivatif, yang dapat merugikan Bank. Yang termasuk dalam variabel pasar adalah suku bunga, nilai tukar, harga saham, dan harga komoditas termasuk turunan dari jenis risiko pasar tersebut.

Market Risk Management

Arising risk due to market variable movements from the Bank's portfolio whether cash transactions or derivative transactions which can harm the Bank. Included in market variables are interest rate, exchange rate, stock price, and commodity price including derivations from the market risk types.

Risiko suku bunga (*Interest Rate Risk*), merupakan potensi risiko yang cukup signifikan bagi bank Mutiara karena penyaluran dana selain dalam bentuk kredit, juga berupa portofolio investasi pada surat berharga khususnya surat berharga rupiah yang rata-rata berjangka waktu panjang dengan suku bunga tetap. Kondisi ini akan menekan *Net Interest Margin* (NIM) saat suku bunga dana cenderung meningkat. Beberapa antisipasi/strategi dan mitigasi risiko Bank dalam menyikapi kondisi ini adalah:

- Perseroan melakukan perbaikan terhadap struktur komposisi aktiva produktif dan non produktifnya agar lebih menguntungkan posisi bank.
- Mengupayakan pengelolaan struktur kewajiban bank (*liabilities*) dalam meningkatkan sumber pendanaan jangka panjang, dengan jalan memberikan suku bunga yang menarik dan kompetitif pada Deposito tiga bulan hingga satu tahun.
- Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari *government funding* dengan jangka waktu panjang.
- Menerapkan *floating rate* pada pemberian kredit jenis tertentu, sehingga risiko penurunan suku bunga tidak membebani Bank dan sebaliknya juga tidak akan membebani debitur jika suku bunga meningkat.
- Memonitor perkembangan harga pasar (*market pricing*) sekaligus memperkokoh kebijakan *pricing* aktiva maupun pasiva melalui forum rapat *Assets Liability Committee* (ALCO) dengan membahas beberapa perhitungan penting seperti *cost of money*, *base lending rate* dan perhitungan lainnya. Dengan demikian, setiap permasalahan yang terjadi di dalam Bank khususnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga dapat diantisipasi sedini mungkin.
- Melakukan monitoring atas likuiditas, aktifitas dan risk limit Divisi Treasury. Secara harian dan melaporkannya ke Direksi.
- Menyajikan system Value at Risk (VaR) Forex dan *Interest Rate Bond* yang dapat di akses Divisi Treasury dan melaporkannya secara berkala kepada Direksi, untuk memitigasi risiko perubahan nilai valuta terhadap mata uang asing maupun perubahan suku bunga pada Surat Berharga yang dimiliki Bank dan juga simulasi kenaikan maupun penurunan mata uang maupun Surat Berharga yang ditransaksikan.

Interest rate risk is quite a significant risk potential for Bank Mutiara due to disbursement of funds in the form of credit as well as investment portfolio in bonds especially rupiah bonds with generally long tenor with fixed interest. This condition will suppress Net Interest Margin (NIM) when interest rate tends to increase. Several of the Bank's anticipations/strategies and risk mitigations in addressing this condition are:

- The Company performs improvements on the composition structure of its productive and non-productive asset to benefit the Bank's position.
- Attempts management of the Bank's liabilities structure by increasing sources for long-term funding by giving an attractive and competitive interest rate on three month to one year Time Deposits.
- Increases Third Party Funds (TPF) from long-term government funding.
- Implements floating rate on particular credit approvals so a decline in interest rate does not burden the bank and conversely not burden the borrower when the interest rate increases.
- Monitors market pricing developments and strengthen assets or liabilities pricing through Assets Liability Committee (ALCO) meeting forum by discussing several vital calculations, such as cost of money, base lending rate, and other calculations. Therefore, every issue occurring within the Bank especially related to interest rate risk can be anticipated as early as possible.
- Monitors the liquidity, activity, and risk limit of the Treasury Division daily and reports them to the Directors.
- Presents Value at Risk (VaR) Forex and Interest Rate Bond system which can be accessed by the Treasury Division and periodically reports them to the Directors to mitigate the risk of exchange rate or interest rate change on bonds owned by the Bank as well as simulate the increase of decrease of transacted currencies or bonds.

Sementara itu, sebagai bank devisa, Bank Mutiara tentunya tidak dapat terlepas dari risiko nilai tukar (*Foreign Exchange Rate Risk*) atau risiko fluktuasi nilai tukar sebagai akibat belum stabilnya kondisi ekonomi makro Indonesia maupun negara lain akibat krisis keuangan global yang sangat dirasakan. Kondisi ini mengharuskan Bank menjaga posisi aktiva dan pasiva valasnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia, untuk menghindari potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar.

Variabel pasar ini tidak hanya berupa fluktuasi nilai tukar ataupun fluktuasi suku bunga, tetapi juga meliputi fluktuasi nilai pasar dari portofolio yang dimiliki Bank, seperti di antaranya adalah portofolio surat berharga yang diperdagangkan. Strategi Bank untuk memitigasi risiko ini adalah sebagai berikut:

- Senantiasa melakukan *monitoring* pergerakan harga dari portofolio investasi Bank, sehingga dapat segera diambil tindakan sedini mungkin jika terjadi indikasi merugikan melalui Market to Market.
- Mengelola dan melakukan mitigasi risiko konsentrasi dengan membuat aturan yang lebih jelas mengenai batas transaksi mulai dari batas pemutus, batas limit antarbank, *limit dealer*, batas per sektor ekonomi, geografi dan lain-lain.
- Melakukan analisa yang mendalam (*rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed & market price*) sebelum melakukan investasi.
- Menyajikan system Value at Risk (VaR) Forex dan *Interest Rate Bond* yang dapat di akses Divisi Treasury dan melaporkannya secara berkala kepada Direksi, untuk memitigasi risiko perubahan nilai valuta terhadap mata uang asing maupun perubahan suku bunga pada Surat Berharga yang dimiliki Bank dan juga simulasi kenaikan maupun penurunan mata uang maupun Surat Berharga yang ditransaksikan

Bank Mutiara membentuk Sub Committee ALCO (*Asset and Liabilities Comitee*) yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aktiva dan pasiva Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu Bank juga telah menetapkan batasan-batasan seperti batas transaksi Pertukaran Mata Uang Asing (*Foreign Exchange*), *Bank Notes*, *Money Market* dan Surat Berharga. Sementara dari sisi pengembangan IT (*Information Technology*), Bank Mutiara mengoptimalkan aplikasi OPICS yang ditujukan untuk mendukung transaksi *Treasury*.

Meanwhile, as a foreign exchange bank, Bank Mutiara cannot be exempt from Foreign Exchange Rate risk or exchange rate fluctuation risk as the effects of the unstable macroeconomic conditions of Indonesia and other countries due to the significantly felt global financial crisis. This condition obligates the Bank to maintain its foreign exchange assets and liabilities at a position in accordance with Bank Indonesia Regulation to avoid potential loss in the occurrence of exchange rate fluctuation.

Market variables are not only limited to exchange rate fluctuation or interest rate fluctuation, but also include market value fluctuation of the Bank's portfolio, such as transacted bonds. The Bank's strategy to mitigate this risk is as follows:

- Continuously conducting price movement monitoring of the Bank's investment portfolio in order to take immediate action in the case of harmful indications through Market to Market.
- Managing and mitigating concentration risk by setting clearer rules concerning transaction limits starting from the establishment of limits, interbank limits, dealer limit, limit per economic sector, geography, etc.
- Performing in-depth analysis (*rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed & market price*) before investing.
- Presenting Value at Risk (VaR) Forex and Interest Rate Bond system which can be accessed by the Treasury Division and periodically reports them to the Directors to mitigate the risk of exchange rate or interest rate change on bonds owned by the Bank as well as simulate the increase of decrease of transacted currencies or bonds.

Bank Mutiara formed an ALCO (Assets and Liabilities Committee) Sub Committee responsible for establishing strategy in the Bank's assets and liabilities management in accordance with applicable regulations. Furthermore, the Bank has also established limits, such as Foreign Exchange transaction limit, Bank Notes, Money Market, and Bonds. Meanwhile from the IT (Information Technology) development, Bank Mutiara optimized OPICS application to support Treasury transaction.

Pengungkapan Risiko Pasar
Dengan Menggunakan Metode Standar
 (dalam jutaan rupiah)

Disclosure of Market Risk using the Standard Method
 (in millions of rupiah)

Jenis Risiko	31 Desember 2014		31 Desember 2013		Type of Risk
	Bank		Bank		
	Beban Modal Capital Expense	ATMR	Beban Modal Capital Expense	ATMR	
Risiko Suku Bunga					Interest Rate Risk
a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	a. Specific Risk -
b. Risiko Umum	416	5,196	647	8.085	b. General Risk-
Risiko Nilai Tukar	2,690	33,625	15.272	190.895	Foreign Exchange Risk
Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-	Equity risk *)
Risiko Komoditas *)	-	-	-	-	Commodity Risk *)
Risiko Option	-	-	-	-	Option Risk -
Total	3,106	38,821	15.918	198.980	TOTAL

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud
 For banks that have subsidiaries and exposures to such risks

Pengelolaan Risiko likuiditas

Dalam pengelolaan risiko likuiditas yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah atau *counter-party* yang telah jatuh waktu. Beberapa strategi yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi hal tersebut adalah:

- Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid.
- Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori *low cost fund*.
- Meningkatkan efektivitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap, proyeksi cash flow*) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin.
- Mengintensifkan *collection* terhadap kredit bermasalah sehingga dapat lebih ditingkatkan.
- Mempercepat proses likuidasi aktiva tidak produktif yakni Agunan Yang Diambil Alih (AYDA).
- Meningkatkan kerjasama dengan Bank Lain agar dapat memanfaatkan fasilitas *Call Money* maupun Repo Surat Berharga intern bank.

Bank Mutiara berupaya meningkatkan efektifitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. Bank Mutiara juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank Mutiara telah mempunyai *Standard Operation Procedure LCP (Liquidity Contingency Plan)* dan melakukan pemantauan likuiditas secara harian untuk dilaporkan kepada Direksi.

Liquidity Risk Management

In managing liquidity risk, among which is due to the Bank's inability to meet its mature obligations to customers or counterparty, some strategies performed by the Bank to anticipate such an issue are as follows:

- Invest portfolio to a more liquid investment direction.
- Encourage the growth of low cost fund investments or lost cost fund category customers.
- Increase the effectiveness of liquidity gap management (*maturity gap, cash flow projection*) to immediately anticipate liquidity risk.
- Intensify the increase of collection on non-performing loans.
- Accelerate the liquidation process of non-productive assets or foreclosed assets.
- Increase cooperation with other banks to utilize the Call Money facility or the bank internal Bonds Repo.

Bank Mutiara attempts to increase the effectiveness of liquidity gap management (*maturity gap and cash flow projection*) to immediately anticipate liquidity risk and control liquidity risk, especially in stressful conditions. Bank Mutiara has also composed a *Contingency Funding Plan* as well as maintain its capability to access the money market by continuously nurturing relationships with correspondent banks. To detect liquidity risk, Bank Mutiara has a *Liquidity Contingency Plan (LCP) Standard Operating Procedure* and conducts daily liquidity review to be reported to the Directors.

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – Bank secara Individual

Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Individual Bank

Pos - pos	Saldo Balance	31 Desember 2014					Saldo Balance	31 Desember 2013					Balance Items
		Jatuh Tempo Maturities						Jatuh Tempo Maturities					
		≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d. 3 bulan	> 3 bulan s.d. 6 bulan	> 6 bulan s.d. 12 bulan	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d. 3 bulan	> 3 bulan s.d. 6 bulan	> 6 bulan s.d. 12 bulan	> 12 bulan	
NERACA												BALANCE	
A Aset												A Assets	
Kas	96,803	96,803	-	-	-	-	146.612	146.612	-	-	-	-	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	3,882,899	1,203,605	-	-	1,380,827	1,298,467	2,787,409	2,309,460	-	-	477,949	-	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank Lain	373,534	73,522	-	-	300,012	-	211.000	204.000	-	-	7.000	-	Placements with Other Banks
Surat Berharga	140,676	-	-	-	-	140,676	217.446	-	-	11.000	-	206.446	Securities
Kredit Yang Diberikan	6,651,890	1,053,760	450,305	700,668	855,027	3,592,130	9,660,995	1,841,588	639,672	752,868	1,005,030	5,421,837	Loans
Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	3,524	3,524	-	-	-	-	Other Receivables
Lain-lain	183,601	182,100	-	-	-	1,501	166,899	165,142	-	142	107	1,508	Others
Total Aset	11,329,403	2,609,790	450,305	700,668	2,535,866	5,032,774	13,193,885	4,670,326	639,672	764,010	1,490,086	5,629,791	Total Assets
B Kewajiban													B Liabilities
Dana Pihak Ketiga	10,000,565	9,225,580	344,357	58,126	366,122	6,380	10,475,648	7,384,068	2,542,456	259,368	284,957	4,799	Third Party Funds
Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Liabilities to Bank Indonesia
Kewajiban pada Bank Lain	48,745	48,745	-	-	-	-	762,642	761,009	-	1,600	33	-	Liabilities to Other Banks
Surat Berharga Yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Securities Issued
Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Borrowings
Kewajiban Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other Liabilities
Lain-Lain	102,687	102,687	-	-	-	-	105,670	105,670	-	-	-	-	Others
Total Kewajiban	10,151,997	9,377,012	344,357	58,126	366,122	6,380	11,343,960	8,250,747	2,542,456	260,968	284,990	4,799	Total Liabilities
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1,177,406	(6,767,222)	105,948	642,542	2,169,744	5,026,394	1,849,925	(3,580,421)	(1,902,784)	503,042	1,205,096	5,624,992	Differences between Assets and Liabilities in the Balance Sheet
REKENING ADMINISTRATIF												ADMINISTRATIVE ACCOUNTS	
A Tagihan rekening Administratif													A Receivables Administrative Account
Komitmen	145,980	145,980	-	-	-	-	120,510	120,510	-	-	-	-	Commitments
Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Contingencies
Total Tagihan Rekening Administratif	145,980	145,980	-	-	-	-	120,510	120,510	-	-	-	-	Total Receivables Administrative Account
B Kewajiban Rekening Administratif													B Liabilities Administrative Accounts
Komitmen	333,253	147,839	16,138	92,773	49,575	26,928	461,420	224,835	45,318	69,053	41,332	80,882	Commitments
Kontijensi	398,171	25,711	93,608	59,350	155,978	63,524	314,451	-	-	17,780	100,608	196,063	Contingencies
Total Kewajiban Rekening Administratif	1,023,384	173,550	109,746	152,123	205,553	90,452	775,871	224,835	45,318	86,833	141,940	276,945	Total Liabilities Administrative Account
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(877,404)	(27,570)	(109,746)	(152,123)	(205,553)	(90,452)	(655,361)	(104,325)	(45,318)	(86,833)	(141,940)	(276,945)	Difference between Accounts Receivable and Accounts Payable in Administrative Accounts
Selisih ((IA - IB) + (IIA - IIB))	2,054,810	(6,794,792)	(3,798)	490,419	1,964,191	4,935,942	1,194,564	(3,684,746)	(1,948,102)	416,209	1,063,156	5,348,047	Difference ((IA - IB) + (IIA - IIB))
Selisih Kumulatif							1,194,564	(2,490,182)	(4,438,284)	(4,022,075)	(2,958,919)	2,389,128	Cumulative Difference

Pengungkapan Profil Maturitas Valas – Bank secara Individual

Disclosure of Valas Maturity Profile - Individual Bank

Pos - pos	Saldo	31 Desember 2014					Saldo	31 Desember 2013					Posts
		Jatuh Tempo						Jatuh Tempo					
		≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d. 3 bulan	> 3 bulan s.d. 6 bulan	> 6 bulan s.d. 12 bulan	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d. 3 bulan	> 3 bulan s.d. 6 bulan	> 6 bulan s.d. 12 bulan	> 12 bulan	
NERACA												BALANCE	
A Aset												A Assets	
Kas	124,896	124,896	-	-	-	-	8.199	8.199	-	-	-	-	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	117,658	117,658	-	-	-	-	11.300	11.300	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank Lain	78,210	78,210	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Placements with Other Banks
Surat Berharga	904,105	99,080	-	-	309,625	495,400	73.000	-	-	8.000	25.000	40.000	Securities
Kredit Yang Diberikan	1,192,414	491,740	17,310	27,831	60,408	595,125	120.856	30.989	17.335	-	3.127	69.405	Loans
Tagihan Lainnya	770,854	726,139	32,955	11,760	-	-	63.365	59.464	3.305	596	-	-	Other Receivables
Lain-lain	22,557	1,991	20,567	-	-	-	3.739	3.739	-	-	-	-	Others
Total Aset	3,210,694	1,639,714	70,832	39,591	370,033	1,090,525	280.459	113.691	20.640	8.596	28.127	109.405	Total Assets
B Kewajiban													B Liabilities
Dana Pihak Ketiga	1,026,175	872,102	134,755	7,208	-	-	88.887	57.940	11.934	15.558	3.455	-	Third Party Funds
Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Liabilities to Bank Indonesia
Kewajiban pada Bank Lain	47,756	3,041	32,955	11,760	-	-	30.060	26.159	3.305	596	-	-	Liabilities to Other Banks
Surat Berharga Yang Diterbitkan	185,775	185,775	-	-	-	-	15.000	15.000	-	-	-	-	Securities Issued
Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Borrowings
Kewajiban Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other Liabilities
Lain-Lain	216,702	216,702	-	-	-	-	18.118	18.118	-	-	-	-	Others
Total Kewajiban	1,476,408	1,277,620	167,710	18,968	12,110	-	152.065	117.217	15.239	16.154	3.455	-	Total Liabilities
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1,734,286	362,093	(96,878)	20,624	357,926	1,090,525	128.394	(3.526)	5.401	(7.558)	24.672	109.405	Differences between Assets and Liabilities in the Balance Sheet
REKENING ADMINISTRATIF												ADMINISTRATIVE ACCOUNTS	
A Tagihan rekening Administratif													A Receivables Administrative Account
Komitmen	158,394	-	-	-	158,394	-	-	-	-	-	-	-	Commitments
Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Contingencies
Total Tagihan Rekening Administratif	158,394	-	-	-	158,394	-	-	-	-	-	-	-	Total Receivables Administrative Account
B Kewajiban Rekening Administratif													B Liabilities Administrative Accounts
Komitmen	180,220	30,949	29	35	134,374	14,833	5.169	631	2.512	-	819	1.207	Commitments
Kontijensi	324,998	29,806	116,885	19,122	69,236	89,949	24.428	-	-	-	14.212	10.216	Contingencies
Total Kewajiban Rekening Administratif	822,006	60,755	116,914	19,157	203,611	104,782	29.597	631	2.512	-	15.031	11.423	Total Liabilities Administrative Account
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(663,612)	(60,755)	(116,914)	(19,157)	(45,217)	(104,782)	(29.597)	(631)	(2.512)	-	(15.031)	(11.423)	Difference between Accounts Receivable and Accounts Payable in Administrative Accounts
Selisih ((IA - IB) + (IIA - IIB))	1,070,674	301,339	(213,792)	1,466	312,706	985,743	98.797	(4.157)	2.889	(7.558)	9.641	97.982	Difference ((IA - IB) + (IIA - IIB))
Selisih Kumulatif							98.797	(4.157)	2.889	(7.558)	9.641	97.982	Cumulative Difference

Pengelolaan Risiko Operasional

Pengelolaan risiko operasional juga menjadi perhatian Bank, dimana risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Oleh karena itu Bank melakukan hal-hal sebagai berikut :

- Setiap adanya produk ataupun aktivitas baru Bank selalu dilakukan kajian risiko sesuai dengan ketentuan dari regulator.
- Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas *Standard Operation Procedure* masing-masing unit kerja secara berkala.
- Memastikan ketersediaan *Disaster Recovery Plan* (DRP) yang diuji secara berkala sebagai antisipasi jika terjadi gangguan IT.
- Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan kehandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human error* dapat ditekan.
- Melakukan peningkatan pada IT *Security System* untuk seluruh sistem yang ada pada Bank Mutiara.
- Melakukan Penetapan batas kewenangan dalam melakukan transaksi operasional
- Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui Satuan Kerja Audit Internal. Selain itu membentuk Anti Fraud Department dalam Satuan Kerja Audit Internal sebagai upaya memperkuat sistem pengendalian Intern.
- Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal maupun eksternal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja.
- Untuk melakukan identifikasi kejadian risiko yang terjadi di Cabang serta memiliki dampak kerugian, maka pemantauan dilakukan menggunakan Operational Risk Report.
- Melakukan pencatatan atas data kerugian, dimana data tersebut digunakan sebagai salah satu parameter dalam pengukuran Profil Risiko Operasional.
- Bank telah melakukan *Risk & Control Self Assessment* (RCSA) yang merupakan metodologi untuk identifikasi sumber-sumber risiko, yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya risiko, memantau tren tingkat risiko, serta mengendalikan dan mitigasi risiko. Pelaksanaan Identifikasi melalui RCSA tersebut akan diterapkan pada seluruh unit kerja secara bertahap.
- Bank telah memiliki *Business Continuity Plan* (BCP) dimaksudkan untuk minimalisasi risiko, menangani dampak dari gangguan/bencana, serta percepatan proses pemulihannya agar kegiatan operasional dan pelayanan kepada nasabah tetap dapat berjalan dengan baik.

Operational Risk Management

Operational risk management is also a concern of the Bank, where operational risk is, among which, caused by inadequacy or non-functioning of internal process, human error, system failue, or external issues which affect the Bank's operations. Therefore, Bank takes these steps:

- The performance of risk assessment in accordance with rules set by regulators on each of the Bank's new product or activity.
- Periodic reviewing and perfecting of each work unit's Standard Operating Procedure.
- Ensuring the provision of a periodically tested Disaster Recovery Plan (DRP) to anticipate IT disturbance.
- Operational risk management is also performed by strengthening security and reliable information technology to suppress system failure or human error.
- Improving IT Security System on all existing system at Bank Mutiara.
- Conducting authority limit establishment in operational transactions.
- Increasing internal monitoring function through the Internal Audit Work Unit. Also by forming an Anti Fraud Department in the Internal Audit Work Unit as an effort to strengthen the internal control system.
- Developing human resources by increasing the frequency of internal and external training at credit field, product marketing, and work motivation.
- Monitoring using Operational Risk Report to identify risk occurences at Branch with harmful impacts.
- Listing loss data as one of the parameters to measure Operational Risk Profile.
- Bank has conducted Risk & Control Self Assessment (RCSA) as methodology to identify risk sources and used to measure the level of risks, monitor risk level trends, as well as control and mitigate risks. Identification through RCSA will gradually be implemented in all work units.
- Bank has a Business Continuity Plan (BCP) to minimize risks, manage impact from disturbances/disasters, and accelerate its recovery process in order to maintain operational and customer service activities.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank secara Individual

Quantitative Disclosures of Operational Risk – Individual Bank

Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2014			31 Desember 2013			Approach used
	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (average last 3 years)	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (average last 3 years)	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA	
Pendekatan Indikator Dasar	365,446	54,817	685,210	320.691	48.104	601.296	Basic Indicator Approach

Business Continuity Plan (BCP)

Dalam rangka meminimalkan potensi kerugian finansial maupun non finansial yang diakibatkan faktor eksternal seperti bencana alam, kebakaran, kerusakan, yang berdampak pada kemampuan teknologi Bank dan kegiatan operasional bisnis Bank terutama pelayanan kepada nasabah, Bank telah menerapkan Kebijakan maupun Standard Operational Procedure *Business Continuity Plan* (BCP).

Tim Organisasi BCP yang dibentuk Bank memiliki tugas untuk mengkoordinasi pelaksanaan BCP dalam penanganan aktivitas bisnis dalam keadaan darurat (*disaster*) sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Bank. Pada tahun 2014 Bank telah melakukan penyempurnaan BCP dengan *Review Business Impact Analysis* (BIA) sesuai dengan business process, dan telah melakukan sosialisasi dan simulasi pelaksanaan BCP sesuai dengan *scenario* yang telah ditetapkan ke seluruh cabang, selanjutnya melakukan *Review Kebijakan dan SOP, Review Prosedur Alternatif (Contingency Plan)*, dan melakukan Uji Coba BCP di Kantor Cabang tertentu dengan simulasi bencana kebakaran dengan mengaktifkan lokasi alternatif dekat dengan Kantor Cabang.

Pada bulan Desember 2014, telah terjadi kebakaran di kantor cabang Pasar Klewer Kota Solo dan Bank telah melaksanakan prosedur BCP terhadap kantor pasar klewer tersebut yaitu antara lain :

- Terkait dengan tidak dapat dilakukannya operasional kantor cabang Pasar Klewer, maka operasional sementara dialihkan ke Kantor cabang induknya yaitu Kantor Cabang Slamet Riyadi Solo.
- Pelaksanaan pemindahan lokasi (relokasi) kantor pasar klewer mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/27/PB1/2011 Pasal 53 ayat 3 dan 4.

Business Continuity Plan (BCP)

In order to minimize the potential of financial or non-financial loss due to external factors, such as natural disasters, fire, riot, which affect the Bank's technological abilities and business operation activities, especially customer service, Bank has implemented a Policy or Business Continuity Plan (BCP) Standard Operating Procedure.

BCP Team formed by the Bank has the duty to coordinate BCP implementation in business activity management in emergency situations according to the Bank's needs and conditions. In 2014, Bank has perfected BCP with a Business Impact Analysis (BIA) review in accordance with business process and has conducted socialization and simulation of BCP performance according to set scenarios to all branches, followed by Policy and SOP Review, Contingency Plan Review, and BCP Trial at a particular Branch Office with a fire simulation by activating alternate location close to the Branch Office.

In December 2014, a fire happened at the Pasar Klewer Branch in Solo and the Bank performed the BCP Procedure toward the branch by:

- With the disability of the Pasar Klewer Branch Office, operations were temporarily diverted to the Head Branch Office at Slamet Riyadi, Solo.
- The relocation of the Pasar Klewer office referred to Bank Indonesia Regulation No. 13/27/PB1/2011 Article 53 paragraph 3 and 4.

Pengelolaan Risiko Hukum

Risiko Hukum suatu risiko yang disebabkan karena adanya kelemahan aspek yuridis/hukum atau karena tidak terdokumentasikannya transaksi tersebut dengan baik. Risiko ini tidak terbatas pada risiko yang timbul dari kemungkinan kontrak/perjanjian yang tidak dapat dilaksanakan, tuntutan hukum/gugatan pihak ketiga, ketidaksesuaian dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kelemahan perikatan, pengikatan jaminan yang tidak sempurna, ketidakanggapan penerapan putusan pengadilan, keputusan pengadilan yang dapat mengganggu atau mempengaruhi operasi atau kondisi Bank.

Pengelolaan Risiko Hukum dilakukan antara lain :

- Melakukan peninjauan kembali (*review*) atas dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga.
- Inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi termasuk didalamnya memantau perkembangan dari setiap kasus hukum yang ada. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit.
- Fungsi Legal Division yang memiliki peranan penting dalam memberikan analisa / *review* dari sudut pandang legal terkait dengan produk atau aktivitas baru Bank, memberikan masukan dari sisi hukum akibat adanya perubahan regulasi, melakukan *review* atas perjanjian-perjanjian yang dibuat antara Bank dengan Pihak ketiga, selain itu juga menangani permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi.

Pengelolaan Risiko Reputasi

Pengelolaan risiko reputasi oleh Bank dilakukan dengan cara :

- Pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga oleh *Corporate Secretary*, dan
- Melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah melalui Product & Networking Management Division guna menangani keluhan dengan segera, serta melakukan optimalisasi fungsi *Call Center* dalam penanganan keluhan nasabah.
- Bank juga ikut ambil bagian dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility*, serta ikut melaksanakan aktivitas-aktivitas sosial lainnya bersama dengan nasabah, termasuk di dalamnya sebagai sponsor dalam berbagai kegiatan masyarakat.

Legal Risk Management

Legal Risk is a risk caused by the weakness of the jurisdiction/legal aspect or the lack of proper documentation of a transaction. This risk is not limited to risks arising from the probability of unfulfilled contract/agreement, third party claim/lawsuit, violation of applicable regulations and laws, weakness of contract, imperfect collateral binding, inability to comply with the court decision, court decision which can interfere with or affect the Bank's operations or conditions.

Legal Risk Management is conducted as follows:

- Reviewing legal documents, agreements, or contracts with third parties.
- Inventorying occurring legal cases, including monitoring developments of all existing legal case. Legal case management is arranged based on a priority scale and developments are well monitored and always reported to Management for follow up through a settlement with the least legal risk potential.
- Legal Division function has an important role in giving analysis/*review* from a legal perspective concerning the Bank's new products or activities, giving inputs from a legal standpoint due to change in regulations, reviewing agreements made between the Bank and Third Parties, as well as handling legal matters related with litigation.

Reputation Risk Management

Reputation Risk Management is conducted by the Bank by:

- Monitoring media publications, through cooperation with third party services by *Corporate Secretary*, and
- Monitoring customer complaint through the Product & Networking Management Division to immediately handle complaints as well as optimizing the *Call Center* function in customer complaint management.
- Bank also participates in conducting *Corporate Social Responsibility* program by performing other social activities with customers, including sponsoring various community activities.

- Meningkatkan pelaksanaan Transparansi Informasi Keuangan kepada *stakeholder* seperti penyajian informasi keuangan, penyempurnaan website Bank, serta melaksanakan press release dengan media.

Bank Mutiara menyakini bahwa setiap aspek efektivitas pelaksanaan manajemen Perseroan yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan GCG akan memperbaiki reputasi.

Pengelolaan Risiko Strategik

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini dilakukan dengan cara:

- Rencana Bisnis Bank untuk periode tahun 2015-2018 yang digunakan sebagai pedoman oleh Manajemen dan karyawan.
- Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan sasaran/*target* yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut.
- Membentuk *Planning Performance Division* yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (*performance review*) atas pencapaian kinerja dari tiap divisi dan Bank secara keseluruhan.
- Merevisi pengkinian atas strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian sasaran Bank.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan yang dilakukan oleh Bank adalah:

- Menyusun Kebijakan Kepatuhan dan Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
- Pemantauan terhadap pengkinian data nasabah dan penerapan single CIF serta penanganan rekening pasif / dormant.
- Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris sesuai dengan amanat dalam Peraturan Bank Indonesia, di mana Bank Mutiara secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui Divisi Kepatuhan.
- Penyusunan Laporan Kepatuhan kepada pihak Internal maupun Eksternal
- Menyusun *action plan* dalam rangka memenuhi ketentuan regulator.
- Peningkatan fungsi Compliance Division untuk melakukan uji kepatuhan atas setiap regulasi, baik ketentuan internal maupun eksternal

- Increasing Transparent Financial Information conduct to stakeholders, such as presentation of financial information, perfecting the Bank's website, as well as holding press releases with the media.

Bank Mutiara believes that every good Company management operations effectiveness aspect (including risk management and internal control system) in relation to GCG will improve reputation.

Strategic Risk Management

Several steps taken to anticipate this risk are as follows:

- The Bank's Business Plan for the 2015-2018 period is used as guidelines by Management and employees.
- Reviewing financial performance by comparing between realization with expected target of the Bank in accordance with the Bank's Business Plan.
- Forming Performance Planning Division which routinely conducts periodic performance reviews of performance achievement of every division and the Bank as a whole.
- Revising renewal of targeted strategies according to developments of internal and external conditions to be realistic with the Bank's target achievements.

Compliance Risk Management

Compliance Risk Management conducts of the Bank are:

- Composing Compliance Policy and Anti Money Laundering and Terrorism Funding Prevention Policy.
- Reviewing customer data renewal and implementing single CIF as well as passive/dormant account management.
- Implementing the Anti Money Laundering and Terrorism Funding Prevention Program in accordance with the mandate in the Bank Indonesia Regulation, which Bank Mutiara routinely socializes to relevant units through the Compliance Division.
- Composing Compliance Report to Internal and External parties.
- Composing action plan in honoring the regulations of regulators.
- Increasing the Compliance Division function to conduct compliance tests on every regulation, whether internal or external regulation.

Evaluasi efektifitas sistem manajemen risiko

Dewan Komisaris senantiasa melakukan evaluasi kebijakan Manajemen Risiko dan Strategi Manajemen Risiko paling kurang satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, Komite Pemantau Risiko secara rutin tiap bulan melakukan rapat dengan Divisi Manajemen Risiko untuk membahas profil risiko yang meliputi inherent risk dan kualitas penerapan manajemen risiko dari 8 (delapan) risiko.

Dewan Komisaris mengevaluasi hasil paparan profil risiko dari Komite Pemantau Risiko dan Divisi Manajemen Risiko, dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko secara berkala kepada Direksi, diantaranya kebijakan perkreditan mengenai penghapusbukuan (*write off*) dan *review* Dewan Komisaris atas committed line yang diberikan untuk debitur diatas Rp 25 Miliar. Evaluasi dilakukan dalam rangka memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan Risiko-Risiko Bank secara efektif.

Rencana tindak (*Action Plan*)

Rencana tindak (*action plan*) Manajemen Risiko tahun 2015 yang dilakukan Bank, yaitu :

- Risiko Kredit
 - Penanganan debitur kolektibilitas 2 dengan cara mengingatkan debitur via SMS Blast sebelum tanggal pembayaran untuk menyiapkan dana, monitoring terhadap usaha debitur dan pembayaran kewajiban, melakukan pemanggilan untuk debitur kolektibilitas 2c (>60 hari) serta pemenuhan syarat-syarat kredit dan menjaga perpanjangan kredit yang jatuh tempo.
 - Penanganan NPL agar turun dibawah 5% dengan memaksimalkan penagihan, PKPU, lelang agunan, mempailitkan debitur, dan melakukan *Write Off*.
 - Ekspansi kredit dengan jenis kredit yang *Low Risk* (selektif) dengan mengisi *rundown* selama Q1 dan selanjutnya mengisi sesuai RBB 2015 dan menata kembali proses kredit dan kewenangan pemutus kredit.
 - Penanganan surat berharga (Re-CSPA 12 September 2014) dimana hak tagih atas security deposit, terkait dengan 3 koperasi dan *escrow account*, MLA Hongkong telah beralih ke LPS maka akan dilakukan write off.
 - Pemenuhan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / CKPN < 100 %

Evaluation of Risk Management System Effectiveness

The Board of Commissioners continually conducts Risk Management and Risk Management Strategy policy evaluation at least once a year or more frequently in the case of a change in factors that significantly influence the Bank's business activities. In conduction this function, the Risk Monitoring Committee routinely performs a monthly meeting with the Risk Management Division to discuss risk profiles, which include inherent risk and quality of risk management implementation of 8 (eight) risks.

The Board of Commissioners evaluates the described results of risk profile from the Risk Monitoring Committee and Risk Management Division and periodically provides corrective direction concerning Risk Management policy performance to the Directors, such as credit policy regarding write off and the Board of Commissioners' review of the committed line given to debtors above IDR25 billion. Evaluation is conducted in order to ensure Directors effectively manage the Bank's activities and Risks.

Risk Management Action Plan of 2015

Risk Management Action Plan of 2015 conducted by the Bank is as follows:

- Credit Risk
 - Management of collectibility 2 by reminding debtors via SMS Blast prior to payment due date to prepare funds, monitoring debtors' business and obligations, calling debtors with collectibility 2c (>60 days) as well as fulfillment of credit requirements and maintaining overdue credit extension.
 - NPL handling to decrease under 5% by maximizing collection, PKPU, auction of collaterals, declaring bankruptcy of debtors, and performing Write Off.
 - Credit expansion of selective Low Risk credit type by filling *rundown* for Q1 and then filling in accordance with RBB 2015 and rearranging credit process and credit approval authority.
 - Bonds management (Re-CSPA September 12, 2014) where collection rights on security deposit, regarding 3 cooperations and escrow accounts, MLA Hong Kong has diverted to LPD so write off will be performed.
 - Allowance for Impairment Losses < 100%

- *Market Risk*

Memperkuat mitigasi risiko yang disebabkan oleh meningkatnya eksposur risiko pada banking book dan trading book, untuk produk treasury yang kompleks dengan cara menyiapkan SOP dan Kebijakan Market Risk apabila ada penambahan eksposur risiko.

- *Liquidity Risk*

- Menurunkan konsentrasi grup deposan besar (saat ini \pm 40% dari total DPK) dengan membuat pembatasan suku bunga maksimal untuk setiap deposan, menurunkan portofolio top 4 jumbo deposit, memberikan batasan/kuota portofolio deposito kepada deposan besar & grupnya dan Bank akan meningkatkan transaksi ritel dengan menjual *bundling product*. Bank juga telah membentuk *task force transactional banking* dan melakukan enhancement terhadap IT Infrastruktur.
- Sumber dana masih didominasi oleh dana jangka pendek (1-3 bulan) yg bersifat *liabilities sensitive (lend long borrow short)* dengan cara pemberian kredit difokuskan untuk Kredit Modal Kerja dan jangka pendek.
- Akses pada sumber pendanaan terutama pasar uang & bank relatif kurang, dengan cara meningkatkan *credit lines* dari bank-bank atau lembaga keuangan dengan mengandalkan nama J Trust dan mengaktifkan hubungan kerjasama dengan perusahaan perusahaan Jepang di Indonesia.
- Update *Liquidity Countingency Plan (LCP)* dengan memperhitungkan sumber-sumber pendanaan diluar DPK termasuk dukungan dari pemegang saham

- *Operational Risk*

- Terkait dengan gangguan email, PABX dan Reuters telah dilakukan perbaikan dan Bank akan melakukan migrasi dari Zimbra ke Microsoft Exchange (untuk email),
- Implementasi PSAK 50/55 telah diterapkan pada LBU Desember 2014, sehingga penerapan PSAK 50/55 sudah sesuai dengan regulasi dan secara paralel Bank mempersiapkan Engine PSAK secara otomatis.
- Peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia melalui meningkatkan standar, proses perekrutan dan program pendidikan karyawan baru, kemudian adanya standard kompetensi untuk pemangku jabatan bisnis dan menjaga karyawan-karyawan kompeten untuk tetap bekerja di Bank Mutiara (*Retention Program*).

- *Legal Risk*

- Adanya gugatan/tuntutan hukum terhadap Bank dilakukan dengan cara menghadapi gugatan dengan mengoptimalkan tenaga internal lawyer dan memanfaatkan jasa hukum dari eksternal Lawyer, melakukan monitoring dan pelaporan perkara-perkara yang ada.

- *Market Risk*

Strengthening risk mitigation caused by the increase of risk exposure on banking book and trading book, for a complex treasury product by preparing SOP and Risk Market Policy in case of an increase in risk exposure.

- *Liquidity Risk*

- Decreasing large depositors group concentration (currently \pm 40% of the total DPK) by limiting maximum interest rate for each depositor, lowering the top 4 jumbo deposits portfolio, limiting / deposits portfolio quota for large depositors and their group and Bank will increase retail transaction by selling product bundlings. Bank has also formed the transactional banking task force and enhanced IT infrastructure.
- Source of funds is still dominated by liabilities sensitive (lend long borrow short) short-term funds (1-3 months) by focusing credit approval for Working Capital Loans and short term.
- Access to source of funds, especially the money market and bank is relatively low, by increasing credit lines from banks or financial instances by relying on the Trust name and activating cooperation relationships with Japanese companies in Indonesia.
- Liquidity Contingency Plan (LCP) update by calculating sources of funds outside of DPK including support from investors.

- *Operational Risk*

- Related to email disturbance, PABX, and Reuters which has been corrected and Bank will perform migration from Zimbra to Microsoft Exchange (for email),
- PSAK 50/55 implementation has been applied in LBU December 2014 so the implementation of PSAK 50/55 is in accordance with regulation and in parallel the Bank is preparing for automatic PSAK Engine.
- Increasing Human Resources competence through raising the standards, recruitment process, and new employee education program, as well as a competence standard for business position holders and maintaining competent employees to remain working at Bank Mutiara (*Retention Program*).

- *Legal Risk*

- Claims/lawsuits against the Bank is managed by facing charges, optimizing internal lawyers and utilizing legal services of external lawyers, monitoring and reporting of existing cases.

- Kekeliruan atau tidak hati-hati dalam bertindak sebagai akibat dari kurangnya pemahaman dan ketaatan hukum oleh karyawan dilakukan upaya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan hukum karyawan melalui training-training yang diadakan Bank maupun secara khusus dan sosialisasi secara berkala.
- **Strategik Risk**
 - Bank akan melakukan monitoring yang intensif terhadap realisasi pencapaian RBB.
 - Bank akan melakukan monitoring yang intensif terhadap kondisi eksternal yang akan mempengaruhi kondisi Bank & segera merivisi RBB pada kesempatan pertama bila ada kendala eksternal yang mempengaruhi pencapaian RBB.
 - Bank akan membuat mapping (pemetaan) rasio-rasio keuangan terhadap peer group dan menyusun rencana tindakan untuk senantiasa menyetarakan kinerja tersebut.
 - Bank telah membentuk Tim Efisiensi untuk menurunkan rasio BOPO.
- **Compliance Risk**
 - Kepatuhan terhadap pelaporan rutin dan terjadwal (Regulator & Instansi terkait) dengan menerapkan CRM,
 - Kepatuhan terhadap ketentuan CAR, NPL, BMPK. Untuk rasio CAR akan dilakukan penambahan modal secara bertahap th 2014 – 2018 dan untuk penanganan pelampauan BMPK khususnya TDI a/n PT Sakti Persada Raya dan Damar Kristal akan dihapus buku serta penanganan pelampauan BMPK PT Sinar Central Sandang akan dijajaki menurunkan eksposurnya dengan menjual agunan.
 - Komposisi Dewan Komisaris *independent* yang belum memenuhi ketentuan sehingga salah satu fungsi komite dibawah komisaris juga belum memenuhi persyaratan, dan Bank telah menyampaikan ke OJK melalui surat no.29.21/S.Dir-CPD/Mutiara/XII/2014 tgl.29.12.2014 dan akan dilakukan RUPS.
- **Reputation Risk**

Melakukan kegiatan-kegiatan korporasi yang positif untuk mengimbangi pemberitaan yang negative, melakukan pemberitaan positif kepada public antara lain kerjasama dengan *stakeholder*, merencanakan penggantian nama Bank, dan menurunkan biaya dana (Cost of Fund) yang relatif tinggi sehingga dana tumbuh karena reputasi yang baik.
- Mistakes or negligence in action due to the lack of legal understanding and compliance by employees are managed by efforts to increase legal understanding and general knowledge of employees through trainings held by the bank whether specifically or periodic socialization.
- **Strategic Risk**
 - Bank will intensively monitor RBB achievement realization.
 - Bank will intensively monitor external conditions which will affect the Bank's conditions and immediately revise RBB in case of external obstacles which affects RBB achievement.
 - Bank will map financial ratios towards peer group and compose an action plan to continuously balance the performance.
 - Bank has formed an Efficiency Team to lower the BOPO ratio.
- **Compliance Risk**
 - Compliance to routine and scheduled reporting (relevant Regulators & Instances) by implementing CRM,
 - Compliance to CAR, NPL, LLL regulations. For CAR ratio, a additional capital will be gradually performed in 2014-2018 and for excess LLL especially TDI on behalf of PT Sakti Persada Raya and Damar Kristal will be written off and management of excess LLL for PT Sinar Central Sandang will be followed up by collateral selling to lower exposure.
 - Composition of the independent Board of Directors which has not meet regulations causes one of the committee functions under the commissioner to not meet requirements, and the Bank has conveyed to OJK via mail no.29.21/S.Dir-CPD/Mutiara/XII/2014 dated December 29, 2014 and a GMS will be held.
- **Reputation Risk**

Conducting positive corporate activities to balance negative coverage, performing positive coverage to the public, such as cooperations with stakeholders, planning a change of the Bank's name, and lowering the relatively high Cost of Fund in order for funds to grow due to good reputation.

Dengan rencana tindak (*action plan*) diatas, diharapkan peringkat tingkat kesehatan Bank Mutiara menjadi lebih baik/sehat.

With the aforementioned action plans, the soundness level of Bank Mutiara is expected to increase.

Sistem Pengendalian Intern

Internal Control System

Gambaran Singkat Sistem Pengendalian Interen Secara Menyeluruh

Sistem Pengendalian Intern (*Internal Control System*) merupakan suatu mekanisme pengendalian yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris secara berkesinambungan (*on going basis*) dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.\

Penerapan Sistem Pengendalian Intern secara efektif akan membantu Bank dalam :

- Menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank.
- Menjamin tersedianya informasi dan laporan yang lebih akurat.
- Meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengurangi dampak keuangan/risiko terjadinya kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud*, dan pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.

Kesesuaian Sistem Pengendalian Intern COSO - Internal Control Framework

Untuk keperluan di atas PT Bank Mutiara Tbk telah mengadopsi prinsip Pengendalian Intern berdasarkan COSO Model dengan 5 (lima) komponen yang harus dikendalikan, sebagai berikut:

Control Environment

Control Environment (CE) adalah himpunan standar, ketentuan, proses dan struktur organisasi yang memberikan dasar untuk melaksanakan SPI bagi seluruh organisasi. Direksi dan Manajemen melaksanakan *Tone At The Top* atas pentingnya SPI termasuk standar berperilaku. CE terdiri dari nilai-nilai integritas dan etika organisasi, parameter yang memungkinkan Direksi dan Manajemen untuk melaksanakan pengendalian operasional perusahaan, efektivitas struktur organisasi, tugas individu, hambatan kinerja, insentif, dan hukuman untuk mendorong akuntabilitas kinerja, yang dihasilkan CE akan berdampak luas pada SPI secara keseluruhan.

Internal Control System Overview as a Whole

Internal Control System is a control mechanism established by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners on an ongoing basis in order to achieve the Company's goals.

Implementation of Internal Control System will effectively support the Bank in:

- Preserving and securing the assets of the Bank.
- Ensuring the availability of information and more accurate reports
- Improving the Bank's compliance with rules and regulations
- Mitigating the financial impact / risk of loss, irregularities including cheating / fraud, and violation of the principle of prudence.
- Improving organizational effectiveness and cost efficiency

Suitability COSO Internal Control System - Internal Control Framework

For the purposes of the above, PT Bank Mutiara Tbk has adopted principles based on the COSO Internal Control Model with five (5) components that must be controlled, as follows:

Control Environment

Control Environment (CE) is a set of standards, rules, processes and organizational structures which provide the basis for implementing the SPI for the whole organization. The Board of Directors and Management implement *Tone At The Top* on the importance of SPI including a standard behavior. CE consists of the values of integrity and ethical organization, the parameters that allow the Board of Directors and Management to implement operational control of the Company, the effectiveness of the organizational structure, individual tasks, performance challenges, incentives and penalties to encourage performance accountability, the resulting CE will have broad impact on SPI overall.

Risk Assessment

Risk Assessment (RA) melibatkan proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan, sehingga RA membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko akan dikelola. RA juga mengharuskan manajemen untuk mempertimbangkan dampak dari kemungkinan perubahan dalam lingkungan eksternal dan dalam model bisnis yang dapat membuat SPI tidak efektif. Risiko didefinisikan sebagai kemungkinan suatu peristiwa akan terjadi dan akan mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan.

Information Communication

Information Communication (IC) diperlukan perusahaan untuk Pelaksanaan SPI dalam rangka mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Manajemen memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan bentuk informasi yang relevan dan berkualitas, baik sumber internal dan eksternal untuk mendukung komponen lain dari SPI. Komunikasi harus dilakukan secara kontinyu, dengan cara memberikan, berbagi dan memperoleh informasi yang diperlukan. Komunikasi Internal adalah sarana yang informasinya disebarluaskan ke seluruh organisasi, mengalir ke atas, bawah dan rekan kerja dalam level yang sama dimana memungkinkan pribadi untuk menerima pesan yang jelas dari manajemen demikian sebaliknya. Komunikasi Eksternal terdiri dari dua aktivitas, yaitu memungkinkan menerima informasi eksternal yang relevan, dan memberikan informasi kepada pihak eksternal.

Monitoring Activities

Monitoring terdiri dari Evaluasi Berkelanjutan (*Ongoing Evaluation*), Evaluasi Terpisah (*Separate Evaluation*), atau kombinasi keduanya digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen SPI, adalah Hadir (*Present*) dan Berfungsi (*Fuctioning*). Evaluasi Berkelanjutan dibangun kedalam bisnis proses pada level berbeda yang memberikan informasi terkait dengan kesalahan/kelalaian pada kesempatan pertama. Evaluasi Terpisah dilakukan secara periodik akan bervariasi pada lingkup dan frekuensi tergantung kepada hasil *risk assessment*, efektivitas dari Evaluasi Berkelanjutan dan pertimbangan lain manajemen. Temuan dari hasil Evaluasi dicatat dan dikomunikasikan kepada Manajemen.

Risk Assessment

Risk Assessment (RA) involves a dynamic and iterative process to identify and assess the risks that may affect the achievement of the Company's objectives, so the RA outlines the basis for determining how risks will be managed. RA also requires management to consider the impact of possible changes in the external environment and the business models that can lead to SPI's ineffectiveness. Risk is defined as the probability of an event to occur and to have an effect on the achievement of the Company's goals.

Information Communication

The Company needs Information Communication (IC) for implementation of SPI in order to support the achievement of the Company's goals. Management acquires or produces and utilizes relevant and useful information, both internal and external resources to support the other components of the SPI. Communication should be done continuously, by way of giving, sharing and obtain the required information. Internal communication is the means by which information is disseminated throughout the organization, flows up, down, and colleagues at the same level which allows the person to receive a clear message from management and vice versa. External communication consists of two activities, namely receiving relevant external information, and providing information to external parties.

Monitoring Activities

Monitoring consists of Ongoing Evaluation, Separated Evaluation, or a combination of both that is used to ascertain whether each of the five components of SPI is Present and Functioning. Ongoing Evaluation is developed into business processes at different levels that provide information related to any mistakes / omissions at the earliest opportunity. Separated Evaluations are performed periodically and it will vary in scope and frequency depends on the results of the risk assessment, effectiveness of Ongoing Evaluation and other Management considerations. The findings of the evaluation results are registered and communicated to Management.

Control Activities

Control Activities (CA) adalah arahan manajemen yang ditetapkan melalui Kebijakan dan Prosedur untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan perusahaan. CA dilakukan di semua tingkat organisasi, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan semua Informasi Teknologi (IT). CA dapat berupa *control preventive* atau *detective* yang sifatnya dapat dilakukan secara manual dan otomatis seperti otorisasi, persetujuan, verifikasi, rekonsiliasi, dan laporan kinerja bisnis. Pemisahan Tugas (*Segregation of Duties*) dapat digunakan sebagai pembangunan dan pengembangan CA. Ketika Pemisahan Tugas tidak dapat dijalankan, manajemen harus memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian alternatif.

Masing-masing komponen terkait satu sama lain, harus dikendalikan secara terpadu (*integrated*) dan tanggung jawab implementasinya menjadi tanggung jawab semua unit kerja dengan tujuan penerapannya sebagai berikut:

- *Strategic*, Rencana Bisnis Bank telah dimengerti, sejalan dan didukung oleh semua unit kerja.
- *Operation*, berjalan dengan efektif dan efisien dalam menggunakan sumber daya manusia dan prasarana.
- *Reporting*, akurat dan dapat dipercaya.
- *Compliance*, aktivitas dan transaksi telah tunduk dengan ketentuan serta hukum.

Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Selama tahun 2014 rata-rata *Audit Rating* secara *bank wide* sbb :

Risk Owner	Audit Rating			Penjelasan Description
	2013	2014	Rating	
Cabang Branch	76,47	75,52	Memuaskan Satisfactory	SPI sudah berjalan cukup baik, namun masih perlu penyempurnaan terbatas pada SOP dan Kepatuhan SDM dalam penyelenggaraan operasional
Divisi Division	78,03	79,62	Memuaskan Satisfactory	SPI sudah berjalan cukup baik, namun masih perlu penyempurnaan terbatas pada SOP dan Kepatuhan SDM dalam penyelenggaraan operasional
Divisi Kredit Credit Division	74,84	71,83	Cukup Fair	SPI pada unit semua unit Kredit masih banyak kelemahan di berbagai komponen SPI (5 Komponen) dan harus dilakukan penyempurnaan/ corrective action terhadap SOP, System dan SDM.

Control Activities

Control Activities (CA) is a management guidance that is defined by policies and procedures to mitigate risks towards the achievement of the Company's goals. CA conducted at all levels of the organization, at different stages in the business process, and all Information Technology (IT). CA can be either a control preventive or detective that can be done manually and automatically as authorization, approval, verification, reconciliation, and reporting business performance. Segregation of Duties can be used as a construction and development of CA. When Segregation of Duties can not be executed, Management will select and develop alternative control activities.

Each component is related to each other, it must be controlled in an integrated way and the responsibility of the implementation lays on all work units with the purpose of its application as follows:

- Strategic, the Bank's Business Plan is comprehensive, aligned and supported by all the work units.
- Operations, performed in effective and efficient manner in utilizing of human resources and infrastructure.
- Reporting, accurate and reliable.
- Compliance, all activities and transactions are abiding by the provisions and laws.

Evaluation of Effectiveness of Internal Control System

During 2014, the average Audit Rating is as follows:

Sesuai dengan SE BI Nomor 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum, maka Bank Mutiara telah menerapkannya dengan menerbitkan SK Direksi Bank Mutiara Tbk Nomor 05.02/S.Kep-Dir-IAD/Mutiara/VI/2012 tanggal 05 Juni 2012 tentang SOP Strategi Anti Fraud Bank Mutiara, yang didalam SOP tersebut telah menetapkan strategi Deteksi tindak fraud dengan menetapkan kebijakan Whistleblower System (WBS) antara lain meliputi:

- Penetapan sarana pelaporan fraud seperti Kotak Pos, SMS dan Portal Anti Fraud.
- Penetapan pejabat yang berhak mengakses WBS dalam hal ini dipegang oleh Dirut yang dalam pelaksanaan investigasinya dilakukan oleh SKAI/ Dept Anti Fraud.
- Pemberian kerahasiaan informasi dan jaminan identitas pelapor.
- Pemberian penghargaan bagi pelapor yang informasinya mengandung kebenaran dan dapat mencegah terjadinya fraud.

Disamping itu dalam pencegahan tindak fraud, Bank Mutiara telah melaksanakan strategi Pencegahan sebagai berikut :

- Program *Anti Fraud Awareness* untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan Fraud oleh seluruh pihak terkait, antara lain dengan menyusun dan melakukan kampanye/sosialisasi semboyan "*No Fraud Tolerance*" sebagai semboyan Anti Fraud dan penandatanganan *Anti Fraud Charter, Annual Disclosure* dan Pakta Integritas.
- Prosedur Rekrutmen yang efektif, yang dilengkapi kualifikasi yang tepat dengan mempertimbangkan risiko, serta ditetapkan secara obyektif dan transparan.
- *Know Your Employee* (KYE) yaitu upaya pengenalan dan pemantauan karakter, perilaku, dan gaya hidup karyawan pada unit kerja.

Penyampaian Laporan Pelanggaran

Dalam rangka penerapan Strategi Anti Fraud Bank Mutiara, yaitu penerapan Pilar Deteksi, maka bank telah menetapkan kebijakan yang mengatur mekanisme pelaporan Fraud (*Whistleblowing System*) yang telah ditransparankan dan diterapkan secara konsisten agar dapat menimbulkan kepercayaan bagi seluruh karyawan Bank terhadap kehandalan dan kerahasiaan *Whistleblowing System*.

Kejadian mencurigakan/ pelanggaran yang diketahui oleh pegawai wajib dilaporkan kepada manajemen dengan menggunakan sarana *Whistleblowing System* (WBS) Bank antara lain :

- SMS/ WhatsApp dikirimkan kepada Nomer : 0813 1504 5555,
- Portal anti *fraud* dengan alamat/address http://10.11.11.30/mutiara_serasi.
- Kotak Pos 99 Jakarta 10000.

In accordance with Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/28/DPNP dated December 9, 2011 concerning the Application of Anti-Fraud Strategy for Commercial Bank, Bank Mutiara has issued a Decree of the Board of Directors No. 05.02/S.Kep-Dir-IAD/Mutiara/VI/2012 dated June 5, 2012 containing the Anti Fraud Strategy SOP of the Bank, which defines fraud Detection strategy by establishing Whistleblower System (WBS) policies, among others are :

- Assigning fraud reporting tools such as Mailbox, SMS and Anti-Fraud Portal.
- Appointing the officials who are entitled to access the WBS in this case is held by the President Director whilst the implementation of investigations is carried out by the Internal Audit Unit / Anti-Fraud Department.
- Protecting the identity of informant and guarantee the confidentiality of the the disclosed information.
- Presenting the awards to the informant whose report containing the truth and able to prevent fraud.

Besides, in the prevention of fraud, Bank Mutiara has been implementing prevention strategies as follows:

- Anti Fraud Awareness Program to raise awareness about the importance of fraud prevention by all relevant parties, among others, to prepare and carry out campaigns / socialization slogan "*No Fraud Tolerance*" as the slogan Anti-Fraud and signatory to the Anti-Fraud Charter, Annual Disclosure and Integrity Pact.
- Effective recruitment procedure, which is furnished with the right qualifications to consider the risks, as well as defined objectively and transparently.
- Know Your Employee (KYE), namely the introduction and monitoring character, behavior, and lifestyles of employees in the work units.

Submission of Violation Report

In order to implement the Bank's Anti Fraud Strategy, namely the application of Pilar Deteksi, the Bank has set up policies governing Fraud reporting mechanisms (*Whistleblowing System*) which is transparent and consistently applied in order to gain trust from all employees of the Bank to the reliability and confidentiality of *Whistleblowing System*.

Any suspicious incident / violation comprehended by employee must be reported to Management by means *Whistleblowing System* (WBS) Bank, among others:

- SMS/ WhatsApp deliver to : 0813 1504 5555
- Portal anti fraud with address : http://10.11.11.30/mutiara_serasi
- Mailbox 99 Jakarta 10000

Perlindungan *Whistleblower*

- Bank berkomitmen untuk melindungi pelapor *Fraud* yang beritikad baik dan patuh terhadap segala peraturan perundangan yang terkait serta *best practices* yang berlaku dalam penyelenggaraan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*).
- Perlindungan yang diberikan kepada pelapor meliputi perlindungan Bank terhadap perlakuan yang merugikan seperti pemecatan yang tidak adil, penurunan jabatan/pangkat, diskriminasi dalam segala bentuk, dan catatan yang merugikan dalam arsip pribadi pegawai (*personal file record*).

Penanganan Pengaduan

Pengaduan/ laporan pelanggaran yang masuk ke dalam WBS dan mengandung kebenaran dengan didukung bukti-bukti yang menguatkan akan dilaporkan Direksi untuk mendapatkan tindak lanjut investigasi oleh Tim Audit Investigasi.

Pengelola Pengaduan

WBS Bank Mutiara dikelola dan dimonitor oleh Departemen *Anti Fraud* yang berada dibawah struktur Organisasi SKAI dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Jumlah Pengaduan

Sejak WBS ditetapkan pada tahun 2012 hingga bulan Desember 2014 telah terdapat informasi masuk yang disampaikan oleh pegawai melalui sarana WBS dengan data sebagai berikut :

SARANA Channel	JUMLAH INFORMASI No of Information	MATERI Subject	KETERANGAN Description
SMS	42 kali	<ul style="list-style-type: none"> • Terkait Rekening • Terkait Kondisi Kas • Terkait Cabang 	<ul style="list-style-type: none"> • Bank Account related • Branch Cash related
PORTAL	2 kali	<ul style="list-style-type: none"> • Terkait Username • Terkait Profesionalitas Pegawai 	<ul style="list-style-type: none"> • Username usage related • Officer's Professionalism related
KOTAK POS 99 JAKARTA 10000			
TOTAL	44 kali		Ditindaklanjuti 44 (100%) 44 are followed up

Whistleblower Protection

- The Bank is committed to protect the good-intention informant who complies with all relevant rules and regulations as well as to applicable best practices in the implementation of Violation Reporting System (*Whistleblowing System*).
- The protection provided to the informant covering the Bank's protection against adverse treatment as unfair dismissal, demotion / promotion, discrimination in all its forms, and bad records in his/her personal archive.

Complaint Handling

Incoming complaints / reports of violations that contain the truth and supported by evidence will be reported the Board of Directors for follow-up by the Audit Investigation Team.

Complaints Management

Bank Mutiara's WBS is managed and monitored by the Anti-Fraud Department which is under the organization structure of the Internal Audit Unit and is reporting directly to the President Director.

Number of Complaints

From the WBS establishment in 2012 to December 2014 there has been incoming information submitted by employees through means of WBS with the following data:

Kode Etik

Code of Conduct

Keberadaan *Code of Conduct*:

Dalam melaksanakan kegiatan perbankan, karyawan PT Bank Mutiara Tbk wajib memegang teguh Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) baik dalam hubungan internal maupun eksternal. Pedoman Perilaku PT Bank Mutiara Tbk menjelaskan standar etika dan nilai, yang merupakan pernyataan sikap Perseroan kepada pemangku kepentingan dan pedoman perilaku bagi karyawan Perseroan.

Pedoman Perilaku Bank yang tertuang dalam buku Etika Korporasi telah mengatur antara lain: etika kerja untuk insan PT Bank Mutiara Tbk, keharusan menjaga kerahasiaan data dan informasi perusahaan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, ketentuan gratifikasi dan perilaku lainnya.

Isi Kode Etik

Secara garis besar, *Code of Conduct* PT Bank Mutiara Tbk berisi berbagai hal, sebagai berikut:

- Taat pada ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.
- Melakukan pencatatan yang benar mengenai transaksi yang bertalian dengan kegiatan bank.
- Menghindarkan diri dari persaingan yang tidak sehat.
- Tidak menyalahgunakan wewenangnya untuk kepentingan pribadi.
- Menghindarkan diri dari keterlibatan pengambilan keputusan dalam hal terdapat pertentangan kepentingan.
- Menjaga kerahasiaan nasabah dan banknya.
- Memperhitungkan dampak yang merugikan dari setiap kebijakan yang ditetapkan bank.
- Tidak menerima hadiah atau imbalan yang memperkaya diri pribadi maupun keluarga.
- Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya dan banknya.

Pengungkapan dan Penyebarluasan *Code of Conduct* kepada Karyawan

- Penyebaran kode etik karyawan dilakukan melalui pembuatan buku kode etik korporasi dan dibagikan kepada seluruh karyawan.
- Dalam rangka penegakan *Code of Conduct*, karyawan wajib menandatangani surat pernyataan dalam rangka mematuhi *Code of Conduct* dan pemberlakuan sanksi bagi karyawan yang melanggar.

The existence of the Code of Conduct

In carrying out banking activities, employees of PT Bank Mutiara Tbk shall adhere to the Code of Conduct both in internal and external relationships. PT Bank Mutiara Tbk's Code of Conduct explains ethical standards and values, which is the Company's statement to stakeholders and the code of conduct for employees of the Company.

The Bank's Code of Conduct which is contained in the book of Etika Korporasi has put in order, among others: the work ethic of PT Bank Mutiara Tbk's employee, must keep the confidentiality of the Bank's data and information, to avoid conflicts of interest and abuse of position, gratuities and other behavior.

Code of Ethics' Contents

Principally, the Code of Conduct of PT Bank Mutiara Tbk contains a variety among others:

- To comply with prevailing provisions and regulations.
- To perform the correct registration of the transactions related to the activities of the Bank.
- To refrain from unfair competition.
- To not abusing their authority for personal gain.
- To refrain from involvement of decision-making in the event of a conflict of interest.
- To maintain the confidentiality of customers and the Bank.
- To take into account the adverse impact of any policy defined by the Bank.
- To not accepting gifts or rewards for the sake of personal and family enrichment.
- To not committing misconduct that could harm the image of the profession and the Bank.

Disclosure and Dissemination of the Code of Conduct for Employees

- Dissemination of the code of ethics of employee is through the publication of corporate ethical code book and distributed to all employees.
- In order to uphold the Code of Conduct, employees are required to sign a statement letter to comply with Code of Conduct and its sanctions for employees who violate it.

Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Etika Korporasi PT Bank Mutiara Tbk dimaksudkan sebagai standar etika dan perilaku yang wajib dijadikan pedoman oleh seluruh Anggota Bank (Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Tetap/kontrak) dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sehari-hari dalam melakukan hubungan bisnis dengan nasabah, rekanan maupun dengan rekan sekerja sehingga tercipta Anggota Bank yang memiliki integritas, loyalitas dan berdedikasi tinggi.

Etika Korporasi ini dibuat untuk menekankan tumbuhnya kesadaran akan hak dan kewajiban bersama yang disertai tanggungjawab dalam pelaksanaannya yang terinternalisasi dalam diri insan-insan Mutiara Bank.

Sepanjang tahun 2014, upaya penegakkan *Code of Conduct* dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

- Seluruh Anggota Bank harus membuat pernyataan tahunan (*annual disclosure*) yang memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan timbulnya pelanggaran/ ketidakpatuhan terhadap Etika Korporasi ini.
- Anggota Bank wajib bersikap bertanggungjawab dan bebas dari segala pengaruh yang dapat merusak obyektivitas dalam melaksanakan tugasnya, dimana hal tersebut dapat berpotensi merugikan dan/atau merusak reputasi Bank.
- Anggota Bank wajib mengetahui, menyadari dan menghindari segala bentuk kegiatan yang mengarah kepada konflik kepentingan, Anggota Bank wajib melaporkan segera kepada atasan langsung apabila kegiatan dimaksud tidak terhindarkan.
- Anggota bank dilarang baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai penyedia barang dan jasa bagi Bank.
- Anggota Bank tidak diijinkan untuk meminta persetujuan terkait fasilitas kredit, bunga khusus dan pengecualian lainnya untuk untuk: dirinya, keluarganya atau badan hukum. dimana dirinya atau keluarganya memiliki kepentingan.
- Anggota Bank dilarang untuk menggunakan semua fasilitas dan sumber daya Bank untuk kepentingan pribadi.
- Anggota Bank dapat melakukan transaksi di bidang sekuritas, *foreign exchange*, komoditas dan derivative untuk kepentingan pribadinya namun harus memastikan tidak terjadi konflik kepentingan atau tidak melakukan *insider trading* sesuai dengan ketentuan BAPEPAM maupun ketentuan lainnya.
- Anggota Bank harus memahami dan mengetahui bahwa seluruh informasi yang berhubungan dengan Bank dan Nasabah bersifat rahasia sebagaimana tercantum dalam Undang-undang kerahasiaan Bank dan pertauran lainnya dan Anggota Bank wajib menjaga kerahasiaan informasi tersebut.

Enforcement and Sanctions of the Code of Conduct's Violation

PT Bank Mutiara Tbk's Corporate Ethics is intended as ethical standards and behaviors that must be used as guidelines by all Members of the Bank (the Board of Commissioners, Board of Directors and Permanent / Non-permanent employees) in carrying out their duties and responsibilities in the day-to-day business with customers, partners and colleagues so as to create the Bank Members who maintain integrity, loyalty and highly dedicated.

This Corporate Ethics is created to emphasize the awareness of rights and mutual obligations accompanied with responsibility in the implementation internalized within employees of the Bank.

Throughout 2014, enforcement of the Code of Conduct is performed in several ways, including:

- All Members of the Bank shall make an annual disclosure, which contains all of the circumstances or situations that may lead to violation / non-compliance with Corporate Ethics.
- Members of the Bank shall be responsible and free from any influence that may impair objectivity in carrying out their duties, whereas it could be potentially harmful and / or damaging the Bank's reputation.
- Members of the Bank shall be aware of and avoid any measures that may lead to conflicts of interest, Member Banks are required to report immediately to the their direct supervisor if it is not inevitable.
- Member banks are prohibited from becoming a supplier of goods and services directly or indirectly to the Bank.
- Member Banks are not allowed to ask for agreement on credit facilities, special interest and other exceptions for: himself/herself, his/her family or related legal entity
- Members of the Bank is prohibited to use all the facilities and resources of the Bank for personal gain.
- Members of the Bank may conduct transactions in securities, foreign exchange, commodities and derivatives for their own interests, but must ensure that there is no conflict of interest or no insider trading in accordance with the provisions of Bapepam and other provisions.
- Member of the Banks must understand and acknowledge that all information related to the Bank and its Customer are classified as contained in the Bank's confidentiality regulations and other law and Member of the Banks are required to maintain the confidentiality of such information.

Dengan dipatuhinya *code of conduct* tersebut diharapkan dapat mencegah berkembangnya hubungan yang tidak wajar dengan para nasabah, rekanan atau antara sesama Anggota Bank.

Pernyataan Budaya Perusahaan (Corporate Culture)

Core value PT Bank Mutiara Tbk adalah SPIRIT, yaitu:

- Service Excellence
- Professionalism
- Integrity
- Relationship
- Innovative
- Trust

Filosofi SPIRIT merupakan usaha PT Bank Mutiara Tbk dalam melakukan metamorfosa menjadikan SPIRIT ini menjadi *corporate culture* dengan tujuan fokus pada peningkatan layanan untuk nasabah.

Compliance with the code of conduct is expected to prevent the development of an unnatural relationship with customers, partners or among Member of the Bank.

Corporate Culture Statement

Core value of PT Bank Mutiara Tbk is SPIRIT, namely:

- Service Excellence
- Professionalism
- Integrity
- Relationship
- Innovative
- Trust

SPIRIT philosophy is an attempt of PT Bank Mutiara Tbk in accomplishing this metamorphosis to induce SPIRIT into corporate culture with the aim to focus on improving service to customers.

Jumlah Penyimpangan Internal (Internal Fraud)

Total Number of Internal Fraud

Sepanjang tahun 2014, jumlah penyimpangan internal dapat dilihat melalui tabel berikut:

Throughout 2014, the number of internal fraud is as follows:

Internal Fraud Dalam 1 Tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh Cases by						Internal Fraud within one year
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Employee		Pegawai Tidak Tetap Non permanent Employee		
	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	
Jumlah internal fraud	-	-	1	2	-	-	Number of internal fraud
Telah diselesaikan	-	-	1	2	-	-	Settled
Dalam proses penyelesaian internal	-	-	-	-	-	-	In the process of internal settlement
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-	Not yet settled
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-	Has been processed through legal action

Catatan: Fraud dengan dampak penyimpangannya lebih dari Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah)

Note: Fraud with more than IDR 100,000,000 (one hundreds million Rupiah) impact

Permasalahan Hukum

Legal Problems

Sesuai dengan ketentuan BI/OJK menjelaskan:

- Permasalahan hukum adalah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi Bank selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum.
- Pengungkapan permasalahan hukum minimal mencakup:
 - Jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi dan telah selesai (*telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap*).
 - Jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi dan masih dalam proses penyelesaian.

Sepanjang tahun 2014, jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang telah selesai (*telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap*) dan yang masih dalam proses penyelesaian dapat disajikan, sebagai berikut:

Permasalahan Hukum	Jumlah			Legal Problems
	Perdata Civil	Pidana Criminal	Hubungan Industrial Industrial Relations	
Telah Selesai (Telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	9	2		Completed (Already have permanent legal force)
Dalam proses penyelesaian	23	2		In the process of completion
Total	32	4		Total

Dari beberapa perkara tersebut (yang dihadapi perusahaan, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat) 3 kasus yang paling signifikan, dapat disampaikan, sebagai berikut:

In accordance with BI/OJK regulations:

- Legal problems are civil and criminal law problems faced by the Bank during the reporting year period and that have been filed through the legal process.
- Minimum disclosure of legal problems includes:
 - The number of civil and criminal law problems faced and that have been completed (already have binding legal force).
 - The number of civil and criminal law problems faced and that still are in the process of completion

Throughout 2014, the number of civil and criminal law problems that have been completed (already have permanent legal force) and are still in the process of completion can be presented, as follows:

From some of these cases (facing the company, members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners of the incumbent) 3 of the most significant cases are as follows:

Gugatan Mengenai Klaim Investor Produk Antaboga yaitu Go Linawati dkk	Lawsuit regarding Antaboga Product Investor Claim in the name of Go Linawati and friends
<p>Pokok Perkara/Gugatan Principal Case/Lawsuit</p> <p>Go Linawati dkk selaku investor produk yang dikeluarkan oleh PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (PT Antaboga) melalui Pengadilan Negeri Surakarta (PN Surakarta) telah menuntut kepada Bank Mutiara agar mengembalikan dana investasi sebesar Rp. 35.437.000.000 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 5.675.691.668.-kepada Go Linawati dkk.</p> <p>Tuntutan yang diajukan oleh Go Linawati dkk dikarenakan investasi dari Go Linawati dkk telah jatuh tempo namun PT Antaboga tidak bisa mengembalikannya.</p> <p>Pada intinya, Bank tidak akan memenuhi tuntutan Go Linawati dkk dikarenakan Bank tidak terlibat dalam hubungan hukum antara investor dengan PT Antaboga, disamping itu Bank tidak pernah menerima fee dari PT Antaboga dan dalam pembukuan Bank tidak tercatat adanya kewajiban Bank kepada investor.</p>	<p>Go Linawati and friends as the investors of a product issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (PT Antaboga) through the District Court of Surakarta has claimed on Bank Mutiara to return investment funds amounting to IDR35,437,000,000 and pay compensation amounting to IDR5,675,691,668 to Go Linawati and friends.</p> <p>The claim filed by Go Linawati and friends was because the investments of Go Linawati and friends have matured but PT Antaboga could not return them.</p> <p>In essence, the Bank will not honor the claim of Go Linawati and friends because the Bank is not involved in the legal relationship between investors and PT Antaboga, in addition the Bank has never received a fee from PT Antaboga and in the books of the Bank are no records of a liability of the Bank to the investors.</p>
<p>Status Penyelesaian Perkara/ Gugatan Lawsuit /Case Completion Status</p> <p>Pengadilan Negeri Surakarta telah menerima gugatan Go Linawati dkk dan menghukum Bank mengembalikan dana investasi sebesar Rp. 35.437.000.000 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 5.675.691.668.-. Putusan ini diperkuat oleh Pengadilan Tinggi Semarang dan Mahkamah Agung (kasasi). Bank telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali, namun ditolak oleh Mahkamah Agung.</p>	<p>The Surakarta District Court has accepted the lawsuit of Go Linawati and friends and punished the Bank to return investment funds amounting to refund IDR35,437,000,000 and pay compensation amounting to IDR5,675,691,668. The verdict was confirmed by the High Court of Semarang and the Supreme Court (cassation). The Bank has filed a Reconsideration, but was rejected by the Supreme Court.</p>

Pengaruh terhadap Kondisi Perusahaan Effect on Company Conditions	Adanya klaim investor produk PT Antaboga di Pengadilan mempengaruhi reputasi Bank.	The existence of investor claims on PT Antaboga products in the Court has affected the Bank's reputation
Sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir Administrative sanctions imposed on the Entity, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, by the relevant authorities (capital market, banks and others) in the last financial year	Tidak ada Sanksi Administrasi	There are no administrative sanctions
Gugatan Mengenai Klaim Mengenai Klaim Investor Produk Antaboga yaitu Wahyudi Prasetyo Lawsuit regarding Antaboga Product Investor Claim in the name of Wahyudi Prasetyo		
Pokok Perkara/Gugatan Principal Case/Lawsuit	Wahyudi Prasetyo selaku investor produk yang dikeluarkan oleh PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (PT Antaboga) melalui Pengadilan Negeri Surabaya (PN Surabaya) telah menuntut kepada Bank Mutiara agar mengembalikan dana investasi sebesar Rp. 66.250.000.000,-, membayar bunga sebesar 2.153.125.000,- serta ganti rugi sebesar Rp 25.921.600.000,- kepada Wahyudi Prasetyo Tuntutan yang diajukan oleh Wahyudi Prasetyo dikarenakan investasi dari Wahyudi Prasetyo telah jatuh tempo namun PT Antaboga tidak bisa mengembalikannya. Pada intinya, Bank tidak akan memenuhi tuntutan Wahyudi Prasetyo dikarenakan Bank tidak terlibat dalam hubungan hukum antara investor dengan PT Antaboga, disamping itu Bank tidak pernah menerima fee dari PT Antaboga dan dalam pembukuan Bank tidak tercatat adanya kewajiban Bank kepada investor.	Wahyudi Prasetyo as the investor of a product issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (PT Antaboga) through the District Court of Surabaya has claimed on Bank Mutiara to return investment funds amounting to IDR66,250,000,000, pay interest amounting to IDR2,153,125,000 and pay compensation amounting to IDR25,921,600,000 to Wahyudi Prasetyo. The claim filed by Wahyudi Prasetyo was because the investment of Wahyudi Prasetyo has matured but PT Antaboga could not return it. In essence, the Bank will not honor the claim of Wahyudi Prasetyo because the Bank is not involved in the legal relationship between investors and PT Antaboga, in addition the Bank has never received a fee from PT Antaboga and in the books of the Bank are no records of a liability of the Bank to the investor.
Status Penyelesaian Perkara/ Gugatan	Pengadilan Negeri Surabaya telah menerima gugatan Wahyudi Prasetyo dan menghukum Bank Mutiara agar mengembalikan dana investasi sebesar Rp. 66.250.000.000,-, membayar bunga sebesar 2.153.125.000,- serta ganti rugi sebesar Rp 25.921.600.000,- kepada Wahyudi Prasetyo. Putusan ini diperkuat oleh Pengadilan Tinggi Surabaya. Bank telah mengajukan upaya hukum Kasasi, saat ini perkara masih dalam tahap pemeriksaan kasasi di Mahkamah Agung.	The Surabaya District Court has accepted the lawsuit of Wahyudi Prasetyo and punished Bank Mutiara to return the investment funds amounting to Rp.66,250,000,000, pay interest amounting to IDR2,153,125,000 and compensation amounting to IDR25,921,600,000 to Wahyudi Prasetyo. The verdict was confirmed by the High Court of Surabaya. The Bank has filed an Appeal, currently the case is still under cassation investigation by the Supreme Court.
Pengaruh terhadap Kondisi Perusahaan	Adanya gugatan dari Wahyudi Prasetyo di Pengadilan mempengaruhi reputasi Bank	The lawsuit of Wahyudi Prasetyo in the Court has affected the Bank's reputation
Sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir Administrative sanctions imposed on the Entity, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, by the relevant authorities (capital market, banks and others) in the last financial year	Tidak ada Sanksi Administrasi	There are no administrative sanctions

Gugatan Mengenai Klaim Surat-Surat Berharga Milik Bank dari West LB AG London Branch	Lawsuit Regarding Claim of Securities Owned by the Bank from West LB AG London Branch
Pokok Perkara/Gugatan Principal Case/Lawsuit	Bank telah menerima gugatan dari West LB AG, London Branch melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat agar Bank mengembalikan dana hasil pencairan Surat-Surat Berharga senilai USD 26,000,000.- dari West LB AG, London Branch melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat The Bank has received a lawsuit from WestLB AG, London Branch through the Central Jakarta District Court for the Bank to refund Securities disbursement funds valued at USD26,000,000.- from West LB AG, London Branch through the Central Jakarta District Court
Status Penyelesaian Perkara/ Gugatan Lawsuit/Case Completion Status	Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menolak gugatan West LB AG dan dikuatkan oleh Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta, pihak West LB AG telah mengajukan upaya hukum kasasi dan saat ini masih dalam tahap pemeriksaan di tingkat kasasi pada Mahkamah Agung RI The Central Jakarta District Court has rejected the lawsuit from West LB AG which was upheld by the Jakarta High Court, the West LB AG has filed an appeal and the appeal is currently still under examination in the Supreme Court
Pengaruh terhadap Kondisi Perusahaan Effect on Company Conditions	Adanya gugatan dari West LB AG di Pengadilan mempengaruhi reputasi Bank The lawsuit from West LB AG in the Court has affected the Bank's reputation
Sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir	Tidak ada Sanksi Administrasi There are no administrative sanctions
Administrative sanctions imposed on the Entity, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, by the relevant authorities (capital market, banks and others) in the last financial year	
Gugatan dari Cahyadi Candramulia dkk di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat (Perkara No : 215/Pdt.G/ 2011/PN.Jkt.Pst)	Lawsuit of Cahyadi Candramulia and friends through the Central Jakarta District Court (Case No: 215/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst)
Pokok Perkara/Gugatan Principal Case/Lawsuit	<ul style="list-style-type: none"> • Cahyadi Candramulia dkk merupakan investor produk yang dikeluarkan oleh PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia • Dana investasi milik Cahyadi Candramulia dkk telah jatuh tempo baru dan belum dibayarkan oleh PT Antaboga Delta Sekuritas kepada Wahyudi Prasetyo • Cahyadi Candramulia dkk menuntut Bank Mutiara untuk mengembalikan dan membayar seluruh dana pokok dan bunga investasi. • Bank Mutiara berpendapat tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan dan membayar kepada Cahyadi Candramulia dkk mengingat transaksi jual beli produk tersebut terjadi antara Antaboga dengan Cahyadi Candramulia dkk sehingga transaksi tersebut tidak tercatat dalam pembukuan Bank Mutiara <ul style="list-style-type: none"> • Cahyadi Candramulia and friends are investors of products issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia • The investment funds belonging to Cahyadi Candramulia and friends have matured and not been paid by PT Antaboga Delta Sekurities to Cahyadi Candramulia and friends • Cahyadi Candramulia and friends have sued Bank Mutiara to refund and pay all principal and interest of the investment funds. • Bank Mutiara believes that it has no obligation to refund and pay to Cahyadi Candramulia and friends considering that buying or selling of the products occurred between Antaboga and Cahyadi Candramulia and friends so that such transactions are not recorded in the books of Bank Mutiara
Status Penyelesaian Perkara/ Gugatan Lawsuit/Case Completion Status	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melalui Putusan No. 215/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst. tanggal 14 Februari 2012 menyatakan tidak menerima gugatan Cahyadi Candramulia dkk dan dikuatkan oleh Pengadilan Tinggi DKI Jakarta sesuai dengan putusannya No. 83/PDT/2013/PT.DKI. tanggal 25 April 2013 • Perkara ini belum berkekuatan hukum tetap karena Cahyadi Candramulia dkk telah mengajukan upaya hukum kasasi dan saat ini masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung. <ul style="list-style-type: none"> • The Central Jakarta District Court through Decision No. 215/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst. dated 14 February 2012 ruled to not accept the lawsuit of Cahyadi Candramulia and friends and which was upheld by the Jakarta High Court in accordance with its decision No. 83/PDT/2013/PT.DKI dated 25 April 2013 • This case is not yet legally enforceable because Cahyadi Candramulia and friends have filed cassation and which is currently still under examination in the Supreme Court.
Sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir	Tidak ada Sanksi Administrasi There are no administrative sanctions
Administrative sanctions imposed on the Entity, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, by the relevant authorities (capital market, banks and others) in the last financial year	

Gugatan dari George Freddy melalui Pengadilan Negeri Surabaya (Perkara No. : 741/Pdt.G/2008/PN.Sby).

Lawsuit of George Freddy through the Surabaya District Court (Case No.: 741/Pdt.G/2008/PN.Sby).

Pokok Perkara/Gugatan Principal Case/Lawsuit

- George Freddy selaku Penggugat merupakan investor produk yang dikeluarkan oleh PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (Antaboga)
- Dana investasi sebesar Rp.8.000.000.000,- telah jatuh tempo baru diterima sebesar Rp.800.000.000,- dan masih terdapat dana senilai Rp.7.200.000.000,- yang belum dibayarkan Antaboga.
- George Freddy menuntut Bank Mutiara (Tergugat I) bersama Para Tergugat untuk membayar kerugian yang dialami George Freddy secara sekaligus, tanggung renteng dan seketika untuk mengembalikan dana investasi sebesar Rp.7.200.000.000,- dan keuntungan.
- Bank Mutiara berpendapat tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan dan membayar kepada George Freddy mengingat transaksi jual beli produk tersebut terjadi antara Antaboga dengan George Freddy sehingga transaksi tersebut tidak tercatat dalam pembukuan Bank Mutiara.

- George Freddy as the Plaintiff is an investor of products issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (Antaboga) Cahyadi Candramulia and friends are investors of products issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia
- From matured investment funds amounted to IDR8,000,000,000.- only IDR800,000,000.- was received and IDR7,200,000,000.- remained unpaid by Antaboga.
- George Freddy has sued Bank Mutiara (Defendant I) together with other Defendants to pay damages suffered by George Freddy simultaneously, jointly and severally and immediately refund his investment of IDR7,200,000,000.- with profits.
- Bank Mutiara believes that it has no obligation to refund and pay to George Freddy considering that buying or selling of the products occurred between Antaboga and George Freddy so that such transactions are not recorded in the books of Bank Mutiara.

Status Penyelesaian Perkara/ Gugatan Lawsuit/Case Completion Status

- Terdapat Putusan PN Surabaya No.741/ Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 8 Desember 2010 yang pada pokoknya menghukum Bank Mutiara (Tergugat I) bersama Para Tergugat untuk membayar kerugian secara tanggung renteng kepada George Freddy sebesar Rp.7.200.000.000,- ditambah keuntungan yang seharusnya diperoleh sebesar 2,5% x 1 bulan x Rp.7.200.000.000,- = Rp.180.000.000,- yang akan ditambah terus sampai dengan dilaksanakannya putusan ini.
- Atas putusan Pengadilan Negeri Surabaya, Bank Mutiara (Tergugat I) dan Para Tergugat (kecuali Antaboga-Tergugat XI) mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Surabaya.
- Melalui Putusan No. 88/Pdt/2012/PT.Sby. tanggal 21 Maret 2013, Pengadilan Tinggi Surabaya telah membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Surabaya dan menghukum Antaboga selaku Tergugat XI membayar pengelolaan dana terproteksi (discretionary fund) berupa dana pokok sebesar Rp. 7.200.000.000,- kepada George Freddy
- George Freddy maupun Para Tergugat hingga batas waktu yang ditentukan tidak mengajukan upaya hukum kasasi sehingga perkara telah berkekuatan hukum tetap

- There is a decision of Surabaya District Court Decision No.741/Pdt.G/2008/PN.Sby dated 8 December 2010 which basically punished Bank Mutiara (Defendant I) together with the Defendants to pay damages jointly and severally to George Freddy amounting to IDR7,200,000,000.- plus profits that should be earned at 2.5% x 1 month x IDR7,200,000,000.- = IDR180,000,000.- which will be added continuously until the implementation of this decision.
- Upon the decision of the Surabaya District Court, Bank Mutiara (Defendant I) and the Defendants (except Antaboga – Defendant XI) filed an appeal to the High Court of Surabaya.
- Through Decision No. 88/Pdt/2012/PT.Sby dated 21 March 2013, the High Court of Surabaya cancelled the Surabaya District Court ruling and punished Antaboga as Defendant XI to pay discretionary funds in the form of principal funds of IDR7,200,000,000.- to George Freddy
- George Freddy and the Defendants until the specified time limit did not apply for cassation so that the case has legally permanent binding force.

Sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir

Tidak ada Sanksi Administrasi

There are no administrative sanctions

Administrative sanctions imposed on the Entity, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, by the relevant authorities (capital market, banks and others) in the last financial year

Gugatan dari George Maria Veronica melalui Pengadilan Negeri Surabaya (Perkara No: 742/Pdt.G/2008/PN.Sby)	Lawsuit of George Maria Veronica through the Surabaya District Court (Case No: 742/Pdt.G/2008/PN.Sby)
Pokok Perkara/Gugatan Principal Case/Lawsuit	<ul style="list-style-type: none"> • George Maria selaku Penggugat merupakan investor produk yang dikeluarkan oleh Antaboga. • Dana investasi sebesar Rp.700.000.000,- telah jatuh tempo baru diterima sebesar Rp.300.000.000,- dan masih terdapat dana senilai Rp.400.000.000,- yang belum dibayarkan Antaboga. • George Maria menuntut Bank Mutiara (Tergugat I) bersama Para Tergugat untuk membayar kerugian yang dialami George Maria secara sekaligus, tanggung renteng dan seketika untuk mengembalikan dana investasi sebesar Rp.400.000.000,- dan keuntungan serta biaya pengacara. • Bank Mutiara berpendapat tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan dan membayar kepada George Maria mengingat transaksi jual beli produk tersebut terjadi antara Antaboga dengan George Maria sehingga transaksi tersebut tidak tercatat dalam pembukuan Bank Mutiara
Status Penyelesaian Perkara/ Gugatan Lawsuit/Case Completion Status	<ul style="list-style-type: none"> • Putusan Pengadilan Negeri Surabaya No.742/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 8 Desember 2010 yang pada pokoknya menghukum Bank Mutiara (Tergugat I) dan Para Tergugat untuk membayar kerugian secara tanggung renteng kepada George Maria sebesar Rp.400.000.000,- ditambah keuntungan yang seharusnya diperoleh sebesar 2,5% x 1 bulan x Rp.400.000.000,- = Rp.10.000.000,- yang akan ditambah terus sampai dengan dilaksanakannya putusan ini dan biaya jasa pengacara sebesar Rp.100.000.000,- • Atas putusan Pengadilan Negeri Surabaya, Bank Mutiara (Tergugat I) dan Para Tergugat (kecuali Antaboga-Tergugat XI) mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Surabaya. • Melalui Putusan No. 89/Pdt/2012/PT.Sby. tanggal 3 September 2013, PT Surabaya telah membatalkan Putusan PN Surabaya dan menghukum Antaboga (Tergugat XI) membayar pengelolaan dana terproteksi (discretionary fund) berupa dana pokok sebesar Rp. 400.000.000,- kepada George Maria dan imbal jasa sebesar 12,5 persen sejak bulan November 2008 sampai putusan ini mempunyai kekuatan hukum tetap; • Bank Mutiara tidak mengajukan upaya hukum kasasi mengingat Putusan ini menguntungkan Bank Mutiara • George Maria maupun Para Tergugat hingga batas waktu yang ditentukan tidak mengajukan upaya hukum kasasi sehingga perkara telah berkekuatan hukum tetap
Sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir	Tidak ada Sanksi Administrasi
Administrative sanctions imposed on the Entity, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, by the relevant authorities (capital market, banks and others) in the last financial year	There are no administrative sanctions

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Transactions Containing Conflict of Interest

Jika terjadi benturan/perbedaan kepentingan antara bank dengan pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau pihak terkait dengan bank maka bagi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif dilarang mengambil tindakan/keputusan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan tersebut dalam setiap keputusan pada risalah rapat.

Pengungkapan transaksi yang mengandung benturan kepentingan minimal mencakup nama dan jabatan pihak yang memiliki benturan kepentingan, nama dan jabatan pengambil keputusan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, jenis transaksi, nilai transaksi dan keterangan, sebagaimana tabel berikut:

Nama dan Jabatan yang Memiliki Benturan Kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi (jutaan Rupiah)	Keterangan *)
Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

*) Tidak sesuai sistem dan prosedur yang berlaku

If there is a conflict/clash of interest between the bank and private owners, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, Executive Officers, and/or related parties to the bank, those members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, Executive Officers are prohibited from taking actions/decisions that may harm the Bank or reduce the profits of the Bank and shall disclose such conflict of interest in any decision in the minutes of meetings.

Disclosure of conflict of interest transactions at a minimum include the names and positions of parties that have a conflict of interest, names and positions of the decision makers of conflict of interest transaction, transaction type, transaction value and description, as listed in the following table:

*) Not appropriate to the applicable systems and procedures

Dalam rangka menjaga kepentingan publik, PT Bank Mutiara Tbk senantiasa menjunjung tinggi integritas pribadi dan profesionalisme yang luhur:

- Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari dalam melakukan hubungan bisnis dengan nasabah, rekanan maupun dengan rekan sekerja, serta menjaga kepentingan publik, PT Bank Mutiara Tbk senantiasa menjunjung tinggi integritas pribadi dan profesionalisme yang luhur, yang dituangkan dalam bentuk buku pedoman Etika Korporasi PT Bank Mutiara Tbk sebagai standar etika dan perilaku yang wajib dijadikan pedoman oleh seluruh anggota Bank (Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Tetap/Kontrak).
- Buku pedoman Etika Korporasi PT Bank Mutiara Tbk telah mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas dengan para nasabah, rekanan atau antara sesama anggota Bank, termasuk dalam pengambilan keputusan.

In order to safeguard public interest, PT Bank Mutiara Tbk always upholds sublime personal integrity and professionalism:

- In carrying out its daily duties and responsibilities in conducting business relations with customers, partners and co-workers, as well as to safeguard public interest, PT Bank Mutiara Tbk always upholds sublime personal integrity and professionalism, as outlined in the handbook on Corporate Ethics of PT Bank Mutiara Tbk as ethical and behavioral standards that must be used as guidelines by all members of the Bank (Board of Commissioners, Board of Directors and Permanent/Contract Employees).
- The Corporate Ethics handbook of PT Bank Mutiara Tbk has set out things that must be avoided to prevent potential conflicts of interest in any activity with customers, partners or among fellow members of the Bank, including in decision-making.

Share Buy Back dan Buy Back Obligasi Subordinasi

Pada tahun 2014, tidak ada *Buy back shares* dan/atau *buy back obligasi* Bank yang terjadi di PT Bank Mutiara Tbk, sebagaimana tabel berikut ini:

Penjelasan Kebijakan Buy Back Obligasi	Jumlah Buy Back Obligasi (jutaan Rp)	Harga Buy Back	Peningkatan Laba dari hasil Buy Back Obligasi (jutaan Rp)
NIHIL			

Shares Option yang Dimiliki Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif

Pada tahun 2014, tidak ada *shares option* yang dimaksud sebagaimana yang tertera ditabel berikut:

Keterangan>Nama	Jumlah	Jumlah Opsi		Harga Opsi (Rupiah)	Jangka Waktu
	Saham yang dimiliki (lembar saham)	Yang diberikan (lembar saham)	yang telah dieksekusi (lembar saham)		
Komisaris	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Direksi	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Pejabat Eksekutif	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Total	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Buy Back Shares and Buy Back Subordinated Bonds

In 2014, there were no buy back shares and/or buy back bonds of the Bank in PT Bank Mutiara Tbk, as listed in the following table:

Option Shares Held by Commissioners, Directors, and Executive Officers

In 2014, there were no option shares listed in the following table:

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait

Provision of Funds to Related Parties

Sepanjang tahun 2014, penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*), dapat disampaikan, sebagai berikut:

Throughout 2014, the provision of funds to related parties and large exposures are as follows:

Penyediaan Dana	Jumlah	
	Debitur	Nominal (jutaan rupiah)
Kepada Pihak Terkait	Nihil	Nihil
a. Individu	Nihil	Nihil
b. Group	Nihil	Nihil

Informasi Intervensi Pemilik

Information of Intervention by Owners

Sepanjang tahun 2014 tidak terjadi intervensi pemilik.

Throughout 2014 there was no intervention by the owners.

Informasi Perselisihan Internal

Information of Internal Disputes

Sepanjang tahun 2014 tidak terjadi perselisihan internal.

Throughout 2014 there was no internal dispute.

Informasi Permasalahan Sebagai Dampak Kebijakan Remunerasi

Information of Problems as The Impact of Remuneration Policy

Sepanjang tahun 2014 tidak terjadi permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank.

Throughout 2014 there were no problems that have arisen as the result of the Bank's remuneration policy.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Pemberian dana untuk Kegiatan Sosial merupakan bentuk implementasi dari program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dari PT Bank Mutiara Tbk. yang diyakini dapat menciptakan kondisi masyarakat yang kondusif, serta mampu menanggapi berbagai perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, yang pada akhirnya bisa menciptakan hubungan yang saling bermanfaat antara PT Bank Mutiara Tbk dengan masyarakat luas.

PT Bank Mutiara Tbk senantiasa berusaha menciptakan suasana kegiatan operasi yang harmonis dengan masyarakat luas dan peduli lingkungan, sehingga diharapkan dapat menjadi perusahaan yang terus dicintai masyarakat. Terciptanya lingkungan masyarakat yang aman, nyaman dan dinamis diyakini sebagai kondisi ideal bagi kelangsungan dunia usaha di manapun.

Dilandasi suatu pemikiran bahwa perusahaan adalah bagian dari suatu masyarakat, maka PT Bank Mutiara Tbk menyadari bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial untuk mengembangkan dan memberdayakan kehidupan masyarakat di sekitarnya melalui program "Mutiara Peduli" yang fokus dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial-keagamaan, peduli lingkungan hidup, dan tanggap darurat dalam setiap bencana alam.

The funding of Social Activities is a form of implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) programs of PT Bank Mutiara Tbk. believed to create a society that is conducive, to enable respond to the changes in society life, which in turn can create mutually beneficial relations between PT Bank Mutiara Tbk and the wider community.

PT Bank Mutiara Tbk is constantly striving to create a harmonious operations atmosphere with the wider community and care for the environment, thus expected to be a company that continues to be loved by the community. The creation of a community environment that is safe, comfortable and dynamic is believed to be an ideal condition for the survival of any business in the world.

Based on the idea that the company is a part of the community, PT Bank Mutiara Tbk realizes that the company has a social responsibility to develop and empower the lives of the surrounding community through the "Care Mutiara" program that focuses on education, health, social religious activities, environmental care, and emergency relief response in any natural disaster.

Lima Pilar CSR

Guna mewujudkan segenap perihal di atas maka PT Bank Mutiara Tbk melakukan berbagai upaya dengan memperhatikan lima pilar CSR, sebagai prinsip dalam pelaksanaan di lapangan. Adapun kelima pilar dimaksud adalah sebagai berikut:

Building Human Capital

Secara internal, Bank berupaya untuk menciptakan SDM yang andal. Sedangkan secara eksternal, Bank senantiasa berupaya melakukan pemberdayaan masyarakat, utamanya melalui *community development*.

Strengthening Economies

Bank berupaya mendapatkan laba dengan memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan ekonomi komunitas di lingkungan sekitar dimana perusahaan beroperasi.

Assessing Social Tension

Bank senantiasa menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan konflik.

Encouraging Good Governance

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank senantiasa menjalankan GCG dengan baik.

Protecting The Environment

Bank senantiasa berupaya menjaga kelestarian lingkungan.

Program CSR Tahun 2014

Sepanjang tahun 2014 PT Bank Mutiara Tbk terus berperan serta dalam membangun masyarakat dalam kerangka pelaksanaan program CSR sebagaimana rincian penyaluran dana program CSR yang fokus dalam beberapa bidang kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan dan Realisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Activities and Realization of Corporate Social Responsibility
KEGIATAN	REALISASI (Rp)
Pendidikan	107.000.000,-
Kesehatan dan Kemanusiaan	215.864.800,-
Sosial-Keagamaan	129.957.100,-
TOTAL	452.821.900,-

Secara lebih rinci berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh PT Bank Mutiara Tbk dalam program CSR sebagai berikut:

Pendidikan

Salah satu program CSR dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh PT Bank Mutiara Tbk adalah program bantuan sumbangan pendidikan yang bekerja sama dengan Pondok Pesantren Arr-Rojaul Hikmah Tambun, Jawa Barat berupa pemberian bantuan santunan untuk pendidikan bagi para santri.

The Five Pillars of CSR

In order to realize the above, PT Bank Mutiara Tbk has been making various efforts to pay attention to the five pillars of CSR, as the principles in the implementation in the field. These five pillars are as follows:

Building Human Capital

Internally, the Bank seeks to create reliable human resources. While externally, the Bank is always striving to empower the community, particularly through community development.

Strengthening Economies

The Bank seeks to earn a profit by taking into account the interests and welfare of community economies in the environment in which it operates.

Assessing Social Tension

The Bank always maintains harmony with the surrounding communities to avoid conflict.

Encouraging Good Governance

In conducting its business, the Bank consistently implements GCG well.

Protecting the Environment

The Bank is always striving to preserve the environment.

CSR Program in 2014

Throughout 2014, PT Bank Mutiara Tbk has been constantly participating in community building within the framework of the implementation of CSR programs in accordance with CSR program funds distribution that focuses on a few activity areas as follows:

In more detail the various activities that have been carried out by PT Bank Mutiara Tbk in CSR programs are as follows:

Education

One of the CSR programs in the field of education undertaken by PT Bank Mutiara Tbk is the educational donation support program in collaboration with Pondok Pesantren Arr-Rojaul Hikmah Tambun, West Java in the form of educational assistance for the students.

Selain itu, ada pula pemberian bantuan biaya bagi pemberdayaan umat dalam rangka pemberdayaan dibidang ekonomi, yang diharapkan dengan pemberdayaan umat di bidang ekonomi ini dapat lebih memberikan pengetahuan bagi masyarakat di kawasan Madura dan sekitarnya.

Kemudian, dilakukan pula pemberian bantuan santunan pendidikan bagi siswa-siswi melalui *Sampoerna Foundation* yang bergerak di bidang pendidikan bagi siswa-siswi yang kurang mampu.

Rincian penyaluran dana program CSR untuk kegiatan pendidikan pada tahun 2014, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

In addition, there is also provision of financial assistance for the empowerment of the people in order to empower them in the economic field, which is expected to provide knowledge for the communities in Madura and the surrounding regions.

Educational assistance has also been provided for students through the Sampoerna Foundation engaged in the field of education for less capable students.

The details of CSR program funds distribution for educational activities in 2014 can be seen in the table below:

Tabel Kegiatan Pendidikan		Table on Educational Activities
Kegiatan Activity		Realisasi Realization (Rp)
Bantuan pendidikan kepada Pondok Pesantren Ar-Rojaul Hikmah	Educational assistance for Pondok Pesantren Ar-Rojaul Hikmah	2.000.000,-
Bantuan Pemberdayaan Ekonomi Umat masyarakat Madura	Economic Empowerment Assistance for the Madurese Community	50.000.000,-
Bantuan pendidikan bagi siswa-siswi melalui yayasan "Sampoerna Academy"	Educational assistance for students through "Sampoerna Academy"	55.000.000,-
TOTAL		107.000.000,-

Kesehatan dan Kemanusiaan

Program rutin PT Bank Mutiara Tbk dalam rangka kegiatan CSR di bidang kesehatan dan kemanusiaan adalah penyelenggaraan kegiatan Donor Darah yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI). Kegiatan ini diselenggarakan di lingkungan gedung Kantor Bank Mutiara yang diadakan rutin 2 (dua) kali dalam setahun.

Selain itu, PT Bank Mutiara Tbk juga turut serta dalam beberapa kegiatan amal dalam rangka pemberian bantuan kepada korban banjir di Jawa Tengah dan pembuatan lampu jalan di jalan Desa Wasian Medan.

Berikut ini adalah rincian penyaluran dana program CSR untuk kegiatan kesehatan dan kemanusiaan pada tahun 2014.

Health and Humanity

The routine program of PT Bank Mutiara Tbk in the context of CSR activity in the field of health and humanity is the organizing Blood Donation activity in cooperation with the Indonesian Red Cross (PMI). This activity has been held at Bank Mutiara office building regularly 2 (two) times a year.

In addition, PT Bank Mutiara Tbk has also participated in several charity events to provide relief to flood victims in Central Java and install street lights along the roads in Wasian village Medan.

Here are details of CSR program funds distributed for health and humanitarian activities in 2014.

Kegiatan Kesehatan dan Kemanusiaan		Table on Health and Humanitarian Activities
Nama Kegiatan	Nominal	
Donor Darah PT Bank Mutiara Tbk (2 x dalam setahun)	8.974.800,-	Blood Donation by Bank Mutiara TBK (twice a year)
Kegiatan amal untuk korban banjir di Jepara Jawa Tengah	100.000.000,-	Charitable activity for flood victims in Jepara, Central Java
Bantuan 2 unit sepeda & 50 pohon pucuk merah di Solo	4.890.000,-	Assistance of 2 bicycles and 50 red bud trees in Solo
Bantuan dana kesejahteraan masyarakat Solo	75.000.000,-	Welfare fund assistance for the people of Solo
Bantuan Pembuatan lampu jalan di Desa Wasian Manado	10.000.000,-	Installing street lights for Wasian village Manado
Bantuan pengobatan bencana Gunung Kelud	2.000.000,-	Mount Kelud disaster medical assistance
Bantuan korban bencana melalui "Perbankan Peduli"	15.000.000,-	Assistance for disaster victims through "Banking Care"
Total	215.864.800,-	Total



Sosial dan Keagamaan

Bentuk kegiatan CSR dalam bidang sosial dan keagamaan yang dijalankan oleh PT Bank Mutiara Tbk di tahun 2014 meliputi pembangunan atau renovasi rumah ibadah, baik berupa Masjid, Mushollah, Pesantren yang berada di lingkungan masyarakat, perkantoran maupun di lingkungan pendidikan, serta tempat ibadah lainnya. Termasuk pemberian santunan kepada anak yatim yang berada di lingkungan Bank Mutiara yang dikoordinir oleh pengurus Masjid Al-Ijtihad Setiabudi Jakarta.

Penyelenggaraan kegiatan kurban yang disalurkan kepada masyarakat tidak mampu di sekitar lingkungan kantor Pusat Bank Mutiara.

Tabel berikut ini adalah rincian penyaluran dana program CSR untuk kegiatan sosial dan keagamaan tahun 2014.

Social and Religious Affairs

Forms of CSR activities in the field of social and religious affairs implemented by PT Bank Mutiara Tbk in 2014 include the construction or renovation of houses of worship, such as mosques, musholla, Islamic boarding schools (Pondok Pesantren) located in the community, the offices and educational environment, as well as in other places of worship. This includes giving donation to orphans in Bank Mutiara's environment, coordinated by the management of Al-Ijtihad Mosque, Setiabudi Jakarta.

Organizing sacrificial animal activity for the less capable in the environment of Bank Mutiara's Head Office.

The following table is a breakdown of CSR program funds distribution for social and religious activities in 2014.

Tabel Kegiatan Sosial dan Keagamaan

Social and Religious Activities

	Nama Kegiatan Name of Activity	Realisasi (Rp)
Bantuan Rumah Quran Masjid Al-Anshor	Donation for Rumah Quran Al-Anshor Mosque	5.000.000,-
Bantuan Pembangunan Masjid di daerah Sumenep	Donation for Mosque in Sumenep	17.400.000,-
Bantuan pembangunan Mushollah Al-Hasym Sumenep	Donation for Musholla in Sumenep	4.000.000,-
Bantuan pembangunan Mushollah Annur	Donation for Constuction of Annur Musholla	2.000.000,-
Bantuan pembangunan Masjid Al-Ijtihad Setiabudi	Donation AL-Ijtihad Mosque Setiabudi	5.000.000,-
Bantuan Renovasi Musholah Wali Songo Desa Talango	Donation for Wali Songo Musholla	4.000.000,-
Bantuan Acara Maulid Nabi Muhammad SAW di Setiabudi	Maulid Nabi Muhammad SAW	5.000.000,-
Bantuan Kegiatan pengajian akbar	Donation for grand recitation activity	1.857.100,-
Bantuan Renovasi Masjid Al-Ijtihad Setiabudi	Renovation of Al-Ijtihad Mosque Setiabudi	5.000.000,-
Bantuan Yayasan Yoseph Yeemye di Makasar	Donation for Yoseph Yeemye Foundation	5.000.000,-
Bantuan untuk SDI Cikal Harapan Banten	Donation for SDI Cikal Harapan Banten	3.000.000,-
Bantuan Rehabilitasi Mushollah Baiturrahmah	Rehabilitation assistance for Musholla Baiturrahmah	4.200.000,-
Bantuan Santunan anak Yatim Piatu di Masjid Al-Ijtihad Setiabudi di bulan Ramadhan	Compensation for Orphans in Al-Ijtihad Setiabudi in the month of Ramadan	12.850.000,-
Santunan anak Yatim Piatu TPA Al-Amal Jakarta	Donation for TPA Al-Amal Orphans Jakarta	2.500.000,-
Kegiatan Mutiara Ramadhan Bank Mutiara Cab. Solo	Ramadan Mutiara Activity	3.500.000,-
Bantuan P. Pesantren di Madura	Donation for Islamic Boarding School in Madura	17.950.000,-
Bantuan pengecoran kubah Masjid Alkautsar	Donation Alkautsar mosque dome casting	4.000.000,-
Bantuan Mushollah Nurul Iman Desa Compor Barat	Donation for Nurul Iman Musholla	4.200.000,-
Mutiara Ramadhan Cabang Kertajaya	Mutiara Ramadan Kertajaya Branch	3.000.000,-
Pemotongan hewan qurban di Jakarta	Sacrificial animal distribution in Jakarta	20.500.000,-
TOTAL		129.957.100,-

Rencana Program CSR Tahun 2015

Selain tetap memperhatikan dan meningkatkan aktivitas yang sesuai dengan lima pilar CSR PT Bank Mutiara Tbk sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, PT Bank Mutiara Tbk juga akan mendukung program inisiatif OJK dalam bidang edukasi keuangan (dalam bidang Perbankan). Dukungan terhadap program tersebut bernama SIKAPI yang telah dijalankan pada periode tahun 2014 terhadap masyarakat disekitar Kantor Pusat, sebagai perwujudan kepedulian PT Bank Mutiara Tbk terhadap masyarakat.

CSR Program Plan 2015

In addition to taking into account and increasing activities in accordance with the five pillars of CSR PT Bank Mutiara Tbk as described previously, shall also support OJK initiative in the field of financial education (banking). Program support is named SIKAPI which was executed during 2014 for the community around the Head Office, as realization of PT Bank Mutiara Tbk's concern to the community.

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Politik

Funding for Political Activities

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, selama tahun 2014 PT Bank Mutiara Tbk tidak pernah melakukan kegiatan politik atau memberikan sumbangan dana untuk kegiatan politik.

As in previous years, during 2014 PT Bank Mutiara Tbk has never been engaged in political activities or contributed funds for political activities.

Nama Kegiatan Politik	Jumlah (Rp)
NIHIL	

Rencana Strategis

Strategic Plan

Pengungkapan rencana strategis PT Bank Mutiara Tbk mengacu kepada ketentuan BI/OJK, yang intinya dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Penyusunan Rencana Korporasi (*corporate plan*) dan Rencana Bisnis (*business plan*) PT Bank Mutiara telah sesuai dengan visi dan misi Bank. Terkait dengan hal ini dapat disampaikan:
 - Corporate Plan dan Business Plan telah disusun sesuai dengan visi dan misi Bank. Fokus bisnis utama PT Bank Mutiara Tbk adalah: Treasury, Small dan Medium Enterprises, Consumer dan Mikro serta menjadi bank penyedia jasa keuangan yang berkualitas dan profesional, yang membangun pelayanan kepada nasabahnya melalui kedekatan hubungan sebagai mitra usaha serta disesuaikan dengan potensi sumber daya yang dimiliki dan skala usahanya. Berbagai strategi dan program telah disiapkan oleh manajemen untuk dapat menjadikan PT Bank Mutiara Tbk sebagai "Bank Fokus" terbaik pilihan masyarakat dan menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia yang aman, terpercaya memiliki layanan istimewa, menghasilkan produk-produk berkualitas, dengan performa terpercaya, bersih dan kuat sesuai dengan filosofi Mutiara.
 - Hal ini telah tertuang dalam buku Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2014-2016 kepada Bank Indonesia dengan surat No.30.01/S-Dir-PPD/ Mutiara/XII/2013 tertanggal 30 Desember 2013 dan buku Koreksi RBB tahun 2014-2016 kepada OJK dengan surat No.14.03/S-Dir-PPD/Mutiara/III /2014 tertanggal 14 Maret 2014 serta Revisi RBB tahun 2014-2016 dengan surat Kepada OJK No.30.01/S-Dir-PPD/Mutiara/ DIR/VI/2014 tertanggal 30 Juni 2014 disertai lampiran Surat Persetujuan Dewan Komisaris tercakup didalamnya.
- Rencana strategis Bank didukung sepenuhnya oleh pemilik, antara lain tercermin dari komitmen dan upaya pemilik untuk memperkuat permodalan Bank. Terkait dengan hal ini dapat disampaikan:

Disclosure of PT Bank Mutiara Tbk's strategic plan refers to BI/OJK regulations, which essentially can be described as follows:

- The preparation of Corporate Plan and Business Plan of PT Bank Mutiara is in accordance with the vision and mission of the Bank. Related to this matter it can be described as follows:
 - The Corporate Plan and Business Plan have been prepared in accordance with the vision and mission of the Bank. The main business focus of PT Bank Mutiara Tbk is on: Treasury, Small and Medium Enterprises, Consumer and Micro as well as to be a qualified and professional financial service provider bank to develop services for its customers through close relations as business partner as well as tailored to the availability of potential resources and business scale. Various strategies and programs have been prepared by management to enable make PT Bank Mutiara Tbk as the best community choice of "Focus Bank" and to be one of the leading banks in Indonesia that is safe, reliable, provide special service, produce quality products, with reliable, clean and strong performance in accordance with the Mutiara philosophy.
 - All these have been described in the Bank's Business Plan (RBB) for 2014-2016 to Bank Indonesia by letter No.30.01/S-Dir-PPD/Mutiara/ XII/2013 dated 30 December 2013 and RBB Revision for 2014-2016 to the OJK by letter No.14.03/S-Dir-PPD/Mutiara/III/2014 dated 14 March 2014 and RBB Revision for 2014-2016 by letter to the OJK No.30.01/S-Dir-PPD/ Mutiara/ DIR/VI/2014 dated 30 June 2014 along with the Letter of Approval of the Board of Commissioners included therein.
- The Bank's strategic plan is fully supported by the owners, as reflected in the owners' commitments and efforts to strengthen the Bank's capital. Related to this matter it can be described as follows:

- Pemilik mendukung dan berkomitmen dalam memperkuat permodalan PT Bank Mutiara Tbk dengan melakukan penambahan modal yang disepakati adalah sebesar Rp.1.249,48 miliar agar CAR diatas 14% sesuai dengan persyaratan PBI No.14/18/PBI/ 2012 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (ICAAP) sehingga CAR menjadi diatas 14%. Dengan telah beralihnya kepemilikan kepada pemilik yang baru yaitu J Trust juga telah berkomitmen untuk memperkuat dan menjaga permodalan sesuai ICAAP dan *peer* bank dan telah juga menambah modal disetor di akhir tahun 2014 sebesar Rp.300 miliar.
- PT Bank Mutiara Tbk telah menyusun RBB secara realistis, komprehensif, terukur (*achievable*) dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal. Terkait dengan hal ini dapat disampaikan:
 - RBB telah disusun berdasarkan kepada asumsi perkembangan ekonomi makro kedepan dan kemampuan Bank sendiri disertai dengan penerapan prinsip kehati-hatian sehingga tercipta RBB yang realistis, komprehensif dan terukur (*achiveable*). Bank juga cukup responsif terhadap perkembangan kondisi internal dan eksternal dengan melakukan Revisi RBB tahun 2014-2016 pada tanggal 30 Juni 2014 melalui Surat ke OJK No.30.01/ S-Dir-PPD/Mutiara/VI/2014.
- Direksi telah melaksanakan RBB secara efektif. Hal ini dilakukan Direksi, antara lain, dengan cara melakukan pemantauan efektifitas pelaksanaan RBB, sebagai berikut:
 - Pemantauan pencapaian realisasi RKAP/RBB kepada pemegang saham secara bulanan.
 - Pemantauan pencapaian realisasi RBB disampaikan ke Bank Indonesia secara rutin per Triwulanan.
 - Pemantauan pencapaian realisasi terhadap RBB dilakukan secara langsung setiap akhir bulan dengan melakukan "rapat prognosa bulanan" agar pencapaian sesuai target yang telah ditetapkan.
- Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan RBB. Terkait dengan hal ini dapat disampaikan:
 - Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan RBB melalui penyusunan laporan pengawasan rencana bisnis (rutin per semesteran) yang disampaikan kepada OJK dan rapat bulanan Direksi-Komisaris. Dalam laporan dan rapat tersebut, selain bertindak sebagai pengawas, Komisaris juga memberikan arahan dan masukan strategi kedepan Bank.
- The owners have been supporting and are committed to strengthening the capital of PT Bank Mutiara Tbk by increasing paid-up capital amounting to IDR1,249.48 billion so that CAR exceeded 14% in accordance with the requirements of PBI 14/18/PBI/2012 on Minimum Capital Requirements for Commercial Banks (ICAAP). With the transfer of ownership to the new owners namely J Trust, the Bank is committed to strengthening and maintaining capital in accordance with ICAAP and the peer bank and has paid-in additional capital by the end of 2014 amounted to IDR300 billion.
- PT Bank Mutiara Tbk has compiled a realistic, comprehensive, and measurable (achievable) RBB by taking into account prudential principles and is responsive to internal and external changes. Related to this matter it can be said that:
 - The RBB has been prepared based on the assumption of future macroeconomic developments and the ability of the Bank itself accompanied by the application of prudential principles so as to create a realistic, comprehensive and measurable (achiveable) RBB. The Bank has also been quite responsive to development of internal and external conditions by revising the RBB for 2014-2016 on 30 June 2014 by Letter No.30.01/S-Dir-PPD/ Mutiara/VI/2014 to the OJK.
- The Board of Directors has implemented the RBB effectively. This has been done by the Board of Directors, among others, by way of monitoring the effectiveness of RBB implementation, as follows:
 - Monitoring realization of RKAP/RBB for shareholders on a monthly basis.
 - Monitoring the achievement of RBB realization as routinely submitted to Bank Indonesia every three months
 - Monitoring the achievement of RBB realization directly at the end of each month by conducting "monthly prognosis meetings" in order to achieve predetermined targets.
- The Board of Commissioners has been monitoring RBB implementation. Related to this matter it can be said that:
 - The Board of Commissioners has been monitoring RBB implementation through preparation of a business plan monitoring report (routinely per semester) to be submitted to the OJK and monthly meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners. In the report and meeting, in addition to acting as a watchdog, the Board of Commissioners also provides directives and feedback on future strategies of the Bank.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan

Transparency of Financial and Non-Financial Conditions

Sebagai perusahaan terbuka, PT Bank Mutiara Tbk telah memberikan informasi keterbukaan mengenai kondisi keuangan dan non-keuangan Bank kepada para *stakeholders* melalui Publikasi Laporan Keuangan Tahunan, Laporan Keuangan Triwulanan dan Laporan lainnya yang disampaikan kepada regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Bursa Efek Indonesia (BEI) serta *stakeholders* lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun Laporan Keuangan Tahunan setidaknya dimuat pada dua media masa/koran berperedaran nasional di Indonesia, dan untuk Laporan Triwulanan setidaknya dimuat pada satu media masa/koran berperedaran nasional di Indonesia serta dapat diakses melalui situs *website* Bank Mutiara.

Disamping mempublikasikan Laporan Keuangan tersebut, PT Bank Mutiara Tbk juga menyusun dan menyampaikan publikasi dalam bentuk Laporan Tahunan (*Annual Report*). Laporan Tahunan (*Annual Report*) diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi Bank secara lebih menyeluruh termasuk kepemilikan, kepengurusan, perkembangan usaha dan kinerja Bank kepada publik dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Bank. Laporan Tahunan (*Annual Report*) wajib disampaikan kepada Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), Lembaga Pemeringkat Indonesia, Asosiasi Perbankan di Indonesia (PERBANAS), Institut Bankir Indonesia (IBI), 2 (dua) Lembaga Penelitian di Bidang Ekonomi dan Keuangan yang kompeten, 2 (dua) Majalah Ekonomi dan Keuangan yang terkenal.

Laporan Tahunan (*Annual Report*) tersebut cakupan isinya cukup luas, meliputi Informasi Umum, Laporan Keuangan Tahunan, Opini dari Kantor Akuntan Publik (KAP), transparansi terkait Kelompok Usaha, transparansi laporan kepegawaian, transparansi laporan sesuai ketentuan PSAK, Eksposur dan Manajemen Risiko dan Informasi lain yang berhubungan erat dengan Operasional Bank.

Adapun Informasi Umum meliputi: Susunan Pengurus, Rincian Kepemilikan Saham, perkembangan usaha Bank, sasaran, strategi dan kebijakan manajemen, struktur organisasi, aktivitas utama, Teknologi Informasi, jaringan kantor, dan hal-hal penting yang diperkirakan akan terjadi di masa mendatang, jumlah dan struktur SDM. Sedangkan Laporan Keuangan Tahunan adalah laporan keuangan akhir

As a public company, PT Bank Mutiara Tbk has been providing information disclosure regarding the financial and non-financial conditions of the Bank to stakeholders through the publication of Annual Financial Statements, Quarterly Financial Statements and other Reports submitted to the Regulators such as the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI), and the Indonesia Stock Exchange (IDX) and other stakeholders in accordance with applicable regulations. Annual Financial Statements shall be published in at least two newspapers with national circulation in Indonesia, and Quarterly Financial Statements in at least one newspaper with national circulation in Indonesia which can be accessed through Bank Mutiara's website.

In addition to publishing Financial Statements, PT Bank Mutiara Tbk also prepares and submits publication in the form of an Annual Report. This Annual Report is expected to improve the transparency of the Bank's conditions more thoroughly, including shareholding, management, business development and performance of the Bank to the public in maintaining public confidence in the Bank. The Annual Report must be submitted to Shareholders, the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI), the Indonesian Consumers Foundation (YLKI), Indonesia Rating Agency, Indonesian Banking Association (PERBANAS), Indonesian Bankers Institute (IBI), 2 (two) Research Institutes in the field of Economics and Finance that are competent, 1 (two) Economics and Finance Magazine that are well-known.

The Annual Report shall have quite extensive coverage, covering General Information, Annual Financial Statements, Opinion of the Public Accounting Firm (KAP), transparency regarding Business Groups, transparency of staffing report, the annual report is transparent in accordance with the provisions of PSAK, Exposure and Risk Management and other Information closely related to the Operations of the Bank.

General Information shall cover: Board Composition, Shareholding details, the Bank's business development, objectives, management policies and strategies, organizational structure, main activities, information technology, office network, and important things expected to happen in the future, the number and structure of human resources. Meanwhile Annual Financial Statements are

tahun yang merupakan hasil audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) beserta opininya.

Transparansi juga harus diterapkan pada informasi mengenai produk-produk Bank sehingga memberikan kejelasan pada nasabah mengenai manfaat dan risiko yang melekat pada Produk Bank. Transparansi ini dapat berupa informasi dalam bahasa Indonesia yang disampaikan kepada nasabah secara lengkap dan jelas mengenai karakteristik produk baik lisan maupun tulisan.

Informasi minimal mencakup nama produk, jenis produk, manfaat dan risiko yang melekat, tatacara penggunaan produk, biaya-biaya produk, perhitungan bunga atau bagi hasil dan margin keuntungan, jangka waktu berlakunya produk dan penerbit produk Bank termasuk ada atau tidaknya penjaminan produk. Apabila terdapat perubahan, Bank segera memberitahukan kepada nasabah. Informasi mengenai produk tersebut harus jelas, termasuk letak dan kemudahan dibacanya.

Bank juga secara berkesinambungan melakukan pengkinian data nasabah, sehingga data pribadi yang disampaikan nasabah kepada Bank juga selain harus transparan juga merupakan data yang terkini, hal ini selain untuk meningkatkan perlindungan terhadap hak-hak pribadi nasabah dalam berhubungan dengan Bank dan juga untuk meminimalisir risiko lainnya yang diakibatkan ketidakbenaran atau ketidakakuratan data nasabah. Bank juga harus meminta persetujuan tertulis dari nasabah jika Bank akan memberikan dan atau menyebarluaskan Data pribadi Nasabah kepada Pihak lain untuk tujuan komersial, kecuali ditetapkan lain oleh peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

Transparansi juga harus dilaksanakan pada penyelesaian pengaduan nasabah yang merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah sehingga hak-hak nasabah dalam bertransaksi dengan Bank senantiasa terjamin. Pengaduan nasabah harus segera ditindaklanjuti agar tidak menurunkan reputasi bagi Bank dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Bank memiliki waktu 2 (dua) hari kerja untuk penyelesaian pengaduan lisan dan 20 (dua puluh) hari kerja penyelesaian pengaduan tertulis.

Bank harus memiliki unit dan atau fungsi khusus di setiap kantor Bank yang menangani dan menyelesaikan pengaduan nasabah dan wajib mempublikasikan keberadaan unit ini kepada masyarakat. Hasil penanganan dan penyelesaian pengaduan tersebut secara triwulanan dilaporkan kepada Bank Indonesia.

year-end financial statements as audit results of the Public Accounting Firm (KAP) along with its opinion.

Transparency should also be applied to information of Bank products so as to provide clarity to customers regarding the benefits and risks inherent to Bank Products. This transparency can be information in Indonesian language delivered to customers completely and clearly regarding product characteristics both orally and in writing.

Minimum information includes name of product, type of product, inherent benefits and risks, product usage procedures, product costs, calculation of interest or profit sharing and profit margins, validity period of product and product issuer including whether or not there is product warranty. If there is a change, the Bank shall immediately notify its customers. Product information should be clear, including location and ease of reading.

The Bank shall also update customer data continuously, so that personal data submitted by customers to the Bank besides transparent is also the latest data, and this in addition to increasing protection of customer personal rights in dealing with the Bank is also to minimize other risks caused by incorrect or inaccurate customer data. The Bank also needs to obtain written approval from customers if the Bank is to provide and or disseminate customer personal data to another party for commercial purposes, unless otherwise stipulated by other applicable laws and regulations.

Transparency shall also be carried out on the completion of customer complaints, as a form of increased customer protection so that customer rights in conducting transactions with the Bank are always guaranteed. Customer complaints must immediately be followed up in order to not lower the Bank's reputation that may reduce public confidence in banking institutions. The Bank has a time frame of 2 (two) working days for resolving oral complaints and 20 (twenty) working days for resolving written complaints.

The Bank shall have a special unit and or function in each office of the Bank to handle and resolve customer complaints and shall publish the existence of this unit to the public. The results of handling and resolving complaints are reported on a quarterly basis to Bank Indonesia

GCG Self Assessment 2014

GCG Self Assessment 2014

- Implementasi GCG membutuhkan penilaian untuk melihat sejauh mana perkembangan terhadap prinsip-prinsip GCG yang telah dilaksanakan oleh PT Bank Mutiara Tbk . Penilaian tersebut juga bermanfaat untuk melihat sejauh mana kualitas penerapan GCG secara berkesinambungan ke dalam proses bisnis.
- PT Bank Mutiara Tbk melaksanakan *self assessment* sesuai dengan ketentuan BI yang mengharuskan bahwa Bank melakukan penilaian sendiri secara internal (*internal self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG.
- Hasil *Self-Assessment* pelaksanaan GCG Semester II/ Posisi Desember 2014, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Laporan Penilaian Sendiri (Self Assessment)

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (gcg)

Nama Bank : PT Bank Mutiara Tbk.

Posisi : SEMESTER II, Tahun 2014

- The implementation of GCG requires an assessment to see the extent of progress towards GCG principles that have been implemented by PT Bank Mutiara Tbk. The assessment is also beneficial for seeing the extent that the quality of sustainable GCG implementation have on business processes.
- PT Bank Mutiara Tbk has been carrying out self-assessment in accordance with BI regulations that require the Bank to carry out its own internal assessment of the implementation of GCG.
- The implementation results of GCG Self-Assessment for Semester II / Position of December 2014, can be presented, as follows:s PBanFokus”

Self-Assessment Report

Implementation of Good Corporate Governance (gcg)

Name of Bank : PT Bank Mutiara Tbk.

Position : SEMESTER 2, 2014

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	4	Kurang Baik
Konsolidasi	---	(jika ada subsidiary company)
Analisis		

Berdasarkan Kertas Kerja (KK) dan data/dokumen pendukung lainnya (hasil audit internal dan eksternal, data financial / non financial), maka dapat disampaikan *self assessment*, sebagai berikut:

Faktor Kekuatan:

Governance Structure:

Governance structure adalah struktur kekuasaan berikut persyaratan pejabat yang ada di Bank sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh peraturan perundangan yang berlaku.

Terkait dengan implementasi *governance structure*, antara lain dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut :

- Telah dilaksanakan RUPS yang terakhir melalui RUPS Luar Biasa pada tanggal 30 Desember 2014 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Based on the Working Paper (KK) and other supporting data/ documents (internal and external audit results, financial/ non-financial data), self-assessment is as follows:

Strength Factors

Governance Structure

Governance structure is structure of authority and requirements for Bank officials in accordance with the laws and regulations in force.

Associated with the implementation of *governance structure*, among others, can be described as follows:

- GMS has been held and latest by Extraordinary General Meeting of Shareholders on 30 December 2014 in accordance with applicable regulations.

- Komposisi Dewan Komisaris terdiri dari orang yang ahli dan berpengalaman, memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang memadai, serta Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan GCG dan pelaksanaan fungsi kepatuhan
- Komposisi Direksi mempunyai kompetensi, integritas dan telah teruji, dan punya pemahaman yang baik terhadap industri keuangan perbankan, serta Direksi telah melakukan upaya-upaya meningkatkan budaya kepatuhan dan pelaksanaan GCG.
- Telah dibentuk Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris dan dibawah Direksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta anggota komite-komite mempunyai kompetensi dan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
- Telah memiliki Kebijakan dan Standar Operation Procedure/SOP tentang Benturan Kepentingan, dan senantiasa dilakukan update.
- Telah mempunyai infra Struktur Organisasi bidang Manajemen Risiko, bidang Kepatuhan dan bidang Legal, dengan kompetensi SDM yang memadai dan dapat bekerja secara independen.
- Telah memiliki Struktur Organisasi Satuan Kerja Audit Interen/SKAI dengan kompetensi SDM yang memadai dan dapat bekerja secara independen.
- Telah menunjuk Kantor Akuntan Publik/KAP yang memenuhi aspek legalitas serta standar professional akuntan publik untuk melakukan audit.
- Telah memiliki Kebijakan, Prosedur/SOP dan Manual Produk, serta tahapan kelengkapan sistem dan infrastruktur sesuai kebutuhan yang senantiasa di-update sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan perundang-undangan yang berlaku, serta telah menerapkan PSAK 50 & 55 terkait dengan perhitungan CKPN.
- Telah memiliki kebijakan Batas Wewenang Memutus Kredit/BWMK secara individual ataupun kolegiat sesuai dengan fungsi, tugas dan tanggung jawab masing-masing dari jajaran manajemen.
- Telah mempunyai pedoman Penyusunan Lap. Keuangan Publikasi dan cukup transparan dalam publikasi keuangan, informasi produk bank dan penggunaan informasi data pribadi nasabah, cakupan pelaksanaan GCG telah sesuai dengan ketentuan.
- Telah dijalankan program *Banking Development Staff*(BDS) dan *Banking Development Officer* (BDO) yang terstruktur sesuai roadmap yang telah disusun, serta "Special Hire" untuk beberapa posisi dan *advisor* sebagai *champion business* dan dibentuk *Tim Branch Roll Out* untuk transformasi cabang-cabang untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM di Cabang - cabang sesuai kebutuhan sebagai ujung tombak penjualan dan pelayanan, dan rekrutmen dan pelatihan *new staff*.
- The Board of Commissioners consists of persons who are skilled and experienced, have integrity, adequate competence and reputation, and the Board of Commissioners has been supervising the implementation of GCG and compliance functions
- The Board of Directors has proven its competence, integrity and reliability, and has a good understanding of the banking financial industry, and the Board of Directors has made efforts to improve the compliance culture and implementation of GCG.
- Committees under the Board of Commissioners and Board of Directors have been established in accordance with applicable regulations, and committee members have high competence and have carried out their duties and responsibilities.
- The Bank has had Policies and Standard Operating Procedure (SOP) on Conflict of Interest, which is constantly updated.
- The Bank has had an Organizational Structure in the fields of Risk Management, Compliance and Legal, with adequate human resources competence to work independently.
- The Bank has had an Organizational Structure of Internal Audit Unit with adequate human resources competence to work independently.
- The Bank has appointed a Public Accounting Firm that fulfilled the legality aspects and professional standards of public accountants to perform audit.
- The Bank has had Policies, Procedures / SOP and Product Manuals, as well as completeness stages of systems and infrastructure as needed which are constantly updated in accordance with Bank Indonesia Regulations and the laws and regulations in force, and has adopted PSAK 50 and 55 relating to calculation of the CKPN.
- The Bank has had a policy on LLL individually or collegially in accordance with the functions, duties and responsibilities of each level of management.
- The Bank has had guidelines for the preparation of Publication Financial Statements and has been quite transparent in financial publications, bank product information and using information of customer personal data, coverage of GCG implementation in accordance with regulations
- The Bank has executed programs on Banking Development Staff (BDS) and Banking Development Officer (BDO) which are structured according to the prepared roadmap, as well as "Special Hire" for several positions and advisors as the champion of business and has established a Branch Roll Out Team to transform branch offices to increase human resources quality and quantity according to need as the spearhead of sales and services, recruitment and training for new employees.

Governance Proses:

Governance process adalah pengaturan mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab unit dan pejabat bank dalam menjalankan bisnis dan operasional perbankan.

Terkait implementasi *governance process* antara lain dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut :

- Dewan Komisaris dan Direksi menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya sebagaimana sudah jelas diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan ketentuan yang berlaku.
- Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab, telah melakukan pengawasan / memberikan nasehat kepada Direksi, memberikan arahan, pemantauan dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis, telah melakukan monitor dan mengingatkan Direksi untuk menindak-lanjuti semua temuan audit internal maupun audit eksternal, serta tidak terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan operasional.
- Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris maupun Komite-Komite dibawah Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal.
- Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dan Direksi tidak pernah masuk dalam ranah Benturan Kepentingan.
- Anggota Direksi tidak merangkap jabatan baik sebagai anggota dewan Komisaris, Direksi, ataupun sebagai Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.
- Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Direksi telah membentuk dan mengangkat Anggota Komite dan Satuan Kerja tertentu yang bertanggung jawab kepada Direksi, a.l. : Divisi Kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko, Divisi Legal, SKAI, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite ALCO, dsb.
- Bidang Manajemen Risiko dan Bidang Kepatuhan sebagai *second line of defence* telah bekerja secara independen dan berpedoman ketentuan yang berlaku.
- Bank senantiasa berupaya menurunkan tingkat pelanggaran menjadi lebih baik dan semaksimal mungkin menghindari pelanggaran dalam upaya membangun Budaya Kepatuhan.
- SKAI/Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga (*third line of defence*) telah bekerja secara independen dan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.
- Aktivitas operasional bank telah berjalan secara independen tanpa adanya intervensi dari Pemegang Saham (*shareholder*) atau pihak berkepentingan lainnya (*stakeholder*).
- Proses penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP Terdaftar) telah memenuhi prosedur yang berlaku dan asas/prinsip GCG, dan proses transparansi Laporan Keuangan Publikasi senantiasa dilakukan dan disajikan dengan baik.

Governance Process

Governance process is the setting of duties, authorities and responsibilities of units and officials of the Bank in running banking business and operations.

Related to the implementation of *governance process*, among others, can be described as follows:

- The Board of Commissioners and Board of Directors have been carrying out duties, functions and responsibilities as clearly stipulated in the Articles of Association of the Bank and applicable regulations.
- The Board of Directors has implemented its duties and responsibilities, supervised/provided advice to the Board of Directors, provided directives, carried out monitoring and evaluation of the implementation of the strategic policy, has monitored and reminded the Board of Directors to follow up on all findings of internal audit and external audit, and is not involved in decision-making related to operational activities.
- The Committees under the Board of Commissioners and Committees under the Board of Directors have implemented their duties and responsibilities optimally.
- In carrying out duties and responsibilities, the Board of Commissioners and Board of Directors have never entered the realm of Conflict of Interest.
- The members of the Board of Directors do not hold concurrent positions as members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or as an executive officer with the bank, other companies and / or institutions.
- In order to implement *Good Corporate Governance* (GCG) principles the Board of Directors has established and appointed Committee members and certain Units responsible to the Board of Directors, such as: Compliance Division, Risk Management Division, Legal Division, Internal Audit, Risk Management Committee, Information Technology Steering Committee, ALCO Committee, etc.
- Risk Management and Compliance as the *second line of defence* have functioned independently and are guided by applicable regulations.
- The Bank is constantly striving to minimize committing violations to become better and as much as possible avoid committing violations in an effort to build a Culture of Compliance.
- Internal Audit as the *third line of defence* has functioned independently and is guided by applicable regulations.
- Bank operations have run independently without intervention from shareholders or other stakeholders.
- The appointment process of (Registered) Public Accounting Firm has fulfilled applicable procedures and GCG principles, and the transparency process of Publication Financial Statements is always done and well presented.

- Implementasi tahapan peningkatan Kompetensi SDM dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai kebijakan dan SOP serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku, yang secara bertahap didukung pula oleh sistem infrastruktur yang memadai.
- Proses penerapan Manajemen Risiko telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta proses penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, pengambilan keputusannya telah sesuai kebijakan & prosedur yang berlaku.
- Telah berupaya memenuhi target atas rencana strategis bisnis bank melalui kebijakan-kebijakan yang senantiasa disesuaikan dengan memperhatikan faktor persaingan dan kondisi perekonomian, serta prinsip kehati-hatian.
- Proses penyelesaian Pelampauan BMPK yang merupakan warisan manajemen lama masih terus diupayakan melalui *action plan* yang disampaikan kepada Pemegang Saham dan pihak Regulator, dan diharapkan dapat segera diatasi dengan adanya setoran modal yang merupakan komitmen dari J-Trust.
- Telah dilakukan proses uji coba terhadap Kebijakan dan SOP Business Continuity Plan (BCP) dan Disaster Recovery Plan (DRP) dengan disaksikan dan direview oleh pihak independen, dan telah dilengkapi pula prosedur alternative pada masing-masing SOP di setiap unit kerja.
- Mengimplementasikan Compliance Report Monitoring (CRM) secara lebih efektif, dan telah disusun SOP Unit kerja dalam rangka memperbaiki bisnis proses termasuk didalamnya terkait dengan kebijakan, organisasi, pemegang kewenangan kredit dan SLA pemberian kredit.
- The implementation stages to increase HR Competency in performing functions and duties are in accordance with the policy and SOP and the laws and regulations in force, which are gradually supported by an adequate infrastructure system.
- The implementation process of Risk Management has run in accordance with risk management policies and procedures, and the process of provision of funds to related parties and large exposures, the decision-making of which has been in accordance with applicable policies and procedures.
- The Bank has been making efforts to meet the target of the bank's business strategic plan through policies that are constantly adjusted to take into account competition factors and economic conditions, as well as prudential principles.
- The settlement process of LLL Transgressions inherited from the old management is still being pursued through the action plan submitted to the Shareholders and Regulators, and is expected to be immediately taken care of by capital contribution which is the commitment of J-Trust.
- The Bank has carried out tests on the Policy and SOP on Business Continuity Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP) in the presence of and reviewed by an independent party, and has also which have been equipped with alternative procedures on each SOP in each work unit.
- The Bank has implemented the Compliance Monitoring Report (CRM) more effectively, and prepared SOP for work units in order to improve business processes related to policies, organization, holder of credit authority and SLA of loans.

Governance Outcomes:

Governance Outcomes adalah hasil dari pelaksanaan GCG baik dari aspek hasil kinerja maupun cara-cara/praktek-praktek yang digunakan untuk mencapai hasil kinerja tersebut.

Terkait *governance outcomes* antara lain dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut :

- Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan dan memberikan rekomendasi atau nasehat kepada Direksi dalam upaya meningkatkan kinerja dan values bank melalui Rapat Direksi dan Komisaris (Radirkom dan Rapat Review Putusan RKK), Rapat Komite dibawah Komisaris dan melalui surat kepada Manajemen.
- Pemegang saham baru (J-Trust) telah berkomitmen untuk melakukan penambahan modal secara berkala, dimana J-Trust akan melakukan penambahan modal secara bertahap sesuai kebutuhan untuk periode Des'2014 s.d. 2019.
- Direksi telah mempertanggung-jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham/PS melalui Rapat Umum Pemegang Saham/RUPS, memelihara komunikasi terhadap seluruh jajaran terkait visi dan misi perusahaan, peningkatan kompetensi karyawan.

Governance Outcome

Governance Outcome is the result of GCG implementation of both aspects of performance results and methods / practices used to achieve performance results.

Related to governance outcomes, it can be presented as follows;

- The Board of Commissioners has supervised and provided recommendations or advice to the Board of Directors in an effort to improve the performance and values of the bank through meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners (Radirkom and RKK Decision Review Meeting), Meetings of Committees under the Board of Commissioners and by mail to the Management.
- The new shareholder (J-Trust) has committed to injecting additional capital on a regular basis, whereby J-Trust will make capital increase gradually as needed from December 2014 up to 2019.
- The Board of Directors has accounted for the performance of its duties to the Shareholders /through the General Meeting of Shareholders (GMS), maintain communications with all employees relating to the vision and mission of the company, and improve employee competence.

- Komite-komite telah memberikan rekomendasi maupun arahan kepada Dewan Komisaris terkait permasalahan pengendalian interen, manajemen risiko dan lainnya yang bermanfaat.
- Temuan Satuan Kerja Audit Interen/SKAI maupun auditor eksternal sebagian besar telah diselesaikan sesuai dengan target waktu, dan secara berkesinambungan akan terus meningkatkan monitoring atas tindak lanjut DMTL kepada unit terkait.
- Laporan Kepatuhan, Laporan TKB secara semesteran telah disampaikan kepada Regulator dengan cakupan sesuai ketentuan yang berlaku, dan Laporan Profil Risiko secara triwulanan telah disampaikan kepada pihak Regulator sesuai ketentuan yang berlaku.
- Upaya pemenuhan kuantitas dan kualitas/kompetensi SDM, serta tahapan pemenuhan kebijakan dan SOP serta sistem dan infrastruktur pendukung, berimbas terhadap berjalannya kegiatan operasional dan bisnis yang memadai sesuai ketentuan, yang dijalankan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar telah dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan BMPK (pencairan kredit telah memperhitungkan permodalan bank).
- Informasi produk dan jasa serta informasi lainnya a.l. SBDK, Pengumuman Suku Bunga Penjaminan LPS, telah disampaikan kepada nasabah secara transparan baik tertulis maupun lisan.
- Tim Penyelesaian Karyawan (TPK) dilakukan secara intensif dalam menindaklanjuti penyelidikan dan penyidikan permasalahan fraud yang dilakukan karyawan sebagai bagian dari moral enforcement, dan lebih mengintensifkan penerapan Kebijakan Anti Fraud termasuk whistleblower.
- Bank telah melaksanakan ketentuan terkait Pengelolaan Pengaduan Nasabah dan Pelaporannya kepada pihak Regulator.
- The Committees have recommended and provided directives to the Board of Commissioners about internal control issues, risk management and other useful matters.
- The findings of internal audit and external auditors have largely been resolved in accordance with the deadline, and monitoring will be carried out on an ongoing basis to follow up on DMTL to the relevant units.
- The semi-annually Compliance Report and TKB report have been submitted to the Regulators in accordance with the scope and applicable regulations, and the quarterly Risk Profile Report has been submitted to the Regulators in accordance with prevailing regulations.
- Efforts to fulfill human resources quantity and quality/competency, as well as the stages of complying with the policy and SOP and supporting systems and infrastructure have an effect on adequate business and operational activities in accordance with regulations and prudential principles.
- Provision of funds to related parties and large exposures have been carried out based on LLL (credit disbursement has taken into account bank capital).
- Information on products and services as well as other information such as Prime Lending Rate (SBDK), LPS Guaranteed Interest Rate have been communicated to customers in a transparent manner both in writing and orally.
- The Employee Completion Team (TPK) has functioned intensively in following up investigations on employee fraud issues as part of moral enforcement, and has further intensified the implementation of the Anti Fraud Policy including the whistleblower system.
- The Bank has implemented the relevant provisions on Customer Complaints Management and its Reporting to Regulators.

Faktor Kelemahan:

Governance Structure

- Hasil RUPS terkini yang dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2014 jumlah Dewan Komisaris belum terpenuhi, dimana jumlahnya baru 2 orang dan Bank telah menyampaikan persetujuan deviasi ke OJK dengan komitmen penambahan Komisaris melalui RUPS paling lambat bulan Maret 2014 (aspek akuntabilitas).
- Masih terdapat satu Komite dibawah Komisaris yaitu Komite Remunerasi dan Nominasi yang sementara Ketua komitenya "vacant", karena jumlah komisaris independen baru ada 1 (satu) yang hanya dapat merangkap 2 (dua) komite, sedangkan jumlah Komite dibawah Komisaris terdapat 3 (tiga) Komite.

Weakness Factors

Governance Structure

- The required total members of the Board of Commissioners have not been met in accordance with the decisions made at the recent AGM held on 30 December 2014, as there are only 2 persons and the Bank has requested approval to the OJK for the deviation along with a commitment to add more Commissioners through the AGM at the latest in March 2014 (accountability aspect).
- There is still one Committee under the Commissioners which is the Remuneration and Nomination Committee that does not have a committee Chairman because the number of independent commissioners is only one which may hold a dual position in 2 (two) committees, while the number of the Committees under the Board of Commissioners is 3 (three) Committees

- Kecukupan dan kompetensi Sumber Daya Manusia/SDM (aspek SDM) dan infrastruktur sistem untuk mendukung bisnis bank yang masih perlu dipenuhi dan lebih ditingkatkan (aspek akuntabilitas).
- Masih perlu adanya revisi terhadap Kebijakan Perkreditan, a.l.: Plafond diatas Rp 2 M tanpa melibatkan Cabang, *back to back* tanpa mempertimbangkan feasibility debitur, dimana belum optimalnya analisis terhadap kelayakan profil nasabah, profil usaha dan sumber dananya dalam kaitannya dengan prinsip kehati-hatian dan penerapan APU & PPT (aspek *transparency*)

Governance Process

- Monitoring kredit belum dilakukan secara optimal (aspek kepatuhan) yang dapat berdampak pada:
 - Kurangnya informasi kemampuan dan perkembangan bisnis debitur.
 - Proses Perpanjangan Fasilitas Kredit yang dilakukan menjelang jatuh tempo, sehingga kualitas analisisnya menjadi kurang optimal.
 - *Bridging Finance* pada saat debitur mendapat bayaran dari bowhir ataupun relasi bisnisnya kurang termonitor sehingga tidak dibayarkan untuk menurunkan outstandingsnya, maka penggunaan kredit tidak sesuai komitmen yang akhirnya dapat menjurus kearah kredit bermasalah.
 - Penurunan kualitas dari aspek kinerja, prospek usaha dan kemampuan membayar dan bisnis debitur tidak terdeteksi sejak dini.
- Proses pemberian kredit, belum sepenuhnya memenuhi ketentuan yang berlaku (aspek kepatuhan), antara lain:
 - Lemahnya monitoring kesesuaian penggunaan kredit pada end-user (mis.: *bridging* Bakti Pos *takeover* dari bank Niaga dan factor kepentingan pribadi pengawas Bakti Pos), serta mulai munculnya kredit-kredit bermasalah dari debitur yang lainnya.
 - Masih lemahnya kualitas SDM di unit bisnis, namun hal ini sudah mulai ditindaklanjuti melalui upaya pemberian training, serta adanya program *Banking Development Officer* (BDO) dan *Banking Development Staff* (BDS).
 - Kelengkapan dokumen (legalitas usaha, mis : UUG untuk usaha industri a/l.: PT Pensonic Indonesia, I Wayan Tunas, Soetikno, dan SKDP a/n. PT Mega Prima Pertamina, PT Air Sumber Hidup, PT Prima Mangan Mandiri).
 - Kepatuhan atas Keputusan RKK (Lap. Keuangan yang belum Audited, a.l.: PT Air Sumber Hidup. PT Arjuna Finance).
 - Rasio NPL diatas ketentuan, dan penurunan earning serta berimbas pada penurunan nilai Tingkat Kesehatan Bank dan Penerapan GCG.

- The adequacy and competency of Human Resources/HR (HR aspect) and the infrastructure system to support the bank's business still needs to be met and further improved (accountability aspect).
- There is still need for revision of the Credit Policy, among others: credit ceiling above IDR2 billion without involving the Branch office, *back to back* loans without considering the feasibility of the debtor, and credit analysis needs to be improved in assessing the feasibility of customer profile, business profile and resources with due regard to prudential principles and the application of APU & PPT (transparency aspect)

Governance Process

- Loan monitoring has not been optimal (compliance aspect) which may have an impact on:
 - Lack of information on ability and development of debtor's business.
 - Loan Facility Renewal Process is carried out closely ahead of maturity, so that analysis quality is less optimal.
 - Bridging finance repayment problems due to lack of monitoring at the time the debtor get paid by its employer or business partner for reducing loan outstanding so that loan usage is not according to the commitment made which eventually leads to a non-performing loan.
 - The decline in the quality of performance aspects, business prospects and payment ability of the debtor's business which have not been detected earlier.
- The process of granting credit has not fully met the applicable regulations (compliance aspect), among others:
 - Lack of monitoring the suitability of loan use by the end-user (for example, the Bakti Pos bridging loan taken over from Bank Niaga and the personal interest factor of the supervisor of Bakti Pos) and the emergence of non-performing loans of other debtors.
 - The weakness of human resources quality in the business units, but this problem has been started to be followed up by efforts to provide training, and the programs on Banking Development Officer (BDO) and Banking Development Staff (BDS).
 - Completeness of documentation (legality of operations, for example, UUG for industrial business among others: PT Pensonic Indonesia, I Wayan Tunas, Soetikno, and SKDP in the names of PT Mega Prima Pertamina, PT Air Sumber Hidup, PT Prima Mangan Mandiri).
 - Compliance with RKK Decisions (Unaudited Financial Statements among others: PT Air Sumber Hidup. PT Arjuna Finance).
 - The NPL ratio is not in accordance with the requirements, and the decrease in earnings has an impact on the Bank's Soundness Rating and the Implementation of GCG.

- *Core system* yang belum optimal mendukung MIS dan pelaporan yang akurat dan tepat waktu berdampak pada governance out-come yaitu:
 - Masih terdapat teguran dan sanksi akibat laporan terlambat dan kurang akurat (aspek kepatuhan).
 - Perlu ditingkatkan security Dual Control pada *Coresystem* untuk verifikasi perubahan data nasabah (pengkinian data) yang dilakukan oleh CS/UKPN Cabang.
- Masih terdapatnya pelanggaran rasio-rasio penting diantaranya rasio NPL, BMPK, LDR, sehingga perlu perbaikan dan peningkatan governance process diantaranya peningkatan awareness terhadap Kebijakan dan Prosedur serta ketentuan lainnya yang berlaku.
- *Awareness* yang belum optimal dari Pemimpin Kantor dan Manajer Operasi (KBO) terhadap penerapan APU-PPT yang telah didukung otomatisasi Sistem Smart AML, sehingga masih terdapat temuan SKAI dan OJK, a.l: Pengkinian Data dan CIF Ganda, hal ini kedepannya akan ditindaklanjuti adanya Surat Teguran Ke Cabang/Capem terkait dan diusulkan ke *Human Capital Management Division* untuk menjadi salah satu komponen penilaian KPI cabang/ Capem.

Governance Outcome

- Meningkatnya Ratio kredit bermasalah/NPL Gross dan NPL Nett diatas ketentuan yang berlaku sehubungan dengan adanya penurunan kolektibilitas kredit dari beberapa debitur, dimana hal ini berimbas pada memburuknya rentabilitas dan permodalan Bank.
- Masih terdapat Pelampauan BMPK (Kredit a.n. PT SCS & PT. SPR, dan Surat Berharga a.n. JPM) yang belum dapat diselesaikan, *action plan* sudah disetujui oleh OJK per surat tanggal 12 Juni 2014, namun dengan adanya komitmen dan realisasi penambahan setoran modal diharapkan tahun 2015 sudah tidak ada lagi pelampauan BMPK.

- The Core system has not optimally supported is not optimal supported the MIS and reporting in an accurate and timely manner thus affecting governance outcome as follows:
 - There are still warning letters and penalties due to late and inaccurate reports (compliance aspect).
 - The Dual Control security of the Core system needs to be improved to verify customer data changes (data updating) conducted by CS/ UKPN of the Branch office.
- There are still critical ratio violations such as NPL, LLL, LDR, so that the governance process needs to corrected and improved, including an increase in awareness of the Policies and Procedures and other applicable regulations.
- There has not been optimal awareness of Branch Managers and Operation Manager (KBO) to APU-PPT application that has been supported by the Smart AML automation system, resulting in findings of Internal Audit and the OJK such as Data Updating and Dual CIF which will be followed up in the future. Warning letters have been sent to the relevant Branch Offices/Sub-branch Offices and proposed to Human Capital Management Division to become one of the KPI assessment components for the Branch Office/Sub- branch Office.

Governance Outcome

- The increase in Gross NPL Ratio and Net NPL Ratio against regulatory requirements was due to loan collectibility reduction of several debtors, which have an impact on the deterioration of profitability and capital of the Bank.
- There are still LLL Violations (Loans in the names of PT SCS and PT. SPR, and Securities in the name of JPM) that could not be resolved, an action plan has been approved by the OJK by letter dated 12 June 2014, but with the commitment and realization of additional capital injection, it is expected that there are no longer LLL violations in 2015.

- Ratio LDR dibawah ketentuan yang berlaku, sehingga kena kewajiban untuk menambah setoran GWM sesuai ketentuan yang berlaku.
 - Masih terdapat sanksi peringatan/teguran, administrasi dan denda terhadap proses dan penyampaian Laporan Rutin Bank kepada Regulator, antara lain:
 - Masih terdapat sanksi dan denda dari Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia atas keterlambatan ataupun kesalahan dalam penyampaian pelaporan, antara lain atas keterlambatan : penyampaian dan pengumuman Laporan Keuangan Tahunan 2013, penyampaian laporan *action plan* perbaikan BMPK, penyampaian laporan tahunan penggunaan teknologi, penyampaian RBB tahun 2014-2016, dsb.
 - Surat Peringatan/Teguran Administratif dan/atau sanksi denda dari Otoritas Jasa Keuangan atas keterlambatan penyampaian laporan perubahan daftar rincian pihak terkait.
 - Masih terdapat Daftar Monitoring Tindak Lanjut (DMTL) tahun 2014 atas hasil audit SKAI dan audit OJK yang belum diselesaikan.
 - Masih terdapat fraud internal di Cabang Medan dan Cabang Serpong dimana hal ini sudah ditangani oleh Tim Penyelesaian Karyawan (TPK).
- LDR Ratio is below applicable regulations, so that the statutory reserve requirement (GWM) must be increase in accordance with the applicable regulations.
 - There are still warning letters, administrative penalties and fines against the process and late submission of Routine Reports by the Bank to the Regulators, among other:
 - There are still sanctions and fines from the Financial Services Authority (OJK) / Bank Indonesia for delays or errors in the delivery of reports, among others for the delay: in delivery and announcement of the 2013 Annual Financial Statements, submission of report on LLL improvement action plan, submission of annual report on the use of technology, delivery of RBB for 2014-2016, and so on.
 - Warning Letters/Administrative Reprimands and / or fined imposed by the Financial Services Authority (OJK) for late submission of the report on detailed changes of related parties.
 - There is still a Follow-Up Monitoring List (DMTL) for 2014 of the Internal Audit results and OJK Audit results that have remained unresolved.
 - There are still internal fraud in Medan Branch and Serpong Branch being handled by the Employees Settlement Team (TPK).

Berdasarkan analisis Kekuatan dan Kelemahan atas 11 Faktor Self Assessment Pelaksanaan GCG, dan memperhatikan penilaian terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam rangka Profil Risiko Bank, maka penilaian *Self Assessment* Pelaksanaan GCG Semester II Tahun 2014 adalah peringkat 4 (Kurang Baik).

Based on the analysis of Strengths and Weaknesses against the 11 factors of Self Assessment of GCG implementation, and taking into account quality assessment of the implementation of Risk Management within the framework of the Bank's Risk Profile, the Self Assessment of GCG Implementation for the second half of 2014 has been rated 4 (Poor).

Laporan Pelaksanaan Rencana Tindak Lanjut (*Action Plan*) GCG

Report on the Implementation of GCG Action Plan

Sehubungan hasil penilaian sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG PT Bank Mutiara Tbk untuk Tahun 2014 dalam Peringkat 4 (Kurang Baik), maka untuk tercapainya perbaikan pelaksanaan GCG Bank selanjutnya dengan peringkat GCG yang lebih baik, bersama ini kami sampaikan pelaksanaan Rencana Tindak Lanjut (*Action Plan*) perbaikan GCG sebagai berikut :

In connection with the results of Self Assessment on the Implementation of GCG by PT Bank Mutiara Tbk for 014 in Rating 4 (Poor), thus to achieve an improvement of GCG implementation of the Bank with a better rating, we hereby submit an Action Plan for the improvement of GCG as follows:

Permasalahan Pokok/Signifikan Main/Significant Problems	Langkah Perbaikan/ Rencana Tindakan Penyelesaian Improvement Steps/Action Plan
<p>Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris: Komposisi Dewan Komisaris independen yang belum memenuhi ketentuan sehingga salah satu fungsi komite dibawah komisaris juga belum memenuhi persyaratan</p>	<p>Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners The composition of the Board of Commissioners has not fulfilled the regulations so that one of the functions of the Committees under the the Board of has commissioner also not met the requirements</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menambah jumlah Komisaris Independen • Telah disampaikan ke OJK melalui surat No. 29.21/S.Dir-CPD/Mutiara/ XII/2014 tanggal 29 Desember 2014 • Akan dilakukan RUPS <ul style="list-style-type: none"> • Add the number of Independent Commissioners • Has been submitted to the OJK by letter No.29.21/S.Dir-CPD/Mutiara/XII/2014 • GMS will be held
<p>Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi</p>	<p>Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors</p> <p>-----</p>
<p>Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) saat ini <i>vacant</i></p>	<p>Completeness and Implementation of Committee Duties The Chairman of the Remuneration and Nomination Committee is currently vacant</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menambah jumlah Komisaris Independen • Telah disampaikan ke OJK melalui surat No. 29.21/S.Dir-CPD/Mutiara/ XII/2014 tanggal 29 Desember 2014 • Akan dilakukan RUPS <ul style="list-style-type: none"> • Add the number of Independent Commissioners • Has been submitted to the OJK by letter No.29.21/S.Dir-CPD/Mutiara/XII/2014 • GMS will be held
<p>Penanganan Benturan Kepentingan</p>	<p>Dealing with Conflicts of Interest</p> <p>-----</p>
<p>Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan terhadap pelaporan rutin dan terjadwal (Regulator & Instansi terkait) • <i>Awareness</i> yang belum optimal dari pemimpin kantor dan manajer operasi (KBO) terhadap penerapan APU-PPT yang telah didukung otomasi sistem <i>Smart AML</i>. • Kepatuhan terhadap ketentuan NPL dan CAR 	<p>Implementation of Bank Compliance Function</p> <ul style="list-style-type: none"> • Compliance with routine and scheduled reporting (Regulators and Relevant Agencies) • Unoptimal awareness of branch managers and operation manager (KBO) toward APU-PPT application already supported by <i>Smart AML</i> automation system • Compliance with the provisions of NPL and CAR <ul style="list-style-type: none"> • Bank akan mengimplementasikan Compliance Report Monitoring (CRM) yang disosialisasikan dengan Memo No. 002/memo/ CPD/I/2015 tanggal 6 Januari 2015. CRM ditujukan untuk meningkatkan fungsi monitoring terhadap kewajiban Bank dalam pelaporan kepada External. • Rekapitulasi data laporan dari seluruh divisi • Menginput data laporan ke PIC masing-masing divisi • Go Live CRM <p>Mengusulkan ke HCMD untuk menjadi salah satu komponen penilaian KPI Cabang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemenuhan rasio NPL dan CAR • Dilakukan dengan memaksimalkan penagihan, PKPU, lelang agunan, mempailitkan debitur. Hasil yang akan dicapai sebesar Rp. 257,5 Miliar • Melakukan <i>Write Off</i> minimal sebesar Rp. 200 M di Semester I th 2015 sehingga akan menurunkan NPL Gross. <ul style="list-style-type: none"> • The Bank will implement the Compliance Monitoring Report (CRM) socialized by Memo No. 002/memo/ CPD/I/2015 dated 6 January 2015. CRM is intended to improve mintoring function of Bank reporting obligations to External parties. • Data summary report from all divisions • Data input report to the PIC of each division • Go Live CRM <p>Proposes to HCMD to be one of the components of KPI assessments for the Branch Office</p> <ul style="list-style-type: none"> • To meet NPL ratio and CAR • Done by maximizing collection, PKPU, auction of collateral, bankruptcy of debtor. Income to be achieved is IDR257.5 Billion • Loan Write-Off at a minimum of IDR200 billion in the First Half of 2015 thereby decreasing Gross NPL.

Dari 11 faktor/pilar penilaian pelaksanaan GCG, maka untuk memperbaiki dari Peringkat 4 (Kurang Baik) menjadi Peringkat 3 (Baik), beberapa hal secara bertahap perlu dilakukan perbaikan sebagai berikut:

Of the 11 factors / pillars on the assessment of GCG implementation, in order to improve the rating from Rating 4 (Poor) to Rating 3 (Good), a few things need to be improved gradually as follows:

	Target Waktu Penyelesaian Target Completion Time	Kendala/Hambatan Penyelesaian (apabila ada) Completion Constraints/Obstacles (if any)
	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki jumlah Komisaris sesuai dengan regulasi Q1 (Rencana RUPS dilakukan tanggal 30 Maret 2015) 	<ul style="list-style-type: none"> Total number of Commissioners is according to the regulation Q1 (GMS is planned to be held on 30 March 2015)
-----		-----
	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki jumlah Komisaris sesuai dengan regulasi Q1 (Rencana RUPS dilakukan tanggal 30 Maret 2015) 	<ul style="list-style-type: none"> Total number of Commissioners is according to the regulation Q1 (GMS is planned to be held on 30 March 2015)
-----		-----
<p>Meminimalkan jumlah denda, sanksi dan teguran selama tahun 2015 dan periode-periode selanjutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Februari 2015 Februari 2015 Maret 2015 Juni 2015 <p>Cash Inflow : 2015 Rp. 7,3 M Q1 Rp. 37,6 M Q2 Rp. 39,6 M Q3 Rp. 172,6 M Q4</p> <p>NPL Nett : 4,7% 4,5% 4,2% 4,2% NPL Gross 8,6%</p> <ul style="list-style-type: none"> Desember 2015 <p>15,31% Q1/2015 15,14% Q2/2015 14,87% Q3/2015 15,08% Q4/2015 Sudah diimplementasikan sejak Januari 2012</p>	<ul style="list-style-type: none"> February 2015 February 2015 March 2015 June 2015 <p>Cash Inflow :2015 Rp. 7,3 M Q1 Rp. 37,6 M Q2 Rp. 39,6 M Q3 Rp. 172,6 M Q4</p> <p>NPL Nett : 4,7% 4,5% 4,2% 4,2% NPL Gross 8,6%</p> <p>December 2015 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> 15,31% Q1/2015 15,14% Q2/2015 14,87% Q3/2015 15,08% Q4/2015 <p>Have been implemented since 2012</p>	

Permasalahan Pokok/Signifikan Main/Significant Problems		Langkah Perbaikan/ Rencana Tindakan Penyelesaian Improvement Steps/Action Plan	
		<p>Akan diajukan penambahan <i>write off</i> sebesar Rp. 200 M di semester 2 (pada saat revisi RBB 2015)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk Rasio CAR akan dilakukan penambahan modal secara bertahap, sbb: <ul style="list-style-type: none"> - Maret 2015 Rp 300 M - Des 2016 Rp. 300 M - Des 2017 Rp. 300 M 	<p>Additional loan write off of IDR200 billion will be proposed in the 2nd half (at the time of the revision of RBB 2015)</p> <ul style="list-style-type: none"> • In terms of CAR, capital increase will be done gradually, as follows: <ul style="list-style-type: none"> - March 2015 IDR300 billion - December 2016 IDR300 billion - December 2017 IDR300 billion
		Memproses kejadian <i>Fraud s/d</i> adanya keputusan sanksi dari Direksi	Processing fraud incident until a decision of sanctions is made by the Board of Directors
Penerapan Fungsi Audit Intern	Implementation of Internal Audit Function	Telah dibentuk unit kerja <i>anti fraud department</i> pada unit kerja SKAI sesuai SK Direksi No.05.02/S.Kep-Dir-IAD/Mutiara/VI/2012 tentang SOP Strategi Anti Fraud, yang mengatur mengenai organisasi <i>Anti Fraud</i> serta Fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab Unit <i>Anti Fraud</i>	An anti fraud unit has been formed at Internal Audit by Board of Directors' Decree No.05.02 / S.Kep-Dir-IAD / Mutiara / VI / 2012 on Anti-Fraud Strategy SOP, which regulates the Anti Fraud organization along with the functions, duties, authority and responsibility of the Anti Fraud Unit
Penerapan Fungsi Audit Ekstern	Implementation of External Audit Function	-----	-----
Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern	Implementation of Risk Management including Internal Control Systems	-----	-----
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposures) Kepatuhan terhadap ketentuan BMPK	Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures Compliance with LLL requirements	Pemenuhan BMPK	Fulfillment of LLL
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG, dan Pelaporan Internal	Transparency of Financial and Non-Financial Conditions of the Bank	-----	-----
<p>Rencana Strategis Bank Realisasi bisnis dan keuangan masih belum mencapai target RBB yang telah ditetapkan. Bilamana perlu, RBB akan disesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis terakhir dan kemampuan Bank termasuk didalamnya kendala- kendala yang akan dihadapi Bank untuk pencapaian target.</p>	<p>Bank Strategic Plan Realization of business and finance has yet to reach the predetermined RBB targets. If necessary, the RBB will be adjusted to the latest business environmental conditions and the ability of the Bank included therein the constraints that will be faced by the Bank in the achievement of targets</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bank akan melakukan monitoring yang intensif terhadap realisasi pencapaian RBB • Bank akan melakukan monitoring yang intensif terhadap kondisi eksternal yang akan mempengaruhi kondisi Bank & segera merevisi RBB pada kesempatan pertama bila ada kendala eksternal yang mempengaruhi pencapaian RBB • Memonitor pencapaian melalui <i>review</i> pencapaian target dan rapat prognosa keuangan Bank • Melakukan Revisi RBB sesuai ketentuan 	<ul style="list-style-type: none"> • The Bank will conduct intensive monitoring of the realization of RBB achievement • The Bank will conduct intensive monitoring of the external conditions that will affect the condition of the Bank and immediately revise RBB at the first occasion when external constraints are affecting RBB achievement • Monitoring achievement through review of target achievement and financial prognosis meetings • Conduct revision of the RBB according to regulations

	Target Waktu Penyelesaian Target Completion Time	Kendala/Hambatan Penyelesaian (apabila ada) Completion Constraints/Obstacles (if any)
Meminimalisir <i>Fraud</i> menjadi <i>Zero Fraud</i>	To minimize Fraud to Zero Fraud	
----- -----		----- -----
<ul style="list-style-type: none"> • Penanganan Pelampauan BMPK khususnya TDI a/n.PT Sakti Persada Raya, dan Damar Kristal, akan dihapus buku <ul style="list-style-type: none"> - Semester I/ 2015 • Untuk Penanganan Pelampauan BMPK PT Sinar Central Sandang akan diijazkan menurunkan eksposurnya dengan menjual agunan <ul style="list-style-type: none"> - Semester I/ 2016 		<ul style="list-style-type: none"> • In terms of the handling of LLL violations, particularly TDI in the names of PT Sakti Persada Raya and Damar Kristal, are to be written off in the first half of 2015 • In terms of the handling of LLL violations of PT Sinar Central Sandang, a decrease in exposure will be explored through sale of collateral
<i>Variance</i> terhadap target lebih baik Revisi dibawah 10% <ul style="list-style-type: none"> • Q4 • Q2 		<ul style="list-style-type: none"> • Better variance toward the target • Revision below 10%

Rencana Implementasi GCG 2015

Rencana peningkatan GCG tahun 2015, adalah lebih meningkatkan pelaksanaan 5 prinsip dasar GCG yakni: transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip GCG tersebut diimplementasikan dalam mendukung rencana pengembangan bisnis PT Bank Mutiara Tbk tahun 2015 yaitu "Expand, Optimalisasi, Pertumbuhan", yang antara lain implementasi peningkatan GCG Tahun 2015 dalam mendukung :

- Pengembangan bisnis Micro SME, *Trade Finance*, dan Treasury
- Mengembangkan produk program Konsumer
- Optimalisasi infrastruktur
- Fokus pada pertumbuhan Micro, kecil dan menengah
- Rekrut *Sales Force*
- Pengembangan program untuk bisnis Micro SME, Commercial, *Trade Finance*
- Optimalisasi CASA
- Kontinjensi Liabilitas

Selain itu, peningkatan implementasi GCG tahun 2015 adalah untuk mendukung aspek kepatuhan dan prinsip kehati-hatian dalam mendukung pengembangan bisnis, namun juga perlu terus ditingkatkan untuk:

- Mewujudkan visi misi perusahaan, PT Bank Mutiara Tbk akan diarahkan menjadi salah satu 'Bank Fokus' terbaik di Indonesia yang aman, terpercaya memiliki layanan istimewa, menghasilkan produk-produk berkualitas, dengan performa terpercaya, bersih dan kuat sesuai dengan filosofi mutiara, disesuaikan dengan potensi sumberdaya yang dimiliki dan skala usahanya.

GCG Implementation Plan for 2015

The improvement plan for 2015 is to further enhance implementation of the five basic principles of GCG namely: transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness. These five GCG principles are implemented to support the business development plan of PT Bank Mutiara Tbk in 2015 namely "Expansion, Optimization, Growth", that include the implementation of GCG improvement in 2015 in support of:

- Micro SME Business Development, Trade Finance and Treasury
- Consumer program product development
- Optimization of infrastructure
- Focus on the growth of Micro, Small and Medium Enterprises
- Sales Force Recruitment
- Program development for Micro, SME, Commercial, Trade Finance business
- Optimization of CASA
- Contingent Liabilities

In addition, the improvement in GCG implementation in 2015 is to support compliance aspects and prudential principles in support of business development, to be further increased in order to:

- In realizing the company's vision and mission, PT Bank Mutiara Tbk will be directed to become one of the best 'Focus Banks' in Indonesia that is safe, reliable, have a special service, produce quality products, with a reliable, clean and strong performance in accordance with the philosophy of pearls, tailored to the potential resources owned and business scale.

- Mendukung aspek kepatuhan dan kehati-hatian dalam mendukung berbagai strategi dan program telah disiapkan oleh manajemen dengan memfokuskan kepada pengembangan bisnis retail melalui kredit mikro, kecil dan menengah sehingga diharapkan memperoleh hasil yang tinggi (*high yield loan*) yang pada akhirnya akan meningkatkan Net Interest Margin (NIM).
- Mendukung perkuatan jaringan usaha bank dengan merencanakan pembukaan beberapa kantor cabang untuk mendukung pula percepatan perluasan *customer base* dana pihak ketiga, sehingga penguasaan dana pihak ketiga akan lebih merata, tidak berkonsentrasi pada deposan besar tertentu saja. Implementasi penerapan *good corporate governance* Tahun 2015 juga memperhatikan efektifitas terkait ekspansi belanja modal dalam pengembangan sistem teknologi guna menunjang bisnis.
- Terus mengupayakan perbaikan ratio-ratio keuangan sesuai ketentuan yang berlaku, antara lain ratio-ratio: CAR, BMPK, PDN, NPL, GWM, LDR termasuk pembentukan dan perhitungan CKPN dan PPA sesuai ketentuan.
- Melakukan upaya dalam meminimalisir tindakan *fraud*, pelanggaran (denda, sanksi, teguran) akibat keterlambatan pelaporan melalui upaya peningkatan *Compliance Report Monitoring* (CRM), serta
- Upaya-upaya peningkatan implementasi GCG Tahun 2015 lainnya dalam mendukung perbaikan kinerja PT Bank Mutiara Tbk, agar senantiasa sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Support compliance aspects and prudence in support of various strategies and programs which have been prepared by management with focus on retail business development through micro-credit, small and medium loans thus expected to obtain a high yield, which in turn will increase Net Interest Margin (NIM).
- Support the strengthening of the bank business network by planning to open several branch offices to support acceleration of customer base expansion for third-party funds, so that control of third party funds will be more evenly, not only concentrating on certain large depositors. The implementation of good corporate governance in 2015 is also paying attention to the effectiveness of the expansion of capital expenditures in the development of technology systems to support the business.
- The Bank shall continue improving its financial ratios in accordance with requirements such as CAR, LLL, PDN, NPL, GWM, LDR including the establishment and calculation of CKPN and PPA according to requirements.
- The Bank shall make an effort to minimize acts of fraud, violations (fines, sanctions, reprimands) due to late reporting by improving the Compliance Monitoring Report (CRM).
- The Bank shall make an effort to improve GCG implementation in support of improving PT Bank Mutiara Tbk's performance in order to be always in accordance with applicable regulations.

Prospek Bisnis

Business Prospect



Tinjauan Pasar Global dan Ekonomi Makro
Global Market and Macroeconomic Review



Tinjauan Ekonomi Global

Global Economic Overview

Sepanjang periode 2014, setelah melewati masa yang sulit, negara-negara berkembang akan mulai tumbuh pada tahun 2015. Hal ini ditopang beberapa faktor, seperti: menurunnya harga minyak, menguatnya ekonomi AS, suku bunga global yang rendah dan berkurangnya tekanan domestik di sebagian negara-negara berkembang.

Namun demikian, konstelasi ekonomi global masih diliputi dengan berbagai ketidakpastian. Pelemahan ekonomi global diprediksi akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi pada berbagai negara. Gejala pelemahan ekonomi global tersebut dapat diamati dari fenomena lambannya pemulihan ekonomi global, sehingga berpotensi "menekan" laju pertumbuhan ekonomi negara-negara lainnya.

Bank Dunia menjelaskan bahwa di balik perbaikan ekonomi dunia yang berlangsung secara perlahan tersebut, ada beberapa tren berbeda yang memiliki berbagai implikasi terhadap pertumbuhan global diantaranya adalah aktivitas di AS dan Inggris mulai meraih momentum bersamaan dengan pasar tenaga kerja yang mulai membaik dan kebijakan moneter yang masih sangat akomodatif. Tapi belum ada perbaikan yang cukup berarti di Eropa dan Jepang, karena kerusakan akibat krisis ekonomi yang lalu. Di sisi lain, Cina kini sangat berhati-hati mengawal pelemahan pertumbuhan ekonominya, yaitu: sebesar 7,4 persen tahun 2014, 7,1 persen tahun 2015, 7 persen pada 2016 dan 6,9 persen pada 2017. Ini semua masih ditambah dengan jatuhnya harga minyak yang secara otomatis akan merugikan sekaligus menguntungkan sejumlah pihak. Risiko-risiko yang ada membuat proyeksi ke depan masih cenderung menurun, akibat empat faktor, sebagai berikut:

- Perdagangan global yang masih lemah.
- Kemungkinan guncangan pada pasar finansial seiring dengan naiknya suku bunga pada beberapa negara maju di waktu yang berbeda-beda.
- Seberapa jauh harga minyak yang rendah menggoyang keseimbangan finansial negara-negara produsen minyak.
- Risiko dari periode stagnan atau deflasi di wilayah Eropa atau Jepang yang berlangsung lama.

Throughout 2014, after having passed through a difficult period, the developing country economies are expected to begin to recover in 2015. This is supported by several factors, such as: decline in oil price, a stronger US economy, low global interest rates and reduced domestic pressure in some developing countries.

However, global economy constellation is still filled with various uncertainties. The weakening global economy is predicted to affect the economic growth rate in many countries. The global economic downturn symptoms can be observed from the phenomenon of the slow global economic recovery, thereby potentially "suppressing" the pace of economic growth in other countries.

The World Bank explained that despite the slow ongoing world economic recovery, there are some distinct trends that have implications on global growth among which are the activities in the US and the UK which are gaining momentum along with the labor market that begins to improve and the accommodating monetary policy. But there has been no significant improvement in Europe and Japan, because of damage caused by the previous economic crisis. On the other hand, China is now very cautious in guarding the weakening economic growth, namely: 7.4 percent in 2014, 7.1 percent in 2015, 7 percent in 2016 and 6.9 percent in 2017. This all is coupled with the fall in oil prices that will automatically harm and benefit a number of parties. The existing risks make projections into the future still likely to decline, due to four factors, as follows:

- Still weak global trade
- The possibility of shocks in the financial markets due to rising interest rates in some developed countries in different times.
- How far low oil prices destabilize the financial balance of oil producing countries.
- The risk of a stagnant or deflation period in Europe or Japan has been persisting.

Asumsi Makro Ekonomi dan Prospek Perbankan Nasional

Sebagaimana uraian di atas, dapat dikatakan bahwa perekonomian dunia terus mengalami pemulihan meskipun masih berjalan tidak seimbang. Pertumbuhan ekonomi dunia pada 2014, diperkirakan mencapai 5,1-5,5%, namun cenderung mendekati batas bawahnya. Hal tersebut disebabkan oleh pertumbuhan *Produk Domestik Bruto* (PDB) dunia yang tidak sekuat prakiraan sebelumnya dan penghematan anggaran Anggaran Pendapatan dan Belanja *Perubahan* (APBNP) 2014.

Proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia yang lebih lemah mengakibatkan kinerja ekspor yang tidak sekuat prakiraan sebelumnya. Sementara, penghematan anggaran pemerintah mendorong melambatnya konsumsi pemerintah.

Pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi diperkirakan kembali membaik pada kisaran 5,4-5,8%. Perbaikan itu seiring dengan perkiraan kondisi ekonomi global yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Perekonomian Amerika Serikat (AS) yang terus tumbuh didukung oleh kegiatan produksi manufaktur dan konsumsi berada dalam tren meningkat, walaupun secara struktural masih lemah, termasuk tingkat partisipasi tenaga kerja dan produktivitas yang masih menurun. Di sisi lain, perekonomian Eropa menunjukkan perlambatan. Hal ini tercermin dari permintaan domestik yang masih relatif lemah dan menurunnya ekspor akibat ketegangan geopolitik Ukraina-Rusia.

Di negara-negara berkembang, pertumbuhan ekonomi diprakirakan masih relatif terbatas sehingga mendorong berlanjutnya penurunan harga komoditas. Ditengah pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang relatif stabil, perekonomian India menunjukkan perbaikan. Sementara itu, sejumlah Bank Sentral di berbagai negara Asia Tenggara menaikkan suku bunga kebijakan untuk mengendalikan inflasi di negara-negara masing-masing.

Macroeconomic Assumptions and National Banking Prospects

As described above, it can be said that the world economy continues to recover, although still running out of balance. The world economic growth in 2014 is estimated at 5.1 to 5.5%, but tends to approach the lower limit. This is caused by the growth of the world's Gross Domestic Product (GDP) that is not as strong as the previous forecast and budget austerity to the 2014 State Budget Amendment (revised state budget).

The weaker projected growth in the world economy resulted in weaker exports performance not as strong as previously forecast. Meanwhile, the government's budget austerity pushed a slowdown in government consumption.

In 2015, economic growth is expected to improve in the range of 5.4 to 5.8%. The improvement is in line with the forecast of a better global economic condition than the previous year. The US economy which growth continued to be supported by manufacturing and consumption activities is on an upward trend, although structurally still weak, including labor force participation rate and productivity that is still declining. On the other hand, the European economy showed a decline. This is reflected in domestic demand which remained relatively weak and declining exports due to the Ukrainian-Russian geopolitical tensions.

In the developing countries, economic growth is expected to remain relatively limited so as to encourage a continued decline in commodity prices. Amid China's economic growth which is relatively stable, the Indian economy shows improvement. Meanwhile, a number of Central Banks in various Southeast Asian countries implemented a policy to raise interest rates to control inflation in their respective countries.

Surplus neraca perdagangan non migas pada Agustus 2014 terus berlanjut. Meski menyusut dibandingkan surplus pada bulan sebelumnya. Berkurangnya surplus non migas tersebut dipengaruhi oleh kenaikan impor nonmigas yang melampaui kenaikan ekspor nonmigas. Sementara itu, kinerja neraca perdagangan perdagangan migas pada Agustus 2014 mengalami perbaikan, disebabkan oleh kenaikan ekspor migas, terutama ekspor minyak mentah. Sedangkan, Rupiah mengalami pelemahan pada bulan September 2014 seiring dengan penguatan dolar AS yang memberikan tekanan pada hampir seluruh mata uang dunia. Rupiah secara rata-rata melemah 1,57% (mtm) dari bulan sebelumnya menjadi Rp11.898 per dolar AS. Secara *point to point* (ptp), rupiah terdepresiasi sebesar 4% dan ditutup pada level Rp12.185 per dolar AS. Pergerakan rupiah tersebut sejalan dengan pergerakan mata uang lain di kawasan. Pelemahan rupiah dipengaruhi oleh faktor sentimen, baik yang bersumber dari eksternal maupun domestik. Faktor eksternal terkait dengan normalisasi kebijakan Fed, indikasi perlambatan ekonomi Tiongkok dan dinamika geopolitik global. Sementara itu, faktor domestik terkait dengan perilaku investor yang menunggu kiprah pemerintahan baru dan program kerja pemerintah ke depan, termasuk kebijakan penyesuaian BBM bersubsidi.

Inflasi pada September 2014 menurun dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan berada dibawah perkiraan. Indeks Harga Konsumen (IHK) pada bulan September mencatat inflasi sebesar 0,27% (mtm), lebih rendah dari 0,47% (mtm) pada bulan sebelumnya. Inflasi September tersebut lebih rendah dari rata-rata historis selama 5 tahun terakhir. Penurunan tersebut didukung oleh rendahnya tekanan inflasi *volatile food* dan terkendalinya inflasi inti. Inflasi inti masih terkendali, sejalan dengan menurunnya tekanan eksternal, moderatnya permintaan domestik serta masih terjaganya ekspektasi inflasi. Namun demikian, tekanan inflasi *administred prices* meningkat terkait penyesuaian harga beberapa komoditas energi, seperti tarif dasar listrik (TDL) dan LPG 12 Kg.

The non-oil and gas trade balance surplus in August 2014 continues despite shrinking compared to previous month's surplus. Reduced non-oil and gas surplus was influenced by the increase in non-oil and gas imports that exceeded the increase in non-oil and gas exports. Meanwhile, trade balance performance of non-oil and gas in August 2014 improved, due to higher oil and gas exports, mainly crude oil exports. Meanwhile, the rupiah weakened in September 2014 along with the strengthening of the US dollar which put pressure on almost all world currencies. Average rupiah weakened 1.57% (mtm) from the previous month to Rp11.898 per US dollar. Point-to-point (ptp) the rupiah depreciated by 4% and closed at Rp12.185 per US dollar. Rupiah movement is in line with the movement of other currencies in the region. The weakening rupiah is influenced by sentiment, both externally and domestically. External factors are associated with the normalization of the Fed policy, indications of a slowdown in the Chinese economy and global geopolitical dynamics. Meanwhile, domestic factors are related to the behavior of investors in anticipation of the future progress and programs of the new government including the subsidized fuel adjustment policy.

Inflation in September 2014 decreased compared to the previous month and was lower than the estimation. The Consumer Price Index (CPI) in September recorded an inflation of 0.27% (mtm), lower than 0.47% (mtm) in the preceding month. September inflation was lower than the historical average over the last 5 years. The decline was supported by low inflation and controlled volatile core inflation. Core inflation remained under control, in line with the decrease in external pressures, moderate domestic demand and still subdued inflation expectations. However, inflationary pressures on administered prices increased related to price adjustments to several energy commodities, such as electricity tariff (TDL) and 12 Kg LPG.

Ke depan, stabilitas sistem keuangan diperkirakan tetap yang solid ditopang oleh ketahanan sistem perbankan dan relatif terjaganya kinerja pasar keuangan. Ketahanan industri perbankan tetap kuat dengan risiko kredit, likuiditas dan pasar yang cukup terjaga, serta dukungan modal yang kuat. Pada Agustus 2014, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) masih tinggi sebesar 19,23%, jauh di atas ketentuan minimum 8%, sedangkan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tetap rendah dan stabil di kisaran 2,00%. Sementara itu, pertumbuhan kredit kepada sektor swasta melambat menjadi 13,4% (yoy) dari bulan sebelumnya sebesar 15,0% (yoy), sejalan dengan proses penyesuaian dalam perekonomian. Di sisi lain, kondisi likuiditas perbankan membaik seiring dengan operasi keuangan pemerintah yang mulai ekspansif. Hal itu tercermin dari pada pertumbuhan M2 dan Dana Pihak Ketiga (DPK), yang masing-masing mencapai 11,0% (yoy) dan 11,6% (yoy) pada Agustus 2014. Beberapa Bank mulai menurunkan suku bunga simpanan. Sementara itu, kinerja pasar modal pada September 2014 masih relatif baik di tengah tekanan pasar keuangan global.

In the future, the stability of the financial system is expected to remain solid supported by the banking system resilience and the relatively subdued performance of financial markets. The resilience of the banking industry remains strong with adequately maintained credit, liquidity and market risks, as well as strong capital support. In August 2014, capital adequacy ratio (CAR) remained high at 19.23%, well above the minimum requirement of 8%, while non-performing loans (NPL) remained low and stable in the range of 2.00 %. Meanwhile, the growth of credit to the private sector slowed to 13.4% (yoy) from the previous month at 15.0% (yoy), in line with the adjustment process in the economy. On the other hand, bank liquidity conditions improved in line with the government's financial operations which began to be expansive. This is reflected in the growth of M2 and Third Party Funds (TPF), which in August 2014 reached 11.0% (yoy) and 11.6% (yoy) respectively. Several banks began to lower their deposit interest rates. Meanwhile, stock market performance in September 2014 was still relatively good in the midst of global financial market pressures.

	2014	2015	2016	2017	
SBI 9 bulan	6,8%-7,25%	6,8% - 7,50%			SBI 9 Month
Nilai tukar	10.500-11.910	12.141	11.400-12.000	11.400-12.000	Exchange Rate
Inflasi	4,9+1%	6,5%	3,0-5,0	3,0-5,0	Inflation
Pertumbuhan ekonomi	5,1-5,5%	5,5%	5,9-6,5%	6,2-7,0%	Economic Growth
Harga Minyak	USD95-120	USD105	USD100-110	USD100-110	Oil Rate
BI Rate	7,50%	7,50%			BI Rate

Sumber: Kementerian Keuangan, Bank Indonesia & pengamat ekonom
Source: Ministry of Finance, Bank Indonesia & economists

Kondisi Domestik

Pada tahun 2015, perekonomian nasional diperkirakan akan semakin membaik seiring dengan kondisi ekonomi domestik yang stabil dan faktor eksternal yang menunjukkan tren peningkatan. Di sisi domestik, dengan terjaganya laju inflasi, daya beli masyarakat akan meningkat sehingga konsumsi rumah tangga semakin meningkat. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, pertumbuhan ekonomi tahun 2015 diperkirakan akan mencapai 5,6%.

Tekanan inflasi pada tahun 2015 diperkirakan masih akan dipengaruhi oleh perkembangan harga komoditas bahan pangan dan energi di pasar internasional dan domestik. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi tersebut dan kebijakan fiskal, moneter, dan sektor riil dalam pengendalian inflasi, laju inflasi tahun 2015 diperkirakan mencapai 4,4% atau berada pada kisaran rentang sasaran inflasi yang telah ditetapkan 4,0+1%.

Domestic Conditions

In 2015, the national economy is expected to further improve in line with stable domestic economic conditions and external factors that showed an increasing trend. On the domestic front, with subdued inflation, public purchasing power will increase so that household consumption is also increasing. In consideration of these factors, economic growth in 2015 is expected to reach 5.6%.

Inflationary pressure in 2015 is expected to be influenced by developments in food and energy commodity prices in the international and domestic markets. Given the factors that affect inflation and fiscal policy, monetary, and real sector in controlling inflation, inflation rate in 2015 is estimated at 4.4% or in the range of the inflation target range that has been set at 4.0 + 1%.

Harapan terhadap pemulihan ekonomi internasional yang akan meningkatkan permintaan terhadap komoditas ekspor strategis Indonesia diharapkan akan meningkatkan kinerja ekspor, sehingga menjadi faktor positif untuk mendorong apresiasi nilai tukar rupiah. Berdasarkan perkembangan beberapa faktor tersebut, pergerakan rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dolar AS tahun 2015 diperkirakan akan bergerak pada kisaran Rp11.900 per dolar AS.

Pemulihan ekonomi dunia yang terus berlanjut pada tahun 2015 diharapkan dapat mendorong kenaikan permintaan minyak dunia. Badan energi AS memperkirakan harga minyak Brent dan WTI pada tahun 2015 masing-masing mencapai US\$105 per barel dan US\$95 per barel atau lebih rendah dibandingkan dengan harganya di tahun 2014. Namun, masih terdapat ketidakpastian yang bersumber dari faktor geopolitik. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, perkiraan harga minyak mentah Indonesia tahun 2015 adalah sekitar US\$105 per barel.

Kebijakan Moneter

Sebagai langkah lanjutan dari penguatan bauran kebijakan pengendalian inflasi, stabilitas nilai tukar rupiah, serta untuk memastikan berlangsungnya penyesuaian defisit transaksi berjalan pada tingkat yang *sustainable*, Bank Indonesia memutuskan menempuh langkah-langkah lanjutan sebagai berikut :

- Pada 7 Oktober 2014 BI memutuskan untuk mempertahankan BI Rate pada level 7,50%, dengan suku bunga *Lending Facility* dan suku bunga *Deposit Facility* tetap pada level 7,50% dan 5,75%.
- Menurunkan defisit transaksi berjalan ke tingkat yang lebih sehat.
- Mewaspadaai sejumlah risiko yang berasal dari domestik dan eksternal, seperti dampak rambatan dari normalisasi kebijakan *the Fed* dan kemungkinan kebijakan *administered prices* pemerintah.
- Memperkuat bauran kebijakan moneter dan makroprudensial untuk memastikan tetap terjaganya stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan untuk mendukung kesinambungan perekonomian.
- Meningkatkan koordinasi kebijakan dengan Pemerintah dalam pengendalian inflasi dan defisit transaksi berjalan agar proses penyesuaian ekonomi dapat berjalan baik sehingga kesinambungan pertumbuhan ekonomi tetap terjaga.

The expectations of international economic recovery that will boost demand for Indonesia's exports of strategic commodities is expected to improve exports performance, hence a positive factor to encourage the appreciation of the rupiah exchange rate. Based on the development of some of these factors, the average movement of the rupiah against the US dollar in 2015 is expected to move in the range of Rp11.900 per US dollar.

World economic recovery continued in 2015 is expected to push up world oil demand. The US Energy Agency estimates that the prices of Brent oil and WTI in 2015 are US \$ 105 per barrel and US \$ 95 per barrel respectively or lower than the price in 2014. However, there are still uncertainties derived from geopolitical factors. Based on these factors, the estimation of Indonesian crude oil price in 2015 is about US \$ 105 per barrel.

Monetary Policy

As a next step in strengthening the policy mix to control inflation, rupiah exchange rate stability, as well as to ensure ongoing adjustment of the current account deficit at sustainable levels, Bank Indonesia decided to take further steps as follows:

- On 7 October 2014 BI decided to keep the BI Rate at 7.50%, with Lending and Deposit Facility interest rates to remain at the level of 7.50% and 5.75% respectively.
- Lowering the current account deficit to a more healthy level.
- Be aware of a number of risks stemming from domestic and external, such as the contagion from the normalization of the Fed's policy and the possibility of government policy administered prices.
- Strengthening monetary and macroprudential policy mix to ensure macroeconomic stability and keep the financial system to support economic sustainability.
- Improve policy coordination with the Government to control inflation and the current account deficit so that the economic adjustment process can run well and sustainable economic growth is well maintained.

Prospek Perbankan Nasional

Ditengan kondisi perlambatan perekonomian yang diikuti dengan ketidakpastian politik pasca Pemilu, serta masih berlanjutnya kebijakan makroekonomi yang ketat terkait dengan kenaikan risiko tekanan inflasi, Bank Indonesia menyatakan bahwa kondisi perbankan nasional masih terjaga dengan tingkat risiko yang cukup aman dan ketahanan yang cukup tinggi. Ketahanan industri perbankan tetap kuat dengan risiko kredit, likuiditas dan pasar yang cukup terjaga, serta dukungan modal yang kuat. Kemampuan likuiditas bank untuk memenuhi kewajiban terkait potensi penarikan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta dukungan ekspansi kredit masih memadai. Sejalan dengan hal tersebut, fungsi intermediasi perbankan tetap mengalami peningkatan sebagaimana tercermin dari masih tumbuhnya kredit dan DPK.

Pada Agustus 2014, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) masih tinggi sebesar 19,23%, jauh diatas ketentuan minimum 8%, sedangkan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tetap rendah dan stabil di kisaran 2,00%. Sementara itu, pertumbuhan kredit kepada sektor swasta melambat menjadi 13,4% (yoy) dari bulan sebelumnya sebesar 15,0% (yoy), sejalan dengan proses penyesuaian dalam perekonomian. Di sisi lain, kondisi likuiditas perbankan membaik seiring dengan operasi keuangan pemerintah yang mulai ekspansif. Hal itu tercermin pada pertumbuhan Jumlah Uang Beredar (M2) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang masing-masing mencapai 11,0% (yoy) dan 11,6% (yoy) pada Agustus 2014. Beberapa Bank mulai menurunkan suku bunga simpanan. Sementara itu, kinerja pasar modal pada bulan September 2014 masih relatif baik di tengah tekanan pasar keuangan global. Ke depan, akan terus dicermati risiko yang dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan, termasuk peningkatan utang luar negeri korporasi.

National Banking Prospects

Amid the economic slowdown conditions followed by political uncertainty after the general elections, as well as the continued tight macroeconomic policies associated with an increased risk of inflationary pressures, Bank Indonesia said that the condition of the national banking system is still maintained at a fairly safe level of risk and quite high resilience. The resilience of the banking industry remains strong with well maintained credit, liquidity and market risks, and strong capital support. The ability of bank liquidity to meet its obligations related to the potential withdrawal of third party funds (TPF) and credit expansion support is still adequate. In line with the above, banking intermediation function still increased, as reflected in the growth of credit and TPF.

In August 2014, capital adequacy ratio (CAR) remained high at 19.23%, well above the minimum requirement of 8%, while non-performing loans (NPL) remained low and stable in the range of 2.00%. Meanwhile, credit growth to the private sector slowed to 13.4% (yoy) from the previous month at 15.0% (yoy), in line with the adjustment process in the economy. On the other hand, bank liquidity improved in line with the government's financial operations which began to be expansive. This was reflected in the growth of Money Supply (M2) and Third Party Funds (TPF) in August 2014, which reached 11.0% (yoy) and 11.6% (yoy) respectively. Several banks began to lower their deposit interest rates. Meanwhile, stock market performance in September 2014 remained relatively good in the midst of the global financial market pressures. In the future, the risks that may disrupt financial system stability will continue to be observed, including the increase in corporate foreign debts.

Arah dan Target Bisnis

Secara umum, prospek bisnis PT Bank Mutiara Tbk dipengaruhi situasi, kondisi dan perkembangan perekonomian global dan domestik serta tentu saja, perkembangan dan/atau pertumbuhan industri perbankan nasional itu sendiri. Sebagaimana uraian di atas, ketahanan industri perbankan dapat dikatakan dapat terjaga dengan baik walaupun masih dipengaruhi tekanan sentimen global dan tren perlambatan ekonomi domestik. Hal ini, tentunya, berpengaruh dan/atau mendorong perkembangan bisnis perbankan nasional, tidak terkecuali bisnis PT Bank Mutiara Tbk.

Dari sisi internal PT Bank MutiaraTbk sendiri pertumbuhan bisnis cukup terhambat pada beberapa tahun terakhir dengan adanya keterbatasan modal yang ada sesuai Individual *Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Kendatipun demikian, PT Bank Mutiara Tbk masih dapat mempertahankan kinerjanya dan terkait persoalan ini, dapat disampaikan bahwa PT Bank Mutiara TBK yang pada penghujung tahun 2014 telah melewati pada tahap akhir penanganan pemilik lama yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk memasuki masa kepemilikan investor baru. Beberapa tahapan peralihan LPS ke investor baru telah dilalui seperti *due diligence* dan terakhir adalah pemilihan pemenang. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa LPS dalam rangka peralihan kepemilikan juga telah dilakukan yaitu pada tanggal 20 Nopember 2014 dengan pemilik baru J Trust yang sebelumnya telah ditetapkan sebagai pemenang oleh LPS. J Trust adalah sebuah perusahaan keuangan dari Jepang yang telah resmi dan lulus dalam melewati tahapan proses uji kepatutan dan kelayakan (*fit and proper test*). Sebagai investor baru J Trust berkomitmen untuk mengembangkan Bank Mutiara untuk lebih maju lagi di masa yang akan datang seperti telah dilaksanakannya RUPSLB pada tanggal 30 Desember 2014 dengan agenda penyetoran modal baru sebesar Rp300 miliar dan pengangkatan susunan manajemen untuk memperkuat pertumbuhan bisnis ke depan. Untuk sementara waktu visi dan misi yang saat ini telah dijalankan dengan baik tetap diteruskan dan berkelanjutan sebagai langkah strategis dan fundamental perusahaan.

Business Direction and Target

In general, PT Bank Mutiara Tbk's business prospects are influenced by situations, conditions and global and domestic economic developments and of course, development and/or growth of the national banking industry itself. As described above, the resilience of the banking industry can be said well maintained although still influenced by global sentiment pressures and trend of domestic economic slowdown. This of course influences and/or encourages national banking business development, including PT Bank Mutiara Tbk's business.

PT Bank MutiaraTbk experienced a quite stunted growth in recent years with existing capital limitations in accordance with the Individual Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). Nevertheless, PT Bank Mutiara Tbk still managed to maintain its performance and in connection with this issue, it can be stated that PT Bank Mutiara TBK as of end 2014 passed the final stage of the management of the former owner, the Deposit Insurance Agency (LPS) to enter an era of new investor ownership. Several stages of transition from LPS to the new investor have been passed such as due diligence and the last is the election of the winner. A LPS Extraordinary General Meeting of Shareholders for the transfer of ownership has also been held on 20 November 2014 with the new owner J Trust which previously had been designated as the winner by LPS. J Trust is a financial company of Japan which has officially passed the fit and proper test process. As the new investor J Trust is committed to developing Bank Mutiara further achievements in the future such as implementation of an EGM on 30 December 2014 with the agenda on new capital injection of Rp 300 billion and the appointment of board composition to strengthen future business growth. For the time being, the vision and mission, which has been well implemented, will be continued as a strategic move and the fundamentals of the company.

Setelah memasuki era kepemilikan investor baru dan/atau dengan berakhirnya masa penangan PT Bank Mutiara Tbk akan jauh lebih baik lagi pada tahun 2015. Oleh karena itu, seperti yang tercermin dalam Rencana Bisnis Bank Tahun 2015-2017 ini, proyeksi PT Bank Mutiara Tbk disusun dengan lebih menekankan pada ekspansi bisnis yang cukup optimis dengan dukungan pemegang saham baru, baik dari spirit baru dan terlebih lagi dari dukungan berupa modal untuk pertumbuhan bisnis sebagaimana uraian di atas, sehingga diharapkan PT Bank Mutiara Tbk akan terus berkembang dimasa yang akan datang.

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, PT Bank Mutiara Tbk memerlukan konsolidasi dan penataan ulang serta fokus bisnis terkait dengan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sehingga menghambat pencapaian visi Bank dan menyulitkan implementasi rencana strategis dalam rangka melaksanakan proses transformasi. Proses transformasi fokus bisnis yang sebelumnya berjalan lambat dan belum memiliki *value proposition* yang kompetitif, diperlukan percepatan transformasi menuju bank yang fokus pada segmen Mikro Kecil Menengah dengan *value proposition* baru. Sehingga, pengembangan bisnis utama bank akan difokuskan pada *high yield loan*, yaitu: kredit mikro, kecil dan menengah, sedangkan pada sisi pendanaan akan difokuskan pada perluasan *customer based* sehingga dapat memperbaiki *cost of fund* dan tidak ketinggalan juga pengembangan pada transaksi dan jasa perbankan yang berbasis *fee based income*. Hal ini dapat tercapai dengan adanya pengembangan infrastruktur yang memadai, baik sarana dan prasarana, mengoptimalkan jaringan kantor dan pengembangannya yang direncanakan pada tahun 2016 hingga tahun 2017 serta melanjutkan *upgrade core banking* yang sedang berjalan. Demikian halnya upaya penyelesaian masalah yang masih tertunda di tahun sebelumnya, seperti: masalah pelampauan BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit) dan terbatasnya CAR akan dapat diselesaikan dengan adanya penambahan modal.

Arah Kebijakan

Dalam melaksanakan seluruh kebijakan dan strategi perusahaan, bank berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan untuk pemegang saham (*shareholder value*) melalui peningkatan kinerja keuangan maupun non keuangan. Sebagai gambaran, pada sisi non keuangan, PT Bank Mutiara Tbk berupaya untuk memperkuat jaringan kantor dengan relokasi maupun penambahan jaringan kantor baru, serta pengembangan pembiayaan mikro, memperkuat budaya perusahaan sesuai visi, misi dan melanjutkan serta menyempurnakan GCG dan belanja modal dalam sistem teknologi guna menunjang bisnis.

Upon entering a new investor ownership era and/or the expiry of the previous management period, PT Bank Mutiara Tbk will be much better in 2015. Therefore, as reflected in the Bank's Business Plan for 2015-2017, PT Bank Mutiara Tbk's projections are prepared with more emphasis on a quite optimistic business expansion with the support of the new shareholders, both in new spirit and moreover support in the form of capital for business growth as described above, so that it is expected that PT Bank Mutiara Tbk will continue to develop in the future.

In order to achieve this goal, PT Bank Mutiara Tbk requires consolidation and restructuring as well as business focus related to internal and external factors that negatively affect financial performance thus hindering the achievement of the Bank's vision and complicate the implementation of a strategic plan to carry out the transformation process. The transformation process of the previous business focus has been slow and has not had a competitive proposition value, and requires acceleration of transformation towards a bank that focuses on the Micro, Small and Medium Enterprises segment with a new proposition value. Thus, the development of the bank's main business will be focused on high yield loans, namely: lending to micro, small and medium enterprises, while on funding will be focused on expanding customer base so as to lower cost of funds and not forgetting to prioritize fee-based income bank transactions and services. This can be achieved by adequate infrastructure development, both facilities and infrastructure, optimize network of offices and its development planned in 2016 to 2017 as well as to continue to upgrade current core banking. Likewise, efforts to resolve pending problems of the previous year, such as: LLL (Lending Limit) transgressions and limited CAR can be resolved with additional capital.

Policy Direction

In implementing all policies and strategies of the company, the bank is oriented on increasing corporate value for shareholders (shareholder value) through increased financial and non-financial performance. As an illustration, in the non-financial side, PT Bank Mutiara Tbk seeks to strengthen its office network with relocation or addition of new offices, as well as developing micro-financing, strengthening corporate culture in line with its vision and mission, and continuing and enhancing good corporate governance and capital expenditures in technology systems to support business.

Langkah Strategis

Untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan, PT Bank Mutiara Tbk akan diarahkan menjadi salah satu 'Bank Fokus' terbaik di Indonesia, disesuaikan dengan potensi sumberdaya yang dimiliki dan skala usahanya. Berbagai strategi dan program telah disiapkan oleh manajemen untuk dapat menjadikan PT Bank Mutiara Tbk sebagai "Bank Fokus" terbaik pilihan masyarakat dan menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia yang aman, terpercaya memiliki layanan istimewa, menghasilkan produk-produk berkualitas, dengan performa terpercaya, bersih dan kuat sesuai dengan filosofi mutiara. Untuk perencanaan 3 (tiga) tahun ke depan, PT Bank Mutiara Tbk akan memfokuskan kepada pengembangan bisnis retail melalui kredit mikro, kecil dan menengah sehingga diharapkan memperoleh hasil yang tinggi (*high yield loan*) yang pada akhirnya akan meningkatkan Net Interest Margin (NIM). Penguatan jaringan usaha bank akan dilakukan dengan merencanakan pembukaan 22 (dua puluh dua) jaringan, masing-masing 11 (sebelas) kantor per tahun pada tahun 2016 dan 2017. Hal ini akan mendukung pula percepatan perluasan *customer base* dana pihak ketiga sehingga penguasaan dana pihak ketiga akan lebih merata, tidak hanya berkonsentrasi pada depositan besar tertentu saja.

J Trust sebagai pemegang saham baru telah berkomitmen penuh untuk mengembangkan PT Bank Mutiara Tbk ke depan terutama menuju pasar retail, dengan salah satunya adalah rencana penambahan modal pada akhir tahun 2014 dan secara bertahap hingga tahun 2017 sesuai kebutuhan untuk mendukung ekspansi bisnis. Penyetoran modal oleh J Trust ini bertujuan untuk memelihara rasio permodalan CAR agar tetap dapat bersaing di pasar perbankan terutama sesuai dengan *peer group* di Indonesia.

Dengan adanya penyetoran modal ini, telah memperkuat modal bank sebagai dasar selain untuk pertumbuhan kredit di masa yang akan datang juga digunakan untuk memperbaiki *Net Non Performing Loan* (NPL) net dan tentunya akan mempercepat penyelesaian Batas Maksimal Pemberian Kredit (BMPK).

Strategic Steps

To realize the company's vision and mission, PT Bank Mutiara Tbk will be directed to be one of the best 'Focus Bank' in Indonesia, adapted to the potential of its resources and business scale. Various strategies and programs have been prepared by management to make PT Bank Mutiara Tbk the best 'Focus Bank' of people's choice and one of the leading banks in Indonesia that is safe, reliable, have a special service, produce quality products, reliable performance, clean and strong in accordance with the pearl philosophy. For 3 (three) years of planning ahead, PT Bank Mutiara Tbk will focus on retail business development through lending to micro, small and medium enterprises thus expecting to obtain a high yield (high yield loans), which in turn will increase net interest margin (NIM). The strengthening of the bank's business network will be done by planning the opening of 22 (twenty two) branches, or 11 (eleven) branch offices per year in 2016 and 2017. This will also support an accelerated customer base expansion of third party funds so that control over third party funds will be more evenly distributed, not only concentrating on certain large depositors.

J Trust as the new shareholder is fully committed to developing PT Bank Mutiara Tbk in the future especially the retail market with a plan to increase capital gradually as of end 2014 so that by 2017 to support business expansion. Capital injection by J Trust aims to maintain CAR to remain competitive in the banking market, especially in accordance with the peer group in Indonesia.

The capital injection has strengthened the bank's capital as a basis in addition to credit growth in the future and to be used to improve net Non-Performing Loans (NPL) and of course speed up Legal Lending Limit (LLL) solutions.

Target Bisnis

Dalam mempersiapkan masa peralihan kepada kepemilikan yang baru, bank telah menetapkan beberapa target jangka pendek maupun menengah yang dapat disampaikan sebagai berikut:

2014

Secara garis besar, konsolidasi, transformasi, reorganisasi, *positioning* akan dilaksanakan dengan melakukan berbagai hal, sebagai berikut:

- Evaluasi bisnis dan infrastruktur
- Penyelesaian NPL (restruktur, Collection & WO), Special Mention Collection
- Memperbaiki kinerja keuangan
- Konsolidasi bisnis (Organisasi, NPL, Bisnis) dan Persiapan ekspansi bisnis (Bisnis Micro SME dan Retail)
- Set up strategi bisnis yang terarah
- Rekrut *Sales Force*
- Pelatihan fokus pada Micro SME, & Consumer.
- Memperbaiki dan mengoptimalkan kantor cabang serta jaringan distribusinya.
- Kontinjensi Liabilitas

Broadly speaking, consolidation, transformation, reorganization, positioning will be implemented by taking a variety of measures, as follows:

- Evaluation of business and infrastructure
- Settlement of NPL (restructuring, collection & WO), special mention collection
- Improve financial performance
- Business consolidation (organization, NPL, Business) and Preparation of business expansion (Business Micro SME and Retail)
- Set up a focused business strategy
- Recruit sales force
- Training focused on Micro SME, and consumers
- Improving and optimizing branch office and distribution network
- Contingent liabilities

Business Targets

In preparing for transition to new ownership, the bank has set some short and medium-term targets that may be presented as follows:

2015

Secara garis besar, expand, optimisasi dan pertumbuhan, akan dilaksanakan dengan melakukan berbagai hal, sebagai berikut:

- Pengembangan bisnis Micro SME, *Trade Finance*, dan Treasury
- Mengembangkan produk program Konsumer
- Optimalisasi infrastruktur
- Fokus pada pertumbuhan Micro, kecil dan menengah
- Rekrut *Sales Force*
- Pengembangan program untuk bisnis *Micro SME*, *Commercial*, *Trade Finance*
- Optimalisasi CASA
- Kontinjensi Liabilitas

Broadly speaking expansion, optimization and growth will be implemented by taking a variety of measures, as follows:

- Development of Micro SME, Trade Finance and Treasury businesses
- Develop program on consumer products
- Optimization of infrastructure
- Focus on the growth of micro, small and medium enterprises
- Recruit sales force
- Development of programs for Micro SME, Commercial, Trade Finance businesses
- Optimization of CASA
- Contingent liabilities

2016

Secara garis besar, meningkatkan (Infrastruktur, Kapasitas, Kapabilitas) dan Pertumbuhan akan dilaksanakan dengan melakukan berbagai hal, sebagai berikut

- Mempersiapkan infrastruktur *implant and agency banking*
- Menambah jaringan kantor
- Membangun *Core Banking System* terintegrasi
- *Restructure Remuneration System*
- Fokus pada pertumbuhan Micro, kecil dan menengah
- Persiapan *commercial banking business*
- Pengembangan CASA untuk kredit Micro, kecil dan menengah, *Commercial, Trade Finance* dan *Consumer*
- Pertumbuhan CASA
- Pengembangan internet dan *mobile banking*
- Kontinjensi Liabilitas

Broadly speaking, the increase (Infrastructure, Capacity, Capability) and growth will be implemented by taking a variety of measures, as follows:

- Preparing implant and agency banking infrastructure
- Addition of office network
- Establish an integrated Core Banking System
- Restructuring of the Remuneration System
- Focus on the growth of micro, small and medium enterprises
- Preparation of commercial banking business
- CASA Development for lending to micro, small and medium enterprises, Commercial, Trade Finance and Consumers
- CASA growth
- Internet and mobile banking development
- Contingent liabilities

2017

Secara garis besar akan dilakukan upaya untuk memperluas pangsa pasar, dengan melakukan berbagai hal, sebagai berikut:

- Memperbesar pangsa pasar
- Fokus pada pertumbuhan Micro, kecil dan menengah
- Pertumbuhan Retail Banking
- Pertumbuhan CASA
- Kontinjensi Liabilitas

Broadly speaking efforts will be made to expand market share, by taking various measures, as follows:

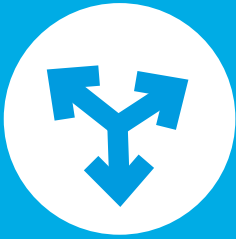
- Enlarge market share
- Focus on the growth of micro, small and medium enterprises
- Retail banking growth
- CASA growth
- Contingent liabilities

Kebijakan Manajemen (Policy Statement)

Searah dengan upaya pencapaian target bisnis, PT Bank Mutiara Tbk telah menetapkan dan menjalankan 5 (lima) fokus target prioritas untuk tahun 2014 sebagai landasan bagi pertumbuhan bisnis, sebagai berikut :

Policy Statement

In keeping with efforts to achieve business targets, PT Bank Mutiara Tbk has set and run five (5) focused priority targets for 2014 as a foundation for business growth, as follows:

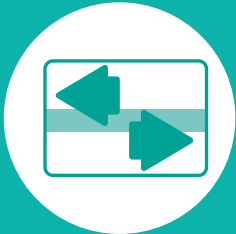


Pengembangan Bisnis :

- Evaluasi dan pengembangan bisnis *lending* dan *funding*
- KPI dan Financial model yang terukur
- *Budget control*
- MIS yang terintegrasi
- *Early Warning System* yang kuat
- Penyelesaian NPL

Business Development:

- Evaluation and development of lending and funding business
- KPI and measurable financial models
- Budget control
- Integrated MIS
- Strong Early Warning System
- NPL settlement



Bisnis Proses

- *Mapping* potensial *customer* dan kompetitor
- Menyusun bisnis proses yang efektif dan efisien
- Program promosi yang terintegrasi
- Monitoring disiplin *sales process*

Business Process

- Mapping of potential customers and competitors
- Develop business processes effectively and efficiently
- Integrated promotion program
- Monitoring of a disciplined sales process



Risk Management

- Evaluasi dan penyempurnaan kebijakan dan proses bisnis
- Penyempurnaan *Early Warning System*
- *Quality control*

Risk Management

- Evaluate and improve business processes and policies
- Improve Early Warning System
- Quality control

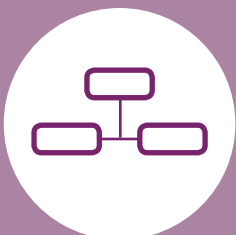


Sumber Daya Manusia

- Pemenuhan SDM yang kompeten
- Program training berkelanjutan
- Jenjang karir yang menarik
- Skema insentif
- Budaya perusahaan yang kuat

Human Resources

- Fulfillment of competent human resources
- Continuous training programs
- Offering an exciting career
- Incentive scheme
- Strong corporate culture



Infrastruktur

- Optimalisasi jaringan kantor
- Pengembangan IT yang mendukung bisnis
- Membangun IT yang terintegrasi

Infrastructure

- Optimization of office network
- Development of IT to support the business
- Establish an integrated IT

Strategi Utama Bisnis

Pengembangan bisnis 2014-2017 dilaksanakan dalam 2 Fase dengan meliputi 5 Isu Utama, sebagai berikut :

Perbaikan Kinerja Keuangan

Fase 1. Rekonsolidasi di tahun 2014

- Peningkatan Manajemen Permodalan
- Implementasi Program efisiensi
- Penyetoran Modal awal Rp300 miliar guna meningkatkan profil risiko dan menopang Neraca Bank Mutiara.

Fase 2. Ekspansi

- tahun 2015
 - Peningkatan Manajemen Permodalan
 - Peningkatan Manajemen Laba/Rugi
 - Restrukturisasi Balance Sheet untuk meningkatkan pendapatan
 - Penambahan setoran Modal Rp300 miliar
- tahun 2016-2017
 - Peningkatan Manajemen Permodalan
 - Ekspansi Kredit bersuku bunga tinggi (*high yield*)
 - Membersihkan aset yang non prospektif
 - Penambahan setoran Modal berikutnya sesuai kebutuhan dari rencana *corporate plan* 2015-2019 guna mendukung proyeksi pertumbuhan kredit.

Pengembangan Manajemen Risiko

Fase 1. Rekonsolidasi di tahun 2014

- Peningkatan proses kredit
- Mengelola seluruh portofolio risiko Bank & mengembangkan perangkat Manajemen risiko.

Fase 2. Ekspansi

- a. tahun 2015
 - Peningkatan proses kredit
 - Mengelola seluruh portofolio risiko bank dan mengembangkan perangkat Manajemen Risiko.
 - Mengembangkan sistem pengendalian risiko yang terintegrasi.
- b. tahun 2016-2017
 - Menerapkan sistem pengendalian risiko yang terintegrasi.

Pengembangan Infrastruktur dan operasional

Fase 1. Rekonsolidasi di tahun 2014

Persiapan dan desain:

- Revitalisasi cabang dan distribution channel
- Mengembangkan proses bisnis yang efektif
- Cabang sebagai sales dan *Service Channel*
- *Business process engineering*

Primary Business Strategy

The 2014-2017 business development is carried out in two phases covering 5 key issues, as follows:

Financial Performance Improvement

Phase 1. Reconciliations in 2014

- Improved Capital Management
- Implementation of efficiency programs
- Depositing initial capital of Rp300 billion to increase the risk profile and sustain the balance sheet of Bank Mutiara.

Phase 2. Expansion

- 2015
 - Increased Capital Management
 - Improved Profit/Loss Management
 - Balance Sheet Restructuring to increase revenue
 - Additional paid-up capital of Rp300 billion
- 2016-2017
 - Increased Capital Management
 - Credit Expansion at high interest rates (*high yield*)
 - Cleaning non-prospective assets
 - Additional paid-up capital as required in the corporate plan for 2015-2019 to support credit growth projections.

Risk Management Development

Phase 1. Reconciliations in 2014

- Improved loan process
- Manage the entire portfolio of the Bank's risk profile and develop risk management tools.

Phase 2. Expansion

- 2015
 - Improved loan process
 - Manage the entire portfolio of the Bank's risk profile and develop risk management tools.
 - Develop an integrated risk management system.
- 2016-2017
 - Implement an integrated risk management system

Infrastructure and operational development

Phase 1. Reconciliations in 2014

Preparation and design:

- Revitalization of branches and distribution channels
- Develop effective business processes
- The Branch as Sales and Service Channel
- Business process engineering

Fase 2. Ekspansi

- tahun 2015
 - Implementasi *distribution channel* & cabang
 - Implementasi *effective business process*
 - Relokasi kantor pusat
 - Meningkatkan IT Sistem untuk mendukung bisnis MSME & ritel banking
 - Implementasi XBRL (electronic business reporting)
 - Implementasi *Network Security and corporate Internet Banking*
 - Mengajukan *cash management*
 - Mempersiapkan *Chip Card system* untuk memenuhi Ketentuan BI (NSICSS)
 - Implementasi *performance management system*
 - meningkatkan *Loan Origination System*
- tahun 2016-2017
 - Implementasi *distribution channel* & cabang
 - Implementasi *effective business process*
 - Ekspansi kantor cabang
 - Implementasi e-banking
 - Implementasi mobile banking untuk nasabah MSME
 - Implementasi *cash management*

Fokus Utama Bisnis

Fase 1. Rekonsolidasi di tahun 2014

- Konsolidasi loan business
- Membangun segmentasi strategis untuk pembiayaan Consumer & Pembiayaan UMKM
- *Differentiate approaches to SMEs VS. Middle Market.*

Fase 2. Ekspansi

- tahun 2015
 - Pecepatan Bisnis Mikro & SME
 - Meningkatkan produktivitas cabang
 - Meningkatkan dana murah
 - Expanding *deposits customer base*
 - *Shifting core deposits*
 - Meningkatkan aliansi strategis pada jaringan/network
 - *Strengthening fee based income ratios*
 - *Strengthening money changer positioning*
 - Memperkuat pengembangan kemampuan SDM dengan merekrut 280 *account officer* dan *funding officer*
- tahun 2016-2017
 - Dana murah : 21%
 - Accounts : 1 million
 - Quality network : 83
 - Penyesuaian *delivery channels*
 - Manajemen Penjualan/relationship
 - Memperkuat pengembangan kemampuan SDM dengan merekrut 1.127 orang.

Phase 2. Expansion

- 2015
 - Implementation of distribution channels and branches
 - Implementation of effective business process
 - Relocation of headquarters
 - Improve the IT system to support MSME & retail banking business
 - Implementation of XBRL (electronic business reporting)
 - Implementation of Network Security and Corporate Internet Banking
 - Proposing cash management
 - Preparing Chip Card system to meet BI regulations (NSICSS)
 - Implementation of a performance management system
 - Improving Loan Origination System
- 2016-2017
 - Implementation of distribution channels and branches
 - Implementation of effective business process
 - Expansion of branch offices
 - Implementation of e-banking
 - Implementation of mobile banking for MSME customers
 - Implementation of cash management

Main Business Focus

Phase 1. Reconciliations in 2014

- Consolidation of loan business
- Build strategic segmentation for Consumer & MSME Financing
- Differentiate approaches to SMEs vs Middle Market

Phase 2. Expansion

- 2015
 - Acceleration of Micro and SME Businesses
 - Increase branch productivity
 - Increase cheap funds
 - Expanding customer base deposits
 - Shifting core deposits
 - Enhance strategic alliances in the network
 - Strengthening fee-based income ratios
 - Strengthening money changer positioning
 - Strengthen the development of human resource capacity by recruiting 280 account officers and funding officers
- b. 2016-2017
 - Cheap Funds: 21%
 - Accounts: 1 million
 - Quality network: 83
 - Adjustment of delivery channels
 - Sales/relationship management
 - Strengthen development of HR capabilities by recruiting 1,127 people

Peningkatan Image Perusahaan

Mulai dilakukan pada tahapan Fase ke 2. Ekspansi dengan melakukan sebagai berikut :

- Melakukan *rebranding*
- Meningkatkan pemasaran baru
- Program komunikasi
- Mempersiapkan Komunitas yang terintegrasi melalui program *Marketing Communication*
- Meningkatkan *brand awareness* melalui peningkatan promosi yang efektif dan terintegrasi

Prospek Usaha

Berdasarkan semua uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa sesungguhnya, prospek usaha PT Bank Mutiara Tbk ke depan sangat bagus yang tercermin dari, paling tidak, enam faktor pendukung utama, sebagai berikut:

- Kinerja Makro Ekonomi Indonesia yang mendukung, kendati menghadapi tekanan yang tidak ringan dari ketidakstabilan perekonomian global sebagaimana uraian di atas. Perekonomian nasional menunjukkan fundamental dan cukup *sustainable*. Pada tahun 2015, perekonomian nasional diperkirakan akan semakin membaik seiring dengan kondisi ekonomi domestik yang stabil dan faktor eksternal yang menunjukkan tren peningkatan. Di sisi domestik, dengan terjaganya laju inflasi, daya beli masyarakat akan meningkat sehingga konsumsi rumah tangga semakin meningkat. Selain itu, tekanan inflasi pada tahun 2015 diperkirakan masih akan dipengaruhi oleh perkembangan harga komoditas bahan pangan dan energi di pasar internasional dan domestik yang diperkirakan mencapai 4,4% atau berada pada kisaran rentang sasaran inflasi yang telah ditetapkan 4,0+1%. Selain itu, Harapan terhadap pemulihan ekonomi internasional yang akan meningkatkan permintaan terhadap komoditas ekspor strategis Indonesia diharapkan akan meningkatkan kinerja ekspor, sehingga menjadi faktor positif untuk mendorong apresiasi nilai tukar rupiah. Berdasarkan perkembangan beberapa faktor tersebut, pergerakan rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dolar AS tahun 2015 diperkirakan akan bergerak pada kisaran Rp11.900 per dolar AS. Pemulihan ekonomi dunia yang terus berlanjut pada tahun 2015 yang diharapkan dapat mendorong kenaikan permintaan minyak dunia.
- Sektor Perbankan Nasional Yang Menjanjikan. Ketahanan industri perbankan tetap kuat dengan risiko kredit, likuiditas dan pasar yang cukup terjaga, serta dukungan modal yang kuat. Pada Agustus 2014, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) masih tinggi sebesar 19,23%, jauh di atas ketentuan minimum 8%, sedangkan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tetap rendah dan stabil di kisaran 2,00%. Sementara itu, pertumbuhan kredit kepada sektor swasta melambat menjadi 13,4% (yoy) dari bulan sebelumnya sebesar 15,0% (yoy), sejalan dengan proses penyesuaian dalam

Improvement of Company Image

Starting on Phase 2.

Expansion by doing the following:

- Carry out rebranding
- Increase new marketing
- Communication program
- Preparing communities through an integrated Marketing Communications program
- Increase brand awareness through increased promotion in an effective and integrated manner

Business Prospects

Based on the descriptions above it can be said that in fact, future business prospects of PT Bank Mutiara Tbk's future business prospects are excellent as reflected, at least, in six major contributing factors, as follows:

- The macroeconomic achievement of Indonesia is very supportive, despite facing heavy pressures of global economic instability, as described above. The national economy shows sustained fundamentals. In 2015, the national economy is expected to further improve in line with stable domestic economic conditions and external factors showing an increasing trend. On the domestic front, with subdued inflation, people's purchasing power is expected to increase so that household consumption is also increasing. In addition, inflation in 2015 is expected to be influenced by the development of food and energy commodity prices in the international and domestic markets expected to reach 4.4% or in the range of the inflation target set at 4.0 + 1%. In addition, the expectations of an international economic recovery to boost demand for Indonesia's strategic export commodities is expected to improve exports achievement, so as to become a positive factor to encourage the appreciation of the rupiah exchange rate. Based on development of some of these factors, the average movement of the rupiah against the US dollar in 2015 is expected to move in the range of Rp11.900 per US dollar. World economic recovery will continue in 2015 which is expected to trigger an increase in world oil demand.
- Promising National Banking Sector. The resilience of the banking industry remains strong with well maintained credit, liquidity and market risks, as well as strong capital support. In August 2014, capital adequacy ratio (CAR) remained high at 19.23%, well above the minimum requirement of 8%, while Non Performing Loans (NPL) remained low and stable in the range of 2.00%. Meanwhile, credit growth in the private sector slowed to 13.4% (yoy) from the previous month of 15.0% (yoy), in line with the adjustment process in the economy. On the other hand, bank liquidity improved in line with the government's

perekonomian. Di sisi lain, kondisi likuiditas perbankan membaik seiring dengan operasi keuangan pemerintah yang mulai ekspansif. Hal itu tercermin dari pada pertumbuhan Jumlah Uang Beredar (M2) dan Dana Pihak Ketiga (DPK), yang masing-masing mencapai 11,0% (yoy) dan 11,6% (yoy) pada Agustus 2014. Beberapa Bank mulai menurunkan suku bunga simpanan. Sementara itu, kinerja pasar modal pada September 2014 masih relatif baik di tengah tekanan pasar keuangan global.

- PT Bank Mutiara Tbk memiliki potensi pertumbuhan dan peluang di masa depan untuk menjadi bank fokus terbaik pilihan masyarakat dengan bisnis utama (*core business*) pada bidang UKM. PT Bank Mutiara Tbk senantiasa berupaya menjadi bank penyedia jasa keuangan yang berkualitas dan profesional, yang membangun pelayanan kepada nasabahnya melalui kedekatan hubungan sebagai mitra usaha. Hal ini didukung dengan peluang usaha (*opportunities*) yang masih terbuka sangat lebar, diantaranya adalah untuk sektor UKM yang merupakan segmen kredit dengan tingkat pertumbuhan yang paling cepat dan Pemerintah memberi dukungan dengan adanya insentif dari regulator untuk kredit mikro. Namun demikian, peluang pembiayaan mikro yang belum terjamah bank masih sangat terbuka. Oleh karena itu, potensi pertumbuhan aset, khususnya segmen UKM, termasuk dari pelaku bisnis etnik tertentu memiliki prospek yang bagus sekali untuk dapat ditingkatkan dengan dukungan optimalisasi pengembangan jaringan di Jawa dan luar Jawa.
- Bank Mutiara memiliki *size* yang memberikan fleksibilitas dan posisi yang baik dibandingkan perbankan Indonesia lainnya. Dengan aset bank sekitar Rp 12,79 T pada tahun 2014, PT Bank Mutiara Tbk memiliki struktur organisasi yang relatif lebih sederhana dibandingkan bank-bank besar. Hal ini memberikan ruang gerak yang lebih fleksibel dalam memberikan *service excellence* kepada nasabah tanpa mengurangi faktor kehati-hatian dan kepatuhan, diantaranya kecepatan persetujuan pemberian kredit dalam penyaluran pinjaman kepada nasabah serta dalam memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya.

financial operations which began to be expansive. This is reflected in the growth of Money Supply (M2) and Third Party Funds (TPF), which in August 2014 reached 11.0% (yoy) and 11.6% (yoy) respectively. Several banks began to reduce their deposit interest rates. Meanwhile, stock market performance in September 2014 is still relatively good in the midst of global financial market pressures.

- PT Bank Mutiara Tbk has future growth potential and opportunity to be the best focus bank of people's choice with a core business in SMEs. PT Bank Mutiara Tbk strives to become a high quality and professional financial service provider bank that provides services to its customers through a close relationship as business partners. This is supported by broad business opportunities, including the SME sector which is a credit segment with the fastest growth rate as well as Government support by way of incentives for micro-credit from the regulator. However, the unreached micro-financing opportunities by banks are still very open. Therefore, the potential for asset growth, particularly to the SME segment, including from certain ethnic business people has a very good prospect to be improved by optimization of network development in Java and outside Java.
- The bank has a size that provides flexibility and a good position compared to other Indonesian banks. With bank assets of approximately USD 12.79 T in 2014, PT Bank Mutiara Tbk has an organizational structure that is relatively less complicated compared to the big banks. This provides room for more flexibility in providing service excellence to customers without reducing prudential and compliance factors, including the speed of granting approval of lending to customers as well as in providing other banking services.

- Bank Mutiara memiliki jaringan dan infrastruktur yang mendukung. Jaringan Bank Mutiara cukup luas yang didukung oleh 61 kantor, terdiri dari kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, serta *Priority Banking* yang tersebar luas di berbagai kota besar di Indonesia, seperti: Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, dan Bali. Selain itu, Bank Mutiara memiliki infrastruktur perbankan yang dapat memenuhi kebutuhan kantor cabang dan *outlet* dengan menggunakan *online system* dengan kapasitas *data centre* yang dapat mendukung. Selain itu, dengan bergabungnya PT Bank Mutiara Tbk dalam jaringan ATM Bersama dan ATM Prima maka jaringan ATM Bank Mutiara akan terkoneksi dengan lebih dari 66.700 jaringan ATM yang tergabung dalam jaringan ATM Prima, ATM Bersama, termasuk jaringan ATM BCA. Peluncuran Kartu Debit Bank Mutiara dapat dipakai sebagai pembayaran debit di lebih dari 120.000 *merchant* jaringan Debit Prima dengan didukung 170.000 mesin *Electronic Data Capture* "EDC" berlogo BCA.
- J Trust sebagai pemegang saham pengendali memiliki platform dan komitmen yang tinggi serta visi yang baik sekali untuk meningkatkan peluang bisnis dan kinerja PT Bank Mutiara Tbk pada masa-masa mendatang, dengan fokus utama pada segmen pasar UKM dan/atau retail. Langkah awal adalah melakukan penambahan modal yang selama ini merupakan kendala utama dalam meningkatkan kinerja PT Bank Mutiara Tbk. Secara bertahap, J Trust akan terus memenuhi kebutuhan modal hingga tahun 2017 untuk mendukung ekspansi bisnis dan memelihara rasio permodalan CAR agar tetap dapat bersaing di pasar perbankan Indonesia.
- The bank has a very supportive network and infrastructure. Bank Mutiara's quite extensive network is supported by 61 offices, consisting of branches, sub-branches, cash offices, and priority banking outlets, that is widespread in many big cities in Indonesia, such as Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, and Bali. In addition, Bank Mutiara has a banking infrastructure that can meet the needs of branches and outlets by using the online system with a capacity of data centers that is supportive. In addition, with the merger of PT Bank Mutiara Tbk in the ATM Bersama and ATM Prima networks, Bank Mutiara's ATM network will be connected with a network of more than 66,700 ATMs in the ATM Prima network, ATM Bersama, including BCA ATM network. Bank Mutiara's debit cards can be used for debit payments at more than 120,000 merchants of the Debit Prima network supported 170,000 Electronic Data Capture "EDC" with the BCA logo.
- J Trust as the controlling shareholder has a high platform and commitment and excellent vision to increasing business opportunities and performance of PT Bank Mutiara Tbk in the future, with main focus on SME market and/or retail segments. The initial step is to increase capital which has been a major obstacle in improving PT Bank Mutiara Tbk's performance. Gradually, J Trust will continue to meet the capital requirements up to 2017 to support business expansion and maintain CAR in order to remain competitive in the banking market of Indonesia.

Dengan dukungan penuh dari J Trust sebagai pemegang saham baru, memasuki tahun 2015, manajemen PT Bank Mutiara Tbk optimistis bahwa kondisi makro ekonomi Indonesia dapat terus dipertahankan dan terus membaik melihat tren berbagai indikator yang ada. Oleh karena itu, jajaran manajemen PT Bank Mutiara Tbk optimis mampu mewujudkan kinerja Bank Mutiara yang terus bertumbuh secara *sustainable* dan melangkah maju menjadi salah satu "Bank Fokus" terbaik pilihan masyarakat.

With the full support of J Trust as the new shareholder, and upon entering 2015, the management of PT Bank Mutiara Tbk is optimistic that Indonesia's macroeconomic conditions may be maintained and kept getting better given the various indicators of the existing trend. Therefore, the management of PT Bank Mutiara Tbk is optimistic able to realize the bank's performance which continues to grow in a sustainable and step forward to be one of the best "Focus Bank" of people's choice.

Data Perusahaan

Corporate Data



Struktur Organisasi
Organization Structure

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profiles

Profil Direksi
Board of Directors' Profiles

Profil Executive Vice President
Executive Vice President's Profiles

Profil Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee's Profiles

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of Risk Monitoring Committee's Profiles

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Member of Remuneration and Nomination Committee's Profiles

Profil Kepala Satuan Kerja Audit Internal
Head of Internal Audit Task Force's Profile

Profil Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary's Profile

Pejabat Eksekutif
Executive Officers

Informasi Perusahaan
Corporate Information

Kantor Cabang
Branch Offices



Informasi Perusahaan

Corporate Information

Nama Perusahaan

PT Bank Mutiara Tbk.

Gedung International Financial Centre [IFC]
 Jl. Jend.Sudirman Kav. 22-23
 Jakarta 12920
 Indonesia
 Telepon : (62-21) 2926 1111 (Hunting)
 Fax : (62-21) 522 4670
 Website : www.mutiarabank.co.id

Jenis Usaha

Jasa Perbankan

Entitas Anak, Eentitas Asosiasi dan Struktur Grup Perusahaan

PT Bank Mutiara Tbk tidak memiliki anak perusahaan, perusahaan afiliasi dan grup perusahaan

Kantor Akuntan Publik

Tjahjadi & Tamara
 Gedung Jaya Lantai 4
 Jl. M.H. Thamrin No 12
 Jakarta 10340, Indonesia
 Telepon : (62-21) 3190 8550
 Fax : (62-21) 3190 8502

Biro Administrasi Efek

PT Sharestar Indonesia
 Citra Graha Building Lantai 7
 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36,
 Jakarta 12950
 Telepon : (62-21) 527 7966
 Fax : (62-21) 527 7967

Company name

PT Bank Mutiara Tbk.

Gedung International Financial Centre [IFC]
 Jend.Sudirman Lot 22-23
 Jakarta 12920
 Indonesia
 Telephone: (62-21) 2926 1111 (Hunting)
 Fax : (62-21) 522 4670
 Website : www.mutiarabank.co.id

Type of Business

Banking Services

Subsidiary, Eentitas Association and Corporate Group Structure

PT Bank Mutiara Tbk does not have any subsidiaries, affiliated companies and group companies

Public Accounting Firm

Tjahjadi & Tamara
 Gedung Jaya 4th Floor
 M.H. Thamrin No 12
 Jakarta 10340, Indonesia
 Telephone: (62-21) 3190 8550
 Fax : (62-21) 3190 8502

Security Administration Agency

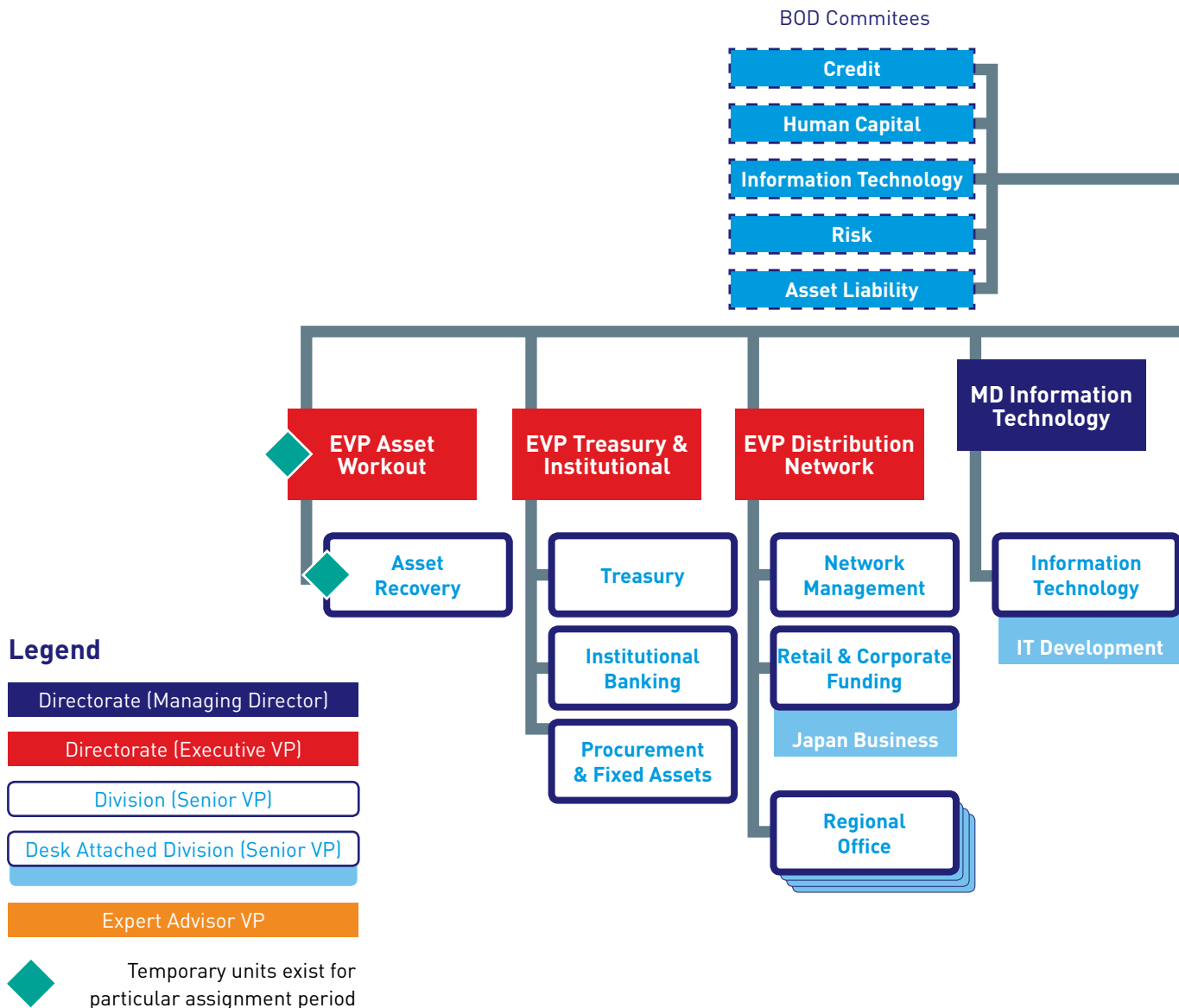
PT Sharestar Indonesia
 Citra Graha Building 7th Floor
 Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36,
 Jakarta 12950
 Telephone : (62-21) 527 7966
 Fax : (62-21) 527 7967

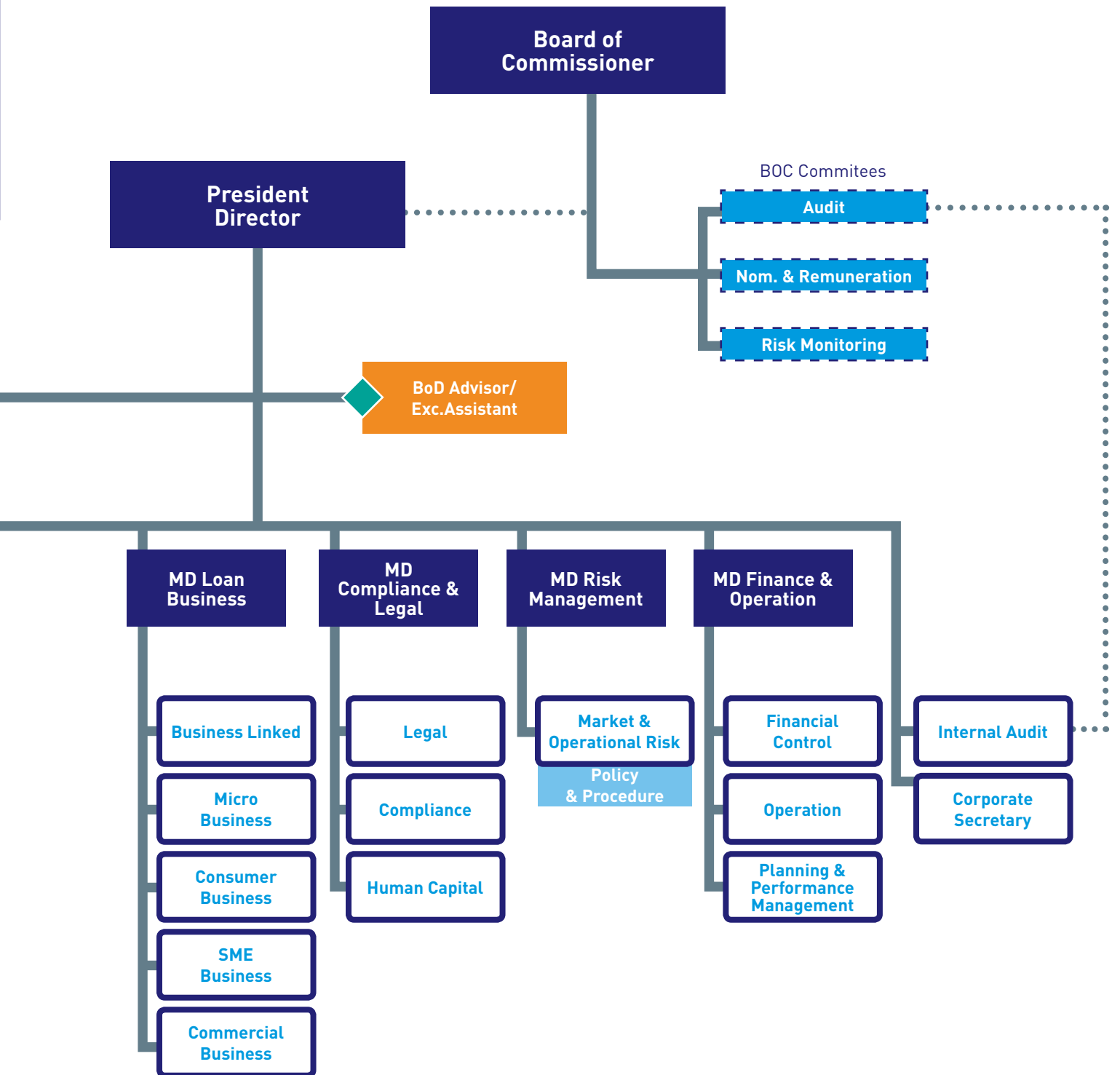
Struktur Organisasi

Organization Structure

Guna mendukung filosofi pengelolaan SDM dalam memasuki era baru, maka dibutuhkan satu struktur organisasi yang efektif dalam merespon perubahan dan beradaptasi dengan lingkungannya serta mampu berkompetisi untuk terus berkembang. Untuk itu per tanggal 1 Februari 2015 Direksi menetapkan struktur organisasi baru berdasarkan keputusan no:

Surat Keputusan Bersama Direksi dan Komisaris
PT Bank Mutiara Tbk Nomor
25.10/S.Kep-DIRHRMD/ Mutiara/VIII/2014,
tanggal 25 Agustus 2014





Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profiles



Nobiru Adachi
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Jepang 57 tahun. Menyelesaikan pendidikan di beberapa universitas, yaitu Universitas Tokyo, Fakultas Hukum, tahun 1980; Case Western University, Fakultas Ekonomi, tahun 1983. Pada April 1980, bergabung dengan Departemen Keuangan Jepang dan menjabat berbagai jabatan strategis, yaitu Direktur Kantor Pelayanan Pajak Onomichi pada Juli 1986, Direktur Wakil Menteri Keuangan untuk Urusan Internasional, bagian Sekretariat Menteri pada Juni 1997, Penasehat Hukum di Biro Anggaran, Direktur pada Divisi Riset Biro Internasional pada Juni 2002, Direktur Institut Riset Kebijakan Departemen Keuangan pada Juni 2004, Direktur Jenderal Bea Cukai di Hakodate pada Juni 2005. Pada April 2006, ditunjuk sebagai Officer di Jasdaq Securities Exchange, Inc, lalu dipromosikan menjadi Executive Officer pada Juni 2006 dan pada Oktober 2008, menjadi Country Head untuk Jepang di ETF Securities Ltd. Kemudian, menjabat *Chairman* dan *CEO* di M & A Solusi Japan Co, Ltd pada Oktober 2011. Pada April 2013 masuk sebagai Advisor bagi J Trust. Lalu, menjabat sebagai Managing Director J Trust pada Juni 2013. Posisi selanjutnya adalah menjadi Direktur Perwakilan dan Senior Managing Director yang bertanggung jawab atas Corporate Management Dept. di J Trust dan terakhir, pada November 2014 ditunjuk sebagai Komisaris PT Bank Mutiara Tbk, yang kemudian ditunjuk sebagai Komisaris Utama PT Bank Mutiara Tbk di tanggal 30 Desember 2014.

Japanese citizen 57 years. Graduated from University of Tokyo, Faculty of Law in 1980 from Case Western University, Faculty of Economics in 1983. In April 1980, joining the Japanese Ministry of Finance where he held various strategic positions, namely Director of the Tax Office Onomichi in July 1986, the Director of Deputy Finance Minister for International Affairs (Secretariat of the Minister) in June 1997, Legal Conselor of the Budgeting Bureau, the Director of the Research of the International Bureau Division in June 2002, Director of the Institute Research Policy of the Ministry of Finance in June 2004, the General Director of Customs in Hakodate in June 2005. In April 2006, he was appointed as Officer in Jasdaq Securities Exchange, Inc., promoted as Executive Officer in June 2006 and became the Country Head for Japan in ETF Securities Ltd in October 2008. Then, he served as Chairman and CEO in the M & A Solutions Japan Co., Ltd. in October 2011. His career in J Trust was started in April 2013 as Advisor then he became Managing Director in June 2013. The next position was the Director of Representative and Senior Managing Director in charged of Corporate Management Dept. and followed with his appointment as the Commissioner of PT Bank Mutiara Tbk in November 2014. He is President Commissioner of Bank Mutiara from December 30, 2014 until now.

*Menerima hasil fit & proper pada tanggal 14 April 2015

*Received fit and proper test result on April 14th, 2015



Sigid Moerkardjono
Wakil Komisaris Utama (Independen)
Vice President Commissioner (Independence)

Warga Negara Indonesia 62 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi (S1) dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Mengawali karier di PT Bank Niaga Tbk Cabang Yogyakarta sebagai Credit Analyst (1976-1978), sebagai Kepala Bagian Operasi (1979-1981), selanjutnya di PT Bank Niaga Tbk Cabang Jakarta sebagai Kepala Divisi Operasi (1981-1983), di PT Bank Niaga Tbk Kantor Pusat sebagai Inspector (SPI) (1983-1988), kemudian menjadi Pimpinan Cabang PT Bank Niaga Cabang Semarang (1988-1990), sebagai Pimpinan Cabang PT Bank Niaga Tbk Cabang Medan (1990-1993), PT Bank Niaga Tbk Kantor Pusat sebagai Kepala Urusan Kredit dan Administrasi (1994), sebagai Kepala Wilayah Indonesia Timur PT Bank Niaga Tbk di Surabaya (1994-1998), PT Bank Niaga Tbk Kantor Pusat sebagai Controller / Kepala SKAI (1999), selanjutnya sebagai Direktur Kepatuhan PT Bank Niaga Tbk (1999), dan sebagai Tim Pengelola di PT Bank Niaga Tbk Kantor Pusat (1999-2000), kemudian sebagai Komisaris/Ketua Komite Audit/Ketua Komite Pemantau Risiko & Anggota Komite Remunerasi Nominasi PT Bank Niaga Tbk (2000-2007), sebagai Wakil Presiden Komisaris dan Anggota komite-komite PT Bank Niaga Tbk (2007-2008), disamping itu sebagai Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko di Bank BTPN (2007-2011). Berdasarkan RUPSLB PT Bank Mutiara Tbk tanggal 21 Juni 2011 ditunjuk sebagai Wakil Komisaris Utama, dan selanjutnya berdasarkan RUPS tanggal 21 Juni 2012 diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama Independen, dan pada RUPS Tahunan tanggal 4 Juni 2014 diangkat sebagai Komisaris Utama Independen dan berdasarkan hasil RUPSLB tanggal 30 Desember 2014 sampai dengan sekarang kembali menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Independen PT Bank Mutiara Tbk.

Indonesian citizen 62 years old. Graduated from University of Gajah Mada, Accounting. He held several positions during his tenure in PT Bank Niaga Tbk since 1976 until 2008 with the following positions: Starting at Yogyakarta branch as a Credit Analyst (1976-1978), as Chief of Operations Division (1979-1981), then in Jakarta Branch as Chief of Operations Division (1981-1983). He became Inspector (SPI) (1983-1988) in its Head Office, later appointed as Branch Manager of Semarang office (1988-1990), as the Branch Manager of Medan office (1990-1993), as Head of Credit and Administration in its Head Office (1994), as Head of Region East Indonesia in Surabaya (1994-1998), as the Central Office Controller / Head of Internal Audit (1999), then as Director of Compliance (1999). He joined a team of business in its Head Office (1999-2000), then as Commissioner / Chairman of Audit Committee / Chairman of the Risk Oversight Committee Nomination & Remuneration Committee Member (2000-2007), as Deputy Chairman and Members of the Committees (2007-2008), as well as as a Member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee Member at Bank BTPN (2007-2011). Pursuant to EGMS of Bank Mutiara dated June 21, 2011 he was appointed as Vice President Commissioner of the Bank, and subsequently was appointed as Independent Vice President Commissioner by AGMS on June 21, 2012. AGMS dated June 4, 2014 approved his appointment as Independent Vice President Commissioner. He returned to his position as Independent Vice President Commissioner pursuant to EGMS dated 30 December 2014 until now.

Profil Direksi

Board of Directors' Profiles



Ahmad Fajar
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia 48 tahun. Memperoleh gelar Sarjana dari Institut Pertanian Bogor (IPB) tahun 1988, dan gelar Magister Manajemen tahun 2000 di Universitas Padjadjaran (cum laude). Memulai karir di Perbankan pada tahun 1990 sebagai staf pada urusan penelitian dan pengembangan, dan pada tahun 2000 sebagai *Manager Senior - Treasury Liquidity Management Funding* di Bank Mandiri, kemudian sejak tahun 2001-2003 menjadi Head of Portfolio Management di Treasury Group Bank Mandiri. Pada tahun 2004-2008 menjabat sebagai Vice President - Head of Debt & Capital Market, Bank Mandiri. Pada bulan Nopember 2008 dipercaya sebagai Direktur PT Bank Mutiara Tbk. dan sejak tanggal 30 Desember 2014 dipercaya menjabat sebagai Direktur Utama PT Bank Mutiara Tbk.

Indonesian citizen 48 years old. Graduated from Bogor Agricultural Institute (IPB) in 1988, and holding Master of Management degree in 2000 from the University of Padjadjaran (cum laude). Starting his banking career in 1990 as a staff on research and development, and followed as Senior Manager - Treasury Liquidity Management Funding in Bank Mandiri in 2000, then from 2001-2003 was the Head of Portfolio Management at Bank Mandiri Treasury Group. In 2004-2008 served as Vice President - Head of Debt & Capital Markets, Bank Mandiri. He was appointed as Director of PT Bank Mutiara Tbk. in November 2008 and as President Director of PT Bank Mutiara Tbk. since December 30, 2014 until now.



Felix Istyono Hartadi Tiono
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia 56 tahun. Lulus dari Universitas Katholik Parahyangan Bandung tahun 1985, Fakultas Hukum dan pada tahun 2006 lulus dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia Jakarta dengan gelar MM/MBA. Memulai karir pada tahun 1986 -1990 di PT Wellwood Sejahtera Ekapratama sebagai Legal Officer; dan ditahun 1990 bertugas di PT Bank Rabobank International Indonesia sebagai Legal Officer. Selanjutnya, di tahun 1992, bertugas di PT Bank Rabobank International Indonesia sebagai Manager Legal Affairs dan pada tahun 1994 menjabat di PT Bank Rabobank International Indonesia sebagai Manager Credit Control & Support. Kemudian, pada tahun 1998, menjabat sebagai Manager Credit Risk Control di PT Bank Rabobank International yang selanjutnya pada tahun 2000, masih di PT Bank Rabobank International Indonesia, menjabat sebagai Direktur Kepatuhan. Pada tahun 2006 melanjutkan karirnya di PT Bank DBS Indonesia sebagai Direktur Kepatuhan dan pada tahun 2009 bertugas di Bank HSBC Indonesia, juga sebagai Direktur Kepatuhan. Terakhir, pada tahun 2014 sampai dengan sekarang, mengemban tugas di PT Bank Mutiara Tbk sebagai Direktur Kepatuhan dan Legal.

Indonesian citizen 56 years old. Graduated from Parahyangan Catholic University Bandung in 1985, the Faculty of Law and graduated from the Institut Pengembangan Manajemen Indonesia Jakarta in 2006 with MM / MBA degree. Starting his career in 1986 -1990 in PT Wellwood Sejahtera Ekapratama as Legal Officer. He started his tenure in PT Bank Rabobank International Indonesia since 1990 as Legal Officer, followed as Manager of Legal Affairs in 1992, as Manager of Credit Control and Support in 1994, as Manager of Credit Risk Control in 1998 and as Director of Compliance in 2000. In 2006 he continued his career as Director of Compliance at PT Bank DBS Indonesia and hold the same position at HSBC Bank Indonesia in 2009. Finally, in 2014 until now, he is appointed as Director of Compliance and Legal of PT Bank Mutiara.



Laksmi Mustikaningrat
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia. 53 tahun. Ditunjuk sebagai Direktur Bank Mutiara sesuai RUPS tanggal 4 Juni 2014 dan lulus fit & proper test OJK tanggal 29 September 2014. Beliau memiliki 27 tahun pengalaman perbankan, khususnya Retail, Consumer, Mortgage, dan Micro Banking. Salah satunya sebagai pejabat di Board of Senior Executive membidangi Mortgage Banking serta Retail Sales & Services sebelum transisi PT Bank Niaga Tbk menjadi PT Bank CIMB Niaga Tbk. Setelah masa transisi di CIMB Niaga, beberapa posisi pejabat eksekutif dijabat oleh beliau, hingga terakhir sebagai EVP Consumer Finance sampai Juli 2012. Kemudian, Beliau aktif sebagai Konsultan & Senior Advisor bagi pembentukan APEX Islamic Micro Finance Institution sebelum ditunjuk menjadi EVP PT Bank Mutiara Tbk dan bergabung pada Maret 2014. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi, Universitas Airlangga pada tahun 1985.

Indonesian Citizen. Aged 53. Appointed as Director of Bank Mutiara based on the AGM on 4 June 2014 and received the approval from the Indonesia Financial Services Authority (OJK) on 29 September 2014. She has 27 years of experience in banking, especially in Retail, Consumer, Mortgage and Micro Banking. She served as one of the Board of Senior Executive for Mortgage Banking as well as Retail Sales & Services before the transition from PT Bank Niaga, Tbk. to PT CIMB Niaga, Tbk. After the transition period in CIMB Niaga, she held several executive positions until recently as EVP Consumer Finance in July 2012. Later, she was active as a consultant and senior adviser for the establishment of APEX Islamic Micro Finance Institution before appointed as EVP of PT Bank Mutiara, Tbk. and joined the Bank in March 2014. She holds a Bachelor of Economics and Accounting degree from Airlangga University in 1985.

Profil Executive Vice President

Executive Vice President's Profiles



Helmy A. Hidayat

Executive Vice President Finance and Operation
Executive Vice President Finance and Operation

Warga Negara Indonesia 56 tahun. Ditunjuk sebagai *Executive Vice President Accounting and Operation* Bank Mutiara sejak 2012. Memulai karir pada tahun 1977 dan karir perbankan di Bank Umum Nasional pada tahun 1987. Sebelum menjabat sebagai *Executive Vice President* PT Bank Mutiara Tbk beliau pernah bekerja di beberapa bank seperti Bank Dana Asia, BPPN, Bank Akita dan Nobu Bank. Beliau meraih gelar sarjana jurusan Elektro dari UDS 45 pada tahun 1987. Kemudian beliau meraih gelar S2 Adm. Bisnis, Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) tahun 1993

Indonesian Citizen. Aged 56. Appointed as Executive Vice President Finance & Operation of Bank Mutiara since 2012. He started his career in 1977 and his banking career in 1987 at Bank Umum Nasional. Before serving as the Executive Vice President at PT Bank Mutiara Tbk, he has worked at several banks such as Bank Dana Asia, BPPN, Bank Akita, and Nobu Bank. He holds a bachelor's degree majoring in Electro Engineering from UDS 45 in 1987. Later in 1993, he graduated with a master's degree from Krisnadwipayana University (UNKRIS), majoring in Business Administration.



Candra Utama

Executive Vice President Asset Workout
Executive Vice President Asset Workout

Warga Negara Indonesia 59 tahun, Ditunjuk sebagai *Executive Vice President Loan Business* Bank Mutiara sejak 2010. Beliau memulai karirnya di Bank Pembangunan Indonesia sebelum akhirnya dimerger menjadi PT Bank Mandiri Tbk. Diangkat menjadi *Senior Manager* pada divisi *Corporate & Financial Institution* pada tahun 1999. Beliau terus berkarir, sampai terakhir menjabat sebagai Vice President di *Jakarta Commercial Sales Group* pada tahun 2007 sebelum ditunjuk menjadi *Executive Vice President* PT Bank Mutiara Tbk. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Tekstil, Bandung pada tahun 1984, kemudian gelar S2 *Magister Management*, Jakarta pada tahun 1997.

Indonesian Citizen. Aged 59. Appointed as Executive Vice President Medium Business of Bank Mutiara since 2010. He began his career at Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) before merging into PT Bank Mandiri Tbk. He became Senior Manager of Corporate & Financial Institution in 1999. He continued his career with his final position as Vice President of Jakarta Commercial Sales Group in 2007, prior to his appointment as Executive Vice President PT Bank Mutiara Tbk. He holds a Bachelor of Textile Engineering, Textile Technology Institute Bandung in 1984 then continued a Master of Management degree, STIE IPWI Jakarta in 1997.



Anni Herlina

Executive Vice President Distribution Network
Executive Vice President Distribution Network

Warga Negara Indonesia. 58 Tahun. Ditunjuk sebagai Executive Vice President Bank Mutiara sejak 2015. Beliau memulai karirnya di Bank Bumi Daya pada 1984 sebelum dimerger menjadi PT Bank Mandiri Tbk. Diangkat menjadi Vice President pada 2007, beliau terus berkarir di Bank Mandiri hingga menjadi Vice President Distribution Network I Group sebelum bergabung dengan PT Estika Yasakelola sebagai Direktur pada Februari 2013. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran pada 1983.

Indonesian Citizens. 58 Years. Appointed as Executive Vice President since 2015. She began her career at Bank Bumi Daya in 1984 before it was merged into PT Bank Mandiri Tbk. Appointed as Vice President in 2003, she continued her career in Bank Mandiri to become Vice President of Distribution Network I Group before joining PT Estika Yasakelola as Director in February 2013. She holds a bachelor degree in Economics from Padjadjaran University in 1983.

Profil Anggota Komite Audit

Member of Audit Committee's Profiles



Sigid Moerkardjono
Ketua Komite Audit (Wakil Komisaris Utama- Independen)
Chairman of Audit Committee

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

For a complete profile please refer to the Board of Commissioners' Profiles section.



Haryanto
Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia. 64 tahun. Ditunjuk sebagai anggota Komite Audit Bank Mutiara sejak 2014. Sarjana Akuntansi dari Universitas Gajah Mada dan memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi – IPWI, Jakarta. Pernah menjabat sebagai senior manager di Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang pada tahun 2000 hingga 2005. Pernah pula menjabat sebagai senior konsultan dan Commercial Partner di PT FIMAC, Jakarta. Saat ini beliau aktif sebagai dosen di beberapa Universitas di Jakarta.

Indonesian citizen. Aged 64. Appointed as member of Audit Committee of Bank Mutiara since 2014. Finished Bachelor's Degree in Accounting from the University of Gajah Mada and holds a Master of Management from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi – IPWI, Jakarta. He has worked as a Senior Manager at Public Accountant Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang office since 2000 until 2005 and became a Senior Consultant and Commercial at PT FIMAC, Jakarta. He regularly lectures in several universities in Jakarta.



Sudarmadji Herry Sutrisno
Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia. 64 tahun. Ditunjuk sebagai anggota Komite Audit Bank Mutiara sejak 2014. Sarjana Akuntansi dari Universitas Gajah Mada dan memperoleh gelar Magister dari Institut Teknologi Bandung. Saat ini, bekerja sebagai Commercial Partner di Kantor Akuntan Publik Dr. Bambang Sudaryono & Rekan dan pernah juga menjadi Commercial Partner di Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang pada tahun 1992 hingga 2012. Beliau juga menjabat sebagai dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti sejak tahun 2004.

Indonesian citizen. Aged 64. Appointed as member of Audit Committee of Bank Mutiara since 2014. Finished Bachelor's Degree in Accounting from the University of Gajah Mada and holds a Master from Institute of Technology Bandung. He has worked as a Commercial Partner at Public Accountant Dr. Bambang Sudaryono & Rekan office and became a Commercial Partner at Public Accountant Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang office since 1992 until 2012. He also became a lecturer at the Trisakti University since 2004.

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Member of Risk Monitoring Committee's Profiles



Sigid Moerkardjono

Ketua Pemantau Risiko (Wakil Komisaris Utama- Independen)
Chairman of Risk Monitoring Committee

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

For a complete profile please refer to the Board of Commissioners' Profiles section.



Haryanto

Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of Risk Monitoring Committee

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Komite Audit

For a complete profile please refer to the Audit Committee Profiles section.



Sudarmadji

Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of Risk Monitoring Committee

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Komite Audit

For a complete profile please refer to the Audit Committee Profiles section.

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Member of Remuneration and Nomination Committee's Profiles



Sigid Moerkardjono

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Member of Remuneration and Nomination Committee

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

For a complete profile please refer to the Board of Commissioners' Profiles section.



Pahot Hutasoit

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
(Ka. Divisi *Human Resources*)
Member of Remuneration and Nomination Committee

Warga Negara Indonesia 47 tahun. Ditunjuk sebagai Kepala Divisi Human Resource Management Bank Mutiara sejak Oktober 2013. Beliau memulai karirnya di PT. Warna - Warni Perdana dan menjabat sebagai Kepala Divisi Umum sebelum bergabung dengan PT Bank CIC tahun 1997. Beliau adalah pemegang gelar Manajemen Informatika dari STMIK Budi Luhur.

Indonesian citizen. 47 years. Appointed as Head of the Human Resource Management Division of Bank Mutiara since October 2013. He began his career at PT. Warna-Warni and served as Chief of the General Division before joining PT Bank CIC in 1997. He is the holder of a degree in Information Management from Budi Luhur STMIK.

Profil Kepala Audit Internal

Head of Internal Audit Task Force's Profile



Nanny Tjahjarijadi
Audit Internal
Internal Audit Task Force

Warga Negara Indonesia 50 tahun. Di tunjuk sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal Bank Mutiara sejak September 2014. Beliau memulai karir pada Industri Perbankan pada Tahun 1991 pada Bank Central Asia, Tahun 1993 pada Bank Bahari dan Bank CIC sejak tahun 2000 hingga merger menjadi Bank Century dan berubah nama menjadi Bank Mutiara pada 2009.

Indonesian citizen 50 years old. Appointed as the Head of Internal Audit Unit Bank Mutiara since September 2014. She started her career in Banking Industry in 1991 at Bank Central Asia, in 1993 at Bank Bahari and Bank CIC since 2000 until the merger into Bank Century and changed its name to Bank Mutiara in 2009.

Profil Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary's Profile



Hartono Karyatin
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia 53 tahun. Di tunjuk sebagai Kepala Divisi Corporate Secretary Bank Mutiara sejak Oktober 2014. Beliau memasuki dunia komunikasi sejak bergabung dengan PPA *Consultans* pada 1988, kemudian bergabung dengan Berita Buana pada 1990, hingga akhirnya ke Republika pada 1992. Sebelum bergabung dengan Bank Mutiara pada 2010 sebagai *Corporate Communication Department Head*, Beliau juga berpengalaman sebagai konsultan Media Communication untuk Kementerian Pekerjaan Umum periode 2009/2010 dan Kementerian Kesehatan pada periode 2007/2009 serta 2004/2006.

Indonesian citizen 53 years old. Appointed as Head of the Corporate Secretary since October 2014. He has been in communications sector since joining PPA *Consultans* in 1988, then joined Berita Buana in 1990, and finally to Republika in 1992. Prior to joining the Bank Mutiara in 2010 as *Corporate Communications Department Head*, he was a consultant of Media Communication for the Ministry of Public Works in 2009/2010 and the Ministry of Health in the period 2007/2009 and 2004/2006.

Profil Direksi*

Board of Directors' Profiles*



Yoshio Hirako*
Direktur
Director

Warga Negara Jepang 44 tahun. Alumni University of Tokyo, Faculty of Law, Bachelor of Laws tahun 1994 ini memiliki pengalaman 19 tahun di industri perbankan serta berpengalaman pada pendirian 3 bank baru. Bergabung di AEON Bank, Ltd. Tokyo, yang merupakan anak usaha retailer raksasa Jepang, pada tahun 2007, menempati posisi sebagai Executive Officer, General Manager of Corporate Planning Department, Senior Director, hingga menjadi Head of Sales and Marketing Division pada 2013. Kemudian, pada tahun 2013, bergabung dengan ASUKA Holdings Inc. Tokyo, sebagai Representative Director dan COO, serta MONEY DESIGN Co. Ltd. Tokyo sebagai Representative Director dan Vice President. Sejak 30 Desember 2014, bergabung dengan PT Bank Mutiara Tbk sebagai Direktur.

* Diangkat pada RUPSLB 30 Desember 2014 dan berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Japanese citizen 44 years old. He was an alumni of University of Tokyo, Faculty of Law, a Bachelor of Laws in 1994 and has nineteen years experience in the banking industry as well as experienced in the establishment of three new banks. He joined AEON Bank, Ltd. Tokyo, which is a subsidiary of the giant Japanese retailer in 2007 and held position as Executive Officer, General Manager of Corporate Planning Department, Senior Director and finally became Head of Sales and Marketing Division in 2013. Subsequently he joined ASUKA Holdings Inc. Tokyo, as Representative Director and COO, as well as MONEY DESIGN Co. Ltd. Tokyo as Representative Director and Vice President, in 2013. He was appointed as Director of Bank Mutiara in December 30, 2014 until now.

* Appointed at 30 December 2014 EGM and effective after having passed the fit and proper test by the Financial Services Authority (OJK)



Eihito Tamura*
Direktur
Director

Warga Negara Jepang 44 tahun. Lulusan University of Tokyo, Faculty of Engineering, Department of Systems Innovation tahun 1996. Memiliki pengalaman tiga tahun di bidang konsultansi marketing dan strategi. Selain itu, berpengalaman lebih dari tujuh tahun pada bisnis perbankan dan sekuritas, serta setahun mendirikan Bank dari awal. Memulai karir di Sanwa Bank, Limited., Tokyo sebagai Associate pada 1996 hingga pertama kali menduduki posisi Eksekutif sebagai Direktur Eksekutif di Cecile Co., Ltd. pada tahun 2006. Setelahnya menjabat CEO pada Bitcash Inc., Tokyo sebelum menduduki posisi CEO dan President di Wakatam Inc Tokyo pada 2011. Kini dipercaya menjadi Direktur PT Bank Mutiara Tbk sejak tanggal 30 Desember 2014.

* Diangkat pada RUPSLB 30 Desember 2014 dan berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Japanese citizen 44 years old. Graduated from University of Tokyo, Faculty of Engineering, Department of Systems Innovation in 1996. He has three years of experience in the field of marketing and strategy consultancy. In addition, he owns more than seven years experience in the banking business and securities, as well as a year hands-on experience in setting up a Bank from scratch. Starting his career at Sanwa Bank, Limited., Tokyo as an Associate in 1996 and became the Executive Director in Cecile Co., Ltd. in 2006. Later he was appointed as CEO at Bitcash Inc., Tokyo before assuming the position of CEO and President of Wakatam Inc. in Tokyo in 2011. His appointment as Director of Bank Mutiara has started from December 30, 2014 until now.

* Appointed at 30 December 2014 EGM and effective after having passed the fit and proper test by the Financial Services Authority (OJK)

Pejabat Eksekutif

Executive Officers

Nama Name	Jabatan Position
Hartono Karyatin	Kepala Divisi Corporate Secretary Corporate Secretary Division Head
Nanny Tjahjarijadi	Kepala Divisi Audit Internal Internal Audit Division Head
Umar Ulin Lega	Kepala Divisi Legal Legal Division Head
Mira Christiana	Kepala Divisi <i>SME Business</i> SME Business Division Head
Yolanda Atmadibrata	Kepala Divisi <i>Compliance</i> Compliance Division Head
Agustoni Chirawan	Kepala Divisi <i>Market & Operational Risk</i> Market & Operational Risk Division Head
J.H. Barus	Kepala Divisi <i>Treasury</i> Treasury Division Head
Adi Bintoro	Kepala Divisi <i>Consumer Business</i> Consumer Business Division Head
Hani Puspita Amalia	Kepala Divisi <i>Network Management</i> Network Management Division Head
Handoyo	Kepala Divisi <i>Institutional Banking</i> Institutional Banking Division Head
Jusa T. Tondok	Kepala Divisi <i>Operation</i> Operation Division Head
Maryanto Sandy	Kepala Divisi <i>Asset Recovery</i> Asset Recovery Division Head
Mardina T.	Kepala Divisi <i>Commercial Business</i> Commercial Business Division Head
Joni Sarjono	Kepala Divisi <i>IT</i> IT Division Head
Fathurokhman	Kepala Divisi <i>Procurement & Fixed Assets</i> Procurement & Fixed Assets Division Head
Pahot Hutasoit	Kepala Divisi <i>Human Capital</i> Human Capital Division Head
Rudyanto Gunawan	Kepala Divisi <i>Planning & Performance Management</i> Planning & Performance Management Division Head
Ismarindayani Priyanti	Kepala Divisi <i>Retail & Corporate Funding</i> Retail & Corporate Funding Division Head
Kokot Dananjoyo	Kepala Divisi <i>Accounting</i> Accounting Division Head
Edwin Mulzer	Kepala Divisi <i>Multi Finance</i> Multi Finance Division Head
Ahmad Wahyudi	Kepala Divisi <i>Micro Business</i> Micro Business Division Head
Suryo Purnomo	Koordinator Wilayah I Area Coordinator I
Eko Tjahjono	Koordinator Wilayah II Area Coordinator II
Rudhy Dharma	Koordinator Wilayah III Area Coordinator III
Djoko Sumiatno	Koordinator Wilayah IV Area Coordinator IV

*diangkat pada RUPSLB 30 Maret 2015, menunggu persetujuan OJK

Produk dan Jasa

Product and Services



TABUNGAN

Tabungan Mutiara

Tabungan Mutiara merupakan tabungan yang memberikan manfaat lebih bagi nasabah. Setiap nasabah tabungan ini mendapatkan perlindungan asuransi Personal Accident secara langsung kerjasama Bank Mutiara dengan PT Panin Insurance Tbk, dan PT Asuransi Harta Aman Pratama, fasilitas kartu ATM Bank Mutiara yang tergabung dalam jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta Prima Debit, dan juga hadiah dalam rangka kegiatan promosi yang diselenggarakan secara periodik.

Tabungan Rencana Mutiara

Tabungan Rencana Mutiara adalah tabungan dengan jumlah setoran tetap per bulan untuk satu tenggat waktu tertentu. Tabungan ini bertujuan mengedukasi nasabah dalam merencanakan keuangannya selama kurun waktu tertentu dan jumlah yang direncanakan. Jangka waktu atau masa tabungan terdiri dari 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8 tahun dengan nominal penempatan Rp50.000, Rp100.000, Rp250.000, Rp500.000, Rp750.000, Rp1.000.000, Rp1.500.000, Rp2.500.000, Rp4.000.000, dan Rp5.000.000.

Dalam hal ini, Bank Mutiara bekerja sama dengan PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG, sehingga dengan memiliki Tabungan Rencana Mutiara setiap nasabah juga memperoleh asuransi kecelakaan bebas biaya (Premi ditanggung bank). Dalam setiap periodenya, Tabungan Rencana Mutiara juga akan menawarkan promosi berhadiah.

SAVINGS

Tabungan Mutiara

Tabungan Mutiara refers to savings that provide increased benefits to customers. Each of these savings customers receives a Personal Accident insurance protection directly as the result of a cooperation between Bank Mutiara with PT Panin Insurance Tbk, and PT Asuransi Harta Aman Pratama, Bank Mutiara ATM card facilities incorporated in the ATM Bersama and ATM Prima networks, as well as Prima Debit network, and also prizes for promotional activities held periodically.

Tabungan Rencana Mutiara

Tabungan Rencana Mutiara refers to savings with a monthly fixed deposit amount for a specific deadline. These savings aim to educate clients in planning their finances for certain periods along with the planned amount. Savings time periods consist of 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, and 8 years with nominal placements of IDR50,000, IDR100,000, IDR250,000, IDR500,000, IDR750,000, IDR1,000,000, IDR1,500,000, IDR2,500,000, IDR4,000,000, and IDR5,000,000.

In this case, Bank Mutiara has entered into cooperation with PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG, so that by owning Tabungan Rencana Mutiara each client also gets free cost accident insurance (premiums borne by the bank). In any period, Tabungan Rencana Mutiara will also offer promotional prizes.

Tabungan Mutiara Promo

Tabungan Mutiara Promo adalah tabungan berhadiah gadget dengan kelebihan mendapatkan hadiah langsung tanpa diundi. Selain itu, Tabungan Mutiara Promo memberikan keuntungan kepada nasabah, yaitu: gratis kartu ATM Mutiara Bank yang dapat digunakan di jaringan ATM Bank Mutiara serta di lebih dari 40.000 jaringan ATM bersama dan ATM PRIMA/BCA, serta dapat digunakan di berbagai merchant yang berlogo jaringan PRIMA Debit/Debit BCA, gratis asuransi jiwa dan suku bunga kompetitif.

TabunganKu

Produk TabunganKu diluncurkan di tahun 2010 sejalan dengan Program Nasional yang dicanangkan oleh Bank Indonesia dalam rangka membudayakan masyarakat untuk menabung. Salah satu keunggulan produk TabunganKu adalah tidak dikenakan biaya administrasi, sehingga dana nasabah tidak berkurang. Di samping itu, TabunganKu memiliki setoran awal yang rendah.

DEPOSITO

Deposito Mutiara

Deposito Mutiara merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan pihak Bank Mutiara. Pilihan jangka waktu yang tersedia terdiri dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan dengan tingkat suku bunga yang cukup tinggi. Pada periode promosi, nasabah memiliki kesempatan untuk mendapatkan hadiah.

Deposito Valas Mutiara

Deposito Valas Mutiara merupakan produk deposito di mana nasabah dapat menaruh simpanannya dalam bentuk mata uang asing (di antaranya: USD, JPY, AUD, SGD, dan EUR). Dana nasabah dijamin akan bertumbuh dengan aman dan menguntungkan dengan tingkat pengembalian investasi yang maksimal. Produk ini ditujukan bagi nasabah perorangan maupun non-perorangan (perusahaan/yayasan). Fasilitas lainnya adalah *automatic rollover*, dengan pilihan jangka waktu tertentu: 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan; selain itu, produk ini dapat dijadikan jaminan kredit.

GIRO

Giro Mutiara

Giro Mutiara merupakan produk simpanan pilihan bagi para pebisnis. Simpanan ini memiliki fleksibilitas transaksi cukup tinggi, menawarkan fasilitas *real-time on-line* sehingga memudahkan pemegang rekening Giro Mutiara untuk bertransaksi di seluruh kantor Bank Mutiara. Selain itu, Cek dan Bilyet Giro dapat dicairkan di kantor Bank Mutiara mana pun. Bagi pemegang Rekening Giro perorangan akan mendapat fasilitas kartu ATM

Tabungan Mutiara Promo

Tabungan Mutiara Promo refers to savings with gadgets as prize handed out directly without lottery. In addition, Tabungan Mutiara Promo provides benefits to customers, namely free Mutiara Bank ATM cards that can be used at any Bank Mutiara ATM and at more than 40,000 ATM Bersama and ATM PRIMA/BCA networks, as well as at various merchants using PRIMA Debit / Debit BCA logo, free life insurance and competitive interest rates.

TabunganKu

TabunganKu product was launched in 2010 in line with the National Program launched by Bank Indonesia to encourage people to save. One of the benefits of the TabunganKu product is free administrative charges, so that customer funds are not reduced. In addition, TabunganKu has a low initial deposit.

TIME DEPOSITS

Deposito Mutiara

Deposito Mutiara refers to deposits from third parties that may only be withdrawn at any particular time by mutual agreement between the depositors and Bank Mutiara. Available term options consist of 1 month, 3 months, 6 months, and 12 months at quite high interest rates. During the promotion periods, customers have the opportunity to earn prizes.

Deposito Valas Mutiara

Deposito Valas Mutiara is a time deposit product whereby customers can place their deposits in the form of foreign currency (such as: USD, JPY, AUD, SGD and EUR). Customer funds are guaranteed to multiply safely and profitably with a maximum investment rate of return. This product is intended for individual customers as well as non-individuals (companies/foundations). Other facilities are equipped with automatic rollover, with a choice of a certain time period: 1 month, 3 months, 6 months, and 12 months; in addition, this product can be used as loan collateral.

CURRENT ACCOUNTS

Giro Mutiara

Giro Mutiara is a deposit product of choice for business people. This deposit has quite high transaction flexibility, offering real-time on-line facilities, thus making it easier for Giro Mutiara account holders to conduct transactions at all Bank Mutiara offices. In addition, cheques and *bilyet giro* can be availed at any Bank Mutiara office. Individual account holders will receive an ATM card facility.

Simpanan Mutiara Valas

Mutiara Valas adalah produk simpanan dengan pilihan mata uang yang beragam dan penarikannya pun dapat berupa valuta asing atau mata uang Rupiah. Jenis pilihan mata uang terdiri dari USD, SGD, AUD, EUR dan JPY. Produk ini dapat dijadikan alternatif bagi nasabah yang ingin berinvestasi dalam mata uang asing.

Kredit Konsumsi

Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)

Kredit Kerja Sama - Kredit Kendaraan Bersama (KKS- KKB) KKS-KKB adalah pembiayaan yang diberikan bank kepada end user melalui skema kerja sama kemitraan dimana Bank Mutiara memberikan kuasa kepada mitra yang ditunjuk untuk bertindak atas nama Bank Mutiara dalam melakukan pembelian kendaraan bermotor, pemasaran, pembiayaan, penagihan, dan pembayaran end user.

Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Kredit untuk membiayai kebutuhan untuk pembelian tanah dan bangunan, pembangunan rumah maupun perbaikan rumah/renovasi, apartemen. KPR dapat juga digunakan untuk *take over*.

Kredit Kerja Sama - Serbaguna Tanpa Agunan (KKS - STA)

Kredit Kerjasama Serbaguna Tanpa Agunan (KKS-STA) merupakan salah satu program/formula dari kredit individu yang diberikan kepada perorangan yang bekerjasama dengan Koperasi Karyawan dan Perusahaan dalam hal pemotongan gaji untuk membayar cicilan per bulan melalui perusahaan/personalia/*payroll*, koperasi karyawan atau perusahaan *outsourcing* dimana Bank memberikan kuasa/ mewakili Bank dalam hal mengelola fasilitas, *collection* dan pemasaran.

Kredit Kerja Sama - Serbaguna Tanpa Agunan (KKS - STA) Purna Bakti

Fasilitas Kredit Kerjasama Serbaguna Tanpa Agunan Purnabakti (KKS-STA Purnabakti) adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada para pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS), Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bekerja sama dengan koperasi yang mengelola kredit pensiunan.

Kredit Kerja Sama - Serbaguna Tanpa Agunan (KKS- STA) Elektronik

Fasilitas Kredit Kerjasama Serbaguna Tanpa Agunan Untuk Pembiayaan Barang Elektronik (KKS-STA Elektronik) adalah fasilitas kredit yang bekerjasama dengan lembaga pembiayaan untuk disalurkan kepada *end user*.

Simpanan Mutiara Valas

Simpanan Mutiara Valas is a savings product with diversified currency options and can be withdrawn in foreign currency or Rupiah currency. Types of currency options consist of USD, SGD, AUD, EUR and JPY. This product can be used as an alternative for customers who wish to invest in foreign currency.

Consumer Loans

Motor Vehicle Loans (KKB)

Cooperation Loan –Joint Vehicle Loan (KKS – KKB) KKS-KKB is a loan granted by the bank to the end user through a cooperation scheme whereby Bank Mutiara gives a power of attorney to its designated partner to act on behalf of Bank Mutiara for the purchase of motor vehicles, marketing, financing, collection, and payments from the end user.

Housing Loan (KPR)

Loan to finance needs for purchase of land and building, house construction and home repair / renovation, apartment. KPR can also be used for take over.

Cooperation Loan – Multipurpose and Unsecured (KKS – STA)

KKS – STA is a program/formula of individual loans granted to individuals in cooperation with an Employee Cooperative and Company in terms of salary deductions/cuts to pay monthly installments through the company/personnel/ payroll, employee cooperative or outsourcing company whereby the Bank gives a power of attorney/represent the Bank in terms of managing facilities, collection and marketing.

Cooperation Loan – Multipurpose and Unsecured (KKS – STA) Purna Bakti

KKS – STA Purnabakti is a loan facility granted to retired civil servants (PNS), State-Owned Enterprise (SOEs) retirees and Regional Owned Enterprise (enterprises) retirees in cooperation with the cooperative that manages pension loans.

Cooperation Loan – Multipurpose and Unsecured (KKS – STA) Electronics

KKS – STA Electronics is a loan facility in cooperation with financial institutions for channeling to end users.

Jasa

Services

Transaksi Remittance

TT (Telegraphic Transfer) / Outgoing :

Merupakan transaksi pengiriman uang ke luar negeri yang bekerjasama dengan Bank Koresponden di Luar Negeri. Dengan TT, pengiriman uang dalam Valuta ke Penerima Akhir di seluruh dunia. Tarif sesuai ketentuan Bank Mutiara dan layanan ini dibuka setiap hari kerja Bank sampai dengan jam 11.00 Wib. jika akan diproses TODAY (hari yang sama). Jika pengiriman dilakukan diatas jam 11.00 Wib. di proses TOM (1 hari kerja berikutnya)

FIRE

Fire merupakan transaksi pengiriman uang antar bank bekerjasama dengan BCA untuk pengiriman uang dalam negeri (IDR). Uang yang dikirim akan diterima Real Time ke rekening pribadi nasabah. Layanan ini diperuntukan untuk nominal pengiriman uang Rp 50rb sd. Rp 500jt dengan tariff bervariasi. Layanan dibuka dari jam : 08.00 Wib sd. Jam 15.00 Wib setiap hari kerja Bank.

MoneyGram

MoneyGram merupakan suatu produk layanan transaksi untuk pengiriman dan penerimaan uang antar negara secara cepat dimana Bank Mutiara telah bekerjasama dengan operator pengiriman uang MoneyGram Hongkong. Melalui layanan ini, nasabah dapat mengirim dan menerima uang ke negaranegara yang dipercaya menjadi agen MoneyGram dengan mudah dan cepat (beberapa negara dimaksud antara lain: USA, Saudi Arabia, Jepang, dan lainnya). Uang yang dikirimkan melalui MoneyGram akan terkirim dalam waktu sekitar 10 menit. Layanan MoneyGram tidak hanya dapat digunakan oleh nasabah Bank Mutiara namun juga dapat digunakan oleh masyarakat luas. Layanan dibuka dari Jam 08.00 Wib sd. Jam 14.00 Wib setiap hari kerja Bank.

Jaringan ATM Bersama

Jaringan ATM yang memberikan kemudahan kepada seluruh Nasabah Bank peserta jaringan ATM Bersama untuk dapat melakukan transaksi tarik tunai, informasi saldo dan transfer antar bank di seluruh unit ATM berlogo ATM Bersama di seluruh Indonesia dengan anggota Bank peserta ATM Bersama yaitu lebih dari 79 bank dan total jaringan yang telah mencapai hingga 61.537 jaringan ATM Bersama.

Remittances

TT (Telegraphic Transfer) / Outgoing

Refers to money remitted overseas in cooperation with Foreign Correspondent Banks. Using a TT, funds are remitted in foreign currencies to End Recipients worldwide. The tariff is In accordance with the provisions of Bank Mutiara and the service is available on any business day of the Bank until 11.00 am if to be processed TODAY (same day). If the remittance is requested after 11.00 am it will be processed TOMORROW (next working day)

FIRE

Fire is an inter-bank money transfer transaction in cooperation with BCA for a domestic remittance (USD). Money sent will be received real-time in the customer's personal account. This service is intended for a nominal money remittance of IDR50 thousand up to IDR500 million with varying tariffs. The service is available from: 8.00 am to 15.00 pm on every business day of the Bank.

MoneyGram

MoneyGram is a service for sending and receiving money between countries quickly where Bank Mutiara has collaborated with the Hong Kong MoneyGram money transfer operator. Through this service, customers can send and receive money to countries believed to be a MoneyGram agent easily and quickly (some of these countries include: USA, Saudi Arabia, Japan, and others). Money sent through MoneyGram will be delivered in about 10 minutes. MoneyGram services can be used not only by the bank's customers but can also be used by the wider community. The service is available from 08.00 am to 14.00 pm on every business day of the Bank.

ATM Bersama Network

ATM network that provides convenience to all the Bank's Customers as participants of ATM Bersama network to be able to conduct cash withdrawal transactions, balance inquiries and transfers between banks at all ATMs with ATM Bersama logo throughout Indonesia with ATM Bersama member Banks participants namely more than 79 banks and the total network that has reached up to 61,537 ATM Bersama.

Jaringan ATM Prima

Jaringan ATM Prima adalah jaringan ATM yang memberikan kemudahan kepada seluruh Nasabah Bank peserta jaringan ATM Prima untuk dapat melakukan transaksi tarik tunai, informasi saldo dan transfer antar bank di seluruh unit ATM berlogo ATM Prima di seluruh Indonesia dengan anggota Bank peserta ATM Prima yaitu lebih dari 61 bank dan total jaringan yang telah mencapai hingga 76.867 jaringan ATM Prima.

Jaringan Prima Debit

Jaringan Prima Debit adalah jaringan EDC BCA yang memberikan kemudahan dan kenyamanan berbelanja karena transaksi berbasis Pin untuk kemudahan verifikasi pemegang kartu. Jaringan Prima Debit untuk transaksi pembelian yang saat ini dapat dipergunakan di 338.724 EDC BCA.

Mutiara Access

Mutiara Access merupakan pelayanan call center berbasis teknologi informasi yang diberikan oleh Bank Mutiara selama 24 jam

ATM Prima Network

ATM Prima network is an ATM network that provides convenience to all the Bank's Customers as participants of ATM Prima network to be able to conduct cash withdrawal transactions, balance inquiries and transfers between banks at all ATMs with ATM Prima logo throughout Indonesia with ATM Prima member Banks participants namely more than 61 banks and the total network that has reached up to 76,867 ATM Prima network.

Prima Debit Network

Prima Debit network is an EDC BCA network that provides shopping ease and convenience for Pin-based transactions for verification ease of card holders. The Prima Debit network for shopping transactions can currently be used at 338,724 EDC BCA.

Mutiara Access

Mutiara Access is an information technology-based call center service provided by Bank Mutiara for 24 hours



Safe Deposit Box (SDB)

Safe Deposit Box (SDB), merupakan bentuk jasa penyimpanan yang disediakan bank kepada nasabah. SDB PT Bank Mutiara Tbk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi nasabah untuk dapat menyimpan benda-benda/barang/dokumen berharga miliknya sampai dengan waktu yang telah di perjanjikan antara bank dengan nasabah.

Real Time Gross Settlement (RTGS)

RTGS, merupakan layanan sistem transfer dana elektronik antar bank dalam mata uang Rupiah yang menyelesaikan transaksinya dilakukan secara seketika per-transaksi secara individual. RTGS ini dapat dilakukan dari seluruh cabang-cabang PT Bank Mutiara Tbk.

Sistem Kliring Nasional (SKN)

SKN, merupakan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia yang merupakan sarana transfer dana dan pertukaran warkat antar bank

Pembayaran Pajak Impor (PIB)

PIB, merupakan layanan pembayaran pajak untuk barang-barang impor melalui PT Bank Mutiara Tbk; Melalui produk ini, PT Bank Mutiara Tbk memberikan layanan agar data dokumen impor barang nasabah akan terkirim dengan baik karena terhubung langsung dengan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.

Non Bank FI – Bank Garansi.

Dalam hal ini, PT Bank Mutiara bekerjasama dengan Perusahaan Asuransi yang sudah memiliki ijin bonding. PT Bank Mutiara memberikan fasilitas pembiayaan jangka pendek kepada perusahaan, seperti: PT. PNA, PT. PMN dan perusahaan Sekuritas.

Safe Deposit Box (SDB)

Safe Deposit Box (SDB) is a form of safekeeping services provided by banks to customers. PT Bank Mutiara Tbk's SDB provides safety and convenience for customers to be able to store valuable objects/goods/documents up to the time of the agreement between the bank and the customer.

Real Time Gross Settlement (RTGS)

RTGS is an electronic service funds transfer system between banks in Rupiah to settle transactions per individual transaction in real time. RTGS can be done from all branches of PT Bank Mutiara Tbk.

National Clearing System (SKN)

SKN is the National Clearing System of Bank Indonesia, which is a means of transferring funds between banks and the exchange of interbank instruments

Import Tax Payment (PIB)

PIB is service tax paid on goods imported through PT Bank Mutiara Tbk. Through this product, PT Bank Mutiara Tbk provides services so that the documents of goods imported by customers will be appropriately sent because of direct connection with the Directorate General of Customs and Excises.

Non-Bank FI – Bank Guarantees

In this case, PT Bank Mutiara cooperates with Insurance Companies that already have a bonding permit. PT Bank Mutiara provides short-term financing to companies, such as: PT. PNA, PT. PMN and securities firms.

Produk dan Layanan Institutional Banking

Institutional Banking Products and Services

Dalam segmen usaha Institutional Banking, PT Bank Mutiara Tbk menyediakan berbagai produk dan layanan yang bersaing dan inovatif serta dapat diandalkan dalam rangka memenuhi segala kebutuhan transaksi bisnis ekspor dan impor, termasuk perdagangan lokal.

Financial Institution

Bank Mutiara bekerjasama dengan lebih dari 100 Bank Koresponden di seluruh dunia untuk melayani dan memberikan solusi atas semua transaksi nasabah.

Produk dan Layanan Transaksi Ekspor

- Transaksi Ekspor (Foreiting), merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank koresponden untuk mendiskonto wesel ekspor (*usance* L/C) dari opening bank yang risikonya dapat diterima, sehingga eksportir akan menerima dana lebih awal dengan tujuan untuk membantu cash flow dari nasabah
- Transaksi Documentary Collection, merupakan transaksi perdagangan internasional dan/atau lokal tanpa L/C. Tujuannya adalah memberikan kemudahan nasabah importir dan eksportir dalam melaksanakan transaksi jual beli dengan bank sebagai sarana intermediasi meskipun tidak ada jaminan pembayaran dari bank.
- Negosiasi Wesel Ekspor (N.W.E), merupakan pembiayaan dimuka dengan pengambilalihan dokumen ekspor atas dasar LC Sight maupun Usance, lokal maupun internasional. Tujuannya adalah untuk membantu nasabah eksportir untuk memenuhi *cash flow*-nya dan tidak harus menunggu sampai mendapatkan pembayaran dari pembelinya.
- Discounting D/A or D/P (EXPORT COLLECTION), tujuannya adalah membantu exportir dalam memenuhi kebutuhan *cash flow*-nya dengan tidak harus menunggu menerima hasil ekspor transaksi non L/C
- Pre-Shipment Facility, merupakan fasilitas pembiayaan modal kerja bagi nasabah untuk tujuan ekspor sebelum pengepakan (shipment).

Produk dan Layanan Transaksi Impor

- Letter of Credit International merupakan transaksi perdagangan internasional dengan menggunakan L/C internasional dengan tujuan untuk memberikan kemudahan nasabah importir untuk mendapat bahan baku atau barang jadi untuk kegiatan usahanya dengan melalui instrumen L/C yang telah diakui dikalangan perbankan.

In the Institutional Banking business segment, PT Bank Mutiara Tbk provides a wide range of competitive, innovative and reliable products and services in order to meet all the needs of export and import business transactions, including local trade.

Financial Institutions

Bank Mutiara in cooperation with more than 100 correspondent banks worldwide serves and provides solutions for all customer transactions.

Export Transaction Products and Services

- Export Transaction is a facility provided by a Correspondent Bank for discounting export bills (*usance* L/C) from the opening bank which risk is acceptable, so that the exporter will receive funds earlier with the aim to help the customer's cash flow.
- Documentary Collection Transaction is an international and/or local trade transaction without L/C. The goal is to provide ease to importer and exporter customers in executing sale and purchase transactions with the bank as a means of intermediation although there is no payment guarantee from the bank.
- Negotiation of Export Bill (NWE) is upfront financing against export documents on the basis of local and international Sight and Usance L/C. The goal is to help exporter customers get cash flow and not have to wait until payment is received from the buyer.
- Discounting D/A or D/P (Export Collection), with the aim to help exporters meet cash flow needs and not have to wait for the proceeds of non-L/C export transactions.
- Pre-Shipment Facility is a working capital financing facility for exporter customers before packing (shipment).

Transaction Import Products and Services

- International Letter of Credit is an international trade transaction using international L/C with the goal to provide importer customers with ease to obtain raw materials or finished goods for their operations through L/C instruments as recognized by banks.

- Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) (LOCAL L/C), merupakan transaksi perdagangan yang berlaku di dalam negeri (Indonesia). SKBDN ini memiliki karakteristik sebagai Instrumen perdagangan dalam negeri yang diakui oleh Pemerintah. Bank Indonesia sebagai lembaga penjamin dalam pengaturan kebijaksanaan untuk semua pihak yang terkait dalam transaksi L/C local. Semua kondisi yang lain hampir sama dengan L/C luar negeri yang berlaku di dunia bisnis. L/C ini diterbitkan dapat berbentuk sight/usance, berbahasa Indonesia/Inggris dan tunduk kepada peraturan Bank Indonesia.
- Usance Payable Sight (UPAS), merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank koresponden untuk melakukan pembayaran L/C berjangka oleh importir, sementara eksportir dibayar dana lebih awal (secara sight). Karakteristiknya adalah transaksi L/C ini dijalankan bersifat "Usance L/C". Importir di Indonesia membayar secara berjangka sesuai dengan tenor usance L/C, sementara Eksportir di luar negeri dibayar *Sight* oleh *financing Bank/Negotiating Bank*. Transaksi ini berifat *resource to Mutiara Bank*.
- Standby Letter of Credit, merupakan fasilitas jaminan yang dikeluarkan oleh PT Bank Mutiara Tbk. Selaku Issuing Bank untuk menjamin Beneficiary jika Applicant (Eksportir) melakukan wan prestasi atas kontrak/perikatan yang menjadi dasar penerbitan SBLC. Karakteristiknya adalah PT. Bank Mutiara Tbk., berfungsi sebagai Opening/Issuing Bank. Applicant/pemohon penerbitan SBLC adalah Eksportir langsung maupun eksportir tidak langsung (Supplier eksportir). Jenis SBLC yang diterbitkan sesuai dengan ketentuan Internasional Chambers of Commerce dalam hal (ISP) yang berlaku berikut pemuktahirannya.
- Trust Reciept, merupakan fasilitas yang diberikan kepada nasabah untuk bertindak sebagai "Trustee" dalam pemanfaatan pinjaman yang berhubungan dengan transaksi impor. Tujuannya adalah membantu nasabah/importir dalam memperlancar bisnis dengan pemberian fasilitas penundaan pembayaran atas pengambilan barang-barang impor (bahan baku dari luar negeri) dan pemberian pinjaman untuk pembukaan L/C.
- Domestic Letter of Credit (SKBDN) (Local L/C) is a trade transaction instrument applicable in the country (Indonesia). SKBDN is characterized as a trading instrument in the country recognized by the Government. Bank Indonesia is the guarantee institution in regulating all parties involved in Local L/C transactions. All other conditions are almost the same with international L/Cs applicable in the business world. L/Cs issued can take the form of sight/usance L/C, in Indonesian/English and are subject to Bank Indonesia regulations.
- Usance Payable Sight (UPAS) is a facility provided by a correspondent Bank to make a L/C payment by the importer, while the exporter gets earlier paid funds (as sight). The characteristic is that this L/C transaction is executed as "Usance L/C". Indonesian importers pay in time according to the tenor of the Usance L/C, while the exporters abroad get paid at Sight by the financing bank/negotiating bank. This transaction is executed with resource to Bank Mutiara.
- Standby Letter of Credit is a guarantee facility issued by PT Bank Mutiara Tbk as the Issuing Bank to guarantee the Beneficiary if the Applicant (Exporter) experienced a default against the contract / engagement on which the issuance of SBLC is based. The characteristic is that PT. Bank Mutiara Tbk serves as the Opening/Issuing Bank. Applicant of SBLC issued is the direct exporter or the indirect exporter (exporter supplier). The type of SBLC issued is in accordance with the International Chambers of Commerce provisions in terms of (ISP) which is effective along with its update.
- Trust Receipt, is a facility provided to a customer to act as "Trustee" in the utilization of a loan related to an import transaction. The goal is to help the customer/ importer in facilitating business by providing a payment delay facility in taking imported goods (raw materials from abroad) and granting a loan for opening L/C.

Produk dan Layanan Treasury

Treasury Products and Services

Treasury Corporate Sales.

Today

Today adalah transaksi pembelian atau penjualan valuta asing lawan valuta (asing) lainnya pada hari ini dengan penyerahan di hari yang sama dengan tanggal transaksi.

Forex

Transaksi FX adalah transaksi jual/ beli yang dilakukan secara tunai atau berjangka antara 2 (dua) mata uang dengan penyerahan dana sesuai kesepakatan.

Jenis transaksi yang dilaksanakan, antara lain:

Today

Transaksi dengan tanggal penyelesaian transaksi adalah pada hari yang sama pada saat transaksi tersebut dilakukan dimana pada saat transaksi tersebut dilakukan negara asal mata uang yang ditransaksikan tidak libur.

Tomorrow

Transaksi dengan tanggal penyelesaian transaksi adalah 1 (satu) hari kerja negara asal mata uang yang ditransaksikan dari hari transaksi.

Spot

Transaksi dengan tanggal penyelesaian transaksi adalah 2 (dua) hari kerja dari hari transaksi.

FX Forward

Transaksi dengan tanggal penyelesaian transaksi lebih dari 2 (dua) hari kerja asal mata uang yang ditransaksikan dari hari transaksi.

Treasury Corporate Sales

Value today

Value today means purchase or sale of foreign currency in exchange for another (foreign) currency on this day with same day delivery as the transaction date.

Forex

FX transactions are sale/purchase transactions executed in cash or futures between two (2) currencies with delivery of funds according to agreement.

Types of transactions conducted are among others:

Today

A transaction with the same settlement date as the same day when the transaction is conducted at which time the transaction is carried out, whereby it is not a public holiday in the country where the transaction was initiated.

Tomorrow

A transaction with transaction settlement date 1 (one) business day after the transaction took place in the country where the transaction was initiated.

Spot

A transaction with settlement date 2 (two) business days from the date of the transaction.

FX Forward

A transaction with settlement date more than 2 (two) business days from the foreign exchange transaction date.

FX Swap

Transaksi suatu mata uang dengan janji menjual atau membeli kembali pada waktu dan rate yang telah disetujui bersama.

Money Market

Callmoney

Penempatan atau peminjaman dana jangka pendek (dalam hitungan hari) antar bank.

Fasbi / Depo Facility

Fasilitas yang diberikan BI kepada BU untuk menempatkan dananya di BI. Jangka waktu FASBI maksimum 7 hari dihitung dari tanggal penyelesaian transaksi sampai dengan tanggal jatuh waktu. FASBI tidak dapat diperdagangkan, tidak dapat diagunkan, dan tidak dapat dicairkan sebelum jatuh waktu

Deposit Collateral

Deposito yang dijadikan sebagai jaminan atas pemberian kredit oleh Bank.

Sertifikat Bank Indonesia Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek (1-3 bulan) dengan sistem diskonto/bunga. SBI merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai Rupiah. Dengan menjual SBI, Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar.

FX Swap

A currency transaction with a promise to sell or buy back at the time and rate that has been agreed upon.

Money Market

Call money

Placement or borrowing short-term funds (in days) between banks.

Fasbi / Depo Facility

Facilities provided by BI to Commercial Banks to place their funds with BI. The maximum period of Fasbi is 7 days calculated from the settlement date until the maturity date. FASBI cannot be traded, cannot be pledged, and cannot be liquidated before maturity

Deposit Collateral

A deposit pledged as collateral for lending by the Bank.

Bank Indonesia Certificate (SBI)

Securities issued by Bank Indonesia in acknowledgment of short-term debt (1-3 months) with an interest rate discount system. SBI is one of the mechanisms used by Bank Indonesia to control the stability of Rupiah value. By selling SBI, Bank Indonesia can absorb excess base money in circulation.

CCY	Keterangan	CCY	Keterangan	CCY	Keterangan
AUD	Australia Dollar	JPY	Jepang Yen	SGD	Singapur Dollar
BND	Brunei Dollar	WON	Korea Won	GBP	Great British Pound
CAD	Canada Dollar	QAR	Qatar Real	BHD	Bahrain Dinar
CHN	China Yuan	MYR	Malaysia Ringgit	CHF	Swiss Frank
EUR	Euro	NZD	Newzealand Dollar	THB	Thailand Bath
AED	Arab Emirat Dirham	PHP	Philipina Peso	TWD	Taiwan Dollar
HKD	Hongkong Dollar	SAR	Saudia Arab Real	USD	United States Dollar

Banknotes

Terdapat 21 mata uang asing yang ditransaksikan oleh PT Bank Mutiara Tbk., sebagai berikut:

Fixed Income

SUN

Surat berharga yang berupa surat pengakuan utang dalam mata uang rupiah maupun valuta asing yang dijamin pembayaran bunga dan pokoknya oleh Negara Republik Indonesia sesuai dengan masa berlakunya. Obligasi Negara (ON), Surat Utang Negara (obligasi) dalam mata uang rupiah dengan kupon atau dengan pembayaran bunga secara diskonto, berjangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan, dan pada saat jatuh tempo dilunasi sebesar nilai nominalnya.

ORI

Obligasi Negara Ritel atau Obligasi Ritel Indonesia (ORI) adalah obligasi negara yang dijual kepada individu/ perseorangan Warga Negara Indonesia melalui agen penjual dengan volume minimum yang telah ditentukan. ORI diterbitkan untuk membiayai anggaran negara, diversifikasi sumber pembiayaan, mengelola portfolio utang negara dan memperluas basis investor. ORI merupakan investasi yang bebas terhadap risiko gagal bayar, yaitu kegagalan Pemerintah untuk membayar kupon dan pokok kepada investor.

SR

Surat Berharga Syariah Negara atau dapat disebut Sukuk Negara adalah Surat Berharga Negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap Aset SBSN, baik dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing.

Banknotes

There are 21 foreign currencies traded by PT Bank Mutiara Tbk., as follows:

Fixed Income

SUN

Securities in the form of debt instruments denominated in rupiah and foreign currency of which payment of interest and principal is guaranteed by the Republic of Indonesia in accordance with the validity period. Obligasi Negara (ON or government bonds), Surat Utang Negara (government bonds) denominated in rupiah with coupons or discounted interest payment, with terms of more than 12 (twelve) months, and repaid at maturity at nominal value.

ORI

Obligasi Negara Ritel or Obligasi Ritel Indonesia (ORI) refers to government bonds sold to individuals/individual Indonesian citizens through sales agents with a predetermined minimum volume. ORI are issued to finance the state budget, diversification of financing sources, managing the country's debt portfolio and broaden the investor base. ORI is a free investment against the risk of default, namely failure by the Government to pay coupons and principal to investors.

SR

Surat Berharga Syariah Negara or known as Sukuk Negara are securities issued by the state based on sharia principles, as evidence for the inclusion of SBSN assets, both in Rupiah and foreign currency.

Jenis-Jenis Produk Multi Finance Division

Jenis produk yang ada saat ini adalah

KKS – KKB (Kredit Kerjasama Kredit Kendaraan Bermotor) ; KKS – KKB adalah suatu produk kerjasama antara pihak Bank dengan pihak Multifinance atau yang biasa disebut Mitra dalam hal penyaluran pembiayaan kendaraan bermotor (Baru / bekas). Dimana Bank memberi kuasa kepada Mitra untuk bertindak untuk dan atas nama Bank dalam hal melakukan pemasaran pembiayaan (marketing agent), pembelian / pembayaran kendaraan bermotor (payment agent), dan penagihan pembayaran (collection agent).

Pola pembiayaan Kredit Kerjasama Kendaraan Bermotor (KKS-KKB) terdiri dari ;

- **KKS – KKB Joint Financing** dimana terdapat kerjasama antara Bank dengan Mitra dalam hal penyaluran pembiayaan kepada end user, dimana mitra turut serta melakukan sebagian kecil pembiayaan kepada para end user, sedang sisanya merupakan porsi Bank, dengan demikian kreditur adalah Mitra dan Bank sedangkan debitur adalah end user.
- **KKS – KKB channelling** dimana terdapat kerjasama antara Bank dengan Mitra dalam hal penyaluran pembiayaan kepada end user, dimana dana pembiayaan secara keseluruhan berasal dari Bank, sementara mitra berfungsi sebagai Marketing Arm bagi Bank, dengan demikian kreditur adalah Bank dan debitur adalah end user yang diseleksi oleh mitra.
- **Kredit Executing** adalah pinjaman yang diberikan kepada perusahaan pembiayaan (multifinance) untuk diteruskan kepada end-user (perorangan atau badan usaha) dengan jaminan berupa piutang usaha atau account receivable atau jaminan lain yang disepakati. dengan demikian kreditur adalah Bank dan debitur lembaga pembiayaan (multifinance).
- **KKS – KTA elektronik** (bertaku sejak Januari 2015) adalah pinjaman yang diberikan kepada end-user untuk pembelian barang white good yang bekerjasama dengan pihak multifinance dengan jangka waktu paling lama 2 tahun (24 bulan). Pola pembiayaannya bisa dalam bentuk joint financing maupun channelling.

Types of Multifinance Division Products

Types of products currently in existence are

KKS - KKB (Cooperation Loan – Motor Vehicle Loans); KKS - KKB is a product of cooperation between the Bank and a Multi-finance Company or commonly called Partner in terms of channeling motor vehicle (new/used) financing in which the Bank authorizes the Partner to act for and on behalf of the Bank in terms of marketing finance (marketing agent), purchase / payment of motor vehicles (payment agent), and collection of payment (collection agent).

KKS – KKB financing schemes consist of:

- **KKS – KKB Joint Financing** refers to a cooperation between the Bank and its Partner in terms of the channeling of financing to the end user, in which the partner is involved in financing a small part to the end user, while the rest is a portion of the Bank, as such the creditor are both the Partner and the Bank, while the debtor is the end user.
- **KKS – KKB channelling** refers to a cooperation between the Bank and its Partner in terms of the channeling of financing to the end user, in which the overall financing funds come from the Bank, while the Partner serves as the Marketing Arm for the bank, thus the creditor is the Bank and the debtor is an end user selected by the partners.
- **Executing Loans** are loans granted to financing companies (multi-finance) to be passed on to end-users (individuals or business entities) with collateral in the form of business receivable or accounts receivable or other collateral agreed upon, thus the Bank and the financing debtor (multi-finance).
- **KKS – KTA electronics** (effective from January 2015) is a loan granted to end-users to purchase white goods in cooperation with multi-finance companies for a maximum period of 2 years (24 months). Financing scheme can be in the form of joint financing or channelling.

Kantor Cabang

Kantor Cabang

Branch Offices

Nama Kantor Office Name	Alamat Kantor Office Address
Bali - Denpasar	Komp. Pertokoan dan Perkantoran Teuku Umar Investama, Jl. Teuku Umar No. 121 Blok D1 dan D2, Desa Dauh Puri Kauh, Kec Denpasar Barat, Denpasar, Bali
Bandung	Jl. Ir. H. Juanda No. 28, Bandung
Batam	Jl. Imam Bonjol Blok E No.42, Kel. Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau
Bogor	Jl. Suryakencana No. 294-296, Bogor
Fatmawati	Jl. R.S. Fatmawati No. 6, Jakarta Selatan
Jambi	Jl. Gatot Subroto No. 07, Jambi
Karawang	Jl. Tuparev No. 397, Karawang
Kelapa Gading Boulevard	Jl. Boulevard Barat, Blok LC 6 Kavling No. 55, Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara
Makassar - Ahmad Yani	Jl. A. Yani No. 7A, Makassar
Medan - Putri Hijau	Jl. Putri Hijau No. 4 BC, Medan
Palembang - Kebumen	Jl. Kebumen Darat No. 834, Palembang
Pangkal Pinang	Jl. Melintas No. 23, Pangkal Pinang
Pasar Baru	Jl. KH. Samanhudi No. 67 RT 008 RW 06 Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakpus
Pekanbaru	Jl. Jendral Sudirman No. 150 A-B, Pekanbaru
Samarinda	Jl. Jenderal Sudirman No. 4C, Kel. Pasar Pagi, Kec. Samarinda Ilir, Samarinda
Semarang	Ruko Pemuda Mas Blok A4, Jl. Pemuda Mas, Kel. Sekayu, Kec. Semarang Tengah, Semarang
Solo	Jl. Slamet Riyadi No. 295, Kelurahan Penumping, Kecamatan Laweyan
Sudirman IFC	Gedung International Financial Centre, Lt. 1, Jl. Sudirman Kav. 22-23, Jakarta Selatan
Summarecon Serpong	Jl. Boulevard Gading Serpong ALX 3/11, Sektor Alexandrite, Gading Serpong, Tangerang
Surabaya - Kertajaya	Jl. Kertajaya No. 97A, Surabaya
Tanah Abang	Komplek Pertokoan Tanah Abang, Bukit Blok F No. 16-17, Jakarta Pusat
Tomang	Gedung Graha Sukandamulia, Lt. 1 (Dasar), Jl. Tomang Raya Terusan Kav.71-72, Jakarta Barat
Yogyakarta	Jl. Laksda Adisucipto No. 23, Yogyakarta

Kantor Kas

Cash Outlet

Nama Kantor Office Name	Alamat Kantor Office Address
Cempaka Mas	ITC Cempaka Mas Mega Grosir, Lt. II Blok D No. 209-211, Jakarta
Mangga Dua Pasar Pagi	Pusat Grosir Mangga Dua Pasar Pagi, Lt. II, Blok KA 009, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta
Solo - Pasar Klewer	Kios Blok G No. 19,20,35, Lantai Dasar Pasar Klewer, Surakarta

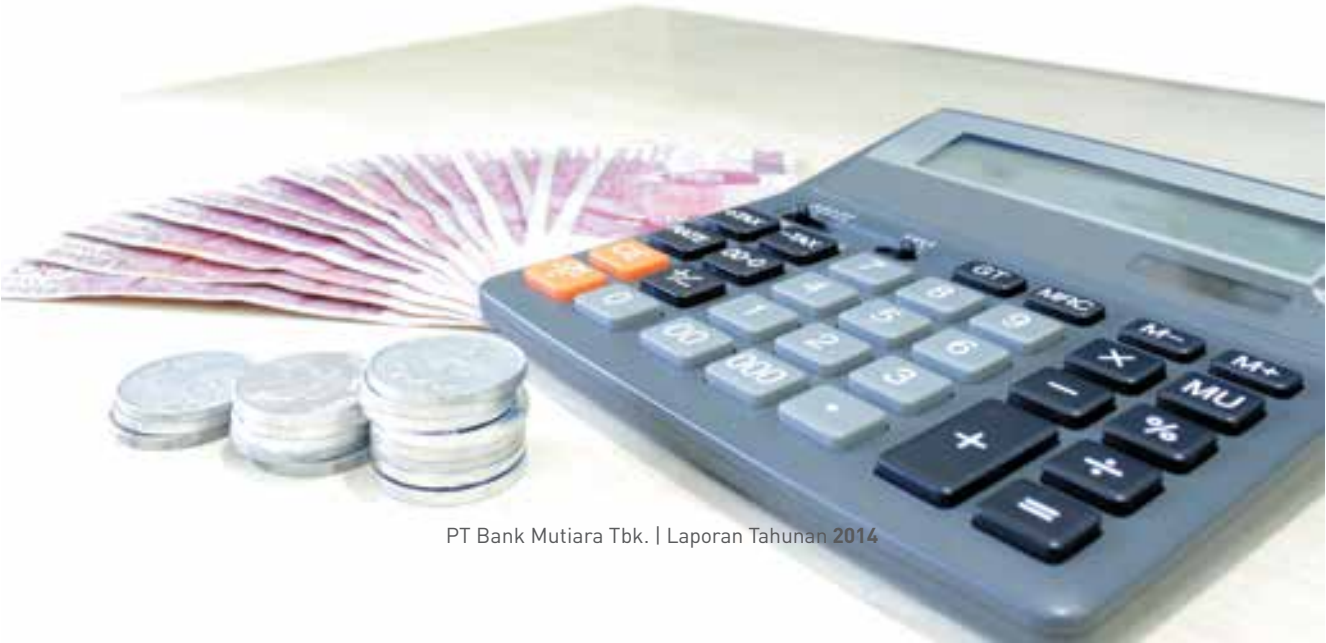
Kantor Cabang Pembantu

Sub Branch Offices

Nama Kantor Office Name	Alamat Kantor Office Address
Bali	Jl. Raya Kuta No. 106 A, Kuta, Badung, Bali
Bekasi	Grand Mall Bekasi Blok B No. 8, Jl. Jenderal Sudirman, Bekasi
Cibubur	Komplek Ruko Cibubur Indah Blok B No.12A, Cibubur, Jakarta
Depok	Jl. Margonda Raya No. 252 D, Kel. Kemiri Muka, Kec. Beji, Kota Depok
Green Ville	Komplek Green Ville, Jl. Mangga Raya Blok C No.3, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Hayam Wuruk	Jl. Hayam Wuruk No. 81, Jakarta Barat
Jatinegara	Jl. Pasar Timur No. 37, Kec.Jatinegara, Kel.Balimester, Jakarta Timur
Kelapa Gading Mandiri	Jl. Taman Mandiri II Blok M 4C No. 4-5, Kelapa Gading Plaza, Jakarta Utara
Kemang	Jl. Kemang Selatan Raya No. 111 H RT 003 RW 05, Kel. Bangka, Kec Mampang Prapatan, Jakarta Selatan
Klender	Buaran Plaza Lantai Dasar No. 8-10, Jl. Raden Inten No. 1, Buaran, Klender, Jakarta Timur
Kuningan	Graha Binakarsa Lantai 1 & 2, Jl. HR. Rasuna Said Kav. C 18, Jakarta
Makassar - Sulawesi	Jl. Sulawesi No. 50, Makassar
Mangga Besar	Jl. Mangga Besar Raya No.34 BB, Jakarta
Mangga Dua Plaza	Kompleks Mangga Dua Plaza Blok H. No.1-3, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta Pusat
Medan - Asia	Jl. Asia No. 172 C, Medan
Metro Pondok Indah	Jl. Metro Pondok Indah Blok UA No. 71, Jakarta Selatan
Muara Karang Utara	Jl. Muara Karang Raya Blok A 8 Utara No. 21, Jakarta
Palembang - Iskandar	Jl. Letkol Iskandar No. 281, Palembang
Palembang - Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman No. 100F, Palembang
Pangeran Jayakarta	Jl. Pangeran Jayakarta No.73 Blok A3, Jakarta
Pantai Indah Kapuk	Ruko Eksklusif Mediterania Blok A No. 21, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara
Pintu Kecil	Jl. Pasar Pagi No. 101 A, Kelurahan Roa Malaka, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat
Pluit Karang Timur	Jl. Pluit Karang Timur, Blok B VIII No. 101, Jakarta Utara
Pos Pengumben	Apartemen Permata Eksekutif Lantai 1, Jl. Raya Pos Pengumben, Jakarta Barat
Puri Indah	Pasar Puri Indah Blok I No. 37, Jl. Puri Indah Raya, Jakarta Barat
Serpong	Komplek Pertokoan Sutera Niaga, Jl. Niaga III E No. 3, Perumahan Alam Sutera, Kel Pakulonon, Kec Serpong, Kab Tangerang
Solo - Palur	Jl. Raya Solo Tawang Mangu Km 6, Dagen Jaten Karang Anyar, Solo
Sungai Liat	Komplek Ruko Permata Indah, Blok A No. 1A-B, Jl. Jend. Sudirman, Sungai Liat
Sunter	Jl. Danau Sunter Blok G-7C No. 5 Sunter Agung, Jakarta
Surabaya - CitraLand	Ruko G Walk Shop Houses Blok W1-8, CitraLand, Surabaya
Surabaya - Rajawali	Jl. Rajawali No. 51 A, Surabaya
Surabaya - RMI	Kompleks Ruko RMI, Jl. Bratang Binangun Blok J-10, Surabaya
Tangerang	Jl. Merdeka No.167 B, Tangerang
Tebet Raya	Jl. Tebet Raya No. 26D, RT/RW 001/002, Blok A Persil No. 10, Tebet Barat, Jakarta Selatan
Tubagus Angke	Komplek Rukan Permata Kota, Blok A No. 7, Jl. Tubagus Angke No. 170, Jakarta

Laporan Keuangan Audit

Audited Financial Statements



TJAHJADI & TAMARA
Registered Public Accountants

PT BANK MUTIARA Tbk

Laporan Keuangan
Dengan Laporan Auditor Independen
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Mata Uang Indonesia)

*Financial Statements
With Independent Auditor's Report
As of December 31, 2014 and
For The Year
Then Ended
(Indonesian Currency)*



An Independent Member Firm of **Morison** International

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MUTIARA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

**PT BANK MUTIARA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 4	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	5 - 6	<i>Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	7	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	8 - 9	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	10 - 221	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

PT BANK MUTIARA Tbk

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED**

PT BANK MUTIARA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ahmad Fajar
Alamat Kantor : Gedung International Financial Center
Jl. Jend. Sudirman Kav 22-23, Jakarta 12920
Alamat Rumah : Permata Pamulang Blok E-5 No. 8
RT 003/RW 004 - Tangerang
No. Telepon : (021)29261111
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Felix I. Hartadi
Alamat Kantor : Gedung International Financial Center
Jl. Jend. Sudirman Kav 22-23, Jakarta 12920
Alamat Rumah : Villa Gading Indah E/1C RT 002/014
Kelapa Gading Barat - Jakarta Utara
No. Telepon : (021)29261111
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Mutiara Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned:

1. Name : Ahmad Fajar
Office Address : Gedung International Financial Center
Jl. Jend. Sudirman Kav 22-23, Jakarta 12920
Residential Address : Permata Pamulang Blok E-5 No. 8
RT 003/RW 004 - Tangerang
Telephone No. : (021)29261111
Title : President Director

2. Name : Felix I. Hartadi
Office Address : Gedung International Financial Center
Jl. Jend. Sudirman Kav 22-23, Jakarta 12920
Residential Address : Villa Gading Indah E/1C RT 002/014
Kelapa Gading Barat - Jakarta Utara
Telephone No. : (021)29261111
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Mutiara Tbk (the "Bank");
2. The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of the Bank has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of the Bank do not contain any incorrect information or material facts; nor do they omit any information or material facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2015 / March 27, 2015 *g f E K*



Ahmad Fajar
Ahmad Fajar
Direktur Utama / President Director

Felix I. Hartadi
Felix I. Hartadi
Direktur / Director

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 0149/T&T-GA/R-2/2015

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Bank Mutiara Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mutiara Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report

Report No. 0149/T&T-GA/R-2/2015

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank Mutiara Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Mutiara Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mutiara Tbk tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 49, 51 dan 52 atas laporan keuangan terlampir.

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 49 atas laporan keuangan, beberapa pihak telah mengajukan beberapa tuntutan hukum dan klaim kepada Bank. Selain itu, Bank juga telah mengajukan beberapa tuntutan hukum dan klaim kepada pihak-pihak tertentu. Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 51 atas laporan keuangan, kasus-kasus hukum dan klaim tersebut sedang dalam proses hukum, dan belum ada keputusan final atas beberapa kasus hukum tersebut. Kondisi ini telah mengakibatkan ketidakpastian yang signifikan atas kemungkinan putusan (*probable outcome*), dimana pada tanggal 31 Desember 2014, tidak dapat ditentukan oleh Bank. Laporan keuangan tahun 2014 terlampir tidak termasuk penyesuaian yang dapat timbul akibat dari ketidakpastian yang signifikan tersebut.

Auditor's responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Mutiara Tbk as of December 31, 2014, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matters

We draw attention to Notes 49, 51 and 52 to the accompanying financial statements.

As disclosed in Note 49 to the financial statements, several parties have filed for legal and claim cases against the Bank. In addition, the Bank also has filed some legal and claim cases against certain parties. As disclosed in Note 51 to the financial statements, these legal and claim cases are the subjects of legal proceedings, and the final decisions on several cases are still in process. These conditions have raised significant uncertainties the probable final outcome of which as of December 31, 2014 have not been determined by the Bank. The accompanying 2014 financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of these significant uncertainties.

The original report included herein is in the Indonesian language

Penekanan suatu hal (lanjutan)

Laporan keuangan tahun 2014 terlampir telah disusun dengan asumsi bahwa Bank akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 52 atas laporan keuangan, Bank mengalami kerugian sebesar Rp 662 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang mengakibatkan saldo rugi sebesar Rp 9,8 triliun pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa Bank akan dapat terus melanjutkan usahanya di masa mendatang. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut serta dukungan keuangan dari pemegang saham pengendali Bank juga telah diungkapkan pada Catatan 51 dan 52 atas laporan keuangan. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mencerminkan dampak di masa yang akan datang terhadap pemulihan atau klasifikasi dari aset, maupun jumlah atau klasifikasi dari liabilitas yang berasal dari ketidakpastian ini.

Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal-hal tersebut.

Emphasis of matters (continued)

The accompanying 2014 financial statements have been prepared assuming that the Bank will continue to operate as a going concern. As disclosed in Note 52 to the financial statements, the Bank has suffered losses of Rp 662 billion for the year ended December 31, 2014, which contributing to the deficit of Rp 9.8 trillion as of December 31, 2014. Management believes that the Bank will be able to continue as a going concern in the future. Management's plans in regard to these matters and financial support from the Bank's controlling shareholder are also described in Notes 51 and 52 to the financial statements. The accompanying financial statements do not include any adjustments to reflect the possible future effects on the recoverability or classifications of assets, or the amount or classification of liabilities that might result from the outcome of this uncertainty.

Our opinion is not modified in respect of these matters.

TJAHJADI & TAMARA

Riani
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0264
Public Accountant Registration No. AP.0264

27 Maret 2015/March 27, 2015

PT BANK MUTIARA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ASET				ASSETS
Kas	2b, 2c, 2d, 4, 40, 45	221.699	246.398	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2b, 2c, 2d, 2e, 2f, 5, 40, 45	1.321.263	2.446.981	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2b, 2c, 2d, 2f, 6, 40	151.744	230.287	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k, 6, 33	(718)	(799)	Less: Allowance for impairment losses
Giro pada bank lain - neto	45	151.026	229.488	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c, 2d, 2g, 7, 40	1.435.819	157.001	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k, 7, 33	-	-	Less: Allowance for impairment losses
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	45	1.435.819	157.001	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga	2b, 2c, 2h, 8, 40			Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo		2.447.580	1.377.359	Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual		125.592	166.827	Available-for-sale
Diperdagangkan		15.084	39.619	Trading
		2.588.256	1.583.805	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k, 8, 33	(904.105)	(888.410)	Less: Allowance for impairment losses
Surat-surat berharga - neto	45	1.684.151	695.395	Marketable securities - net
Tagihan derivatif	2b, 2c, 2i, 9, 40	117	-	Derivative receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k, 9, 33	-	-	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan derivatif - neto	45	117	-	Derivative receivables - net
Kredit yang diberikan	2b, 2c, 2j, 2aa, 10			Loans
Pihak berelasi	39	6.212	8.895	Related parties
Pihak ketiga	40	7.838.090	11.122.912	Third parties
		7.844.302	11.131.807	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k, 10, 33	(609.630)	(1.003.491)	Less: Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - neto	45	7.234.672	10.128.316	Loans - net

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUTIARA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Tagihan akseptasi	2b, 2c, 2l, 11, 40	770.854	774.669	<i>Acceptances receivable</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k, 11, 33	(666.746)	(655.172)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Tagihan akseptasi - neto	45	<u>104.108</u>	<u>119.497</u>	<i>Acceptances receivable - net</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2b, 2c, 2t, 12, 40, 45	33.430	39.717	<i>Accrued interest income</i>
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2p, 13	33.139	41.084	<i>Prepaid expenses and advances</i>
Aset pajak tangguhan	2w, 36b	103.939	98.202	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap	2k, 2m, 14	224.982	218.880	<i>Fixed assets</i>
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(20.331)	(5.584)	<i>Less: Accumulated depreciation</i>
Aset tetap - neto	14	<u>204.651</u>	<u>213.296</u>	<i>Fixed assets - net</i>
Aset takberwujud	2k, 2n, 15	111.816	102.410	<i>Intangible assets</i>
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(80.411)	(73.295)	<i>Less: Accumulated amortization</i>
Aset takberwujud - neto	15	<u>31.405</u>	<u>29.115</u>	<i>Intangible assets - net</i>
Agunan yang diambil alih	2k, 2o, 16	304.028	306.509	<i>Foreclosed assets</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(304.028)	(306.509)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Agunan yang diambil alih - neto	16	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Foreclosed assets - net</i>
Aset lain-lain - neto	2b, 2k, 17, 40	122.602	131.604	<i>Other assets - net</i>
JUMLAH ASET		<u>12.682.021</u>	<u>14.576.094</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUTIARA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2b, 2c, 2q, 18, 40, 45	6.077	9.749	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah	2b, 2c, 2r, 2aa, 19,			<i>Deposits from customers</i>
Pihak berelasi	39	24.736	42.378	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	40, 45	11.002.003	11.515.703	<i>Third parties</i>
		<u>11.026.739</u>	<u>11.558.081</u>	
Simpanan dari bank lain	2b, 2c, 2r, 20, 40, 45	48.745	1.063.369	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	2b, 2c, 2i, 9, 40, 45	126	1.606	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	2b, 2c, 2l, 11, 40, 45	47.756	65.105	<i>Acceptances payable</i>
Utang pajak	2w, 36a	19.186	23.412	<i>Taxes payable</i>
Bunga masih harus dibayar	2b, 2c, 21, 40, 45	57.670	52.877	<i>Accrued interest expenses</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	2y, 37	6.104	7.466	<i>Post-employment benefits liability</i>
Liabilitas lain-lain	2b, 2c, 22, 40	264.225	236.829	<i>Other liabilities</i>
Obligasi konversi	2b, 23, 40	185.775	182.550	<i>Convertible bonds</i>
JUMLAH LIABILITAS		<u>11.662.403</u>	<u>13.201.044</u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUTIARA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - seri A nilai nominal Rp 0,01 (nilai penuh) per saham dan seri B nilai nominal Rp 78 (nilai penuh) per saham				Share capital - series A with par value of Rp 0.01 (full amount) per share and series B with par value of Rp 78 (full amount) per share
Modal dasar - 900.000.000.004.200 saham seri A dan 38.461.538.461 saham seri B				Authorized - 900,000,000,004,200 series A shares and 38,461,538,461 series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 801.184.100.000.000 dan 676.236.100.000.000 saham seri A pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dan 28.350.177.035 saham seri B pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	24	10.223.155	8.973.675	Issued and fully paid - 801,184,100,000,000 and 676,236,100,000,000 series A shares as of December 31, 2014 and 2013, and 28,350,177,035 series B shares as of December 31, 2014 and 2013
Tambahan modal disetor	2s, 25	178.759	178.759	Additional paid-in capital
Uang muka setoran modal	26	300.000	1.249.480	Deposit for future stock subscription
Surplus revaluasi aset tetap - neto	2m, 14	128.907	132.425	Revaluation surplus of fixed assets - net
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	2c, 8	(18.880)	(25.454)	Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale securities
Saldo rugi: Telah ditentukan penggunaannya	27	1.002	1.002	Deficit: Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(9.793.325)	(9.134.837)	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS - NETO		1.019.618	1.375.050	TOTAL EQUITY - NET
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		12.682.021	14.576.094	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUTIARA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan bunga	2t, 2u, 2aa, 28, 39	1.194.273	1.322.339	Interest income
Beban bunga	2t, 2aa, 29, 39	1.128.672	1.028.649	Interest expenses
Pendapatan bunga - neto		65.601	293.690	Interest income - net
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan Operasional Lainnya:				Other Operating Income:
Keuntungan kurs mata uang asing - neto	2b	20.023	-	Gain on foreign exchange - net
Provisi dari transaksi ekspor impor	2u	5.683	6.039	Provision from export import transactions
Keuntungan (kerugian) atas penjualan surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual dan diperdagangkan - neto	2c, 2h, 8, 30	3.977	(9.585)	Gain (loss) on sale of available-for-sale and trading securities - net
Provisi lain-lain	2u	9.634	11.186	Other provisions
Lain-lain	2v	36.527	47.815	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		75.844	55.455	Total Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya:				Other Operating Expenses:
Gaji dan tunjangan	2v, 2y, 31	254.109	227.425	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	2v, 32	219.575	176.515	General and administrative
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai - neto	2k, 33	138.505	997.662	Allowance for impairment losses - net
Kerugian kurs mata uang asing - neto	2b	-	71.082	Loss on foreign exchange - net
Rugi penurunan nilai aset tetap	2k, 2m, 14	-	15.056	Impairment losses on fixed assets
Lain-lain	2v	29.066	31.067	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya		641.255	1.518.807	Total Other Operating Expenses
RUGI OPERASIONAL		(499.810)	(1.169.662)	LOSS FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional	2v, 34	15.284	114.709	Non-operating income
Beban non-operasional	2v, 35	(185.408)	(58.023)	Non-operating expenses
Pendapatan (Beban) Non-Operasional - neto		(170.124)	56.686	Non-Operating Income (Expenses) - net
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN		(669.934)	(1.112.976)	LOSS BEFORE DEFERRED INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN - NETO	2w, 36b	7.928	(23.069)	DEFERRED INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
RUGI TAHUN BERJALAN		(662.006)	(1.136.045)	LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUTIARA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
RUGI TAHUN BERJALAN		(662.006)	(1.136.045)	LOSS FOR THE YEAR
PENDAPATAN (KERUGIAN)				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN:				INCOME (LOSS):
Surat-surat berharga tersedia untuk dijual:				Available-for-sale securities:
Keuntungan (kerugian) tahun berjalan	2h, 8	8.790	(33.939)	Current year gains (losses)
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar		(25)	(82)	Amounts transferred to profit or loss in respect of changes in fair value
Surplus revaluasi aset tetap	2m, 14	-	43.205	Revaluation surplus of fixed assets
Pajak tangguhan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lain	2w, 8, 36b	(2.191)	8.485	Deferred tax relating to components of other comprehensive income
Pendapatan komprehensif lain - neto setelah pajak		6.574	17.669	Other comprehensive income - net of tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
TAHUN BERJALAN		(655.432)	(1.118.376)	FOR THE YEAR
RUGI PER SAHAM DASAR				BASIC LOSS PER SHARE
(nilai penuh)	2x, 38	(0,0008)	(0,0017)	(full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

PT BANK MUTIARA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Uang muka setoran modal/ Deposit for future stock subscription	Surplus revaluasi aset tetap - neto/ Revaluation surplus of fixed assets - net	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual/Unrealized gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale securities	Saldo rugi/Deficit		Jumlah ekuitas - neto/ Total equity - net	Balance as of January 1, 2013
						Telaah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2013	8.973.675	178.759	-	95.019	82	1.002	(8.004.591)	1.243.946	1.243.946
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	43.205	(25.536)	-	(1.136.045)	(1.118.376)	Total comprehensive loss for the year
Uang muka setoran modal	-	-	1.249.480	-	-	-	-	1.249.480	Deposit for future stock subscription
Selisih surplus revaluasi atas penyusutan nilai revaluasian dan nilai perolehan	-	-	-	(5.799)	-	-	5.799	-	Excess of surplus revaluation of depreciated revaluation value and cost value
Saldo per 31 Desember 2013	8.973.675	178.759	1.249.480	132.425	(25.454)	1.002	(9.134.837)	1.375.050	Balance as of December 31, 2013
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	6.574	-	(662.006)	(655.432)	Total comprehensive loss for the year
Reklasifikasi uang muka setoran modal ke modal disetor	1.249.480	-	(1.249.480)	-	-	-	-	-	Reclassification of deposit for future stock subscription to paid-in capital
Uang muka setoran modal	-	-	300.000	-	-	-	-	300.000	Deposit for future stock subscription
Selisih surplus revaluasi atas penyusutan nilai revaluasian dan nilai perolehan	-	-	-	(3.518)	-	-	3.518	-	Excess of surplus revaluation of depreciated revaluation value and cost value
Saldo per 31 Desember 2014	10.223.155	178.759	300.000	128.907	(18.880)	1.002	(9.793.325)	1.019.618	Balance as of December 31, 2014

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUTIARA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari bunga serta provisi dan komisi	2t, 2u, 12, 28	1.215.878	1.353.399	Interest, provision and commissions received
Pembayaran bunga dan provisi	2u, 21, 29	(1.123.879)	(1.014.463)	Payments for interests and provisions
Pembayaran beban tenaga kerja	31	(252.479)	(234.891)	Payments for employee expenses
Pembayaran beban umum dan administrasi	32	(190.082)	(167.945)	Payments for general and administrative expenses
Penerimaan dari (pembayaran untuk) pendapatan (beban) operasional lainnya - neto		(620.848)	136.306	Receipts from (payments for) other operating income (expenses) - net
Penerimaan dari (pembayaran untuk) pendapatan (beban) non-operasional - neto		(170.125)	56.781	Receipts from (payments for) non-operating income (expense) - net
Arus kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		(1.141.535)	129.187	Cash flows before operating assets and liabilities changes
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c, 2d, 2g, 7	7.000	(7.000)	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga diperdagangkan	2c, 2h, 8	(2.454)	152.094	Trading securities
Tagihan lainnya	2c, 9, 11	11.643	(98.770)	Other receivables
Kredit yang diberikan	2c, 2j, 10	3.287.505	16.243	Loans
Aset lain-lain		181.963	(106.494)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain	2c, 2r, 2aa, 19, 20	(1.545.966)	(854.335)	Deposits from customers and deposits from other banks
Liabilitas segera	2q, 18	(3.672)	(1.059)	Obligations due immediately
Liabilitas lain-lain		4.341	13.213	Other liabilities
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		798.825	(756.921)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	14	1	8	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual	8	(1.028.986)	(472.013)	Acquisitions of held-to-maturity and available-for-sale securities
Perolehan aset takberwujud	15	(9.406)	(10.436)	Acquisitions of intangible assets
Perolehan aset tetap	14	(6.111)	(3.254)	Acquisitions of fixed assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(1.044.502)	(485.695)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
AKTIVITAS PENDANAAN				
Uang muka setoran modal	26	300.000	1.249.480	Deposit for future stock subscription
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		54.323	6.864	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		2.535	83.535	Effect of foreign currencies exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		3.073.667	2.983.268	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		3.130.525	3.073.667	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUTIARA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consists of:
Kas	4	221.699	246.398	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	1.321.263	2.446.981	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	151.744	230.287	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	1.435.819	150.001	Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months or less from the date of acquisition
Jumlah		<u>3.130.525</u>	<u>3.073.667</u>	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank Mutiara Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Bank Century Invest Corporation berdasarkan akta No. 136 tanggal 30 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Lina Laksmiwardhani, SH, sebagai pengganti dari Lukman Kirana, SH, Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6196.HT.01.01.TH'89 tanggal 12 Juli 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36 Tambahan No. 1959 tanggal 4 Mei 1993.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 2 tanggal 8 Januari 2015 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, SH, MKn, Notaris di Jakarta, antara lain mengenai penambahan modal disetor Bank melalui pengeluaran saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-0001199.AH.01.03.Tahun2015 tanggal 8 Januari 2015 (Catatan 26).

Sesuai dengan permintaan Bank Indonesia, melalui suratnya tanggal 14 Desember 2001 (yang dipertegas melalui surat Bank Indonesia tanggal 20 Agustus 2004) dan pertemuan dengan Bank Indonesia pada tanggal 16 April 2004, manajemen Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) dan pemegang saham pengendali First Gulf Asia Holdings Limited (dahulu Chinkara Capital Limited) setuju untuk melakukan merger dengan PT Bank Pikko Tbk dan PT Bank Danpac Tbk untuk menghasilkan sinergi dan memperkuat permodalan bank baru hasil merger. Proposal merger tersebut disampaikan kepada Bank Indonesia pada tanggal 26 April 2004.

Pada tanggal 21 Mei 2004, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk), PT Bank Danpac Tbk dan PT Bank Pikko Tbk telah menandatangani kesepakatan untuk melakukan tindakan hukum penyatuan kegiatan usaha dengan cara penggabungan atau merger dimana Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) akan bertindak sebagai "Bank Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Danpac Tbk dan PT Bank Pikko Tbk sebagai "Bank Yang Akan Bergabung".

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank

PT Bank Mutiara Tbk ("Bank") was established under the name of PT Bank Century Invest Corporation by deed No. 136 dated May 30, 1989 of Lina Laksmiwardhani, SH, substitute of Lukman Kirana, SH, Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-6196.HT.01.01.TH'89 dated July 12, 1989 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 36 Supplement No. 1959 dated May 4, 1993.

The Bank's articles of association have been amended several times, the most recently is by deed No. 2 dated January 8, 2015 of Jose Dima Satria, SH, MKn, Notary in Jakarta, concerning among others to increase paid-up capital without Pre-Emptive Rights. This changes have been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-0001199.AH.01.03.Year2015 dated January 8, 2015 (Note 26).

As requested by Bank Indonesia, through its letter dated December 14, 2001 (which was reconfirmed by a letter from Bank Indonesia dated August 20, 2004) and a meeting with Bank Indonesia on April 16, 2004, the management of Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) and its controlling shareholder of First Gulf Asia Holdings Limited (formerly Chinkara Capital Limited) agreed to merge with PT Bank Pikko Tbk and PT Bank Danpac Tbk to generate synergies and strengthen the capital of the merged bank. The merger proposal was submitted to Bank Indonesia on April 26, 2004.

On May 21, 2004, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk), PT Bank Danpac Tbk and PT Bank Pikko Tbk signed a mutual agreement to perform a legal act to conduct a business consolidation through merger whereas the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) would act as "Receiver Bank of Merged Bank" while PT Bank Danpac Tbk and PT Bank Pikko Tbk would act as "Joining Banks".

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Pada tanggal 7 September 2004, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) mengajukan Pernyataan Penggabungan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam rangka penggabungan usaha dengan bank-bank yang menggabungkan diri dan telah mendapat pemberitahuan efektifnya penggabungan tersebut sesuai dengan surat Ketua Bapepam No. S.3232/PM/2004 tanggal 20 Oktober 2004.

Para pemegang saham PT Bank Pikko Tbk dan PT Bank Danpac Tbk telah menyetujui penggabungan usaha bank-bank tersebut ke dalam Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) sesuai dengan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa masing-masing bank yang dinyatakan masing-masing dengan akta No. 155 dan No. 157 pada tanggal 22 Oktober 2004 yang dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa NG, SH, SE, Notaris di Jakarta.

Berdasarkan akta No. 158 tanggal 22 Oktober 2004 dari Notaris yang sama, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) dan bank-bank yang menggabungkan diri yang terdiri dari PT Bank Pikko Tbk dan PT Bank Danpac Tbk dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah menyetujui untuk melakukan peleburan usaha dengan syarat dan ketentuan, antara lain, sebagai berikut:

- Semua kekayaan dan liabilitas serta operasi, usaha dan kegiatan setiap bank yang menggabungkan diri beralih hukum kepada Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk).
- Semua pemegang saham bank-bank yang bergabung karena hukum menjadi pemegang saham Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk).
- Bank sebagai hasil penggabungan tetap mempertahankan eksistensinya sebagai perseroan terbatas dan sebagai bank umum dengan memakai nama PT Bank Century Tbk.
- Semua yang menggabungkan diri karena hukum akan bubar tanpa melakukan likuidasi.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

On September 7, 2004, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) has submitted the Merger Statement Proposal to Capital Market Supervisory Agency Board (Bapepam) in connection with the merger process with the joining banks and obtained the effective letter from Chairman of Bapepam through its letter No. S.3232/PM/2004 dated October 20, 2004.

The shareholders of PT Bank Pikko Tbk and PT Bank Danpac Tbk had resolved the merger of those banks into Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) based on the Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of each banks as covered by notarial deeds No. 155 and No. 157 dated October 22, 2004 of Buntario Tigris Darmawa NG, SH, SE, Notary in Jakarta.

Based on notarial deed No. 158 dated October 22, 2004 of the same Notary, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) and the joining banks comprise of PT Bank Pikko Tbk and PT Bank Danpac Tbk with approval from Extraordinary General Meeting of Shareholders has resolved to merge under terms and conditions, among others, as follows:

- *All assets and liabilities including operations, business and activities of joining banks would be legally transferred to Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk).*
- *By the law, all shareholders of the joining banks would become the shareholders of Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk).*
- *The Bank as the merged bank would sustain its existence as a limited liability company and as a commercial bank under the name of PT Bank Century Tbk.*
- *All joining banks would be dissolution by the law without the liquidation process.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/87/KEP.GBI/2004 tanggal 6 Desember 2004, Bank Indonesia telah memberikan izin penggabungan usaha bank-bank yang menggabungkan diri dengan Bank. Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan anggaran dasar Bank (dahulu PT Bank CIC Internasional Tbk), Bank Hasil Penggabungan, yang diperoleh dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-30177.HT.01.04 tanggal 14 Desember 2004.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/92/KEP.GBI/2004 tanggal 28 Desember 2004, Bank Indonesia menyetujui perubahan nama PT Bank CIC Internasional Tbk menjadi PT Bank Century Tbk.

Selanjutnya, sejak tanggal 6 November 2008, Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Dalam Pengawasan Khusus (DPK). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004, No. 7/38/PBI/2005 tanggal 10 Oktober 2005 dan No. 10/27/PBI/2008 tanggal 30 Oktober 2008, status DPK ditetapkan paling lama 6 (enam) bulan. Kemudian, setelah melalui evaluasi dan keputusan Pemerintah untuk membantu Bank ini, selanjutnya Bank diambil alih oleh LPS dan selanjutnya berdasarkan surat Bank Indonesia No. 11/8/DpG/DPB1/Rahasia tanggal 11 Mei 2009, Bank Indonesia telah menyetujui keluarnya Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) dari status DPK.

Pada tanggal 13 November 2008, Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) mengalami keterlambatan penyetoran dana *pre-fund* untuk mengikuti kliring dan dana di Bank Indonesia yang telah berada di bawah saldo minimal, sehingga Bank Indonesia menanggihkan (*suspend*) transaksi kliring pada hari tersebut. Sejak tanggal 14 November 2008 sampai dengan 20 November 2008, transaksi kliring sudah dibuka kembali, namun terjadi penarikan dana nasabah secara besar-besaran akibat turunnya tingkat kepercayaan yang timbul sebagai akibat dari pemberitaan-pemberitaan seputar ketidakikutsertaan Bank pada kliring tanggal 13 November 2008.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

Based on Decision Letter from the Governor of Bank Indonesia No. 6/87/KEP.GBI/2004 dated December 6, 2004, Bank Indonesia has approved the banks merger process. The effective date of those merger process from Governor of Bank Indonesia is based on the date of approval of the changes in Bank's (formerly PT Bank CIC International Tbk) articles of association of Merged Bank, by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, which is obtained through its Decision Letter No. C-30177.HT.01.04 dated December 14, 2004.

Based on Decision Letter from the Governor of Bank Indonesia No. 6/92/KEP.GBI/2004 dated December 28, 2004, Bank Indonesia approved the change of the Bank's name from PT Bank CIC International Tbk to PT Bank Century Tbk.

Furthermore, as of November 6, 2008, the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) has been classified as a Bank under Intensive Monitoring Unit by Bank Indonesia. Based on Bank Indonesia Regulation No. 6/9/PBI/2004 dated March 26, 2004, No. 7/38/PBI/2005 dated October 10, 2005 and No. 10/27/PBI/2008 dated October 30, 2008, the status of a bank under Intensive Monitoring Unit will not exceed 6 (six) months. Then, after being evaluated, the Government has decided to support the Bank and the Bank was taken over by DIC and furthermore based on the Letter of Bank Indonesia No. 11/8/DpG/DPB1/Rahasia dated May 11, 2009, Bank Indonesia had agreed to remove the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) from Intensive Monitoring Unit status.

As of November 13, 2008, the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) has delayed in transferring pre-fund regarding the clearing process, due to inadequate of the Bank's cash balance in Bank Indonesia, therefore, Bank Indonesia suspended all clearing process on that date. From November 14, 2008 up to November 20, 2008, Bank Indonesia has reopened the Bank's clearing process, however, there was a significant fund withdrawal from the Bank's customers due to breach the customers' trust in the Bank as a result of the public news regarding the absence of the Bank in clearing process on November 13, 2008.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Pada tanggal 20 November 2008, berdasarkan Surat No. 10/232/GBI/Rahasia, Bank Indonesia menetapkan Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) sebagai Bank Gagal yang ditengarai berdampak sistemik. Selanjutnya, sesuai dengan Perpu No. 4 Tahun 2008 tentang Jaring Pengaman Sistem Keuangan, Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) melalui Keputusan No. 04/KSSK.03/2008 tanggal 21 November 2008 menetapkan Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) sebagai bank gagal yang berdampak sistemik dan menyerahkan penanganannya kepada LPS.

Sesuai dengan pasal 40 Undang-Undang ("UU") No. 24 Tahun 2004 tentang LPS, terhitung sejak LPS melakukan penanganan bank gagal, maka LPS mengambil alih segala hak dan wewenang rapat umum pemegang saham, kepemilikan, kepengurusan, dan/atau kepentingan lain pada bank dimaksud.

Berdasarkan Rapat Dewan Komisiner (RDK) LPS sebagai Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 10 Agustus 2009, yang dinyatakan dengan akta No. 62 dari Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notaris di Jakarta, pada tanggal yang sama, para pemegang saham memutuskan, antara lain, pergantian nama PT Bank Century Tbk menjadi PT Bank Mutiara Tbk dan perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-41550.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 26 Agustus 2009, serta memperoleh Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/47/KEP.GBI/2009 tanggal 16 September 2009 dan Surat dari Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan No. 11/547/DPIP/Prz tanggal 17 September 2009 tentang Persetujuan Perubahan Penggunaan Izin Usaha atas nama PT Bank Century Tbk menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank Mutiara Tbk.

Sehubungan dengan pengambilalihan Bank oleh LPS pada bulan November 2008, dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 42 Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2009 tentang LPS, maka LPS telah melakukan program divestasi atas mayoritas saham milik LPS pada Bank kepada calon investor yang memenuhi syarat melalui penjualan strategis (*strategic sale*).

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

On November 20, 2008, based on Letter No. 10/232/GBI/Rahasia, Bank Indonesia has determined Bank (formerly PT Bank Century Tbk) as a Failed Bank which was deemed as having systemic impact. Furthermore, in accordance with Government Regulation No. 4 Year 2008 about the Safeguarding of Financial System, the Financial System Stability Committee through its Decree No. 04/KSSK.03/2008 dated November 21, 2008 classified Bank (formerly PT Bank Century Tbk) as a failed bank which had systemic impact and assigned the Bank to DIC.

In accordance with article 40 of the Law No. 24 Year 2004 regarding DIC, effective from DIC took over failed bank, then DIC shall take over all the rights and authorization of the general meeting of shareholders, ownership, management, and/or other interests of such bank.

Based on Meeting of Board of Commissioners (RDK) of DIC as the Bank's Extraordinary Shareholders General Meeting on August 10, 2009, which covered by deed No. 62 of Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notary in Jakarta, on the same date, the shareholders resolved, among others, the change of the Bank's name from PT Bank Century Tbk to PT Bank Mutiara Tbk and those change has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-41550.AH.01.02. Year 2009 dated August 26, 2009, and also obtained a Copy of the Decision Letter of the Governor of Bank Indonesia No. 11/47/KEP.GBI/2009 dated September 16, 2009 and Letter from Directorate of Licensing and Banking Information No. 11/547/DPIP/Prz dated September 17, 2009 concerning the Approval of Changes of Business License from PT Bank Century Tbk to PT Bank Mutiara Tbk.

In relation with DIC takeover of the Bank in November 2008, in compliance with Article 42 of Law No. 24 Year 2004 as subsequently amended with Law No. 7 Year 2009 regarding DIC, the DIC has already performed a divestment program for the majority of Bank's shares owned by DIC to the qualified prospective investor through strategic sale.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Berdasarkan hasil program divestasi, mayoritas saham LPS di Bank telah dialihkan kepada J Trust Co., Ltd., Jepang melalui Perjanjian Penjualan dan Pembelian Saham Bersyarat tanggal 12 September 2014, Surat Kesepakatan tanggal 18 November 2014 dan Akta Pengambilalihan No. 52 tanggal 20 November 2014 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, SH, MKn, Notaris di Jakarta (Catatan 24).

PT Bank Mutiara Tbk berdomisili di Indonesia dengan 23 kantor cabang, 35 kantor cabang pembantu dan 3 kantor kas. Kantor Pusat PT Bank Mutiara Tbk beralamat di Gedung *International Financial Centre*, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 22-23, Jakarta.

b. Penawaran Umum Efek Bank

Pada bulan Juni 1997, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) menjual 70.000.000 sahamnya yang bernilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui pasar modal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penjualan saham kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui Surat No. S-1144/PM/1997 tanggal 3 Juni 1997.

Pada bulan April 1999, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue I*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 570.400.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 100 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 213.900.000 Waran Seri I yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 20 Oktober 1999 sampai dengan 19 April 2004.

Setiap pemegang saham yang memiliki 20 (dua puluh) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 8 (delapan) saham baru dengan harga Rp 100 (nilai penuh) per saham. Di samping itu, pada setiap 8 (delapan) saham baru melekat 3 (tiga) Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 9 Maret 1999.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

Based on divestment program result, DIC's majority shareholding in the Bank has been sold to J Trust Co., Ltd., Japan through Conditional Sale and Purchase Agreement dated September 12, 2014, Letter of Agreement dated November 18, 2014 and Deed of Sale and Purchase Agreement No. 52 dated November 20, 2014 as covered by Jose Dima Satria, SH, MKn, Notary in Jakarta (Note 24).

PT Bank Mutiara Tbk is domiciled in Indonesia with 23 branches, 35 sub-branches and 3 cash offices. The Headquarter of PT Bank Mutiara Tbk is located at International Financial Centre Building, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 22-23, Jakarta.

b. Public Offering of the Bank's Shares

In June 1997, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) sold 70,000,000 shares with par value of Rp 500 (full amount) per share and offering price of Rp 900 (full amount) per share to public through stock exchange market in accordance with the prevailing regulations. The initial public offering has obtained an effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) through its Letter No. S-1144/PM/1997 dated June 3, 1997.

In April 1999, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering I to its existing shareholders (Rights Issue I) and issued 570,400,000 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 100 (full amount) per share, which were attached by 213,900,000 Warrants Series I and could be converted into shares starting from October 20, 1999 up to April 19, 2004.

Each shareholder, who owned 20 (twenty) shares, entitled a pre-emptive rights to buy 8 (eight) new shares at the price of Rp 100 (full amount) per share. In addition, every 8 (eight) new shares are attached with 3 (three) Warrants Series I which were given as an incentive. The Limited Public Offering I has obtained approval from the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 9, 1999.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Pada bulan Juli 2000, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue II*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 401.773.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 200 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 140.620.725 Waran Seri II yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 19 Januari 2001 sampai dengan 18 Juli 2005. Setiap pemegang saham yang memiliki 5 (lima) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga Rp 100 (nilai penuh) per saham.

Di samping itu, pada setiap 100 (seratus) saham baru melekat 35 (tiga puluh lima) Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas II ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2000 dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-1517/PM/2000 tanggal 26 Juni 2000.

Pada bulan Maret 2003, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue III*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 5.797.941.330 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 120 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 173.938.240 Waran Seri III yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 26 September 2003 sampai dengan 7 April 2008. Setiap pemegang saham yang memiliki 5 (lima) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 12 (dua belas) saham baru dengan harga Rp 120 (nilai penuh) per saham.

Di samping itu, pada setiap 100 (seratus) saham baru melekat 3 (tiga) Waran Seri III yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas III tersebut telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 28 Februari 2003, dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-405/PM/2003 tanggal 27 Februari 2003.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

In July 2000, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering II (Rights Issue II) to its existing shareholders and issued 401,773,500 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 200 (full amount) per share, which were attached by 140,620,725 Warrants Series II, and could be converted into shares starting from January 19, 2001 up to July 18, 2005. Each shareholder, who owned 5 (five) shares, entitled a pre-emptive right to buy 1 (one) new share for with offering price of Rp 100 (full amount) per share.

In addition, every 100 (one hundred) new shares are attached with 35 (thirty five) Warrants Series II which were given as an incentive. The Limited Public Offering II has been approved by the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 26, 2000, and has been obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-1517/PM/2000 dated June 26, 2000.

In March 2003, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering III (Rights Issue III) to its existing shareholders and issued 5,797,941,330 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 120 (full amount) per share, which were attached by 173,938,240 Warrants Series III, and could be converted into shares starting from September 26, 2003 up to April 7, 2008. Each shareholder, who owned 5 (five) shares, entitled a pre-emptive right to buy 12 (twelve) new shares at the price of Rp 120 (full amount) per share.

In addition, every 100 (one hundred) new shares are attached with 3 (three) Warrants Series III, which were given as an incentive. The Limited Public Offering III has been approved by the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 28, 2003 and has been obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-405/PM/2003 dated February 27, 2003.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Pada bulan Juli dan Agustus 2003, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue IV*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 2.494.146.934 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 120 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 2.244.732.240 Waran Seri IV yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 22 Januari 2004 sampai dengan 3 Agustus 2008. Setiap pemegang saham yang memiliki 10 (sepuluh) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 3 (tiga) saham baru dengan harga Rp 120 (nilai penuh) per saham.

Di samping itu, pada setiap 10 (sepuluh) saham baru melekat 9 (sembilan) Waran Seri IV yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas IV ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2003, dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-1534/PM/2003 tanggal 26 Juni 2003. Setelah penggabungan, harga waran menjadi Rp 78 (nilai penuh) per saham.

Pada bulan Juli 2007, Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas V kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue V*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 5.670.029.955 saham dengan nilai nominal Rp 78 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 5.670.029.955 Waran Seri V yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 19 Desember 2007 sampai dengan 18 Juni 2010. Setiap pemegang saham yang memiliki 4 (empat) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga Rp 78 (nilai penuh) per saham.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

In July and August 2003, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) has conducted a Limited Public Offering IV (Rights Issue IV) to its existing shareholders and issued 2,494,146,934 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 120 (full amount) per share, which were attached by 2,244,732,240 Warrants Series IV, which could be converted into shares starting from January 22, 2004 up to August 3, 2008. Each shareholder, who owned 10 (ten) shares, entitled a pre-emptive rights to buy 3 (three) new shares at a price of Rp 120 (full amount) per share.

In addition, every 10 (ten) new shares are attached with 9 (nine) Warrants Series IV, which were given as an incentive. The Limited Public Offering IV has been approved by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 27, 2003, and has been obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-1534/PM/2003 dated June 26, 2003. After the merger, the warrant's price became Rp 78 (full amount) per share.

In July 2007, the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) conducted a Limited Public Offering V (Rights Issue V) to its existing shareholders and issued 5,670,029,955 common shares with par value of Rp 78 (full amount) per share, which were attached with 5,670,029,955 Warrant Series V, which could be converted into shares starting from December 19, 2007 up to June 18, 2010. Each shareholder, who owned 4 (four) shares, entitled a pre-emptive rights to buy 1 (one) new share for a price of Rp 78 (full amount) per share.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Di samping itu, pada setiap 1 (satu) saham baru melekat 1 (satu) Waran Seri V yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas V ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 5 Juni 2007, dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-2648/BL/2007 tanggal 5 Juni 2007. Pada saat jatuh tempo, terdapat 1 (satu) pemegang waran yang mengajukan permohonan exercise waran sejumlah 518 unit atau senilai Rp 40.404, namun hal tersebut tidak dilakukan oleh Bank karena terhitung sejak LPS melakukan penanganan terhadap Bank dan selaku pemegang saham pengendali Bank, berdasarkan UU LPS pasal 40 menyatakan bahwa LPS mengambil alih segala hak dan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham, kepemilikan, kepengurusan, dan/atau kepentingan lain.

Berdasarkan Surat Penghentian Sementara Perdagangan Efek PT Bank Century Tbk No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 tanggal 21 November 2008 sehubungan dengan adanya informasi material yang belum disampaikan kepada publik tentang PT Bank Century Tbk, maka untuk mencegah terjadinya perdagangan yang tidak wajar atas Efek Tercatat di Bursa Efek Indonesia dan untuk mendapatkan informasi yang lebih memadai tentang hal tersebut, Bursa Efek memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan efek Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) di seluruh pasar mulai sesi pertama perdagangan efek pada tanggal 21 November 2008 hingga pengumuman lebih lanjut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, penghentian tersebut masih berlangsung.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

In addition, every 1 (one) new share is attached with 1 (one) Warrant Series V, which was given as an incentive. The Limited Public Offering V has been approved by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 5, 2007, and has been obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-2648/BL/2007 dated June 5, 2007. At maturity date, there was a warrant holders who exercised warrants to apply for a number of 518 units or equivalent to Rp 40,404, but the conversion was not materialized by the Bank because since the DIC has taken over the Bank and as the controlling shareholder of the Bank, as stipulated in article 40 of Law of DIC, the DIC has taken over all rights and obligations of the General Meeting of Shareholders, ownership, management, and/or other interests.

Based on the Letter of Temporary Suspension on Shares Trading of PT Bank Century Tbk No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 dated November 21, 2008 in connection with a material information which has not been communicated to the public about PT Bank Century Tbk, to prevent unusual trading activity on the Shares Listed in Indonesian Stock Exchange and to obtain more adequate information, the Stock Exchange decided to impose a temporary trading suspension of Bank (formerly PT Bank Century Tbk) from the first session of trading securities on November 21, 2008 until further notification. As of the issuance date of the financial statements, the suspension is still ongoing.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Berikut adalah kronologis jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh Bank sejak Penawaran Umum Perdana Saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2014:

Keterangan	Jumlah Saham/ Number of Shares
Saham Pendiri	160.000.000
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana Saham pada tahun 1997	70.000.000
Saham bonus pada bulan Agustus 1998	55.200.000
Pemecahan nilai pada bulan Maret 1999	1.140.800.000
Saham setelah pemecahan Penawaran Umum Terbatas I pada bulan April 1999	1.426.000.000
Pelaksanaan Waran Seri I	570.400.000
Penawaran Umum Terbatas II pada bulan Juli 2000	13.119.000
Pelaksanaan Waran Seri II	401.773.500
Penawaran Umum Terbatas III pada bulan Maret 2003	1.033.900
Pelaksanaan Waran Seri I	5.797.941.330
Pelaksanaan Waran Seri II	66.331.650
Penawaran Umum Terbatas IV pada bulan Juli 2003	37.223.788
Pelaksanaan Waran Seri I	2.494.146.934
Pelaksanaan Waran Seri II	250.000
	142.800
Saham sebelum penggabungan usaha	10.808.362.902
Saham dari penggabungan usaha pada bulan Oktober 2004	6.769.653.639
Saham setelah penggabungan usaha	17.578.016.541
Penempatan langsung oleh Klass Consultant Inc	2.381.538.461
Pelaksanaan Waran Seri II	145.950.973
Pelaksanaan Waran Seri III dan V	27.262
Pelaksanaan Waran Seri IV	2.574.613.843
Penawaran Umum Terbatas V pada bulan Juni 2007	2.574.613.843
	5.670.029.955
Saham (Seri B) sebelum pengambilalihan Bank oleh LPS pada bulan November 2008	28.350.177.035
Penerbitan saham baru Seri A yang diambil alih oleh LPS:	
- November 2008	676.236.100.000.000
- Januari 2014	124.948.000.000.000
Jumlah saham Seri A	801.184.100.000.000
Jumlah saham Seri A dan B	801.212.450.177.035

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Below is the chronological overview of the Bank's issued and fully paid shares since the Initial Public Offering until December 31, 2014:

Description
Founders shares
Shares from Initial Public Offering in 1997
Bonus shares in August 1998
Stock split in March 1999
Shares after stock split
Limited Public Offering I in April 1999
Exercise of Series I Warrants
Limited Public Offering II in July 2000
Exercise of Series II Warrants
Limited Public Offering III in March 2003
Exercise of Series I Warrants
Exercise of Series II Warrants
Limited Public Offering IV in July 2003
Exercise of Series I Warrants
Exercise of Series II Warrants
Shares before merger
Shares from merger in October 2004
Shares after merger
Direct placement by Klass Consultant Inc
Exercise of Series II Warrants
Exercise of Series III and V Warrants
Exercise of Series IV Warrants
Limited Public Offering V in June 2007
Shares (Series B) before take over of Bank by DIC in November 2008
Issuance of Series A new shares subscribed by DIC:
- November 2008
- January 2014
Total Series A shares
Total Series A and B shares

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank

Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank mengikuti ketentuan Rapat Dewan Komisaris LPS tanggal 30 Desember 2014, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, MKn No. 2 tanggal 8 Januari 2015, yang telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-0001200.AH.01.03.Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Nobiru Adachi *)	:
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	:	Sigid Moerkardjono	:

Direksi:

Direktur Utama	:	Ahmad Fajar **)	:
Direktur	:	Felix Istyono Hartadi ***)	:
Direktur	:	Laksmi Mustikaningrat ****)	:
Direktur	:	Yoshio Hirako *)	:
Direktur	:	Eihito Tamura *)	:

*) Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, belum mendapatkan hasil lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan.

***) Telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. SR-169/D.03/2015 tanggal 3 Maret 2015.

****) Telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. SR-53/D.03/2014 tanggal 22 April 2014.

*****) Telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. SR-169/D.03/2014 tanggal 29 September 2014.

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management

Boards of Commissioners and Directors

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2014 based on Resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Bank following meeting procedures of Board of Commissioners of DIC dated December 30, 2014, as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, MKn No. 2 dated January 8, 2015, which had been accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-0001200.AH.01.03.Year 2015 dated January 8, 2015, is as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner
Vice President Commissioner/ Independent Commissioner

Board of Directors:

President Director
Director
Director
Director
Director

*) As of the issuance date of the financial statements, has not yet obtained the result of fit and proper test from Financial Services Authority.

***) Has obtained the approval from Financial Services Authority based on Letter No. SR-169/D.03/2015 dated March 3, 2015.

****) Has obtained the approval from Financial Services Authority based on Letter No. SR-53/D.03/2014 dated April 22, 2014.

*****) Has obtained the approval from Financial Services Authority based on Letter No. SR-169/D.03/2014 dated September 29, 2014.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2013 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank mengikuti ketentuan Rapat Dewan Komisaris LPS tanggal 14 Januari 2013, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Benny Efran, SH No. 5 tanggal yang sama, yang telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-09436 tanggal 15 Maret 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Pontas Riyanto Siahaan	:
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	:	Sigid Moerkardjono	:
Komisaris	:	Eko Budi Supriyanto	:

Direksi:

Direktur Utama	:	Sukoriyanto Saputro *)	:
Direktur	:	Ahmad Fajar	:
Direktur	:	Erwin Prasetyo	:
Direktur	:	Benny Purnomo	:
Direktur	:	Budhiyono Budoyo	:

*) Telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan Surat No. 15/58/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 21 Maret 2013.

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management (continued)

Boards of Commissioners and Directors (continued)

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2013 based on Resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Bank following meeting procedures of Board of Commissioners of DIC dated January 14, 2013, as covered by Notarial Deed of Benny Efran, SH No. 5 on the same date, which had been accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.10-09436 dated March 15, 2013, is as follows:

Board of Commissioners:

	:	President Commissioner
	:	Vice President Commissioner/
	:	Independent Commissioner
	:	Commissioner

Board of Directors:

	:	President Director
	:	Director
	:	Director
	:	Director
	:	Director

*) Has obtained the approval from Bank Indonesia based on Letter No. 15/58/GBI/DPIP/Rahasia dated March 21, 2013.

Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee

The composition of Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2014 and 2013 is as follows:

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi (lanjutan)

Komite Audit

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 08.08/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 tanggal 8 September 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	:	Sigid Moerkardjono	:	Chairman and Member
Sekretaris merangkap Anggota	:	Sudarmadji H. Sutrisno	:	Secretary and Member
Anggota	:	Eko Budi Supriyanto *)	:	Member
Anggota	:	Didik Madiyono **)	:	Member
Anggota	:	Sukoriyanto Saputro ***)	:	Member
Anggota	:	Haryanto	:	Member

*) Telah mengundurkan diri pada tanggal 30 Desember 2014.

***) Telah mengundurkan diri pada tanggal 20 November 2014.

****) Telah mengundurkan diri pada tanggal 8 Januari 2015.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 31.25/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2012 tanggal 31 Juli 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	:	Sigid Moerkardjono	:	Chairman and Member
Anggota	:	Eko Budi Supriyanto	:	Member
Anggota	:	Yusuf Subianto	:	Member
Anggota	:	Darmawan Effendi	:	Member

Komite Pemantau Risiko

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 08.09/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 tanggal 8 September 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	:	Sigid Moerkardjono	:	Chairman and Member
Sekretaris merangkap Anggota	:	Haryanto	:	Secretary and Member
Anggota	:	Eko Budi Supriyanto *)	:	Member
Anggota	:	Didik Madiyono **)	:	Member
Anggota	:	Sukoriyanto Saputro ***)	:	Member
Anggota	:	Sudarmadji H. Sutrisno	:	Member

*) Telah mengundurkan diri pada tanggal 30 Desember 2014.

***) Telah mengundurkan diri pada tanggal 20 November 2014.

****) Telah mengundurkan diri pada tanggal 8 Januari 2015.

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management (continued)

Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee (continued)

Audit Committee

The composition of Audit Committee as of December 31, 2014 based on Board of Directors' Decision Letter No. 08.08/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 dated September 8, 2014 is as follows:

Chairman and Member	:	Sigid Moerkardjono
Secretary and Member	:	Sudarmadji H. Sutrisno
Member	:	Eko Budi Supriyanto *)
Member	:	Didik Madiyono **)
Member	:	Sukoriyanto Saputro ***)
Member	:	Haryanto

*) Has been resigned on December 30, 2014.

***) Has been resigned on November 20, 2014.

****) Has been resigned on January 8, 2015.

The composition of Audit Committee as of December 31, 2013 based on Board of Directors' Decision Letter No. 31.25/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2012 dated July 31, 2012 is as follows:

Chairman and Member	:	Sigid Moerkardjono
Member	:	Eko Budi Supriyanto
Member	:	Yusuf Subianto
Member	:	Darmawan Effendi

Risk Monitoring Committee

The composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2014 based on Board of Directors' Decision Letter No. 08.09/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 dated September 8, 2014 is as follows:

Chairman and Member	:	Sigid Moerkardjono
Secretary and Member	:	Haryanto
Member	:	Eko Budi Supriyanto *)
Member	:	Didik Madiyono **)
Member	:	Sukoriyanto Saputro ***)
Member	:	Sudarmadji H. Sutrisno

*) Has been resigned on December 30, 2014.

***) Has been resigned on November 20, 2014.

****) Has been resigned on January 8, 2015.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi (lanjutan)

Komite Pemantau Risiko (lanjutan)

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 31.27/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2012 tanggal 31 Juli 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	:	Sigid Moerkardjono	:
Anggota	:	Eko Budi Supriyanto	:
Anggota	:	Yusuf Subianto	:
Anggota	:	Darmawan Effendi	:

Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 01.04/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 tanggal 1 September 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	:	Eko Budi Supriyanto *)	:
Anggota	:	Sigid Moerkardjono	:
Anggota	:	Sukoriyanto Saputro **)	:
Anggota	:	Didik Madiyono ***)	:
Anggota merangkap Sekretaris :		Pahot Hutasoit	:

*) Telah mengundurkan diri pada tanggal 30 Desember 2014.

**) Telah mengundurkan diri pada tanggal 8 Januari 2015.

***) Telah mengundurkan diri pada tanggal 20 November 2014.

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 20.06/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/XI/2013 tanggal 20 November 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	:	Eko Budi Supriyanto	:
Anggota	:	Sigid Moerkardjono	:
Anggota	:	Pahot Hutasoit	:

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management (continued)

Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee (continued)

Risk Monitoring Committee (continued)

The composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2013 based on Board of Directors' Decision Letter No. 31.27/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2012 dated July 31, 2012 is as follows:

Chairman and Member	:	Sigid Moerkardjono	:
Member	:	Eko Budi Supriyanto	:
Member	:	Yusuf Subianto	:
Member	:	Darmawan Effendi	:

Remuneration and Nomination Committee

The composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2014 based on Board of Directors' Decision Letter No. 01.04/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 dated September 1, 2014 is as follows:

Chairman and Member	:	Eko Budi Supriyanto *)	:
Member	:	Sigid Moerkardjono	:
Member	:	Sukoriyanto Saputro **)	:
Member	:	Didik Madiyono ***)	:
Member and Secretary	:	Pahot Hutasoit	:

*) Has been resigned on December 30, 2014.

**) Has been resigned on January 8, 2015.

***) Has been resigned on November 20, 2014.

The composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2013 based on Board of Directors' Decision Letter No. 20.06/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/XI/2013 dated November 20, 2013 is as follows:

Chairman and Member	:	Eko Budi Supriyanto	:
Member	:	Sigid Moerkardjono	:
Member	:	Pahot Hutasoit	:

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Divisi Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 12.08/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 tanggal 12 September 2014 dan No. 30.39/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/IV/2012 tanggal 30 April 2012 yang berlaku surut terhitung sejak 31 Juli 2010, Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah Hartono Karyatin Soetarto dan Rohan Hafas.

Satuan Kerja Audit Intern (Divisi Internal Audit)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 12.05/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 tanggal 12 September 2014 dan No. 237/Mutiara/SK-DIR/X/10 tanggal 1 Oktober 2010, Kepala Divisi Internal Audit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah Nanny Tjahjarjadi dan Achmad Arifin.

Personil manajemen kunci Bank meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit. Jumlah imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pasca kerja kepada personil manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Direksi/ Board of Directors		Komite Audit/ Audit Committee	
	2014	2013	2014	2013	2014	2013
Imbalan kerja jangka pendek	2.954	3.505	5.462	8.494	971	945
Imbalan pasca kerja	657	130	1.077	237	-	-
Jumlah	3.611	3.635	6.539	8.731	971	945

*Short-term
employee benefits
Post-employment
benefits
Total*

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management (continued)

Corporate Secretary Division

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 12.08/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 dated September 12, 2014 and No. 30.39/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/IV/2012 dated April 30, 2012 which has been applied retrospectively as of July 31, 2010, the Head of Corporate Secretary Division as of December 31, 2014 and 2013 is Hartono Karyatin Soetarto and Rohan Hafas, respectively.

Internal Audit Division

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 12.05/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 dated September 12, 2014 and No. 237/Mutiara/SK-DIR/X/10 dated October 1, 2010, the Head of Internal Audit Division as of December 31, 2014 and 2013 is Nanny Tjahjarjadi and Achmad Arifin, respectively.

The Bank's key management personnels are Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee. Total short-term employee benefits and post-employment benefits to the Bank's key management personnels for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Tidak ada kompensasi dalam bentuk pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci.

Bank memiliki masing-masing 1.435 dan 1.592 karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Bank secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management (continued)

There are no compensation of termination benefits and share-based payment to the key management personnels.

The Bank has 1,435 and 1,592 employees as of December 31, 2014 and 2013, respectively (unaudited).

d. Completion of the Financial Statements

The management of the Bank is responsible for the preparation and presentation of the financial statements that were completed and authorized to be issued on March 27, 2015.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies that adopted by the Bank consistently in preparing the financial statements for the years ended December 31, 2014 and 2013 are set out below:

a. Statement of Compliance and Basis of Financial Statements Preparation

Statement of Compliance

The financial statements were prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and Bapepam-LK, which function has been transferred to Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2013, rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi,
- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of
Financial Statements Preparation
(continued)

Basis of Financial Statements Preparation

The financial statements have been prepared under the historical cost except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such account. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows was prepared based on the modified direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral or restricted in use.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- *the application of accounting policies,*
- *the reported amounts of assets and liabilities, and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Significant accounting estimates and judgment applied in the preparation of the Bank's financial statements are disclosed in Note 3.

The amounts in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Penjabaran Mata Uang Asing

a) Mata Uang Penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

b) Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif, kecuali apabila ditangguhkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (*hedging*).

Selisih penjabaran mata uang asing atas aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Foreign Currency Translation

a) Presentation Currency

The financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

b) Transaction and Balances in Foreign Currency

Accounting policy for transactions and balances in foreign currency is based on Bapepam-LK rule No. VIII.G.7 and Guidelines of Accounting for Indonesian Bank ("PAPI"). The Bank refers to the Guidelines of Accounting for Indonesian Bank ("PAPI") where transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is middle rate which the average of bid rate and ask rate based on Reuters at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at that time.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the statement of comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

Translation differences on other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

b) Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (dalam nilai penuh):

	2014
Poundsterling Inggris	19.288,40
Euro Eropa	15.053,35
Franc Swiss	12.515,80
Dolar Amerika Serikat	12.385,00
Dolar Kanada	10.679,49
Dolar Australia	10.148,27
Dolar Selandia Baru	9.709,23
Dolar Singapura	9.376,19
Dolar Hong Kong	1.596,98
Yen Jepang	103,56

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Foreign Currency Translation (continued)

b) Transaction and Balances in Foreign Currency (continued)

Below are the major exchange rates used for translation as of December 31, 2014 and 2013 (full amount):

	2013	
	20.110,93	Great Britain Poundsterling
	16.759,31	European Euro
	13.674,16	Swiss Franc
	12.170,00	United States Dollar
	11.434,22	Canadian Dollar
	10.855,65	Australian Dollar
	9.995,83	New Zealand Dollar
	9.622,08	Singapore Dollar
	1.569,54	Hong Kong Dollar
	115,75	Japanese Yen

c. Financial Assets and Liabilities

The Bank applied PSAK 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK 60 "Financial Instruments: Disclosures".

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities at amortized cost.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada tanggal transaksi.

Aset Keuangan

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair values. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classifications.

All financial assets and liabilities are recognized on deal date.

Financial Assets

- a) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss comprise of financial assets classified as held for trading and financial asset designated by management as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

Financial assets are classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statement of comprehensive income.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank, pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank mungkin tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas kredit aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

b) Loans and receivables

Loans and receivables include non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- *Those that the Bank intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *Those that the Bank, upon initial recognition, designates as available-for-sale; or*
- *Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortization and losses arising from impairment is included in the statement of comprehensive income.

c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold those financial assets to maturity.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya transaksi sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai atas investasi tersebut akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas dan pendapatan komprehensif lain sebagai "Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laba rugi komprehensif dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lain.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee* dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

c) *Held-to-maturity financial assets* (continued)

After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization and losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of comprehensive income.

d) *Available-for-sale financial assets*

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor as at fair value through profit or loss, held-to-maturity, and loans and receivables.

After initial measurement, available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized directly in equity and other comprehensive income in the "Unrealized gains or losses on changes in fair value of available-for-sale securities".

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the statement of comprehensive income and removed from other comprehensive income.

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate, less any impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortization and losses arising from impairment is included in the statement of comprehensive income.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

- a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

- a) *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial liabilities are measured at fair value through profit or loss consist of two sub-categories, financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

After initial recognition, the financial liabilities at fair value through profit or loss, are recorded at fair value.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi komprehensif.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the statement of comprehensive income.

- b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

- b) *Financial liabilities measured at amortized cost*

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial liabilities measured at amortized cost are financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

After initial recognition, Bank measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments:

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi/Classification</u>	<u>Financial Instruments</u>
<u>Aset Keuangan:</u>		<u>Financial Assets:</u>
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Cash
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Placements with Bank Indonesia and other banks
	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss, held-to-maturity financial assets, and available-for-sale financial assets</i>	
Surat-surat berharga		Marketable securities
	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	
Tagihan derivatif		Derivative receivables
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Loans
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Accrued interest income
<u>Liabilitas Keuangan:</u>		<u>Financial Liabilities:</u>
	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	
Liabilitas segera		Obligations due immediately
	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	
Simpanan nasabah		Deposits from customers
	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	
Simpanan dari bank lain		Deposits from other banks

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut: (lanjutan)

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments: (continued)

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi/Classification</u>	<u>Financial Instruments</u>
<u>Liabilitas Keuangan: (lanjutan)</u>		<u>Financial Liabilities: (continued)</u>
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Acceptances payable
Bunga masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Accrued interest expenses
Liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Other liabilities

Penentuan Nilai Wajar

Determination for Fair Value

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (arm's length transaction).

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga kuotasi tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Fair value of a financial asset or liability can be measured by using the quotation in an active market, that is if the quoted price is available anytime and can be obtained routinely and the price reflects the actual and routine market transaction in a fair transaction.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan apabila tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, dan model penetapan harga opsi.

In case there is no active market for a financial asset or liability, the Bank determines the fair value by using the appropriate valuation techniques. Valuation techniques include the usage of a recent market transaction performed fairly by those who are willing to and understand, and if there is available, the usage of discounted cash flow analysis and the usage of the recent fair value of other instrument which is substantially similar, and option pricing models.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara neto jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank does not reclassify a derivative out of fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank may reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the short-term).

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Requirement for the reclassification are:

- a) Occurs in a rare circumstances,
- b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank may reclassify a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank shall not reclassify any financial assets category of held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity financial assets during the following two financial book years.

The certain specific circumstances are as follows:

- a) Performed if financial assets are so close to maturity or redemption date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value of those financial assets.
- b) When the Bank has collected substantially all of the financial assets original principal based on scheduled of payment or Bank receipt early prepayments; or
- c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Reklasifikasi atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Gain or loss which has previously been recognized in equity shall be accounted for as follows:

- a) *In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate method.*
- b) *In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it incurred any gain or loss shall be recognized in profit or loss.*

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of comprehensive income.

Reclassification of available-for-sale financial assets to held-to-maturity financial assets is recorded at cost or amortized cost. Gain or loss which has previously been recognized in equity shall be accounted for as follows:

- a) *In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate method.*
- b) *In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it incurred any gain or loss shall be recognized in profit or loss.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi surat berharga dari dan ke klasifikasi diperdagangkan tidak diperbolehkan.

Pengungkapan

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan
- c) Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Risiko pasar - analisis sensitivitas

Bank mengungkapkan:

- a) Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir tahun pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;
- b) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
- c) Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

- a) Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.
- b) Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Reclassification of securities into and out of the trading portfolio is not allowed.

Disclosure

The Bank classifies fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. The fair value hierarchy shall have the following levels:

- a) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- b) Inputs other than quotes prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly (example, derived from prices) (Level 2); and
- c) Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

Market risk - sensitivity analysis

The Bank discloses:

- a) A sensitivity analysis for each type of market risk to which the entity is exposed at the end of reporting year, showing how profit or loss and equity would have been affected by changes in the relevant risk variable that were reasonably possible at that date;
- b) The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis; and
- c) Changes from the previous year in the methods and assumptions used and the reasons for such changes.

For fair value measurements recognized in the statement of financial position for each class of financial instruments, the Bank discloses:

- a) The level in the fair value hierarchy into which the fair value measurements are categorized in their entirety, segregating fair value measurements in accordance with the levels defined above.
- b) Any significant transfers between Level 1 and Level 2 of the fair value hierarchy and the reasons for those transfers. Transfer into each levels is disclosed and discussed separately from transfers out of each level.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam perjalanan dan mata uang yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia.

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

e. Giro Wajib Minimum

Giro Wajib Minimum Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga.

Giro Wajib Minimum Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan/atau Kelebihan Saldo Rekening, yang besarnya ditetapkan Bank Indonesia sebesar persentase tertentu.

Giro Wajib Minimum LDR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LDR Bank dibawah minimum LDR target Bank Indonesia (78%) atau jika diatas maksimum LDR target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank lebih kecil dari KPM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%. Tambahan GWM dihitung berdasarkan selisih antara LDR Bank dengan minimum atau maksimum LDR Target Bank Indonesia. Selisih antara LDR Bank dengan minimum LDR Bank Indonesia dikali 10%, sedangkan selisih antara LDR Bank dengan maksimum LDR Bank Indonesia dikali 20%.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Cash and Cash Equivalents

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment. Appropriated cash or cash that cannot be used freely cannot be classified as cash definition. Cash also includes cash in vault, petty cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange with Bank Indonesia.

For statement of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consists of cash, current account with Bank Indonesia, current accounts with other Banks, placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral or restricted in use.

e. The Minimum Statutory Reserve

Primary Statutory Reserve is minimum deposit that should be maintained by bank in current account with Bank Indonesia in certain percentage of third party fund which is determined by Bank Indonesia.

Secondary Statutory Reserve is minimum reserve that should be maintained by bank in form of Bank Indonesia Certificates (SBI), and/or Excess Reserve, in certain percentage determined by Bank Indonesia.

The Minimum Statutory Reserve on LDR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LDR is below the minimum of LDR targeted by Bank Indonesia (78%) or if the Bank's LDR above the maximum of LDR targeted by Bank Indonesia (92%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below Bank Indonesia requirement of 14%. The additional minimum reserve is calculated based on difference between Bank's LDR with the minimum or the maximum Bank Indonesia's LDR Target. Difference between Bank's LDR with the minimum Bank Indonesia's LDR target multiply by 10%, whereas difference between the Bank's LDR with the maximum Bank Indonesia's LDR target multiply by 20%.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah pengakuan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dalam bentuk *call money*, tabungan dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Pada awal transaksi penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

h. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Korporasi, Obligasi Pemerintah, Wesel Jangka Menengah (*Medium Term Notes*), dan efek lainnya yang diperdagangkan di bursa efek.

Surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan nilai tercatat diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using effective interest rate method less the allowance for impairment losses. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks is the placement in call money, savings deposits and time deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus direct attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

h. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia, Corporate Bonds, Government Bonds, Medium Term Notes, and other debt marketable securities traded in stock exchanges.

Marketable securities are classified as financial assets for trading, available-for-sale and held-to-maturity.

Marketable securities classified as trading are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the statement of comprehensive income for current year. The interest income from debt securities is recorded in profit or loss according to the terms of the contract. Upon sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the carrying value is recognized as a gain or loss in the year when the securities were sold.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Surat-surat Berharga (lanjutan)

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual ("available-for-sale") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan (penurunan) nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen pendapatan komprehensif lain. Ketika surat berharga tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya dicatat di pendapatan komprehensif lain, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada surat berharga tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lain.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("held-to-maturity") disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2c) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo surat-surat berharga. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Marketable Securities (continued)

Marketable securities classified as available-for-sale are stated at fair value. The unrealized gains or losses from increase (decrease) of fair value, net of tax, is recognized and presented as other comprehensive income component. When the marketable securities is disposed, the cumulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income, is recognized in the statement of comprehensive income. The losses arising from impairment of such marketable securities are recognized in the statement of comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Marketable securities classified as held-to-maturity are stated at cost adjusted for unamortized premium and/or discount. Premium or discount is amortized using the effective interest rate method.

If the Bank will sell or reclassify of held-to-maturity investments, before maturity, (apart from certain specific conditions as disclosed in Note 2c) more than an insignificant amount, the entire category would be tainted and would have to be reclassified as available-for-sale. Furthermore, the Bank would be prohibited from classifying any financial asset as held-to-maturity during the following two years.

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as addition/deduction to the outstanding balance of marketable securities. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Derivative Financial Instruments

In conducting its businesses, the Bank conducts transactions of derivative financial instruments to manage exposure on market risks such as currency risk. All derivative contracts are recorded as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of comprehensive income.

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of economic characteristic and risk of the main contract.*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*
3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

All derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) is recorded in the statement of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Kredit yang diberikan dengan perjanjian sindikasi ataupun penerusan kredit diakui sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan kredit seperti perpanjangan jangka waktu pembayaran, penurunan suku bunga pinjaman dan ketentuan kredit yang baru. Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Kerugian yang mungkin timbul dari restrukturisasi kredit merupakan bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Loans

Loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in the statement of comprehensive income. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

Loan under syndicated or channeling agreement are recognized at the portion of loans in which the risks borne by the Bank.

Loan restructuring is performed for debtors who are facing financial difficulties in fulfilling their obligations, through a modification of the terms of the loan such as the extension of payment terms, interest rate discount and definitions of the new loan. Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring and net present value of the total future cash receipts after restructuring. Thereafter, all cash receipts under the new terms are accounted for as the recovery of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

Losses on loan restructurings in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

The possible losses from loan restructuring are part of the allowance for impairment losses.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan dihapusbukkan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukkan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas pokok kredit yang diberikan yang telah dihapusbukkan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan bunga atas kredit yang telah dihapusbukkan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan denda atas kredit yang telah dihapusbukkan dicatat sebagai pendapatan non operasional.

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Loans are written-off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realized or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses.

Subsequent recoveries of written-off loans are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Interest received on loans previously written-off are recorded as other operating income. Penalties received on loans previously written-off are recorded as non-operating income.

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets

Impairment of Financial Assets

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses are incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred loss event), which has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of impairment loss include:

- a) *significant financial difficulties of the issuer or obligor;*
- b) *breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- c) *the lender, with economic or legal reasons related to the financial difficulties experienced by the debtor, provide relief (concessions) to the debtor that can not be provided if the debtor is not experiencing those financial difficulties;*
- d) *it is probable that the debtor will declare bankruptcy or other financial reorganization;*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
- 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of impairment loss include: (continued)

- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition of the asset, although the decrease can not yet be identified to the individual financial assets in the asset group, including:*
- 1) deterioration in the payment status of debtors in the group; and*
 - 2) national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group.*

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The estimated period between the incident and the identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, this period varies between 3 (three) to 12 (twelve) months, for a particular case required a longer period.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank initially assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets includes in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunannya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset keuangan yang penurunannya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred) discounted using the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized in the statement of comprehensive income. The calculation of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure of assets less costs for obtaining and selling the collateral, whether foreclosure is probable or not.

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment value for an individually assessed financial asset, whether those financial asset significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The future cash flows of group of financial assets that are collectively assessed are estimated based on historical loss experience of assets with similar credit risk characteristics with credit risk characteristics of the group in the Bank. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank uses fair value of the collateral as a basis for future cash flows if it meets one of the following conditions:

- 1. Loans are collateral dependent, i.e. if the loan repayment only from the collateral;*
- 2. Foreclosure of collateral is likely to occur and supported by legally binding agreements collateral.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual atas aset keuangan dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). Pengalaman kerugian yang lalu disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss of Given Default (LGD)*.

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method.

The Bank determines the loans that must be evaluated for impairment on an individual basis, if it meets one of the following criterias:

- 1. Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;*
- 2. Restructured loans that individually have significant value.*

Based on the above criterias, the collective assessment conducted to: (a) Loans in the corporate market segment with the current collectibility and special mention and not restructured; or (b) Loans in the small business market segment and consumers.

Calculation of the allowance for impairment losses on financial assets that are collectively assessed based on past loss experience (historical loss experience). Historical loss experience adjusted basic use observable data to reflect the effects of the current state of the Bank and eliminate the effects of the past that is not applicable currently. Financial assets are classified based on similar credit risk characteristics such as segmentation considering credit and delinquent debtors.

Banks using the migration analysis method to assess the allowance for loan impairment losses using historical data to calculate the Probability of Default (PD) and Loss of Given Default (LGD).

Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been released or has been transferred to the Bank. Financial assets are written-off by reversing the allowance for impairment losses. Financial assets are written-off if all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), therefore the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the statement of comprehensive income.

For available-for-sale financial assets, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that the financial assets are impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of debt instrument below its cost is objective evidence of impairment and resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, impairment losses on available-for-sale financial assets are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statement of comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss that previously recognized in the statement of comprehensive income.

Impairment of Non-Financial Assets

In accordance with PSAK 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", the Bank assesses at each end of reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Pengujian penurunan nilai atas aset tak berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dilakukan secara tahunan pada saat yang sama, dengan membandingkan nilai tercatatnya dengan jumlah yang dapat dipulihkan.

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Assets are considered as impaired when the carrying value of assets is exceed the recoverable amount. The carrying amount of non-financial assets, except for deferred tax assets are reviewed each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the assets's recoverable amount is estimated.

The testing of impairment of intangible assets that have indefinite useful lives or that are not yet available for use, is performed annually at the same time, by comparing the carrying amount with the recoverable amount.

The recoverable amount of an assets or Cash Generating Unit (CGU) is greater of its value in use and its fair value or CGU less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the statement of comprehensive income for current year.

Impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses has decreased or no longer exists. An impairment losses is reversed if there has been changes in the estimates used to determine the recoverable amount.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

l. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

l. Acceptances Receivable and Payable

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Acceptances receivable are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Acceptances payable are measured at amortized cost by using the effective interest rate method.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Allowance of impairment losses is calculated if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

m. Aset Tetap

m. Fixed Assets

Efektif tanggal 30 Juni 2012, Bank mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran aset tetap. Perubahan kebijakan akuntansi ini dilakukan secara prospektif sejak tanggal 30 Juni 2012.

Effective June 30, 2012, the Bank has changed its accounting policy from cost model to revaluation model on measurement of fixed assets. The changes in this accounting policy is applied prospectively since June 30, 2012.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Fixed assets are stated at revalued amount which is being the fair value at the date of revaluation less accumulated depreciation and accumulated impairment losses occurring after the date of revaluation. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that carrying amount does not differ materially from the amount determined using fair value at the statement of financial position date.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi aset tetap tersebut diakui pada pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi.

The increase from the revaluation of fixed assets is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under revaluation surplus account, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged.

Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

A decrease in carrying amount arising on the revaluation of fixed assets is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance of surplus revaluation reserve relating to a previous revaluation of fixed assets, if any.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan atas nilai revaluasi aset tetap dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif. Bila kemudian aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba (rugi). Bagian dari surplus revaluasi yang merupakan selisih atas penyusutan berdasarkan nilai revaluasi dan nilai perolehan dipindahkan ke saldo laba (rugi).

Manajemen menetapkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	20	Buildings
Inventaris kantor	4 - 8	Office equipments
Kendaraan bermotor (motor)	4	Vehicles (motorcycles)
Kendaraan bermotor (mobil)	8	Vehicles (cars)

Selanjutnya, sehubungan dengan revaluasi aset tetap yang dilakukan oleh Bank, penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan sisa masa manfaat ekonomis aset tetap yaitu 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Hak atas tanah dicatat sebesar nilai revaluasinya yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Fixed Assets (continued)

The depreciation of the revalued fixed assets are charged to the statement of comprehensive income. If the fixed assets have been sold or discontinued, the remaining revaluation surplus balance will be charged directly to retained earnings (deficit). The part of revaluation surplus which is the difference between depreciation based on revalued amount and cost value are transferred to retained earnings (deficit).

Management determined the estimated useful lives of fixed assets as follows:

Furthermore, in relation to the revaluation of fixed assets which conducted by the Bank, depreciation is calculated using straight-line method using remaining estimated useful lives of fixed assets of 1 (one) to 20 (twenty) years.

Land rights is stated at revalued amount which represents fair value at the revaluation date and is not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Bank manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika memenuhi kondisi tersebut.

n. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonomisnya dan dievaluasi apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir pelaporan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

- a) dijual; atau
- b) ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank berupa perangkat lunak dan lisensi. Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Fixed Assets (continued)

Repairs and maintenance are taken to profit or loss when incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard performance of the existing asset will flow to the Bank and is depreciated over the remaining useful lives of the related fixed assets.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are evaluated, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

n. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Subsequent to initial recognition, the intangible assets are carried at cost less accumulated amortization and accumulated impairment loss, if any. Intangible assets with limited useful lives are amortized on a straight-line basis over their useful economic lives and assessed for impairment whenever there is an indication that they may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.

An intangible asset shall be derecognized:

- a) on disposal; or*
- b) when no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

Intangible assets held by the Bank are softwares and license. Intangible assets are recognized if, and only if, when their cost can be measured reliably and is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

The cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software, until it is ready to be used for its intended purpose.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Aset Takberwujud (lanjutan)

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis yaitu 8 (delapan) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

o. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan atau nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi neto adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Intangible Assets (continued)

Subsequent expenditure on software is capitalized to the value of software only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

Software with a finite useful live is amortized using straight-line method over the estimated useful live of software, which is 8 (eight) years.

Amortization is recognized in the statement of comprehensive income from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

o. Foreclosed Assets

Foreclosed assets are stated at net realizable value of those foreclosed assets or at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of liquidating the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to the allowance for impairment losses of non-financial assets.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such assets is recorded as a gain or loss when the assets is sold.

Expenses for maintaining foreclosed assets are charged in the statement of comprehensive income as incurred.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for impairment losses of foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka merupakan pembayaran kepada pihak lain yang telah dilakukan namun belum diakui sebagai beban pada saat pembayaran dilakukan. Biaya dibayar di muka akan digunakan untuk aktivitas Bank di masa mendatang. Biaya dibayar di muka akan diakui sebagai beban pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Simpanan Nasabah dan Simpanan dari Bank Lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemilik rekening.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal liabilitas kepada pemilik deposito berjangka.

Simpanan dari nasabah dan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Pada pengukuran awal, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Simpanan dari bank lain merupakan liabilitas kepada bank lain baik lokal maupun luar negeri dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan *interbank call money*. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar jumlah liabilitas kepada bank lain tersebut.

Sertifikat deposito merupakan deposito berjangka yang dapat diperdagangkan dan dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are payments made to other parties but have not been recognized as expense at the time of payment. Prepaid expenses will be used for the Bank's activities in the future. Prepaid expenses are recognized as expenses during the amortization in accordance with the expected period of benefit.

q. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately represent the Bank's obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Obligations due immediately are stated at amortized cost using the effective interest rate method.

r. Deposits from Customers and Deposits from Other Banks

Deposits from customers are deposits from customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits from customers consist of demand deposits, savings deposits and time deposits.

Demand and savings deposits are stated at nominal value of liabilities to account's holder.

Time deposits are stated at nominal value of liabilities to the owners of time deposits.

Deposits from customers and from other banks are classified as financial liabilities measured at amortized cost. In the initial measurement, deposits from customers and deposits from other banks were stated at the fair value plus transaction costs that were directly attributable.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, savings deposits, time deposits, certificate of deposits and interbank call money. Deposits from other banks are stated at the amount due to the other banks.

Certificates of deposits are tradable time deposits and stated at nominal value less unamortized interest expenses.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

s. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat dan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dikurangkan langsung dari hasil emisi dan dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor.

t. Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi komprehensif. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk surat-surat berharga) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan, surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit surat berharga tidak dapat memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

s. Shares Issuance Cost

Cost related to Initial Public Offering and Limited Public Offering with Pre-emptive Rights are deducted from the proceeds and presented as a deduction of the additional paid-in capital.

t. Interest Income and Expense

Interest income and expenses for all financial instruments measured at amortized cost and financial assets classified as available-for-sale is recorded using the effective interest rate method, which is the rate that exactly discounts of estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset or financial liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original effective interest rate and the change in carrying amount is recorded in the statement of comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the effective interest rate from the date of the change in estimate.

Loans and other earning assets (excluding securities) are classified as non-performing when they are classified as sub-standard, doubtful and loss. While marketable securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or if the securities are rated at least 1 (one) level below investment grade.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

t. Interest Income and Expense (continued)

Penerimaan tunai atas kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit yang diberikan. Kelebihan penerimaan kas dari pokok kredit yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Cash receipts from loans which are classified as doubtful or loss are applied as a reduction to the loan principal first. The excess of cash receipts over loan principal is recognized as interest income in the current year statement of comprehensive income.

Pengakuan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dihentikan pada saat kredit yang diberikan tersebut diklasifikasikan mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari kredit yang mengalami penurunan nilai dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

The recognition of interest income on loans is discontinued when the loans are classified as impaired. Interest income from impaired loans is reported as contingent receivables and to be recognized as income when the cash is received (cash basis).

u. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

u. Fees and Commissions Income and Expense

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan perolehan aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Fees and commissions income and expense that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part/(deduction) of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using effective interest rate method during the expected life of financial assets or liabilities.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

The outstanding balances of deferred fees and income on provision and commission of loans terminated or settled prior to maturity are directly recognized as income in settlement.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan atau jangka waktu kredit yang diberikan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Fees and commissions which are not related to loans or loan period, or immaterial are recognized as income and expenses at the time the transactions occur.

v. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

v. Other Operating Income and Expenses

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

All other operating income and expenses are charged to the statement of comprehensive income as incurred.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

w. Perpajakan

Bank menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung kepada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

w. Taxation

The Bank applied PSAK 46 (Revised 2010), "Income Taxes", which requires an entity to take into account the current and future tax consequences of recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and the transactions and other events of the current period are recognized in the financial statements.

Current Tax

Current tax is determined based on the taxable income for the current year and computed based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current income tax is recognized in the statement of comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Bank, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

w. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii. in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or*
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.*

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

x. Laba (Rugi) per Saham

Bank menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham", yang menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham.

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dan oleh karenanya, laba (rugi) per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

y. Imbalan Kerja

Bank menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur persyaratan tentang pencatatan dan pengungkapan atas imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang. PSAK 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial imbalan pasca kerja, dimana keuntungan dan kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain. Bank telah memutuskan untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

w. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity, or the Bank intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

x. Earnings (Loss) per Share

The Bank applied PSAK 56 (Revised 2011), "Earnings Per Share", which prescribe the principles for the determination and presentation of earnings per share.

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing profit (loss) for the year by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2014 and 2013, and accordingly, no diluted earnings (loss) per share is calculated and presented in the statement of comprehensive income.

y. Employee Benefits

The Bank applied PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure requirements for short-term and long-term employee benefits. PSAK 24 (Revised 2010) provides an additional option in recognition of actuarial gain or loss from post-employment benefits, which gains or losses can be fully recognized through other comprehensive income. The Bank has decided to continue to recognize actuarial gains or losses using the straight-line method over the expected average remaining service years of the employees.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

y. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja manfaat pasti kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Sejak 1 April 2007, Bank mengikuti program pendanaan imbalan kerja untuk karyawan yang berhak yang dinyatakan dengan polis asuransi jiwa Ekasejahtera dari PT Asuransi Jiwa Sinarmas. Polis asuransi ini memenuhi syarat sebagai aset program imbalan pasca kerja Bank. Pada tanggal 4 Juli 2014, Bank telah menutup polis asuransi tersebut.

Sejak 30 September 2014, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG.

Iuran pensiun ditanggung oleh Bank sebesar 100% dari gaji pokok karyawan. Penyisihan menurut Undang-Undang dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia pensiun normal melalui program pensiun dengan imbalan yang dihitung berdasarkan Undang-Undang setelah dikurangi akumulasi iuran dan hasil pengembangannya. Jika bagian iuran yang didanai oleh Bank melalui program pensiun kurang dari imbalan yang diwajibkan menurut Undang-Undang, Bank akan melakukan penyisihan atas kekurangannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

y. Employee Benefits (continued)

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

The Bank provides defined post-employment benefits for its employees based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. Starting April 1, 2007, the Bank has funded employee benefit program for its qualified employees which covered in a life insurance policy of Ekasejahtera from PT Asuransi Jiwa Sinarmas. This insurance policy fulfill the requirements as an asset program of post-employment benefits of the Bank. On July 4, 2014, the Bank has closed this insurance policy.

Starting September 30, 2014, the Bank has defined contribution plan covering substantially all of its qualified permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG.

Retirement contributions of the Bank are equivalent to 100% of the employees' basic salary. The provision for the Law has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the pension plan with the benefit as stipulated under the Law after deduction of accumulation of contribution and the related investment result. If the funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Law, the Bank will provide for such shortage.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

y. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program, keuntungan/kerugian aktuarial yang belum diakui dan beban jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya imbalan pasca kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, biaya bunga, harapan dari hasil investasi, amortisasi keuntungan atau kerugian aktuarial, biaya jasa lalu dan dampak kurtailmen.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa karyawan yang masuk program pensiun.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

y. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of the plan assets, unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of current service costs, interest cost, expected return on plan asset, amortization of actuarial gains or losses, past service costs and effect of curtailment.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions which exceed 10% of the defined benefits obligation at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service years of qualified employees.

Past service costs are recognized immediately as cost, except for non-vested past service costs which are amortized and recognized as cost over the vesting period.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or*
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

y. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Penyelesaian program terjadi ketika Bank melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

z. Segmen Operasi

Bank menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mengatur pengungkapan yang akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Segmen geografis Bank adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Bali dan Kalimantan.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

y. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

A settlement occurs when the Bank enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

z. Operating Segment

The Bank applied PSAK 5 (Revised 2009), "Operating Segments", which requires the disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity which:

- (a) engages in business activities from which it may earn income and expenses (including income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);*
- (b) operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions regarding the resources allocated to the segment and assess its performance; and*
- (c) separate financial information is available.*

The Bank presents operating segments based on internal reports that are presented to the operating decision maker which is the Board of Directors.

A geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments. The Bank reports geographical segments based on the area of Jakarta, Java, Sumatera, Sulawesi, Bali and Kalimantan.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

aa. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor), yang meliputi:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Transaction and Balances with Related Parties

The Bank applied PSAK 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", which requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.

A related party represents a person or an entity who is related with the Bank (the reporting entity), which consists of:

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) had control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:
 - (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees or either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

aa. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

ab. Provisi

Bank menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK 57 menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Transaction and Balances with Related Parties (continued)

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

ab. Provision

The Bank applied PSAK 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". PSAK 57 provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets, and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

Provisions are recognized when the Bank has present obligations (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provision is measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ac. Penerapan Standar Akuntansi Baru

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”) telah menerbitkan standar revisi, interpretasi baru serta pencabutan standar (“PPSAK”) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2014 sebagai berikut:

- ISAK 27, “Pengalihan Aset dari Pelanggan”.
- ISAK 28, “Pengkahiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas”.
- ISAK 29, “Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka”.
- PPSAK 12, “Pencabutan PSAK 33 mengenai Aktivitas Penghapusan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum”.
- PSAK 102 (Revisi 2013), “Akuntansi Murabahah”.

Standar revisi, interpretasi baru serta pencabutan standar ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau sebelumnya.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 44).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

ac. New Accounting Standards

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (“DSAK-IAI”) has issued revised standard, new interpretation and revocation of standard (“PPSAK”) which are effective as of January 1, 2014 as follows:

- ISAK 27, “Transfer Assets from Customer”.
- ISAK 28, “Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instrument”.
- ISAK 29, “Stripping Cost in the Production Phase of Surface Mine”.
- PPSAK 12, “The Revocation of PSAK 33 of the Activity of Stripping and Environmental Management in General Mining”.
- PSAK 102 (Revised 2013), “Murabahah Accounting”.

The revised standards, new interpretation and revocation of standard did not result in changes to the Bank’s accounting policies and had no effect on the amount reported for current or prior financial statements.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT

These disclosures supplement the commentary on risk management (Note 44).

The preparation of the financial statements of the Bank requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank’s accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2c.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Classification of the financial assets and liabilities

The Bank determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2c.

Determination of functional currency

The functional currency of the Bank is the currency of the primary economic environment in which entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Bank is the Indonesian Rupiah.

Fair value of financial instrument

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Bank menelaah kredit yang diberikan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengevaluasi efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

Fair value of financial instrument (continued)

The Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Valuation techniques using inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3: Valuation techniques using inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Impairment losses on loans

The Bank reviews its individually significant loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of comprehensive income. In particular, judgment by the management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment losses. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial condition and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions from a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the amount of impairment allowance.

Impairment of available-for-sale and held-to-maturity financial assets

The Bank reviews its debt securities classified as available-for-sale and held-to-maturity at each statement of financial position date to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai Lessee sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa" yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2k.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi neto dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

Leases

The Bank has leases whereas the Bank acts as lessee in respect of office rental. The Bank evaluates whether significant risks and rewards or ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30 (Revised 2011), "Leases" which requires the Bank to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Bank for the office rental agreement, the rent transactions were classified as operating lease.

Estimates and Assumptions

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements which require management judgment in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with PSAK are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

Allowance for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for under amortized cost are evaluated for impairment on a basis as described in Note 2k.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment based on management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management Working Unit.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items can not yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are collaborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2014 and 2013.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Bank yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 6.104 dan Rp 7.466. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 37.

Penyusutan aset tetap

Nilai tercatat aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya. Setelah memperhitungkan sisa manfaat ekonomis dari aset tetap setelah revaluasi, penyusutan dihitung berdasarkan taksiran sisa manfaat yaitu 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku neto aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 204.651 dan Rp 213.296. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Post-employment benefits

The determination of the Bank's post-employment benefits liability and expense is depend on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase rate, annual resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Bank's assumptions which affects are more than 10% of the defined benefits obligation are deferred and being amortized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the employees.

While the Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual experiences or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect its estimated post-employment benefits liability and net post-employment benefits expense. The carrying amount of the Bank's post-employment benefits liability as of December 31, 2014 and 2013 were Rp 6,104 and Rp 7,466, respectively. Further details are disclosed in Note 37.

Depreciation of fixed assets

Carrying value of fixed assets is depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 (four) up to 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Bank conducts its businesses. After considering the remaining of estimated useful lives of revaluated fixed assets, depreciation is computed based on the remaining of estimated useful lives of these fixed assets to be within 1 (one) up to 20 (twenty) years.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net book value of the Bank's fixed assets as of December 31, 2014 and 2013 were amounted to Rp 204,651 and Rp 213,296, respectively. Further details are disclosed in Note 14.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi komprehensif pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Rugi fiskal Bank masing-masing adalah sebesar Rp 1.257.551 dan Rp 987.335 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 36b.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 36b.

Tuntutan hukum

Bank sedang menghadapi kasus-kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, proses hukum terhadap pihak-pihak seperti investor yang membeli produk investasi milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia, nasabah, debitur, Direksi, pihak ketiga dan manajemen lama dan pemegang saham semasa sebelum Bank diambil alih oleh LPS, sebagian masih dalam tahap penyelidikan dan penyidikan, sebagian telah memasuki tahap persidangan dan ada pula yang sudah mendapat putusan tetap, banding dan/atau proses peninjauan kembali.

Bank akan membukukan kerugian atas tuntutan hukum tersebut pada saat hasil keputusan final atas status hukum tersebut diperoleh dan akan dicatat pada laporan laba rugi komprehensif pada periode dimana hasil putusan final tersebut diterbitkan.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income tax

Significant estimate is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of those matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded in the statement of comprehensive income in the period in which such determination is made.

The fiscal loss of the Bank amounted to Rp 1,257,551 and Rp 987,335 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively. Further details are disclosed in Note 36b.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management's estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 36b.

Legal cases

The Bank is facing legal cases. Up to December 31, 2014, legal proceedings against parties such as investors who bought investment products issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia, customers, debtors, Board of Directors, third parties and as well as the former management and shareholders before the Bank was taken over by DIC, some cases are still in the stage of examination and inspection, some have entered the stage of legal proceeding to the courts and some already have the final decision, appeal and/or in the process of judicial review remedies.

The Bank will recognized the loss of lawsuit when the final decision outcome from those cases awarded and will be recorded at the statement of comprehensive income in the period in which such final legal decision determined.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. KAS

Kas terdiri dari:

	2014
Rupiah	96.804
Dolar Amerika Serikat	90.894
Mata Uang Asing Lainnya	34.001
Jumlah	221.699

Saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sebesar Rp 5.550 dan Rp 5.441 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Kas dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Riyal Saudi Arabia, Euro Eropa, Dolar Kanada, Dolar Hong Kong, Dolar Brunei Darussalam, Franc Swiss, Ringgit Malaysia, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Dolar Taiwan, Bath Thailand, Peso Filipina, Dinar Bahrain, Riyal Qatar, Dirham Uni Emirat Arab, Won Korea dan Yuan China.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2014
Rupiah	1.203.605 *)
Dolar Amerika Serikat	117.658
Jumlah	1.321.263

*) Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, terdapat saldo giro pada Bank Indonesia yang dibatasi penggunaannya masing-masing sebesar Rp 300.000 dan Rp 1.249.480 yaitu atas dana penyeteroran modal sementara dari J Trust Co., Ltd. dan Lembaga Penjamin Simpanan (pemegang saham Bank) (Catatan 26).

Berdasarkan Surat No. S-2/PB.313/2014/Rahasia tanggal 6 Januari 2014 dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), dinyatakan bahwa OJK menyetujui penggunaan dana setoran modal untuk kepentingan likuiditas Bank dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan PBI No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. CASH

Cash consists of:

	2013	
	146.612	Rupiah
	81.742	United States Dollar
	18.044	Other Foreign Currencies
	246.398	Total

Balance in Rupiah includes cash in ATM (Automated Teller Machine) amounting to Rp 5,550 and Rp 5,441 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Cash in foreign currencies are denominated in Singapore Dollar, United States Dollar, Australian Dollar, Saudi Arabic Riyal, European Euro, Canadian Dollar, Hong Kong Dollar, Brunei Darussalam Dollar, Swiss Franc, Malaysian Ringgit, Great Britain Poundsterling, Japanese Yen, New Zealand Dollar, Taiwan Dollar, Thailand Bath, Philippines Peso, Bahrain Dinar, Qatar Riyal, United Arab Emirates Dirham, Korean Won and China Yuan.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2013	
	2.309.460 *)	Rupiah
	137.521	United States Dollar
	2.446.981	Total

*) As of December 31, 2014 and 2013, current accounts with Bank Indonesia including a restricted balance amounting to Rp 300,000 and Rp 1,249,480, respectively, which is a fund of temporary capital investment from J Trust Co., Ltd. and Indonesia Deposit Insurance Corporation (the Bank's shareholder) (Note 26).

Based on Letter No. S-2/PB.313/2014/Rahasia dated January 6, 2014 from Financial Services Authority ("OJK"), OJK agreed to release the use of fund from temporary capital investment to support Bank's liquidity and maintain prudential banking principle and PBI No. 15/12/PBI/2013 regarding Capital Adequacy Ratio (CAR).

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to comply with Bank Indonesia Minimum Statutory Reserve (GWM) requirement.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing. Pemenuhan GWM dalam mata uang asing ini diterapkan secara bertahap, yaitu sejak tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing dan sejak tanggal 1 Juni 2011, GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

Pada tanggal 26 September 2013, BI menerbitkan PBI No. 15/7/PBI/2013 tentang perubahan kedua atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

Pemenuhan GWM sekunder ini diterapkan secara bertahap, yaitu sejak tanggal 1 Oktober 2013 sampai dengan 31 Oktober 2013 ditetapkan sebesar 3% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah, sejak tanggal 1 November 2013 sampai dengan 1 Desember 2013 ditetapkan sebesar 3,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah, dan sejak tanggal 2 Desember 2013 ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. Batas atas LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar 100% yang berlaku sampai dengan 1 Desember 2013 dan diturunkan menjadi 92% sejak tanggal 2 Desember 2013.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

GWM in foreign currency is designated at 8% of third party funds in foreign currency. The fulfillment of GWM in foreign currency is gradually applied starting March 1, 2011 up to May 31, 2011, GWM in foreign currency is designated at 5% of third party funds in foreign currencies and starting June 1, 2011 at 8% of third party funds in foreign currency.

On September 26, 2013, BI issued PBI No. 15/7/PBI/2013 regarding the second amendment of PBI No. 12/19/PBI/2010 regarding Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks at Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency. In accordance with such regulation, GWM in Rupiah consists of primary GWM, secondary GWM, and Minimum Statutory Loan to Deposit Ratio (LDR) Reserve.

The primary GWM in Rupiah is designated at 8% of third party funds in Rupiah and secondary GWM in Rupiah is designated at 4% of third party funds in Rupiah. The Minimum Statutory Reserve on LDR in Rupiah is designated at the amount of computation between over and under disincentive parameters and the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. Primary GWM in foreign currencies is designated at 8% of third party funds in foreign currencies.

Fulfillment of secondary GWM in Rupiah is gradually applied starting October 1, 2013 to October 31, 2013 at 3% of third party funds in Rupiah, starting November 1, 2013 up to December 1, 2013 at 3.5% of third party funds in Rupiah, and starting December 2, 2013 at 4% of third party funds in Rupiah. Upper limit of LDR in Rupiah is set at 100% which applied until December 1, 2013 and is reduced to 92% starting December 2, 2013.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>
Rupiah	
GWM Primer	11,68%
GWM Sekunder	19,42%
<i>GWM Loan to Deposit Ratio</i>	0,62%
Mata Uang Asing	8,77%

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan pihak, mata uang dan bank

	<u>2014</u>
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	55.913
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16.909
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	693
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	13
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6
Sub jumlah	<u>73.534</u>

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

On December 24, 2013, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 regarding the Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. In accordance with such regulation, GWM in Rupiah consists of Primary GWM, Secondary GWM, and Minimum Statutory Loan to Deposit Ratio (LDR) Reserve. Primary GWM in Rupiah is 8% of third party funds in Rupiah and Secondary GWM in Rupiah is 4% of third party funds in Rupiah. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disinsentive and over disinsentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive. GWM in foreign currencies is 8% from third party funds in foreign currencies. The PBI was effective on December 31, 2013.

The Bank's Minimum Statutory Reserves ratio as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	<u>2013</u>	
		Rupiah
	19,49%	Primary Statutory Reserves
	16,81%	Secondary Statutory Reserves
		Loan to Deposit Ratio
	0,26%	Statutory Reserves
	8,13%	Foreign Currencies

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank has complied with Bank Indonesia regulation on the GWM.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By parties, currency and bank

	<u>2013</u>	
		Third parties
		Rupiah
	52.293	PT Bank Central Asia Tbk
	988	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	705	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
	12	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	1	Sub total
	<u>53.999</u>	

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan pihak, mata uang dan bank (lanjutan)

	2014	2013
Pihak ketiga		
Mata uang asing (Catatan 40)		
Wells Fargo BK, New York	49.131	67.054
United Overseas Bank (UOB), Singapura	10.789	32.046
PT Bank Central Asia Tbk	6.450	27.896
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.190	3.053
Standard Chartered Bank, Singapura	2.037	1.317
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	1.850	907
Raiffeisen Zentral Bank, Austria Australia and New Zealand Bank (ANZ), Melbourne	1.324	1.745
Standard Chartered Bank, Hong Kong	990	11.136
Indonesische Overzeese Bank N.V. (Indover), Belanda	811	797
Standard Chartered Bank, New York	718	1.052
Industrial and Commercial Bank of China, Hong Kong	618	3.809
Industrial and Commercial Bank of China, Jakarta	460	-
LGT Bank, Swiss	338	167
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	187	184
PT Bank Pan Indonesia Tbk	148	-
Mashreq Bank, London	129	24.343
National Commercial Bank, Jeddah	40	416
	-	366
Sub jumlah	<u>78.210</u>	<u>176.288</u>
Jumlah	151.744	230.287
Cadangan kerugian penurunan nilai	(718)	(799)
Neto	<u>151.026</u>	<u>229.488</u>

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal tahun	799	799
Pemulihan tahun berjalan	-	(192)
Selisih akibat perbedaan kurs	(81)	192
Saldo akhir tahun	<u>718</u>	<u>799</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh rekening giro pada bank lain, kecuali rekening giro pada Indover, dikategorikan lancar. Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening giro pada Indover sehubungan dengan telah dibekukannya operasional bank tersebut pada tanggal 7 Oktober 2008.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain telah memadai.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By parties, currency and bank (continued)

	2014	2013
Third parties		
Foreign currencies (Note 40)		
Wells Fargo BK, New York	67.054	67.054
United Overseas Bank (UOB), Singapore	32.046	32.046
PT Bank Central Asia Tbk	27.896	27.896
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.053	3.053
Standard Chartered Bank, Singapore	1.317	1.317
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	907	907
Raiffeisen Zentral Bank, Austria Australia and New Zealand Bank (ANZ), Melbourne	1.745	1.745
Standard Chartered Bank, Hong Kong	11.136	11.136
Indonesische Overzeese Bank N.V. (Indover), Netherland	797	797
Standard Chartered Bank, New York	1.052	1.052
Industrial and Commercial Bank of China, Hong Kong	3.809	3.809
Industrial and Commercial Bank of China, Jakarta	-	-
LGT Bank, Switzerland	167	167
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	184	184
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	-
Mashreq Bank, London	24.343	24.343
National Commercial Bank, Jeddah	416	416
	366	366
Sub total	<u>176.288</u>	<u>176.288</u>
Total	230.287	230.287
Allowance for impairment losses	(799)	(799)
Net	<u>229.488</u>	<u>229.488</u>

b. The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2014	2013
Balance at beginning of year	799	799
Reversal during the year	-	(192)
Exchange rate differences	(81)	192
Balance at end of year	<u>718</u>	<u>799</u>

As of December 31, 2014 and 2013, all current accounts with other banks, except the current accounts with Indover, are classified as current. The Bank has provided allowance for impairment losses for current accounts with Indover due to the suspension of the banking operations on October 7, 2008.

Management believes that allowance for impairment losses on current accounts with other banks is adequate.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	<u>2014</u>
Rupiah	2,72%
Mata uang asing	0,79%

d. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rekening giro pada PT Bank Central Asia Tbk, Surabaya, sebesar Rp 4.260 diblokir kepolisian untuk penyidikan terkait perkara hukum Reksadana Antaboga yang dihadapi Bank.

e. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pada Indover adalah sebesar EUR 47.700,27 (ekuivalen Rp 718) dan EUR 62.763,51 (ekuivalen Rp 1.052). Selama tahun 2013, Bank tidak menerima pembayaran dari Indover. Pada tanggal 23 Januari 2014, Bank menerima pembayaran dari Indover sebesar EUR 15.063,24.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

c. The average interest rates per annum

	<u>2013</u>	
	2,87%	Rupiah
	0,79%	Foreign currencies

d. As of December 31, 2014 and 2013, the current account with PT Bank Central Asia Tbk, Surabaya, amounting to Rp 4,260 has been freezed by the legal authorities for investigations related to legal case of Antaboga Mutual Fund faced by the Bank.

e. The outstanding balance in Indover as of December 31, 2014 and 2013 amounted to EUR 47,700.27 (equivalent to Rp 718) and EUR 62,763.51 (equivalent to Rp 1,052), respectively. During 2013, the Bank did not receipt any payment from Indover. On January 23, 2014, the Bank has received payment from Indover amounting to EUR 15,063.24.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

	<u>2014</u>
Rupiah	
Deposito berjangka	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	150.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-
	<u>150.000</u>
Tabungan	
PT Bank UOB Indonesia	<u>1</u>
Call money	
Bank Indonesia (FASBI)	1.135.818
PT Bank Victoria International Tbk	150.000
	<u>1.285.818</u>
Jumlah	1.435.819
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
Neto	<u>1.435.819</u>

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By type, currency and bank

	<u>2013</u>	
		Rupiah
		Time deposits
	150.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	7.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	<u>157.000</u>	
		Saving deposit
	<u>1</u>	PT Bank UOB Indonesia
		Call money
	-	Bank Indonesia (FASBI)
	-	PT Bank Victoria International Tbk
	<u>-</u>	
Jumlah	157.001	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	Allowance for impairment losses
Neto	<u>157.001</u>	Net

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan jatuh tempo

	2014
Rupiah	
Kurang dari 1 bulan	1.285.819
1 sampai dengan 3 bulan	150.000
1 tahun	-
Jumlah	1.435.819
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
Neto	1.435.819

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2014
Rupiah	
Deposito berjangka	7,20%
Call money Bank Indonesia	5,25%
Call money	1,02%
Tabungan	1,75%

d. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, penempatan pada bank lain tidak ada yang disimpan pada kustodian pihak lain.

e. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, penempatan pada FASBI masing-masing sebesar Rp 1.135.818 dan Rp nihil, dan ditujukan untuk menjaga likuiditas Bank.

f. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

g. Semua penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 ditempatkan pada pihak ketiga.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. By maturity period

	2013	
		Rupiah
	1	Less than 1 month
	150.000	1 up to 3 months
	7.000	1 year
	157.001	Total
	-	Allowance for impairment losses
	157.001	Net

c. The average annual interest rate

	2013	
		Rupiah
	5,24%	Time deposits
	-	Call money Bank Indonesia
	-	Call money
	1,75%	Savings deposits

d. As of December 31, 2014 and 2013, placements with other banks have not been placed in other bank's custody.

e. As of December 31, 2014 and 2013, placements with FASBI amounting to Rp 1,135,818 and Rp nil, respectively, and is intended to maintain the Bank's liquidity.

f. Management believes that there is no impairment on placements with Bank Indonesia and others banks, therefore no allowance for impairment losses was provided as of December 31, 2014 and 2013.

g. All placements with other banks as of December 31, 2014 and 2013 were placed on third parties.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERTHARGA

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

Rincian dari masing-masing kategori tersebut di atas adalah sebagai berikut:

8. MARKETABLE SECURITIES

a. *By purpose, type and currency*

The details for each category mentioned above are as follows:

	2014						
	Nilai perolehan/ <i>Acquisition amount</i>	Saldo yang belum diamortisasi*/ <i>Unamortized amount*</i>	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi/ <i>Unrealized gain (loss)</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>			
				Lancar/ <i>Current</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Dimiliki hingga jatuh tempo							Held-to-maturity
Rupiah							Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	1.574.924	(31.449)	-	1.543.475	-	1.543.475	Certificate of Bank Indonesia
Mata uang asing							Foreign currency
<i>Medium term notes</i>	805.025	-	-	-	805.025	805.025	<i>Medium term notes</i>
<i>Negotiable certificate deposits</i>	99.080	-	-	-	99.080	99.080	<i>Negotiable certificate deposits</i>
	904.105	-	-	-	904.105	904.105	
Sub jumlah	2.479.029	(31.449)	-	1.543.475	904.105	2.447.580	Sub total
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale
Rupiah							Rupiah
Obligasi Pemerintah	150.000	766	(25.174)	125.592	-	125.592	Government bonds
Diperdagangkan							Trading
Rupiah							Rupiah
Obligasi Pemerintah	15.000	84	-	15.084	-	15.084	Government bonds
Jumlah surat-surat berharga	2.644.029	(30.599)	(25.174)	1.684.151	904.105	2.588.256	Total marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(904.105)	-	-	-	(904.105)	(904.105)	Allowance for impairment losses
Neto	1.739.924	(30.599)	(25.174)	1.684.151	-	1.684.151	Net

*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai premi/(diskonto) yang belum diamortisasi.

*) *Unamortized amount consists of unamortized premium/(discount).*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By purpose, type and currency (continued)

	2013						
	Nilai perolehan/ Acquisition amount	Saldo yang belum diamortisasi*)/ Unamortized amount*)	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi/ Unrealized gain (loss)	Nilai wajar/Fair value			
				Lancar/ Current	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Dimiliki hingga jatuh tempo							Held-to-maturity
Rupiah							Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	500.000	(22.051)	-	477.949	-	477.949	Certificate of Bank Indonesia
Obligasi lainnya	11.000	-	-	11.000	-	11.000	Other bonds
	<u>511.000</u>	<u>(22.051)</u>	<u>-</u>	<u>488.949</u>	<u>-</u>	<u>488.949</u>	
Mata uang asing							Foreign currency
Medium term notes	791.050	-	-	-	791.050	791.050	Medium term notes
Negotiable certificate deposits	97.360	-	-	-	97.360	97.360	Negotiable certificate deposits
	<u>888.410</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>888.410</u>	<u>888.410</u>	
Sub jumlah	<u>1.399.410</u>	<u>(22.051)</u>	<u>-</u>	<u>488.949</u>	<u>888.410</u>	<u>1.377.359</u>	Sub total
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale
Rupiah							Rupiah
Obligasi Pemerintah	150.000	766	(33.939)	116.827	-	116.827	Government bonds
Obligasi lainnya	50.000	-	-	50.000	-	50.000	Other bonds
Sub jumlah	<u>200.000</u>	<u>766</u>	<u>(33.939)</u>	<u>166.827</u>	<u>-</u>	<u>166.827</u>	Sub total
Diperdagangkan							Trading
Rupiah							Rupiah
Obligasi ritel Indonesia	40.000	(381)	-	39.619	-	39.619	Indonesian retail bonds
Jumlah surat-surat berharga	1.639.410	(21.666)	(33.939)	695.395	888.410	1.583.805	Total marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(888.410)	-	-	-	(888.410)	(888.410)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>751.000</u>	<u>(21.666)</u>	<u>(33.939)</u>	<u>695.395</u>	<u>-</u>	<u>695.395</u>	Net

*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai premi/(diskonto) yang belum diamortisasi.

*) Unamortized amount consists of unamortized premium/(discount).

Surat berharga dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat.

Marketable securities in foreign currency are denominated in United States Dollar.

b. Berdasarkan golongan penerbit efek

b. By issuer

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Pemerintah	1.684.151	634.395	Government
Korporasi	-	50.000	Corporates
Bank-bank	-	11.000	Bank
Sub jumlah - bruto	<u>1.684.151</u>	<u>695.395</u>	Sub total - gross
Mata uang asing			Foreign currency
Bank-bank	904.105	888.410	Banks
Jumlah - bruto	<u>2.588.256</u>	<u>1.583.805</u>	Total - gross

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Berdasarkan peringkat surat-surat berharga

c. *By rating of marketable securities*

	Pemeringkat/ Rating Agency	2014		2013		
		Nilai wajar/ Fair value	Peringkat/ Rating	Nilai wajar/ Fair value	Peringkat/ Rating	
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held-to-maturity
Rupiah						Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	-	1.543.475	-	477.949	-	Certificate of Bank Indonesia
BPD Sulse I 2011 Seri A	Pefindo	-	-	11.000	idA	BPD Sulse I 2011 Series A
Sub jumlah - Rupiah		<u>1.543.475</u>		<u>488.949</u>		Sub total - Rupiah
Mata uang asing						Foreign currency
MTN Nomura Bank International Plc	-	495.400	-	486.800	-	MTN Nomura Bank International Plc
MTN JP Morgan Bank Luxembourg SA	-	309.625	-	304.250	-	MTN JP Morgan Bank Luxembourg SA
Deutsche Bank Luxembourg SA	-	<u>99.080</u>	-	<u>97.360</u>	-	Deutsche Bank Luxembourg SA
Sub jumlah - Mata uang asing		<u>904.105</u>		<u>888.410</u>		Sub total - Foreign currency
Sub jumlah		<u>2.447.580</u>		<u>1.377.359</u>		Sub total
Tersedia untuk dijual						Available-for-sale
Rupiah						Rupiah
FR0065	-	71.408	-	66.478	-	FR0065
FR0064	-	54.184	-	50.349	-	FR0064
Verena Multi Finance Tahap II Seri A	Pefindo	-	-	50.000	idA	Verena Multi Finance II Series A
Sub jumlah		<u>125.592</u>		<u>166.827</u>		Sub total
Diperdagangkan						Trading
Rupiah						Rupiah
FR0069	-	15.084	-	-	-	FR0069
ORI010	-	-	-	29.961	-	ORI010
ORI009	-	-	-	9.658	-	ORI009
Sub jumlah		<u>15.084</u>		<u>39.619</u>		Sub total
Jumlah surat-surat berharga		<u>2.588.256</u>		<u>1.583.805</u>		Total marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(904.105)</u>		<u>(888.410)</u>		Allowance for impairment losses
Neto		<u>1.684.151</u>		<u>695.395</u>		Net

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERTAHAGA (lanjutan)

d. Berdasarkan tanggal jatuh tempo

	<u>2014</u>
Rupiah	
Kurang dari 1 tahun	1.543.475
1 sampai dengan 5 tahun	15.084
5 sampai dengan 10 tahun	-
Lebih dari 10 tahun	125.592
	<u>1.684.151</u>
Mata uang asing	
1 sampai dengan 5 tahun	904.105
Jumlah - bruto	<u>2.588.256</u>

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>
Sertifikat Bank Indonesia	7,12%
Obligasi	7,12%

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

	<u>2014</u>
Saldo awal tahun	888.410
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	-
Selisih akibat perbedaan kurs	15.695
Saldo akhir tahun	<u>904.105</u>

g. *Medium Term Notes*

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank memiliki *Medium Term Notes* (MTN) sebesar USD 65.000.000 terdiri dari Nomura Bank International Plc, London sebesar USD 40.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 8 Oktober 2016 dan JP Morgan sebesar USD 25.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 2 Desember 2014. MTN JP Morgan ini merupakan hasil pertukaran dengan surat *Credit Linked Notes* (CLN) Deutsche Bank AG, London sebesar USD 25.000.000 dan disimpan di kustodian Citibank, N.A., Jakarta.

Pada saat jatuh tempo, MTN JP Morgan ini masih disimpan di kustodian Citibank, N.A., Jakarta sebagai instrumen keuangan dari Nomura Bank International Plc.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. *By maturity*

	<u>2013</u>	
		<i>Rupiah</i>
	477.949	<i>Less than 1 year</i>
	100.619	<i>1 up to 5 years</i>
	-	<i>5 up to 10 years</i>
	116.827	<i>More than 10 years</i>
	<u>695.395</u>	
		<i>Foreign currency</i>
	888.410	<i>1 up to 5 years</i>
	<u>1.583.805</u>	<i>Total - gross</i>

e. *The average interest rates per annum are as follows:*

	<u>2013</u>	
	5,09%	<i>Certificate of Bank Indonesia</i>
	6,32%	<i>Bonds</i>

f. *Allowance for impairment losses*

	<u>2013</u>	
	703.538	<i>Balance at beginning of year</i>
	-	<i>Provision (reversal) during the year</i>
	184.872	<i>Exchange rate differences</i>
	<u>888.410</u>	<i>Balance at end of year</i>

g. *Medium Term Notes*

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank has *Medium Term Notes* (MTN) amounting to USD 65,000,000 which consists of Nomura Bank International Plc, London amounting to USD 40,000,000 which will be due on October 8, 2016 and JP Morgan amounting to USD 25,000,000 which due on December 2, 2014. The MTN JP Morgan was from securities exchange with *Credit Linked Notes* (CLN) Deutsche Bank AG, London amounting to USD 25,000,000 and kept in bank custody of Citibank, N.A., Jakarta.

On the due date, this MTN JP Morgan is being placed in the bank custody of Citibank, N.A., Jakarta as a financial instrument of Nomura Bank International Plc.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

g. Medium Term Notes (lanjutan)

Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 100% atas MTN tersebut masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

h. Negotiable Certificate Deposits (NCD)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank memiliki *Negotiable Certificate Deposits* (NCD) sebesar USD 8.000.000 dari Deutsche Bank Luxembourg SA, yang disimpan pada kustodian Citibank, N.A., Jakarta yang telah jatuh tempo pada tanggal 15 November 2013. Pada saat jatuh tempo, NCD ini dipindahkan oleh kustodian Citibank, N.A., Jakarta menjadi instrumen keuangan dari Nomura Bank International Plc.

Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 100% atas NCD tersebut masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Keuntungan (kerugian) penjualan surat berharga yang tersedia untuk dijual dan diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 3.977 dan Rp (9.585).

Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp (18.880) dan Rp (25.454). Sedangkan keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 77 dan Rp (840).

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif berupa kontrak berjangka mata uang asing dengan pihak lain yang memungkinkan Bank atau pihak lain mengurangi risiko atas pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing dan tingkat bunga.

Kontrak berjangka mata uang asing merupakan komitmen untuk menjual sejumlah mata uang tertentu kepada pembeli atau untuk membeli sejumlah mata uang tertentu dari penjual pada suatu tanggal di masa yang akan datang dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

g. Medium Term Notes (continued)

The Bank has provided a 100% allowance for impairment losses for those MTNs as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

h. Negotiable Certificate Deposits (NCD)

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank has Negotiable Certificate Deposits (NCD) amounting to USD 8,000,000 of Deutsche Bank Luxembourg SA which was due on November 15, 2013 and was kept in bank custody of Citibank, N.A., Jakarta. On the due date, this NCD was transferred by bank custody of Citibank, N.A., Jakarta to a financial instrument of Nomura Bank International Plc.

The Bank has provided a 100% allowance for impairment losses for those NCD as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Gains (losses) on sale of available-for-sale and trading securities for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 3,977 and Rp (9,585), respectively.

Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale securities as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp (18,880) and Rp (25,454), respectively. Whereas gains (losses) on changes in fair value of trading securities for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 77 and Rp (840), respectively.

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank entered into derivative transaction includes forward contracts with other parties, which enabled the Bank and other parties to reduce the fluctuation risk of foreign currency and interest rate.

Foreign currency forward contract is commitment to sell a number of foreign currency to a buyer or to buy a number of foreign currency from seller at a certain date in the future at a predetermined price.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

a. *By parties and currency*

		2014			
		Nilai nosional (kontrak)/ Notional amount (contract)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Pihak ketiga					Third parties
Kontrak tunai mata uang asing					<i>Foreign currency cash contracts</i>
Spot - jual					<i>Spot - sell</i>
Dolar Amerika Serikat		63.740	110	29	<i>United States Dollar</i>
Spot - beli					<i>Spot - buy</i>
Dolar Amerika Serikat		24.867	-	97	<i>United States Dollar</i>
Dolar Australia		18.260	7	-	<i>Australian Dollar</i>
Jumlah		<u>106.867</u>	<u>117</u>	<u>126</u>	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai			-	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto			<u>117</u>	<u>126</u>	Net
		2013			
		Nilai nosional (kontrak)/ Notional amount (contract)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Pihak ketiga					Third parties
Swap mata uang asing					<i>Foreign currency swap</i>
Swap - jual					<i>Swap - sell</i>
Dolar Amerika Serikat		242.211	-	1.191	<i>United States Dollar</i>
Kontrak tunai mata uang asing					<i>Foreign currency cash contracts</i>
Spot - beli					<i>Spot - buy</i>
Dolar Amerika Serikat		97.775	-	415	<i>United States Dollar</i>
Jumlah		<u>339.986</u>	<u>-</u>	<u>1.606</u>	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai			-	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto			<u>-</u>	<u>1.606</u>	Net

Tahun 2014

Transaksi kontrak tunai mata uang asing dilakukan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai *counterparties* dengan jangka waktu satu minggu sejak tanggal transaksi.

Tahun 2013

Transaksi swap mata uang asing dilakukan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai *counterparty* dengan jangka waktu dua bulan sejak tanggal transaksi.

Year 2014

Foreign currency cash contracts were conducted with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk as the counterparties with a period of one week from the transaction date.

Year 2013

Foreign currency (swap) transaction was conducted with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as a counterparty with a period of two months from the transaction date.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

a. Berdasarkan pihak dan mata uang (lanjutan)

Tahun 2013 (lanjutan)

Transaksi kontrak tunai mata uang asing dilakukan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Sinarmas Tbk sebagai *counterparties* dengan jangka waktu satu minggu sejak tanggal transaksi.

b. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan dan liabilitas derivatif sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

a. *By parties and currency (continued)*

Year 2013 (continued)

Foreign currency cash contracts were conducted with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Sinarmas Tbk as the counterparties with a period of one week from the transaction date.

b. Management believes that there is no impairment on derivative receivables and payables, therefore no allowance for impairment losses was provided as of December 31, 2014 and 2013.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

10. LOANS

a. *By type, currency and collectibility*

	2014						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi							Related parties
Kredit kendaraan bermotor	355	-	-	-	-	355	Vehicle loans
Kredit pemilikan rumah	5.641	-	-	-	-	5.641	Housing loans
Pinjaman karyawan	171	-	-	-	-	171	Employee loans
Lain-lain	45	-	-	-	-	45	Others
	<u>6.212</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6.212</u>	
Pihak ketiga							Third parties
Kredit modal kerja	483.842	169.082	3.139	644	91.979	748.686	Working capital loans
Pinjaman rekening koran	1.526.851	61.854	8.701	955	306.916	1.905.277	Current account loans
Kredit ekspor impor	149.240	60.128	2.203	30	115.804	327.405	Export import loans
Kredit investasi	489.356	204.286	12.300	-	144.965	850.907	Investment loans
Kredit kendaraan bermotor	1.922.604	16.404	-	-	957	1.939.965	Vehicle loans
Kredit pemilikan rumah	222.705	39.856	158	2.385	58.090	323.194	Housing loans
Pinjaman karyawan	634	24	-	-	41	699	Employee loans
Lain-lain	541.478	6.581	682	121	681	549.543	Others
	<u>5.336.710</u>	<u>558.215</u>	<u>27.183</u>	<u>4.135</u>	<u>719.433</u>	<u>6.645.676</u>	
Sub jumlah - Rupiah	<u>5.342.922</u>	<u>558.215</u>	<u>27.183</u>	<u>4.135</u>	<u>719.433</u>	<u>6.651.888</u>	Sub total - Rupiah
Mata uang asing							Foreign currency
Pihak ketiga							Third parties
Kredit modal kerja	572.557	-	-	-	-	572.557	Working capital loans
Pinjaman rekening koran	1.210	-	-	-	-	1.210	Current account loans
Kredit ekspor impor	341.110	-	-	-	209.390	550.500	Export import loans
Kredit investasi	68.147	-	-	-	-	68.147	Investment loans
Lain-lain	-	-	-	-	-	-	Others
	<u>983.024</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>209.390</u>	<u>1.192.414</u>	Sub total - Foreign currency
Sub jumlah - Mata uang asing	<u>983.024</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>209.390</u>	<u>1.192.414</u>	Total
Jumlah	<u>6.325.946</u>	<u>558.215</u>	<u>27.183</u>	<u>4.135</u>	<u>928.823</u>	<u>7.844.302</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai						<u>(609.630)</u>	Allowance for impairment losses
Neto						<u><u>7.234.672</u></u>	Net

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

a. By type, currency and collectibility (continued)

		2013						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
Rupiah								
Pihak berelasi								
Pinjaman rekening koran	759	-	-	-	-	759	<i>Current account loans</i>	
Kredit kendaraan bermotor	609	-	-	-	-	609	<i>Vehicle loans</i>	
Kredit pemilikan rumah	6.707	-	-	-	-	6.707	<i>Housing loans</i>	
Pinjaman karyawan	658	-	-	-	-	658	<i>Employee loans</i>	
Lain-lain	162	-	-	-	-	162	<i>Others</i>	
	<u>8.895</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8.895</u>		
Pihak ketiga								
Kredit modal kerja	480.693	1.366	58.722	-	111.539	652.320	<i>Working capital loans</i>	
Pinjaman rekening koran	2.200.098	32.543	31.511	-	142.443	2.406.595	<i>Current account loans</i>	
Kredit ekspor impor	525.761	19.854	-	28.193	255.854	829.662	<i>Export import loans</i>	
Kredit investasi	811.048	60.597	-	1.552	29.351	902.548	<i>Investment loans</i>	
Kredit kendaraan bermotor	3.141.312	44.166	-	-	1.011	3.186.489	<i>Vehicle loans</i>	
Kredit pemilikan rumah	276.510	44.742	184	18.639	28.549	368.624	<i>Housing loans</i>	
Pinjaman karyawan	1.430	-	-	-	41	1.471	<i>Employee loans</i>	
Lain-lain	930.116	102.318	-	137	271.820	1.304.391	<i>Others</i>	
	<u>8.366.968</u>	<u>305.586</u>	<u>90.417</u>	<u>48.521</u>	<u>840.608</u>	<u>9.652.100</u>		
Sub jumlah - Rupiah	<u>8.375.863</u>	<u>305.586</u>	<u>90.417</u>	<u>48.521</u>	<u>840.608</u>	<u>9.660.995</u>	<i>Sub total - Rupiah</i>	
Mata uang asing								
Pihak ketiga								
Kredit modal kerja	507.704	-	-	-	-	507.704	<i>Working capital loans</i>	
Pinjaman rekening koran	1.172	-	-	-	-	1.172	<i>Current account loans</i>	
Kredit ekspor impor	133.022	-	-	-	3.165	136.187	<i>Export import loans</i>	
Kredit investasi	105.390	-	-	-	-	105.390	<i>Investment loans</i>	
Lain-lain	336.405	-	-	-	383.954	720.359	<i>Others</i>	
	<u>1.083.693</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>387.119</u>	<u>1.470.812</u>	<i>Sub total - Foreign currency</i>	
Sub jumlah - Mata uang asing	<u>1.083.693</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>387.119</u>	<u>1.470.812</u>	<i>currency</i>	
Jumlah	<u>9.459.556</u>	<u>305.586</u>	<u>90.417</u>	<u>48.521</u>	<u>1.227.727</u>	<u>11.131.807</u>	<i>Total</i>	
Cadangan kerugian penurunan nilai						<u>(1.003.491)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>	
Neto						<u>10.128.316</u>	Net	

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**10. LOANS (continued)**

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	2014						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi							Related parties
Rumah tangga	6.212	-	-	-	-	6.212	Housing
Pihak ketiga							Third parties
<i>Real estate</i> , usaha persewaan dan jasa perusahaan	20.505	155.723	-	-	52.729	228.957	Real estate, rental and company services
Rumah tangga	2.689.791	63.406	840	2.536	59.951	2.816.524	Housing
Industri pengolahan	1.162.287	130.496	-	756	268.498	1.562.037	Processing industry
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	21.707	-	-	-	33.427	55.134	Healthcare services and social activities
Pertanian, perburuan dan kehutanan	2.003	-	-	-	-	2.003	Agriculture, hunting and forestry
Pertambangan	14.921	-	-	-	-	14.921	Mining
Konstruksi	127.343	82.815	2.203	499	33.466	246.326	Construction
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	66.708	-	-	-	2.502	69.210	Supply of accommodation, food and beverages
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	115.237	280	24.064	-	17.731	157.312	Transportation, warehousing and communications
Perdagangan besar dan eceran	706.618	124.072	-	344	184.455	1.015.489	Wholesaler and retail
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	31.299	1.376	76	-	-	32.751	Social services, social cultural, entertainment and other individuals
Perantara keuangan	374.830	-	-	-	66.674	441.504	Financial brokerage
Perikanan	3.178	-	-	-	-	3.178	Fishery
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	208	47	-	-	-	255	Individual services serving households
Jasa pendidikan	75	-	-	-	-	75	Education services
	<u>5.336.710</u>	<u>558.215</u>	<u>27.183</u>	<u>4.135</u>	<u>719.433</u>	<u>6.645.676</u>	
Sub jumlah - Rupiah	<u>5.342.922</u>	<u>558.215</u>	<u>27.183</u>	<u>4.135</u>	<u>719.433</u>	<u>6.651.888</u>	Sub total - Rupiah
Mata uang asing							Foreign currency
Pihak ketiga							Third parties
Industri pengolahan	903.103	-	-	-	22.104	925.207	Processing industry
Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	187.286	187.286	Wholesaler and retail
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	50.279	-	-	-	-	50.279	Transportation, warehousing and communications
<i>Real estate</i> , usaha persewaan dan jasa perusahaan	29.041	-	-	-	-	29.041	Real estate, rental and company services
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	-	-	-	-	-	-	Supply of accommodation, food and beverages
Perantara keuangan	601	-	-	-	-	601	Financial brokerage
Sub jumlah - Mata uang asing	<u>983.024</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>209.390</u>	<u>1.192.414</u>	Sub total - Foreign currency
Jumlah	<u>6.325.946</u>	<u>558.215</u>	<u>27.183</u>	<u>4.135</u>	<u>928.823</u>	<u>7.844.302</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						<u>(609.630)</u>	Allowance for impairment losses
Neto						<u><u>7.234.672</u></u>	Net

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

		2013					
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi							Related parties
Rumah tangga	8.463	-	-	-	-	8.463	Housing
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	432	-	-	-	-	432	Supply of accommodation, food and beverages
	<u>8.895</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8.895</u>	
Pihak ketiga							Third parties
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	172.274	103.742	68.276	1.551	8.496	354.339	Real estate, rental and company services
Rumah tangga	4.185.951	89.434	184	18.776	30.341	4.324.686	Housing
Industri pengolahan	1.801.811	75.594	-	-	392.361	2.269.766	Processing industry
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	28.567	33.227	-	-	5.215	67.009	Healthcare services and social activities
Pertanian, perburuan dan kehutanan	5.618	-	-	-	6.834	12.452	Agriculture, hunting and forestry
Pertambangan	12.784	-	-	-	174.628	187.412	Mining
Konstruksi	290.990	928	-	-	36.593	328.511	Construction
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	71.351	18	-	-	18.507	89.876	Supply of accommodation, food and beverages
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	191.409	37	-	-	31.066	222.512	Transportation, warehousing and communications
Perdagangan besar dan eceran	1.239.172	1.998	21.957	28.194	68.387	1.359.708	Wholesaler and retail
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	15.240	449	-	-	-	15.689	Social services, social cultural, entertainment and other individuals
Perantara keuangan	347.269	-	-	-	68.180	415.449	Financial brokerage
Perikanan	4.251	-	-	-	-	4.251	Fishery
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	222	159	-	-	-	381	Individual services serving households
Jasa pendidikan	59	-	-	-	-	59	Education services
	<u>8.366.968</u>	<u>305.586</u>	<u>90.417</u>	<u>48.521</u>	<u>840.608</u>	<u>9.652.100</u>	
Sub jumlah - Rupiah	<u>8.375.863</u>	<u>305.586</u>	<u>90.417</u>	<u>48.521</u>	<u>840.608</u>	<u>9.660.995</u>	Sub total - Rupiah
Mata uang asing							Foreign currency
Pihak ketiga							Third parties
Industri pengolahan	895.174	-	-	-	28.458	923.632	Processing industry
Perdagangan besar dan eceran	72.987	-	-	-	358.661	431.648	Wholesaler and retail
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	76.209	-	-	-	-	76.209	Transportation, warehousing and communications
Real estat, usaha persewaan dan jasa perusahaan	28.520	-	-	-	-	28.520	Real estate, rental and company services
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	10.044	-	-	-	-	10.044	Supply of accommodation, food and beverages
Perantara keuangan	759	-	-	-	-	759	Financial brokerage
	<u>1.083.693</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>387.119</u>	<u>1.470.812</u>	Sub total - Foreign currency
Sub jumlah - Mata uang asing	<u>1.083.693</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>387.119</u>	<u>1.470.812</u>	
Jumlah	<u>9.459.556</u>	<u>305.586</u>	<u>90.417</u>	<u>48.521</u>	<u>1.227.727</u>	<u>11.131.807</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(1.003.491)	Allowance for impairment losses
Neto						<u>10.128.316</u>	Net

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

c. Berdasarkan periode kredit dan sisa umur jatuh tempo

c. *By loan period and maturity*

Golongan jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The classification of loans based on loan period as stated in the loan agreements and the remaining period until maturity were as follows:

	2014		2013		
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ <i>Based on loan period</i>	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ <i>Based on remaining period until maturity</i>	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ <i>Based on loan period</i>	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ <i>Based on remaining period until maturity</i>	
Rupiah					Rupiah
Kurang dari 1 tahun	2.325.131	2.950.689	3.112.662	3.959.670	<i>Less than 1 year</i>
1 sampai dengan 2 tahun	466.545	1.160.577	893.206	1.463.903	<i>1 up to 2 years</i>
2 sampai dengan 5 tahun	2.594.366	1.748.017	3.907.154	3.086.495	<i>2 up to 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	1.265.846	792.605	1.747.973	1.150.927	<i>More than 5 years</i>
Sub jumlah	6.651.888	6.651.888	9.660.995	9.660.995	<i>Sub total</i>
Mata uang asing					Foreign currency
Kurang dari 1 tahun	534.193	597.289	512.041	626.157	<i>Less than 1 year</i>
1 sampai dengan 2 tahun	-	79.262	-	35.110	<i>1 up to 2 years</i>
2 sampai dengan 5 tahun	11.590	174.752	163.838	187.145	<i>2 up to 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	646.631	341.111	794.933	622.400	<i>More than 5 years</i>
Sub jumlah	1.192.414	1.192.414	1.470.812	1.470.812	<i>Sub total</i>
Jumlah	7.844.302	7.844.302	11.131.807	11.131.807	Total

d. Berdasarkan kolektibilitas

d. *Based on collectibility*

	2014						
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Sub-standard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>		Jumlah/ <i>Total</i>
Rupiah						Rupiah	
Pihak berelasi	6.212	-	-	-	-	6.212	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	5.336.710	558.215	27.183	4.135	719.433	6.645.676	<i>Third parties</i>
	5.342.922	558.215	27.183	4.135	719.433	6.651.888	
Mata uang asing						Foreign currency	
Pihak ketiga	983.024	-	-	-	209.390	1.192.414	<i>Third parties</i>
Jumlah	6.325.946	558.215	27.183	4.135	928.823	7.844.302	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.733)	(65.936)	(13.967)	(2.928)	(516.066)	(609.630)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	6.315.213	492.279	13.216	1.207	412.757	7.234.672	Net

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

d. Berdasarkan kolektibilitas (lanjutan)

d. Based on collectibility (continued)

	2013						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi	8.895	-	-	-	-	8.895	Related parties
Pihak ketiga	8.366.968	305.586	90.417	48.521	840.608	9.652.100	Third parties
	8.375.863	305.586	90.417	48.521	840.608	9.660.995	
Mata uang asing							Foreign currency
Pihak ketiga	1.083.693	-	-	-	387.119	1.470.812	Third parties
Jumlah	9.459.556	305.586	90.417	48.521	1.227.727	11.131.807	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.860)	(26.006)	(10.115)	(768)	(953.742)	(1.003.491)	Allowance for impairment losses
Neto	9.446.696	279.580	80.302	47.753	273.985	10.128.316	Net

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

e. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses of loans to individual and collective groups are as follows:

	2014		2013		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	
Rupiah					Rupiah
Saldo awal tahun	682.089	36.402	145.639	33.229	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 33)	88.701	9.215	536.450	3.173	Provision during the year (Note 33)
Penghapusbukuan kredit	(349.358)	-	-	-	Written-off loans
Set-off kredit koperasi	(173.343)	-	-	-	Set-off loans to cooperatives
Saldo akhir tahun	248.089	45.617	682.089	36.402	Balance at end of year
Mata uang asing					Foreign currency
Saldo awal tahun	284.990	10	22.826	9	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 33)	36.605	5.859	318.149	-	Provision during the year (Note 33)
Penghapusbukuan kredit	(6.361)	-	-	-	Written-off loans
Selisih akibat perbedaan kurs	403	(5.582)	(55.985)	1	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	315.637	287	284.990	10	Balance at end of year
Jumlah	563.726	45.904	967.079	36.412	Total

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that allowance for impairment losses of loans that provided is adequate to cover impairment losses that might arise from uncollectible loans.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- f. Perubahan kredit yang dihapusbukkan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>
Saldo awal tahun	956.145
Penghapusbukkan kredit tahun berjalan	355.719
Set-off kredit tiga debitur koperasi (INKUD, IKKU, dan INKOPTI)	173.343
Pengalihan kredit tiga debitur koperasi kepada LPS	(173.343)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukkan	(13.297)
Selisih akibat perbedaan kurs	14
Saldo akhir tahun	<u>1.298.581</u>

- g. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	<u>2014</u>
Rupiah	13,15%
Mata uang asing	5,62%

- h. Informasi penting lainnya

- Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 87.000 dan Rp nihil. Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang antara lain berupa penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit dan pengurangan pembayaran pokok kredit.
- Jaminan pemberian kredit pada umumnya berupa harta berwujud (tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, tagihan piutang, persediaan, giro, deposito berjangka, *Personal Guarantee* dan *Corporate Guarantee*). Jumlah giro yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 22.500 (Catatan 19a). Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai untuk kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 826.562 dan Rp 971.991 (Catatan 19c).

10. LOANS (continued)

- f. *The movements in the balance of loans that have been written-off are as follows:*

	<u>2013</u>	
	987.286	<i>Balance at beginning of year</i>
	-	<i>Written-off loans during the year</i>
	-	<i>Set-off of three cooperatives debtors' loans (INKUD, IKKU, dan INKOPTI)</i>
	-	<i>Transfer of three cooperatives debtors' loans to DIC</i>
	(31.303)	<i>Recoveries from written-off loans</i>
	162	<i>Exchange rate differences</i>
	<u>956.145</u>	<i>Balance at end of year</i>

- g. *The average annual interest rates*

	<u>2013</u>	
	11,84%	<i>Rupiah</i>
	4,76%	<i>Foreign currency</i>

- h. *Other important information*

- Total restructured loans as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 87,000 and Rp nil, respectively. Loan restructuring represents recovery efforts made by the Bank to the debtors, who have a financial difficulty to pay its obligation, among others, by reducing the interest rate, rescheduling term of payment, reducing overdue interest payments and also written-off the principal payment.*
- Collateral of loans generally in the form of tangible assets (land, buildings, machinery, equipment, vehicles, receivables collections, inventories, demand deposits, time deposits, Personal Guarantee and Corporate Guarantee). Total demand deposits which are pledged as collateral on loans as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 22,500, respectively (Note 19a). Total time deposits pledged as cash collateral for the loans granted as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 826,562 and Rp 971,991, respectively (Note 19c).*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Informasi penting lainnya (lanjutan)

3. Rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loans* (NPL)) pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar 12,24% (*gross*) dan 5,45% (*net*) dan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar 12,28% (*gross*) dan 3,61% (*net*).
4. Rasio kredit bermasalah terhadap aset produktif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar 7,63% dan 9,30%.
5. Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan masing-masing adalah sebesar 0,91% dan 0,46% pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.
6. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank telah melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) masing-masing untuk 5 (lima) debitur dan 1 (satu) debitur.
7. Pada tanggal 31 Desember 2013, terdapat kredit bermasalah kepada koperasi yaitu INKUD, IKKU, dan INKOPTI dengan jumlah nilai sebesar Rp 173.343 yang dijamin dengan *Escrow Account* sebesar USD 17.279.976,20 (Catatan 22). Atas penjaminan tersebut, Pemerintah telah meminta untuk dana tersebut dikembalikan karena status hukum telah ditetapkan dan selanjutnya Bank telah membentuk cadangan atas kredit tersebut.

Sehubungan dengan pengalihan kredit 3 (tiga) debitur koperasi tersebut kepada LPS berdasarkan Akta Hibah Piutang No. 31 dan Akta Pengalihan Piutang (*Cessie*) No. 32, keduanya dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, SH, Notaris di Jakarta, tertanggal 20 November 2014 antara Bank dan LPS, dinyatakan antara lain bahwa:

- Piutang berikut jaminan, manfaat dan kepentingan lainnya yang dimiliki oleh Bank terhadap 3 (tiga) debitur koperasi yang terdiri dari pokok hutang dan seluruh manfaat dan kepentingan lainnya dialihkan kepada LPS.
- Dokumen yang dialihkan terdiri dari dokumen perjanjian-perjanjian debitur dengan Bank dan dokumen jaminan yaitu jaminan berupa *Escrow Account* atas nama Kementerian Keuangan.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. LOANS (continued)

h. Other important information (continued)

3. *Non-Performing Loans* (NPL) ratios as of December 31, 2014 were 12.24% (*gross*) and 5.45% (*net*) and as of December 31, 2013 were 12.28% (*gross*) and 3.61% (*net*).
4. Ratio of *Non-Performing Loans* to productive assets as of December 31, 2014 and 2013 were 7.63% and 9.30% respectively.
5. Ratio of small and micro business loans to total loans were 0.91% and 0.46% as of December 31, 2014 and 2013, respectively.
6. As of December 31, 2014 and 2013, the Bank had exceeded the Legal Lending Limit (LLL) of 5 (five) debtors and 1 (one) debtor, respectively.
7. As of December 31, 2013, there were non-performing loans to cooperatives consist of INKUD, IKKU and INKOPTI totaling of Rp 173,343, which were secured by *Escrow Account* amounting to USD 17,279,976.20 (Note 22). The Government has requested the Bank to return the fund of *Escrow Account* due to final legal decision has been determined and then the Bank provided fully provision of those loans.

In connection with the transfer of 3 (three) cooperatives debtors' loan to DIC based on Deed of Receivables Grant No. 31 and *Cessie* No. 32, both made in front of Leolin Jayayanti, SH, Notary in Jakarta, dated November 20, 2014 between the Bank and DIC, is stated among others:

- Receivables with collaterals, benefits and other interests owned by the Bank to 3 (three) cooperatives debtors consisting of principal and interest and all other benefits are transferred to DIC.
- Documents transferred consist of agreements between debtors and the Bank and collateral documents which is the *Escrow Account* on behalf of the Ministry of Finance.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Informasi penting lainnya (lanjutan)

Atas hal tersebut di atas, Bank telah melakukan *set-off* saldo kredit yang diberikan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait.

8. Pada tahun 2014, Bank melakukan hapus buku tetapi tidak hapus tagih terhadap 15 debitur dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 355.719. Hapus buku tersebut telah mendapat persetujuan dari manajemen Bank sesuai dengan Rapat Komite Kredit. Penghapusbukuan ini telah dilakukan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Bank Mutiara Tbk No. 214/Mutiara/SK-DIR/IX/2010 pada tanggal 21 September 2010 mengenai Pedoman Pelaksanaan Hapus Buku (*Write-Off*) Aset Bermasalah. Pada tahun 2013, tidak terdapat penghapusbukuan kredit yang diberikan.

10. LOANS (continued)

h. Other important information (continued)

On the above matters, the Bank has set-off the related balance of loans and allowance for impairment losses.

8. During 2014, the Bank has written-off loans, but the collection effort is still on going of 15 debtors totaling Rp 355,719. The written-off has been approved by the management of the Bank in accordance with Meetings of Credit Committee. These written-off processed in accordance with the Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Mutiara Tbk No. 214/Mutiara/SK-DIR/IX/2010 dated September 21, 2010 regarding The Guidance of Written-Off Non-Performing Assets. During 2013, there were no written-off loans.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

	2014		2013		
	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptances receivable</i>	Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptances payable</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptances receivable</i>	Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptances payable</i>	
Rupiah					Rupiah
Pihak ketiga					Third parties
Nasabah	-	-	3.524	-	Debtors
Bank lain	-	-	-	3.524	Other banks
Sub jumlah	-	-	3.524	3.524	Sub total
Mata uang asing					Foreign currency
Pihak ketiga					Third parties
Nasabah	770.854	-	771.145	-	Debtors
Bank lain	-	47.756	-	61.581	Other banks
Sub jumlah	770.854	47.756	771.145	61.581	Sub total
Jumlah	770.854	47.756	774.669	65.105	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(666.746)	-	(655.172)	-	Allowance for impairment losses
Neto	104.108	47.756	119.497	65.105	Net

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. By maturity

	2014		2013		
	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Liabilitas akseptasi/ Acceptances payable	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Liabilitas akseptasi/ Acceptances payable	
Telah jatuh tempo	723.098	-	710.545	-	Overdue
Belum jatuh tempo:					Not yet due:
Kurang dari 1 bulan	3.041	3.041	16.652	17.633	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	32.955	32.955	40.216	40.216	1 up to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	11.760	11.760	7.256	7.256	3 up to 6 months
Jumlah	770.854	47.756	774.669	65.105	Total

c. Berdasarkan kolektibilitas

c. By collectibility

	2014	2013	
Lancar	47.756	64.124	Current
Macet	723.098	710.545	Loss
Jumlah	770.854	774.669	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(666.746)	(655.172)	Allowance for impairment losses
Neto	104.108	119.497	Net

d. Berdasarkan debitur

d. By debtors

	2014 USD	2013 USD	2014 Rp	2013 Rp	
Rupiah					Rupiah
PT Baja Makmur			-	3.524	PT Baja Makmur
Mata uang asing (Catatan 40)					Foreign currency (Note 40)
PT Sakti Persada Raya	22.799.998	22.799.998	282.378	277.476	PT Sakti Persada Raya
PT Damar Kristal Mas	21.499.994	21.499.994	266.277	261.655	PT Damar Kristal Mas
PT Dwiputra Mandiri Perkasa	9.999.990	9.999.990	123.850	121.700	PT Dwiputra Mandiri Perkasa
PT Petrobas Indonesia	4.084.993	4.084.993	50.593	49.714	PT Petrobas Indonesia
PT Daya Manunggal	2.402.759	-	29.758	-	PT Daya Manunggal
PT Mekar Usaha Nasional	1.096.118	463.568	13.575	5.642	PT Mekar Usaha Nasional
PT Semestaraya Abadi Jaya	343.530	527.738	4.255	6.423	PT Semestaraya Abadi Jaya
PT Hessa Indonesia	13.566	-	168	-	PT Hessa Indonesia
PT Cahaya Putra Asa	-	229.780	-	2.796	PT Cahaya Putra Asa
PT Taufiq Inova M.	-	28.779	-	350	PT Taufiq Inova M.
PT Mitra Komunikasi	-	2.776.848	-	33.794	PT Mitra Komunikasi
PT Sarana Steel	-	763.187	-	9.288	PT Sarana Steel
PT Cipta Graha	-	103.876	-	1.264	PT Cipta Graha
PT Peace Industrial	-	85.680	-	1.043	PT Peace Industrial
Sub jumlah	62.240.948	63.364.431	770.854	771.145	Sub total
Jumlah			770.854	774.669	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(666.746)	(655.172)	Allowance for impairment losses
Neto			104.108	119.497	Net

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

e. Berikut adalah informasi terkait tagihan akseptasi bermasalah:

e. *The following are information concerning the non-performing acceptances receivable:*

- (i) Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Sakti Persada Raya sebesar USD 22.799.998. Bank telah mengirimkan surat No. 036/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban utang L/C yang harus segera dilunasi oleh debitur sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C *Usance Import* tersebut di atas. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, belum ada penyelesaian atas tagihan L/C tersebut. Terdapat jaminan deposito sebesar USD 1.400.000 dan Bank telah membentuk cadangan sebesar USD 21.399.998.
- (ii) Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Damar Kristal Mas sebesar USD 21.499.994. Bank telah mengirimkan surat No. 035/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban utang L/C yang harus segera dilunasi oleh debitur sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C *Usance Import* tersebut di atas. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, belum ada penyelesaian atas tagihan L/C tersebut. Terdapat jaminan deposito sebesar USD 2.150.000 dan Bank telah membentuk cadangan sebesar USD 19.349.994.
- (iii) Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Dwiputra Mandiri Perkasa sebesar USD 9.999.990. Bank telah mengirimkan surat No. 037/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban hutang L/C yang harus segera dilunasi oleh debitur sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C *Usance Impor* tersebut di atas. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, belum ada penyelesaian atas tagihan L/C tersebut. Terdapat jaminan deposito sebesar USD 1.000.000 dan Bank telah membentuk cadangan sebesar USD 8.999.990.

- (i) *The Bank has L/C receivable from PT Sakti Persada Raya amounting to USD 22,799,998. The Bank has sent a letter No. 036/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding the notification that L/C payable must be settled by the debtor in accordance with the Usance Import L/C Facility Agreement. Up to the issuance date of the financial statements, there is no settlement yet of this L/C receivable. There was a deposit collateral of USD 1,400,000 and the Bank has made an allowance amounting to USD 21,399,998.*
- (ii) *The Bank has L/C receivable from PT Damar Kristal Mas amounting to USD 21,499,994. The Bank has sent a letter No. 035/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding the notification that L/C payable must be settled by the debtor in accordance with the Usance Import L/C Facility Agreement. Up to the issuance date of the financial statements, there is no settlement yet for this L/C receivable. There was a deposit collateral of USD 2,150,000 and the Bank has made an allowance amounting to USD 19,349,994.*
- (iii) *The Bank has L/C receivable from PT Dwiputra Mandiri Perkasa amounting to USD 9,999,990. The Bank has sent a letter No. 037/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding the notification that L/C payable must be settled by the debtor in accordance with the Usance Import L/C Facility Agreement. Up to the issuance date of the financial statements, there is no settlement yet of this L/C receivable. There was a deposit collateral of USD 1,000,000 and the Bank has made an allowance amounting to USD 8,999,990.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

e. Berikut adalah informasi terkait tagihan akseptasi bermasalah: (lanjutan)

(iv) Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Petrobas Indonesia sebesar USD 4.300.000. Pada tahun 2008, PT Petrobas Indonesia berencana untuk menyelesaikan kewajibannya dengan cara restrukturisasi, dan kemudian dikonversi menjadi kredit angsuran dengan menyerahkan agunan aset tetap dalam bentuk tanah dari pihak ketiga sebagai penjamin, tetapi sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, restrukturisasi tersebut belum terlaksana dan terdapat pembayaran atas sebagian tagihan tersebut sebesar USD 215.007. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, sisa saldo tagihan L/C kepada PT Petrobas Indonesia masing-masing adalah sebesar USD 4.084.993. Bank telah membentuk cadangan penuh sebesar USD 4.084.993.

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2014
Saldo awal tahun	655.172
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	-
Selisih akibat perbedaan kurs	11.574
Saldo akhir tahun	666.746

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tagihan akseptasi yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

e. The following are information concerning the non-performing acceptances receivable: (continued)

(iv) The Bank has L/C receivable from PT Petrobas Indonesia amounting to USD 4,300,000. In 2008, PT Petrobas Indonesia planned to settle its obligations by restructuring, and then converted the loan into an installment loan by providing fixed asset collateral (land) from a third party as a guarantor, but up to the issuance date of the financial statements, the restructuring has not been executed, and there is a partial payment of the bills amounting to USD 215,007. As of December 31, 2014 and 2013, the remaining balance of L/C receivable from PT Petrobas Indonesia amounted to USD 4,084,993, respectively. The Bank has made full allowance of USD 4,084,993.

f. The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2013	
	518.835	<i>Balance at beginning of year</i>
	-	<i>Provision (reversal) during the year</i>
	136.337	<i>Exchange rate differences</i>
	655.172	<i>Balance at end of year</i>

Management believes that allowance for impairment losses of acceptances receivable which provided is adequate to cover impairment losses that might arise from uncollectible acceptances receivable.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

g. Liabilitas akseptasi berdasarkan nama bank

g. Acceptances payable based on bank's name

	2014 USD	2013 USD	2014 Rp	2013 Rp	
Pihak ketiga - Rupiah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			-	3.524	Third party - Rupiah PT Bank Mandiri (Persero)Tbk
Pihak ketiga - Mata uang asing (Catatan 40) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.240.768	-	40.137	-	Third parties - Foreign currency (Note 40) PT Bank Mandiri (Persero)Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	601.639	-	7.451	-	PT Bank Sinarmas Tbk
Taiwan Business Bank, Taiwan	13.566	-	168	-	Taiwan Business Bank, Taiwan
China Everbright Bank, China	-	1.478.348	-	17.992	China Everbright Bank, China
Bank of China, Hong Kong	-	1.197.700	-	14.576	Bank of China, Hong Kong
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Singapura	-	991.305	-	12.064	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Singapore
China Construction Bank, China	-	763.187	-	9.288	China Construction Bank, China
China Guangfa Bank, China	-	229.780	-	2.796	China Guangfa Bank, China
Mega International Commercial Bank, Thailand	-	166.320	-	2.024	Mega International Commercial Bank, Thailand
First National Bank, Taiwan	-	132.655	-	1.614	First National Bank, Taiwan
Taiwan Shin Kong, Hong Kong	-	100.800	-	1.227	Taiwan Shin Kong, Hong Kong
Sub jumlah	<u>3.855.973</u>	<u>5.060.095</u>	<u>47.756</u>	<u>61.581</u>	Sub total
Jumlah			<u>47.756</u>	<u>65.105</u>	Total

**12. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN
DITERIMA**

12. ACCRUED INTEREST INCOME

	2014	2013	
Kredit	30.980	37.036	Loans
Surat-surat berharga	1.501	1.650	Marketable securities
Penempatan pada bank lain	949	1.031	Placements with other banks
Jumlah	<u>33.430</u>	<u>39.717</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, termasuk dalam pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah pendapatan bunga dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp 1.836 dan Rp 1.385 (Catatan 40).

As of December 31, 2014 and 2013, accrued interest income included interest income in foreign currency amounting to Rp 1,836 and Rp 1,385, respectively (Note 40).

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	2014
Sewa gedung	22.152
Promosi	4.810
Uang muka	2.978
Personalia	2.308
Premi asuransi	465
Lain-lain	426
Jumlah	33.139

13. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	2013	
	19.009	Office rental
	4.262	Promotion
	14.638	Advance payments
	1.896	Human resources
	482	Insurance premium
	797	Others
Jumlah	41.084	Total

14. ASET TETAP**14. FIXED ASSETS**

	2014				
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December	
Nilai Tercatat					
Hak atas tanah	152.561	-	-	152.561	Land rights
Bangunan	42.681	3.154	-	45.835	Buildings
Inventaris kantor	18.267	2.957	9	21.215	Office equipments
Kendaraan	5.371	-	-	5.371	Vehicles
Jumlah Nilai Tercatat	218.880	6.111	9	224.982	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	774	2.332	-	3.106	Buildings
Inventaris kantor	3.761	9.849	9	13.601	Office equipments
Kendaraan	1.049	2.575	-	3.624	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	5.584	14.756	9	20.331	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	213.296			204.651	Net Book Value

	2013									
	1 Januari/ January	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions/ Reclassification	31 Agustus/ August	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	1 September/ September	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions/ Reclassification		31 Desember/ December
Nilai Tercatat										
Hak atas tanah	115.989	-	-	115.989	36.572	152.561	-	-	152.561	Land rights
Bangunan	47.022	13	2.802	44.233	(1.552)	42.681	-	-	42.681	Buildings
Inventaris kantor	36.945	2.890 3.391*	16.941	26.285	(8.369)	17.916	351	-	18.267	Office equipments
Kendaraan	6.985	-	3.112	3.873	1.498	5.371	-	-	5.371	Vehicles
Jumlah	206.941	2.903	22.855	190.380	28.149	218.529	351	-	218.880	Total Carrying Value
Nilai Tercatat		3.391*								
Akumulasi Penyusutan										Accumulated Depreciation
Bangunan	1.220	1.582	2.802	-	-	-	774	-	774	Buildings
Inventaris kantor	8.050	7.589 1.199*	16.838	-	-	-	3.761	-	3.761	Office equipments
Kendaraan	2.806	306	3.112	-	-	-	1.049	-	1.049	Vehicles
Jumlah	12.076	9.477	22.752	-	-	-	5.584	-	5.584	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto		1.199*								Net Book Value
Neto	194.865			190.380		218.529			213.296	

* Reklasifikasi dari aset takberwujud dan aset lain-lain.

* Reclassification from intangible assets and other assets.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2013, aset tetap dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen profesional KJPP Antonius Setiady dan Rekan berdasarkan laporan No. KJPP ASR-2013-101A tanggal 25 November 2013 untuk hak atas tanah dan bangunan dan No. KJPP ASR-2013-101B tanggal 25 November 2013 untuk inventaris kantor dan kendaraan. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan data pasar (*market data approach*) untuk hak atas tanah dan kendaraan dan pendekatan biaya (*cost approach*) untuk bangunan dan inventaris kantor.

Pada tanggal 30 Juni 2012, aset tetap dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen profesional KJPP Antonius Setiady dan Rekan berdasarkan laporan No. KJPP ASR-2012-054 tanggal 9 Juli 2012 untuk hak atas tanah dan bangunan dan No. KJPP ASR-2012-107 tanggal 7 November 2012 untuk inventaris kantor dan kendaraan. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan data pasar (*market data approach*) untuk hak atas tanah dan kendaraan dan pendekatan biaya (*cost approach*) untuk bangunan dan inventaris kantor.

Rincian surplus revaluasi aset tetap pada tanggal 31 Agustus 2013 dan 30 Juni 2012 adalah sebagai berikut:

14. FIXED ASSETS (continued)

On August 31, 2013, fixed assets were recorded based on revaluation value, as reviewed by management and supported by an independent professional appraiser of KJPP Antonius Setiady dan Rekan based on its report No. KJPP ASR-2013-101A dated November 25, 2013 for land rights and buildings and No. KJPP ASR-2013-101B dated November 25, 2013 for office equipments and vehicles. The approach method used is market data approach for land rights and vehicles and cost approach for buildings and office equipments.

On June 30, 2012, fixed assets were recorded based on revaluation value, as reviewed by management and supported by an independent professional appraiser KJPP Antonius Setiady dan Rekan based on its report No. KJPP ASR-2012-054 dated July 9, 2012 for land rights and buildings and No. KJPP ASR-2012-107 dated November 7, 2012 for office equipments and vehicles. The approach method used is market data approach for land rights and vehicles and cost approach for buildings and office equipments.

The details of revaluation surplus of fixed assets as of August 31, 2013 and June 30, 2012 are as follows:

31 Agustus/August 2013				
Aset tetap	Nilai pasar/ Market value	Nilai buku sebelum revaluasi/Book value before revaluation	Surplus revaluasi/ Surplus revaluation	Fixed assets
Hak atas tanah	152.561	115.989	36.572	Land rights
Bangunan	42.681	44.233	(1.552)	Buildings
Inventaris kantor	17.916	26.285	(8.369)	Office equipments
Kendaraan	5.371	3.873	1.498	Vehicles
Jumlah	218.529	190.380	28.149	Total
30 Juni/June 2012				
Aset tetap	Nilai pasar/ Market value	Nilai buku sebelum revaluasi/Book value before revaluation	Surplus revaluasi/ Surplus revaluation	Fixed assets
Hak atas tanah	115.989	33.623	82.366	Land rights
Bangunan	47.008	43.045	3.963	Buildings
Inventaris kantor	36.033	30.341	5.692	Office equipments
Kendaraan	10.858	6.168	4.690	Vehicles
Jumlah	209.888	113.177	96.711	Total

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Perubahan surplus revaluasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>
Saldo awal tahun	132.425
Peningkatan surplus revaluasi aset tetap	-
Dipindahkan ke saldo rugi	(3.518)
Saldo akhir tahun	<u>128.907</u>

Peningkatan surplus revaluasi aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2014</u>
Nilai tercatat aset tetap	-
Rugi penurunan nilai aset tetap	-
Jumlah	<u>-</u>

Jika aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan, nilai buku neto aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>
Hak atas tanah	33.623
Bangunan	30.137
Inventaris kantor	12.485
Kendaraan	131
Jumlah	<u>76.376</u>

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 14.756 dan Rp 15.061 (Catatan 32).

Rincian laba (rugi) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>
Hasil penjualan	1
Nilai buku	-
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 34)	<u>1</u>

14. FIXED ASSETS (continued)

The changes in revaluation surplus of fixed assets are as follows:

	<u>2013</u>	
	95.019	<i>Balance at beginning of year</i>
	43.205	<i>Increase in revaluation surplus of fixed assets</i>
	(5.799)	<i>Transferred to deficit</i>
	<u>132.425</u>	<i>Balance at end of year</i>

The increase in revaluation surplus of fixed assets is allocated as follows:

	<u>2013</u>	
	28.149	<i>The carrying amount of fixed assets</i>
	15.056	<i>Loss on impairment of fixed assets</i>
	<u>43.205</u>	<i>Total</i>

If fixed assets were stated using historical cost basis, the net book value of fixed assets would be as follows:

	<u>2013</u>	
	33.623	<i>Land rights</i>
	30.106	<i>Buildings</i>
	16.345	<i>Office equipments</i>
	243	<i>Vehicles</i>
	<u>80.317</u>	<i>Total</i>

Depreciation charged to general and administrative expenses for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 14,756 and Rp 15,061, respectively (Note 32).

The details of gain (loss) on sale of fixed assets are as follows:

	<u>2013</u>	
	8	<i>Proceeds from sale</i>
	103	<i>Net book value</i>
	<u>(95)</u>	<i>Gain (loss) on sale of fixed assets (Note 34)</i>

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap Bank telah diasuransikan dengan *property all risk insurance* dan *earthquake insurance* pada PT Asuransi Ramayana dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 171.943 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 194.088 pada tanggal 31 Desember 2013 dan asuransi kendaraan bermotor dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 6.034 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 6.413 pada tanggal 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Medan, Palembang, Pangkal Pinang, Sungai Liat, Solo, Surabaya dan Makassar dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo antara tahun 2015 sampai dengan 2038. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

14. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets of the Bank have been insured with property all risk insurance and earthquake insurance to PT Asuransi Ramayana with total coverage amount of Rp 171,943 as of December 31, 2014 and Rp 194,088 as of December 31, 2013 and vehicle insurance with total coverage amount of Rp 6,034 as of December 31, 2014 and Rp 6,413 as of December 31, 2013. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses incurred on the assets insured.

The Bank owned several parcels of land in Jakarta, Medan, Palembang, Pangkal Pinang, Sungai Liat, Solo, Surabaya and Makassar with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") that will expire between 2015 up to 2038. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all of the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2014 and 2013, there are no fixed assets which are pledged as collateral.

As of December 31, 2014 and 2013, there are no fixed assets used temporarily or terminated from active use and not classified as available-for-sale.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank undertakes a review of useful live, depreciation method and residual values of fixed assets and concluded that there was no change in the methods and assumptions.

Based on the Bank's management assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of fixed assets as of December 31, 2014 and 2013.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TAKBERWUJUD

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak dan lisensi.

15. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets consists of software and license.

		2014			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Reklasifikasi Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi Deductions/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Cost
Perangkat lunak	75.866	1.144	-	77.010	Software
Lisensi	26.544	8.262	-	34.806	License
Jumlah biaya perolehan	<u>102.410</u>	<u>9.406</u>	<u>-</u>	<u>111.816</u>	Total cost
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Perangkat lunak	62.531	3.673	-	66.204	Software
Lisensi	10.764	3.443	-	14.207	License
Jumlah akumulasi amortisasi	<u>73.295</u>	<u>7.116</u>	<u>-</u>	<u>80.411</u>	Total accumulated amortization
Nilai buku neto	<u>29.115</u>			<u>31.405</u>	Net book value

		2013			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Reklasifikasi Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi Deductions/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Cost
Perangkat lunak	76.828	61	1.023 *	75.866	Software
Lisensi	16.169	10.375	-	26.544	License
Jumlah biaya perolehan	<u>92.997</u>	<u>10.436</u>	<u>1.023 *</u>	<u>102.410</u>	Total cost
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Perangkat lunak	58.291	4.400	160 *	62.531	Software
Lisensi	8.322	2.442	-	10.764	License
Jumlah akumulasi amortisasi	<u>66.613</u>	<u>6.842</u>	<u>160 *</u>	<u>73.295</u>	Total accumulated amortization
Nilai buku neto	<u>26.384</u>			<u>29.115</u>	Net book value

* Reklasifikasi ke aset tetap.

* *Reclassification to fixed assets.*

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 7.116 dan Rp 6.842 (Catatan 32).

Amortization charged to general and administrative expenses for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 7,116 and Rp 6,842, respectively (Note 32).

Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Based on the Bank's management assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of intangible assets as of December 31, 2014 and 2013.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH**16. FORECLOSED ASSETS**

2014					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition cost
Tanah	189.789	-	1.886	187.903	Land
Tanah dan bangunan	79.320	-	595	78.725	Land and buildings
Saham	37.400	-	-	37.400	Shares
Jumlah	306.509	-	2.481	304.028	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(306.509)			(304.028)	Allowance for impairment losses
Nilai buku neto	-			-	Net book value
2013					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition cost
Tanah	195.693	-	5.904	189.789	Land
Tanah dan bangunan	82.856	-	3.536	79.320	Land and buildings
Saham	37.400	-	-	37.400	Shares
Jumlah	315.949	-	9.440	306.509	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(237.031)			(306.509)	Allowance for impairment losses
Nilai buku neto	78.918			-	Net book value

Pada tahun 2014, Bank mengakui keuntungan atas penjualan agunan yang diambil alih sebesar Rp 552 yang merupakan hasil dari realisasi penjualan agunan yang diambil alih dari 4 (empat) eks debitur dengan harga penjualan sebesar Rp 3.033.

In 2014, the Bank recognized gain on sale of foreclosed assets amounting to Rp 552 as the result of the realization of sales of foreclosed assets from 4 (four) former debtors with the selling price of Rp 3,033.

Pada tahun 2013, Bank mengakui keuntungan atas penjualan agunan yang diambil alih sebesar Rp 3.684 yang merupakan hasil dari realisasi penjualan agunan yang diambil alih dari 7 (tujuh) eks debitur dengan harga penjualan sebesar Rp 13.124.

In 2013, the Bank recognized gains on the sale of foreclosed assets amounting to Rp 3,684 as the result of the realization of sales of foreclosed assets from 7 (seven) former debtors with the selling price of Rp 13,124.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal tahun	306.509	237.031	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan (Catatan 33)	(2.481)	69.478	Provision (reversal) during the year (Note 33)
Saldo akhir tahun	304.028	306.509	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that allowance for impairment losses on foreclosed assets is adequate to cover any possible losses.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. ASET LAIN-LAIN

	2014
Surat Ketetapan Pajak:	
Tahun pajak:	
- 2000 sampai dengan 2003	-
- 2005 (Catatan 36b)	25.971
- 2006 (Catatan 36b)	30.471
- 2007 (Catatan 36b)	30.076
- 2008 (Catatan 36b)	24.225
Tagihan kepada <i>Weston Capital Advisors Inc.</i>	42.390
Setoran jaminan	4.964
Renovasi dibayar di muka	11.403
Pengembangan sistem dan informasi	665
Tagihan kepada Pemerintah	-
Uang muka	-
Jasa manajemen	-
Rupa-rupa	71.650
Jumlah	241.815
Cadangan kerugian penurunan nilai	(119.213)
Neto	122.602

Surat Ketetapan Pajak Tahun Pajak 2000 sampai dengan 2003

Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pajak penghasilan pasal 26 untuk tahun 2000 sampai 2003 untuk tagihan pokok pajak sebesar Rp 57.849 dan sanksi administrasi sebesar Rp 27.669 atau total sebesar Rp 85.518. Bank mengajukan keberatan namun telah ditolak pada tanggal 22 Desember 2006 dan saat ini sedang dalam proses peninjauan kembali. Selama tahun 2007 dan 2008, Bank telah melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut masing-masing sebesar Rp 6.000 dan Rp 12.353. Bank juga telah mengajukan Permohonan Pembatalan Ketetapan Pajak kepada kantor pajak pada tanggal 15 Maret 2007 dan 20 Maret 2007. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, jumlah tagihan yang telah dibayarkan adalah sebesar Rp 78.460 dan Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 78.460. Pada tahun 2014, saldo ini telah dihapuskan.

Tagihan kepada *Weston Capital Advisors Inc.*

Tagihan kepada *Weston Capital Advisors Inc.* sebesar USD 3.422.652,33 (ekuivalen Rp 42.390) pada tanggal 31 Desember 2014 dan USD 3.621.127,33 (ekuivalen Rp 44.092) pada tanggal 31 Desember 2013 merupakan dana yang harus dikembalikan kepada Bank oleh *Weston Capital Advisors Inc.* atas dana milik Bank sehubungan dengan Putusan dalam bentuk *Order Vacating Judgment* yang dikeluarkan oleh *United States District Court Southern District of New York* tanggal 19 November 2013 (Catatan 49e). Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan ini.

17. OTHER ASSETS

	2013	
		<i>Tax Assessment Letters:</i>
		<i>Fiscal year:</i>
	78.460	- 2000 up to 2003
	25.971	- 2005 (Note 36b)
	30.471	- 2006 (Note 36b)
	30.076	- 2007 (Note 36b)
	24.225	- 2008 (Note 36b)
	44.092	<i>Receivables to Weston Capital Advisors Inc.</i>
	4.914	<i>Security deposits</i>
	21.733	<i>Prepaid renovation expense</i>
	39.224	<i>System and information development</i>
	25.347	<i>Receivables to Government</i>
	22.330	<i>Advance payments</i>
	10.560	<i>Management fees</i>
	92.029	<i>Miscellaneous</i>
	449.432	<i>Total</i>
	(317.828)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	131.604	Net

Tax Assessment Letters Fiscal Year 2000 up to 2003

The Bank received Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) of withholding income tax article 26 for years 2000 to 2003 amounting to Rp 57,849 and the related administrative penalties amounting to Rp 27,669 or totaling to Rp 85,518. The Bank has submitted objection letters for the assessment and was rejected by the tax authorities on December 22, 2006 and currently, such assessment is still in judicial review process. During 2007 and 2008, the Bank has paid such SKPKB amounting to Rp 6,000 and Rp 12,353, respectively. The Bank also submitted Tax Assessment Cancellation Letter to the tax office on March 15, 2007 and March 20, 2007. Up to December 31, 2014, the Bank has paid this assessment totaling to Rp 78,460 and the Bank has provided allowance for possible losses for this assessment amounting to Rp 78,460. In 2014, this balance has already written-off.

Receivables to Weston Capital Advisors Inc.

Receivables to Weston Capital Advisors Inc. amounting to USD 3,422,652.33 (equivalent to Rp 42,390) as of December 31, 2014 and USD 3,621,127.33 (equivalent to Rp 44,092) as of December 31, 2013 represents fund should be returned to the Bank by Weston Capital Advisors Inc. on the Bank's fund related to Decision in the form of Order Vacating Judgment issued by United States District Court Southern District of New York dated November 19, 2013 (Note 49e). The Bank has provided allowance for impairment losses on this receivable.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Tagihan kepada Pemerintah

Tagihan kepada Pemerintah sebesar Rp 25.347 merupakan tagihan antar bank kepada Unibank yang saling hapus (*net-off*) dengan kewajiban antar bank dari Unibank termasuk bunga sampai dengan tanggal 30 Maret 2003. Hasil saling hapus berupa tagihan neto antar bank adalah sebesar Rp 25.347. Sejak tahun 2007, Bank telah membebaskan cadangan kerugian penurunan nilai seluruhnya karena tidak memiliki manfaat. Pada tahun 2014, saldo ini telah dihapuskan.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>
Saldo awal tahun	317.828
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 33)	606
Penghapusan tahun berjalan	(199.062)
Selisih akibat perbedaan kurs	(159)
Saldo akhir tahun	<u>119.213</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset lain-lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas aset lain-lain.

18. LIABILITAS SEGERA

	<u>2014</u>
Rupiah	
Liabilitas pada Notaris	1.933
Liabilitas pinjaman karyawan	1.151
Liabilitas atas penjualan agunan yang diambil alih	611
Liabilitas ATM Bersama	527
Liabilitas ATM Prima	319
Transfer, inkaso dan kliring	102
Liabilitas bank lainnya	1.434
Sub jumlah	<u>6.077</u>
Mata uang asing	
Transfer, inkaso dan kliring	-
Jumlah	<u>6.077</u>

17. OTHER ASSETS (continued)

Receivables to Government

Receivables to Government amounted to Rp 25,347 represent interbank receivables to Unibank which net-off with the interbank payables from Unibank including the related interests up to March 30, 2003. The result of net-off represents the net interbank receivables amounting to Rp 25,347. Since 2007, the Bank has provided full allowances for impairment losses due to such receivables did not have any benefits for the Bank. In 2014, this balance has already written-off.

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2013</u>	
Saldo awal tahun	219.090	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 33)	70.604	Provision during the year (Note 33)
Penghapusan tahun berjalan	-	Written-off during the year
Selisih akibat perbedaan kurs	28.134	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	<u>317.828</u>	Balance at end of year

Management believes that allowance for impairment losses of other assets is adequate to cover impairment losses that might arise from other assets.

18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

	<u>2013</u>	
Rupiah		Rupiah
Liabilitas pada Notaris	2.765	Liabilities to Notary
Liabilitas pinjaman karyawan	1.141	Liabilities to employee loans
Liabilitas atas penjualan agunan yang diambil alih	929	Liabilities on sale of foreclosed assets
Liabilitas ATM Bersama	662	Liabilities on ATM Bersama
Liabilitas ATM Prima	370	Liabilities on ATM Prima
Transfer, inkaso dan kliring	40	Transfer, cheques for collection and clearing
Liabilitas bank lainnya	3.831	Other liabilities
Sub jumlah	<u>9.738</u>	Sub total
Mata uang asing		Foreign currency
Transfer, inkaso dan kliring	11	Transfer, cheques for collection and clearing
Jumlah	<u>9.749</u>	Total

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH

	<u>2014</u>
Pihak berelasi (Catatan 39)	
Giro	13.689
Tabungan	3.455
Deposito berjangka	<u>7.592</u>
Sub jumlah	<u>24.736</u>
Pihak ketiga	
Giro	556.077
Tabungan	462.019
Deposito berjangka	<u>9.983.907</u>
Sub jumlah	<u>11.002.003</u>
Jumlah	<u>11.026.739</u>

Dengan berlakunya Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif tanggal 22 September 2005, seluruh bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia menjadi peserta penjaminan LPS. Nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank paling banyak Rp 100. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 *juncto* Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin LPS, terhitung sejak tanggal 13 Oktober 2008 nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank diubah menjadi paling banyak Rp 2.000 dan tingkat bunga yang diberikan tidak melebihi tingkat bunga LPS.

Tingkat bunga LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing adalah sebesar 7,75% dan 1,50% pada tanggal 31 Desember 2014 dan 7,00% dan 1,50% pada tanggal 31 Desember 2013.

a. Giro

(i) Berdasarkan pihak dan mata uang

	<u>2014</u>
Pihak berelasi (Catatan 39)	
Rupiah	276
Mata uang asing (Catatan 40)	<u>13.413</u>
Sub jumlah	<u>13.689</u>
Pihak ketiga	
Rupiah	371.412
Mata uang asing (Catatan 40)	<u>184.665</u>
Sub jumlah	<u>556.077</u>
Jumlah	<u>569.766</u>

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	<u>2013</u>	
		<i>Related parties (Note 39)</i>
	4.384	<i>Demand deposits</i>
	8.996	<i>Savings deposits</i>
	<u>28.998</u>	<i>Time deposits</i>
	<u>42.378</u>	<i>Sub total</i>
		<i>Third parties</i>
	897.407	<i>Demand deposits</i>
	583.984	<i>Savings deposits</i>
	<u>10.034.312</u>	<i>Time deposits</i>
	<u>11.515.703</u>	<i>Sub total</i>
Jumlah	<u>11.558.081</u>	Total

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, effective September 22, 2005, all commercial banks which conduct business activities in Indonesia have to become participants of DIC. The maximum deposits amount per customer in a bank guaranteed by DIC is Rp 100. Based on Government Regulation in Lieu of a Law No. 3 Year 2008 regarding the Change in Law No. 24 Year 2004 *juncto* Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the Maximum Deposits Amount Guaranteed by the DIC, effective from October 13, 2008, total deposits guaranteed by DIC is maximum Rp 2,000 per customer in a bank and the interest rate given for customers should not exceed the interest rate of DIC.

The interest rate of DIC for deposits in Rupiah and United States Dollar were 7.75% and 1.50% as of December 31, 2014, and 7.00% and 1.50% as of December 31, 2013, respectively.

a. Demand deposits

(i) By party and currency

	<u>2013</u>	
		<i>Related parties (Note 39)</i>
	887	<i>Rupiah</i>
	<u>3.497</u>	<i>Foreign currencies (Note 40)</i>
	<u>4.384</u>	<i>Sub total</i>
		<i>Third parties</i>
	692.310	<i>Rupiah</i>
	<u>205.097</u>	<i>Foreign currencies (Note 40)</i>
	<u>897.407</u>	<i>Sub total</i>
Jumlah	<u>901.791</u>	Total

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Giro (lanjutan)

(ii) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	<u>2014</u>
Rupiah	2,45%
Mata uang asing	0,54%

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, terdapat giro yang diblokir oleh Bank atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan Surat BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009. Saldo giro yang diblokir adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>
Mata Uang	
Rupiah	2.941
Dolar Amerika Serikat	24
Dolar Australia	11
Jumlah	<u><u>2.976</u></u>

Giro yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 22.500 (Catatan 10h).

b. Tabungan

(i) Berdasarkan pihak, mata uang dan jenis

	<u>2014</u>
Pihak berelasi (Catatan 39)	
Rupiah	
Tabungan Mutiara	3.196
Tabungan Rencana Mutiara	149
Tabunganku	77
Tabungan Tar Mutiara	25
Tanamas Plus	8
Sub jumlah	<u>3.455</u>
Pihak ketiga	
Rupiah	
Tabungan Mutiara	422.796
Tabungan Tar Mutiara	18.291
Tabungan Rencana Mutiara	12.478
Tabunganku	7.924
Tanamas Plus	490
Tanamas	40
Sub jumlah	<u>462.019</u>
Jumlah	<u><u>465.474</u></u>

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Demand deposits (continued)

(ii) Average interest rates per annum:

	<u>2013</u>	
Rupiah	1,57%	Rupiah
Mata uang asing	0,55%	Foreign currencies

As of December 31, 2014 and 2013, there were demand deposits blocked by the Bank for cases which is being investigated based on Letter from BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009. The demand deposits blocked were as follows:

	<u>2013</u>	
Mata Uang		Currency
Rupiah	2.908	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	23	United States Dollar
Dolar Australia	12	Australian Dollar
Jumlah	<u><u>2.943</u></u>	Total

Demand deposits which are pledged as collateral on loans as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 22,500, respectively (Note 10h).

b. Savings deposits

(i) By party, currency and type

	<u>2013</u>	
Pihak berelasi (Catatan 39)		Related parties (Note 39)
Rupiah		Rupiah
Tabungan Mutiara	8.593	Tabungan Mutiara
Tabungan Rencana Mutiara	346	Tabungan Rencana Mutiara
Tabunganku	27	Tabunganku
Tabungan Tar Mutiara	23	Tabungan Tar Mutiara
Tanamas Plus	7	Tanamas Plus
Sub jumlah	<u>8.996</u>	Sub total
Pihak ketiga		Third parties
Rupiah		Rupiah
Tabungan Mutiara	543.119	Tabungan Mutiara
Tabungan Tar Mutiara	18.292	Tabungan Tar Mutiara
Tabungan Rencana Mutiara	13.107	Tabungan Rencana Mutiara
Tabunganku	8.782	Tabunganku
Tanamas Plus	644	Tanamas Plus
Tanamas	40	Tanamas
Sub jumlah	<u>583.984</u>	Sub total
Jumlah	<u><u>592.980</u></u>	Total

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Tabungan (lanjutan)

(ii) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	<u>2014</u>
Rupiah	2,41%

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, terdapat tabungan yang diblokir oleh Bank atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan Surat BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009, saldo tabungan yang diblokir masing-masing adalah sebesar Rp 36.106 dan Rp 35.406.

c. Deposito Berjangka

(i) Berdasarkan pihak dan mata uang

	<u>2014</u>
Pihak berelasi (Catatan 39)	
Rupiah	7.388
Mata uang asing (Catatan 40)	204
Sub jumlah	<u>7.592</u>
Pihak ketiga	
Rupiah	9.155.205
Mata uang asing (Catatan 40)	828.702
Sub jumlah	<u>9.983.907</u>
Jumlah	<u>9.991.499</u>

(ii) Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode deposito berjangka

	<u>2014</u>
Rupiah	
On call	12.650
1 bulan	3.566.001
3 bulan	4.717.587
6 bulan	283.951
12 bulan	582.404
Sub jumlah	<u>9.162.593</u>
Mata uang asing	
1 bulan	452.595
3 bulan	70.715
6 bulan	288.532
12 bulan	17.064
Sub jumlah	<u>828.906</u>
Jumlah	<u>9.991.499</u>

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Savings deposits (continued)

(ii) Average interest rates per annum

	<u>2013</u>	
	1,60%	Rupiah

As of December 31, 2014 and 2013, there were savings deposits blocked by the Bank for cases which is being investigated by authorities based on Letter from BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009, the savings deposits blocked amounted to Rp 36,106 and Rp 35,406, respectively.

c. Time Deposits

(i) By party and currency

	<u>2013</u>	
Pihak berelasi (Note 39)		Related parties (Note 39)
Rupiah	28.737	Rupiah
Mata uang asing (Note 40)	261	Foreign currencies (Note 40)
Sub total	<u>28.998</u>	Sub total
Pihak ketiga		Third parties
Rupiah	9.160.736	Rupiah
Mata uang asing (Note 40)	873.576	Foreign currencies (Note 40)
Sub total	<u>10.034.312</u>	Sub total
Total	<u>10.063.310</u>	Total

(ii) Classification of time deposits based on period of time deposits

	<u>2013</u>	
Rupiah		Rupiah
On call	81.202	On call
1 month	4.321.604	1 month
3 months	3.910.428	3 months
6 months	358.754	6 months
12 months	517.485	12 months
Sub total	<u>9.189.473</u>	Sub total
Mata uang asing		Foreign currencies
1 month	280.875	1 month
3 months	81.011	3 months
6 months	467.642	6 months
12 months	44.309	12 months
Sub total	<u>873.837</u>	Sub total
Total	<u>10.063.310</u>	Total

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito Berjangka (lanjutan)

c. Time Deposits (continued)

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

(iii) Based on remaining period until maturity

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 bulan	4.644.874	6.107.679	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	3.943.720	2.542.844	1 up to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	178.955	254.657	3 up to 6 months
6 sampai dengan 12 bulan	395.044	284.293	6 up to 12 months
Sub jumlah	<u>9.162.593</u>	<u>9.189.473</u>	Sub total
Mata uang asing			Foreign currencies
Kurang dari 1 bulan	674.833	497.222	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	134.755	145.231	1 up to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	7.208	189.337	3 up to 6 months
6 sampai dengan 12 bulan	12.110	42.047	6 up to 12 months
Sub jumlah	<u>828.906</u>	<u>873.837</u>	Sub total
Jumlah	<u>9.991.499</u>	<u>10.063.310</u>	Total

(iv) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

(iv) Average interest rates per annum

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
On call	8,94%	9,09%	On call
1 bulan	8,94%	8,68%	1 month
3 bulan	10,10%	9,58%	3 months
6 bulan	9,85%	8,95%	6 months
12 bulan	10,05%	8,43%	12 months
Mata uang asing			Foreign currencies
1 bulan	1,74%	1,67%	1 month
3 bulan	2,08%	2,20%	3 months
6 bulan	2,67%	2,88%	6 months
12 bulan	2,40%	2,37%	12 months

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, terdapat deposito berjangka yang diblokir oleh Bank atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan Surat BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009. Saldo deposito yang diblokir adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, there were time deposits freezing by the Bank for cases which is being investigated by authorities based on Letter from BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009. The deposits freezed were as follows:

	2014	2013	
Mata Uang			Currency
Rupiah	4.720	4.714	Rupiah

Deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 826.562 dan Rp 971.991 (Catatan 10h).

Time deposits which are pledged as collateral on loans as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 826,562 and Rp 971,991, respectively (Note 10h).

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

	2014
Rupiah	
Giro	46.267
Deposito berjangka	2.478
Call money	-
Sub jumlah	<u>48.745</u>
Mata uang asing (Catatan 40)	
Call money	-
Jumlah	<u>48.745</u>

a. Call money

(i) Berdasarkan periode

	2014
Rupiah	
1 bulan	<u>-</u>
Mata uang asing (Catatan 40)	
3 bulan	<u>-</u>

(ii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2014
Rupiah	
Kurang dari 1 bulan	<u>-</u>
Mata uang asing (Catatan 40)	
Kurang dari 1 bulan	<u>-</u>

b. Deposito berjangka

(i) Berdasarkan periode

	2014
Rupiah	
Kurang dari 1 bulan	100
1 bulan	778
3 bulan	500
6 bulan	-
12 bulan	1.100
Jumlah	<u>2.478</u>

(ii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2014
Rupiah	
Kurang dari 1 bulan	1.178
1 sampai dengan 3 bulan	200
3 sampai dengan 6 bulan	-
12 bulan	1.100
Jumlah	<u>2.478</u>

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	2013	
	6.631	Rupiah
	2.488	Demand deposits
	750.000	Time deposits
	759.119	Call money
		Sub total
		Foreign currency (Note 40)
	304.250	Call money
	1.063.369	Total

a. Call money

(i) By period

	2013	
	<u>750.000</u>	Rupiah
		1 month
	<u>304.250</u>	Foreign currency (Note 40)
		3 months

(ii) Based on remaining period until maturity

	2013	
	<u>750.000</u>	Rupiah
		Less than 1 month
	<u>304.250</u>	Foreign currency (Note 40)
		Less than 1 month

b. Time deposits

(i) By period

	2013	
	-	Rupiah
	888	Less than 1 month
	500	1 month
	-	3 months
	-	6 months
	1.100	12 months
	2.488	Total

(ii) Based on remaining period until maturity

	2013	
	888	Rupiah
	500	Less than 1 month
	-	1 up to 3 months
	-	3 up to 6 months
	1.100	12 months
	2.488	Total

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

b. Deposito berjangka (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	<u>2014</u>
Call money	-
Giro	3,52%
Deposito berjangka	4,17%

21. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2014</u>
Rupiah	57.015
Mata uang asing (Catatan 40)	655
Jumlah	<u>57.670</u>

22. LIABILITAS LAIN-LAIN

	<u>2014</u>
Rupiah	
Notaris	1.500
Setoran jaminan	900
Pendapatan diterima di muka	372
Personalia	282
Lain-lain	46.235
Sub jumlah	<u>49.289</u>
Mata uang asing (Catatan 40)	
Rekening Escrow	214.013
Pendapatan diterima di muka	577
Setoran jaminan	-
Lain-lain	346
Sub jumlah	<u>214.936</u>
Jumlah	<u>264.225</u>

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. Time deposits (continued)

As of December 31, 2014 and 2013, there were no deposits from other banks that used as collateral for loans.

c. Average interest rate per annum

	<u>2013</u>
Call money	7,50%
Demand deposits	2,07%
Time deposits	3,00%

21. ACCRUED INTEREST EXPENSES

	<u>2013</u>	
Rupiah	51.968	Rupiah
Foreign currencies (Note 40)	909	Foreign currencies (Note 40)
Jumlah	<u>52.877</u>	Total

22. OTHER LIABILITIES

	<u>2013</u>	
Rupiah		Rupiah
Notary	1.271	Notary
Security deposits	1.115	Security deposits
Unearned revenues	1.991	Unearned revenues
Personnel	5.420	Personnel
Others	6.390	Others
Sub total	<u>16.187</u>	Sub total
Foreign currencies (Note 40)		Foreign currencies (Note 40)
Escrow account	210.297	Escrow account
Unearned revenues	-	Unearned revenues
Security deposits	3.053	Security deposits
Others	7.292	Others
Sub total	<u>220.642</u>	Sub total
Jumlah	<u>236.829</u>	Total

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

22. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Rekening *Escrow* merupakan rekening khusus sebesar USD 17.279.976,20 (setara Rp 214.013 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 210.297 pada tanggal 31 Desember 2013) sehubungan dengan kredit bermasalah yang dimiliki Bank sebesar Rp 173.343 (Catatan 10h). Pada tanggal 20 November 2014, kredit bermasalah tersebut telah dialihkan kepada LPS berdasarkan Akta Hibah Piutang No. 31 dan Akta Pengalihan Piutang (*Cessie*) No. 32 (Catatan 10h). Status rekening *Escrow* ini adalah dana hibah dari *United States Department of Agriculture* kepada Pemerintah Republik Indonesia sebagai jaminan tunai (*cash collateral*) atas pemberian kredit kepada koperasi (INKUD, IKKU, INKOPTI) yang masih dalam proses eksekusi. Pencairan dana rekening *Escrow* tersebut masih menunggu persetujuan dari Pemerintah Republik Indonesia.

23. OBLIGASI KONVERSI

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, obligasi konversi masing-masing sebesar USD 15.000.000 (ekuivalen Rp 185.775 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 182.550 pada tanggal 31 Desember 2013) yang diambil bagian oleh Nomura International Plc, London.

Dalam rangka pemenuhan permodalan, Bank menerbitkan 150 lembar *Mandatory Convertible Bonds* (MCB) dengan nilai nominal USD 100.000 per lembar yang dikeluarkan pada tanggal 16 Juni 2006 dan jatuh tempo tanggal 16 Juni 2009. Sesuai dengan *Indicative Summary of Terms and Conditions* atas penerbitan "3 years USD *Mandatory Convertible Bond due on June 16, 2009*", nilai pokok obligasi adalah sebesar USD 15.000.000, dengan diskon 1% dan tingkat bunga 7% per tahun.

Nomura International Plc menyetero dana sebesar USD 14.850.000 (setelah diskon bunga) dan Bank membukukan ke dalam rekening *Escrow* dana setoran modal, dan akan dikonversi menjadi modal dalam bentuk saham pada saat jatuh tempo tanggal 16 Juni 2009.

MCB ini menurut Bank Indonesia dapat diperhitungkan sebagai dana setoran modal sebesar USD 14.850.000 dan diperhitungkan sebagai komponen modal Tier I dalam perhitungan Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*). Konversi obligasi ini menunggu evaluasi dan persetujuan final dan otoritas terkait lainnya.

Bank menghadapi tuntutan hukum atas obligasi konversi tersebut di atas dari Weston International Asset Recovery Co., Ltd. (Catatan 49f).

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. OTHER LIABILITIES (continued)

Escrow account represents restricted account amounting to USD 17,279,976.20 (equivalent to Rp 214,013 as of December 31, 2014 and Rp 210,297 as of December 31, 2013) related with the non-performing loans of the Bank amounting to Rp 173,343 (Note 10h). On November 20, 2014, the non-performing loans has been transferred to DIC based on Deed of Receivables Grant No. 31 and Cessie No. 32 (Note 10h). This escrow account represents fund donation from United States Department of Agriculture to the Government of the Republic of Indonesia as a cash collateral in accordance with loan facilities to the cooperatives (INKUD, IKKU, INKOPTI) which is still in the execution process. The repayment of the Escrow account is still awaiting approval from Government of the Republic of Indonesia.

23. CONVERTIBLE BONDS

As of December 31, 2014 and 2013, convertible bonds amounting to USD 15,000,000 (equivalent to Rp 185,775 as of December 31, 2014 and Rp 182,550 as of December 31, 2013), which is taken by Nomura International Plc, London.

To comply with the capital requirement, the Bank issued 150 units of Mandatory Convertible Bonds (MCB) with par value of USD 100,000 per share that had been issued on June 16, 2006 and matured on June 16, 2009. According to Indicative Summary of Terms and Conditions of the issuance of "3 years USD Mandatory Convertible Bond due on June 16, 2009", the bonds principal amounting to USD 15,000,000, discounted at 1% and bear a fixed interest rate of 7% per annum.

Nomura International Plc has deposited some funds amounting to USD 14,850,000 (after interest discount) and the Bank recorded in the Escrow account of fund capital contribution, and should be converted into shares at the maturity date on June 16, 2009.

This MCB according to Bank Indonesia is accounted for under paid-up capital of USD 14,850,000 and classified as Tier I in calculation of Capital Adequacy Ratio. The conversion of these bonds is waiting final evaluation and approval from related authorities.

The Bank has legal suit on the above convertible bonds from Weston International Asset Recovery Co., Ltd. (Note 49f).

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan pemegang saham Bank berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Sharestar Indonesia, adalah sebagai berikut:

Pemegang saham/ Shareholder	2014			2013			Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership
	Jumlah saham (dalam ribuan)/ Total shares (in thousand)			Nilai nominal/Par value (Nilai penuh/Full amount)			
	Seri A/Series A	Seri B/Series B	Jumlah/Total	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Jumlah/Total	
J Trust Co., Ltd., Jepang/Japan	793.200.325.675	-	793.200.325.675	0,01	-	7.932.003	99,000%
LPS/DIC	7.983.774.325	-	7.983.774.325	0,01	-	79.838	0,996%
Lain-lain/Others	-	28.350.177	28.350.177	-	78,00	2.211.314	0,004%
Jumlah	801.184.100.000	28.350.177	801.212.450.177			10.223.155	100,000%
LPS/DIC	676.236.100.000	-	676.236.100.000	0,01	-	6.762.361	99,996%
Lain-lain/Others	-	28.350.177	28.350.177	-	78,00	2.211.314	0,004%
Jumlah	676.236.100.000	28.350.177	676.264.450.177			8.973.675	100,000%

Penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh pada tahun 2014 - LPS

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank mengikuti ketentuan Rapat Dewan Komisiner (RDK) LPS, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, SH, No. 44 tanggal 23 Desember 2013 dan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Bank mengikuti ketentuan RDK LPS yang dinyatakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No. 45 pada tanggal yang sama, RDK LPS menyetujui penerbitan saham baru sebanyak 124.948.000.000.000 (nilai penuh) saham Seri A dengan nilai nominal Rp 0,01 (nilai penuh) per saham dan telah diambil seluruhnya oleh LPS sebagai pemegang saham utama. Penyetoran modal sementara LPS tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-00950 tanggal 9 Januari 2014. Berdasarkan Surat OJK No. SA-3/PB.31/2014/Rahasia tanggal 21 Januari 2014, OJK menyetujui pencatatan uang muka setoran modal sebagai modal saham Bank (Catatan 26).

24. SHARE CAPITAL

As of December 31, 2014 and 2013 the Bank's shareholders based on the report from the Shares Registration Bureau, PT Sharestar Indonesia, are as follows:

Addition of Issued and Fully Paid Capital in 2014 - DIC

Based on the Banks' Extraordinary General Meeting of Shareholders following meeting procedures of Board of Commissioners of DIC as covered by Notarial Deed of Fathiah Helmi, SH No. 44 dated December 23, 2013, and resolution of the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders following meeting procedures of Board of Commissioners of DIC as covered by Notarial Deed of Fathiah Helmi, SH No. 45 on the same date, Board of Commissioners of DIC resolved to issue new shares of 124,948,000,000,000 (full amount) Series A shares with par value of Rp 0.01 (full amount) per share and taken by DIC as a majority shareholders. The DIC's temporary capital investment aforementioned has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-00950 dated January 9, 2014. Based on OJK's Letter No. SA-3/PB.31/2014/Rahasia dated January 21, 2014, OJK approved the recording of deposit for future stock subscription as a paid-up capital stock (Note 26).

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengambilalihan Saham LPS oleh J Trust Co., Ltd., Jepang

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank mengikuti ketentuan RDK LPS, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, MKn No. 51 tanggal 20 November 2014, LPS memutuskan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyetujui pengkonversian saham Seri A saham preferen yang dapat dikonversikan (*convertible preferred stock*) menjadi saham Seri A saham biasa (*common stock*) dengan rasio konversi satu berbanding satu.
- b. Memberikan persetujuan atas pengambilalihan saham Bank milik LPS kepada J Trust Co., Ltd., dengan rincian sebagai berikut:
 - i. Pengalihan sebesar 99,996% kepemilikan saham atau sebanyak 801.184.100.000.000 (nilai penuh) saham Seri A milik LPS kepada J Trust Co., Ltd. dilakukan dengan tahapan:
 - sebesar 99% kepemilikan saham atau sebanyak 793.200.325.675.265 (nilai penuh) saham biasa Seri A akan dialihkan kepada J Trust Co., Ltd. segera setelah ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham.
 - sebesar 0,996% kepemilikan saham atau sebanyak 7.983.774.324.735 (nilai penuh) saham biasa Seri A akan dialihkan kepada J Trust Co., Ltd. atau pihak yang ditunjuk oleh J Trust Co., Ltd., setelah dipenuhinya kondisi tertentu sesuai dengan Perjanjian Penjualan dan Pembelian Saham Bersyarat tanggal 12 September 2014.
 - ii. Pengalihan sebesar 0,004% kepemilikan saham atau sebanyak 28.350.177.035 (nilai penuh) saham Seri B yang tercatat atas nama pemegang saham lama (masyarakat) kepada J Trust Co., Ltd., yang akan dilakukan setelah dipenuhinya kondisi tertentu sesuai dengan Perjanjian Penjualan dan Pembelian Saham Bersyarat tanggal 12 September 2014.
- c. Sebagai konsekuensi dari butir (a) di atas, mengacu pada Undang-Undang Perseroan Terbatas, LPS menjadi pemegang saham minoritas dengan kepemilikan sebanyak 7.983.774.324.735 (nilai penuh) saham atau 0,996% sehingga LPS menjadi pemegang saham biasa yang tidak lagi memiliki preferensi sebagaimana hak-hak yang melekat pada saham preferen.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. SHARE CAPITAL (continued)

Transfer of DIC's Shares by J Trust Co., Ltd., Japan

Based on the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders following meeting procedures of RDK of DIC as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, MKn No. 51 dated November 20, 2014, DIC resolved, among others, the matters as follows:

- a. Agreed with conversion of convertible preferred stock Series A shares to become common stock Series A shares with conversion ratio one to one.
- b. Agreed with transfer of Bank's shares owned by LPS to J Trust Co., Ltd. as follows:
 - i. The transfer of 99.996% shares ownership or 801,184,100,000,000 (full amount) stock Series A shares owned by DIC to J Trust Co., Ltd. with stages as follows:
 - 99% shares ownership or 793,200,325,675,265 (full amount) common stock Series A shares will be transferred to J Trust Co., Ltd. soon after General Meeting of Shareholders closed.
 - 0.996% shares ownership or 7,983,774,324,735 (full amount) common stock Series A will be transferred to J Trust Co., Ltd. or a party appointed by J Trust Co., Ltd., after fulfillment of certain conditions in accordance with the Conditional Sale and Purchase Agreement dated September 12, 2014.
 - ii. The transfer of 0.004% shares ownership or 28,350,177,035 (full amount) Series B shares which were recorded on behalf of old shareholders' name (public) to J Trust Co., Ltd., which will be done after fulfillment of certain conditions in accordance with the Conditional Sale and Purchase Agreement dated September 12, 2014.
- c. As consequences from point (a) above, refer to Limited Liability Law, DIC become minority shareholder with ownership of 7,983,774,324,735 (full amount) shares or 0.996% so that DIC become the holder of common stock who no longer has a preference as the rights attached to preferred stock.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengambilalihan Saham LPS oleh J Trust Co., Ltd., Jepang (lanjutan)

Pengambilalihan saham LPS oleh J Trust Co., Ltd. dinyatakan dalam Perjanjian Penjualan dan Pembelian Saham Bersyarat tanggal 12 September 2014, Surat Kesepakatan tanggal 18 November 2014 dan Akta Pengambilalihan No. 52 tanggal 20 November 2014 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, SH, MKn, Notaris di Jakarta, mengenai pengambilalihan saham milik LPS oleh J Trust Co., Ltd. sebanyak 99% kepemilikan saham atau sebanyak 793.200.325.675.265 (nilai penuh) saham Seri A.

Pengambilalihan saham tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-42237.40.22.2014 tanggal 20 November 2014.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>2014</u>
Tambahan modal disetor	208.416
Biaya emisi saham	(29.657)
Neto	<u>178.759</u>

26. UANG MUKA SETORAN MODAL

Uang Muka Setoran Modal dari J Trust Co., Ltd. - 2014

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 30 Desember 2014 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, MKn No. 2 tanggal 8 Januari 2015, para pemegang saham memutuskan antara lain untuk menyetujui penambahan modal disetor Bank melalui pengeluaran saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 30.000.000.000.000 (nilai penuh) saham seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 0,01 (nilai penuh) per saham atau sebesar Rp 300.000 yang akan diambil bagian oleh J Trust Co., Ltd.

24. SHARE CAPITAL (continued)

Transfer of DIC's Shares by J Trust Co., Ltd., Japan (continued)

The transfer of DIC's shares to J Trust Co., Ltd. has materialized by Conditional Sale and Purchase Agreement dated September 12, 2014, Letter of Agreement dated November 18, 2014 and Deed of Sale and Purchase Agreement No. 52 dated November 20, 2014 as covered by Jose Dima Satria, SH, MKn, Notary in Jakarta, regarding the transfer of DIC's shares by J Trust Co., Ltd. of 99% shares ownership or 793,200,325,675,265 (full amount) Series A shares.

The above transfer of shares has been accepted and recorded in database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-42237.40.22.2014 dated November 20, 2014.

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>2013</u>	
	208.416	<i>Additional paid-in capital</i>
	(29.657)	<i>Share issuance cost</i>
	<u>178.759</u>	<i>Net</i>

26. DEPOSIT FOR FUTURE STOCK SUBSCRIPTION

Deposit for Future Stock Subscription from J Trust Co., Ltd. - 2014

Based on the Bank's Extraordinary General Meeting dated December 30, 2014 as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, MKn No. 2 dated January 8, 2015, the shareholders resolved among others agreed to increase paid-up capital without Pre-Emptive Rights of 30,000,000,000,000 (full amount) series A shares with par value of Rp 0.01 (full amount) per share or amounting to Rp 300,000 which will be subscribed by J Trust Co., Ltd.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

26. UANG MUKA SETORAN MODAL (lanjutan)

Uang Muka Setoran Modal dari J Trust Co., Ltd. - 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 22 Desember 2014, J Trust Co., Ltd. sebagai pemegang saham Bank telah melakukan penyetoran uang muka setoran modal sebesar Rp 300.000 dan berdasarkan Surat OJK No. SR-86/PB.31/2014 tanggal 30 Desember 2014, dinyatakan bahwa setoran dana tersebut telah dicatat oleh OJK sebagai dana setoran modal yang merupakan bagian dari komponen Modal Inti dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank.

Perubahan anggaran dasar tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-0001199.AH.01.03.Tahun2015 tanggal 8 Januari 2015.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-3/PB.31/2015 tanggal 19 Januari 2015, OJK menyetujui pencatatan uang muka setoran modal sebagai modal disetor.

Uang Muka Setoran Modal dari LPS - 2013

Sesuai dengan pasal 40 Undang-Undang ("UU") No. 24 Tahun 2004 tentang LPS, terhitung sejak LPS melakukan penanganan bank gagal, maka LPS mengambil alih segala hak dan wewenang rapat umum pemegang saham, kepemilikan, kepengurusan, dan/atau kepentingan lain pada bank dimaksud.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank mengikuti ketentuan Rapat Dewan Komisiner (RDK) LPS, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, SH, No. 44 tanggal 23 Desember 2013 dan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank mengikuti ketentuan RDK LPS, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, SH, No. 45, pada tanggal 23 Desember 2013, RDK LPS menyetujui penambahan biaya penanganan Bank dalam bentuk penyertaan modal sementara LPS sebesar Rp 1.249.480 dengan mengeluarkan saham baru dalam portepel sebanyak 124.948.000.000.000 (nilai penuh) saham seri A dengan nilai nominal Rp 0,01 (nilai penuh) per saham. Bank telah menerima penyetoran modal tersebut pada tanggal 23 Desember 2013 dan telah melaporkannya kepada Bank Indonesia melalui Surat No. 24.19/S-DIR-ACD/Mutiara/XII/2013 tanggal 24 Desember 2013.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. DEPOSIT FOR FUTURE STOCK SUBSCRIPTION (continued)

Deposit for Future Stock Subscription from J Trust Co., Ltd. - 2014 (continued)

On December 22, 2014, J Trust Co., Ltd. as shareholder of the Bank has already transferred fund as deposit for future stock subscription amounting to Rp 300,000 and based on OJK Letter No. SR-86/PB.31/2014 dated December 30, 2014, is stated that the fund has been recorded as paid-up capital which is a component of core capital in the calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR).

The above changes of article of association has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-0001199.AH.01.03.Year2015 dated January 8, 2015.

Based on OJK's Letter No. SR-3/PB.31/2015 dated January 19, 2015, OJK approved the recording of deposit for future stock subscription as paid-up capital stock.

Deposit for Future Stock Subscription from DIC - 2013

In accordance with article 40 of Law No. 24 Year 2004 regarding DIC, effective from DIC took over failed bank, then DIC shall take over all the rights and authorization of the general meeting of shareholders, ownership, management, and/or other interests of such bank.

Based on the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders following meeting procedures of Board of Commissioners of DIC, as covered by Notarial Deed of Fathiah Helmi, SH, No. 44 dated December 23, 2013 and Resolution of the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders following meeting procedures of Board of Commissioners of DIC as covered by Notarial Deed of Fathiah Helmi, SH, No. 45, dated December 23, 2013, Board of Commissioners of DIC resolved with the additional investment in the Bank under DIC's temporary capital investment amounting to Rp 1,249,480 by issuing new shares of 124,948,000,000,000 (full amount) series A shares with par value of Rp 0.01 (full amount) per share. The Bank has received the paid-up capital on December 23, 2013 and reported it to Bank Indonesia through Letter No. 24.19/S-DIR-ACD/Mutiara/XII/2013 dated December 24, 2013.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. UANG MUKA SETORAN MODAL (lanjutan)

Uang Muka Setoran Modal dari LPS - 2013
(lanjutan)

Berdasarkan Surat No. 31.03/S-DIR-ACD/Mutiara/XII/2013 tanggal 31 Desember 2013 dari Bank kepada Bank Indonesia, dinyatakan bahwa Bank berkomitmen untuk tidak akan menggunakan dana penyetoran modal sementara tersebut dan akan selalu menempatkan dana tersebut di rekening giro di Bank Indonesia dan tidak diperhitungkan sebagai *excess reserve* Bank sampai dengan dana tersebut dicatat sebagai modal disetor.

Berdasarkan Surat No. S-2/PB.313/2014/Rahasia tanggal 6 Januari 2014 dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), dinyatakan bahwa OJK menyetujui penggunaan dana setoran modal untuk kepentingan likuiditas Bank dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank dan PBI No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Perubahan anggaran dasar tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-00950 tanggal 9 Januari 2014. Berdasarkan Surat OJK No. SA-3/PB.31/2014/Rahasia tanggal 21 Januari 2014, OJK menyetujui pencatatan uang muka setoran modal sebagai modal saham Bank (Catatan 24).

27. CADANGAN UMUM

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, cadangan umum masing-masing sebesar Rp 1.002. Cadangan ini dibentuk sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dinyatakan dalam akta No. 8 tanggal 25 Juni 2008 dari Hestyani Hassan, SH, Notaris di Jakarta.

26. DEPOSIT FOR FUTURE STOCK SUBSCRIPTION
(continued)

Deposit for Future Stock Subscription from
DIC - 2013 (continued)

Based on Letter No. 31.03/S-DIR-ACD/Mutiara/XII/2013 dated December 31, 2013 from the Bank to Bank Indonesia, the Bank committed not to use of those fund from temporary capital investment and will place the fund in the current account with Bank Indonesia and is not considered as the Bank's excess reserve until it is recorded as paid-up capital stock.

Based on Letter No. S-2/PB.313/2014/Rahasia dated January 6, 2014 from Financial Services Authority ("OJK"), OJK agreed to release the use of fund from temporary capital investment to support Bank's liquidity and maintain prudential banking principle and PBI No. 15/12/PBI/2013 of Capital Adequacy Ratio (CAR).

The aforementioned change of article of association has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.10-00950 dated January 9, 2014. Based on OJK's Letter No. SA-3/PB.31/2014/Rahasia dated January 21, 2014, OJK approved the recording of deposit for future stock subscription as a paid-up capital stock (Note 24).

27. GENERAL RESERVE

As of December 31, 2014 and 2013, the general reserve amounting to Rp 1,002, respectively. The reserve was formed in accordance with the Annual General Meeting of Shareholders as covered by deed No. 8 dated June 25, 2008 of Hestyani Hassan, SH, Notary in Jakarta.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PENDAPATAN BUNGA

	2014
Kredit yang diberikan	
Kredit konsumen	370.082
Kredit modal kerja	242.177
Pinjaman rekening koran	239.115
Kredit investasi	132.399
Kredit kepemilikan rumah	36.440
Kredit ekspor impor	12.743
Pinjaman karyawan	7
	<u>1.032.963</u>
Surat-surat berharga	
Obligasi Pemerintah	96.679
Sertifikat Bank Indonesia	-
Lain-lain	2.049
	<u>98.728</u>
Penempatan pada Bank Indonesia (BI) dan bank lain	
FASBI BI	42.184
Deposito berjangka	10.400
Giro pada BI	5.315
Call money	3.457
Giro pada bank lain	1.226
	<u>62.582</u>
Jumlah	<u>1.194.273</u>

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 611 dan Rp 558 (Catatan 39).

29. BEBAN BUNGA

	2014
Deposito berjangka	1.017.689
Giro	71.753
Tabungan	21.886
Simpanan dari bank lain	16.998
Provisi dan komisi	346
Jumlah	<u>1.128.672</u>

Jumlah beban bunga kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 625 dan Rp 1.215 (Catatan 39).

28. INTEREST INCOME

	2013	
		Loans
	412.174	<i>Consumers loans</i>
	313.560	<i>Working capital loans</i>
	247.172	<i>Current accounts loans</i>
	163.435	<i>Investments loans</i>
	41.174	<i>Housing loans</i>
	12.666	<i>Export import loans</i>
	11	<i>Employees loans</i>
	<u>1.190.192</u>	
		Marketable securities
	36.590	<i>Government Bonds</i>
	286	<i>Certificate of Bank Indonesia</i>
	1.645	<i>Others</i>
	<u>38.521</u>	
		Placements with Bank Indonesia (BI) and other banks
	75.340	<i>FASBI BI</i>
	8.792	<i>Time deposits</i>
	6.472	<i>Current account with BI</i>
	1.652	<i>Call money</i>
	1.370	<i>Current account with other banks</i>
	<u>93.626</u>	
Jumlah	<u>1.322.339</u>	Total

Total interest income from related parties for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 611 and Rp 558, respectively (Note 39).

29. INTEREST EXPENSES

	2013	
	922.304	<i>Time deposits</i>
	74.904	<i>Demand deposits</i>
	22.171	<i>Savings deposits</i>
	9.100	<i>Deposits from other banks</i>
	170	<i>Provision and commission</i>
	<u>1.028.649</u>	Total

Total interest expenses to related parties for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 625 and Rp 1,215, respectively (Note 39).

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) ATAS PENJUALAN SURAT-SURAT BERTERMIN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL DAN DIPERDAGANGKAN - NETO	2014	2013	
Obligasi korporasi	3.692	(9.677)	Corporate bonds
Surat utang negara	285	92	Government promissory notes
Jumlah	3.977	(9.585)	Total
31. GAJI DAN TUNJANGAN	2014	2013	
Gaji, upah, pensiun dan tunjangan pajak	176.855	144.383	Salaries, wages, pension and tax allowance
Kesejahteraan karyawan	32.032	40.933	Employees benefits
Tunjangan Hari Raya, cuti dan tunjangan terkait lainnya	15.398	19.040	Allowance for Hari Raya, annual leaves and other related benefits
Pesangon (Catatan 37)	18.241	-	Severance (Note 37)
Lain-lain	11.583	23.069	Others
Jumlah	254.109	227.425	Total
32. UMUM DAN ADMINISTRASI	2014	2013	
Umum	79.860	35.597	General
Sewa	32.439	26.028	Rent
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14 dan 15)	21.872	21.903	Depreciation and amortization (Notes 14 and 15)
Iklan dan promosi	14.052	24.625	Advertising and promotion
Komunikasi	13.461	13.075	Communication
Perbaikan dan pemeliharaan	13.417	10.335	Repairs and maintenance
Listrik, gas dan air	7.401	6.354	Electricity, gas and water
Administrasi	6.723	6.773	Administration
Cetakan dan alat tulis	4.960	4.378	Printing and stationery
Jasa profesional	4.691	3.251	Professional fees
Iuran keanggotaan	4.685	2.889	Membership
Transportasi dan perjalanan dinas	4.053	3.979	Transportation and business traveling
Premi asuransi	3.779	3.495	Insurance premium
Kebersihan dan keamanan	3.467	3.387	Cleaning and security
Pendidikan dan pengembangan	2.784	4.584	Education and development
Pajak dan izin	750	4.519	Taxes and licenses
Jamuan	265	422	Entertainment
Lain-lain	916	921	Others
Jumlah	219.575	176.515	Total

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PENYISIHAN (PEMULIHAN) CADANGAN
KERUGIAN PENURUNAN NILAI - NETO

	<u>2014</u>
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	140.380
Aset lain-lain (Catatan 17)	606
Agunan yang diambil alih (Catatan 16)	(2.481)
Giro pada bank lain (Catatan 6)	-
Jumlah	<u>138.505</u>

33. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES
(RECOVERY) - NET

	<u>2013</u>	
	857.772	<i>Loans (Note 10)</i>
	70.604	<i>Other assets (Note 17)</i>
	69.478	<i>Foreclosed assets (Note 16)</i>
	(192)	<i>Current accounts with other banks (Note 6)</i>
Jumlah	<u>997.662</u>	Total

34. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL

	<u>2014</u>
Keuntungan revaluasi valas	10.701
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 14)	1
Lain-lain	4.582
Jumlah	<u>15.284</u>

34. NON-OPERATING INCOME

	<u>2013</u>	
	104.536	<i>Gain on foreign currency revaluation</i>
	(95)	<i>Gain (loss) on sale of fixed assets (Note 14)</i>
	10.268	<i>Others</i>
Jumlah	<u>114.709</u>	Total

35. BEBAN NON-OPERASIONAL

	<u>2014</u>
Perkara	145.067
Konsultan	12.538
Perjalanan dinas	4.514
Sumbangan	674
Denda dan sanksi	302
Lain-lain	22.313
Jumlah	<u>185.408</u>

35. NON-OPERATING EXPENSES

	<u>2013</u>	
	18.086	<i>Legal fees</i>
	10.878	<i>Consultant</i>
	5.118	<i>Business travelling</i>
	394	<i>Donation</i>
	7.855	<i>Fines and penalties</i>
	15.692	<i>Others</i>
Jumlah	<u>58.023</u>	Total

36. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>2014</u>
Pajak Penghasilan:	
Pasal 4(2)	17.813
Pasal 21	1.211
Pasal 23	158
Lain-lain	4
Jumlah	<u>19.186</u>

36. TAXATION

a. Taxes Payable

	<u>2013</u>	
	20.343	<i>Income Tax:</i>
	2.916	<i>Article 4(2)</i>
	135	<i>Article 21</i>
	18	<i>Article 23</i>
	18	<i>Others</i>
Jumlah	<u>23.412</u>	Total

b. Pajak Penghasilan

	<u>2014</u>
Pajak kini	-
Pajak tangguhan	7.928
Manfaat (beban)	<u>7.928</u>

b. Income Tax

	<u>2013</u>	
	-	<i>Current tax</i>
	(23.069)	<i>Deferred tax</i>
Manfaat (beban)	<u>(23.069)</u>	Benefit (expense)

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran rugi fiskal Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan menurut laporan laba rugi komprehensif	(669.934)	(1.112.976)
Perbedaan temporer:		
Penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	35.168	-
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain	465	44.092
Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	(2.481)	67.903
Imbalan kerja	(1.361)	(5.093)
Penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain	(81)	-
Sub jumlah	<u>31.710</u>	<u>106.902</u>
Perbedaan tetap:		
Hapus buku kredit	355.719	-
Penyusutan aset tetap	6.030	7.172
Tunjangan	1.138	1.201
Sumbangan	674	395
Representasi	452	637
Denda	306	7.855
Lain-lain	3.689	6.250
Sub jumlah	<u>368.008</u>	<u>23.510</u>
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(270.216)	(982.564)
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(987.335)	(6.027.253)
Rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasi	-	6.022.482
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	<u>(1.257.551)</u>	<u>(987.335)</u>

36. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

Current tax

The reconciliation between loss before deferred income tax benefit (expense) as stated in the statement of comprehensive income with the estimated taxable loss of the Bank for the years ended December 31, 2014 and 2013 is as follows:

Loss before deferred income tax benefit (expense) as stated in the statement of comprehensive income
Temporary differences:
Allowance for impairment losses on loans
Allowance for impairment losses on other assets
Allowance for impairment losses on foreclosed assets
Employee benefits
Allowance for impairment losses on current accounts with other banks
Sub total
Permanent differences:
Written-off of loans
Depreciation of fixed assets
Benefits in kind
Donation
Representation
Penalties
Others
Sub total
Estimated taxable loss current year
Accumulated tax losses at beginning of year
Unutilized tax losses
Accumulated tax losses at end of year

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi atas manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan Bank dengan perkalian laba akuntansi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan menurut laporan laba rugi komprehensif	(669.934)	(1.112.976)
Manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	167.484	278.244
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	(92.002)	(5.877)
Rugi fiskal	(67.554)	(295.436)
Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan - neto	<u>7.928</u>	<u>(23.069)</u>

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan ini berlaku untuk tahun pajak sebelum tahun 2008. Sedangkan, untuk tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Rugi fiskal dapat dimanfaatkan melalui kompensasi terhadap laba fiskal dalam masa lima tahun sejak terjadinya rugi fiskal dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Rugi fiskal tahun 2012	(4.771)	(4.771)
Rugi fiskal tahun 2013	(982.564)	(982.564)
Rugi fiskal tahun 2014	(270.216)	-
Jumlah	<u>(1.257.551)</u>	<u>(987.335)</u>

36. TAXATION (continued)

b. *Income Tax (continued)*

Current tax (continued)

The reconciliation between the Bank's deferred income tax benefit (expense) and the accounting income before deferred income tax benefit (expense) and prevailing tax rate is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan menurut laporan laba rugi komprehensif	(669.934)	(1.112.976)	<i>Loss before deferred income tax benefit (expense) as stated in the statement of comprehensive income</i>
Manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	167.484	278.244	<i>Income tax benefit based on the prevailing tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	(92.002)	(5.877)	<i>Effect of tax on permanent differences with prevailing tax rate</i>
Rugi fiskal	(67.554)	(295.436)	<i>Tax losses</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan - neto	<u>7.928</u>	<u>(23.069)</u>	<i>Deferred income tax benefit (expense) - net</i>

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 10 (ten) years since the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. This rule applicable for fiscal year prior to 2008. While for fiscal year 2008 and subsequent years stipulate that the DGT may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

Tax losses can be utilized through compensation against future taxable income within five years since the tax losses incurred are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rugi fiskal tahun 2012	(4.771)	(4.771)	<i>2012 tax loss</i>
Rugi fiskal tahun 2013	(982.564)	(982.564)	<i>2013 tax loss</i>
Rugi fiskal tahun 2014	(270.216)	-	<i>2014 tax loss</i>
Jumlah	<u>(1.257.551)</u>	<u>(987.335)</u>	<i>Total</i>

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2014 belum dilaporkan. Rugi kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi dasar dalam pengisian SPT Pajak Penghasilan Badan Bank.

Taksiran rugi fiskal hasil rekonsiliasi untuk tahun pajak 2013 telah sesuai dengan SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan oleh Bank pada tanggal 30 April 2014.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2005

Pada tanggal 28 November 2013, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2005 dengan jumlah sebesar Rp 25.933. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2005 dengan jumlah sebesar Rp 38.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2006

Pada tanggal 28 November 2013, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2006 dengan jumlah sebesar Rp 30.352. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2006 dengan jumlah sebesar Rp 119.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2007

Pada tanggal 28 November 2013, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 21, 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2007 dengan jumlah sebesar Rp 29.957. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2007 dengan jumlah sebesar Rp 119.

36. TAXATION (continued)

b. *Income Tax (continued)*

Annual Corporate Income Tax Return (SPT) for fiscal year 2014 has yet been submitted. The taxable income which resulted from reconciliation for the year ended December 31, 2014 will be used as basis for filling the Bank's SPT.

The estimated tax loss which resulted from reconciliation for fiscal year 2013 in accordance with the Annual Corporate Income Tax Return reported by the Bank on April 30, 2014.

Tax Assessment Letter Year 2005

On November 28, 2013, the Bank received Tax Assessment Letters (SKPKB) regarding underpayment of income tax article 4(2), 23, 26 and Value Added Tax for fiscal year 2005 with a total amount of Rp 25,933. On the same date, the Bank also received Tax Collection Letter (STP) of Value Added Tax for fiscal year 2005 amounting to Rp 38.

Tax Assessment Letter Year 2006

On November 28, 2013, the Bank received Tax Assessment Letters (SKPKB) regarding underpayment of income tax article 4(2), 23, 26 and Value Added Tax for the fiscal year 2006 with a total amount of Rp 30,352. On the same date, the Bank also received Tax Collection Letter (STP) of Value Added Tax for the fiscal year 2006 amounting to Rp 119.

Tax Assessment Letter Year 2007

On November 28, 2013, the Bank received Tax Assessment Letters (SKPKB) regarding underpayment of income tax article 4(2), 21, 23, 26 and Value Added Tax for the fiscal year 2007 with a total amount of Rp 29,957. On the same date, the Bank also received Tax Collection Letter (STP) of Value Added Tax for the fiscal year 2007 amounting to Rp 119.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2008

Pada tanggal 28 November 2013, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 23 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2008 dengan jumlah sebesar Rp 24.020. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2008 dengan jumlah sebesar Rp 205.

Bank mengirimkan Surat Keberatan tertanggal 25 Februari 2014 kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atas SKPKB tahun pajak 2005 sampai dengan 2008 tersebut di atas. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, DJP belum menerbitkan keputusan atas surat keberatan yang diajukan oleh Bank tersebut.

Bank telah membayar seluruh SKPKB dan STP untuk tahun pajak 2005 sampai dengan 2008 sebesar Rp 110.743 pada tanggal 23 Desember 2013 dan Bank mencatat pembayaran tersebut sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" pada laporan posisi keuangan (Catatan 17) sehubungan dengan keberatan tersebut di atas.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

	1 Januari/ January 2014	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/(Charged) credited to statement of comprehensive income	(Dibebankan) dikreditkan ke ekuitas/ (Charged) credited to equity	31 Desember/ December 2014	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih, giro pada bank lain dan aset lain-lain	87.850	(524)	-	87.326	Allowance for impairment losses on foreclosed assets, current accounts with other banks and other assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai kredit	-	8.792	-	8.792	Allowance for impairment losses on loans
Liabilitas imbalan pasca kerja Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	1.867	(340)	-	1.527	Post-employment benefits liability
	8.485	-	(2.191)	6.294	Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale securities
Jumlah	98.202	7.928	(2.191)	103.939	Total

36. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

Tax Assessment Letter Year 2008

On November 28, 2013, the Bank received Tax Assessment Letters (SKPKB) regarding underpayment of income tax article 4(2), 23 and Value Added Tax for the fiscal year 2008 with a total amount of Rp 24,020. On the same date, the Bank also received Tax Collection Letter (STP) of Value Added Tax for the fiscal year 2008 amounting to Rp 205.

The Bank sent Tax Objection Letters dated February 25, 2014 to the the Directorate General of Tax (DGT) on above mentioned SKPKB for fiscal years 2005 up to 2008. Up to the issuance date of the financial statements, the DGT has not issued its decision on the objection letter submitted by the Bank.

The Bank has paid all tax assessment letters of SKPKB and STP for fiscal years 2005 up to 2008 amounting to Rp 110,743 on December 23, 2013 and the Bank recorded it as part of "Other Assets" account in the statement of financial position (Note 17) due to tax objection filed as stated above.

Deferred Tax

Deferred income tax is calculated based on the temporary differences between the tax base of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

	1 Januari/ January 2013	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/(Charged) credited to statement of comprehensive income	(Dibebankan) dikreditkan ke ekuitas/ (Charged) credited to equity	31 Desember/ December 2013	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dan aset lain-lain	59.851	27.999	-	87.850	Allowance for impairment losses on foreclosed assets and other assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.140	(1.273)	-	1.867	Post-employment benefits liability
Rugi fiskal	49.795	(49.795)	-	-	Tax losses
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	-	-	8.485	8.485	Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale securities
Jumlah	112.786	(23.069)	8.485	98.202	Total

37. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menghitung dan membukukan liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dihitung oleh Aktuaris Independen PT Binaputera Jaga Hikmah dalam laporannya masing-masing tertanggal 19 Januari 2015 dan 3 Februari 2014. Sejak 1 April 2007, Bank memberikan pendanaan dalam bentuk polis asuransi Jiwa Ekesejahtera dengan PT Asuransi Jiwa Sinarmas, selanjutnya sejak 30 September 2014, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG. Iuran pensiun ditanggung oleh Bank sebesar 100% dari gaji pokok karyawan. Pendanaan tersebut diperhitungkan dalam perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja.

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	2014	2013
Biaya jasa kini	6.601	5.851
Biaya bunga	5.845	4.008
Harapan dari hasil investasi	(3.451)	(3.307)
Amortisasi dari biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	54	54
Amortisasi kerugian aktuarial	1.150	860
Dampak kurtailmen	(4.095)	-
Jumlah	6.104	7.466

37. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Bank has calculated and recorded the post-employment benefits liability based on the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". The post-employment benefits liability as of December 31, 2014 and 2013, were calculated by an Independent Actuary, PT Binaputera Jaga Hikmah, on its report dated January 19, 2015 and February 3, 2014, respectively. Starting April 1, 2007, the Bank provides funding in the form of a life insurance policy of Ekesejahtera insurance program with PT Asuransi Jiwa Sinarmas and subsequently starting September 30, 2014, the Bank has defined contribution plan covering substantially all of its qualified permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG. Retirement contributions of the Bank are equivalent to 100% of the employees' basic salary. Such funding is included in the post-employment benefits liability calculation.

a. Post-Employment Benefits Expenses

Current service cost
Interest expenses
Expected return on plan asset
Amortization of past service cost - non vested
Amortization of actuarial loss
Effect of curtailment
Total

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

37. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

b. Post-Employment Benefits Liability

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti yang didanai	79.339	70.421	<i>Present value of defined benefits obligation</i>
Nilai wajar aset program	(45.768)	(39.801)	<i>Fair value of plan assets</i>
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(26.915)	(22.593)	<i>Unrecognized actuarial loss</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(552)	(561)	<i>Unrecognized past service costs</i>
Jumlah	6.104	7.466	Total

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The changes in post-employment benefits liability in the statement of financial position are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal tahun	7.466	12.558	<i>Balance at beginning of year</i>
Beban imbalan pasca kerja tahun berjalan	6.104	7.466	<i>Post employment benefits expenses for current year</i>
Cadangan imbalan pasti pasca kerja	13.570	20.024	<i>Employee benefits liability reserves</i>
Penempatan dana imbalan pasti pasca kerja	(7.466)	(12.558)	<i>Placement of employee benefits liability funds</i>
Saldo akhir tahun	6.104	7.466	Balance at end of year

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used to determine post-employment benefits liability as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Metode perhitungan	<i>Projected unit credit actuarial cost method</i>	<i>Projected unit credit actuarial cost method</i>	<i>Actuarial method</i>
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat mortalitas	TMI III 2011	TMI III 2011	<i>Mortality rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	2,8% per tahun/ <i>per annum</i>	2,8% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Salary increase rate</i>
Tingkat bunga	8,66% per tahun/ <i>per annum</i>	8,96% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Interest rate</i>

Rincian nilai kini liabilitas imbalan pasti, nilai wajar aset program, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

The details of the present value of defined benefits obligation, fair value of plan assets, program deficit and experience adjustment arising on the plan liabilities for the last five years are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	79.339	70.421	66.464	49.686	31.746	<i>Present value of defined benefits obligation</i>
Nilai wajar aset program	(45.768)	(39.801)	(32.627)	(31.738)	(18.456)	<i>Fair value of plan assets</i>
Defisit	33.571	30.620	33.837	17.948	13.290	<i>Deficit</i>
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(5.053)	12.189	5.145	3.959	3.583	<i>Experience adjustment on plan liabilities</i>
Penyesuaian pengalaman pada aset program	1.858	1.979	912	633	184	<i>Experience adjustment on plan assets</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 telah memenuhi persyaratan minimum UU Ketenagakerjaan No. 13.

Management believes that the estimated post-employment benefits liability as of December 31, 2014 and 2013 have fulfilled the minimum requirements of Labor Law No. 13.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pasca kerja dan beban jasa kini Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014	
	Liabilitas imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefits liability</i>	Beban jasa kini/ <i>Current service cost</i>
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(4.257)	(311)
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	4.682	343
	2013	
	Liabilitas imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefits liability</i>	Beban jasa kini/ <i>Current service cost</i>
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	3.496	302
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(3.853)	(333)

Sehubungan dengan pengambilalihan saham LPS oleh J Trust Co., Ltd., terdapat sejumlah karyawan yang tidak bergabung dengan Bank. Jumlah uang pesangon untuk karyawan tersebut adalah sebesar Rp 18.241 (Catatan 31). Bank telah membebankan uang pesangon tersebut sebagai bagian dari akun "Beban Gaji dan Tunjangan" pada laporan laba rugi komprehensif.

38. RUGI PER SAHAM DASAR

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

	2014	2013
Rugi tahun berjalan untuk perhitungan rugi per saham dasar	(662.006)	(1.136.045)
Jumlah rata-rata tertimbang saham Seri A dan Seri B untuk perhitungan rugi per saham dasar	801.212.450	676.264.450
Rugi per saham dasar (nilai penuh)	(0,0008)	(0,0017)

37. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The following table demonstrates the sensitivity analysis to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, to the post-employment benefits liability and current service cost of the Bank as of December 31, 2014 and 2013:

	2014	
	Liabilitas imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefits liability</i>	Beban jasa kini/ <i>Current service cost</i>
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(4.257)	(311)
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	4.682	343
	2013	
	Liabilitas imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefits liability</i>	Beban jasa kini/ <i>Current service cost</i>
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	3.496	302
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(3.853)	(333)

In connection with the transfer of DIC's shares to J Trust Co., Ltd., there were number of employees resigned from the Bank. The severance payment for those employees amounted to Rp 18,241 (Note 31). The Bank has charged it as part of "Salaries and Allowances Expenses" account in the statement of comprehensive income.

38. BASIC LOSS PER SHARE

Basic loss per share is computed by dividing loss for the year by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

	2014	2013
Rugi tahun berjalan untuk perhitungan rugi per saham dasar	(662.006)	(1.136.045)
Jumlah rata-rata tertimbang saham Seri A dan Seri B untuk perhitungan rugi per saham dasar	801.212.450	676.264.450
Rugi per saham dasar (nilai penuh)	(0,0008)	(0,0017)

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2aa.

39. RELATED PARTIES INFORMATION

Nature of Relationship

Related parties are companies and individuals who have ownership or management relationship directly or indirectly with the Bank as stated in Note 2aa.

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
LPS/DIC	Pemegang saham/Shareholders	Premi penjaminan/Guarantee premium
Komisaris, Direksi, Kepala Divisi, Kepala Kantor Wilayah, Pimpinan Cabang, serta keluarga sesuai ketentuan yang berlaku/Commissioner, Directors, Head of Divisions, Head of Regions, Branch Managers, and their families in accordance with the prevailing procedure	Manajemen dan Karyawan Kunci Bank/Management and Key Employees of the Bank	Kredit dan Simpanan/Loans and Deposits

Saldo aset dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance of assets with related parties are as follows:

	2014		2013		
	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets	
Aset					Assets
Kredit yang diberikan (Catatan 10)					Loans (Note 10)
Karyawan kunci	6.212	0,05%	8.895	0,06%	Key employees

Saldo liabilitas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance of liabilities with related parties are as follows:

	2014		2013		
	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities	
Liabilitas					Liabilities
Simpanan nasabah (Catatan 19)					Deposits from customers (Note 19)
Giro	13.689	0,12%	4.384	0,03%	Demand deposits
Tabungan	3.455	0,03%	8.996	0,07%	Savings deposits
Deposito berjangka	7.592	0,07%	28.998	0,22%	Time deposits
Jumlah	24.736	0,22%	42.378	0,32%	Total

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

39. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Sifat Hubungan (lanjutan)

Nature of Relationship (continued)

Saldo pendapatan dan beban dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance of income and expenses with related parties are as follows:

	2014		2013		
	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah pendapatan atau beban/ Percentage to total income or expense	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah pendapatan atau beban/ Percentage to total income or expense	
Pendapatan bunga (Catatan 28)	611	0,05%	558	0,04%	Interest income (Note 28)
Beban bunga (Catatan 29)	625	0,06%	1.215	0,12%	Interest expenses (Note 29)
Beban premi penjaminan (Catatan 47)	23.016	3,59%	27.987	1,84%	Guarantee premium (Note 47)

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

40. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	2014		2013		
Aset					Assets
Kas	124.895		99.786		Cash
Giro pada Bank Indonesia	117.658		137.521		Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	78.210		176.288		Current accounts with other banks
Surat-surat berharga	904.105		888.410		Marketable securities
Tagihan derivatif	117		-		Derivative receivables
Kredit yang diberikan	1.192.414		1.470.812		Loans
Tagihan akseptasi	770.854		771.145		Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.836		1.385		Accrued interest income
Aset lain-lain	86.412		66.032		Other assets
Sub jumlah	3.276.501		3.611.379		Sub total
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segera	-		11		Obligations due immediately
Simpanan nasabah	1.026.984		1.082.431		Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-		304.250		Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	126		1.606		Derivative payables
Liabilitas akseptasi	47.756		61.581		Acceptances payable
Bunga masih harus dibayar	655		909		Accrued interest expenses
Liabilitas lain-lain	214.936		220.642		Other liabilities
Obligasi konversi	185.775		182.550		Convertible bonds
Sub jumlah	1.476.232		1.853.980		Sub total
Jumlah aset - neto	1.800.269		1.757.399		Total assets - net

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

- a. Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Komitmen		
Tagihan komitmen		
Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	20.251	48.680
Lainnya	204.350	256.880
Sub jumlah	<u>224.601</u>	<u>305.560</u>
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	193.974	146.167
Fasilitas kredit kepada bank lain yang belum digunakan	-	436
L/C yang masih beredar	8.989	60.919
Lain-lain	53.438	170.795
Sub jumlah	<u>256.401</u>	<u>378.317</u>
Liabilitas komitmen - neto	<u>(31.800)</u>	<u>(72.757)</u>
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	144.773	96.276
Lain-lain	-	62
Sub jumlah	<u>144.773</u>	<u>96.338</u>
Liabilitas kontinjensi		
Bank garansi yang diterbitkan	723.170	611.567
Liabilitas kontinjensi - neto	<u>(578.397)</u>	<u>(515.229)</u>

- b. Jangka waktu rata-rata L/C dan bank garansi adalah antara 1 bulan sampai 12 bulan.
- c. Pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pembelian tunai mata uang asing		
Spot		
Dolar Amerika Serikat (USD)	12.385	48.680
Yen Jepang (JPY)	11.117	-
Dolar Australia (AUD)	9.133	-
Dolar Singapura (SGD)	2.112	-
Jumlah	<u>34.747</u>	<u>48.680</u>

41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. The Bank has outstanding commitments and contingencies receivables and liabilities as follows:

Commitments
Commitment receivables
Current position of buying spot and derivative
Others
Sub total
Commitment liabilities
Unused loan commitments granted to customers
Unused loan commitments granted to other banks
Outstanding irrevocable L/C
Others
Sub total
Liabilities commitments - net
Contingencies
Contingencies receivables
Interest receivable on non-performing assets
Others
Sub total
Contingencies liabilities
Bank guarantees issued
Liabilities contingencies - net

- b. The average period of L/C and bank guarantees is within 1 month up to 12 months.
- c. Unsettled spot of foreign currency purchase transactions at the reporting date are as follows:

Purchase of foreign currency
Spot
United States Dollar (USD)
Japanese Yen (JPY)
Australian Dollar (AUD)
Singapore Dollar (SGD)
Total

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- d. Penjualan tunai mata uang asing yang belum diselesaikan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	2014
Penjualan tunai mata uang asing	
Forward	
Dolar Amerika Serikat (USD)	-
Spot	
Dolar Amerika Serikat (USD)	40.956
Yen Jepang (JPY)	12.482
Jumlah	53.438

41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- d. *Unsettled spot of foreign currency sale transactions at the reporting date are as follows:*

	2013	
		Sale of foreign currency
		Forward
	121.700	<i>United States Dollar (USD)</i>
		Spot
	-	<i>United States Dollar (USD)</i>
	-	<i>Japanese Yen (JPY)</i>
	121.700	Total

42. POSISI DEVISA NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

Rasio posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan adalah selisih neto jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan rasio posisi devisa neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam akun administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.

42. NET OPEN POSITION

The Net Open Position calculations for the Bank are based on Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010. Based on such regulation, the Bank is only required to maintain the overall net open position at a maximum of 20% from total capital.

Net open position of statement of financial position is the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency which are stated in Rupiah. The overall net open position is the sum of the absolute values of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency, which are stated in Rupiah.

Mata Uang	2014		Nilai Neto Absolut/ Net Absolute Value	Currencies
	Aset/Assets Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ Statement of Financial Position and Administrative Accounts	Liabilitas/Liabilities Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ Statement of Financial Position and Administrative Accounts		
Dolar Amerika Serikat*)	3.193.699	3.181.997	11.702	<i>United States Dollar*)</i>
Dolar Australia	26.652	27.065	413	<i>Australian Dollar</i>
Dolar Singapura	94.325	94.313	12	<i>Singapore Dollar</i>
Euro Eropa	35.171	31.933	3.238	<i>European Euro</i>
Poundsterling Inggris	914	528	386	<i>Great Britain Poundsterling</i>
Yen Jepang	30.222	42.189	11.967	<i>Japanese Yen</i>
Mata uang lainnya	21.870	15.963	5.907	<i>Other currencies</i>
Jumlah	3.402.853	3.393.988	33.625	Total
Modal (Catatan 46)			1.055.792	Capital (Note 46)
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			3,18%	Net Open Position Ratio (Statement of financial position and administrative accounts)

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)

42. NET OPEN POSITION (continued)

Mata Uang	2013		Nilai Neto Absolut/ Net Absolute Value	Currencies
	Aset/Assets Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ Statement of Financial Position and Administrative Accounts	Liabilitas/Liabilities Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ Statement of Financial Position and Administrative Accounts		
Dolar Amerika Serikat*)	3.085.393	3.262.640	177.247	United States Dollar*)
Dolar Australia	27.629	28.976	1.347	Australian Dollar
Dolar Singapura	85.124	82.040	3.084	Singapore Dollar
Euro Eropa	25.351	27.392	2.041	European Euro
Poundsterling Inggris	1.124	653	471	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	10.000	9.276	724	Japanese Yen
Mata uang lainnya	21.312	15.330	5.982	Other currencies
Jumlah	3.255.933	3.426.307	190.896	Total
Modal (Catatan 46)			1.398.860	Capital (Note 46)
				Net Open Position
				Ratio (Statement of
				financial position and
				administrative
				accounts)
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			13,65%	

*) Tidak termasuk obligasi konversi

*) Excluding convertible bonds

43. INFORMASI SEGMENT OPERASI

43. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas kinerjanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank meet the definition of a reportable segment under PSAK 5 (Revised 2009), "Operating Segments".

Bank mempertimbangkan industri atau aktivitas bisnis sebagai segmen usaha dan geografis. Aktivitas bisnis adalah sebagai berikut:

The Bank considers the industrial or business activities as business and geographical segments. The business activities are as follows:

a. Segmen Usaha

a. Business Segment

Untuk tujuan pelaporan manajemen, segmen usaha Bank dibagi menjadi pendanaan retail, kredit dan ekspor impor dan treasury. Klasifikasi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank.

The details outlined below are business segment information of the Bank based on business activities consisting of retail funding, loans, export import, and treasury. The Bank used this classification as the basis of its primary segment report.

	2014				Income
	Pendanaan Retail/ Retail Funding	Kredit dan Ekspor Impor/ Loans and Export Import	Treasury/ Treasury	Jumlah/ Total	
Pendapatan					
Pendapatan bunga	-	1.032.963	161.310	1.194.273	Interest income
Pendapatan operasional lainnya	42.813	8.504	24.527	75.844	Other operating income
Jumlah	42.813	1.041.467	185.837	1.270.117	Total

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

43. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Segmen Usaha (lanjutan)

a. Business Segment (continued)

	2014				
	Pendanaan Retail/ Retail Funding	Kredit dan Ekspor Impor/ Loans and Export Import	Treasury/ Treasury	Jumlah/ Total	
Beban					
Beban bunga	1.111.329	346	16.997	1.128.672	Interest expenses
Beban operasional lainnya	432.483	169.446	39.326	641.255	Other operating expenses
Jumlah	1.543.812	169.792	56.323	1.769.927	Total
Pendapatan (beban) segmen - neto	(1.500.999)	871.675	129.514	(499.810)	Income (expenses) of segment - net
Rugi operasional				(499.810)	Loss from operations
Pendapatan non-operasional				15.284	Non-operating income
Beban non-operasional				(185.408)	Non-operating expenses
Rugi sebelum beban pajak penghasilan tangguhan				(669.934)	Loss before deferred income tax expense
Manfaat pajak penghasilan tangguhan				7.928	Deferred income tax benefit
Rugi tahun berjalan				(662.006)	Loss for the year
Jumlah aset				12.682.021	Total assets
Jumlah aset (persentase dari jumlah aset)				(5,22%)	Total assets (percentage to total assets)
Jumlah liabilitas				11.662.403	Total liabilities
Jumlah liabilitas (persentase dari jumlah liabilitas)				(5,68%)	Total liabilities (percentage to total liabilities)

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

43. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Segmen Usaha (lanjutan)

a. Business Segment (continued)

2013					
	Pendanaan Retail/ <i>Retail Funding</i>	Kredit dan Ekspor Impor/ <i>Loans and Export Import</i>	Treasury/ <i>Treasury</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pendapatan					Income
Pendapatan bunga	-	1.226.024	96.315	1.322.339	<i>Interest income</i>
Pendapatan operasional lainnya	48.795	11.746	(5.086)	55.455	<i>Other operating income</i>
Jumlah	48.795	1.237.770	91.229	1.377.794	<i>Total</i>
Beban					Expenses
Beban bunga	1.019.379	170	9.100	1.028.649	<i>Interest expenses</i>
Beban operasional lainnya	450.063	857.580	211.164	1.518.807	<i>Other operating expenses</i>
Jumlah	1.469.442	857.750	220.264	2.547.456	<i>Total</i>
Pendapatan (beban) segmen - neto	(1.420.647)	380.020	(129.035)	(1.169.662)	<i>Income (expenses) of segment - net</i>
Rugi operasional				(1.169.662)	<i>Loss from operations</i>
Pendapatan non-operasional				114.709	<i>Non-operating income</i>
Beban non-operasional				(58.023)	<i>Non-operating expenses</i>
Rugi sebelum beban pajak penghasilan tangguhan				(1.112.976)	<i>Loss before deferred income tax expense</i>
Beban pajak penghasilan tangguhan				(23.069)	<i>Deferred income tax expense</i>
Rugi tahun berjalan				(1.136.045)	Loss for the year
Jumlah aset				14.576.094	<i>Total assets</i>
Jumlah aset (persentase dari jumlah aset)				(7,79%)	<i>Total assets (percentage to total assets)</i>
Jumlah liabilitas				13.201.044	<i>Total liabilities</i>
Jumlah liabilitas (persentase dari jumlah liabilitas)				(8,61%)	<i>Total liabilities (percentage to total liabilities)</i>
2014					
	Pendanaan Retail/ <i>Retail Funding</i>	Kredit dan Ekspor Impor/ <i>Loans and Export Import</i>	Treasury/ <i>Treasury</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset					Assets
Aset segmen	337.743	7.370.826	4.592.259	12.300.828	<i>Segment assets</i>
Aset yang belum dialokasikan	-	-	-	381.193	<i>Unallocated assets</i>
Jumlah aset				12.682.021	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	11.517.572	48.782	48.745	11.615.099	<i>Segment liabilities</i>
Liabilitas yang belum dialokasikan				47.304	<i>Unallocated liabilities</i>
Jumlah liabilitas				11.662.403	Total liabilities

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

43. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Segmen Usaha (lanjutan)

a. Business Segment (continued)

2013					
	Pendanaan Retail/ Retail Funding	Kredit dan Ekspor Impor/ Loans and Export Import	Treasury/ Treasury	Jumlah/ Total	
Aset					Assets
Aset segmen	419.086	10.287.531	3.528.865	14.235.482	Segment assets
Aset yang tidak dialokasikan	-	-	-	340.612	Unallocated assets
Jumlah aset				14.576.094	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	12.059.330	70.879	1.063.369	13.193.578	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan	-	-	-	7.466	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas				13.201.044	Total liabilities

b. Segmen Geografis

b. Geographical Segment

Informasi segmen berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

The geographical segment information is as follows:

2014								
Keterangan	Jakarta/ Jakarta	Jawa/ Java	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Bali/ Bali	Kalimantan/ Kalimantan	Jumlah/ Total	Description
Pendapatan:								Income:
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.024.606	145.547	59.529	3.781	35.978	676	1.270.117	Interest and other operating income
Beban:								Expenses:
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.433.666)	(166.863)	(124.003)	(23.238)	(18.500)	(3.657)	(1.769.927)	Interest and other operating expenses
Laba (rugi) operasi	(409.060)	(21.316)	(64.474)	(19.457)	17.478	(2.981)	(499.810)	Income (loss) from operations
Laba (rugi) tahun berjalan	(571.982)	(45.426)	(29.208)	(14.787)	873	(1.476)	(662.006)	Profit (loss) for the year
Jumlah aset*)	10.543.233	1.097.449	523.612	144.346	242.816	26.626	12.578.082	Total assets*)

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

43. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Segmen Geografis (lanjutan)

b. Geographical Segment (continued)

Informasi segmen berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The geographical segment information is as follows: (continued)

Keterangan	2013							Description
	Jakarta/ Jakarta	Jawa/ Java	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Bali/ Bali	Kalimantan/ Kalimantan	Jumlah/ Total	
Pendapatan: Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.088.913	181.988	64.830	9.668	32.373	22	1.377.794	Income: Interest and other operating income
Beban: Beban bunga dan operasional lainnya	(2.162.112)	(174.933)	(116.532)	(80.272)	(12.121)	(1.486)	(2.547.456)	Expense: Interest and other operating expenses
Laba (rugi) operasi	(1.073.199)	7.055	(51.702)	(70.604)	20.252	(1.464)	(1.169.662)	Income (loss) from operations
Laba (rugi) tahun berjalan	(1.041.263)	(33.530)	(2.935)	(61.283)	5.159	(2.193)	(1.136.045)	Profit (loss) for the year
Jumlah aset*)	12.087.952	1.379.017	628.380	119.602	250.871	12.070	14.477.892	Total assets*)

*) Jumlah aset tidak termasuk aset pajak tangguhan.

*) Total assets excluding deferred tax assets.

44. MANAJEMEN RISIKO

44. RISK MANAGEMENT

I. Kerangka Manajemen Risiko

I. Risk Management Framework

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank termasuk produk atau aktivitas baru berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif serta kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko.

The frame work of the Bank's risk management comprises all business activities, transactions and products of the Bank including new products or activities based on basic risk management principles by maintaining the effective balance of business controlling function and clear business management policy.

Pengembangan manajemen risiko keuangan di Bank berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko di Indonesia serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*.

The financial risk management development in the Bank is guided by Bank Indonesia regulations regarding Risk Management Implementation by Banks operating in Indonesia, as well as *Basel Accord II* documentation issued by the *Basel Committee of Banking Supervision*.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

a. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.

b. Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi membentuk Komite sebagai berikut:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Remunerasi dan Nominasi

c. Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko (KMR) dengan Sub Komite sebagai berikut:

- Sub Komite *Credit Risk*
- Sub Komite *Operational Risk*

Assets and Liabilities Committee (ALCO) tidak lagi merupakan Sub Komite dari KMR melainkan Komite tersendiri yang bertanggung jawab kepada Direksi.

d. Untuk pengendalian internal, Direksi membentuk Satuan Kerja Audit Intern, sedangkan Divisi Satuan Kerja Manajemen Risiko berfungsi untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

Direksi membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang berfungsi memastikan fungsi kepatuhan Bank.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

The basic framework of risk management is an integral part of the risk management process in business management and operations of the Bank which includes 4 (four) pillars as follows:

1. Boards of Commissioners and Directors Supervision

a. *The Boards of Commissioners and Directors are responsible for the effectiveness of risk management implementation in the Bank and to ensure its adequacy implementation according to the Bank's characteristics, complexity and risk profile.*

b. *To support on its duties and responsibilities, the Board of Directors established the following Committees:*

- *Risk Monitoring Committee*
- *Audit Committee*
- *Remuneration and Nomination Committee*

c. *For the performance of duties and responsibilities, the Board of Directors formed a Risk Management Committee (RMC) with Sub Committees as follows:*

- *Credit Risk Sub Committee*
- *Operational Risk Sub Committee*

Assets and Liabilities Committee (ALCO) is no longer a Sub Committee of Risk Management Committee (RMC) but a separate Committee which is responsible to the Board of Directors.

d. *For internal control, the Board of Directors formed the Internal Audit Unit, while the Risk Management Unit has a function for identifying, measuring, monitoring and controlling risk.*

Board of Directors formed a Compliance Unit which has a function to ensure the Bank's compliance function.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu: (lanjutan)

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

- a. Seluruh aktivitas Bank dan setiap produk/jasa Bank harus memiliki pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas dan cakupannya sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.
- b. Kebijakan Umum Manajemen Risiko disusun untuk memenuhi perkembangan terkini dalam industri perbankan yang berpengaruh pada semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha Bank.
- c. Kebijakan Umum Manajemen Risiko tersebut secara terus menerus akan disesuaikan dengan perubahan peraturan dan ketentuan eksternal/regulator maupun internal.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.

4. Sistem pengendalian internal yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan operasional Bank.

Sistem pengendalian internal Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta satuan kerja audit intern.

Penerapan manajemen risiko di Bank telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai kebijakan tertinggi dalam memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan Bank atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

The basic framework of risk management is an integral part of the risk management process in business management and operations of the Bank which includes 4 (four) pillars as follows: (continued)

2. Sufficiency of policy, procedure and limit setting

- a. All of the Bank's activities and any products/services should have a clear guideline and procedure which is in line with the Bank's vision, mission and business strategy.
- b. The Public Policy Risk Management is structured to fulfill the latest developments in the banking industry which affects the complexity of the risk in the Bank's business activities.
- c. The Public Policy Risk Management is continuously being adjusted for the changes in the rules and regulations of external/internal regulator as well.

3. Sufficiency of identification process, measurement, monitoring and risk control, also risk management information system.

4. Effective internal control system in the implementation of Bank's operations.

A reliable and effective internal control system of the Bank is the responsibility of all operational and supporting units as well as internal audit division.

Application of risk management in Bank has stated in some policies and procedures, among others General Policy of Risk Management (KUMR). KUMR as the highest policy provides policy direction and control of risk management in order to secure the Bank's top risks in its business activities.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

II. Struktur Organisasi

Dalam rangka penerapan manajemen risiko dan tata kelola yang efektif, Bank telah menetapkan struktur manajemen risiko disertai dengan tugas dan tanggung jawab pada seluruh satuan kerja yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam struktur pengawasan dan pengelolaan risiko Bank serta pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*) ("RMC") di tingkat Komisaris dan di tingkat Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*).

Komite Manajemen Risiko mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menyusun dan menyesuaikan kebijakan strategi serta pedoman penerapan manajemen risiko serta untuk memastikan bahwa pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko berjalan efektif, mengevaluasi perkembangan dan kondisi profil risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan untuk membahas permasalahan yang spesifik pada jenis risiko tertentu dan membutuhkan putusan segera dengan dilakukan rapat RMC yang bersifat terbatas, atau yang disebut sub-RMC.

Terdapat 2 (dua) Sub RMC yaitu Sub Komite *Credit Risk* dan Sub Komite *Operational Risk*, yang dibentuk untuk membahas permasalahan yang menyangkut risiko kredit, risiko operasional dan risiko lainnya.

Bank membentuk Komite ALCO yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aset dan liabilitas Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Assets and Liabilities Committee (ALCO) tidak lagi merupakan Sub Komite dari KMR melainkan Komite tersendiri yang bertanggung jawab kepada Direksi.

III. Profil Risiko

Bank menyadari bahwa untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang baik, maka risiko-risiko yang dihadapi perlu dikendalikan secara baik, dimana di dalam kegiatannya selalu terdapat risiko yang melekat (*inherent*), yaitu dalam bentuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan. Rincian risiko-risiko tersebut adalah sebagai

44. RISK MANAGEMENT (continued)

II. Organization Structure

In the application of risk management and effective governance, the Bank has determined the structure of risk management along with the duties and responsibilities in all work units adapted to the objectives and policies of the business, the size and complexity of the Bank's business activities.

In the framework of supervision and risk management of the Bank as well as the implementation of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners is supported by the Risk Monitoring Committee at the Commissioner level and at the level of the Board of Directors is supported by Risk Management Committee.

The Risk Management Committee has duties and responsibilities to arrange and adjust strategy policies and guidelines for the implementation of risk management and to ensure that the implementation of the processes and systems of risk management are effective, evaluate the development of risk profiles and conditions, as well as provide suggestions and remedial measures to address issues that are specific to certain types of risk and requires immediate decision by conducting limited RMC's meetings, or which is called sub-RMC.

There are 2 (two) Sub RMC namely Sub Committee on Credit Risk and Sub Committee on Operational Risk which were formed to discuss the issues related to problems of credit risk, operational risk and other risks.

The Bank formed the ALCO Committee which is responsible for determining the strategy in the management of the Bank's assets and liabilities in accordance with applicable regulations.

Assets and Liabilities Committee (ALCO) is no longer a Sub Committee of Risk Management Committee (RMC) but a separate Committee which is responsible to the Board of Directors.

III. Risk Profile

The Bank realized that in order to maintain and improve good performance, the risk exposures need to be controlled as well, where in its business activities there is always an inherent risk, which is in the credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk. The details of these risks are as follows:

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit

Risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah/ *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya secara penuh sesuai perjanjian, baik karena tidak mampu ataupun tidak mempunyai niat baik atau karena sebab-sebab lain, sehingga Bank mengalami kerugian.

1. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Laporan posisi keuangan		
Giro pada Bank Indonesia	1.321.263	2.446.981
Giro pada bank lain	151.026	229.488
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.435.819	157.001
Surat-surat berharga	1.684.151	695.395
Tagihan derivatif	117	-
Kredit yang diberikan	7.234.672	10.128.316
Tagihan akseptasi	104.108	119.497
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	33.430	39.717
Jumlah	<u>11.964.586</u>	<u>13.816.395</u>

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Rekening administratif		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(193.974)	(146.603)
L/C yang masih beredar	(8.989)	(60.919)
Bank garansi yang diterbitkan	(723.170)	(611.567)
Jumlah	<u>(926.133)</u>	<u>(819.089)</u>

Eksposur maksimum pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang berasal dari kredit yang diberikan yaitu masing-masing sebesar 60,47% dan 73,31%.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk

Risks arise from the loss or potential loss of the customers/counterparty to fulfill its obligations in accordance with the agreement, either due to inability, deliberate intention to default or other causes, which results for the Bank to suffer losses.

1. Maximum exposure to credit risk

The following table presents the maximum exposure to credit risk on the statement of financial position and administrative accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

<u>2014</u>	<u>2013</u>	
		Statement of financial position
		Current accounts with Bank Indonesia
		Current accounts with other banks
		Placements with Bank Indonesia and other banks
		Marketable securities
		Derivative receivables
		Loans
		Acceptances receivable
		Accrued interest income
		Total

Administrative accounts

		Unused loan commitment
		Outstanding irrevocable L/C
		Bank guarantees issued
		Total

The maximum exposure as of December 31, 2014 and 2013 which is derived from loans is 60.47% and 73.31%, respectively.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

2. Konsentrasi risiko kredit

2. Concentration of credit risk

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum dalam jumlah bruto berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

The disclosure on the gross maximum credit risk concentration by industry sector is as follows:

2014							
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Perindustrian/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Business Services	Perusahaan Lainnya dan Perorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.321.263	-	-	-	-	1.321.263	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	151.744	-	-	-	151.744	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.135.818	-	-	-	300.001	1.435.819	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	1.684.151	-	-	-	904.105	2.588.256	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	117	-	-	-	117	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	-	12.435	4.459.799	225.195	3.146.873	7.844.302	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	47.756	723.098	-	770.854	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.501	976	5.470	270	25.213	33.430	Accrued interest income
Jumlah	4.142.733	165.272	4.513.025	948.563	4.376.192	14.145.785	Total
2013							
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Perindustrian/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Business Services	Perusahaan Lainnya dan Perorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	2.446.981	-	-	-	-	2.446.981	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	230.287	-	-	-	230.287	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	157.001	-	-	-	157.001	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	634.395	11.000	-	-	938.410	1.583.805	Marketable securities
Kredit yang diberikan	52.437	30.499	516.157	142.824	10.389.890	11.131.807	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	22.624	752.045	-	774.669	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.808	1.249	1.153	276	35.231	39.717	Accrued interest income
Jumlah	3.135.621	430.036	539.934	895.145	11.363.531	16.364.267	Total

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

Credit risk exposures relating to administrative accounts as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

2014							
Keterangan	Pemerintah (termasuk BI)/ Government (include BI)	Bank/ Bank	Lembaga Keuangan bukan bank/ Non-bank Financial Institutions	Perusahaan/ Corporate	Perorangan/ Individual	Jumlah/ Total	Description
Rekening administratif							Administrative accounts
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	371	18	193.585	193.974	Unused loans facilities
L/C yang masih beredar	-	-	-	8.989	-	8.989	Outstanding irrevocable L/C
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	312.823	402.694	7.653	723.170	Bank guarantees issued
Jumlah	-	-	313.194	411.701	201.238	926.133	Total
2013							
Keterangan	Pemerintah (termasuk BI)/ Government (include BI)	Bank/ Bank	Lembaga Keuangan bukan bank/ Non-bank Financial Institutions	Perusahaan/ Corporate	Perorangan/ Individual	Jumlah/ Total	Description
Rekening administratif							Administrative accounts
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	436	-	106.740	39.427	146.603	Unused loans facilities
L/C yang masih beredar	-	-	-	60.919	-	60.919	Outstanding irrevocable L/C
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	365.222	238.319	8.026	611.567	Bank guarantees issued
Jumlah	-	436	365.222	405.978	47.453	819.089	Total

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

2. Concentration of credit risk (continued)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum dalam jumlah bruto berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

The disclosure on the gross maximum credit risk concentration by geography is as follows:

Aset	2014			Assets
	DKI Jakarta/ Special City of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside of Special City of Jakarta	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.321.263	-	1.321.263	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	146.048	5.696	151.744	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.435.818	1	1.435.819	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	2.588.256	-	2.588.256	Marketable securities
Tagihan derivatif	117	-	117	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	5.760.939	2.083.363	7.844.302	Loans
Tagihan akseptasi	470.646	300.208	770.854	Acceptances
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	19.863	13.567	33.430	Accrued interest income
Jumlah Aset	11.742.950	2.402.835	14.145.785	Total Assets
Aset	2013			Assets
	DKI Jakarta/ Special City of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside of Special City of Jakarta	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	2.446.981	-	2.446.981	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	225.699	4.588	230.287	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	157.000	1	157.001	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	1.583.805	-	1.583.805	Marketable securities
Kredit yang diberikan	8.668.141	2.463.666	11.131.807	Loans
Tagihan akseptasi	482.332	292.337	774.669	Acceptances
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.160	7.557	39.717	Accrued interest income
Jumlah Aset	13.596.118	2.768.149	16.364.267	Total Assets

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

The exposure relating to credit risk of administrative accounts as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Keterangan	2014			Description
	DKI Jakarta/ Special City of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside of Special City of Jakarta	Jumlah/ Total	
Rekening administratif				Administrative accounts
Fasilitas kredit yang belum digunakan	128.600	65.374	193.974	Unused loans facilities
L/C yang masih beredar	8.989	-	8.989	Outstanding irrevocable L/C
Bank garansi yang diterbitkan	711.207	11.963	723.170	Bank guarantees issued
Jumlah	848.796	77.337	926.133	Total
Keterangan	2013			Description
	DKI Jakarta/ Special City of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside of Special City of Jakarta	Jumlah/ Total	
Rekening administratif				Administrative accounts
Fasilitas kredit yang belum digunakan	66.354	80.249	146.603	Unused loans facilities
L/C yang masih beredar	60.919	-	60.919	Outstanding irrevocable L/C
Bank garansi yang diterbitkan	600.134	11.433	611.567	Bank guarantees issued
Jumlah	727.407	91.682	819.089	Total

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

2. Concentration of credit risk (continued)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by economic sector is as follows:

Sektor ekonomi	2014		2013		Economic sector
Jasa	1.290.990	16,46%	1.874.494	16,84%	Services
Pertanian, perburuan dan kehutanan	2.003	0,02%	12.452	0,11%	Agriculture, hunting and forestry
Rumah tangga	2.822.736	35,98%	4.333.149	38,93%	Housing
Pertambangan	14.921	0,19%	187.412	1,68%	Mining
Konstruksi	246.326	3,14%	328.511	2,95%	Constructions
Industri pengolahan	2.487.244	31,71%	3.193.398	28,69%	Processing industry
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	207.591	2,65%	298.721	2,68%	Transportation, warehousing and communication
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	69.210	0,88%	100.352	0,90%	Supply of accommodation, food and drink
Perantara keuangan	442.105	5,64%	416.208	3,74%	Financial brokerage
Lain-lain	261.176	3,33%	387.110	3,48%	Others
Jumlah	7.844.302	100,00%	11.131.807	100,00%	Total

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by debtor classification is as follows:

Kategori debitur	2014		2013		Debtor classification
Komersial	5.021.566	64,01%	6.798.659	61,07%	Commercial
Konsumen	2.822.736	35,99%	4.333.148	38,93%	Consumer
Jumlah	7.844.302	100,00%	11.131.807	100,00%	Total

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui *master netting* dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

The disclosures of maximum credit risks are before the effect of mitigation through the use of master netting and/or collateral agreements. Where financial instruments are recorded at fair value, the amounts shown represent the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit adalah:

There are several actions which have been taken to anticipate the credit risk:

a. Pengelolaan Risiko Kredit dilakukan dengan melibatkan Unit Bisnis dan *Non Voting Member* (dalam hal ini Divisi Manajemen Risiko, Divisi Operasional, Divisi Kepatuhan dan Divisi Hukum) melalui mekanisme Rapat Komite Kredit, yang dilaksanakan sesuai dengan batas kewenangan dari masing-masing pemegang kewenangan memutuskan

a. Credit Risk Management is performed by involving the Business Unit and Non Voting Members (in this case the Risk Management Division, Operation Division, Compliance Division and Legal Division) through the mechanism of Credit Committee Meeting, which is held in accordance with the competence of each authority to

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit adalah: (lanjutan)

- b. Mekanisme persetujuan kredit untuk segmen *Micro*, *Small* dan *Consumer Business* melalui Komite Kredit dan Pemegang Kewenangan Kredit (PKK). PKK adalah individu yang diberi kewenangan memutus kredit oleh Direksi berdasarkan kemampuan, kompetensi dan integritas yang baik.
- c. Melakukan penetapan limit/batas wewenang untuk memutus kredit yang direviu secara berkala.
- d. Melakukan penyempurnaan terhadap proses kredit Bank antara lain perihal Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) untuk segmen *Small Business* yang telah berjalan selama ini sehingga proses pengambilan keputusan kredit berjalan lebih cepat namun tetap berpedoman terhadap asas *prudential banking*.
- e. Melengkapi Bank dengan Kebijakan Perkreditan dan Pedoman Pelaksanaan Kredit yang secara berkala dilakukan peninjauan kembali, selain itu terus melengkapi dan menyempurnakan *Standard Operating Procedure* bidang perkreditan.
- f. Melakukan *monitoring* terhadap portofolio Bank, yang dilakukan antara lain terhadap segmentasi kredit, kualitas kredit, serta terhadap 25 maupun 100 Debitur Inti.
- g. Melakukan penyempurnaan atas Nota Analisa Kredit yang disertakan dengan *spread sheet* laporan keuangan.
- h. Melakukan pembahasan rutin terkait dengan permasalahan di bidang perkreditan termasuk di dalamnya mengenai kredit bermasalah (*Non-Performing Loans*).
- i. Membentuk *Mutiara Credit Culture Enforcement Team* (MCCE) dengan tujuan untuk membangun budaya kredit yang akan menghasilkan kualitas kredit Bank di masa yang akan datang.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

There are several actions which have been taken to anticipate the credit risk: (continued)

- b. Credit approval mechanism for the Micro, Small and Consumer Business segment through Credit Committee and Credit Authority Holder (PKK). PKK is an individual who has an authorization from the Board of Directors to approve loans based on good ability, competence and integrity.*
- c. Set up credit limit authority to approve the loan which is regularly reviewed.*
- d. Make improvements to the credit process of the Bank among others about the Limit Credit Authority (BWMK) for the Small Business segment which has been running currently so that the credit decision-making process will be faster, but still refer to the principles of prudential banking.*
- e. Providing the Bank with Credit Policy and Guidelines for the Implementation of Credit which will be reviewed periodically, and also continuing to upgrade and improve the Standard Operating Procedure of loans.*
- f. Monitoring the Bank's portfolio, which is conducted, among others, on the segmentation of credit, credit quality, as well as on the 25 and 100 Main Debtors.*
- g. Improve the Credit Note Analysis that is included in the financial statements spread sheet.*
- h. Conducting regular discussions related to credit problems including the Non-Performing Loans (NPL).*
- i. Set-up Mutiara Credit Culture Enforcement Team with the aim to build a culture of credit that will result in the credit quality of the Bank's in the future.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit adalah: (lanjutan)

- j. Melakukan perbaikan pada *Non-Performing Loans*, dengan melakukan penyelesaian kredit bagi debitur yang bermasalah.
- k. Melakukan penyusunan portofolio kredit per sektor industri yang digunakan untuk menyusun *Mutiara Industry Code and Catalogues*, dan Rekomendasi *Approved Industries dan Target Market*.
- l. Pemberian kredit dengan tidak mengabaikan BMPK, limit kredit dan konsentrasi kredit.

Proses pemberian kredit dilakukan dengan penentuan target market terlebih dahulu, dengan memperhatikan industri *outlook* yang direkomendasikan serta memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang ditetapkan manajemen Bank, selanjutnya melakukan analisis kredit termasuk di dalamnya melakukan *BI Checking* dan *Trade Checking*, pengajuan kepada Rapat Komite Kredit sesuai dengan kewenangan masing-masing pemutus, ditindaklanjuti dengan memberikan keputusan atas permohonan kredit oleh Rapat Komite Kredit.

Setelah adanya persetujuan kredit tersebut, maka Surat Penawaran Kredit diberikan kepada debitur dan dilanjutkan dengan penandatanganan perjanjian kredit, pengikatan agunan dan penutupan asuransi agunan. Setelah proses tersebut maka dilanjutkan dengan proses dokumentasi dan administrasi kredit, melakukan pencairan, dilanjutkan dengan *monitoring* serta pelaporan kredit.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

There are several action which have been taken to anticipate the credit risk: (continued)

- j. Improve on Non-Performing Loans, by resolving the problem of non-performing debtors.*
- k. Prepare the loan portfolio by industry sector which is used to compile the Mutiara Industry Code and Catalogues, and Recommendations of Approved Industries and Target Market.*
- l. Granting loan by considering the Legal Lending Limit, credit limit and concentration of credit.*

The loan granting process conducted initially by determining the target market, and considering recommendation from outlook of industry and attention to risk appetite and risk tolerance established by the Bank's management, furthermore perform credit analysis including BI Checking and Trade Checking, submission to Credit Committee Meeting in accordance with the authority of its decision maker, followed by a decision on a credit application by the Credit Committee Meeting.

After there was an approval of the loan, then the debtor is proposed an Offering Letter of Credit, and continued by signing on the loan agreement, binding of collateral and collateral insurance. Furthermore the process is continued with the documentation and credit administration, funds transferred, followed by monitoring and reporting of credit.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai uang muka. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah: hipotek atas properti hunian, agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan, persediaan dan piutang usaha, agunan atas instrumen keuangan.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Agunan yang diambil alih

Pada 31 Desember 2014, Bank mengakui keuntungan atas penjualan agunan yang diambil alih sebesar Rp 552 yang merupakan hasil dari realisasi penjualan agunan yang diambil alih dari 4 (empat) eks debitur dengan harga penjualan sebesar Rp 3.033.

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 hari atau kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam dua area: penilaian penyisihan penurunan nilai individual dan penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

Collateral and other credit protection

The Bank implements a policies and practices to mitigate the credit risk. The general banking practice is to cover with collateral as an advance. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows: mortgage over residential properties, collaterals over business assets such as land and buildings, inventories and accounts receivable, collaterals over financial instruments.

Credit quality per class of financial assets

The credit quality of financial assets is managed by the Bank using guidance from Bank Indonesia. The credit quality by class of assets that has a credit risk refers to the assessment of external agencies as stipulated by Bank Indonesia.

Foreclosed assets

On December 31, 2014, the Bank recognized gain on the sale of foreclosed assets amounting to Rp 552 as the result of the realization of sale of foreclosed assets from 4 (four) former debtors with the selling price of Rp 3,033.

Impairment assessment

The main considerations for the impairment of loan includes any principal or interest payment default for more than 90 days or any problems or breaches of loan agreement. The Bank implements evaluation of impairment assessment in two areas: individually assessed allowances and collectively assessed allowances.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit diberikan individu secara signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup:

- (1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- (2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
- (3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- (4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
- (5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

Giro pada Bank Indonesia

	2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah	1.203.605	-	1.203.605	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	117.658	-	117.658	<i>Foreign currency</i>
Jumlah	1.321.263	-	1.321.263	Total

	2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah	2.309.460	-	2.309.460	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	137.521	-	137.521	<i>Foreign currency</i>
Jumlah	2.446.981	-	2.446.981	Total

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

Individually assessed allowances

The Bank provides the individual allowances for each individually significant of financial assets. Items considered when determining allowance amounts include:

- (1) The sustainability of the debtors' business plan;
- (2) Ability to improve performance once a financial difficulty has arisen;
- (3) Projected cash available and the expected payout if debtor bankrupt;
- (4) The availability of other financial support;
- (5) The realizable value of collateral and the timing of expected cash flows.

Collectively assessed allowances

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant.

Impairment assessment

The following is credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2014 and 2013:

Current Accounts with Bank Indonesia

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Giro pada Bank Lain

Current Accounts with Other Banks

	2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah	73.534	-	73.534	Rupiah
Mata uang asing	77.492	718	78.210	Foreign currencies
Jumlah	151.026	718	151.744	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(718)	(718)	Allowance for impairment losses
Jumlah - neto	151.026	-	151.026	Total - net

	2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah	53.999	-	53.999	Rupiah
Mata uang asing	175.489	799	176.288	Foreign currencies
Jumlah	229.488	799	230.287	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(799)	(799)	Allowance for impairment losses
Jumlah - neto	229.488	-	229.488	Total - net

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Placements with Bank Indonesia and Other Banks

	2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah				Rupiah
Deposito berjangka	150.000	-	150.000	Time deposits
Tabungan	1	-	1	Savings deposits
Call money	1.285.818	-	1.285.818	Call money
Jumlah	1.435.819	-	1.435.819	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - neto	1.435.819	-	1.435.819	Total - net

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Placements with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

	2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah				<i>Rupiah</i>
Deposito				<i>Time deposits</i>
berjangka	157.000	-	157.000	<i>Savings deposits</i>
Tabungan	1	-	1	<i>Total</i>
Jumlah	157.001	-	157.001	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - neto	157.001	-	157.001	Total - net

Surat-surat Berharga

Marketable Securities

	2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.543.475	904.105	2.447.580	<i>Held-to-maturity</i>
Tersedia untuk dijual	125.592	-	125.592	<i>Available-for-sale</i>
Diperdagangkan	15.084	-	15.084	<i>Trading</i>
Jumlah	1.684.151	904.105	2.588.256	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(904.105)	(904.105)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - neto	1.684.151	-	1.684.151	Total - net

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Surat-surat Berharga (lanjutan)

Marketable Securities (continued)

	2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Dimiliki hingga jatuh tempo	488.949	888.410	1.377.359	<i>Held-to-maturity</i>
Tersedia untuk dijual	166.827	-	166.827	<i>Available-for-sale</i>
Diperdagangkan	39.619	-	39.619	<i>Trading</i>
Jumlah	695.395	888.410	1.583.805	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(888.410)	(888.410)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - neto	695.395	-	695.395	Total - net

Kredit yang diberikan

Loans

	2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Kredit modal kerja	1.181.704	139.539	1.321.243	<i>Working capital loans</i>
Pinjaman rekening koran	1.589.914	316.573	1.906.487	<i>Current accounts loans</i>
Kredit ekspor impor	410.725	467.180	877.905	<i>Export import loans</i>
Kredit investasi	672.521	246.533	919.054	<i>Investment loans</i>
Kredit kendaraan bermotor	1.939.363	957	1.940.320	<i>Vehicle loans</i>
Kredit pemilikan rumah	266.575	62.260	328.835	<i>Housing loans</i>
Pinjaman karyawan	828	42	870	<i>Employee loans</i>
Lain-lain	548.502	1.086	549.588	<i>Others</i>
Jumlah	6.610.132	1.234.170	7.844.302	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.939)	(598.691)	(609.630)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - neto	6.599.193	635.479	7.234.672	Total - net

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Kredit yang diberikan (lanjutan)

Loans (continued)

	2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kredit modal kerja	886.343	273.681	1.160.024	<i>Working capital loans</i>
Pinjaman rekening koran	2.233.316	175.210	2.408.526	<i>Current accounts loans</i>
Kredit ekspor impor	777.862	187.987	965.849	<i>Export import loans</i>
Kredit investasi	974.404	33.534	1.007.938	<i>Investment loans</i>
Kredit kendaraan bermotor	3.186.087	1.011	3.187.098	<i>Vehicle loans</i>
Kredit pemilikan rumah	324.373	50.958	375.331	<i>Housing loans</i>
Pinjaman karyawan	2.088	41	2.129	<i>Employee loans</i>
Lain-lain	764.677	1.260.235	2.024.912	<i>Others</i>
Jumlah	9.149.150	1.982.657	11.131.807	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.857)	(988.634)	(1.003.491)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - neto	9.134.293	994.023	10.128.316	<i>Total - net</i>

Tagihan akseptasi

Acceptance receivable

	2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah	-	-	-	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	47.756	723.098	770.854	<i>Foreign currency</i>
Jumlah	47.756	723.098	770.854	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(666.746)	(666.746)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - neto	47.756	56.352	104.108	<i>Total - net</i>

	2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah	3.524	-	3.524	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	60.600	710.545	771.145	<i>Foreign currency</i>
Jumlah	64.124	710.545	774.669	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(655.172)	(655.172)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - neto	64.124	55.373	119.497	<i>Total - net</i>

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**44. RISK MANAGEMENT (continued)**

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

The table below shows the credit quality per class of financial assets:

Aset Keuangan	2014							Financial Assets	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired		Mengalami penurunan nilai/ Impaired		Jumlah/ Total
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat sedang/ Standard grade	Tingkat rendah/ Low grade	Tanpa peringkat/ Unrated	Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired			
Giro pada Bank Indonesia	1.321.263	-	-	-	-	-	1.321.263	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	-	-	-	151.026	-	718	151.744	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.435.819	-	-	-	-	-	1.435.819	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Surat-surat berharga	-	-	-	1.684.151	-	904.105	2.588.256	Marketable securities	
Tagihan derivatif	117	-	-	-	-	-	117	Derivative receivables	
Kredit yang diberikan	-	-	-	6.601.231	8.901	1.234.170	7.844.302	Loans	
Tagihan akseptasi	-	-	-	47.756	-	723.098	770.854	Acceptances receivable	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	33.430	-	-	-	-	-	33.430	Accrued interest income	
Jumlah	<u>2.790.629</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8.484.164</u>	<u>8.901</u>	<u>2.862.091</u>	<u>14.145.785</u>	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai							<u>(2.181.199)</u>	Allowance for impairment losses	
Jumlah - neto							<u>11.964.586</u>	Total - net	
	2013								
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired		Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat sedang/ Standard grade	Tingkat rendah/ Low grade	Tanpa peringkat/ Unrated	Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired			
Giro pada Bank Indonesia	2.446.981	-	-	-	-	-	2.446.981	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	-	-	-	229.488	-	799	230.287	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	157.000	-	-	1	-	-	157.001	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Surat-surat berharga	-	-	-	695.395	-	888.410	1.583.805	Marketable securities	
Kredit yang diberikan	-	-	-	8.892.471	256.679	1.982.657	11.131.807	Loans	
Tagihan akseptasi	-	-	-	64.124	-	710.545	774.669	Acceptances receivable	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	39.717	-	-	-	-	-	39.717	Accrued interest income	
Jumlah	<u>2.643.698</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9.881.479</u>	<u>256.679</u>	<u>3.582.411</u>	<u>16.364.267</u>	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai							<u>(2.547.872)</u>	Allowance for impairment losses	
Jumlah - neto							<u>13.816.395</u>	Total - net	

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.
- Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

The credit qualities are defined as follows:

- High grade: Third parties rating in this category have an excellent capacity to meet financial commitments with very low credit risk.
- Standard grade: Third parties rating in this category have a good capacity to meet financial commitments with very low credit risk.
- Low grade: Third parties rating in this category have fairly acceptable capacity to meet financial commitments with standard credit risk.
- Unrated: Third parties in this category are currently not assigned with third parties' ratings due to unavailability of rating models and governments and/or government-related agencies.

The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2014 and 2013 is as follows:

	2014				
	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 sampai dengan 60 hari/ 31 up to 60 days	61 sampai dengan 90 hari/ 61 up to 90 days	Jumlah/ Total	
Korporasi Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	437	249	7.847	8.533	Corporate Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)
Konsumen	368	-	-	368	Consumer
Jumlah	805	249	7.847	8.901	Total
	2013				
	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 sampai dengan 60 hari/ 31 up to 60 days	61 sampai dengan 90 hari/ 61 up to 90 days	Jumlah/ Total	
Korporasi Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	237.891	-	-	237.891	Corporate Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)
Konsumen	18.741	-	-	18.741	Consumer
Jumlah	256.679	-	-	256.679	Total

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rincian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan rating internal adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are neither past due nor impaired as of December 31, 2014 and 2013 can be assessed by reference to the internal rating as follows:

	2014				
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumen/ Consumer	Jumlah/ Total	
Lancar	2.961.295	668.648	2.696.003	6.325.946	Current
Dalam perhatian khusus	62.882	148.996	63.407	275.285	Special mention
Jumlah	3.024.177	817.644	2.759.410	6.601.231	Total
	2013				
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumen/ Consumer	Jumlah/ Total	
Lancar	3.407.022	1.093.211	4.192.411	8.692.644	Current
Dalam perhatian khusus	34.599	79.161	86.067	199.827	Special mention
Jumlah	3.441.621	1.172.372	4.278.478	8.892.471	Total

(ii) Risiko pasar

(ii) Market risk

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun *trading book*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar yang mencakup risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Market risk is risk on the statement of financial position and administrative accounts, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of change of option price. Market inherent risk is almost in all Bank's events and activities in both of its banking book and trading book. The Bank manages the market risk including interest rate risk and foreign exchange risk.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko suku bunga

Potensi risiko suku bunga pada Bank cukup signifikan karena penyaluran dana selain dalam bentuk kredit, juga berupa portofolio investasi pada surat berharga. Kondisi ini akan menekan *Net Interest Margin (NIM)* saat suku bunga dana cenderung meningkat. Beberapa antisipasi/strategi dan mitigasi risiko Bank dalam menyikapi kondisi ini, antara lain, adalah sebagai berikut:

1. Bank melakukan perbaikan terhadap struktur komposisi aset produktif dan non produktifnya agar lebih menguntungkan posisi Bank.
2. Mengupayakan pengelolaan struktur liabilitas Bank dalam meningkatkan sumber pendanaan jangka panjang, dengan jalan memberikan suku bunga yang menarik dan kompetitif pada deposito tiga bulan hingga satu tahun.
3. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari *government funding* dengan jangka waktu panjang.
4. Menerapkan *floating rate* pada pemberian kredit jenis tertentu, sehingga risiko penurunan suku bunga tidak membebani Bank dan sebaliknya juga tidak akan membebani debitur jika suku bunga meningkat.
5. Memonitor perkembangan harga pasar (*market pricing*) sekaligus memperkuat kebijakan *pricing* aset maupun liabilitas melalui forum rapat *Assets and Liabilities Committee (ALCO)* dengan membahas beberapa perhitungan penting seperti *cost of money*, *base lending rate* dan perhitungan lainnya. Dengan demikian, setiap permasalahan yang terjadi di dalam Bank khususnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga dapat diantisipasi sedini mungkin.
6. Melakukan monitoring atas likuiditas, aktivitas dan *risk limit* Divisi *Treasury* secara harian dan melaporkannya ke Direksi.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

a. Interest rate risk

Potential interest rate risk in the Bank is significant because of the distribution of funds, other than loan, also included investment portfolio in marketable securities. This condition will reduce the *Net Interest Margin (NIM)*, when interest rates of fund tend to increase. There are some anticipation/strategy and the Bank's risk mitigation in addressing the issues, among others, are as follows:

1. The Bank makes improvement to the composition structure of productive and non-productive assets to make profit for the Bank's position.
2. Arrange the management of Bank's liabilities structure in improving the long-term funding sources, by providing attractive and competitive interest rates on time deposits for three months to one year.
3. Improve Third Party Funds of government funding with the long-term period.
4. Applying the floating rate on certain types of loans, so the risk of a decrease in interest rates will not suffer the Bank, and on the other hand, will not charge to debtors if interest rates rise.
5. Monitoring the development of the market pricing and strengthen policy of pricing assets and liabilities by meeting of *Assets and Liabilities Committee (ALCO)* to discuss some important calculations such as *cost of money*, *the base lending rate* and other calculations. Thus, any problems that occur in the Bank, especially with regard to interest rate risk can be anticipated as early as possible.
6. Conduct monitoring of liquidity, activity and risk limit of *Treasury Division* on daily basis and report to the Board of Directors.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko suku bunga (lanjutan)

Potensi risiko suku bunga pada Bank cukup signifikan karena penyaluran dana selain dalam bentuk kredit, juga berupa portofolio investasi pada surat berharga. Kondisi ini akan menekan *Net Interest Margin (NIM)* saat suku bunga dana cenderung meningkat. Beberapa antisipasi/strategi dan mitigasi risiko Bank dalam menyikapi kondisi ini, antara lain, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

7. Menyajikan sistem *Value at Risk (VaR)* Forex yang dapat diakses oleh Divisi *Treasury* dan melaporkannya secara berkala kepada Direksi, untuk memitigasi risiko perubahan nilai valuta terhadap mata uang asing yang dimiliki Bank dan juga simulasi kenaikan maupun penurunan mata uang yang ditransaksikan.

Tabel berikut merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang penting pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

<u>Aset</u>	<u>Persentase/Percentage (%)</u>		<u>Assets</u>
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Giro pada bank lain	2,72	2,02	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,01	4,89	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Surat-surat berharga	7,12	6,26	<i>Marketable securities</i>
Kredit yang diberikan	13,15	10,58	<i>Loans</i>
<u>Liabilitas</u>			
Simpanan nasabah	8,90	9,77	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	3,55	8,72	<i>Deposits from other banks</i>

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

Potential interest rate risk in the Bank is significant because of the distribution of funds, other than loan, also included investment portfolio in marketable securities. This condition will reduce the *Net Interest Margin (NIM)*, when interest rates of fund tend to increase. There are some anticipation/strategy and the Bank's risk mitigation in addressing the issues, among others, are as follows: (continued)

7. Present system of *Value at Risk (VaR)* which can be accessed by *Treasury Division* and report periodically to the Board of Directors, to mitigate the risk of changes in currency value against foreign currencies held by the Bank and also simulated the increase or decrease in the transaction currency.

The following table summarizes the range of contractual interest rates per annum for significant financial assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013:

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan yang memiliki tingkat suku bunga pada nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, yang dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan tingkat suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

The following table presents the interest bearing financial assets and liabilities at the carrying amount as of December 31, 2014 and 2013, which are categorized by the earlier contractual repricing or maturity dates:

Keterangan	2014					Jumlah/ Total	Description
	Kurang dari 6 bulan/ Less than 6 months	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ 6 months until 12 months	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Giro pada bank lain	151.744	-	-	-	-	151.744	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.435.819	-	-	-	-	1.435.819	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	99.080	554.633	1.934.543	-	-	2.588.256	Marketable securities
Kredit yang diberikan	69.815	640.192	2.472.962	2.397.743	2.263.590	7.844.302	Loans
Jumlah aset keuangan	1.756.458	1.194.825	4.407.505	2.397.743	2.263.590	12.020.121	Total financial assets
Simpanan nasabah	10.612.758	406.251	7.730	-	-	11.026.739	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	48.745	-	-	-	-	48.745	Deposits from other banks
Jumlah liabilitas keuangan	10.661.503	406.251	7.730	-	-	11.075.484	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	(8.905.045)	788.574	4.399.775	2.397.743	2.263.590	944.637	Total interest repricing gap
Keterangan	2013					Jumlah/ Total	Description
	Kurang dari 6 bulan/ Less than 6 months	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ 6 months until 12 months	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Giro pada bank lain	230.287	-	-	-	-	230.287	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	150.001	7.000	-	-	-	157.001	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	108.360	369.589	-	989.029	116.827	1.583.805	Marketable securities
Kredit yang diberikan	3.069.360	1.516.467	1.499.013	3.273.640	1.773.327	11.131.807	Loans
Jumlah aset keuangan	3.558.008	1.893.056	1.499.013	4.262.669	1.890.154	13.102.900	Total financial assets
Simpanan nasabah	11.226.278	327.004	1.284	1.750	1.765	11.558.081	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.063.336	33	-	-	-	1.063.369	Deposits from other banks
Jumlah liabilitas keuangan	12.289.614	327.037	1.284	1.750	1.765	12.621.450	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	(8.731.606)	1.566.019	1.497.729	4.260.919	1.888.389	481.450	Total interest repricing gap

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko suku bunga (lanjutan)

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga neto sampai dengan 1 (satu) tahun ke depan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan laporan posisi keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

	IDR		USD		
	Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 4%/	Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 4%/	Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 3,59%/	Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 3,59%/	
2014					2014
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto	(152.889)	152.889	(1.148)	1.148	Sensitivity of projected net interest income

	IDR		USD		
	Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 4%/	Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 4%/	Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 3,59%/	Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 3,59%/	
2013					2013
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto	(56.837)	56.837	(1.261)	1.261	Sensitivity of projected net interest income

b. Risiko nilai tukar

Sebagai bank devisa, Bank tentunya tidak dapat terlepas dari risiko nilai tukar atau risiko fluktuasi nilai tukar sebagai akibat belum stabilnya kondisi ekonomi makro Indonesia maupun negara lain akibat krisis keuangan global yang sangat dirasakan. Kondisi ini mengharuskan Bank menjaga posisi aset dan liabilitas valuta asingnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia, untuk memitigasi potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

An analysis of the Bank's sensitivity, in term of net interest income changes for the whole 1 (one) year ahead as an impact of the increase or decrease in market interest rates, by assuming no asymmetrical movement in curves and a constant statement of financial position is as follows:

	IDR		USD		
	Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 4%/	Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 4%/	Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 3,59%/	Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 3,59%/	
2014					2014
Sensitivity of projected net interest income	(152.889)	152.889	(1.148)	1.148	Sensitivity of projected net interest income

	IDR		USD		
	Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 4%/	Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 4%/	Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 3,59%/	Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 3,59%/	
2013					2013
Sensitivity of projected net interest income	(56.837)	56.837	(1.261)	1.261	Sensitivity of projected net interest income

b. Foreign exchange rate risk

As a foreign exchange bank, the Bank certainly can not be separated from the foreign exchange rate risk or the risk of exchange rate fluctuations as a result of the unstable macroeconomic conditions in Indonesia and other countries due to the global financial crisis were keenly felt. This condition requires the Bank to maintain the position of assets and liabilities denominated in foreign currency in a position in accordance with Bank Indonesia, to mitigate potential losses in the event of exchange rate fluctuations.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko nilai tukar (lanjutan)

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko pasar adalah:

1. Senantiasa melakukan *monitoring* pergerakan harga dari portofolio investasi Bank, sehingga dapat segera diambil tindakan sedini mungkin jika terjadi indikasi merugikan melalui *Market to Market*.
2. Mengelola dan melakukan mitigasi risiko konsentrasi dengan membuat aturan yang lebih jelas mengenai batas transaksi mulai dari batas pemutus, batas antarbank, *limit dealer*, batas per sektor ekonomi, geografi dan lain-lain.
3. Melakukan analisa yang mendalam (*rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed dan market price*) sebelum melakukan investasi.
4. Menyajikan system *Value at Risk (VaR) Forex dan Interest Rate Bond* yang dapat diakses oleh Divisi *Treasury* dan melaporkannya secara berkala kepada Direksi untuk memitigasi risiko perubahan nilai valuta terhadap mata uang asing maupun perubahan tingkat suku bunga pada surat berharga yang dimiliki Bank dan juga simulasi kenaikan maupun penurunan mata uang maupun surat berharga yang ditransaksikan.

Bank membentuk Komite ALCO yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aset dan liabilitas Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, Bank juga telah menetapkan batasan-batasan seperti batas transaksi Pertukaran Mata Uang Asing (*Foreign Exchange*), *Bank Notes* dan *Money Market*.

Dari sisi pengembangan IT (*Information Technology*), Bank mengoptimalkan aplikasi OPICS, yang saat ini aplikasinya telah diimplementasikan sebagai sistem yang mendukung transaksi *Treasury*.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

b. Foreign exchange rate risk (continued)

There are several steps which have been taken to anticipate market risk, which are as follows:

1. Always monitoring the price movement of the Bank's investment portfolio, so action can be taken as early as possible if there is an adverse indication through *Market to Market*.
2. Managing and mitigating concentration risk by making the rules clearly regarding the transaction boundary from the boundary breakers, *limit inter-bank dealers limit, the limit per economic sector, geography and etc.*
3. Performing an in-depth analysis (*rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed and market price*) before investing.
4. Presenting the system of *Value at Risk (VaR) Forex and Interest Rate Bond* that can be accessed by *Treasury Division* and report it periodically to the Board of Directors to mitigate the risk of changes in value of the foreign currency exchange and interest rate changes on securities owned by the Bank and also simulate the increase and decrease in the foreign exchange or securities traded.

The Bank established ALCO Committee which is responsible in setting the strategy in the management of its assets and liabilities in accordance with the applicable regulations. In addition, the Bank also has set up restrictions such as transactions limit for *Foreign Exchange, Bank Notes and Money Market*.

In terms of *Information Technology (IT)* development, the Bank optimizes OPICS application, which has been implemented as a system that supports the *Treasury transaction*.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Market risk (continued)

b. Risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Foreign exchange rate risk (continued)

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Neto (PDN). Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 42.

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities by monitoring the Bank's Net Open Position (NOP). As of December 31, 2014 and 2013, the Bank's NOP has been disclosed in Note 42.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

The table below summarizes the exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2014 and 2013. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorized by currency as follows:

	2014						
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro Eropa/ European Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset							Assets
Kas	90.894	6.848	20.670	1.530	4.953	124.895	Cash
Giro pada Bank Indonesia	117.658	-	-	-	-	117.658	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	59.902	2.048	10.814	791	4.655	78.210	Current accounts with other banks - gross
Surat-surat berharga	904.105	-	-	-	-	904.105	Marketable securities
Tagihan derivatif	110	-	-	7	-	117	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	1.192.414	-	-	-	-	1.192.414	Loans
Tagihan akseptasi	770.854	-	-	-	-	770.854	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.836	-	-	-	-	1.836	Accrued interest income
Aset lain-lain	78.647	7.765	-	-	-	86.412	Other assets
Sub jumlah	3.216.420	16.661	31.484	2.328	9.608	3.276.501	Sub total
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	963.975	4.641	32.667	11.855	13.846	1.026.984	Deposits from customers
Liabilitas derivatif	126	-	-	-	-	126	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	47.756	-	-	-	-	47.756	Acceptances payable
Bunga masih harus dibayar	635	-	16	4	-	655	Accrued interest expenses
Liabilitas lain-lain	214.609	301	1	-	25	214.936	Other liabilities
Obligasi konversi	185.775	-	-	-	-	185.775	Convertible bonds
Sub jumlah	1.412.876	4.942	32.684	11.859	13.871	1.476.232	Sub total
Laporan posisi keuangan - neto	1.803.544	11.719	(1.200)	(9.531)	(4.263)	1.800.269	Statement of financial position - net

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Market risk (continued)

b. Risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Foreign exchange rate risk (continued)

	2013						
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro Eropa/ European Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset							Assets
Kas	81.742	1.551	12.023	645	3.825	99.786	Cash
Giro pada Bank Indonesia	137.521	-	-	-	-	137.521	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	133.684	2.803	25.333	10.520	3.948	176.288	Current accounts with other banks - gross
Surat-surat berharga	888.410	-	-	-	-	888.410	Marketable securities
Kredit yang diberikan	1.470.812	-	-	-	-	1.470.812	Loans
Tagihan akseptasi	771.145	-	-	-	-	771.145	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.385	-	-	-	-	1.385	Accrued interest income
Aset lain-lain	57.361	8.671	-	-	-	66.032	Other assets
Sub jumlah	<u>3.542.060</u>	<u>13.025</u>	<u>37.356</u>	<u>11.165</u>	<u>7.773</u>	<u>3.611.379</u>	Sub total
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	-	-	11	-	-	11	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	1.030.911	4.684	33.924	12.396	516	1.082.431	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	304.250	-	-	-	-	304.250	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	1.606	-	-	-	-	1.606	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	61.581	-	-	-	-	61.581	Acceptances payable
Bunga masih harus dibayar	890	-	9	10	-	909	Accrued interest expenses
Liabilitas lain-lain	220.010	516	76	-	40	220.642	Other liabilities
Obligasi konversi	182.550	-	-	-	-	182.550	Convertible bonds
Sub jumlah	<u>1.801.798</u>	<u>5.200</u>	<u>34.020</u>	<u>12.406</u>	<u>556</u>	<u>1.853.980</u>	Sub total
Laporan posisi keuangan - neto	<u>1.740.262</u>	<u>7.825</u>	<u>3.336</u>	<u>(1.241)</u>	<u>7.217</u>	<u>1.757.399</u>	Statement of financial position - net

Tabel di bawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dimana Bank memiliki risiko yang signifikan terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi komprehensif (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

The table below indicates the foreign currency position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013 which the Bank has significant exposure against its forecast cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statement of comprehensive income (due to change in the fair value of currency sensitive non trading monetary assets and liabilities) and equity (due to changes in fair value of financial assets and liabilities are categorized as available-for-sale).

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Market risk (continued)

b. Risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Foreign exchange rate risk (continued)

		2014		
	Kenaikan/ (penurunan) dalam nilai tukar/ <i>Increase/(decrease) in exchange rate</i>	Sensitivitas terhadap laporan laba rugi/ <i>Sensitivity of profit or loss</i>		Currency
Mata uang				
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	32.5/(32.5)		United States Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	0.2/(0.2)		Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	10/(10)	2.1/(2.1)		European Euro
		2013		
	Kenaikan/ (penurunan) dalam nilai tukar/ <i>Increase/(decrease) in exchange rate</i>	Sensitivitas terhadap laporan laba rugi/ <i>Sensitivity of profit or loss</i>		Currency
Mata uang				
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	(85.6)/85.6		United States Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	0.2/(0.2)		Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	10/(10)	(1.2)/1.2		European Euro

(iii) Risiko likuiditas

(iii) Liquidity risk

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dari ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban arus kas yang bersifat kontraktual baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang atau kewajiban yang diharuskan peraturan yang telah jatuh tempo tanpa mempengaruhi aktivitas harian dan menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima.

Liquidity risk is defined as the current and prospective risk to earnings or capital arising from the Bank's inability to meet its current and future contractual cash flows or regulatory obligations when they are due without affecting daily operations and incurring unacceptable losses.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

(iii) Liquidity risk (continued)

Bank berupaya meningkatkan efektifitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. Bank juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank telah mempunyai Standar Prosedur Operasional *Liquidity Contingency Plan (LCP)*.

The Bank has program to increase effectiveness of maturity gap management (maturity gap and the projected cash flows) to anticipate the liquidity risk as early as possible, and also controls the liquidity risk during stressful conditions. The Bank also has developed a Contingency Funding Plan, as well as maintained its ability in making access to the money market by continuing to build relationships with correspondent banks. To detect liquidity risk, the Bank has established Standard Operating Procedures for Liquidity Contingency Plan (LCP).

Beberapa strategi yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi hal tersebut, antara lain, adalah:

The Bank carried out several strategies to manage the risks which, among others, are as follows:

- a. Mengupayakan adanya tambahan setoran modal dari pemegang saham untuk memenuhi Ketentuan Bank Indonesia, sewaktu-waktu jika diperlukan;
- b. Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid;
- c. Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori *low cost fund*;
- d. Meningkatkan efektifitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap*, proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin;
- e. Mengintensifkan *collection* terhadap kredit bermasalah sehingga dapat lebih ditingkatkan;
- f. Mempercepat proses likuidasi aset tidak produktif yang diklasifikasikan sebagai "Agunan Yang Diambil Alih";
- g. Meningkatkan kerja sama dengan bank lain agar dapat memanfaatkan fasilitas *call money* maupun *repurchase (repo)* surat berharga interbank.

- a. *Propose an additional capital injection from shareholders to comply with Bank Indonesia Regulation, any time if necessary;*
- b. *Conduct investments portfolio towards more liquid investments;*
- c. *Encourage the growth of the number of investment funds at reasonable price or low cost fund customers;*
- d. *Increase effectivity on management of liquidity gap (maturity gap, cash flows projections) to anticipate liquidity risk as early as possible;*
- e. *Enhance the collection of non-performing loans intensified its effort in collection;*
- f. *Accelerate the liquidation process of non productive assets that are classified as "Foreclosed Assets";*
- g. *Increase cooperation with other banks in order to avail the facilities of call money and repurchase (repo) inter-bank securities.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Liquidity risk (continued)

The maturity analysis of assets and liabilities (before allowance for impairment losses) by maturity groups based on the remaining period until the maturity date as of December 31, 2014 and 2013 is as follows:

	2014						Jumlah/ Amount	
	Tidak ada jatuh tempo/ No maturity	Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan/ Less than 1 month or up to 1 month	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ More than 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan/ More than 3 months up to 6 months	Lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan/ More than 6 months up to 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Aset								Assets
Kas	221.699	-	-	-	-	-	221.699	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.321.263	-	-	-	-	-	1.321.263	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	151.744	-	-	-	-	-	151.744	Current accounts with other banks Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	-	1.435.819	-	-	-	-	1.435.819	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	653.713	563.444	294.009	441.014	636.076	2.588.256	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	-	117	-	-	-	-	117	Loans
Tagihan akseptasi Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	784.661	761.218	734.396	1.266.071	4.297.956	7.844.302	Acceptances receivable
	-	3.041	32.955	11.760	-	723.098	770.854	
	-	198	4.896	3.367	4.204	20.765	33.430	Accrued interest income
Jumlah aset	1.694.706	2.877.549	1.362.513	1.043.532	1.711.289	5.677.895	14.367.484	Total assets
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	-	6.077	-	-	-	-	6.077	Obligations due immediately
Simpanan nasabah Simpanan dari bank lain	-	6.346.827	4.078.864	187.067	406.251	7.730	11.026.739	Deposits from customers Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	42.743	6.002	-	-	-	-	48.745	Derivative payables
	-	126	-	-	-	-	126	Acceptances payable
Liabilitas akseptasi Bunga masih harus dibayar	-	3.041	32.955	11.760	-	-	47.756	Accrued interest expenses
	-	57.670	-	-	-	-	57.670	
Jumlah liabilitas	42.743	6.419.743	4.111.819	198.827	406.251	7.730	11.187.113	Total liabilities
Aset (liabilitas) - neto	1.651.963	(3.542.194)	(2.749.306)	844.705	1.305.038	5.670.165	3.180.371	Assets (liabilities) - net

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

(iii) Liquidity risk (continued)

	2013						Jumlah/ Amount	
	Tidak ada jatuh tempo/ No maturity	Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan/ Less than or up to 1 month	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ More than up to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan/ More than up to 6 months	Lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan/ More than up to 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Aset								Assets
Kas	246.398	-	-	-	-	-	246.398	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2.446.981	-	-	-	-	-	2.446.981	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	230.287	-	-	-	-	-	230.287	Current accounts with other banks Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga Kredit yang diberikan	-	-	-	108.360	369.589	1.105.856	1.583.805	Marketable securities
Tagihan akseptasi Pendapatan bunga yang masih akan diterima	4.928	1.164.488	844.246	1.055.697	1.516.468	6.545.980	11.131.807	Loans Acceptances receivable
	-	16.652	40.216	7.256	-	710.545	774.669	
	20.533	17.427	-	142	107	1.508	39.717	Accrued interest income
Jumlah aset	2.949.127	1.198.567	1.034.463	1.171.455	1.893.164	8.363.889	16.610.665	Total assets
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	-	9.749	-	-	-	-	9.749	Obligations due immediately
Simpanan nasabah Simpanan dari bank lain	1.044.869	7.045.016	2.687.688	448.705	327.004	4.799	11.558.081	Deposits from customers Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	6.020	1.055.716	-	1.600	33	-	1.063.369	Derivative payables
Liabilitas akseptasi Bunga masih harus dibayar	-	1.606	-	-	-	-	1.606	Acceptances payable
	57.849	1.448	5.808	-	-	-	65.105	Accrued interest expenses
	-	52.877	-	-	-	-	52.877	
Jumlah liabilitas	1.108.738	8.166.412	2.693.496	450.305	327.037	4.799	12.750.787	Total liabilities
Aset (liabilitas) - neto	1.840.389	(6.967.845)	(1.659.033)	721.150	1.566.127	8.359.090	3.859.878	Assets (liabilities) - net

(iv) Risiko operasional

(iv) Operational risk

Risiko operasional antara lain disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang akan mempengaruhi operasional Bank.

Operational risk is the risk that arise from the malfunction and/or inadequacy of internal process, human errors, system failure, or external problems affecting the operations of the Bank.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iv) Risiko operasional (lanjutan)

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi *risk identification*, *risk assessment*, *risk evaluation*, *risk mitigation* serta dilakukan *monitoring* dan *reporting* atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan *benefit* dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pengelolaan risiko operasional ditujukan untuk meningkatkan budaya sadar risiko dari tiap unit kerja, sehingga dapat menurunkan frekuensi dan dampak dari suatu kerugian. Bentuk pengelolaan risiko operasional yang telah dilakukan sebagai berikut:

- a. Setiap adanya produk ataupun aktivitas baru Bank selalu melakukan kajian risiko sesuai dengan amanat dari regulator.
- b. Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas *Standard Operating Procedure* masing-masing unit kerja secara berkala.
- c. Memastikan ketersediaan *Disaster Recovery Plan (DRP)* yang diuji secara berkala sebagai antisipasi jika terjadi gangguan IT.
- d. Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan kehandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human error* dapat ditekan.
- e. Melakukan peningkatan pada *IT Security System* untuk seluruh sistem yang ada pada Bank.
- f. Melakukan pengembangan dan penyempurnaan sistem yang digunakan untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai maupun biaya diamortisasi atas provisi sesuai PSAK 50 dan PSAK 55.
- g. Melakukan penetapan batas kewenangan dalam melakukan transaksi operasional.
- h. Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Selain itu, membentuk *Anti Fraud Department* dalam Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sebagai upaya memperkuat sistem pengendalian intern.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iv) Operational risk (continued)

The Bank implements operational risk management with the goal of ensuring that it has performed a risk management process that includes *risk identification*, *risk assessment*, *risk evaluation*, *risk mitigation*, and performed *monitoring and reporting* on its implementation. It is done with the ultimate goal to maximize the benefits of a product/service or transaction/activity process with the potential operational risks that have been considered.

Operational risk management is deliberate to increase a culture of risk awareness of each working unit, so it can reduce the frequency and impact of a loss. The operational risk management that have been performed is as follows:

- a. The Bank's new product or activity is always tested under risk assessments profile in accordance with the regulator's requirement.
- b. Conduct a review and improvement of *Standard Operating Procedure* of each working unit on a regular basis.
- c. Ensuring the availability of the *Disaster Recovery Plan (DRP)* that are tested periodically in case of IT disruption.
- d. Operational risk management is also done by strengthening the security and reliability of information technology, so the system failure and human error can be reduced.
- e. Increase the *IT Security System* for the entire system in the Bank.
- f. Developing and improving the system that used for calculation of allowance for impairment losses and amortized cost of provision in accordance with PSAK 50 and PSAK 55.
- g. Doing the determination of limits of authority in operational transactions.
- h. Improving internal control functions through the *Internal Audit Unit (SKAI)*. Furthermore, forming the *Anti Fraud Department* in *Internal Audit Unit (SKAI)* as an effort to strengthen the internal control system.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iv) Risiko operasional (lanjutan)

Pengelolaan risiko operasional ditujukan untuk meningkatkan budaya sadar risiko dari tiap unit kerja, sehingga dapat menurunkan frekuensi dan dampak dari suatu kerugian. Bentuk pengelolaan risiko operasional yang telah dilakukan sebagai berikut: (lanjutan)

- i. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal maupun eksternal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja.
- j. Melakukan identifikasi kejadian risiko yang terjadi di cabang serta memiliki dampak kerugian, maka pemantauan dilakukan menggunakan *Operational Risk Report*.
- k. Melakukan pencatatan atas data kerugian, dimana data tersebut digunakan sebagai salah satu parameter dalam pengukuran Profil Risiko Operasional.
- l. Melakukan pembentukan *Operational Risk Committee* sebagai *Sub Committee* pada Komite Manajemen Risiko.
- m. Bank telah melakukan *Risk and Control Self Assessment (RCSA)* yang merupakan metodologi untuk identifikasi sumber-sumber risiko, yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya risiko, memantau tren tingkat risiko, serta mengendalikan dan mitigasi risiko. Pelaksanaan identifikasi melalui RCSA tersebut akan diterapkan pada seluruh unit kerja secara bertahap.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iv) Operational risk (continued)

Operational risk management is deliberate to increase a culture of risk awareness of each working unit, so it can reduce the frequency and impact of a loss. The form of operational risk management that have been performed is as follows: (continued)

- i. Improving the quality of human resources by increasing the frequency of internal and external training in the function of credit, marketing and motivational products work.*
- j. Identifying the risk events that occurred in the branch and has a loss resulted, then the monitoring is performed by using the Operational Risk Report.*
- k. Maintaining records of the loss data, where the data is used as one of the parameters in the measurement of Operational Risk Profile.*
- l. Making the Operational Risk Committee as the Sub Committee on the Risk Management Committee.*
- m. The Bank has conducted Risk and Control Self Assessment (RCSA) which is a methodology for identifying the sources of risk, which is used to measure the level of risk, monitor the trend level of risk, as well as control and risk mitigation. Implementation of identification through the RCSA will be applied to all working units gradually.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iv) Risiko operasional (lanjutan)

Bank membentuk tim *Business Continuity Plan* (BCP), dimana tim tersebut memiliki tugas untuk mengkoordinasi pelaksanaan BCP sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Bank. Pelaksanaan BCP itu sendiri mempunyai tujuan untuk meminimalkan risiko, menangani dampak gangguan/bencana dan proses pemulihan agar kegiatan operasional Bank dan pelayanan kepada nasabah tetap dapat berjalan. Selain itu, Bank juga telah melengkapi dengan Kebijakan maupun *Standard Operating Procedure* BCP. Di tahun 2014, Bank telah melakukan penyempurnaan BCP dengan reviu *Business Impact Analysis* (BIA) sesuai dengan *business process* dan telah melakukan sosialisasi dan uji coba BCP ke seluruh cabang dengan simulasi antara lain bencana kebakaran, dan dilanjutkan melakukan Reviu Kebijakan dan *Standard Operating Procedure*, serta Reviu Prosedur Alternatif (*Contingency Plan*).

(v) Risiko hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bank Indonesia) selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iv) Operational risk (continued)

The Bank set-up a *Business Continuity Plan* (BCP) team, whereas the team has duties to coordinate the implementation of the BCP in accordance with the requirements and conditions of the Bank. The implementation of BCP has the objectives to minimize the risk, address the impact of disruption/disaster and recovery process so the operational activities of the Bank and services to customers can continuous run. In addition, the Bank also has equipped with *Standard Operating Procedures* and Policy of BCP. In 2014, the Bank has improved BCP by reviewing of *Business Impact Analysis* (BIA) in accordance with the business process, and has socialized and tested the BCP to the entire branches, which is among others, fire disaster simulation and continued with doing Review Policies and *Standard Operating Procedure* and Review *Procedures Alternative* (*Contingency Plan*).

(v) Legal risk

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

As an entity that establishes in the jurisdiction of the laws of Indonesia, the Bank shall always be subject to all the regulations issued by Financial Services Authority (formerly Bank Indonesia) as the regulator of the banking industry in Indonesia and other authorities related to the Bank. In addition, the Bank must also comply with any regulation in society that is relevant either directly or indirectly to its business activities. The Bank's incompliance to the regulation may result in the claim or lawsuits that will be addressed to the Bank.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(v) Risiko hukum (lanjutan)

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan cara melakukan penelaahan kembali dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga. Selain itu, juga dilakukan inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi, dan telah dikelola oleh *Legal Division*. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada manajemen untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit. Selain itu, untuk melengkapi Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur di bidang Hukum, Divisi Legal telah melengkapi dengan membuat Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur mengenai produk, *advice and policy*, litigasi dan kebijakan hukum Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Divisi Legal. Divisi tersebut memiliki peranan antara lain:

- 1) Melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
- 2) Memberikan analisa/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 3) Memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) Memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) Melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
- 6) Memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang Bank.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(v) Legal risk (continued)

Legal risk management is performed by reviewing the legal documents, agreements, and contracts with third parties. Furthermore, it is also performed as an assessment of legal cases that occurred, and has been managed by the Legal Division. The legal cases handling have been prepared on the priority basis and the progress is well monitored and reported to the management to be followed up through a completion which contains less potential legal risks. In addition, to complete the Legal Policy and Standard Operating Procedures, the Legal Division has fit up the policy by establishing the Policies and Standard Operating Procedures regarding the products, advice and policy, litigation and legal policy of the Bank.

To mitigate the legal risks that may arise from lawsuits or juridical weakness, the Bank has a Legal Division. This division has roles as follows:

- 1) *Conducting legal analysis on the new products and/or activities as well as creating a standard legal documents related to the product and/or activities;*
- 2) *Providing analysis/legal advice to all employees at every level of the organization;*
- 3) *Providing advice on the legal exposure due to changes in rule or regulation;*
- 4) *Checking any agreements that will be made between the Bank and third parties;*
- 5) *Conducting periodic inspections on the agreement that has been made; and*
- 6) *Monitoring the legal risks in the overall Bank's branches.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(v) Risiko hukum (lanjutan)

Dengan adanya divisi tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Divisi Legal Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

(vi) Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Pengelolaan risiko reputasi oleh Bank dilakukan melalui pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga. Selain itu Bank juga melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah melalui *call center* guna menangani keluhan dengan segera.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(v) Legal risk (continued)

Through this division, the Bank has legal policies and standard general documents related to the product or banking facilities offered by the Bank to the community, where such legal policy and standard general documents are created with reference to the provisions of applicable laws and considering the aspects jurisdiction interest of the Bank. In addition, the Bank's Legal Division has the litigation function by handling all legal issues related to litigation in order to minimize legal risks that may arise.

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take lessons learnt principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank at all time calculates potential loss, either through settlement or court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss to the Bank.

(vi) Reputation risk

Reputation risks are the risks related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank.

Reputation risk management of the Bank was conducted by monitoring the media publication, collaborate with third party services. In addition, the Bank also conducts monitoring of customer complaints through the call center to handle complaint immediately.

Reputation risk is inherent in every activity conducted by the Bank. The Bank's failure to protect its reputation in the public's eye may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(vi) Risiko reputasi (lanjutan)

Sebagai wujud perhatian Bank terhadap risiko reputasi, maka pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga. Selain itu, Bank juga melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah melalui *Product and Network Management Division* guna menangani keluhan dengan segera, serta melakukan optimalisasi fungsi *call center* dalam penanganan keluhan nasabah.

Dalam upaya pelaksanaan manajemen risiko, Bank secara aktif menjalankan program *Corporate Social Responsibility* dan aktivitas-aktivitas sosial lainnya bersama dengan nasabah, termasuk di dalamnya sebagai sponsor dalam berbagai kegiatan masyarakat.

Bank meyakini bahwa setiap aspek efektivitas pelaksanaan manajemen Bank yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan *Good Corporate Governance* (GCG) akan memperbaiki reputasi. Salah satu perwujudannya adalah dengan diberikannya penghargaan kepada PT Bank Mutiara Tbk sebagai *Best Company for Leadership - Banking - Indonesia* dari majalah IAIR, salah satu majalah internasional yang mengulas ekonomi dan kesinambungan global, pada IAIR Awards, Hong Kong, pada bulan Februari 2014.

Reputasi dan dukungan pemegang saham baru secara profesional membantu manajemen dalam rangka meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat melalui peningkatan kinerja yang lebih baik dan program-program kerja yang berimplikasi langsung pada pengelolaan risiko reputasi.

(vii) Risiko strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(vi) Reputation risk (continued)

As a form of the Bank's concern to reputation risk, the management of reputation risk includes monitoring through media publications collaborate with third party services. In addition, the Bank also monitors customer complaints through *Product and Network Management Division* to handle complaints promptly, as well as to optimize the function of call center in the handling of customer complaints.

In implementation of risk management, the Bank is actively running its *Corporate Social Responsibility* and other social activities together with customers, including, among others, are as a sponsor of various community activities.

The Bank believes that every aspect of the effectiveness of its good management (including risk management and internal control systems) in relation to *Good Corporate Governance* will improve its reputation. One of its manifestation is primarily to the award given to PT Bank Mutiara Tbk as *Best Company for Leadership - Banking - Indonesia* from IAIR magazines, one of the fastest growing magazines worldwide, concerning global economy and sustainability, in IAIR Awards, Hong Kong, in February 2014.

The reputation and support from new shareholder in professionally assist management in order to improve the reputation and public confidence through better performance improvement and work programs that directly implicates the reputation risk management.

(vii) Strategic risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in deciding and/or implementing a strategic decision as well as the failure in anticipating the changes in the business environment. In order to grow and develop as one of the leading financial institutions in Indonesia, the Bank needs to adopt certain strategies to achieve such goals. The Bank's failure in formulating the right strategy may deteriorate the Bank's business in the future.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(vii) Risiko strategik (lanjutan)

Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam mengembangkan daya saing dan menciptakan keunggulan kompetitif Bank di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan Bank dalam menghadapi tantangan bisnis yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu akan mengakibatkan kegagalan bagi Bank untuk mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan. Dalam jangka panjang, apabila risiko ini terus dihadapi oleh Bank, hal ini akan berdampak terhadap kelangsungan bisnis Bank. Oleh sebab itu, Bank telah melakukan beberapa langkah mitigasi.

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini dilakukan dengan cara:

- a. Menyusun Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2015 sampai dengan 2017 yang digunakan sebagai pedoman oleh manajemen.
- b. Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan sasaran/target yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut.
- c. Membentuk *Planning Performance Division* yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (*performance review*) atas pencapaian kinerja dari tiap divisi dan Bank secara keseluruhan.
- d. Merevisi pengkinian atas strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian sasaran Bank.

(viii) Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(vii) Strategic risk (continued)

This risk also includes the Bank's ability to develop its competitiveness and create a competitive edge amidst the tight competition in the banking industry. The inability to cope with such business challenges which are constantly changing from time to time will lead to failure to accomplish determined vision. In the longer term, if the Bank faces such risks, it will affect the continuity of the Bank's operations. Therefore, the Bank has taken several mitigation steps.

Some steps taken to anticipate this risk are as follows:

- a. *Developing Business Plan for the year 2015 up to 2017 that will be used as guidelines by the management.*
- b. *Monitoring the financial performance by comparing the actual with target to be achieved by the Bank in accordance with the Bank's Business Plan.*
- c. *Establishing a Planning Performance Division that regularly performs periodic monitoring (performance review) on performance of each division and the Bank as a whole.*
- d. *Revising the strategy to be achieved in accordance with the development of internal and external conditions, so it will be realistic with the achievement of the Bank's objectives.*

(viii) Compliance risk

Compliance risk is the risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. If compliance risk is not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishments, or damage to reputation.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(viii) Risiko kepatuhan (lanjutan)

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (OJK dan Bursa Efek).

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aset Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini adalah dengan:

- a. Menyusun Kebijakan Kepatuhan dan Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
- b. Pemantauan terhadap pengkinian data nasabah dan penerapan *single Customer Identify File* (CIF) serta penanganan rekening pasif/dormant.
- c. Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Teroris (PPT) sesuai dengan amanat dalam Peraturan Bank Indonesia, dimana Bank secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui Divisi Kepatuhan.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(viii) Compliance risk (continued)

In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by the Government and Bank Indonesia. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules such as: regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company, Taxation and Capital Market regulations (OJK and Stock Exchange).

In general, the compliance risk is embedded in the limited liability company which is related to the prevailing laws and regulations and other regulations, which regulate the Bank's responsibility as a banking institution, such as: credit risks related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Earning Assets Quality; Allowance for Impairment Losses (CKPN); Legal Lending Limit (BPMK); Good Corporate Governance (GCG); and other risks related to certain regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.

The steps to be done to anticipate this risk is by doing the following:

- a. *Develop and Policy Compliance Policy Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism.*
- b. *Monitoring of customer data updating and implementation of a single Customer Identify File (CIF) as well as account management passive/dormant.*
- c. *Implementing the Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Program in accordance with the mandate in the Regulation of Bank Indonesia, where the Bank routinely socialized the regulation to the relevant units through the Compliance Division.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(viii) Risiko kepatuhan (lanjutan)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini adalah dengan: (lanjutan)

- d. Untuk mendukung Rezim Anti Pencucian Uang, Bank secara konsisten telah melakukan analisis dan menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
- e. Peningkatan fungsi *Compliance Division* untuk melakukan uji kepatuhan atas setiap regulasi, baik ketentuan internal maupun eksternal.
- f. Penyusunan Laporan Kepatuhan untuk kepentingan internal dan eksternal Bank.
- g. Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa melakukan pemantauan secara aktif terhadap tingkat kepatuhan Bank melalui laporan yang disampaikan secara berkala oleh Divisi Kepatuhan, seperti Laporan Pemantauan Kepatuhan, Laporan Uji Kepatuhan dan Laporan Pelaksanaan GCG.
- h. Memantau pelaksanaan proses pemberian kredit dan proses pemulihan atas aset ataupun kredit bermasalah, untuk memastikan bahwa pelaksanaan dijalankan sesuai dengan ketentuan dan prosedur internal dan eksternal yang berlaku.
- i. Memastikan bahwa untuk setiap penerbitan produk dan aktivitas baru dijalankan sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku, serta mengingatkan kepada unit kerja terkait agar melakukan analisis dan reviu secara berkala terkait dengan *cost* dan *benefit*, serta aspek risiko yang mungkin muncul dari penerbitan produk dan aktivitas baru tersebut.
- j. Memantau kepatuhan terhadap pelaksanaan pelaporan kepada pihak regulator secara akurat dan tepat waktu.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(viii) Compliance risk (continued)

The steps to be done to anticipate this risk is by doing the following: (continued)

- d. *To support the Anti-Money Laundering Regime, the Bank has consistently analyzed and delivered the Suspicious Transaction Reports (STR) and Cash Transaction Reports (CTR) to the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK).*
- e. *Improve the function of Compliance Division to conduct compliance tests on any regulations, both internal and external.*
- f. *Preparation of Compliance Report for the needs of external and internal of the Bank.*
- g. *The Boards of Commissioners and Directors actively monitor the compliance level of the Bank through periodic report that is submitted by Compliance Division which include Compliance Monitoring Report, Fit and Proper Test and Implementation Report of GCG.*
- h. *Monitoring the implementation of lending process and the recovery of assets or NPL, to ensure that the implementation is executed in accordance with the applicable internal and external policies and procedures.*
- i. *Ensuring that each issuance of new products and activities has been carried out in accordance with internal and external policies, and reminding the related work unit to do analysis and review regularly associated with the cost and benefit, and aspects of risk that may arise from the issuance of new products and activities.*
- j. *Monitoring of compliance with the reporting to the regulator accurately and on a timely basis.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya.

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2014 and 2013, the carrying values of the Bank's financial assets and liabilities has value that is almost equal to the fair value.

	2014		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Kas	221.699	221.699	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.321.263	1.321.263	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	151.026	151.026	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.435.819	1.435.819	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga - neto	1.684.151	1.684.151	Marketable securities - net
Tagihan derivatif	117	117	Derivative receivables
Kredit yang diberikan - neto	7.234.672	7.234.672	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	104.108	104.108	Acceptances receivable - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	33.430	33.430	Accrued interest income
Jumlah	<u>12.186.285</u>	<u>12.186.285</u>	Total
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas segera	6.077	6.077	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	11.026.739	11.026.739	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	48.745	48.745	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	126	126	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	47.756	47.756	Acceptances payable
Bunga masih harus dibayar	57.670	57.670	Accrued interest expenses
Jumlah	<u>11.187.113</u>	<u>11.187.113</u>	Total
	2013		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Kas	246.398	246.398	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2.446.981	2.446.981	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	229.488	229.488	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	157.001	157.001	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga - neto	695.395	695.395	Marketable securities - net
Kredit yang diberikan - neto	10.128.316	10.128.316	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	119.497	119.497	Acceptances receivable - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	39.717	39.717	Accrued interest income
Jumlah	<u>14.062.793</u>	<u>14.062.793</u>	Total

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya. (lanjutan)

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

As of December 31, 2014 and 2013, the carrying values of the Bank's financial assets and liabilities has value that is almost equal to the fair value. (continued)

	2013	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Liabilitas segera	9.749	9.749
Simpanan nasabah	11.558.081	11.558.081
Simpanan dari bank lain	1.063.369	1.063.369
Liabilitas derivatif	1.606	1.606
Liabilitas akseptasi	65.105	65.105
Bunga masih harus dibayar	52.877	52.877
Jumlah	12.750.787	12.750.787

<u>Financial liabilities</u>
Obligations due immediately
Deposits from customers
Deposits from other banks
Derivative payables
Acceptances payable
Accrued interest expenses
Total

- a. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- a. Current accounts with Bank Indonesia and other banks, accrued interest income and other assets

The carrying amount of floating rate current accounts with Bank Indonesia and other banks is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of other assets is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of other assets is a reasonable approximation of fair value.

- b. Placements with Bank Indonesia and other banks

The carrying amount of floating rate placements and overnight deposits is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of fixed interest bearing deposits is a reasonable approximation of fair value.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

c. Surat berharga

Nilai wajar untuk surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

d. Kredit yang diberikan

Kredit dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

e. Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, akrual dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

46. MANAJEMEN MODAL

Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bank Indonesia (BI)) sebagai regulator melakukan monitoring terhadap Rasio Kecukupan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dari setiap Bank Umum di Indonesia dengan menerbitkan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMM).

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

c. *Marketable securities*

The fair value for held-to-maturity of securities is based on market prices or broker/dealer price quotations. Where this information is not available, fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics.

d. *Loans*

Loans are recorded at carrying amount net of charges for impairment. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Expected cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.

e. *Obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses and other liabilities*

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, accrual and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

46. CAPITAL MANAGEMENT

Financial Services Authority (formerly Bank Indonesia (BI)) as a regulator monitors the Capital Adequacy Ratio of Banks for every Commercial Banks in Indonesia by publishing PBI No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008 on Capital Adequacy of Commercial Banks (CAR).

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

46. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Dalam perhitungan KPMM, faktor terpenting yang harus diperhitungkan adalah Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai ketentuan BI, perhitungan ATMR dibagi menjadi 3 (tiga) risiko, yaitu risiko kredit, pasar dan operasional. Dalam melakukan perhitungan ATMR atas ketiga risiko tersebut, Bank menggunakan metode sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Saat ini Bank dengan persetujuan BI masih melakukan perhitungan KPMM risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar (*standardized approach*) sesuai SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.

2. Risiko Pasar

Untuk perhitungan KPMM risiko pasar, Bank masih menggunakan pendekatan standar (*standardized approach*) sesuai ketentuan BI No. 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 perihal Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam perhitungan Liabilitas Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

3. Risiko Operasional

Perhitungan risiko operasional dengan teknik *Basic Indicator Approach* saat ini telah diterapkan sesuai dengan SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID), sebelum nantinya BI akan menetapkan penggunaan teknik *Advanced Measurement Approach*.

Faktor-faktor lain yang diperhitungkan dalam perhitungan KPMM adalah faktor permodalan yang terdiri dari:

- a. *Tier 1* terdiri dari: modal disetor, cadangan tambahan modal, modal inovatif, faktor pengurang modal inti dan kepentingan nonpengendali.
- b. *Tier 2* terdiri dari: level atas (saham preferen, surat berharga subordinasi, pinjaman subordinasi, *mandatory convertible bond*, revaluasi aset tetap, cadangan umum aset produktif, pendapatan komprehensif lain, dan lain-lain), level bawah dan faktor pengurang modal pelengkap.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

In the calculation of CAR, the most important factor that must be considered is Risk Weighted Assets (RWA). In accordance with the provisions of BI, the calculations of Risk Weighted Assets are divided into 3 (three) risks, namely credit, market and operational risks. In doing the calculations for the three risks of RWA, the Bank uses the following methods:

1. *Credit Risk*

Currently, the Bank with the approval from BI, calculates CAR with credit risk by using the standard approach (standardized approach) according to SE BI No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011 regarding Guidelines for Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk by Using the Standard Approach.

2. *Market Risk*

For the CAR calculation of market risk, the Bank is still using the standard approach (standardized approach) according to the provisions of the BI No. 9/33/DPNP dated December 18, 2007 regarding the Guidelines for Using Standard Methods in the calculation of CAR by Market Risk Taking.

3. *Operational Risk*

The calculation of operational risk using the Basic Indicator Approach technique is now applied in accordance with SE BI No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009 regarding the Guidelines for the Calculation of RWA for Operational Risk Using the Basic Indicator Approach (BIA), before eventually BI will specify the use of techniques Advanced Measurement Approach.

Other factors taken into account in the calculation of CAR is the capital factor, which is composed of the following:

- a. *Tier 1 consists of: paid-up capital, additional capital reserves, innovative capital, deduction from core capital and minority interests.*
- b. *Tier 2 consists of: the upper level (preferred stock, subordinated securities, subordinated loans, mandatory convertible bonds, revaluation of fixed assets, general reserves of productive assets, other comprehensive income, etc.), the lower level and supplementary capital deduction.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank tidak memiliki tambahan modal untuk masuk kriteria tier 3 sesuai ketentuan BI.

Dalam perhitungan tier 1, pajak tangguhan bukan sebagai faktor penambah cadangan tambahan modal melainkan sebagai faktor pengurang. Laba rugi tahun berjalan hanya diperhitungkan sebesar 50% sedangkan laba rugi tahun lalu diperhitungkan sebesar 100%.

Untuk modal pelengkap (tier 2) hanya diperhitungkan maksimal sebesar 100% dari modal inti dan cadangan umum aset produktif (sebagai komponen tier 2) hanya diperhitungkan maksimal sebesar 1,25% dari ATMR.

Kebijakan permodalan Bank perlu dimonitor dan dikaji setiap terdapat regulasi baru. Bank yang memiliki modal yang kuat akan memberikan kepercayaan yang tinggi kepada *stakeholders* maupun *shareholders* akan keberlanjutan terhadap bisnis Bank di masa datang.

a. Komposisi permodalan bank

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Komponen modal			<i>Component of capital</i>
A. Modal inti			<i>A. Core capital</i>
Modal disetor	10.223.155	8.973.675	<i>Paid-up capital</i>
Cadangan tambahan modal	(9.318.210)	(7.701.889)	<i>Reserve for additional capital</i>
Jumlah modal inti	904.945	1.271.786	<i>Total core capital</i>
B. Modal pelengkap			<i>B. Supplementary capital</i>
Cadangan revaluasi aset tetap	90.650	90.650	<i>Reserve for revaluation on fixed assets</i>
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif	60.197	36.424	<i>General reserve of allowance for possible losses on earning assets</i>
Jumlah modal pelengkap	150.847	127.074	<i>Total supplementary capital</i>
Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan	150.847	127.074	<i>Total accounted supplementary capital</i>
Jumlah modal inti dan modal pelengkap	1.055.792	1.398.860	<i>Total core capital and supplementary capital</i>
Penyertaan (-/-)	-	-	<i>Investments (-/-)</i>
Jumlah modal (Catatan 42)	<u>1.055.792</u>	<u>1.398.860</u>	<i>Total capital (Note 42)</i>

46. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank does not have the extra capital to qualify as tier 3 in accordance with BI's regulation.

In the calculation of tier 1, the deferred tax is considered rather than as an addition to reserve an additional factor but as a deduction from capital. Profit or loss for current year is only accounted for at 50% while income for the prior year is accounted for at 100%.

The supplementary capital (tier 2) only accounted for a maximum of 100% of core capital and the general reserves of productive assets (as a component of tier 2) only accounted for a maximum of 1.25% of ATMR.

The Bank's capital policy should be monitored and reviewed whenever there is a new regulation. Bank that has strong capital will provide a high confidence to stakeholders and shareholders for the sustainability of the Bank's business in the future.

a. Composition of bank capital

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank's Capital Adequacy Ratio is in compliance with Bank Indonesia's regulation as follows:

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

a. Komposisi permodalan bank (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2014	2013
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit	7.010.087	9.167.849
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko pasar	685.210	601.296
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional	38.821	198.980
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	13,65%	14,32%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	13,58%	14,03%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%

b. Alokasi permodalan

Pengalokasian permodalan untuk aktivitas bisnis dan operasional Bank merupakan tugas dan tanggung jawab Unit Kerja Manajemen Risiko yang terkait dengan profil risiko Bank. Pengambilan keputusan atas alokasi modal dilakukan dalam rapat ALCO.

Pengalokasian modal untuk aktivitas bisnis dan operasional bertujuan untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal dengan rasio KPMM yang terjaga pada level yang telah ditetapkan oleh manajemen Bank dan ketentuan regulasi perbankan.

46. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Composition of bank capital (continued)

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank's Capital Adequacy Ratio is in compliance with Bank Indonesia's regulation as follows: (continued)

	2014	2013
Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk	7.010.087	9.167.849
Risk Weighted Assets (RWA) for market risk	685.210	601.296
Risk Weighted Assets (RWA) for operational risk	38.821	198.980
Capital Adequacy Ratio for calculation of credit risk and operation	13,65%	14,32%
Capital Adequacy Ratio for market risk, credit risk and operational risk	13,58%	14,03%
Minimum Capital Adequacy Ratio requirement	8,00%	8,00%

b. Capital allocation

The capital allocation for business activities and operations of the Bank is the duty and responsibility of the Risk Management Unit related with the Bank's risk profile. The capital allocation decisions are made in the ALCO meeting.

The capital allocation for business and operational activities aimed at achieving an optimal level of income with the Capital Adequacy Ratio is maintained at a predetermined level by the Bank management and the provision of banking regulation.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

47. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin liabilitas bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan *deposits on call*, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, *Letters of Credit*, akseptasi, *swap* mata uang dan liabilitas kontinjensi lainnya seperti bank garansi, *standby Letters of Credit*, *performance bonds* dan liabilitas sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti obligasi subordinasi dan liabilitas kepada direktur, komisaris dan pihak berelasi dengan Bank.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp 100 diubah menjadi maksimum Rp 2.000 dan tentang LPS, setiap bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia, wajib menjadi peserta Penjaminan LPS. Berdasarkan hal tersebut, Bank merupakan Bank peserta penjaminan LPS. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang tentang Lembaga Penjamin Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-Undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 23.016 dan Rp 27.987 (Catatan 39).

48. KREDIT LIKUIDITAS BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank Indonesia menyetujui untuk menunjuk Bank sebagai bank penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro (KPKM). Jumlah dana yang disepakati untuk disalurkan adalah sebesar Rp 2.197 dengan suku bunga KLBI sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Jangka waktu KLBI adalah maksimum 6 (enam) tahun termasuk masa tenggang (*grace period*) selama 1 (satu) tahun atau sampai dengan tanggal 31 Desember 2004 untuk pembiayaan modal kerja.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATION OF COMMERCIAL BANKS

Since 1998, the Government guarantees the obligations of private banks including demand deposits, savings deposits, time deposits and deposits on call, bonds, marketable securities, interbank borrowings, fund borrowings, Letters of Credit, acceptances, currency swap and other contingent liabilities such as bank guarantees, standby Letters of Credit, performance bonds and other kinds of liabilities other than those excluded in this regulation such as subordinated loans and liabilities to directors, commissioners, and related parties of the Bank.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia issued the Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by DIC to each customers in one bank which was originally based on Law No. 24 Year 2004 and was set for a maximum of Rp 100 and was eventually changed to a maximum of Rp 2,000 and about the DIC, whereas any banks conducting business in the territory of the Republic of Indonesia shall become participants of DIC. Accordingly, Bank is a participant of DIC. Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 Year 2009, the Government Regulation in Lieu of Law on Indonesia Deposit Insurance Corporation has been set into Law since January 13, 2009.

The Government guarantee premium paid for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 23,016 and Rp 27,987, respectively (Note 39).

48. BANK INDONESIA LIQUIDITY LOAN

On May 12, 1999, Bank Indonesia agreed to appoint the Bank as the distributor for the Bank Indonesia Liquidity Loan (namely KLBI) for Small and Micro Business (namely KPKM). The amounts of fund to be distributed were about Rp 2,197 with KLBI interest rate at 13% per annum and KPKM interest rate to debtors at 16% per annum.

The maturity period of KLBI is for a maximum of 6 (six) years including 1 (one) year grace period or until December 31, 2004 for working capital loan.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

48. KREDIT LIKUIDITAS BANK INDONESIA
(lanjutan)

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut, namun Bank juga wajib untuk:

- a. Menganalisa dan memeriksa pemenuhan persyaratan administrasi debitur;
- b. Membuat perjanjian dengan debitur;
- c. Menatausahakan KPKM;
- d. Menerima pelunasan KPKM dan debitur dan meneruskannya kepada Bank Indonesia;
- e. Menyampaikan laporan penyaluran dan pengembalian KPKM; dan
- f. Membantu mengawasi penggunaan serta membantu menagih kembali KPKM.

Berdasarkan surat dari Bank ke Bank Indonesia No. 078/Mutiara/D/11/10 tanggal 27 Januari 2010 perihal rekonsiliasi saldo rekening pinjaman per tanggal 31 Maret 2010, tercatat saldo rekening pinjaman KLBI Bank (ex PT Bank Pikko) yang jumlahnya pada 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 165 dengan keterangan semua debitur kredit macet.

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING

- a. Perjanjian dengan Telltop Holdings Ltd, Singapura

Pada tanggal 17 Februari 2006, Bank melakukan Perjanjian *Asset Management Agreement* (AMA) dengan Telltop Holdings Ltd, Singapura yang berakhir pada tanggal 17 Februari 2009, dalam rangka penjualan surat-surat berharga Bank sebesar USD 203.400.000. Selanjutnya dalam penjualan tersebut, Telltop Holdings Ltd menyerahkan *Pledge Security Deposit* sebesar USD 220.000.000 di Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. Perjanjian AMA tersebut telah diamandemen pada tahun 2007, dengan penambahan surat-surat berharga yang dikelola oleh Telltop Holdings Ltd menjadi USD 211.400.000.

Sebelum perjanjian AMA tersebut berakhir, pada tanggal 28 Januari 2009 Bank telah melakukan konfirmasi hasil realisasi penjualan surat-surat berharga tersebut kepada Telltop Holdings Ltd, namun Telltop Holdings Ltd tidak memberikan jawaban.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

48. BANK INDONESIA LIQUIDITY LOAN (continued)

The Bank does not bear credit risk from those KPKM distributions, but the Bank is obliged to:

- a. Analyze and check the requirement of debtors administration;
- b. Make agreement with the debtors;
- c. Manage the administration of KPKM;
- d. Receive KPKM payment from debtors and forward to Bank Indonesia;
- e. Submit a report for the distribution and payments received for KPKM; and
- f. Assisst in monitoring the use of and recollection of KPKM.

Based on letter from the Bank to Bank Indonesia No. 078/Mutiara/D/11/10 on January 27, 2010 regarding reconciliation of loan outstanding as of March 31, 2010, the carrying outstanding loan of KLBI (ex PT Bank Pikko) as of December 31, 2011 amounted to Rp 165 and status of all loans is non-performing.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION

- a. Agreement with Telltop Holdings Ltd, Singapore

On February 17, 2006, the Bank entered into *Asset Management Agreement* (AMA) with Telltop Holdings Ltd, Singapore that ended on February 17, 2009, for the purpose of selling the Bank's marketable securities amounting to USD 203,400,000. In addition, for the sale, Telltop Holdings Ltd gave a *Pledge Security Deposit* amounting to USD 220,000,000 placed in Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. The AMA agreement was amended in 2007, with additional of securities managed by Telltop Holdings Ltd became USD 211,400,000.

Before the AMA agreement expired, on January 28, 2009, the Bank sent a confirmation regarding the result of marketable securities selling process to Telltop Holdings Ltd, however Telltop Holdings Ltd did not give any response.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- a. Perjanjian dengan Telltop Holdings Ltd, Singapura (lanjutan)

Oleh karena itu, Bank melakukan klaim atas *Pledge Security Deposit* sebesar USD 220.000.000 kepada Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. Selanjutnya, Bank pada tanggal 8 Februari 2010 menerima pemberitahuan dari KPMG (likuidator yang ditunjuk oleh Tarquin Ltd) bahwa sedang dilakukan proses likuidasi Telltop Holdings Ltd terkait *Fiduciary Deposit* yang diklaim oleh Bank.

Atas kondisi ini maka Bank melalui kuasa hukum melakukan usaha untuk tetap mendapatkan klaim tersebut. Perkembangan berikutnya adalah Dresdner Bank beroperasi dengan nama LGT Bank menyerahkan dana Telltop di LGT Bank kepada Pengadilan Zurich. Namun sesuai informasi dari Likuidator, Pengadilan Zurich menolak petisi yang diajukan LGT Bank untuk menitipkan dana tersebut dan mengembalikan uang yang dititipkan oleh LGT Bank tersebut dan memutuskan bahwa LGT Bank mempunyai kewenangan penuh untuk siapa yang berhak atas pencairan dana tersebut. Bank melalui kuasa hukum telah menunjuk pengacara di Swiss untuk mengikuti proses hukum selanjutnya. Banding atas Putusan Pengadilan Zurich yang diajukan oleh LGT Bank telah diputus oleh Pengadilan Tinggi Zurich yang menerima permohonan penitipan dana yang diajukan oleh LGT Bank. Pihak LGT Bank telah menitipkan dana tersebut ke rekening Pengadilan Tinggi Zurich, Swiss.

Atas dana sejumlah USD 156.197.158 di LGT Bank sesuai dengan skema AMA, Bank telah melakukan langkah-langkah berupa:

1. Penagihan kepada *Telltop Holdings Ltd*;
2. Penagihan kepada Rafat dan *First Gulf Asia Holdings Limited*;
3. Klaim kepada LGT Bank Zurich di mana *Security Deposit* berada; dan
4. Melaporkan klaim AMA ini kepada Tim Bersama Pemerintah Republik Indonesia pada saat tim dibentuk.

Dalam proses Petisi Banding di Pengadilan Tinggi Zurich, atas persetujuan Kementerian Keuangan, pihak Bank telah turut serta dan mengajukan Memorandum yang menyatakan Bank memiliki hak atas klaim.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- a. *Agreement with Telltop Holdings Ltd, Singapore (continued)*

Therefore, the Bank has made a claim for the Pledge Security Deposit of USD 220,000,000 to Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. Furthermore, on February 8, 2010, the Bank received a notification letter from KPMG (liquidator which was appointed by Tarquin Ltd) that Telltop Holdings Ltd is under a liquidation process in relation to Fiduciary Deposit, which was claimed by the Bank.

On these conditions, the Bank through its legal counsel made an effort to keep back the claims. Subsequently, Dresdner Bank which was operating under the name of LGT Bank transferred funds of Telltop Holdings Ltd in LGT Bank to The Court of Zurich. The Liquidator informed that The Court of Zurich rejected the petition filed by LGT Bank for entrusting the funds and the Court has returned back these funds to the LGT Bank, moreover, the Court has decided that LGT Bank has full authority for the disbursement of these funds. The Bank through its legal counsel has appointed lawyers in Switzerland to attend the legal process. The appeal for Decision of The Court of Zurich which was submitted by LGT Bank has been approved by The High Court of Zurich who received the care funding request of the LGT Bank. LGT Bank has entrusted the funds to The High Court of Zurich in Switzerland.

The Bank had some steps in relation to AMA scheme for the amount of USD 156,197,158 in LGT Bank such as:

- 1. Billed to Telltop Holdings Ltd;*
- 2. Billed to Rafat and First Gulf Asia Holdings Limited;*
- 3. Claimed the security deposit to LGT Bank in Zurich; and*
- 4. Reported the AMA claims to the Government of the Republic of Indonesia Joint Team when the team was formed.*

In the process of Appeal Petition in The High Court of Zurich, with the approval of the Ministry of Finance, the Bank participated and submitted a Memorandum stating that the Bank has the rights to claim.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- a. Perjanjian dengan Telltop Holdings Ltd, Singapura (lanjutan)

Dalam Memorandum tersebut juga ditegaskan bahwa tidak berpartisipasinya Bank dalam Pengadilan Distrik Zurich bukan merupakan bentuk pelepasan hak dari Bank untuk mengklaim dana tersebut. Akhirnya oleh Pengadilan Tinggi Zurich, Bank dimasukkan sebagai "para pihak" yang bersengketa untuk mengklaim *Security Deposit* tersebut.

Proses perdata yang dilakukan Bank tidak akan menghalangi proses *Mutual Legal Assistance* (MLA), kerjasama timbal balik dengan negara lain dalam penanganan penyelesaian kasus-kasus hukum, justru upaya tersebut akan melengkapi proses MLA, terutama bila proses MLA dan proses perdata dilakukan oleh pihak yang sama, yaitu Pemerintah Republik Indonesia. Dari hasil pertemuan dengan pihak Tarquin Ltd, belum diperoleh kesepakatan mengenai domisili pilihan hukum yang digunakan dan peraturan arbitrase. Tarquin Ltd meminta dilakukan di Swiss sementara pihak Bank menginginkan di Inggris. Dalam hal ini pihak Bank belum memberikan putusan apapun, karena harus dikoordinasikan terlebih dahulu dengan Pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini Tim Terpadu.

Untuk membuktikan kepemilikan terhadap *Security Deposit* sebesar USD 156.197.158, pada tanggal 1 Maret 2011 Bank sebagai Penggugat telah mengajukan dan mendaftarkan gugatan terhadap Tarquin Ltd selaku Tergugat melalui Pengadilan Komersial Kantonal Zurich, Swiss dan Pengadilan *Caymand Island*. Tarquin Ltd telah menyampaikan tanggapan terhadap gugatan Bank pada Agustus 2011. Proses selanjutnya adalah *Settlement Hearing* yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2012.

Pada tanggal 30 April 2012, Bank telah menyampaikan tanggapan atas tawaran *settlement hearing* kepada Pengadilan Komersial Kantonal Zurich, Swiss, yang menyatakan bahwa tidak tercapai perdamaian antara kedua belah pihak. Atas tanggapan tersebut, pada tanggal 2 Mei 2012, Pengadilan Negeri Zurich memerintahkan agar Bank segera mengajukan *Submission* kedua (*Replik*). Hal ini telah disampaikan Bank kepada Pengadilan pada bulan Juli 2012.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- a. *Agreement with Telltop Holdings Ltd, Singapore (continued)*

The Memorandum also stated that by not participating at The District Court of Zurich, it did not consider as a waiver form from the Bank to claim the funds. Afterwards, The High Court of Zurich has included the Bank as one of "the parties" to the dispute and claim the Security Deposit.

The civil process will not interrupt the Mutual Legal Assistance (MLA) process, which is the mutual agreement with other countries, in handling the settlement law cases, such an effort would complete the MLA process, especially when the MLA and civil process is conducted by the same party, namely the Government of the Republic of Indonesia. From the results of the Bank's meetings with Tarquin Ltd, both parties have not agreed for choosing the legal domicile and arbitration rules. Tarquin Ltd requested for a legal process in Switzerland while the Bank wanted the legal process in England. Consequently, the Bank has not given any decision, since the Bank must coordinate with the Government of the Republic of Indonesia which represented by Integrated Team.

To prove the ownership of the Security Deposit of USD 156,197,158, on March 1, 2011, the Bank as Plaintiff has filed a lawsuit against Tarquin Ltd as Defendant through The Commercial Court of Zurich Kantonal, Switzerland and The Court of Caymand Island. Tarquin Ltd has submitted a response to the Bank's lawsuit in August 2011. The next process is the Settlement Hearing which was held on February 1, 2012.

*On April 30, 2012, the Bank has submitted a response to the offer of settlement hearing to The Commercial Court of Zurich Kantonal, Switzerland, which declared that no reconciliation is reached between both parties. In response to the letter, on May 2, 2012, The District Court of Zurich ordered the Bank to file a second submission (*Replik*) no later than July 2012.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI
PENTING (lanjutan)

- a. Perjanjian dengan Telltop Holdings Ltd, Singapura (lanjutan)

Tarquin Ltd diberikan kesempatan menyampaikan *Written Pleading* kedua (*Duplik*) dengan batas waktu tanggal 4 Januari 2013 dan hal tersebut telah dipenuhi oleh Tarquin Ltd sesuai batas waktu yang telah ditetapkan. Terhadap *Written Pleading* kedua (*Duplik*) yang disampaikan oleh Tarquin Ltd, Bank telah menyampaikan tanggapan pada tanggal 12 Februari 2013.

Berdasarkan Putusan No. HG 110033-0 tanggal 1 September 2014, Pengadilan Komersial Kantonal Zurich telah menolak gugatan yang diajukan Bank dan menyatakan Tarquin Limited sebagai pemilik yang sah atas dana yang saat ini teradministrasi di Pengadilan Swiss.

Sesuai ketentuan hukum acara Swiss, pihak Pengadilan Swiss dalam putusannya memberikan kesempatan kepada Bank untuk mengajukan upaya hukum lanjutan berupa banding ke *Federal Supreme Court*, Swiss dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak Putusan dibacakan.

Pada tanggal 30 Oktober 2014, Bank telah mengajukan upaya hukum banding ke *Federal Supreme Court*, Swiss.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Bank masih memantau proses pemeriksaan perkara tersebut di *Federal Supreme Court*, Swiss.

Berdasarkan Perjanjian Penjualan dan Pembelian Bersyarat tanggal 12 September 2014 antara LPS dengan J Trust Co., Ltd., gugatan tersebut di atas diambil alih oleh LPS dan Bank diminta untuk memenuhi kewajiban penanganan tuntutan tersebut.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER
IMPORTANT INFORMATION (continued)

- a. *Agreement with Telltop Holdings Ltd, Singapore (continued)*

Tarquin Ltd was given for second Written Pleading (Duplik) submission by January 4, 2013 and it has been fulfilled by Tarquin Ltd according to the date set forth. Referring to the second Written Pleading (Duplik) submitted by Tarquin Ltd, Bank has filed the response on February 12, 2013.

Based on Decision No. HG 110033-0 dated September 1, 2014, The Commercial Court of Zurich Kantonal has rejected the Bank's lawsuit and stated that Tarquin Limited as the legal owner of the funds which currently administered in the Court of Switzerland.

Pursuant the Switzerland procedural law, the Court of Switzerland in its decision provides an opportunity to the Bank to file an advanced form of appeal to the Federal Supreme Court, Switzerland within 30 (thirty) days after the decision was read.

On October 30, 2014, the Bank has filed an appeal to the Federal Supreme Court, Switzerland.

Up to the issuance date of the financial statements, the Bank is still monitoring the process of case examination in the Federal Supreme Court, Switzerland.

Based on Conditional Sale and Purchase Agreement dated September 12, 2014 between DIC and J Trust Co., Ltd., the aforementioned lawsuit has been taken over by DIC and the Bank is required to meet its obligation to handle such lawsuit.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

b. *Global Opportunity Fund*

Pada tanggal 30 Januari 2009, Bank melakukan eksekusi atas hak untuk menerima saham dengan nilai nominal USD 26.000.000 dalam bentuk 181.169 saham seri VII dari Global Opportunities Fund ("GOF") dan saham dengan nilai nominal USD 16.000.000 dalam bentuk 31.480 saham dari Asia Finance Recovery Fund ("AFRF"), 72.796 saham dari First Global Resources Fund ("FGRF") dan 34.798 saham dari Global Opportunities Fund ("GOF"). GOF, AFRF dan FGRF merupakan *sub accounts/sub cell funds* dari First Global Funds Limited PCC ("FGFL"), Republik Mauritius. Eksekusi atas hak penerimaan saham tersebut berasal dari surat berharga NCD Banca Popolare di Milano London dan Nomura Bank International Plc. London yang sudah jatuh tempo. Namun sampai saat ini, eksekusi tersebut tidak dapat terealisasi.

Pada tanggal 12 Desember 2014, FGFL mengirimkan surat kepemilikan saham kepada Bank dengan jumlah keseluruhan sebanyak 777.493 saham preferen yang dapat ditukarkan dengan berbagai saham *sub cell funds* milik FGFL yaitu 397.942 saham pada GOF, 31.480 saham pada AFRF, 72.796 saham pada FGRF dan 275.275 saham pada Global Finance Recovery Fund ("GFRF"). Sehubungan dengan kepemilikan saham tersebut, Bank diminta untuk membayar sejumlah USD 3.887.465 dengan jatuh tempo pada tanggal 29 Desember 2014 atas biaya pendaftaran ulang dan transfer atas 777.493 saham preferen tersebut. Sampai dengan tanggal jatuh tempo, Bank belum membayar tagihan FGFL tersebut, sehingga FGFL mengirimkan beberapa *Default Payment Notices* kepada Bank.

Pada tanggal 3 Maret 2015, FGFL mengirimkan surat kepada Direksi Bank dan pihak lainnya yang menawarkan beberapa opsi penyelesaian kepada Bank. Selanjutnya pada pertengahan bulan Maret 2015, FGFL telah mengajukan gugatan ke *Supreme Court of Mauritius (Commercial Division)* atas klaim tersebut.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank masih sedang mengevaluasi dan mendiskusikan kasus ini dengan konsultan hukumnya.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

b. *Global Opportunity Fund*

On January 30, 2009, the Bank has executed rights to receive shares with a nominal value of USD 26,000,000 on 181,169 shares series VII of Global Opportunity Fund ("GOF") and shares with a nominal value of USD 16,000,000 on 31,480 shares of Asia Finance Recovery Fund ("AFRF"), 72,796 shares of First Global Resources Fund ("FGRF"), and 34,798 shares of Global Opportunity Fund ("GOF"). GOF, AFRF and FGRF are sub accounts/sub cell funds of First Global Funds Limited PCC ("FGFL"), the Republic of Mauritius. Execution of the rights shares is derived from securities NCDs Banca Popolare in Milano London and Nomura Bank International Plc. London which has already matured, but the execution could not be realized until now.

On December 12, 2014, FGFL sent shares certificates to the Bank totaling 777,493 participating redeemable preference shares of various sub cell funds of FGFL consist of 397,942 shares of GOF, 31,480 shares of AFRF, 72,796 shares of FGRF and 275,275 shares of Global Finance Recovery Fund ("GFRF"). In connection with those share ownership, the Bank is required to pay the amount of USD 3,887,465 by the due date of December 29, 2014 for the payment of re-registration and transfer fee for 777,493 participating redeemable preference shares of various sub cell funds. Up to the due date, the Bank has not yet paid the amount required by FGFL, therefore FGFL sent some Default Payment Notices to the Bank.

On March 3, 2015, FGFL sent a letter to the Board of Directors of the Bank and other parties which offers some settlement options to the Bank. Subsequently in the mid of March 2015, FGFL has filed lawsuit to Supreme Court of Mauritius (Commercial Division) for such claims.

As of the issuance date of the financial statements, the Bank is still evaluating and consulting these cases with its lawyer.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

c. Perjanjian dengan *First Gulf Asia Holdings Limited* (FGAHL)

Pada tanggal 28 September 2001, Bank mengadakan perjanjian pertukaran aset dengan *First Gulf Asia Holdings Limited* (FGAHL), pemegang saham Bank pada saat itu. Dalam perjanjian tersebut, Bank menyerahkan hak tagih Bank kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) yang berasal dari tagihan neto sebesar Rp 142.100 (tidak termasuk bunga) kepada PT Bank Putera Multikarsa (yang telah dibekukan kegiatan operasinya pada tanggal 28 Januari 2000).

Tagihan bersih tersebut berupa saling hapus (*net-off*) antara penempatan dana dalam bentuk giro dan *interbank call money* sebesar Rp 157.972 (tidak termasuk tagihan bunga dari bulan Februari 2000 sampai dengan September 2001 sebesar Rp 32.279) dengan liabilitas *interbank call money* sebesar USD 176.000.000 (tidak termasuk liabilitas bunga dari bulan Februari 2000 sampai dengan September 2001 sebesar USD 161.744). Atas hak tagih yang diserahkan tersebut, Bank menerima Efek Utang Republik Indonesia (*ROI Loans*) sebesar USD 12.000.000.

Di samping menyerahkan hak tagih kepada BPPN, Bank juga harus menyerahkan uang tunai sebesar USD 6.000.000 untuk mendapatkan *ROI Loans* tersebut.

Atas pertukaran aset tersebut, Bank juga memiliki hak opsi untuk membeli kembali hak tagih kepada BPPN dan FGAHL yang berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian pertukaran aset. Apabila hak opsi digunakan, maka Bank harus membayar opsi tersebut sebesar Rp 5.000 kepada FGAHL. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir dilakukan pada tahun 2005 sampai dengan tanggal 30 September 2007 dengan kondisi yang sama. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, tidak ada perubahan atas kondisi tersebut.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

c. *Agreement with First Gulf Asia Holdings Limited* (FGAHL)

On September 28, 2001, the Bank made an agreement for the exchange of assets with *First Gulf Asia Holdings Limited* (FGAHL), one of the shareholders of the Bank. On the agreement, the Bank submitted the assignment to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), which came from net receivable amounting to Rp 142,100 (excluding interest) from PT Bank Putera Multikarsa (which its operations has been suspended on January 28, 2000).

Those net receivables were offset with funds in current accounts and interbank call money amounting to Rp 157,972 (excluding interest receivable from February 2000 until September 2001 of Rp 32,279) with interbank call money payable amounting to USD 176,000,000 (excluding accrued interest expenses from February 2000 to September 2001 of USD 161,744). The Bank received *ROI Loans* amounted to USD 12,000,000 for the assignment.

In addition to the submission of assignment to IBRA, the Bank also should pay cash amounting to USD 6,000,000 to obtain those *ROI Loans*.

Furthermore, the Bank also has an option to repurchase the collect rights to IBRA and FGAHL which is valid for 2 (two) years since the exchange date of assets agreement for those exchange of assets. If the option rights is used, the Bank should pay the option for Rp 5,000 to FGAHL. This agreement has been extended for several times, which the latest extension was conducted in 2005 up to September 30, 2007 under the same condition. Up to the issuance date of the financial statements, there is no change of such condition.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI
PENTING (lanjutan)

d. Sewa Gedung

Bank mengadakan perjanjian sewa gedung dengan PT Kepland Investama atas sewa gedung yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 22-23, Jakarta dengan Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 04 tanggal 4 Oktober 2010, dengan nilai sewa sebesar Rp 25.030 dan luas ruang yang disewa sebesar 7.379,52 meter persegi dengan periode sewa dari tanggal 18 Oktober 2010 sampai dengan 17 Oktober 2013, yang kemudian telah diperpanjang sampai dengan 17 Oktober 2015 dengan nilai sewa sebesar Rp 21.693.

e. *Weston Capital Advisors Inc, New York*

Bank menerima klaim sebesar USD 19.202.226,21 dari First Global Funds Limited PCC, Mauritius ("FGFL") sehubungan dengan penempatan deposito FGFL pada Bank dan mengajukan tuntutan kepada Bank di Pengadilan Mauritius.

Selanjutnya, *Weston Capital Advisors Inc., New York* (entitas anak dari FGFL) ("Weston") mendapatkan hak klaim atas tuntutan tersebut dengan cara membeli tagihan FGFL, dan kemudian mengajukan pelaksanaan Putusan Mahkamah Agung Mauritius melalui *United States District Court Southern District of New York ("NY Court")* yang mengakibatkan pemblokiran terhadap rekening nostro milik Bank di beberapa bank tertentu dan pemindahan dana kepada Weston.

Pada tanggal 19 November 2013, *NY Court* telah mengeluarkan Putusan dalam bentuk *Order Vacating Judgment*, sehingga pemblokiran terhadap rekening giro milik Bank dibuka dan dana yang sebelumnya telah ditransfer ke *Weston Capital Advisors Inc* harus dikembalikan kepada Bank.

Pada tanggal 16 Januari 2014, *Weston Capital Advisors Inc* mengembalikan dana kepada Bank sebesar USD 23.475.

Pada tanggal 19 Maret 2014, Bank mengajukan *motion contempt of court* dan memerintahkan agar *Weston Capital Advisors Inc* segera mengembalikan sisa dana Bank berikut bunganya.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER
IMPORTANT INFORMATION (continued)

d. Office Lease

The Bank entered a Building Rental Agreement with PT Kepland Investama as covered by Rental Agreement Deed No. 04 dated October 4, 2010, for building rental at Jalan Jenderal Sudirman Kav. 22-23, Jakarta, with rental charges amounting to Rp 25,030 and rental space of 7,379.52 square meters from period October 18, 2010 until October 17, 2013, and subsequently has been extended up to October 17, 2015 with rental charges amounting to Rp 21,693.

e. *Weston Capital Advisors Inc, New York*

The Bank received claim amounting to USD 19,202,226.21 from First Global Funds Limited PCC, Mauritius ("FGFL") regarding its placement in Bank's time deposits and filed lawsuit against the Bank in The Court of Mauritius.

Furthermore, *Weston Capital Advisor Inc., New York* (a subsidiary of FGFL) ("Weston") obtained claim rights by purchasing FGFL's claim, and then filed execution of Decision of The Supreme Court of Mauritius to United States District Court Southern District of New York ("NY Court") which resulting the blocking of the Bank's current account in certain banks and transferring fund to Weston.

On November 19, 2013, *NY Court* has issued Decision in the form of Order Vacating Judgment, thus the blocking of the Bank's current account was opened and fund that was previously transferred to *Weston Capital Advisors Inc* should refund to the Bank.

On January 16, 2014, *Weston Capital Advisors Inc* has returned the fund amounted to USD 23,475 to the Bank.

On March 19, 2014, the Bank filed a contempt of court and ordered *Weston Capital Advisors Inc* to immediately refund remaining funds and interest to the Bank.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

e. *Weston Capital Advisors Inc, New York* (lanjutan)

Pada tanggal 15 Juli 2014, *NY Court* telah menegaskan kembali tindakan *contempt of court* yang dilakukan Weston dan mengharuskan Weston untuk mengembalikan dana sebesar USD 3.597.652,33 beserta bunga selama Weston belum melakukan pembayaran.

Pada tanggal 18 Desember 2014, Bank telah menandatangani perjanjian dengan Kelley Drye & Warren LLP (kuasa hukum Weston) dimana Weston menyetujui untuk mengembalikan dana sebesar USD 175.000 kepada Bank. Pada tanggal 21 Desember 2014, Weston telah mengembalikan dana tersebut.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, terdapat dana yang belum dikembalikan oleh Weston sebesar USD 3.422.652,33 (ekuivalen Rp 42.390) pada tanggal 31 Desember 2014 dan USD 3.621.127,33 (ekuivalen Rp 44.092) pada tanggal 31 Desember 2013. Bank mencatat tagihan kepada Weston tersebut sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" pada laporan posisi keuangan (Catatan 17).

f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Kasus Perdata:

A. Bank sebagai Tergugat:

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari:

- a. Gugatan yang diajukan oleh salah satu investor ADS di Surabaya selaku Penggugat terhadap Bank selaku Tergugat I melalui Pengadilan Negeri Surabaya yang terdaftar dalam perkara No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 17 Desember 2008. Penggugat menuntut Bank bersama-sama dengan Tergugat lainnya secara tanggung renteng membayar kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

e. *Weston Capital Advisors Inc, New York* (continued)

On July 15, 2014, *NY Court* has reaffirmed *contempt of court* done by Weston and required Weston to return funds amounted to USD 3,597,652.33 with interest during Weston has not made payment.

On December 18, 2014, the Bank has signed an agreement with Kelley Drye & Warren LLP (Weston's counsel) whereby Weston agreed to return fund amounting to USD 175,000 to the Bank. On December 21, 2014, Weston has returned it to the Bank.

Up to the issuance date of the financial statements, there is fund balance that has not returned yet by Weston amounting to USD 3,422,652.33 (equivalent to Rp 42,390) as of December 31, 2014 and USD 3,621,127.33 (equivalent to Rp 44,092) as of December 31, 2013. The Bank recorded receivable from Weston as part of "Other Assets" account in the statement of financial position (Note 17).

f. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2014 are as follows:*

Civil Cases:

A. *Bank as the Defendant:*

1. *The lawsuit to the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) which consists of:*

- a. *Lawsuit filed by one of the ADS' investor in Surabaya as the Plaintiff to the Bank as Defendant I through The District Court of Surabaya which is registered in Case No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 17, 2008. The Plaintiff claimed to the Bank together with other Defendants jointly and severally to pay to the Plaintiff amounting to Rp 400 including foreseeable gains.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pengadilan Negeri Surabaya dalam putusannya No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 8 Desember 2009 menghukum Bank bersama-sama dengan Tergugat lainnya secara tanggung renteng membayar kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Atas Putusan Pengadilan Negeri Surabaya, Bank telah menempuh upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Surabaya.

Pada tanggal 3 September 2013, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya No. 89/Pdt/2012/PT.Sby tanggal 25 Oktober 2012 yang isinya mengabulkan permohonan banding Bank bersama Tergugat lainnya dan membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Surabaya No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 8 Desember 2009 serta menyatakan ADS selaku Tergugat XI telah melakukan perbuatan wanprestasi yang merugikan Penggugat dan menghukum ADS selaku Tergugat XI membayar kerugian materiil kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Bank menerima Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya dan tidak mengajukan upaya hukum kasasi. Saat ini, Bank menunggu upaya hukum kasasi dari Penggugat.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2014 as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

A. *Bank as the Defendant: (continued)*

1. *The lawsuit to the Bank submitted by investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

The District Court of Surabaya in its Decision No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 8, 2009 has been punished the Bank together with the other Defendants jointly and severally to pay compensation to the Plaintiff amounting to Rp 400 including foreseeable gains. On the Decision of The District Court of Surabaya, the Bank has submitted an appeal to The High Court of Surabaya.

On September 3, 2013, the Bank has received a Notification Letter of The Surabaya High Court Decision No. 89/Pdt/2012/PT.Sby dated October 25, 2012 which accepted the Bank's appeal with other Defendants and cancelled The Surabaya District Court Decision No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 8, 2009 which stated that ADS as Defendants XI have breached the covenant which suffer the Plaintiff and penalized ADS as Defendants XI to pay the Plaintiff a material loss of Rp 400 and foreseeable gain. The Bank received The High Court Surabaya Decision and not file a cassation. Currently, the Bank is waiting cassation from the Plaintiff.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

- b. Gugatan yang diajukan beberapa investor ADS di Surakarta selaku Penggugat kepada Bank selaku Tergugat di Pengadilan Negeri Surakarta yang terdaftar dalam perkara No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska tanggal 31 Maret 2010. Dalam gugatannya, Para Penggugat menuntut Bank mengembalikan uang pembelian produk *Discretionary Fund* (DF) sebesar Rp 35.437 berikut keuntungan sebesar Rp 5.676.

Pengadilan Negeri Surakarta dalam putusannya No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska tanggal 13 Desember 2010 mengabulkan tuntutan Para Penggugat dengan menghukum Bank untuk mengembalikan uang pembelian produk DF kepada Para Penggugat sebesar Rp 35.437 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 5.676.

Atas Putusan Pengadilan Negeri Surakarta tersebut, Bank mengajukan upaya hukum banding. Pengadilan Tinggi Semarang melalui Putusannya No. 110/Pdt/2011/PT.Smg tanggal 18 Mei 2011 telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Surakarta dan memperkuat dengan putusan yang sifatnya serta merta. Terhadap Putusan Pengadilan Tinggi Semarang, Bank telah mengajukan upaya hukum kasasi.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2014 as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

A. *Bank as the Defendant: (continued)*

1. *The lawsuit to the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

- b. *The lawsuit submitted by some ADS' investors in Surakarta to the Bank in The District Court of Surakarta which is registered in case No. 58/Pdt.G/PN.Ska dated March 31, 2010. The Plaintiffs claimed the Bank to refund the purchase price of Discretionary Fund (DF) product amounting to Rp 35,437 with the gain amounting to Rp 5,676.*

The District Court of Surakarta in its decision No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska dated December 13, 2010 has accepted the claim from the Plaintiffs by punishing the Bank to refund the purchase price of DF product to the Plaintiffs amounting to Rp 35,437 and pay a loss compensation amounting to Rp 5,676.

Against the Decision of The District Court of Surakarta above, the Bank has filed an appeal. The High Court of Semarang through the Decision No. 110/Pdt/2011/PT.Smg dated May 18, 2011 has strengthened the Decision of The District Court of Surakarta and strengthened with necessary decision. Against the Decision of The High Court of Semarang, the Bank has submitted a cassation.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI
PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pada tanggal 15 Oktober 2012, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI) No. 2838K/Pdt/2011 tanggal 19 April 2012, yang menolak permohonan kasasi dari Bank dan menghukum Bank untuk mengembalikan uang pembelian produk investasi kepada Para Penggugat sebesar Rp 35.437 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 5.676.

Terhadap putusan Mahkamah Agung RI tersebut, Bank, sesuai dengan Akta Pernyataan Permohonan Peninjauan Kembali No. 01/Pdt.PK/2013/PN.Ska jo. No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska tanggal 8 April 2013, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali dan menyampaikan Memori Peninjauan Kembali No. 105/Pdt.G/2014/PN.Ska.

Pada tanggal 11 Desember 2014, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Putusan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Negeri Surakarta yang memberitahukan bahwa Mahkamah Agung RI melalui Putusan No. 30PK/PDT/2014 tanggal 8 April 2014 telah menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER
IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2014 as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

A. *Bank as the Defendant: (continued)*

1. *The lawsuit to the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

On October 15, 2012, the Bank has received a Notification Letter of The Supreme Court of the Republic of Indonesia (RI) Decision No. 2838K/Pdt/2011 dated April 19, 2012, which rejected the Bank's cassation and ordered the Bank to refund the purchase price of investment products to the Plaintiffs amounting Rp 35,437 and pay a compensation amounting to Rp 5,676.

Against the Decision of the Supreme Court of RI, the Bank, based on the Deed of Judicial Review Petition No. 01/Pdt.PK/2013/PN.Ska jo. No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska dated April 8, 2013, has filed a Judicial Review and Memory of a Judicial Review No. 105/Pdt.G/2014/PN.Ska.

On December 11, 2014, the Bank has received a Notification Letter of Judicial Review from The District Court of Surakarta which confirmed that The Supreme Court of RI through Decision No. 30PK/PDT/2014 dated April 8, 2014 has rejected the Bank's Judicial Review.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI
PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

- c. Gugatan perwakilan kelompok (*class action*) yang diajukan oleh beberapa investor ADS kepada Bank melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang terdaftar dalam perkara No. 215/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst. Dalam gugatannya, Para Penggugat menuntut Bank untuk mengembalikan dana yang telah diinvestasikan di produk DF milik ADS. Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dalam putusannya tanggal 14 Februari 2012 menyatakan bahwa gugatan Para Penggugat tidak dapat diterima.

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Para Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding dan menyerahkan Memori Banding pada tanggal 31 Mei 2012. Atas Memori Banding yang disampaikan Para Penggugat, selanjutnya Bank telah mengajukan Kontra Memori Banding sesuai Surat Tanda Terima Kontra Memori Banding No. 215/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst tanggal 31 Oktober 2012.

Pada tanggal 28 Juni 2013, Bank menerima Surat Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 83/PDT/2013/PT.DKI tanggal 25 April 2013 yang isi putusannya menguatkan Putusan No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst tanggal 14 Februari 2012.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER
IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2014 as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

A. Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit to the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

- c. *Class action filed by some of ADS' investors against the Bank through The District Court of Central Jakarta which is registered under case No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst. On their lawsuit, the Plaintiffs claimed the Bank to refund the investment fund of DF product owned by ADS. The District Court of Central Jakarta, in its decision dated February 14, 2012 stated that the lawsuit of Plaintiffs could not be accepted.*

Against the Decision of The District Court of Central Jakarta, the Plaintiffs have filed an appeal and submit Memory of Appeal on May 31, 2012. Following the Memory of Appeal filed by the Plaintiffs, the Bank has filed Counter Memory Appeal in accordance to the Letter of Counter Appeal Memory No. 215/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst dated October 31, 2012.

On June 28, 2013, the Bank received a Notification Letter of Jakarta High Court Decision No. 83/PDT/2013/PT.DKI dated April 25, 2013 which strengthened the Decision No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst dated February 14, 2012.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI
PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pada tanggal 20 September 2013, Bank telah menerima *Relaas Pemberitahuan Kasasi* dan *Penyerahan Memori Kasasi* yang memberitahukan bahwa pada tanggal 12 Juli 2013 Para Penggugat telah mengajukan permohonan kasasi terhadap Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 83/Pdt/2013/PT.DKI tanggal 25 April 2013 dan telah menyerahkan Memori Kasasi pada tanggal 26 Juli 2013. Pada tanggal 3 Oktober 2013 Bank telah menyampaikan Kontra Memori Kasasi sesuai Akta Penerimaan Kontra Memori Kasasi No. 64/Srt.Pdt.Kas/2013/PN.Jkt.Pst jo. No. 215/PDT.G/2011/PN.Jkt.Pst. Selanjutnya, Bank menunggu proses pemeriksaannya di Mahkamah Agung.

- d. Gugatan perbuatan melawan hukum dari investor ADS di Surabaya kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Surabaya dengan perkara No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby yang menuntut Bank mengembalikan dana sebesar Rp 66.250 berikut keuntungan yang seharusnya didapat dan kerugian bunga sebesar Rp 10.600.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER
IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2014 as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

A. *Bank as the defendant: (continued)*

1. *The lawsuit to the Bank submitted by investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

On September 20, 2013, the Bank has received a Notification of Relaa Appeal and Submission of Cassation Memory, which confirmed that the Plaintiffs on July 12, 2013 have filed an appeal against the Decision of The High Court of Jakarta No. 83/Pdt/2013/PT.DKI dated April 25, 2013 and has filed Cassation Memory on July 26, 2013. On October 3, 2013, the Bank has filed a Contra Cassation Memory based on the Deed of Acceptance of a Contra Appeal Memory No. 64/Srt.Pdt.Kas/2013/PN.Jkt.Pst jo. No. 215/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst. Furthermore, the Bank is waiting the completion of cassation process in the Supreme Court.

- d. *The lawsuits from ADS' investors in Surabaya to the Bank through The District Court of Surabaya under case No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby which claimed the Bank to return the funds amounting to Rp 66,250 including any benefits earned and interest cost amounting to Rp 10,600.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI
PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pengadilan Negeri Surabaya melalui Putusannya No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby tanggal 29 Oktober 2012 telah menyatakan Bank melakukan perbuatan melawan hukum dan menghukum Bank mengembalikan kepada Penggugat sejumlah Rp 66.250 berikut keuntungan sebesar Rp 2.153 dan ganti rugi materiil sebesar Rp 25.921.

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Surabaya tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum banding dan menyerahkan Memori Banding sesuai dengan Risalah Pernyataan Permohonan Banding No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby tanggal 27 Desember 2012.

Pada tanggal 22 Juli 2013, Bank telah menerima Relas Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya tertanggal 27 Mei 2013 No. 144/PDT/2013/PT.SBY yang isi putusannya adalah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Surabaya No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby tanggal 29 Oktober 2012.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER
IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2014 as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

A. Bank as the defendant: (continued)

1. *The lawsuit to the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

The District Court of Surabaya through its Decision No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby dated October 29, 2012 has been declared that the Bank committed an unlawful acted and punished the Bank to return the fund amounting to Rp 66,250 including gain amounting to Rp 2,153 and loss compensation amounting to Rp 25,921 to the Plaintiff.

Against the Decision of The District Court of Surabaya, the Bank has filed an Appeal Memorandum in accordance with Minutes of Appeal Statement No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby dated December 27, 2012.

On July 22, 2013, the Bank has received a Notification Relas Decision of The High Court of Surabaya No. 144/PDT/2013/PT.SBY dated May 27, 2013 which strengthened the Decision of the District Court of Surabaya No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby dated October 29, 2012.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI
PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Bank melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya, pada tanggal 2 Agustus 2013 sesuai dengan Risalah Pernyataan Permohonan Kasasi No. 60/Pdt.G.Kas/2013/PN.Sby jo. No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby jo. No. 144/PDT/2013/PT.Sby telah menyatakan kasasi terhadap Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya dan telah menyampaikan Memori Kasasi pada tanggal 15 Agustus 2013 sesuai Risalah Tanda Terima Memori Kasasi No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby. Selanjutnya, Bank menunggu selesainya proses pemeriksaan kasasi di Mahkamah Agung.

- e. Gugatan ganti kerugian (*schadevergoeding*) yang diajukan beberapa investor ADS di Yogyakarta dan Gugatan Intervensi dari Yayasan sebuah Universitas di Yogyakarta kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Yogyakarta yang terdaftar dengan perkara No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk. Para Penggugat menuntut Bank dengan ADS masing-masing sebagai Tergugat dan Turut Tergugat, untuk mengembalikan pokok sebesar Rp 22.700 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 10.700. Sedangkan Penggugat Intervensi menuntut Bank mengembalikan pokok sebesar Rp 16.600 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 7.700.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER
IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2014 as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

A. *Bank as the defendant: (continued)*

1. *The lawsuit to the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

The Bank through The District Court of Surabaya, on August 2, 2013 in accordance with Minutes of Statement of Cassation Proceedings Application No. 60/Pdt.G.Kas/2013/PN.Sby jo. No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby jo. No. 144/PDT/2013/PT.Sby have stated an appeal against the Decision of The High Court of Surabaya and has been filed Cassation Memory on August 15, 2013 by Proceedings of Receipt Cassation Memory No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby. Furthermore, the Bank is waiting the completion of cassation process in the Supreme Court.

- e. *Lawsuit of compensation (schadevergoeding) filed by several ADS' investors in Yogyakarta and Intervention Lawsuit from a Foundation of University in Yogyakarta to the Bank through The District Court of Yogyakarta which registered by case No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk. The Plaintiffs are suing the Bank together with ADS, as the Defendant and Co-Defendant, to return the principal of Rp 22,700 and pay loss compensation amounting to Rp 10,700. While the Intervenant sue the Bank to return the principal amount of Rp 16,600 and pay loss compensation amounting to Rp 7,700.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pengadilan Negeri Yogyakarta melalui Putusan No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk tanggal 16 Oktober 2013 telah memutuskan bahwa Bank selaku Pelaku Usaha telah melakukan perbuatan melawan hukum dan menghukum Bank untuk mengembalikan kepada Penggugat sebesar Rp 22.700 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 10.700 serta mengembalikan kepada Penggugat Intervensi sebesar Rp 16.600 serta membayar ganti rugi sejumlah Rp 7.700.

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum banding pada tanggal 29 Oktober 2013.

Pada tanggal 30 September 2014, Bank telah menerima Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi Yogyakarta tertanggal 27 Agustus 2014 No. 36/Pdt/2014/PT.Y yang isi putusannya adalah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk tanggal 16 Oktober 2013.

Terhadap Putusan Pengadilan Tinggi tersebut, pada tanggal 10 Oktober 2014 Bank telah mengajukan pemeriksaan kasasi terhadap Putusan Pengadilan Tinggi Yogyakarta No. 36/Pdt/2013/PTY tanggal 27 Agustus 2014 dan telah menyampaikan Memori Kasasi pada tanggal 21 Oktober 2014 melalui Pengadilan Negeri Yogyakarta.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2014 as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

A. Bank as the defendant: (continued)

1. *The lawsuit to the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

The District Court of Yogyakarta through its Decision No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk dated October 16, 2013 has decided that the Bank as part of business communities has committed an unlawful act and punish the Bank to return to the Plaintiff amounting to Rp 22,700 and pay loss compensation amounting to Rp 10,700 and return to the Intervenant for the amount of Rp 16,600 and pay loss compensation amounting to Rp 7,700.

Against the District Court of Yogyakarta Decision, the Bank has filed an appeal on October 29, 2013.

On September 30, 2014, the Bank has received a Notification of The High Court of Yogyakarta Decision No. 36/Pdt/2014/PT.Y dated August 27, 2014 which strengthen The District Court of Yogyakarta Decision No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk dated October 16, 2013.

Against the High Court Decision, on October 10, 2014, the Bank has filed a cassation against the High Court of Yogyakarta Decision No. 36/Pdt/2013/PTY dated August 27, 2014 and has submitted a Memorandum of Cassation on October 21, 2014 through The District Court of Yogyakarta.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI
PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Selanjutnya Bank menunggu selesainya proses pemeriksaan Kasasi di Mahkamah Agung.

- f. Gugatan yang diajukan beberapa investor ADS di Jakarta Selatan selaku Penggugat kepada Bank selaku Tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang menuntut Bank untuk mengembalikan dana sebesar Rp 9.158 dan bunga sebesar Rp 2.705. Bank telah menerima Surat Panggilan No. 718/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 4 Desember 2014. Perkara ini masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Tinggi
2. Gugatan yang diajukan oleh WestLB AG, London Branch selaku Penggugat kepada Bank selaku Tergugat melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, yang terdaftar dalam perkara No. 26/PDT.G/2010/PN.JKT.PST tanggal 22 Januari 2010. Dalam gugatannya, Penggugat menuntut Bank untuk mengembalikan dana sebesar USD 26.000.000 berikut bunga. Adapun yang menjadi alasan Pengugat adalah bahwa pada tanggal 7 Oktober 2008 pihak Penggugat telah melakukan pembayaran secara tunai kepada Bank selaku pemegang Surat Berharga yang dikeluarkan oleh Penggugat.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER
IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2014 as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

A. *Bank as the defendant: (continued)*

1. *The lawsuit to the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

Furthermore, the Bank is waiting the completion of cassation process in the Supreme Court.

- f. *The lawsuit submitted by some ADS' investors in South Jakarta as Plaintiff to the Bank as the Defendant in The District Court of South Jakarta, which claimed the Bank to return the fund amounting to Rp 9,158 and interest amounting to Rp 2,705. The Bank has received the Call Letter No. 718/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel from The District Court of South Jakarta on December 4, 2014. This case is under examination process in the District Court.*
2. *The lawsuit filed by WestLB AG, London Branch as the Plaintiff to the Bank as the Defendant through The District Court of Central Jakarta, which registered under case No. 26/PDT.G/2010/PN.JKT.PST dated January 22, 2010. On their lawsuit, the Plaintiff claimed the Bank to return the fund amounting to USD 26,000,000 including the interest. According to the the Plaintiff reason, the Plaintiff had made cash payments to the Bank on August 27, 2014 as the holder of Securities issued by the Plaintiff.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI
PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melalui Putusannya No. 26/PDT.G/2010/PN.JKT.PST tanggal 20 Oktober 2010 telah menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya. Atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut, Penggugat telah menyatakan banding dan telah diputus oleh Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Putusan No. 179/Pdt/2011/PT.DKI tanggal 11 Juli 2011 yang pada intinya menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Atas Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, Penggugat telah menyatakan dan menyerahkan Memori Kasasi pada tanggal 28 November 2012. Bank sesuai dengan Akta Penerimaan Kontra Memori Kasasi No.154/Srt.Pdt.Kas/2012/PN.Jkt.Pst jo. No. 26/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst tanggal 27 Maret 2013 telah menyampaikan Kontra Memori Kasasi. Saat ini, Bank menunggu selesainya proses pemeriksaan perkara di tingkat kasasi pada Mahkamah Agung.

3. Gugatan yang diajukan salah satu nasabah di Makassar kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Makassar yang terdaftar dalam perkara No. 177/Pdt.G/2010/PN.Mks. Gugatan ini diajukan dikarenakan adanya pemblokiran internal atas rekening tabungan Penggugat yang dananya diduga berasal dari hasil transfer pencairan fasilitas kredit atas nama PT Animablu Indonesia sebesar Rp 66.000 yang proses pemberian kreditnya menyimpang dari prosedur, termasuk menggunakan dana Bank sebagai jaminan atas kredit tersebut.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER
IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2014 as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

A. *Bank as the defendant: (continued)*

The District Court of Central Jakarta through its Decision No. 26/PDT.G/2010/ PN.JKT.PST dated October 20, 2010 had rejected the Plaintiff's claim entirely. Against the Decision of The District Court of Central Jakarta, the Plaintiff has filed an appeal and has decided by The High Court of Jakarta through its Decision No. 179/Pdt/2011/ PT.DKI dated July 11, 2011 that principally strengthen the Decision of The District Court of Central Jakarta.

Against the Decision of The High Court of Jakarta, the Plaintiff has stated and submitted Memory of Cassation on November 28, 2012. According to the Deed of Acceptance of a Contra Cassation Memory No.154/Srt.Pdt.Kas/2012/PN.Jkt.Pst jo. No. 26/Pst.G/2010/ PN.Jkt.Pst dated March 27, 2013, the Bank has already submitted a Contra Cassation Memory. Currently, the Bank is waiting the completion of cassation process in the Supreme Court.

3. *The lawsuit submitted by one of Bank's customer in Makassar to the Bank through The District Court of Makassar which registered under case No. 177/Pdt.G/2010/PN.Mks. The lawsuit submitted due to the internal blocking of the Plaintiff's savings accounts by the Bank due to the funds allegedly from the transfer of the drawdown of loan facilities on behalf of PT Animablu Indonesia amounting to Rp 66,000 of which the loan granting process was deviated from the procedures, including use of the Bank's funds as loan collateral.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI
PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Dengan alasan dana yang ada dalam rekening Penggugat itu adalah dana Bank, maka dalam gugatan ini Bank melakukan pula gugatan balik (Rekonpensi) dengan menuntut nasabah mengembalikan dana milik Bank sebesar Rp 66.000. Pengadilan Negeri Makassar dalam putusannya tanggal 6 Januari 2011 No. 177/Pdt.G/2010/PN.Mks menolak gugatan Penggugat dalam konpensi dan mengabulkan gugatan Penggugat dalam rekonpensi.

Dalam tingkat banding, Pengadilan Tinggi Makassar melalui Putusannya tanggal 10 Mei 2011 No. 113/Pdt/2011/PT.Mks. telah membatalkan putusan Pengadilan Negeri Makassar dan mengabulkan gugatan Penggugat dalam konpensi serta menyatakan gugatan Penggugat dalam rekonpensi tidak dapat diterima. Terhadap Putusan Pengadilan Tinggi Makassar ini Bank mengajukan upaya hukum kasasi pada tanggal 25 Juli 2011 ke Mahkamah Agung.

Pada tanggal 6 September 2012, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung RI No.177/Pdt/2010/PN.Mks tanggal 30 Mei 2012 yang isinya telah menolak permohonan kasasi dari Bank. Terhadap putusan Mahkamah Agung RI tersebut, Bank sesuai dengan Akta Penyerahan Risalah Permohonan Peninjauan Kembali No. 177/Pdt/PK/2010/PN.Makassar tanggal 4 Maret 2013 telah menyatakan dan menyampaikan Memori Peninjauan Kembali.

Selanjutnya, Bank menunggu Kontra Memori Peninjauan Kembali dari Penggugat dan selesainya proses pemeriksaan perkara di tingkat Peninjauan Kembali pada Mahkamah Agung RI.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER
IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2014 as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

A. *Bank as the defendant: (continued)*

The Bank claimed that the existing funds in the Plaintiff's account was actually the Bank's fund, hence in this lawsuit the Bank made counter claim by claiming to the customer to return the Bank's funds amounting to Rp 66,000. The District Court of Makassar in its decision dated January 6, 2011 No. 177/Pdt.G/2010/PN.Mks rejected the Plaintiff's lawsuit and granted counter claim filed by the Bank.

In the appeal process, The High Court of Makassar through its Decision No. 113/Pdt/2011/PT.Mks. dated May 10, 2011 cancelled the Decision of The District Court of Makassar in favor of the original Plaintiff in a claim and stated that the Bank's lawsuit in the counter claim is unacceptable. Against the Decision of High Court of Makassar, the Bank submitted a cassation on July 25, 2011 to the Supreme Court.

On September 6, 2012, the Bank has received a Notification Letter of Supreme Court Decision No. 177/Pdt/2010/PN.Mks dated May 30, 2012 that has rejected the Bank's cassation. Against the Decision of the Supreme Court, the Bank, in accordance with the Deed of Submission Application for Judicial Review Proceedings No. 177/Pdt/PK/2010/PN.Makassar dated March 4, 2013, has been declared and filed a Memory Judicial Review.

Furthermore, the Bank is waiting for the Contra Memory of Judicial Review from the Plaintiff and the completion of case examination process at the level of judicial review in the Supreme Court of RI.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

4. Gugatan yang diajukan salah satu nasabah di Makassar kepada Bank selaku Tergugat melalui Pengadilan Negeri Makassar yang terdaftar dalam perkara No. 89/Pdt.G/2013/PN.Mks. Gugatan ini diajukan dikarenakan Bank dituduh telah melakukan perbuatan melawan hukum karena tidak mau melaksanakan penetapan eksekusi Putusan Pengadilan Negeri Makassar No. 44/EKS/2012/PN.MKS tanggal 13 Maret 2013 atas Putusan Mahkamah Agung RI No. 52K/Pdt/2012 tanggal 30 Mei 2012 jo. Putusan Pengadilan Tinggi Makassar No. 113/PDT/2011/PT.Mks tanggal 10 Mei 2011 yang memerintahkan Bank untuk membuka rekening milik salah satu nasabah Bank di Makassar.

Pengadilan Negeri Makassar melalui Putusan No. 89/Pdt.G/2013/PN.Mks tanggal 7 Januari 2014 telah menghukum Bank untuk menyerahkan uang sebesar Rp 34.393 kepada Penggugat secara tunai dan seketika dan menyatakan sah serta menyatakan putusan dapat segera dilaksanakan meskipun ada upaya hukum lanjutan (Putusan Serta Merta).

Terhadap putusan tersebut, pada tanggal 20 Januari 2014 Bank telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Makassar.

Sehubungan adanya putusan tersebut, Bank pada tanggal 20 Maret 2014 telah menerima Surat Panggilan Peneguran (*aanmaning*) dari Pengadilan Negeri Makassar untuk melaksanakan Putusan No. 89/Pdt.G/2013/PN.Mks tanggal 7 Januari 2014. Bank telah menghadap ke Ketua Pengadilan Negeri Makassar pada tanggal 27 Maret 2014 dan diminta untuk melaksanakan putusan tersebut dalam waktu 8 (delapan) hari sejak tanggal 27 Maret 2014.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2014 as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

A. *Bank as the defendant: (continued)*

4. *The lawsuit filed by one of Bank's customer in Makassar to the Bank as the Defendant through The District Court of Makassar under case No. 89/Pdt.G/2013/PN.Mks. The lawsuit was filed because the Bank was alleged to have committed acts against the law for not carrying out an order for execution of the Decision from The District Court of Makassar No. 44/EKS/2012/PN.MKS dated March 13, 2013 on the Decision of The Supreme Court of RI No. 52K/Pdt/2012 dated May 30, 2012 jo. the Decision of The High Court of Makassar No. 113/PDT/2011/PT.Mks dated May 10, 2011 which instruct the Bank to open an account owned by one of the Bank's customer in Makassar.*

The District Court of Makassar has issued Decision No. 89/Pdt.G/2013/PN.Mks dated January 7, 2014 which penalized the Bank to pay amounting to Rp 34,393 to the Plaintiff in cash and immediately, and stated that the decision enforceable to execute even counterly appeal by the Bank.

Against such decision, on January 20, 2014, the Bank has filed an appeal to the High Court of Makassar.

*In conjunction with such decision, the Bank on March 20, 2014 has received an admonition Call (*aanmaning*) from the District Court of Makassar to execute the decision No. 89/Pdt.G/2013/PN.Mks dated January 7, 2014. The Bank has been discussed with the Chairman of the District Court of Makassar on March 27, 2014 and being asked to comply with such decision within 8 (eight) days from March 27, 2014.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI
PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Pada tanggal 3 November 2014, Bank telah melaksanakan isi Putusan Pengadilan Negeri Makassar No. 89/Pdt.G/2012/PN.Mks tanggal 7 Januari 2014 dengan mengembalikan dana nasabah tersebut.

5. Gugatan perlawanan yang diajukan LPS kepada Bank selaku Termohon Tereksekusi dan Amiruddin Rustan selaku Termohon Pengeksekusi melalui Pengadilan Negeri Makassar yang terdaftar dalam perkara No. 95/Pdt.Plw/2013/PN.MKS tanggal 2 April 2013. Perlawanan ini diajukan sehubungan adanya Penetapan Eksekusi Pengadilan Negeri Makassar atas Putusan Mahkamah Agung RI No. 52K/Pdt/2012 tanggal 30 Mei 2012 jo. Putusan Pengadilan Tinggi Makassar No. 113/PDT/2011/PT.Mks tanggal 10 Mei 2011 yang memerintahkan Bank untuk membuka rekening milik salah satu nasabah Bank di Makassar.

Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Makassar melalui Putusan No. 95/Pdt.Plw/2013/PN.MKS tanggal 19 Februari 2014 yang telah menolak perlawanan yang diajukan oleh LPS. Atas Putusan tersebut, LPS mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Makassar dan saat ini masih dalam proses pemeriksaan banding di Pengadilan Tinggi Makassar.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER
IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2014 as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

A. *Bank as the defendant: (continued)*

On November 3, 2014, the Bank has executed the Decision of The District Court of Makassar No. 89/Pdt.G/2012/PN.Mks dated January 7, 2014 by refund such customer's funds.

5. *Legal action submitted by the DIC to the Bank as executed party and Amiruddin Rustan as the executioner through The District Court of Makassar which registered under case No. 95/Pdt.Plw/2013/PN.MKS dated April 2, 2013. This legal action is filed in relation to the Execution of the Decision of Makassar District Court under the Decision of the Supreme Court of RI No. 52K/Pdt/2012 dated May 30, 2012 in conjunction with the Decision of The High Court of Makassar No. 113/PDT/2011/PT.Mks dated May 10, 2011 which instructed the Bank to open an account owned by one of the Bank's customer in Makassar.*

This case was awarded by the District Court of Makassar in its Decision No. 95/Pdt.Plw/2013/PN.MKS dated February 19, 2014 which has rejected the legal action filed by the DIC. Against such Decision, the DIC filed an appeal to The High Court of Makassar and is currently still in the process of an appeal examination in The High Court of Makassar.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

6. Gugatan dari Induk Koperasi ditujukan kepada JP Morgan (dahulu The Chase Manhattan Bank) selaku Tergugat dan Bank selaku Turut Tergugat melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan terdaftar dalam perkara No. 588/Pdt.G/2012/PN.Jak.Sel tanggal 15 Oktober 2012. Dalam gugatannya, Penggugat menuntut antara lain kewajibannya kepada Bank yang timbul dari perjanjian L/C No. 428/2001/JKT, tanggal 11 Juli 2001 sebesar USD 6.587.431,70 menjadi tanggung jawab JP Morgan selaku Penjamin dan agar JP Morgan membayar kepada Penggugat berupa kerugian materiil sebesar USD 800.000 dan kerugian immateriil sebesar Rp 100.000.

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan melalui Putusannya No. 588/Pdt.G/2012/PN.Jak.Sel tanggal 23 Oktober 2013 telah menolak gugatan Induk Koperasi. Saat ini Bank menunggu upaya hukum banding dari Induk Koperasi. Pada tanggal 6 Maret 2014 dan 13 Maret 2014, Bank telah menerima Pemberitahuan Pernyataan Banding dan Penyerahan Memori Banding dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tentang pemberitahuan adanya upaya hukum banding yang diajukan oleh IKKU DMI pada tanggal 23 Oktober 2013 dan penyerahan Memori Banding IKKU DMI pada tanggal 3 Maret 2014. Selanjutnya Bank akan menyampaikan Kontra Memori Banding.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2014 as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

A. *Bank as the defendant: (continued)*

6. *Lawsuit of Induk Koperasi to JP Morgan (formerly The Chase Manhattan Bank) as Defendant and the Bank as Co-defendant through The District Court of South Jakarta and registered under case No. 588/Pdt.G/2012/PN.Jak.Sel dated October 15, 2012. In these lawsuit, the Plaintiff demanded among other its obligations to the Bank arising from L/C agreement No. 428/2001/JKT, dated July 11, 2001 amounting to USD 6,587,431.70 is a responsibility of JP Morgan as Guarantor and ask JP Morgan to pay to the Plaintiff material losses of USD 800,000 and immaterial losses of Rp 100,000.*

The District Court of South Jakarta through its Decision No. 588/Pdt.G/2012/PN.Jak.Sel dated October 23, 2013 has rejected a lawsuit of Induk Koperasi. The Bank is currently awaiting an appeal legal action by Induk Koperasi. As of March 6, 2014 and March 13, 2014, the Bank has received a Notification of Appeal and Notification of Appeal Memory of the District Court of South Jakarta regarding the legal appeal filed by IKKU DMI on October 23, 2013 and submission of Appeal Memory by IKKU DMI on March 3, 2014. Then the Bank will submit a Contra Appeal.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI
PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

7. Pemeriksaan Permohonan Arbitrase Internasional yang diajukan oleh FBME Bank dan SAAB Finance melalui *The London Court of International Arbitration* (LCIA) kepada Bank sehubungan adanya transaksi antara FBME Bank Ltd dan Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) melalui TBMA/ISMA *Global Master Repurchase Agreement* tanggal 20 November 2006.

Berdasarkan *Statement of Case* yang disampaikan oleh FBME Bank pada tanggal 16 Desember 2013, FBME Bank meminta pemenuhan pembayaran transaksi Repo sebesar USD 38.500.000 ditambah dengan bunga serta segala biaya terkait dengan pemeriksaan arbitrase.

Berdasarkan *Settlement Agreement* tanggal 16 Oktober 2014 antara FBME Bank, Saab Financial (Bermuda) Limited, dan Bank, kedua belah pihak menyetujui bahwa Bank akan melakukan pembayaran sebesar GBP 5.000.000.

Pada tanggal 2 Desember 2014, Bank telah melakukan transfer dana sejumlah GBP 5.000.000 ke rekening Quinn Emanuel selaku Kuasa Hukum Bank.

Dengan telah diterimanya pembayaran tersebut, maka kasus ini telah selesai.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER
IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2014 as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

A. *Bank as the defendant: (continued)*

7. *Examination Request International Arbitration filed by FBME Bank and SAAB and Finance through the London Court of International Arbitration (LCIA) to the Bank in respect of a potential transaction between FBME Bank Ltd and Bank (formerly PT Bank Century Tbk) through the TBMA/ISMA Global Master Repurchase Agreement dated November 20, 2006.*

Based on Statement of Case which filed by FBME Bank on December 16, 2013, FBME Bank demanded the payment of Repo transaction amounted to USD 38,500,000 and interest and all cost relating to the arbitration examination.

Based on Settlement Agreement dated October 16, 2014 between FBME Bank, Saab Financial (Bermuda) Limited, and the Bank, both parties agreed that the Bank shall pay an amount of GBP 5,000,000.

On December 2, 2014, the Bank has transferred funds amounted to GBP 5,000,000 to Quinn Emanuel's bank account as the Bank's Lawyer.

By the receipt of such payment, therefore this case has been closed.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI
PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

8. Weston International Asset Recovery Co Ltd (Weston) telah mengajukan gugatan terhadap Bank di Pengadilan Mauritius dengan dasar gugatan bahwa Bank mempunyai kewajiban pembayaran terhadap Weston sebagai pemegang Obligasi Konversi (OK) yang diterbitkan oleh Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) pada tanggal 16 Juni 2006 dan 14 April 2008 dengan nilai masing-masing sejumlah USD 15.000.000 (lihat Catatan 23) dan USD 40.000.000. Perkara OK ini telah diputus oleh Pengadilan Mauritius pada tanggal 15 Februari 2013, dengan putusan menyatakan bahwa Bank wajib untuk membayar total sejumlah USD 65.350.000 (termasuk bunga dan ditambah dengan bunga berjalan sampai dengan dibayarkannya kewajiban). Menurut pendapat konsultan hukum Bank yaitu Pradjoto & Associates dalam suratnya No. 35/PNA/LO-BM.MCB/04/14 tanggal 29 April 2014, sesuai ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia, putusan Pengadilan Mauritius tidak dapat dieksekusi di Indonesia. Apabila Weston hendak melakukan pelaksanaan putusan Pengadilan Mauritius di Indonesia, maka Weston harus mengajukan gugatan baru terlebih dahulu di Pengadilan Indonesia dan menggunakan hukum di Indonesia.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER
IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2014 as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

A. *Bank as the defendant: (continued)*

8. *Weston International Asset Recovery Co Ltd (Weston) has filed a claim against Bank in Mauritius Court with the case that the Bank has an obligation to pay Weston as the Mandatory Convertible Bond (MCB) holder issued by Bank (formerly PT Bank Century Tbk) on June 16, 2006 and April 14, 2008, with amount of USD 15,000,000 (see Note 23) and USD 40,000,000, respectively. As of February 15, 2013, the Mauritius Court has rendered its decision in favor of Weston whereby the Court ordered the Bank to pay to Weston in the amount of USD 65,350,000 (including interest and on going interest). According to the opinion of the Bank's legal consultant Pradjoto & Associates as stated in its letter No. 35/PNA/LO-BM.MCB/04/14 dated April 29, 2014, under the provisions of applicable law in Indonesia, the decision of Mauritius Court can not be executed in Indonesia. If Weston will execute the decision of Mauritius Court in Indonesia, then Weston must file a new lawsuit in the Indonesian Court and using Indonesian Law as a reference.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

B. Posisi Bank sebagai Penggugat:

Dalam rangka penyelesaian kredit bermasalah, Bank telah mengajukan gugatan wanprestasi terhadap Induk Koperasi Unit Desa (INKUD), Induk Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (INKOPTI) dan Induk Koperasi Kesejahteraan Umat Dewan Masjid Indonesia (IKKU-DMI) yang telah menerima fasilitas L/C dari Bank masing-masing sebesar USD 8.000.000 atau total USD 24.000.000. Pada saat jatuh tempo pembayaran L/C, ketiga koperasi tersebut tidak dapat melaksanakan kewajibannya (wanprestasi) kepada Bank.

Gugatan ini sudah mendapatkan putusan Pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap melalui Putusan Kasasi Mahkamah Agung telah menghukum INKUD dan IKKU-DMI untuk mengembalikan kepada Bank dana masing-masing sebesar USD 7.012.748,15 dan USD 6.587.431,70. Sedangkan gugatan Bank terhadap INKOPTI berdasarkan Putusan Mahkamah Agung dalam tingkat Peninjauan Kembali gugatan Bank dinyatakan tidak dapat diterima.

Kasus Pidana:

Mantan Direksi dan mantan karyawan Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum dari pihak-pihak tertentu atas dugaan tindakan pidana yang dilakukan, dimana sebagian masih dalam tahap penyelidikan dan penyidikan, sebagian telah memasuki tahap persidangan dan ada pula yang sudah mendapat putusan tetap dan/atau dalam proses peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, tuntutan hukum tersebut masih sedang dalam proses hukum, dan hasil akhir dari proses hukum tersebut belum dapat diperkirakan.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2014 as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

B. Bank as the Plaintiff:

In the settlement of Non Performing Loan (NPL), the Bank submitted a legal action in relation to unpaid loan to Induk Koperasi Unit Desa (INKUD), Induk Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (INKOPTI) and Induk Koperasi Kesejahteraan Umat Dewan Masjid Indonesia (IKKU-DMI) which received L/C facilities from the Bank amounting to USD 8,000,000 each or a total of USD 24,000,000. On the due date of L/C, all of these cooperatives unable to settle their obligations to the Bank (default).

This lawsuit has a court Decision and as the final Decision from Supreme Court which has punished INKUD and IKKU-DMI to repay to the Bank amounting to USD 7,012,748.15 and USD 6,587,431.70, respectively. Whereby the Bank's lawsuit against INKOPTI in the Supreme Court judicial review was not accepted.

Criminal Cases:

Bank's former directors and employees had several lawsuits from certain parties on suspicion of criminal acts committed, where some are still in the stage of the investigation and inspection, some have entered the stage of the proceeding to the courts, and some already have the final decision and/or in the process of judicial review remedies. As of the issuance date of the financial statements, the lawsuits have been subjected to the legal proceedings, and the outcome of these legal proceedings cannot be determined yet.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. INFORMASI LAINNYA

a. Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2010 tanggal 22 Oktober 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 2013 tanggal 13 Maret 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme. Mengacu juga pada Peraturan Bank Indonesia No. 14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum, dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013 perihal Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum, serta ketentuan yang diterbitkan oleh Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).

Pada Semester II tahun 2014, Bank melalui Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN) Kantor Pusat dan UKPN Kantor Cabang/Cabang Pembantu/Kas di bawah supervisi Divisi Kepatuhan telah menerapkan program APU-PPT serta telah melakukan penyesuaian *action plan* pelaksanaan program APU-PPT, antara lain, adalah sebagai berikut:

1. Laporan realisasi pengkinian data Bank periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2014 sesuai target yang telah disusun oleh seluruh kantor dalam Laporan Kepatuhan Semester II Tahun 2013 terdahulu. Selanjutnya Bank menyusun "Laporan Rencana Pengkinian Data Tahun 2015 PT Bank Mutiara Tbk Posisi Data Desember 2014" sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013.
2. Telah dilakukan *Upgrade Sistem Smart-AML* dan diimplementasikan pada seluruh kantor dalam rangka *filtering* penerimaan nasabah dan nasabah yang telah ada, *Walk in Customer (WIC)* berdasarkan *watch-list* dari BI dan OFAC, pemantauan terhadap transaksi keuangan yang mencurigakan dan transaksi keuangan tunai, pengelompokan risiko nasabah berdasarkan *Risk Based Approach (RBA)*, dan kegiatan lainnya terkait dengan APU-PPT.

50. OTHER INFORMATION

a. *Implementation of Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism Program*

Implementation of the Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism (APU-PPT) refers to the Republic of Indonesia Law No. 8 Year 2010 dated October 22, 2010 regarding the Prevention and Eradication of Money Laundering and Republic of Indonesia Law No. 9 Year 2013 dated March 13, 2013 regarding the Prevention and Countering Financing of Terrorism Criminal Acts. Referring also to the Bank Indonesia Regulation No. 14/27/PBI/2012 dated December 28, 2012 regarding the Implementation of Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism for Commercial Banks, and Bank Indonesia Circular Letter No. 15/21/DPNP dated June 14, 2013 concerning the Application of the Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism for Commercial Banks, as well as regulations issued by the Center for Financial Transaction Reports and Analysis Center (INTRAC).

In the Second Semester of 2014, the Bank through the introduction of the Know Your Customer Unit (UKPN) Head Office and UKPN Branch/ Sub Branch/Cash Offices under the supervision of the Compliance Division has implemented a program of AML-PPT and also already adjusted the action plan of AML-PPT program, among others, are as follows:

1. *Data updating realization report of the Bank for period January 2014 up to December 2014 in accordance with the target that has been prepared by the entire office in the earlier Compliance Report Second Semester of 2013. Furthermore, the Bank prepares "Report of Plan for Updating Data Year 2015 of PT Bank Mutiara Tbk with the Data Position of December 2014" in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 15/21/DPNP dated June 14, 2013.*
2. *Upgrading the Smart-AML system and implementing it to all offices in order to filtering customer acceptance and exist customers, Walk in Customer (WIC) based watch-list from BI and OFAC, monitoring suspicious transactions and cash transactions, grouping customers based on the Risk Based Approach (RBA), and other activities related with the APU-PPT.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

- a. Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (lanjutan)

Dalam rangka penerapan *governance structure*, Bank senantiasa melakukan penyempurnaan struktur organisasi, penataan fungsi dan tanggung jawab yang lebih jelas, termasuk di dalamnya UKPN di Kantor Pusat maupun di setiap Kantor Cabang/Cabang Pembantu/Kas, yang implementasinya antara lain sebagai berikut:

1. Buku Kebijakan dan Prosedur Standar APU-PPT, Edisi Tahun 2013 (Revisi 2), sudah dibagikan kepada seluruh Kepala Divisi dan Kantor Cabang/Cabang Pembantu/Kas;
2. Tugas dan Tanggung Jawab UKPN di kantor pusat dan cabang (SK Dir. No. 019/Mutiara/SK-DIR/III/2010 tanggal 17 Maret 2010) tentang tugas dan tanggung jawab UKPN pusat/cabang serta peningkatan kompetensi seluruh karyawan melalui pelatihan APU-PPT dilakukan minimal sekali dalam satu tahun sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Pengelompokan dan Penanganan Nasabah Berdasarkan Risiko/*Risk Based Approach* (SK Dir. No. 020/Mutiara/SK-DIR/III/2010 tanggal 22 Maret 2010 untuk penanganan nasabah berdasarkan risiko (*risk based approach*);
4. Kebutuhan Informasi dan Dokumen Calon Nasabah/Nasabah dan *Walk In Customer/WIC* (SK Dir No. 123/Mutiara/SK-DIR/V/2010 tanggal 19 Mei 2010);
5. Identifikasi dan verifikasi terhadap proses penerimaan calon nasabah dan program APU-PPT proses pemantauan terhadap profil transaksi dan profil nasabah berdasarkan risiko, serta proses *Know Your Customer* terhadap WIC;
6. Pelaporan *International Fund Transfer Instruction* (IFTI) terkait dengan laporan transaksi keuangan transfer dana dari dan ke luar negeri kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) melalui sistem aplikasi GRIPS-PPATK yang mulai dilaporkan tanggal 15 Januari 2014;
7. Melakukan komunikasi baik melalui surat menyurat ataupun media komunikasi lainnya dengan PPATK, Kantor Pajak, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan pihak terkait lainnya, dalam hal permohonan informasi ataupun koordinasi dalam hal lainnya;

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. OTHER INFORMATION (continued)

- a. *Implementation of Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism Program (continued)*

In accordance with the implementation of the governance structure, the Bank continuously improved the organizational structure, the function arrangement and responsibility, including UKPN at head office and in each Branch/Sub Branch/Cash Offices, the implementation are as follows:

1. *The Standard Policies and Procedures APU-PPT Book, Edition Year 2013 (Revised 2), has been distributed to all Division Heads and Branches/Sub Branches/Cash Offices;*
2. *Duties and Responsibilities of UKPN at the head office and branches (SK Dir. No. 019/Mutiara/SK-DIR/III/2010 dated March 17, 2010) regarding duties and responsibility of head/branch offices UKPN and improve the competence for all employees through training APU-PPT at least once a year in accordance with applicable regulations;*
3. *Grouping and Handling Customer Based Risk/Risk Based Approach (SK Dir. No. 020/Mutiara/SK-DIR/III/2010 dated March 17, 2010 for handling customers based on risk (risk based approach);*
4. *Requirement Information Documents of and Prospective Customers/Clients and Walk-in Customer/WIC (SK Dir No. 123/Mutiara/SK-DIR/V/2010 dated May 19, 2010);*
5. *Identification and Verification of the acceptance of prospective customers process and AML-PPT program, the monitoring process of transactions and customer profiles based on risk, and the Know Your Customer to WIC;*
6. *Reporting of International Fund Transfer Instruction (IFTI) related with the reporting of financial transfer transactions of funds from and to abroad to the Center for Financial Transaction Reporting and Analyst (INTRAC) through the GRIPS-INTRAC application system that reported on January 15, 2014;*
7. *Good communication through correspondence or other communications media with INTRAC, the Tax Office, Corruption Eradication Commission (KPK) and other related parties, in the case of a request for information or coordination in other cases;*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

- a. Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (lanjutan)

8. *Customer Due Dilligence* (CDD) terhadap nasabah, serta *Enhance Due Dilligence* (EDD) terhadap nasabah yang dikategorikan Nasabah Berisiko Tinggi, antara lain terhadap nasabah dalam kategori *Politically Expose Person*, *Dormant Account* dan Usaha Berisiko Tinggi, serta transaksi yang terkait dengan Negara Lain Berisiko;

Selanjutnya terhadap *governance outcomes*, Bank telah berupaya untuk mendukung secara konsisten Rezim Anti Pencucian Uang melalui penerapan APU-PPT dimaksud, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bank telah mengimplementasikan sistem aplikasi *Smart AML (Red Flag)* pada seluruh Kantor Cabang, Cabang Pembantu dan Kas serta melakukan administrasi atau tata usaha data nasabah pada *core banking system* menjadi lebih baik melalui pengkinian data nasabah secara berkesinambungan dan penerapan *single CIF*.
2. Pemetaan nasabah berdasarkan risiko (*Customer Risk Based Approach*) dalam rangka pemantauan yang ketat terhadap rekening nasabah yang termasuk dalam kategori Risiko Tinggi, yaitu PEP, *Dormant Account*, Kegiatan Usaha Nasabah Berisiko Tinggi, dan kategori risiko tinggi lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Pelaporan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- b. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum, sebagaimana telah dirubah melalui Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum, Bank telah memiliki Kebijakan Pedoman Pelaksanaan GCG yang mencakup Prinsip-Prinsip Dasar Penerapan GCG.

50. OTHER INFORMATIONS (continued)

- a. *Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Program (continued)*

8. *Customer Due Diligence (CDD)* to customers, as well as *Enhance Due Diligence (EDD)* to customers who categorized *High Risk Clients*, among others to customers in the category of *Politically Exposed Person*, *Dormant Accounts* and *High-Risk Business*, as well as transactions related to *Other Countries at Risk*;

Further to the governance outcomes, the Bank has made efforts to support consistently Regime Anti-Money Laundering through the application of APU-PPT intended, among others, are as follows:

1. *Bank has implemented the Smart AML system applications (Red Flag) in all Branch, Sub Branch and Cash Offices and perform administrative or arrange customer data on core banking system to make it better through continuous updating the customer data and the application of single CIF.*
2. *Mapping the customer based on their risk (Customer Risk Based Approach) within the strict monitoring framework for the customer's account which include in the High Risk category, i.e. PEP, Dormant Accounts, High Risk Customer Operations, and other high-risk category in accordance with applicable regulations.*
3. *Reporting to the Report Center and Financial Transaction Reports in accordance with applicable regulations.*

- b. *Implementation of Good Corporate Governance (GCG)*

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 regarding the Implementation of GCG for Commercial Bank, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 regarding the Amendment of PBI No. 8/4/PBI/2006 regarding the implementation of GCG for Commercial Bank, the Bank has had a Policy Code of GCG which includes Basic Principles of GCG implementation.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

b. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) (lanjutan)

Bank telah membangun dan menyempurnakan infrastruktur GCG yang terdiri dari organ utama yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi, serta pembentukan organ pendukung penerapan GCG, antara lain: Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Komite-komite di bawah Direksi, *Internal Auditor*, penunjukkan Eksternal Auditor, *Corporate Secretary*, Unit Kerja Manajemen Risiko, Unit Kerja Kepatuhan, serta unit kerja lainnya sebagai *supporting unit* dalam upaya meningkatkan daya saing dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian dan tata kelola Bank yang baik.

Pelaksanaan GCG mencakup implementasi dari lima prinsip dasar GCG yakni: transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan (*equality*). Kelima prinsip dasar yang diwujudkan dalam:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite.
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
- Penanganan benturan kepentingan.
- Penerapan fungsi kepatuhan Bank.
- Penerapan fungsi audit intern.
- Penerapan fungsi audit ekstern.
- Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar.
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.
- Rencana strategis Bank.

Lima prinsip dasar GCG tersebut akan mendukung pelaksanaan 4 (empat) bidang utama yang secara berkelanjutan menjadi fokus perbaikan antara lain: Penguatan Keuangan, Perbaikan *Risk Profile*, Perbaikan Penerapan GCG dengan lebih meningkatkan 5 (lima) prinsip dasar GCG dalam mendukung pengembangan Infrastruktur Bisnis Utama dan penguatan *Corporate Image*. Selanjutnya terkait dengan konsolidasi, transformasi, reorganisasi dan *positioning* telah dilaksanakan pada tahun 2014, antara lain:

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. OTHER INFORMATION (continued)

b. *Implementation of Good Corporate Governance* (GCG) (continued)

The Bank has established and improved GCG infrastructure which consisting of main function namely the General Meeting of Shareholders, the Boards of Commissioners and Directors, as well as formation of supporting unit for the implementation of GCG, among others: the Committees under the Board of Commissioners, Committees under the Board of Directors, Internal Auditors, the appointment of the External Auditor, Corporate Secretary, Risk Management Unit, Compliance Unit, as well as other work units as a supporting unit in an effort to increase competitiveness based on prudence principle and good governance of the Bank.

GCG implementation includes the implementation of the five basic principles of good corporate governance: transparency, accountability, responsibility, independency and fairness and equality. These five basic principles are realized in:

- *Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.*
- *Implementation of duties and responsibilities of the Committee.*
- *Completeness and task implementation of the Committee.*
- *Handling of conflicts of interest.*
- *Implementation of Bank's compliance function.*
- *Implementation of internal audit function.*
- *Implementation of external audit function.*
- *Application of risk management including internal control system.*
- *Provision of funds to related parties and the large debtor.*
- *Transparency of financial and non-financial condition of the Bank, GCG implementation and internal reports.*
- *Bank's strategic plan.*

The five basic principles of GCG will support the implementation of 4 (four) major areas that are sustainably become the focus of improvement among others: Financial Strengthening, Risk Profile Improvement, Improvement of GCG Implementation with further increase of 5 (five) basic principles of GCG to support the development of Core Business Infrastructure and strengthening Corporate Image. Further, the implementation related to the consolidation, transformation, reorganization and positioning had been carried out in 2014, among others:

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

b. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) (lanjutan)

1. Evaluasi bisnis dan infrastruktur.
2. Penyelesaian NPL (restruktur, collection and WO), *special mention collection*.
3. Memperbaiki kinerja keuangan.
4. Konsolidasi bisnis (organisasi, NPL, bisnis) dan persiapan ekspansi bisnis (bisnis mikro SME dan retail).
5. *Set up* strategi bisnis yang terarah.
6. Rekrut *Sales Force*.
7. Pelatihan pada mikro SME dan konsumen.
8. Memperbaiki dan mengoptimalkan kantor cabang serta jaringan distribusinya.
9. Liabilitas kontinjensi.

Untuk tahun 2015 fokus Bank yaitu pada ekspansi, optimisasi dan pertumbuhan. Untuk tahun 2016 fokus Bank yaitu pada peningkatan (infrastruktur, kapasitas dan kapabilitas) dan pertumbuhan. Sedangkan untuk tahun 2017 fokus Bank pada pangsa pasar.

Untuk memenuhi ketentuan dalam PBI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Umum, sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, dan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal pelaksanaan GCG Bank Umum, maka Bank telah melakukan serangkaian langkah strategis guna membangun, menerapkan dan mengevaluasi proses implementasi GCG, antara lain:

1. Meningkatkan komitmen manajemen dalam penerapan GCG secara menyeluruh pada setiap lini organisasi dan penyesuaian organisasi dalam rangka optimalisasi Sumber Daya Manusia, termasuk rekrutmen personil yang berpengalaman, serta meningkatkan tanggung jawab setiap lini organisasi untuk menjaga kepentingan *stakeholders*.
2. Membangun dan menyempurnakan infrastruktur GCG, antara lain melengkapi dan menyempurnakan Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur, reorganisasi berkesinambungan dalam upaya meningkatkan daya saing dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian dan *governance process*.

50. OTHER INFORMATION (continued)

b. *Implementation of Good Corporate Governance* (GCG) (continued)

1. *Evaluation of business and infrastructure.*
2. *Completion of NPL (restructuring, collection and WO), special mention collection.*
3. *Improving the financial performance.*
4. *Consolidation of business (organization, NPL, business) and the preparation of business expansion (micro SME business and retail).*
5. *Set up a focus business strategy.*
6. *Recruit of Sales Force.*
7. *Training on micro SME and consumer.*
8. *Improving and optimizing branch offices and distribution network.*
9. *Contingent liabilities.*

On 2015 the Bank focus on expansion, optimization and growth. On 2016 the Bank focus on enhancing (infrastructure, capacity and capability) and growth. On 2017 the Bank focus on market share.

To comply with the provision of PBI No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) for Commercial Banks, as amended by Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 and Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15/DPNP dated April 29, 2013 regarding the implementation of GCG for Commercial Banks, the Bank has undertaken a series of strategic steps to establish, implement and evaluate the implementation of GCG, among others:

1. *Enhance management commitment in the implementation of GCG thoroughly on each line of the organization and organization adaption in order to optimize the Human Resources, including recruitment of experienced personnel, and increasing the responsibility of each line of the organization to maintain the materiality of stakeholders.*
2. *Expand the infrastructure GCG, among others, completing policies and Standart Operating Procedures, continuous reorganization in an effort to improve competitiveness by referring to the prudential and the governance process.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

b. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) (lanjutan)

3. Memantau penerapan GCG dan senantiasa berupaya menyempurnakan infrastruktur GCG melalui buku "Pedoman Kebijakan dan Prosedur GCG PT Bank Mutiara Tbk".
4. Memberikan masukan data (supporting data) perihal pelaksanaan GCG Bank kepada *Corporate Secretary Division* untuk penyusunan Laporan Tahunan (*Annual Report*).
5. Bank melalui koordinasi Divisi Kepatuhan GCG melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*) Penerapan GCG Bank secara tahunan. Dalam penyusunan "Laporan Pelaksanaan GCG PT Bank Mutiara Tbk Tahun 2014" disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan *Stakeholders* termasuk dimuat dalam *Homepage* Bank sesuai dengan ketentuan penyampaian laporan yang berlaku. Selain itu pula setiap semester melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan GCG berdasarkan data dan informasi yang relevan untuk kepentingan penilaian tingkat kesehatan Bank.

c. Reorganisasi Bank

Sebagai tindak lanjut dari pengambilalihan kepemilikan Bank dari LPS ke J Trust Co., Ltd., Bank telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 30 Desember 2014, para pemegang saham memutuskan antara lain, untuk melakukan restrukturisasi organisasi untuk mendukung fokus pengembangan bisnis Bank, penataan fungsi dan tanggung jawab yang lebih jelas serta peningkatan tata kelola Bank.

Penyempurnaan struktur organisasi sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, reorganisasi Bank dilakukan berdasarkan hasil RUPS yang dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 8 Januari 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria, SH, MKn. Selanjutnya dilakukan reorganisasi Bank dengan pemenuhan struktur organisasi sesuai kebutuhan, yang didukung penempatan personel yang memiliki pengalaman dan kompetensi yang memadai sesuai kebutuhan Bank.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. OTHER INFORMATION (continued)

b. *Implementation of Good Corporate Governance* (GCG) (continued)

3. *Monitoring the implementation of GCG and constantly improve the GCG infrastructure through the book "Manual Policies and Procedures of GCG PT Bank Mutiara Tbk".*
4. *Provide a data input (supporting data) regarding the implementation of GCG Bank to the Corporate Secretary Division for the preparation of the Annual Report.*
5. *Bank through GCG Compliance Division conduct its Self Assessment Implementation of Bank's GCG annually. In preparation of "Report on the Implementation of GCG PT Bank Mutiara Tbk 2014" submitted to the Financial Services Authority and the Stakeholders including the Bank's homepage loaded in accordance with the provisions of submission of such report. Every six months Bank is conducted its self-assessment of GCG implementation based on data and relevant information of the Bank rating.*

c. *The Bank Reorganization*

As continuation of the ownership transfer of the Bank's shareholding from DIC to J Trust Co., Ltd., the Bank conducted an Extraordinary General Shareholders Meeting (EGM) on December 30, 2014, in which the shareholders resolved among other, to restructure the organization to support Bank's business development, restructuring of functions and responsibilities and increase governance of the Bank.

Improvement of the organizational structure in accordance with the Good Corporate Governance principles, the reorganization of the Bank conducted by the result resolved during EGM which is covered by Deed of Extraordinary General Meeting Shareholders No. 2 dated January 8, 2015 of Notary Jose Dima Satria, SH, MKn. Furthermore, the Bank's reorganization to cover all organizational structure as needed, which supported by the placement of right personnel with adequate experience and competence to meet with the Bank requirements.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

d. Penyelamatan aset Bank

Salah satu upaya yang dilakukan oleh manajemen pasca pengambilalihan pemegang saham Bank oleh LPS adalah membentuk Tim Penyelamat Aset yaitu tim yang khusus bertugas untuk menelusuri, menyelamatkan dan menyelesaikan aset-aset Bank yang diduga bermasalah (*asset recovery*). Tim melakukan pemetaan, analisa dan rekomendasi kepada manajemen mengenai kondisi seluruh aset, baik berupa pinjaman diberikan, surat berharga, agunan kredit dan aset-aset lainnya.

Dalam rangka penyelamatan aset Bank selain membentuk Tim Penyelamatan Aset, dalam struktur organisasi Bank juga membentuk *Asset Recovery Division* (ARD), yang merupakan Divisi yang menangani realisasi pelaksanaan *Asset Recovery* meliputi realisasi restrukturisasi kredit bermasalah, realisasi penjualan Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), realisasi hapus buku aset, dan realisasi *collection*.

Bank senantiasa mendukung upaya pengembalian aset-aset Bank di luar negeri yang dilaksanakan oleh Tim Bersama Penyelesaian Permasalahan Aset Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) yang anggotanya terdiri dari Kementerian Keuangan, Kepolisian RI, Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK), PPAK, Bank Indonesia, Kejaksaan Agung, LPS, Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 220/KMK.01/2009 mengenai Pembentukan Tim Bersama Penanganan Permasalahan Bank.

e. Perhitungan rasio keuangan

	2014	2013	
1. Permodalan			1. Capital
Rasio KPMM yang tersedia untuk risiko kredit dan risiko operasional	13,65	14,32	<i>CAR with credit and operational risk</i>
Rasio KPMM yang tersedia setelah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	13,58	14,03	<i>CAR with credit, market and operational risk</i>
Aset tetap terhadap modal	31,90	22,97	<i>Fixed assets to capital</i>
2. Aset produktif			2. Earnings assets
Aset produktif bermasalah	22,21	20,23	<i>Non-performing earning assets</i>
Kredit yang diberikan bermasalah - kotor	12,24	12,28	<i>Non-performing loans - gross</i>
Kredit yang diberikan bermasalah - neto	5,45	3,61	<i>Non-performing loans - net</i>
Pembentukan Penyisihan Aset Produktif (PPAP) terhadap aset produktif	18,71	17,34	<i>Allowance for Possible Losses (PPAP) on earning assets</i>
Pemenuhan PPAP	112,08	104,81	<i>PPAP compliance</i>

50. OTHER INFORMATION (continued)

d. Recovery of the Bank's assets

One of the management efforts after the take over by DIC was to establish *Assets Recovery Team*. This team had specific responsibilities to investigate, secure and recover the Bank's non-performing assets. The team prepared mapping, analysis and provide recommendation to management regarding the condition of the overall assets such as loans, securities, loan collaterals and other assets.

In order to recover the Bank's assets, besides forming an *Assets Recovery Team*, the Bank also established *Assets Recovery Division* (ARD), as the division which handling the realization of the implementation of the *Assets Recovery* and also involved in the realization of the restructuring of *Non Performing Loans*, the realization of the sale of foreclosed assets (AYDA), the realization of written-off assets, and the realization of *collection*.

The Bank always support the efforts to recover the Bank's assets overseas by the *Joint Team for Settlement of Non-Performing Assets of the Bank's* (formerly PT Bank Century Tbk), in which the members consist of Ministry of Finance, Police Department of RI, Financial Services Authority (formerly Bapepam-LK), PPAK, Bank Indonesia, Attorney General, DIC, Ministry of Foreign Affairs and the Ministry of Law and Human Rights, based on Ministry of Finance Decree No. 220/KMK.01/2009 regarding the Establishment of *Joint Team for Handling the Bank's Problems*.

e. Financial ratios calculation

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

e. Perhitungan rasio keuangan (lanjutan)

	2014	2013
3. Rentabilitas		
Rasio rugi sebelum pajak terhadap rata-rata aset (ROA)	(4,96)	(7,58)
Rasio rugi setelah pajak terhadap rata-rata ekuitas (ROE)	(57,88)	(142,48)
Net Interest Margin	0,24	1,67
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	135,91	173,80
4. Likuiditas		
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	71,14	96,31
5. Kepatuhan		
Giro Wajib Minimum (GWM)		
GWM primer Rupiah	11,68	19,49
GWM sekunder Rupiah	19,22	16,81
GWM valas	8,77	8,13
Posisi Devisa Neto	3,18	13,65

51. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORANKasus Hukum

Bank sedang menghadapi kasus-kasus hukum. Sampai dengan tanggal 27 Maret 2015, proses hukum terhadap pihak-pihak seperti nasabah, debitur, serta manajemen lama dan pemegang saham semasa sebelum Bank diambil alih oleh LPS, sebagian masih dalam tahap penyelidikan dan penyidikan, sebagian telah memasuki tahap persidangan, dan ada pula yang sudah mendapat putusan tetap dan/atau dalam proses peninjauan kembali. Hasil final dari kasus-kasus tersebut belum dapat ditentukan sampai saat ini.

Penyetoran Modal Tahun 2015

Pada tanggal 23 Maret 2015, J Trust Co., Ltd., sebagai pemegang saham utama Bank, telah melakukan penyetoran uang muka setoran modal sebesar Rp 300.000 dan berdasarkan Surat OJK No. SR-36/PB.31/2015 tanggal 26 Maret 2015, dinyatakan bahwa setoran dana tersebut telah dicatat oleh OJK sebagai dana setoran modal yang merupakan bagian dari komponen Modal Inti dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank.

50. OTHER INFORMATION (continued)

e. Financial ratios calculation (continued)

	2014	2013	
3. Rentability			
Return on Assets (ROA) Ratio	(4,96)	(7,58)	
Return on Equity (ROE) Ratio	(57,88)	(142,48)	
Net Interest Margin	0,24	1,67	
Operating Expenses to Operating Revenues Ratio	135,91	173,80	
4. Liquidity			
Loans to deposits ratio (LDR)	71,14	96,31	
5. Compliance			
Minimum Statutory Reserve			
Primary reserve in Rupiah	11,68	19,49	
Secondary reserve in Rupiah	19,22	16,81	
Reserve in foreign currencies	8,77	8,13	
Net open position	3,18	13,65	

51. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIODLegal Cases

The Bank is facing legal cases. Up to March 27, 2015, legal proceedings against parties such as customers, debtors, as well as the old management and shareholders before the Bank was taken over by DIC, some are still in the examination stage and inspection, some have entered legal stage of the proceeding to the courts, and some already have the final decision and/or in the process of judicial review remedies. Final outcome of the legal cases has not yet determined until now.

Capital Contribution Year 2015

On March 23, 2015, J Trust Co., Ltd., as a major shareholder of the Bank, has already transferred fund as deposit for future stock subscription amounting to Rp 300,000 and based on OJK Letter No. SR-36/PB.31/2015 dated March 26, 2015 from OJK, is stated that the fund has been recorded as paid-up capital which is a component of core capital in the calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR).

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

52. KELANGSUNGAN USAHA

Bank mengalami kerugian sebesar Rp 662 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang mengakibatkan saldo rugi sebesar Rp 9,8 triliun pada tanggal 31 Desember 2014.

Sebagai pemilik baru Bank setelah melalui pembelian saham dari LPS, J Trust Co., Ltd. berkomitmen untuk mengembangkan Bank lebih maju lagi di masa yang akan datang. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 30 Desember 2014 yang menyetujui penyeteroran modal baru sebesar Rp 300.000 merupakan bentuk keinginan kuat dari pemegang saham untuk mengembangkan bisnis Bank di masa datang. Seperti yang tercantum dalam *Business Plan*, untuk selanjutnya J Trust Co., Ltd. juga berkomitmen menambah modal untuk setara dengan *peer group* dan disesuaikan dengan kemampuan pertumbuhan bisnis bank.

Dalam hal likuiditas, jika suatu saat Bank mengalami kekurangan likuiditas yang tidak terduga, J Trust Co., Ltd. sebagai pemegang saham pengendali Bank siap untuk memperkuat likuiditas dalam berbagai bentuk termasuk pinjaman sebagai bantuan likuiditas, yang dapat memperbaiki *cost of fund* yang pada akhirnya *net interest margin* akan dapat ditingkatkan.

Dalam melaksanakan seluruh kebijakan dan strategi, Bank berorientasi pada peningkatan nilai Bank untuk pemegang saham (*shareholder value*) melalui kinerja keuangan maupun non keuangan. Dalam hal non-keuangan, Bank berupaya untuk memperkuat jaringan kantor dengan relokasi maupun penambahan jaringan kantor baru, serta pengembangan pembiayaan mikro, memperkuat budaya Bank sesuai visi dan misi, melanjutkan dan menyempurnakan penerapan *good corporate governance* dan belanja modal dalam sistem teknologi guna menunjang bisnis.

Dalam bidang bisnis, pengembangan bisnis 2015 sampai dengan 2017 akan dilaksanakan dalam 2 (dua) fase dengan meliputi 5 (lima) isu utama, sebagai berikut:

1. Perbaikan kinerja keuangan

Tahun 2015

- Peningkatan manajemen permodalan
- Peningkatan manajemen laba rugi
- Penambahan setoran modal sebesar Rp 300.000.

52. GOING CONCERN

The Bank has suffered losses of Rp 662 billion for the year ended December 31, 2014, which contributing to the deficit of Rp 9.8 trillion as of December 31, 2014.

As a new Bank's owner after the share acquisition from DIC, J Trust Co., Ltd. committed to better develop the Bank in the future. The Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders on December 30, 2014 that resolved to increase paid-up capital amounting to Rp 300,000, represent a materialization of strong commitment from the new shareholders to develop the Bank's business in the future. As stated in the Business Plan, J Trust Co., Ltd. also committed to increase paid-in capital to par with peer group and adapted to the Bank's business growth opportunity.

In term of liquidity, if the Bank experiences unexpected liquidity shortage, J Trust Co., Ltd. as a controlling shareholder commits to support liquidity by providing financing loan, which can improve the Bank's cost of funds and also increase net interest margin.

In implementing all policies and strategies, the Bank oriented to increase the Bank's shareholder value through financial and non-financial performance. In relation to non-financial aspect, the Bank strengthen the office network with relocation or additional of a new office network, and micro-finance development, strengthen Bank's culture according to vision and mission, continue and improve the implementation of good corporate governance and capital expenditures in technology systems to support the Bank business development.

In the business, business development in 2015 until 2017 will be carried out into 2 (two) phases including 5 (five) primary focus, as follows:

1. *Improved financial performance*

Year 2015

- *Increasing capital management*
- *Increasing management profitability*
- *Increasing paid-in capital of Rp 300,000.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

52. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Dalam bidang bisnis, pengembangan bisnis 2015 sampai dengan 2017 akan dilaksanakan dalam 2 (dua) fase dengan meliputi 5 (lima) isu utama, sebagai berikut: (lanjutan)

1. Perbaikan kinerja keuangan (lanjutan)

Tahun 2016 - 2017

- Peningkatan manajemen permodalan
- Ekspansi kredit bersuku bunga tinggi (*high yield*)
- Membersihkan aset yang bermasalah
- Penambahan setoran modal berikutnya sesuai kebutuhan dari rencana *corporate plan* 2015 sampai dengan 2019 guna mendukung proyeksi pertumbuhan kredit.

2. Pengembangan manajemen risiko

Tahun 2015

- Perbaikan proses kredit
- Mengelola seluruh portofolio risiko bank dan mengembangkan perangkat manajemen risiko
- Mengembangkan sistem pengendalian risiko yang terintegrasi.

Tahun 2016 - 2017

- Menerapkan sistem pengendalian risiko yang terintegrasi.

3. Pengembangan infrastruktur dan operasional

Tahun 2015

- Implementasi *distribution channel* dan cabang
- Implementasi *effective business process*
- Relokasi kantor pusat
- Meningkatkan IT Sistem untuk mendukung bisnis MSME dan *ritel banking*
- Implementasi XBRL (*electronic business reporting*)
- Implementasi *Network Security and Corporate Internet Banking*
- Mengembangkan *cash management*
- Mempersiapkan *Chip Card system* untuk memenuhi Ketentuan BI (NSICSS)
- Implementasi *performance management system*
- Meningkatkan *Loan Origination System*.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

52. GOING CONCERN (continued)

In the business, business development in 2015 until 2017 will be carried out into 2 (two) phases including 5 (five) primary focus, as follows: (continued)

1. *Improved financial performance (continued)*

Year 2016 - 2017

- *Increasing capital management*
- *Targeting high yield credit expansion*
- *Cleaning non-performing assets*
- *Additional paid-up capital subsequently depend on corporate plan 2015 until 2019 mainly to support credit growth projection.*

2. *Development of risk management*

Year 2015

- *Improving credit process*
- *Managing Bank's enterprise risk portfolio and develop risk management tools*
- *Developing an integrated risk management system.*

Year 2016 - 2017

- *Implementing an integrated risk management system.*

3. *Development of infrastructure and operational*

Year 2015

- *Implementation of distribution channels and branches*
- *Implementation of effective business process*
- *Relocation of head office*
- *Improving IT system to support MSME and retail banking business*
- *Implementation of XBRL (electronic business reporting)*
- *Implementation of Network Security and Corporate Internet Banking*
- *Developing for cash management*
- *Preparing Chip Card system to meet the provisions of BI (NSICSS)*
- *The implementation of a performance management system*
- *Improving Loan Origination System.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

52. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Dalam bidang bisnis, pengembangan bisnis 2015 sampai dengan 2017 akan dilaksanakan dalam 2 (dua) fase dengan meliputi 5 (lima) isu utama, sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengembangan infrastruktur dan operasional (lanjutan)

Tahun 2016 - 2017

- Implementasi *distribution channel* dan cabang
- Implementasi *effective business process*
- Ekspansi kantor cabang
- Implementasi *e-banking*
- Implementasi *mobile banking* untuk nasabah MSME
- Implementasi *cash management*.

4. Fokus Utama Bisnis

Tahun 2015

- Meningkatkan bisnis mikro dan SME
- Meningkatkan produktivitas cabang
- Meningkatkan dana murah
- *Expanding deposits customer base*
- *Shifting core deposits*
- Meningkatkan aliansi strategis pada jaringan
- Meningkatkan rasio pendapatan *fee based*
- Meningkatkan posisi *money changer*
- Menambah sumber daya manusia dengan merekrut *account officer* and *funding officer*.

Tahun 2016 - 2017

- Dana murah
- Penyesuaian *delivery channels*
- Manajemen penjualan atau *relationship*
- Menambah sumber daya manusia.

Beberapa rencana strategis adalah sebagai berikut:

Perbaikan *Image*

- a. Penguatan Visi, Misi dan *Core Value* melalui pembentukan *Agent of Change* pada masing-masing unit kerja untuk transformasi budaya kerja SPIRIT (*Service, Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative dan Trust*).

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

52. GOING CONCERN (continued)

In the business, business development in 2015 until 2017 will be carried out into 2 (two) phases including 5 (five) primary focus, as follows: (continued)

3. *Development of infrastructure and operational (continued)*

Year 2016 - 2017

- *Implementation of distribution channel and branches*
- *Implementation of effective business process*
- *Expansion of branch offices*
- *Implementation of e-banking*
- *Implementation of mobile banking to MSME customers*
- *Implementation of cash management.*

4. *Main Focus Business*

Year 2015

- *Increasing micro and SME business*
- *Increasing branch productivity*
- *Increasing fair cost of funds*
- *Expanding customer base deposits*
- *Shifting core deposits*
- *Enhancing strategic alliances in the network*
- *Strengthening fee-based income ratios*
- *Strengthening the money changer positioning*
- *To recruit human resources for account officers and funding officer.*

Year 2016 - 2017

- *Fair cost of Funds*
- *Adjustment of delivery channels*
- *Sales or relationship management*
- *To recruit more human resource.*

The strategic plan details are as follows:

Improvement of Image

- a. *Strengthening Vision, Mission and Core Value through the establishment of Agent of Change in the respective work units for the transformation of work culture SPIRIT (Service, Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative and Trust).*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

52. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Beberapa rencana strategis adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

Perbaikan *Image* (lanjutan)

- b. Peningkatan dan penguatan *corporate image* melalui penyeragaman *performance marketing officer* dan *account officer*, *SMS Blast* serta *SMS Masking* perihal informasi korporasi, ucapan selamat ulang tahun dan hari besar/hari raya kepada nasabah.
- c. Pelaksanaan *gathering* dengan nasabah dan pers serta *news briefing*.
- d. *Update website* untuk mempermudah konsumen dalam mengakses informasi-informasi terkini di Bank.
- e. Standarisasi kantor cabang dan pelayanan (*service excellence*) atau melakukan peningkatan layanan melalui peningkatan implementasi *service excellence frontliners*.
- f. Penguatan *Corporate Culture* baru, antara lain dengan tersedianya:
 - Pedoman standar layanan *front liner* dalam bentuk buku.
 - Pedoman standar etika korporasi.
 - Pelaksanaan pengukuran Estandar layanan versi MRI.
 - Sosialisasi budaya SPIRIT melalui *Agent of Change*.
 - Pelaksanaan pameran budaya.

Pengembangan Bisnis

- a. Membuat program produk dan profil *pricing* baik untuk pendanaan maupun kredit yang sesuai dengan kondisi pasar, serta lebih aktif dalam pemberian kredit dengan tetap mengacu pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).
- b. Penandatanganan kerjasama dengan beberapa *money changer*, *multifinance*, koperasi dan asuransi.
- c. Melaksanakan kerjasama dengan bank-bank lain untuk peningkatan kerjasama bisnis.

Penyempurnaan Organisasi dan Infrastruktur

- a. Reorganisasi guna memperoleh efektivitas kerja dan *service level* optimal, serta peningkatan kualitas GCG.
- b. Pemenuhan sumber daya manusia dengan kompetensi memadai.
- c. Peningkatan *core banking system* untuk meningkatkan kualitas layanan: Pengoperasian ATM 24 jam di seluruh cabang, aliansi ATM Bersama, *Electronic Data Capture* (EDC), ATM Prima, dan mempersiapkan layanan *internet banking* dan *debit card*.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

52. GOING CONCERN (continued)

The strategic plan details are as follows: (continued)

Improvement of Image (continued)

- b. *Enhancing and strengthening of corporate image by uniformity of performance marketing officer and accounts officer, SMS Blast and SMS Masking about corporate information, birthday greetings and a great day/feast day to customers.*
- c. *Implementation of the gathering with the customers and the press and the news briefing.*
- d. *Update website to facilitate customers to access the Bank's latest information.*
- e. *Standardization of branch offices and service (service excellence) or make improvements service through increasing implementation of service excellence frontliners.*
- f. *Strengthening new Corporate Culture, among others, the availability of:*
 - *Guidelines for service standards front liner by book.*
 - *Guidelines for corporate ethical standards.*
 - *Implementation of measurements services Estandar by MRI version.*
 - *Socialization SPIRIT culture through Agent of Change.*
 - *Carry out cultural exhibitions.*

Business Development

- a. *Create a products program and pricing profile for both funding and loans which appropriate with market conditions, and being more active in granting loan under prudential banking principle.*
- b. *Enter an agreement with several money changers, multi finance, cooperative and insurance companies.*
- c. *Carry out cooperation with other banks for business cooperation enhancement.*

Improve Organization and Infrastructure

- a. *Reorganization in order to obtain an optimum work effectivity and service level, as well as improving the quality of corporate governance.*
- b. *The fulfilment of human resources with adequate competence.*
- c. *Enhancement core banking system to improve service quality: Operation of an ATM machine for 24 hours in all branches, alliance of Joint ATM, Electronic Data Capture (EDC), ATM Prima and preparing for internal banking and debit card services.*

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

52. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Beberapa rencana strategis adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Program Layanan dan Produk Baru

- a. Pemberian fasilitas *Treasury Line* seperti *tom*, *spot*, *forward* dan *swap* untuk setiap nasabah *corporate* dan *money changer* untuk dapat menghasilkan laba bagi Bank serta meningkatkan volume.
- b. Transaksi Reksadana berupa penempatan surat berharga dalam instrumen reksadana dimana pengelolaannya dilakukan oleh Manajer Investasi. Kegiatan ini sebagai alternatif untuk meningkatkan *fee based income* serta sebagai alternatif investasi surat berharga, dimana Bank bertindak sebagai investor.
- c. Internet Banking, merupakan fasilitas bagi nasabah untuk dapat mengakses layanan Bank dengan menggunakan jaringan internet.
- d. Produk asuransi yang memberikan manfaat tambahan berupa *accidental death* dan *dismemberment benefit* (ADDB), *critical condition rider additional 88* (CCR), *hospital income and surgical riders* (HISR), *waiver of premium - total death benefit 88* (MR-TDB).
- e. Pengembangan fasilitas pembiayaan jangka pendek (PJP) kepada perusahaan sekuritas atau multinasional dan lain-lain.
- f. Pengembangan layanan Elite Card.
- g. Melanjutkan program promosi untuk meningkatkan dana murah, antara, lain Tabungan Mutiara *Reward*, Tabungan Rencana, Tabungan Mutiara Hadiah Langsung dan Giro.
- h. Upaya peningkatan pelayanan nasabah tidak terlepas dari kerjasama strategis yang terus dikembangkan oleh bank, antara lain:
 - PT Sunlife Financial Indonesia, PT Panin Life dan PT Asuransi Cigna untuk aktivitas pemasaran kerjasama produk asuransi ("Bank Assurance")
 - PT Panin Insurance (sebagai leader 60%) dan PT Asuransi Harta Aman Pratama (sebagai member 40%) untuk Tabungan Mutiara
 - PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG (sebagai penanggung) untuk Tabungan Rencana Mutiara
 - Bagi pemegang kartu *elite card* dapat menikmati fasilitas *privilege* di 35 *executive lounge* bandara dan fasilitas diskon di 20 merchant meliputi hotel, restaurant, galeri, rumah sakit dan lain-lain
 - Dalam pembiayaan kredit konsumen, saat ini Bank telah bekerjasama dengan dengan 63 pengembang tersebar di Jabodetabek, Medan, Semarang dan Surabaya, 32 Multifinance, dan 29 mitra untuk produk KKS-KTA

52. GOING CONCERN (continued)

The strategic plan details are as follows: (continued)

Service Program and New Products

- a. Provide *Treasury Line* such facilities as *tom*, *spot*, *forward* and *swap* for each corporate customer and *money changer* to be able to generate a profit for the Bank as well as increase the volume.
- b. *Mutual Fund Transaction* by placement of marketable securities in mutual fund instrument which managed by the Investment Manager. This activity as an alternative to increase fee based income as well as alternative investment of marketable securities, which the Bank acts as an investor.
- c. Internet Banking, as a facility for customers to access the Bank's services by using internet.
- d. The insurance products that provide additional benefit such as *accidental death* and *dismemberment benefits* (ADDB), *critical condition rider additional 88* (CCR), *hospital income and surgical riders* (HISR), *waiver of premium - the total death benefit 88* (MR-TDB).
- e. The development of short term financing facility (PJP) to the securities companies or a multinational and others.
- f. The development of Elite Card services.
- g. Continuing promotional program to increase the low cost, among others, Tabungan Mutiara *Reward*, Tabungan Rencana, Tabungan Mutiara Hadiah Langsung and Demand Deposits.
- h. Efforts to improve customer service can not be separated from the strategic partnership that continues to be developed by banks, among others:
 - PT Sunlife Financial Indonesia, PT Panin Life and PT Asuransi Cigna for cooperative marketing activities of insurance products ("Bank Assurance")
 - PT Panin Insurance (as leader 60%) and PT Asuransi Harta Aman Pratama (as a member of 40%) for Tabungan Mutiara
 - PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG (as underwriter) to Tabungan Rencana Mutiara
 - For elite card cardholders can enjoy executive privilege in 35 airport lounges and discount facilities in 20 merchants include hotels, restaurants, galleries, hospitals, etc.
 - In the consumer credit financing, the Bank currently has cooperation with the 63 developers in Jabodetabek, Medan, Semarang and Surabaya, 32 Multifinances, and 29 partners for KKS-KTA products

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

52. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Kerjasama lainnya yang telah berjalan yaitu :

- *MoneyGram, Fire* untuk transaksi *remittance*
- SERA dari PT Telkom Sigma untuk transaksi pembayaran di ATM berupa pembelian pulsa dan tagihan telepon seluler
- PT Finnet untuk pembayaran telepon di *counter teller*
- PLN untuk pembayaran tagihan listrik
- PT Arthajasa Pembayaran Elektronik sebagai *principle* jaringan ATM Bersama
- PT Rintis Sejahtera sebagai *principle* jaringan ATM Prima dan Debit Prima.

Penjualan Aset yang Diambil Alih

Salah satu rencana Bank untuk lebih mengoptimalkan aset adalah dengan menurunkan aset non produktif, yaitu dengan cara menjual agunan yang diambil alih (AYDA) melalui kerjasama dengan balai lelang yang ditunjuk. Pada tahun 2015, Bank merencanakan menjual AYDA dari 17 (tujuh belas) debitur dengan nilai yang maksimal.

Dukungan dari J Trust Co., Ltd.

J Trust Co., Ltd. ("JT"), sebagai pemegang saham pengendali Bank telah berkomitmen untuk melakukan upaya dan langkah-langkah sehingga Bank senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku termasuk ketentuan mengenai tingkat kesehatan Bank dan mendukung Bank agar tetap dapat melakukan operasi sebagai entitas yang berkesinambungan. Di samping itu, JT siap untuk memperkuat likuiditas Bank dan mendukung pengembangan bisnis utama Bank di masa datang terutama melalui kolega dan rekanan bisnis luar negeri.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

52. GOING CONCERN (continued)

Other agreements that have been materialized are:

- *MoneyGram, Fire* for *remittance transactions*
- *SERA of PT Telkom Sigma* for *payment transactions at ATMs and credit purchase a cell phone bill*
- *PT Finnet* for *telephone payments at teller counter*
- *PLN* for *payment of electricity bills*
- *PT Arthajasa Pembayaran Elektronik* as *a principle of ATM Bersama network*
- *PT Rintis Sejahtera* as *principle ATM Prima and Debit Prima.*

Sale of Foreclosed Assets

One of the Bank's planning to optimize its assets is by decreasing non productive assets, i.e. by selling foreclosed asset (AYDA) through collaboration with the designated auction house. In 2015, the Bank plans to sell the AYDA from 17 (seventeen) debtors with maximum value.

Support from J Trust Co., Ltd.

J Trust Co., Ltd. (JT), as a controlling shareholder of Bank has committed to continuously support and provide strategies actions to make sure that the Bank always meeting the applicable law and regulations including provisions concerning the Bank's soundness rating and support the Bank to continue operates as a going concern entity. In addition, JT commits to strengthen liquidity and support the future development of the Bank's main business, primarily through colleagues and business partners overseas.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

53. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”) telah menerbitkan standar baru dan revisi serta interpretasi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015 sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2013), “Penyajian Laporan Keuangan”.
- PSAK 4 (Revisi 2013), “Laporan Keuangan Tersendiri”.
- PSAK 15 (Revisi 2013), “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”.
- PSAK 24 (Revisi 2013), “Imbalan Kerja”.
- PSAK 46 (Revisi 2014), “Pajak Penghasilan”.
- PSAK 48 (Revisi 2014), “Penurunan Nilai Aset”.
- PSAK 50 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan, Penyajian”.
- PSAK 55 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan, Pengakuan dan Pengukuran”.
- PSAK 60 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan, Pengungkapan”.
- PSAK 65, “Laporan Keuangan Konsolidasian”.
- PSAK 66, “Pengaturan Bersama”.
- PSAK 67, “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”.
- PSAK 68, “Pengukuran Nilai Wajar”.
- ISAK 26 (Revisi 2014), “Penilaian Kembali Derivatif Melekat”.

Penerapan dini revisi dan standar baru sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, manajemen sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi tersebut terhadap laporan keuangan Bank.

54. TRANSAKSI NONKAS

	<u>2014</u>
Reklasifikasi uang muka setoran modal ke modal disetor	1.249.480

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

53. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (“DSAK-IAI”) has issued new standards, amendments and interpretations which will be effective as of January 1, 2015:

- *PSAK 1 (Revised 2013), “Presentation of Financial Statements”.*
- *PSAK 4 (Revised 2013), “Separate Financial Statements”.*
- *PSAK 15 (Revised 2013), “Investment in Associates and Joint Ventures”.*
- *PSAK 24 (Revised 2013), “Employee Benefits”.*
- *PSAK 46 (Revised 2014), “Income Tax”.*
- *PSAK 48 (Revised 2014), “Impairment of Asset”.*
- *PSAK 50 (Revised 2014), “Financial Instrument, Presentation”.*
- *PSAK 55 (Revised 2014), “Financial Instrument, Recognition and Measurement”.*
- *PSAK 60 (Revised 2014), “Financial Instrument, Disclosures”.*
- *PSAK 65, “Consolidated Financial Statements”.*
- *PSAK 66, “Joint Arrangements”.*
- *PSAK 67, “Disclosure of Interests in Other Entities”.*
- *PSAK 68, “Fair Value Measurement”.*
- *ISAK 26 (Revised 2014), “Reassessment of Embedded Derivative”.*

Early adoption of these revised and new standards prior to January 1, 2015 is not permitted.

As of the issuance date of the financial statements, management is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on the Bank’s financial statements.

54. NON-CASH TRANSACTIONS

	<u>2013</u>
Reclassification of deposit for future stock subscription to paid-up capital	



Laporan
Tahunan
Annual Report
2014

PT Bank Mutiara Tbk.
International Financial Centre, Lantai 2
Jl. Jendral Sudirman Kav. 22-23,
Jakarta, Indonesia
Telepon : (62-21) 2926 1111 (Hunting)
Fax : (62-21) 522 4670
Website : www.mutiarabank.co.id